# (Bukan) Pernikahan Impian

**Yuyun Batalia**

**(Bukan) Pernikahan Impian**

Oleh: *Yuyun Batalia*

14 x 20 cm

1038 halaman

Cetakan pertama Maret 2022

Layout / Tata Bahasa

Yuyun Batalia / Yuyun Batalia

Cover

Yuyun Batalia

Diterbitkan oleh:
Yuyun Batalia

## Ucapan Terima kasih

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan waktu, kesehatan dan kesempatan hingga saya bisa menuliskan cerita ini sampai selesai dan sampai ke tangan kalian.

Terima kasih untuk suamiku, Evan Saputra karena sudah menjadi salah satu orang yang mengambil peran penting di cerita hidupku, terima kasih karena sudah mendukungku mengembangkan apa yang aku sukai.

Terima kasih untuk orangtuaku dan saudara-saudaraku yang sudah ikut mendukungku dalam menulis dan menyelesaikan cerita ini.

Terima kasih tak terhingga untuk kalian malaikat-malaikat tanpa sayapku.

Dan terima kasih untuk semua pembacaku, kalian benar-benar penyemangatku untuk menulis dan terus menulis. Kalian selalu mendukung semua tulisanku yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk kalian semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Mohon maaf kalau ada salah kata, baik disengaja maupun tidak disengaja, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.

Sebelumnya Scarlett memiliki segalanya hingga suatu hari secara perlahan dan tanpa ia sadari ia kehilangan semua yang ia miliki.

Semua itu terjadi karena ia terlalu mempercayai seseorang yang ia anggap sebagai sahabatnya sendiri. Seseorang yang dengan tega memanipulasinya, menjebaknya dalam skenario mengerikan hingga orang-orang di sekitarnya memandangnya dengan tatapan menghina dan merendahkan.

Berkali-kali ayahnya dipanggil oleh kepala sekolah, berkali-kali juga ia hendak dikeluarkan oleh kepala sekolah, tapi karena kekuasaan yang dimiliki oleh ayahnya membuat ia mampu bertahan di sana.

Karena semua masalah yang timbul, ayahnya menjadi kecewa padanya. Seumur hidupnya ia tidak pernah dibentak atau dipukul ayahnya, tapi setelah beberapa kejadian ayahnya menamparnya. Menyebutnya telah mempermalukan nama baik keluarga.

Ayahnya tidak tahan lagi dengan semua masalah yang disebabkan olehnya. Scarlett telah menjelaskan segalanya pada sang ayah, tentang alasan kenapa ia bisa berkelahi dengan teman-temannya. Tentang hal-hal yang juga tidak ia lakukan. Akan tetapi, ayahnya tidak mempercayainya sama sekali.

Semakin hari hubungannya dengan ayahnya menjadi renggang. Ia merasa bahwa ia bukan lagi putri kesayangan ayahnya.

Hingga suatu hari ayahnya membawa dua wanita yang tidak asing bagi Scarlett. Dua wanita yang tidak pernah Scarlett pikirkan akan masuk ke dalam keluarganya.

Yang satu adalah sahabatnya, Kyle Campbell. Dan yang satunya lagi adalah sahabat sang ayah yang juga memiliki hubungan baik dengan mendiang ibunya.

"Mulai saat ini Bibi Ellen akan tinggal di sini." Ayah Scarlett memberitahu Scarlett.

"Apa maksud Ayah?" tanya Scarlett yang tidak mengerti.

"Ayah dan Bibi Ellen telah menikah. Kau harus memanggilnya Ibu, dan Kyle adalah saudarimu mulai saat ini."

Scarlett merasa ada petir yang menyambar tubuhnya. Ia sangat terkejut dengan apa yang dibicarakan oleh ayahnya. Bagaimana mungkin ayahnya menikahi wanita lain setelah sang ayah mengatakan padanya bahwa hanya ibunya satu-satunya wanita yang ia cintai.

Scarlett tidak bisa menerima hal itu. Ia tidak akan pernah memanggil wanita lain dengan sebutan ibu. Ia hanya memiliki satu ibu, dan itu adalah wanita yang sudah melahirkannya.

"Scarlett, mungkin ini terlalu mengejutkan untukmu. Kau tidak perlu memanggil bibi dengan sebutan ibu. Mulai saat ini bibi akan merawatmu seperti bibi merawat Kyle." Ellen tersenyum lembut pada Scarlett.

"Aku tidak mengizinkan siapapun menggantikan posisi ibuku di rumah ini!" Scarlett menatap Ellen dengan tajam.

"Scarlett, di mana sopan santunmu!" Ayah Scarlett memarahi Scarlett.

"Ayah, kau mengatakan bahwa kau hanya mencintai Ibu, lalu apa ini? Kenapa Ayah menikahi wanita lain dan membawanya ke sini!" geram Scarlett tidak terima.

"Ibumu sudah tiada, Scarlett! Ayah membutuhkan seseorang yang bisa mengurus rumah tangga ini dan juga memperhatikanmu. Kau tumbuh menjadi gadis mengerikan karena tidak ada sosok ibu yang mendampingimu."

"Aku tidak membutuhkan siapapun untuk mengurusiku!" seru Scarlett tegas. "Dan aku tidak ingin ada yang menggantikan posisi ibuku!"

"Scarlett, jangan egois. Ayah kesepian, dia membutuhkan pendamping untuk menemaninya." Kyle yang sejak tadi diam kini membuka mulutnya. Dan wanita itu mencoba untuk memprovokasi ayah Scarlett dengan menyebut Scarlett egois.

"Tutup mulutmu, Kyle. Ini urusan keluargaku!"

"Cukup, Scarlett! Setuju atau tidak setuju, Bibi Ellen dan ayah telah menikah. Kau harus menerima kenyataan. Sekarang Ellen dan Kyle akan tinggal di rumah ini."

Dengan begitu Scarlett mendapatkan ibu dan saudari tiri yang tidak ia harapkan sama sekali.

Scarlett selalu menyukai bibi Ellen yang menyayanginya, tapi ia tetap tidak bisa menerima jika wanita itu menggantikan posisi ibunya. Ia merasa telah dikhianati oleh bibi yang ia sukai dan juga sahabat baiknya. Dua orang itu sangat tahu bahwa ia tidak mengizinkan wanita mana pun menggantikan posisi ibunya, tapi mereka dengan sadar mengambil tempat itu.

Setelah hari itu, Scarlett melihat wajah asli Ellen dan Kyle. Keduanya melepaskan topeng yang selama ini mereka kenakan di depan Scarlett.

Ibu dan anak itu terus membuat ia terlihat buruk di mata ayahnya. Suatu hari Kyle menampar dirinya sendiri, lalu kemudian menyebut bahwa Scarlett yang melakukannya.

Tidak hanya itu, Ellen juga melakukan hal yang sama.

Ayah Scarlett begitu marah hingga menampar wajah Scarlett dan mengurung Scarlett di gudang seharian.

Setelah itu Ellen bersikap seperti peri lagi dengan meminta ayah Scarlett untuk memaafkan Scarlett. Kebaikan hati Ellen bukan hanya menunjukan bahwa Ellen wanita yang pemurah, tapi juga membuat Scarlett tampak semakin bersalah di depan ayahnya.

Tidak hanya di rumah, Kyle juga melakukan hal seperti itu di sekolahan. Orang-orang memihak Kyle dan semakin membenci Scarlett.

Di mata teman-teman Scarlett, Scarlett merupakan wanita yang sangat kasar dan kejam. Scarlett merupakan rubah licik, iblis betina serta wanitayang murahan. Citra Scarlett benar-benar dirusak oleh Kyle sampai tak bersisa.

Setelah semua itu, Kyle juga membuat pria yang Scarlett sukai menjadi jijik dengannya. Bukan hanya itu, Kyle juga menjalin hubungan dengan pria itu.

Hingga sesuatu yang besar terjadi, Ellen sengaja menjatuhkan dirinya dari tangga dan menyebut bahwa Scarlett yang mendorongnya, lalu menambahkan sandiwara dengan kata-kata yang membuat ia tampak sangat dianiaya oleh Scarlett.

Saat itu Ellen tidak tahu bahwa ia tengah mengandung, apa yang ia lakukan telah membuatnya kehilangan janin di kandungannya dan juga telah membuatnya sulit untuk hamil lagi.

Ayah Scarlett sangat marah dan muak pada Scarlett. Sehingga ia mengirim Scarlett ke luar negeri dan menghapus semua tentang Scarlett dari keluarganya.

Dan selama ia di sana, ayahnya tidak pernah mengunjunginya sama sekali. Scarlett pikir mungkin ayahnya sudah tidak lagi menganggap ia sebagai putrinya.

Pada akhirnya, tidak ada yang tersisa bagi Scarlett. Ia kehilangan segalanya. Posisinya, ayahnya, serta pria yang ia sukai.

Terhitung sudah delapan tahun Scarlett diasingkan oleh ayahnya sendiri. Kini wanita itu berubah sepenuhnya. Tidak ada lagi Scarlett yang

bisa dimanipulasi. Scarlett tidak akan pernah membiarkan orang lain menyakitinya lagi.

Setelah semua hal buruk yang dialaminya, hati Scarlett menjadi mati rasa.

Namun, dari semua peristiwa buruk itu, Scarlett memiliki sesuatu yang akhirnya menjadi penyemangat hidupnya.

Dan karena sesuatu itulah ia akhirnya kembali ke tanah kelahirannya.

Scarlett tidak memiliki niat untuk membalaskan dendamnya pada orang-orang yang telah menyakitinya. Ia tidak ingin membuang waktunya, tapi jika dalam jalannya orang-orang itu mencoba menyakitinya lagi maka ia tidak akan diam saja. Ia akan membuat mereka merasakan puluhan kali lipat rasa sakit.

Sayangnya, benang takdir memaksanya untuk bertemu dengan orang-orang dari masa lalunya.

Scarlett tidak akan pernah mundur, karena jika ia melakukan itu ia akan kehilangan yang paling berarti untuk hidupnya.

Sekali lagi, Scarlett berurusan dengan ibu tiri dan suadari tiri yang licik. Namun, kali ini ia telah

bermetamorfosa, dari gadis naif yang mudah ditipu menjadi seorang wanita tangguh yang tidak berperasaan.

Karena takdir telah mempertemukan mereka lagi, maka Scarlett akan memperbaiki semua yang salah di masa lalu.

Ia akan mengirim Kyle dan Ellen kembali ke kubangan lumpur, tempat mereka yang sebenarnya.

# 1. Kembali

Hal yang paling tidak ingin Scarlett lakukan dalam hidupnya adalah kembali ke tempat yang menorehkan begitu banyak luka untuknya. Namun, takdir sekali lagi membuat lelucon terhadapnya. Ia harus kembali ke tempat yang sangat tidak ingin ia datangi.

Selalu ada pilihan sulit dalam hidupnya, tapi demi orang yang sangat penting untuknya ia tidak akan ragu untuk memilih.

Dan di sini lah ia berada saat ini, di sebuah bandara yang delapan tahun lalu juga ia datangi.

"Bu Scarlett, mobil kita di sebelah sini." Hannah, asisten pribadi Scarlett memberitahu Scarlett yang saat ini sedang memegang ponselnya.

Ia baru saja memberi kabar pada Livy, sahabatnya yang saat ini berada di Paris bahwa ia telah sampai di New York.

Scarlett menggenggam ponselnya, ia menyeret koper yang ia bawa dan melangkah mengikuti Hannah. Sebuah mobil Audy hitam telah menunggu mereka.

Wanita cantik dengan setelan berwarna putih dengan potongan rumit itu masuk ke dalam mobil setelah Hannah membukakan pintu untuknya.

Ia melepas kaca mata hitam yang ia kenakan, mata birunya yang tenang menyapu ke arah jendela.

Perasaannya saat ini rumit, pemandangan kota terasa akrab untuknya, tapi juga asing di saat bersamaan. Segala kenangan buruk menghantamnya. Kedua tangannya mengepal kuat.

Ia bukan lagi gadis naif delapan tahun lalu. Ia sudah tumbuh menjadi lebih kuat dan kuat setiap harinya. Kali ini, siapapun yang mencari masalah dengannya, ia pasti akan membuat orang itu membayar sepuluh kali lipat.

Setelah beberapa menit perjalanan, Scarlett sampai ke hotel. Untuk sementara waktu ia akan

tinggal di tempat ini sampai ia menemukan rumah yang cocok untuk ia tinggali.

Ia tidak akan pulang ke rumah ayahnya, karena baginya tempat itu tidak lagi seperti rumahnya sejak ayahnya membawa masuk istri baru dan anak tirinya.

“Kau bisa istirahat, Hannah.” Scarlett memiringkan tubuhnya, menatap sekertarisnya yang memakai setelan berwarna hitam yang sangat pas di tubuhnya.

“Baik, Bu. Anda juga harus istirahat.” Hannah tahu bahwa orang yang lebih membutuhkan istirahat bukanlah dirinya, tapi atasannya. Bukan hanya lelah secara fisik, tapi juga batin.

Jika ia menjadi Scarlett, mungkin ia tidak akan bisa memasang wajah setenang sekarang. Hannah sangat tahu bahwa atasannya sangat mampu mengendalikan emosinya. Hanya pada saat-saat tertentu ia akan terlihat begitu rapuh.

Seperginya Hannah, Scarlet menekan tombol, tirai yang menutupi jendela kini terbuka. Cahaya di sore hari menembus masuk ke dalam ruangannya.

Scarlett memandangi pemandangan di luar. Ia tidak mengatakan apapun, hanya menatapnya dengan tenang.

Setelah beberapa saat, Scarlett memutuskan untuk mandi dan beristirahat. Ia memiliki janji penting pada pukul tujuh malam.

Waktu berlalu, saat ini Scarlett telah siap untuk melakukan pertemuan penting. Wanita itu mengenakan gaun berwarna hitam selutut. Salah satu sisi gaun itu tidak memiliki lengan. Menunjukan tangan Scarlett yang ramping dan indah.

Rambut cokelatnya yang bergelombang diikat menjadi satu, tapi ia biarkan tidak begitu rapi. Saat ini ia tampak seperti seorang model yang akan melangkah di landasan pacu.

Scarlett keluar dari kamar hotelnya, di depan pintu Hannah sudah menunggunya.

"Bu, Tuan Michael sudah sampai di ruang pertemuan." Hannah memberitahu sembari memegang sebuah tablet di tangannya.

"Baiklah, ayo pergi." Scarlett melangkah dengan percaya diri. Dagunya terangkat dengan tatapan lurus.

Hannah membukakan lift, ia melangkah masuk setelah Scarlett masuk duluan. Hannah adalah penggemar nomor satu atasannya, ia tidak mengerti bagaimana bisa ada seorang wanita yang dilahirkan dengan begitu sempurna. Penampilannya tidak ada celah. Hannah menyebut atasannya adalah dewi penyendiri. Itu karena kecantikan Scarlett juga karena Scarlett sulit untuk didekati oleh orang lain.

Hannah telah bekerja dengan Scarlett sejak lima tahun lalu. Ia baru saja tamat dari kuliahnya saat itu, tapi ayahnya yang merupakan asisten kakek Scarlett memerintahkannya untuk menjadi asisten Scarlett.

Pada awalnya Hannah menganggap Scarlett sebagai wanita gila. Wanita itu begitu muda, tapi sudah menghasilkan karya-karya yang luar biasa dan mendapatkan berbagai penghargaan bergengsi.

Ia ingat, saat itu Scarlett baru berusia dua puluh tahun, tapi wanita itu sudah mendirikan E Jewelry. Sebuah perusahaan perhiasan yang dengan cepat dikenal oleh orang-orang dari kalangan atas.

Dalam lima tahun E Jewelry menjadi sebuah perhiasan berskala internasional. Hannah merupakan saksi hidup bagaimana wanita muda seperti Scarlett mampu menjalankan sebuah perusahaan besar yang biasanya didominasi oleh pria.

Lift terbuka, Scarlett dan Hannah melangkah keluar. Mereka pergi ke sebuah ruang pertemuan yang sudah diatur untuk pertemuan penting dengan seorang pria bernama Michael O'Brian yang ingin menggunakan hasil karya Scarlett untuk acara pernikahannya dengan tunangannya tahun depan.

Ketika Scarlett berjalan masuk, ia menemukan seorang pria tengah duduk di sofa dengan tenang. Pria itu memainkan ponselnya, tampak begitu serius.

Ada perasaan tidak biasa di hati Scarlett. Ingatannya tiba-tiba kembali ke delapan tahun lalu. Sekujur tubuhnya menjadi tidak nyaman, tapi Scarlett berusaha untuk tetap tenang. Ia membutuhkan pria di depannya untuk kehidupan putri kecilnya.

“Selamat malam, Tuan Michael.” Scarlett menyapa pria bermata abu-abu yang kini sudah berdiri di hadapannya.

Michael adalah sosok yang sangat menawan dengan pesona jahat dan menyihir di matanya yang dalam. Pria itu seperti keluar dari dunia dongeng. Ia tampan, tanpa cacat.

Dengan wajah seperti itu, ke mana pun dia melangkah dia akan menjadi pusat perhatian.

Scarlett sekarang benar-benar tahu dari mana putri kecilnya mendapatkan segala sesuatu di tubuhnya, itu berasal dari ayahnya.

Memikirkan tentang hal ini, Scarlett meringis. Ia mengandung putrinya selama sembilan bulan, tapi gadis kecil itu mengambil seluruh penampilan ayahnya.

“Selamat malam, Nona L.” Michael membalas sapaan itu dengan sopan. Keduanya berjabat tangan.

Scarlett tidak menggunakan nama aslinya sebagai perancang perhiasan. L adalah nama besarnya di dunia perhiasan.

Dua orang yang mendominasi dalam bisnis itu sama-sama duduk dan mulai membicarakan

tentang pekerjaan. Michael tidak memiliki banyak permintaan mengenai cincin pernikahannya dengan tunangannya.

Sejujurnya ia tidak terlalu begitu memikirkan tentang cincin pernikahan, tapi karena ibunya sudah menyusun pertemuan dengan perancang perhiasan untuknya maka ia tidak bisa menolak.

Scarlett menunjukan sebuah rancangan cincin yang sudah ia siapkan sebelumnya. Itu adalah cincin dengan permata dari Afrika yang hanya ada satu di dunia.

Design dari cincin itu sendiri sangat mengagumkan. Nilai estetika dan keindahan digabung menjadi satu.

"Aku menyukai design ini." Michael bukan penggila perhiasan, ia juga tidak pernah membelikan perhiasan karena biasanya asistennya yang akan melakukan pekerjaan itu untuknya. Namun, harus ia akui bahwa nama besar L tidak didapat hanya karena parasnya yang cantik, tapi karena keterampilan dan bakatnya yang luar biasa.

Tidak heran jika wanita muda di depannya menjadi salah satu perancang terbaik di dunia dalam lima tahun ini.

Hannah menyerahkan surat kontrak untuk dua orang itu.

"Ada apa denganmu?" Scarlett menatap Hannah yang pucat. Asistennya itu berkeringat dingin.

Secara tidak sadar Michael juga melirik ke asisten Scarlett. Ia bisa tahu dengan jelas bahwa wanita itu sedang menahan sakit.

"Saya baik-baik saja, Bu."

"Siapa yang coba kau bohongi, Hannah. Jika kau merasa tidak enak badan, kau bisa beristirahat." Scarlett bukan atasan tiran. Ia tidak akan memaksa asistennya tetap bekerja dalam kondisi yang tidak sehat.

Hannah tampak tidak enak, tapi pada akhirnya ia mengikuti kata-kata Scarlett. Ia meninggalkan Scarlett dan Michael berdua saja. Michael tidak membawa asistennya ke perkejaan itu karena Michael pikir ia tidak begitu memerlukan asistennya.

Setelah Hannah pergi, Michael dan Scarlett kembali ke bisnis mereka. Keduanya tidak membuang-buang waktu. Baik Michael maupun Scarlett sama-sama pebisnis yang tahu cara

menghargai waktu. Bagi mereka setiap detiknya adalah uang.

"Senang bekerja sama dengan Anda." Scarlett kembali mengulurkan tangannya.

"Senang bekerja sama dengan Anda," balas Michael sembari menjabat tangan Scarlett.

Pertemuan itu selesai, Michael dan Scarlett melangkah menuju ke pintu ruangan. Namun, tiba-tiba Scarlet kehilangan keseimbangannya. Hak sepatunya patah dan menyebabkannya terjatuh ke lantai.

Michael melihat Scarlett, lebih tepatnya ke sepatu Scarlett yang patah. Ia telah menghadapi berbagai macam trik wanita untuk merayunya, dari mulai mencari perhatiannya hingga menjebaknya. Ia sudah melalui trik seperti itu berkali-kali.

Namun, yang tidak ia duga adalah Scarlett berdiri. Ia tidak meminta bantuan sama sekali. Wanita itu tidak mendesah, ia hanya melihat ke sepatunya yang patah lalu kemudian meneruskan langkahnya lagi. Ia menahan rasa sakit di kakinya.

Michael hanya melihat wajah Scarlett, meski wanita itu tidak meringis ia bisa memastikan

bahwa Scarlett benar-benar kesakitan. Semua itu terlihat dari kernyitan di dahi Scarlett.

Ia melihat Scarlett tidak memiliki trik licik terhadapnya. Ia mendekati wanita itu. “Biar saya bantu.”

Scarlett memiringkan tubuhnya. “Saya bisa berjalan sendiri.”

“Jika Anda memaksa berjalan, kaki Anda akan menjadi lebih buruk.”

Scarlett berpikir sejenak. “Maaf merepotkan Anda. Tolong bantu saya kembali ke kamar saya.”

Michael memegang bahu Scarlett lalu membawa wanita itu ke lift.

Selama di dalam lift, Scarlett tetap tenang tidak berusaha mengambil keuntungan sama sekali dari Michael. Ia benar-benar seperti seseorang yang tidak memiliki niat jahat sama sekali.

Sampai di kamar hotel yang Scarlett pesan, Michael membantu Scarlett untuk duduk di sofa.

“Terima kasih atas bantuan Anda, Tuan Michael.” Scarlett berkata dengan tulus.

Michael hanya membalas dengan anggukan singkat. Pria itu kemudian berbalik dan hendak

melangkah. Akan tetapi, tiba-tiba kepalanya terasa berat.

Apa yang terjadi? Michael mengerutkan keningnya. Ia jelas akrab dengan perubahan tiba-tiba tubuhnya. Michael meneruskan langkahnya lagi, tapi sakit di kepalanya semakin menyiksa.

Scarlett berdiri, ia mendekati Michael. "Tuan Michael, Anda baik-baik saja?"

Michael memiringkan wajahnya, tatapannya yang tenang berubah menjadi dingin. "Anda membius saya!"

"Tuan Michael, dengan apa saya membius Anda?" Scarlett membalas dengan tenang.

Michael tidak bisa bertahan lebih lama di ruangan itu. Ia harus segera pergi dari sana jika tidak akan terjadi hal yang tidak diinginkan.

Mengabaikan Scarlett, Michael kembali mengangkat kakinya, tapi ia seperti kehilangan kekuatannya.

Scarlett segera meraih tubuh Michael. "Biarkan saya membantu Anda, Tuan Michael."

Michael hendak melawan, tapi tubuhnya begitu lemah. Ia tidak tahu obat jenis apa yang memberikan efek mengerikan seperti ini. Ia

pernah dibius berkali-kali, tapi ia masih bisa mempertahankan kesadarannya, juga tubuhnnya tidak akan begitu lemas.

Sentuhan tangan Scarlett memberikan sengatan pada tubuh Michael. Tubuh pria itu semakin tidak nyaman sekarang.

Scarlett membaringkan tubuh Michael ke atas ranjang. Sebelumnya, ia tidak pernah berpikir untuk menggunakan cara kotor seperti ini untuk menjebak laki-laki. Namun, hanya dengan cara seperti ini ia bisa membuat Michael tidak menikah dengan Kyle.

Scarlett tidak akan pernah mengizinkan putrinya memiliki ibu tiri mengerikan seperti Kyle. Ia sudah membayangkan seperti apa nasib putrinya nanti.

## 2. Kehilangan Rumahku Delapan Tahun Lalu.

Wajah Kyle mengeras setelah ia melihat pesan di ponselnya yang dikirim oleh seseorang yang tidak diketahui. “Wanita sialan itu masih hidup dan dia berani kembali ke sini! Scarlett, kau benar-benar memiliki nyali yang besar.”

Kyle sangat tidak berharap Scarlett masih hidup. Delapan tahun lalu ia dan ibunya berhasil mengusir Scarlett dari kediaman mereka. Selain itu ibunya juga tidak pernah memberikan uang saku yang seharusnya Scarlett dapatkan tiap bulannya dari sang ayah.

Mereka bermaksud agar Scarlett akan hidup dalam penderitaan selama di luar negeri dan mati kelaparan. Namun, apa yang Kyle lihat saat ini, bukannya Scarlett yang tampak menyedihkan, tapi

wanita itu terlihat jauh lebih cantik dari delapan tahun lalu.

Kulit Scarlett seputih salju, tubuhnya ramping dan sempurna. Scarlett bahkan bisa mengalahkan model-model yang dilahirkan untuk landasan pacu.

Hanya dengan fakta ini saja, Kyle tersiksa oleh kecemburuan dan rasa iri. Ia benar-benar membenci Scarlett yang memiliki kecantikan yang melebihi dirinya.

"Scarlett, aku tidak peduli untuk apa kau kembali kali ini, tapi sama seperti delapan tahun lalu, aku dan Ibu pasti akan mengusirmu dari negara ini." Kyle bergumam penuh kebencian.

Sekali lagi ponsel Kyle berdering. Itu adalah foto kebersamaan Scarlett dengan seorang pria tua. Di sana juga terdapat nomor kamar Scarlett.

Kyle tidak tahu apa maksud orang anonim ini mengirimkan foto dan nomor kamar Scarlett, tapi yang pasti ia tahu adalah bahwa ia akan mempermalukan Scarlett sekali lagi. Ia akan menghancurkan reputasi wanita itu sehingga ia akan dipandang menjijikan oleh semua orang.

Rupanya Scarlett menjalani hidup yang baik selama delapan tahun ini karena wanita itu bergantung pada laki-laki tua untuk hidup. Pelacur murahan.

"Scarlett, kau yang meminta kematianmu sendiri!" Wajah Kyle tampak sangat licik.

Wanita itu segera menghubungi wartawan yang ia kenal untuk menangkap kebersamaan Scarlett dan pria tua itu. Kali ini Kyle tidak akan gagal seperti delapan tahun lalu. Ia pasti akan mendapatkan video dan gambar Scarlett bersama seorang laki-laki tua di atas ranjang.

Setelah menghubungi wartawan. Kyle menghubungi ayahnya yang merupakan ayah kandung Scarlett.

"Halo, Ayah." Kyle bersuara lembut.

"*Ada apa, Kyle?*"

"Ayah, aku mendapatkan kabar dari seorang kenalan bahwa dia melihat Scarlett di bandara. Saat ini aku juga tahu di mana ia menginap." Kyle yakin saat ini ayahnya pasti sangat tidak sabar untuk bertemu dengan Scarlett lagi.

Setelah Scarlett dikirim ke luar negeri, ayahnya tidak pernah menghubungi Scarlett

karena masih marah atas perbuatan Scarlett yang menyebabkan ibu tirinya keguguran.

Namun, seiring waktu berjalan, ayah Scarlett mulai merindukan Scarlett. Ia telah membesarkan putrinya selama tujuh belas tahun, jadi tidak mungkin baginya untuk terus marah pada putri kecilnya.

Satu tahun setelah mengirim Scarlett ke luar negeri, ayahnya mulai menghubungi Scarlett, tapi pria itu tidak dapat terhubung dengan Scarlett.

Ia mendatangi asrama tempat Scarlett tinggal, tapi ternyata Scarlett sudah meninggalkan tempat itu satu bulan setelah Scarlett sampai di luar negeri.

Ia juga pergi ke kampus yang seharusnya menjadi tempat Scarlett belajar, tapi Scarlett juga tidak pernah datang ke kampus itu sejak lama.

Pria itu mulai mengerahkan seluruh kekuatannya untuk mencari Scarlett, tapi seolah Scarlett tidak pernah ada, tidak ada jejak keberadaan Scarlett.

Pencarian terus dilakukan sampai detik ini, tapi ayah Scarlett tidak bisa mendapatkan berita apapun. Pria itu nyaris putus asa. Ia sangat

menyesal karena telah mengirim putrinya ke luar negeri.

Ia menderita setiap harinya karena rasa penyesalan. Setiap kali ia melihat foto mendiang istrinya yang masih ia simpan, ia pasti akan meminta maaf karena telah gagal menjaga Scarlett.

"*Bawa Ayah ke tempat Scarlett menginap.*"

Seperti yang Kyle duga. Ayahnya sangat ingin bertemu dengan Scarlett. Cinta ayahnya terhadap Scarlett selalu membuat Kyle marah. Ia hanya ingin ayahnya mencintainya saja.

"Baik, Ayah," balas Kyle. Hari ini ia akan membuat ayahnya yang merindukan Scarlett merasakan penyesalan, pria itu telah membuang-buang waktunya dengan merindukan putri memalukan seperti Scarlett.

**

Kyle telah menggunakan kenalannya untuk mendapatkan kunci kamar Scarlett. Selama delapan tahun ini, Kyle telah berada di lingkaran sosial kelas atas dan menjadi idaman bagi banyak pria kaya.

Pemilik hotel tempat Scarlett menginap adalah salah satu dari pria yang menyukainya, jadi meminta kunci saja hanya masalah kecil.

Tanpa menekan bel, Kyle membuka pintu kamar. Ia ingin melihat bagaimana wajah Scarlett ketika tertangkap basah menjadi simpanan pria tua. Senyum licik tampak samar di wajah Kyle.

Scarlett terbangun ketika ia mendengar suara pintu yang terbuka. Ia tahu siapa yang datang, seperti yang diharapkan, Kyle tidak akan pernah membuang kesempatan emas seperti ini.

"Scarlett." Pierre Linch, ayah Scarlett berdiri terpaku. Saat dalam perjalanan menuju hotel, ia takut bahwa kenalan Kyle salah melihat. Ia takut bahwa ia tidak akan pernah bertemu dengan putrinya lagi.

Namun, yang ia lihat saat ini benar-benar putrinya. Wajah Scarlett saat ini persis seperti wajah mendiang istrinya. Hanya iris biru Scarlett yang mengambil miliknya.

Scarlett menarik selimut untuk menutupi bagian dadanya yang tadi sedikit terbuka, tapi baik Kyle maupun Pierre sudah melihat jejak-jejak kebrutalan Michael.

“Apa yang kalian lakukan di sini?” Scarlett bersuara tenang. Ia sudah bukan gadis impulsif dan naif delapan tahun lalu.

“Scarlett, Ayah dan aku ke sini karena kami mendengar bahwa kau berada di sini. Sudah delapan tahun, Ayah dan aku sangat merindukanmu.” Kyle menunjukan sandiwara beracunnya lagi.

Scarlett menertawakan Kyle, wanita licik itu masih menggunakan sandiwara yang sama di depan ayahnya.

Tatapan Kyle berpindah ke pria yang berbaring menunjukan sebagian punggungnya. Ia tidak bisa melihat wajah pria itu. Namun, dari punggungnya yang kokoh, itu jelas bukan laki-laki tua, pendek dan berperut buncit.

“Dengan cara menerobos masuk? Apakah delapan tahun tidak bertemu kau telah menjadi wanita tidak beretika?” Scarlett menatap Kyle dingin.

“Scarlett, kenapa kau tidak memberitahu Ayah bahwa kau sudah kembali. Kau seharusnya pulang ke rumah.”

“Pulang?” Scarlett mengerutkan keningnya. “Aku sudah kehilangan rumahku delapan tahun lalu.”

“Scarlett, kenapa kau bicara seperti itu pada Ayah. Rumah kita adalah rumahmu.” Kyle berkata dengan sedih. Ia mencoba untuk menabur perselisihan di antara ayah dan anak ini sekali lagi.

“Scarlett, ayo pulang ke rumah.” Pierre tidak ingin memarahi putrinya. Ia harus menahan egonya untuk tidak berkelahi dengan putrinya di hari pertama mereka bertemu setelah delapan tahun terpisah.

“Tidak, terima kasih. Aku lebih nyaman berada di sini.” Scarlett menolak dengan tegas.

“Scarlett, bagaimana bisa tempat ini lebih nyaman dari kediaman kita?” seru Kyle. “Ah, apakah itu karena pria di sebelahmu? Scarlett apakah kau sudah menikah?”

“Kalian mengganggu tidurku, silahkan pergi dari sini.” Scarlett sengaja tidak menjawab pertanyaan Kyle. Akan lebih baik jika Kyle melihat sendiri siapa pria yang tidur dengannya. Wanita itu mungkin akan mati karena kemarahan.

Detik berikutnya, lebih banyak orang masuk ke dalam kamar, mereka semua membawa kamera dan mulai mengambil gambar.

Pierre terkejut saat melihat banyak orang mengambil gambar putrinya yang tidak pantas. Begitu juga dengan Kyle, tapi reaksi wanita itu sepenuhnya adalah sandiwara. Ia jelas orang yang telah mengirim para wartawan itu ke kamar Scarlett.

"Apa yang kalian lakukan? Berhenti mengambil gambar!" Kyle memarahi para wartawan dengan tegas. Ia tampak seperti saudara yang ingin melindungi saudaranya.

"Apakah ini adalah putri dari Tuan Pierre Linch yang pergi ke luar negeri delapan tahun lalu?" Seorang wartawan bertanya. Sementara yang lainnya terus membidik kamera mereka tanpa jeda.

"Apa yang kalian lakukan?! Berhenti mengambil gambar!" Pierre memarahi wartawan dengan ganas. Jika gambar tentang Scarlett tersebar maka akan berimbas pada nama baiknya yang juga akan merugikan perusahaannya.

Delapan tahun lalu ia telah membereskan semua berita buruk tentang putrinya, tapi hal itu tidak begitu banyak membantu karena orang-orang dalam lingkaran mereka telah mengetahui betapa buruk putrinya.

Bukan hanya terlibat dalam pergaulan bebas, tapi juga berbagai hal memalukan lainnya. Ia tidak bisa membiarkan hal seperti ini menyebar lagi.

Suara bising di ruangan itu akhirnya membangunkan Michael. Pria itu membuka matanya, segera rasa sakit menghantam kepalanya. Butuh beberapa waktu baginya untuk menyesuaikan dirinya.

Pria itu bangkit, ia melihat ke keributan. Dan semua orang terkejut melihat siapa yang baru saja bangun.

"Michael?" Kyle nyaris terkena serangan jantung. Wanita itu bahkan mundur satu langkah karena begitu terkejut.

Para wartawan berhenti mengambil gambar. Ini sungguh berita yang besar, tapi siapa yang berani menyebarkan skandal tentang Michael

O'Brian. Tidak, mereka masih ingin berada dalam industri ini. Mereka masih ingin mencari nafkah.

"Michael, bagaimana kau bisa ada di sini?" Pierre juga sama terkejutnya. Tidak menyangka sama sekali bahwa pria yang tidur dengan Scarlett adalah calon menantunya, tunangan Kyle.

Michael kini sepenuhnya menyadari situasi saat ini. "Keluar dari ruangan ini! Jika ada satu foto atau satu berita pun yang keluar, aku pasti akan membuat hidup kalian seperti di neraka!" Michael memberikan peringatan keras.

Para wartawan segera meminta maaf dan pergi. Mereka lebih baik menghapus semua gambar yang mereka ambil tadi daripada mereka yang terhapus dari dunia ini.

Michael O'Brian, bukan seseorang yang bisa mereka singgung dengan mudah. Sudah banyak kasus di mana orang-orang yang berani menyinggung Michael berakhir dengan menyedihkan.

Suasana menjadi hening saat ini. Hingga akhirnya isak tangis Kyle terdengar.

"Scarlett, bagaimana bisa kau melakukan semua ini padaku? Bagaimana bisa kau tidur

dengan calon saudara iparmu sendiri? Aku tahu kau sangat membenciku, jadi kau merayu tunanganku untuk menyakitiku. Scarlett, kau benar-benar jahat." Air mata terus mengalir di wajah cantik Kyle. Wanita itu tampak begitu patah hati.

Michael mendengar kata-kata Kyle dengan jelas, ia segera memiringkan wajahnya menatap wanita di sebelahnya dengan dingin. Rupanya wanita ini sengaja membiusnya untuk menyakiti Kyle. Sejak awal wanita ini sudah menargetkannya.

Michael benar-benar membenci seseorang memanfaatkannya seperti ini. Terlebih lagi wanita di sebelahnya ini berani membiusnya. Ia tidak mengingat terlalu banyak apa yang terjadi tadi malam, tapi ia jelas tahu dari kondisi fisiknya bahwa semalam ia benar-benar menyentuh wanita itu.

"Scarlett, kau benar-benar tidak berubah! Bagaimana bisa kau melakukan ini pada suadarimu sendiri!" Pierre tidak bisa menahan amarahnya. Kata-kata Kyle telah mempengaruhinya. Ia tidak pernah menyangka

jika Scarlett akan melakukan hal seperti ini pada Kyle.

"Aku tidak memiliki saudari. Ibuku hanya melahirkan seorang putri, dan itu adalah aku." Scarlett sudah tidak menganggap Kyle sebagai saudarinya. Wanita beracun seperti Kyle tidak pantas menyandang gelar terhormat itu.

"Tidak, Michael, kau tidak mungkin mengkhianatiku, kan? Scarlett pasti membiusmu." Kyle mengarahkan pandangannya pada tunangannya. Ia sangat menggilai Michael, bukan hanya karena pria itu sangat tampan, tapi juga karena sangat berkuasa. Ia telah mengidamkan posisi nyonya muda keluarga O'Brian untuk waktu yang lama, jadi ia tidak akan pernah membiarkan posisi itu terlepas dari genggamannya.

"Kyle, kau terlalu naif. Apa kau pikir seorang pria akan mengakui pengkhianatannya? Oh, benar, jika kau yakin aku membius tunanganmu, kau bisa melakukan pemeriksaan." Scarlett menantang Kyle dengan tenang. Tidak akan ada satu orang pun yang bisa membuktikan bahwa Michael dibius karena ia menggunakan

obat bius terbaru yang bahkan belum dijual di dunia bawah.

Pergaulan Scarlett selama delapan tahun di luar negeri telah membuatnya mengenal banyak orang hebat yang memiliki pemikiran gila. Scarlett menganggap itu adalah sebuah keberuntungan, karena dengan mengenal mereka semua, Scarlett bisa melindungi dirinya sendiri atau mendapatkan banyak bantuan.

Aura membunuh terlihat di mata Michael, dia telah dimanfaatkan oleh wanita di sebelahnya dan sekarang dia disebut sebagai seorang pengkhianat. Jika wanita sialan ini tidak membiusnya, apakah mungkin ia akan menyentuhnya.

Wanita ini benar-benar memiliki nyali menargetkannya.

"Kyle, Paman Pierre, tinggalkan ruangan ini. Aku akan memberikan penjelasan pada kalian nanti," seru Michael dengan wajah tanpa emosi.

"Scarlett, kau sebaiknya pulang ke rumah setelah ini!" Pierre menatap marah Scarlett.

Scarlett mengabaikan kata-kata ayahnya. Ia tidak akan pernah menginjakan kakinya kembali ke kediaman keluarga Linch. Tidak akan pernah.

# 3. Suka Sama Suka.

Michael turun dari ranjang setelah kepergian Pierre dan Kyle. Ia memungut pakaiannya yang berserakan di lantai lalu memakainya satu per satu.

Ia meraih ponsel di dalam sakunya. “Hancurkan E Jewelry!”

Scarlett sudah menduga bahwa Michael akan melakukan hal seperti ini. Ia tidak mungkin datang tanpa membuat persiapan.

“Tuan Michael, saya memiliki video percintaan kita. Apakah Anda ingin saya menyebarkan video itu?” Scarlett bersuara tenang dari samping Michael.

Michael berhenti memutuskan panggilannya. Ia mengalihkan pandangnnya ke Scarlett yang duduk di ranjang memasang wajah tidak berdosa.

Michael sangat ingin merobek wajah itu sekarang juga.

"Kau mengancamku?" Seumur hidupnya, ia tidak pernah membiarkan orang lain yang mengancamnya menjalani hidup yang baik.

"Coba saja sentuh E Jewelry, maka Anda akan tahu apakah saya mengancam Anda atau tidak." Scarlett menunjukan senyuman tipis di wajahnya.

"Anda benar-benar berani menjebak saya, Nona L. Ah, tidak Nona Scarlett."

"Saya tidak menjebak Anda. Bukankah kita melakukannya suka sama suka?" Scarlett tidak pernah memiliki maksud untuk menjebak Michael sebelumnya, tapi setelah ia tahu bahwa Michael adalah tunangan Kyle, ia memikirkan cara ini.

Ia tidak akan pernah membiarkan Michael menikah dengan Kyle karena ia tidak ingin putrinya memiliki ibu tiri yang mengerikan seperti Kyle.

"Hentikan omong kosongmu. Jika kau tidak membiusku, aku tidak akan pernah berhubungan seks denganmu!" balas Michael tajam.

Scarlett turun dari ranjang. Ia melangkah dengan tubuh telanjangnya yang dipenuhi oleh tanda kemerahan yang terlihat jelas.

"Tuan Michael, jika Anda benar-benar yakin saya membius Anda, Anda bisa membuktikannya." Jari telunjuk Scarlett hendak mengelus wajah tampan Michael, tapi segera Michael meraih tangan Scarlett.

Tatapan pria itu saat ini setajam pisau, jika itu bisa membunuh maka Scarlett pasti sudah mati berkali-kali saat ini.

"Aku pasti akan membuktikannya! Dan lihat apa yang akan aku lakukan setelah aku mendapatkan bukti kau membiusku!" Michael tidak mungkin diam saja. Jika ia berhasil membuktikan dirinya bahwa ia dibius, maka ia bisa menyalahkan Scarlett jika video seks mereka semalam tersebar. Dengan begitu ia juga bisa menghancurkan hidup Scarlett dan E Jewelry.

"Baiklah, aku menunggunya." Scarlett membalas dengan santai.

Michael menghempaskan tangannya kasar, setelah itu ia segera pergi meninggalkan Scarlett

dengan kemarahan yang menggelegak di dalam dirinya.

Ia segera menghubungi asistennya, lalu kemudian pergi ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh.

Sementara itu di kediaman keluarga Linch, Kyle datang dengan wajah pucat. Ellen, Ibu Kyle segera mendekati putrinya. Wanita yang usianya hampir mencapai lima puluh tahun itu masih tampak seperti berusia tiga puluhan tahun. Dia telah menjaga kecantikan dan tubuhnya dengan perawatan terbaik.

"Kyle, apa yang terjadi padamu?" Ellen memegangi lengan putrinya dengan cemas. "Jangan menakuti Ibu seperti ini."

Kyle tidak menjawab, ia hanya terus menangis dan masuk ke dalam pelukan ibunya.

"Suamiku, apa yang terjadi? Kenapa Kyle seperti ini?" Ellen beralih pada Pierre. Ekspresi suaminya juga tidak bagus. Apa sebenarnya yang telah terjadi?

"Scarlett kembali," balas Pierre. "Aku dan Kyle pergi ke hotel untuk memastikan apakah itu benar-benar Scarlett atau bukan."

“Lalu?” Ellen harap itu bukan Scarlett. Putri tirinya itu sebaiknya tidak pernah kembali atau ia akan membuat hidupnya lebih menderita. Jika bukan karena Scarlett, maka saat ini ia pasti sudah memiliki anak dengan Pierre. Dan setelah ia mengalami keguguran itu, ia tidak bisa lagi mengandung. Hal ini membuatnya sangat membenci Scarlett.

“Itu benar-benar Scarlett, tapi di kamar itu juga ada orang lain. Dan itu adalah Michael.” Pierre berkata pelan. Ia tidak ingin mengejutkan istrinya tentang apa yang ia dan Kyle temukan hari ini.

Wajah Ellen langsung kehilangan warnanya. Wajar saja putri kesayangannya menangis seperti ini, rupanya itu karena Scarlett.

Kemarahan terlintas jelas di mata Ellen, tapi ia tidak mengeluarkan makian melainkan suara menyedihkan. “Putriku yang malang.” Ia merasa sedih untuk Kyle. “Kenapa Scarlett masih tidak berubah setelah delapan tahun berlalu. Dia masih saja berniat untuk menyakiti Kyle. Apakah kebencian yang dimiliki oleh Scarlett pada kami sangat besar sehingga Scarlett melakukan segala

cara untuk menyakiti kami, bahkan Scarlett sampai merangkak naik ke kasur tunangan saudarinya sendiri."

Kata-kata Ellen jelas dengan niatan untuk membuat Pierre kehilangan kasih sayang lagi terhadap Scarlett. Suaminya itu selalu merindukan Scarlett, kasih sayangnya pada Scarlett masih tetap ada. Dan sekarang, pria itu seharusnya kecewa terhadap Scarlett.

"Ibu, aku tidak percaya Michael mengkhianatiku. Scarlett pasti telah membiusnya. Scarlett sengaja melakukan itu untuk menyakitiku. Aku tidak mengerti kenapa Scarlett sangat membenciku padahal aku selalu bersikap baik padanya. Aku bahkan tidak pernah menaruh dendam padanya karena telah menyakitiku berkali-kali. Kenapa? Kenapa Scarlett begitu kejam." Kyle menangis pilu. Ia terlihat begitu rapuh dan sakit hati.

Pierre merasa hatinya tertusuk melihat betapa hancurnya hati Kyle. Scarlett sekali lagi telah mengecewakannya. Putri yang ia rindukan itu datang kembali dengan niat menghancurkan putrinya yang lain.

Ia tidak bisa lagi mentolerir apa yang Scarlett lakukan. Scarlett memang putri kandungnya, tapi Kyle juga putri kandungnya. Ia tidak bisa membiarkan Scarlett terus menyakiti Kyle seperti ini.

"Ibu, Scarlett pasti berencana untuk merusak pertunanganku dengan Michael. Dia pasti ingin merebut Michael dariku. Dia selalu berpikir bahwa kita merebut Ayah darinya, oleh karena itu dia juga ingin melakukan hal yang sama terhadap kita. Ibu, aku tidak akan bisa hidup jika Michael direbut dariku." Kyle terisak. Ia bertingkah begitu menyedihkan di depan ayahnya agar pria itu semakin marah dan membenci Scarlett.

Jika tidak ada ayahnya di dekatnnya, saat ini ia pasti sudah menghancurkan semua barang di sekitarnya untuk melampiaskan emosinya. Namun, ia harus meraih simpati ayahnya agar pria itu kehilangan rasa cinta terhadap Scarlett. Ia akan menumpahkan seluruh air mata yang ia miliki agar ayahnya berpikir bahwa Scarlett adalah wanita yang berhati jahat.

"Kyle, tenanglah. Pertunanganmu dengan Michael tidak akan hancur."

“Bagaimana jika Scarlett memaksa Michael untuk memutuskan pertunangan. Ibu, aku benar-benar mencintai Michael. Aku tidak bisa kehilangannya.”

“Tidak akan ada yang merebut Michael darimu, Kyle. Ayah akan menjodohkan Scarlett dengan anak dari rekan kerja Ayah.” Pierre tidak bisa mengirim Scarlett kembali ke luar negeri jadi ia memikirkan cara ini untuk membuat Scarlett tidak bisa merusak pertunangan Michael dan Kyle.

Mendengar apa yang Pierre katakan Kyle masih merasa tidak senang. Jika ayahnya menjodohkan dengan anak rekan kerjanya maka Scarlett masih akan mendapatkan kehidupan yang baik. Tidak, ia tidak akan membiarkan Scarlett memiliki kehidupan yang baik setelah berani menyentuh miliknya.

“Suamiku, itu adalah jalan keluar yang baik. Namun, siapa yang mau menikah dengan Scarlett? Lingkaran sosial kita tahu bahwa Scarlett adalah pembuat onar dan juga memiliki pergaulan yang bebas.” Ellen mengingatkan Pierre tentang masa lalu.

Akan sulit bagi Scarlett mendapatkan calon suami dengan latar belakang baik dengan semua rumor mengenai Scarlett di masa lalu.

Pierre diam sejenak, apa yang dikatakan oleh istrinya memang benar. Di usia remaja Scarlett sudah terlibat dengan banyak pria, akan sulit bagi keluarga terpandang untuk menerima Scarlett yang memiliki catatan kelam itu.

"Bagaimana dengan ini, kita jodohkan Scarlett dengan putra saudara sepupuku? Dia memiliki pekerjaan yang bagus, juga dia tidak akan menolak Scarlett karena memandangku." Ellen bukan sedang memberi jalan keluar, tapi ia sedang mencoba untuk membuat Scarlett berada di dalam genggamannya. Dengan begitu ia bisa menyiksa wanita tidak tahu diri itu sampai mati.

Selain itu, putra saudara sepupunya juga memiliki tempramental yang mengerikan. Tidak banyak orang luar yang tahu, tapi dia sebagai keluarga tahu benar akan hal itu. Scarlett pasti akan tersiksa jika menikah dengan keponakannya itu.

Pierre tidak memiliki ide lain, jadi ia setuju dengan istrinya. Scarlett tidak perlu menikah

dengan seseorang yang berstatus tinggi karena keluarga Linch sendiri bisa mendukung Scarlett.

"Berhentilah menangis. Semuanya akan baik-baik saja. Kau harus mendengarkan pejelasan Michael nanti. Ayah yakin dia tidak akan membatalkan pertunangan denganmu." Pierre menenangkan putrinya yang selama beberapa tahun ini telah membuatnya bangga.

"Ayahmu benar. Jangan menangis lagi. Hati Ibu dan Ayah sakit melihatmu seperti ini." Ellen membujuk putrinya dengan lembut.

Kyle perlahan-lahan bisa menangis. Ia tahu bahwa ibunya pasti akan memberikan jalan keluar yang sangat baik.

*Scarlett, kau pasti akan membayar harga atas tindakanmu hari ini. Aku pasti akan menginjak-injakmu di bawah kakiku!*

**

Michael menghempaskan hasil pemeriksaan tubuhnya dengan marah. Tidak mungkin! Bagaimana mungkin tidak ada kandungan obat bius di hasil pemeriksaannya.

“Kau yakin hasil ini tidak salah?” Michael bertanya pada asistennya.

“Saya sudah meminta pihak rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan lain, tapi hasilnya masih sama. Tidak ada kandungan obat bius dari pemeriksaan di tubuh Anda, Tuan.” Asisten Michael membalas dengan hati-hati. Ia tahu jelas bahwa saat ini atasannya sedang menahan amarah. Ia tidak boleh salah bicara agar tidak meledakan bom waktu di depannya.

Michael meninju meja kerjanya dengan kuat. Obat macam apa yang digunakan oleh Scarlett sampai obat itu tidak terdeteksi di tubuhnya.

Bagaimana cara ia membuktikan dirinya tidak bersalah sekarang?

Michael tidak pernah berada dalam posisi seperti ini sebelumnya. Scarlett, wanita itu datang dengan persiapan yang matang. Wanita itu, ia pasti akan membuatnya membayar berkali lipat.

“Keluar dari sini!” Michael bersuara kasar.

Asisten Michael segera meninggalkan ruang kerja Michael.

Michael meraih ponselnya, ia menghubungi seorang kenalan yang menguasai dunia bawah.

"Apakah saat ini ada sejenis obat bius yang tidak bisa dideteksi yang beredar di dunia bawah?"

"*Tidak ada. Sampai detik ini masih belum ada obat seperti itu. Jika ada, obat itu pasti akan ada di tanganku sekarang.*"

Jawaban dari kenalannya juga tidak membuat Michael merasa senang.

"*Apa yang terjadi? Apakah seseorang membiusmu?*"

"Ya. Namun, saat aku melakukan pemeriksaan, obat itu tidak terdeteksi."

"*Wanita yang melakukan itu padamu pasti sudah bosan hidup. Apakah kau membutuhkanku untuk membunuhnya?*"

"Tidak dibutuhkan. Aku akan mengurus wanita sialan itu sendirian!"

"*Baiklah kalau begitu.*" Pria ini mengasihani wanita yang berurusan dengan Michael, hasil akhirnya pasti tidak sebaik kematian saja.

"Cari tahu mengenai hal ini. Mungkin saja obat ini baru ditemukan."

"*Aku akan memerintahkan orangku untuk melakukannya.*"

Michael menutup panggilan segera. Kemarahan di mata pria itu tampak semakin berkobar.

# 4. Memiliki Seluruh Keluarga Parker Bersamamu.

"*Apakah semuanya berjalan dengan lancar?*" tanya Livy, sahabat Scarlett yang tinggal di Paris.

"Semuanya berjalan lancar. Terima kasih." Scarlett mengatakannya dengan tulus.

Livy adalah seseorang yang telah banyak membantunya, baik itu delapan tahun lalu atau saat ini.

Delapan tahun lalu, Livy menghapus rekaman hotel tempat ia bertemu pertama kali dengan Michael. Ia menghapus jejak keberadaannya hari itu di hotel agar tidak ada satu pun orang yang tahu bahwa ia telah

menghabiskan satu malam panjang dengan Michael waktu itu.

Dan hari ini, Livy membantu Scarlett mengirimkan pesan pada Kyle. Juga mengedit foto Scarlett dengan seorang pria tua.

"*Kau adalah sahabatku, Scarlett, membantumu adalah tugasku.*" Livy tidak suka Scarlett berterima kasih padanya. Apa yang ia lakukan untuk Scarett hari ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan bantuan Scarlett untuk hidupnya.

Jika saja ia tidak memiliki sahabat seperti Scarlett maka mungkin delapan tahun lalu ia sudah berakhir menjadi salah satu pelacur di sebuah rumah bordil untuk melunasi semua utang ayahnya yang suka berjudi.

Scarlett adalah penyelamat hidupnya, jadi ia akan melakukan apapun untuk membalas semua jasa Scarlett. Selain itu, karena bantuan Scarlett ia juga berhasil membangun perusahaannya yang bergerak di bidang tekhnologi. Scarlett menginvestasikan sejumlah uang dan menyiapkan seluruh yang ia butuhkan, dan sekarang anti virus

yang ia kembangkan menjadi yang terbaik di dunia.

Sampai detik ini masih belum ada yang bisa mengalahkannya. Perusahaan-perusahaan besar telah menggunakan anti virusnya. Dan itu telah membuatnya menjadi seorang wanita yang sebelumnya sangat miskin menjadi wanita kaya raya. Dan semua berkat bantuan Scarlett.

"Baiklah, aku akan menutup panggilannya sekarang."

"*Ya. Kabari aku jika kau membutuhkan sesuatu.*"

"Ya."

Scarlett memutuskan panggilan dengan sahabatnya, lalu ia beralih memutar panggilan lain.

"Halo, Kakek." Scarlett menghubungi kakeknya.

"*Cucuku, kenapa baru menghubungi Kakek sekarang? Bagaimana perjalananmu? Apakah kau sudah bertemu dengan Ayah Eilaria?*" tanya Ethan Parker, ayah dari ibu Scarlett.

"Perjalananku lancar, Kakek. Aku sudah bertemu dengan Ayah Eilaria. Aku baru

menghubungi Kakek karena aku memiliki beberapa pekerjaan," balas Scarlett.

"*Apakah kau sudah bicara dengan pria itu mengenai kondisi Eilaria?*"

"Belum, Kakek. Aku akan memilih waktu yang pas untuk memberitahunya."

"*Jangan membuang waktu terlalu banyak, L. Putrimu tidak bisa menunggu terlalu lama.*"

"Aku mengerti, Kakek." Scarlett mana mungkin membuang waktu, ia bahkan segera menggunakan waktunya untuk berhubungan badan dengan Michael. "Kakek, apa yang sedang Eilaria lakukan saat ini?"

"*Eilaria sedang tidur sekarang.*"

"Apakah dia berperilaku baik selama aku tidak ada?"

"*Kau selalu tahu bahwa tidak ada anak yang lebih baik dari Eilaria. Dia benar-benar berperilaku baik.*"

Hati Scarlett menjadi lebih tenang setelah mendengar kata-kata kakeknya. Ini adalah pertama kalinya ia pergi tanpa membawa Eilaria bersamanya. Ditambah ia pergi untuk waktu yang cukup lama jadi ia mengkhawatirkan Eilaria.

Jika saja kondisi Eilaria lebih baik maka ia pasti akan membawa putri kecilnya, sayangnya saat ini putrinya harus menjalani serangkaian pengobatan untuk menyembuhkan leukimia yang diderita oleh putrinya.

"Aku akan menghubungi Kakek lagi nanti. Tolong jaga Eilaria untukku."

"*Aku pasti akan menjaga cicitku. Kau tidak perlu terlalu banyak berpikir. Saat ini kau hanya harus fokus pada memberikan adik untuk Eilaria.*"

"Baik, Kakek." Scarlett menjawab pelan. Setelah itu ia memutuskan panggilan teleponnya.

Scarlett menghembuskan napas perlahan. Ia melemparkan pandangannya ke luar jendela. Ia berharap hubungan seksnya dengan Michael semalam bisa membuatnya hamil seperti pertama kali mereka berhubungan badan.

Ia tidak memiliki pilihan lain selain melahirkan anak lagi untuk menyelamatkan nyawa Eilaria. Putri kecilnya membutuhkan tali pusar calon adiknya untuk menyembuhkan leukimia yang dideritanya.

Sebelumnya Scarlett telah mencari donor sum-sum tulang belakang yang cocok untuk Eilaria, tapi tidak ada yang cocok. Ia bahkan diam-diam telah memerintahkan orangnya untuk menguji kecocokan dengan sum-sum tulang belakang Michael, tapi juga tidak cocok. Jadi, tali pusar adalah satu-satunya jalan.

Jika bukan karena nyawa putrinya, Scarlett tidak akan pernah sudi merendahkan dirinya menjebak Michael. Bahkan ia tidak pernah berpikir untuk kembali lagi ke negara ini.

Setiap kali Scarlett memikirkan kondisi Eilaria, ia pasti akan merasa sangat sedih. Sejak kecil Eilaria tidak pernah membuatnya kesulitan. Gadis cantik itu selalu berperilaku baik.

Eilaria juga cerdas dan ceria. Eilaria merupakan semangat hidupnya saat ini.

Namun, satu tahun lalu, Eilaira mengalami beberapa lebam di tubuhnya. Scarlett pikir mungkin Eilaria mengalami penindasan di sekolahnya, tapi ia sudah memeriksa semuanya, Eilaria tidak mengalami itu sama sekali.

Lalu, ia membawa Eilaria untuk pergi ke rumah sakit dan melakukan pemeriksaan. Saat

itulah Scarlett menemukan putrinya yang ceria menderita leukimia.

Hati Scarlett hancur ketika ia mengetahui hal itu. Ia tidak mengerti kenapa Tuhan harus memberikan penyakit itu pada putri kecilnya.

Selama enam bulan pertama Eilaria didiagnosis menderita leukimia, ia menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah sakit dan menjalani kemoterapi.

Setiap kali Eilaria kesakitan, Scarlett akan menangis sendirian. Ia tidak bisa menyaksikan putrinya terus menderita seperti itu.

Oleh karena itu, tidak peduli bagaimana caranya ia harus memiliki anak lagi untuk menyelamatkan Eilaria. Mungkin ini terdengar tidak adil untuk calon adik Eilaria yang hadir karena untuk menyelamatkan Eilaria. Namun, tidak ada pilihan lain.

Dering ponsel mengalihkan perhatian Scarlett. Ia mengangkat tangannya dan melihat siapa yang memanggilnya.

“Ada apa, Hannah?” Scarlett menjawab panggilan dari asistennya.

“*Bu, Anda memiliki rapat satu jam lagi dengan para petingi di cabang perusahaan kita.*” Hannah memberitahu Scarlett mengenai jadwal pekerjaannya.

“Ya.” Scarlett kemudian memutuskan panggilan itu.

Selama lima tahun, Scarlett selalu mengirim perwakilannya jika menyangkut pekerjaan di kota ini. Ia bukannya menghindar dari rasa sakit yang ia alami sebelum ia meninggalkan kota ini, ia hanya tidak ingin bertemu dengan orang-orang yang telah menyakitinya.

Scarlett tidak ingin hidup dengan kebencian dan dendam di dalam dirinya, itulah kenapa ia lebih memilih untuk tidak berurusan dengan orang-orang itu lagi.

Namun, karena sekarang ia sudah ada di sini, jadi ia tidak perlu mengirimkan perwakilannya lagi untuk pekerjaan di sini.

Ia memiliki kantor cabang di kota ini, jadi selama ia berada di sini ia akan bekerja di kantor itu.

Wanita itu segera bersiap untuk rapat di cabang perusahaannya. Ini adalah kunjungan

pertamanya selama lima tahun perusahaan itu didirikan.

Ia mengenakan setelan dengan potongan rumit. Wajahnya memakai riasan tipis yang membuatnya tampak begitu segar.

Rambut cokelat bergelombangnya ia ikat menjadi kuncir kuda.

**

Ruangan pertemuan di perusahaan E Jewelry sangat hening. Saat ini para petinggi perusahaan tidak ada yang bersuara. Mereka sedang menebak apakah CEO mereka puas dengan laporan yang mereka berikan atau tidak.

Scarlett sedang membolak balikan kertas dengan wajah tanpa ekspresi. Yang sedang ia baca saat ini adalah laporan penjualan bulan lalu. Hasilnya cukup memuasakan.

“Rapat selesai. Teruskan kinerja baik kalian.” Scarlett berdiri dari kursi kepemimpinan. Ia segera melangkah keluar dari ruangan itu.

Para petinggi perusahaan menghela napas lega. Mereka tidak pernah berpikir bahwa CEO

perusahaan mereka adalah seorang wanita muda dengan tempramental yang begitu dingin  dan tenang.

Hanya kepala cabang perusahaan itu yang pernah bertemu dengan Scarlett, pria berusia empat puluhan tahun itu juga tidak pernah menyebutkan tentang Scarlett pada bawahannya.

Dan juga selama ini yang datang melakukan kunjungan adalah wakil CEO

Mereka hanya tahu bahwa pemimpin E Jewelry adalah seorang wanita muda berusia dua puluh lima tahun. Sampai detik ini mereka masih tidak percaya bahwa perusahaan perhiasan yang hampir menguasai pasar dunia itu seorang wanita muda. Hingga hari ini akhirnya tiba dan mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri siapa CEO E Jewelry.

Dari pertemuan hari ini mereka bisa menemukan kebenaran bahwa rumor mengenai atasan mereka yang mendominasi dan bertangan dingin.

“Apa lagi jadwalku?” tanya Scarlett sembari melangkah menuju ke ruangan yang sudah disiapkan untuknya.

“Bu Scarlett memiliki kunjungan ke toko di pusat perbelanjaan pada pukul 3 sore. Setelah itu akan ada pertemuan dengan penyelenggara pameran perhiasan di Pusat Seni pada pukul 7 malam.”

“Baik, kau bisa melanjutkan pekerjaanmu sekarang.”

“Ya, Bu.”

Scarlett mendorong pintu, ia melangkah menuju ke kursi kebesarannya. Wanita itu duduk dengan tenang, lalu mengeluarkan ponselnya.

Ponselnya berdering. Ia melihat layar benda pintar itu kemudian segera menjawabnya.

“Ada apa, Owen?”

“*Apakah kau sedang sibuk?*”

“Tidak. Aku baru saja selesai rapat.”

“*Bagaimana perasaanmu sekarang? Apakah kau baik-baik saja?*”

“Aku baik-baik saja, Owen. Tidak perlu mencemaskanku.” Scarlett menjawab dengan pelan. Ia tahu bahwa saudara sepupunya saat ini pasti sedang mengkhawatirkannya. Selama hampir delapan tahun ini sepupunya itu selalu berada di sisinya.

“*Aku dengar dari Hannah kau telah bertemu dengan Kyle dan Ayahmu. Kau benar-benar baik-baik saja, kan? Apakah aku harus pergi ke sana untuk menemanimu?”*

“Tidak perlu, Owen. Aku bisa mengatasi masalah di sini. Jaga saja E Jewelry selama aku tidak ada di sana. Maaf aku harus merepotkanmu.”

“*Kau mengatakan omong kosong. Aku adalah saudaramu, kau tidak merepotkanku sama sekali,”* balas Owen. *“Bagaimana dengan Michael? Apakah pria itu melakukan sesuatu terhadapmu?”*

“Dia tidak akan bisa melakukan apapun terhadapku. Keluarga O’Brian selalu mementingkan nama baik mereka, jadi Michael akan berpikir berkali lipat jika dia ingin menyakitiku.”

Owen merasa tidak senang dengan rencana Scarlett, tapi ia tahu apapun yang dilakukan oleh saudara sepupunya adalah untuk menyelamatkan gadis kecil yang sangat mereka cintai.

Ketika Scarlett mengatakan bahwa ia ingin kembali ke New York, ia adalah orang pertama

yang menentang keinginan Scarlett. Ia tidak ingin Scarlett kembali bertemu dengan orang-orang yang telah menyakiti Scarlett.

Sejujurnya jika ia tidak memikirkan hubungan darah Scarlett dengan Pierre Linch, ia pasti akan menghancurkan seluruh keluarga Linch di bawah kakinya.

Namun, pria itu telah membesarkan Scarlett hingga usia tujuh belas tahun. Selain itu Pierre juga telah menjaga dan mencintai ibu Scarlett yang merupakan saudari kembar ayahnya. Dengan alasan ini, ia mengampuni semua kesalahan Pierre. Hanya saja ia menganggap hubungan ayah dan anak itu terputus sejak Pierre memilih untuk menelantarkan Scarlett dan menganggap orang asing sebagai keluarganya.

Jika Owen mengingat delapan tahun lalu, di mana ia menemukan Scarlett dalam kondisi mengerikan. Saudari sepupunya itu nyaris saja menjadi korban perdagangan manusia.

Ia sangat marah pada Pierre, karena pria itu begitu tega mengirim Scarlett ke luar negeri sendirian tanpa memberikan uang.

Memang benar Pierre menyiapkan asrama dan tempat belajar untuk Scarlett, tapi pria bodoh itu tidak pernah menyadari bahwa istri baru dan anak tirinya telah mengirim banyak orang untuk menyakiti Scarlett hingga akhirnya Scarlett meninggalkan asrama dan berhenti kuliah.

Di tempat kuliahnya, reputasi Scarlett telah hancur dengan berbagai foto dan rumor tentang Scarlett di New York. Siapa lagi yang bisa melakukan itu jika bukan Kyle dan Ellen?

Pierre sangat ingin membalas dendam untuk Scarlett, tapi saudari sepupunya itu menghentikannya. Scarlett mengatakan bahwa tidak perlu berurusan dengan orang yang tidak relevan.

Sejak saat ia menemukan saudari sepupunya, kakek mereka telah menggunakan kekuasaannya untuk menghapus seluruh jejak keberadaan Scarlett agar Pierre tidak bisa menemukan Scarlett lagi.

"*Jika Michael berani menyakitimu, aku bersumpah aku pasti akan menghancurkan keluarga O'Brian.*" Owen berkata dengan serius.

“Jangan berpikir terlalu banyak. Aku tidak akan membiarkan siapapun menyakitiku lagi.” Scarlett membalas dengan tenang.

“*Baiklah. Aku percaya padamu. Jaga dirimu baik-baik selama di sana. Jika terjadi sesuatu segera kabari aku. Kau tidak pernah sendirian, Scarlett. Kau memiliki seluruh keluarga Parker bersamamu.*” Owen sangat mencintai saudarinya, begitu juga dengan seluruh keluarga Parker. Bagi mereka Scarlett dan Eilaria adalah permata keluarga mereka.

“Aku mengerti.” Kata-kata Owen membuat Scarlett merasa hangat.

Owen benar, ia tidak sendirian. Ia memiliki kakek, paman, bibi dan dua sepupu yang selalu melindunginya dan putrinya.

Ia memiliki keluarga yang utuh dan hangat. Keluarga yang mencintainya tanpa syarat. Keluarga yang selalu mempercayainya dna tidak pernah meragukannya sedikit pun.

# 5. Dahulu Aku Buta

Pukul tiga sore, Scarlett pergi ke salah satu toko perhiasannya yang terletak di pusat perbelanjaan kota itu.

Scarlett masuk ke dalam toko. Di sana terdapat beberapa pengunjung yang sedang melihat-lihat koleksi E Jewelry.

Seorang pelayan datang mendekati Scarlett. "Selamat sore, Nona. Apakah ada yang bisa saya bantu?" Pelayan itu bertanya dengan ramah.

"Saya akan melihat-lihat terlebih dahulu. Tidak perlu diikuti."

"Baik, Nona." Pelayan itu segera mundur, membiarkan Scarlett yang diikuti oleh Hannah kembali melangkah dan melihat-lihat.

Beberapa saat kemudian sepasang kekasih masuk ke dalam toko. Pelayan segera mendekat dan menyambut pasangan itu.

"Selamat datang, Nona Veronica." Pelayan menyapa disertai dengan senyuman ringan.

"Aku ingin melihat koleksi terbaru musim ini." Veronica bicara dengan suara angkuh.

"Mari ikuti saya, Nona." Pelayan itu sudah terbiasa dengan sikap angkuh para pengunjung toko mereka. Mereka tidak memiliki hak untuk tidak menyukai sikap para pembeli karena pembeli adalah raja.

Lagipula sangat wajar jika orang-orang dari kalangan atas bersikap seperti itu, sebagian dari mereka suka memandang rendah orang dari kelas bawah. Setidaknya itu yang telah dialami oleh para pelayan itu.

"Sayang, lihat. Kalung ini benar-benar indah. Aku menyukainya." Veronica bersuara manja. Wanita ini merupakan selebriti A-list. Dia adalah anak emas dari Linford Entertainment.

Dan pria yang bersamanya saat ini adalah Cedric Linford, CEO dari Linford Entertainment. Jadi, sangat wajar bagi Veronica dengan statusnya

saat ini menginginkan barnag-barang mewah dan mahal serta berkualitas terbaik.

“Jika kau menyukainya maka beli saja,” Cedric membalas acuh tak acuh. Ia seperti tidak begitu berminat menemani kekasihnya berbelanja.

“Aku ambil yang ini.” Veronica berkata pada pelayan. Ia berpindah ke perhiasan lain, tanganya masih mengggandeng mesra lengan Cedric.

Hingga akhirnya langkah kaki Cedric terhenti dan membuat Veronica menoleh ke arah kekasihnya. Saat ini ia melihat Cedric melihat ke seorang wanita yang berdiri beberapa langkah dari mereka.

Cedric melepaskan Veronica, pria itu sekarang menganggap Veronica seperti tidak ada. Yang ada di matanya saat ini hanyalah wanita di depannya.

“Scarlett?” Pria itu bersuara dengan tatapan rumit.

Delapan tahun, sudah depalan tahun ia tidak melihat Scarlett. Ia pikir Scarlett sudah benar-benar menghilang. Ia juga menjadi salah satu orang yang mencari keberadaan Scarlett sampai

ke berbagai penjuru dunia, tapi jejak Scarlett tidak pernah ditemukan.

"Apakah ini benar-benar kau?" Cedric bersuara lagi.

Scarlett tidak menanggapi, wanita itu masih memperlihatkan wajah tenangnya. Cedric merupakan salah satu dari orang yang tidak ingin Scarlett temui, tapi takdir selalu berkata lain. Ia bertemu dengan orang-orang yang enggan ia temui.

Cedric merupakan cinta pertama Scarlett, pria yang sudah ia puja sejak ia remaja. Pria yang telah menjadi teman masa kecilnya, tapi pada akhirnya mengecewakannya.

Cedric sama seperti ayah Scarlett, lebih mempercayai sandiwara Kyle lalu membencinya. Pria itu bahkan menatapnya jijik lalu meninggalkannya.

Bukan hanya itu, Cedric juga menjadi kekasih Kyle ketika pria itu tahu tentang perasaannya terhadapnya.

Sampai detik ini Scarlett tidak bisa melupakan kata-kata Cedric tentang perasaannya

bahwa pria itu tidak akan pernah menyukai wanita murahan dan berhati licik seperti dirinya.

Mereka tumbuh bersama, tapi Cedric tidak bisa mengenal dirinya lebih baik. Cedric selalu membela Kyle ketika ia dan Kyle terlibat perselisihan. Bukan hanya itu, ketika ia berkata bahwa ia dijebak oleh Kyle, Cedric tidak mempercayainya dan malah menghinanya.

Sejak saat Cedric memilih Kyle, cintanya terhadap Cedric mati. Ia tidak akan pernah lagi mencintai pria yang tidak pernah mempercayainya.

“Scarlett, ini aku Cedric. Kau masih mengingatku, bukan?” Cedric bicara lagi. Ia pikir mungkin Scarlett tidak mengenalinya lagi.

“Sudah lama tidak bertemu, Cedric.” Scarlett akhirnya bicara. Ia tidak mungkin melupakan Cedric, salah satu dari manusia yang telah membuatnya patah hati.

Mendengar jawaban Scarlett, pria itu segera melangkah maju berniat untuk memeluk Scarlett, tapi Scarlett mundur. Cedric berhenti melangkah, ia merasa ada jarum yang menusuk hatinya.

“Scarlett, ayo bicara di tempat lain.” Cedric ingin membawa Scarlett ke tempat yang lebih nyaman untuk bicara.

“Aku tidak merasa ada yang perlu dibicarakan.” Scarlett membalas tanpa perasaan. Seperti inilah dulu Cedric bicara padanya. Dingin, acuh tak acuh dan kejam.

Untuk beberapa detik Cerdic kehilangan kata-katanya. Sepertinya Scarlett saat ini sudah tidak mencintainya lagi. Delapan tahun sudah berlalu, apakah Scarlett telah menemukan cinta yang baru?

Memikirkan tentang hal ini, Cedric merasa tidak nyaman. Tidak, ia telah menunggu Scarlett selama bertahun-tahun. Ia telah menyesal karena dahulu lebih memilih Kyle daripada Scarlett. Kenyataannya, wanita yang ia inginkan selalu Scarlett, bukan Kyle.

Ia sudah mencoba untuk mencintai Kyle, tapi hatinya tidak tergerak. Ia tidak pernah menganggap Kyle lebih dari sekedar teman.

Dulu ia lebih membela Kyle karena ia simpati pada Kyle yang terus ditindas oleh Scarlett. Ia sangat tidak menyukai sikap keras

kepala dan kasar Scarlett, itulah sebabnya ia memihak Kyle. Ditambah saat itu ia melihat foto-foto Scarlett bersama dengan pria lain. Ia sakit hati hingga ia akhirnya menjalin hubungan dengan Kyle sebagai pelampiasan.

Namun, sekarang ia sudah tidak peduli lagi seberapa licik dan kejam Scarlett. Ia menginginkan Scarlett. Ia juga tidak peduli dengan semua masalalu Scarlett.

"Scarlett, aku minta maaf atas kesalahanku di masa lalu." Cedric menatap Scarlett sungguh-sungguh.

"Tidak ada gunanya meminta maaf. Semua yang terjadi di masa lalu tidak akan bisa terulang." Scarlett enggan memaafkan siapa saja yang sudah menyakitinya, tapi ia juga tidak memiliki niat untuk melakukan balas dendam.

"Scarlett, aku memiliki banyak hal yang ingin aku katakan padamu. Mari bicara." Cedric menggunakan nada membujuk.

"Aku tidak memiliki waktu untuk mengatakan hal-hal tentang masa lalu. Jika ada yang ingin dikatakan, katakan saja di sini." Sikap Scarlett sudah tidak seperti delapan tahun lalu. Ia

menjadi seorang wanita yang lebih tegas dan tidak berperasaan.

"Apakah kau sudah memiliki pasangan?"

"Aku tidak membicarakan hal pribadi dengan orang yang tidak relevan."

"Scarlett, kita adalah teman masa kecil. Aku mengenalmu selama sepuluh tahun."

"Kau tidak cukup mengenalku, Cedric." Scarlett memperbaiki kata-kata Cedric. Kenyataannya memang seperti itu.

"Scarlett, aku tahu kau pasti marah padaku karena sikapku di masa lalu. Aku sudah tidak bersama Kyle lagi. Bukankah kau mencintaiku? Jadilah wanitaku." Cedric benar-benar mengabaikan Veronica. Pria itu ingin menjadikan Scarlett sebagai wanitanya tanpa memikirkan perasaan Veronica.

Saat ini Veronica sudah tampak seperti ia akan menangis. Ia sangat tahu bahwa Cedric tidak pernah mencintainya. Mereka bersama hanya karena keuntungan masing-masing. Veronica menggunakan Cerdric untuk mencapai puncak kesuksesan, sementara Cedric menggunakannya untuk kepuasan seksualnya. Dan juga, Veronica

tahu bahwa  wajah dan bentuk tubuhnya mirip dengan remaja yang disukai oleh Cedric.

Sudah betahun-tahun berlalu, ia pikir wanita yang dicintai oleh Cedric tidak akan kembali. Namun, ternyata hari itu akhirnya datang juga.

Ia pikir ia tidak akan sakit hati ketika hari ini tiba, tapi ternyata ia salah perhitungan. Ia tidak siap menghadapi hari ini. Dan saat ini ia juga menyadari bahwa ia takut kehilangan Cedric. Ia mungkin telah jatuh cinta pada Cedric entah sejak kapan.

"Orang-orang berubah seiring berjalannya waktu, Cedric. Dan aku sudah tidak mencintaimu lagi. Oh, benar, kau tidak cukup layak untuk perasaanku. Di masa lalu aku terlalu buta jatuh cinta pada pria sepertimu." Scarlett menyelesaikan utang masa lalu. Ia mengakhiri perasaannya dengan jelas terhadap Cedric. "Juga, aku tidak menerima bekas Kyle."

Michael adalah pengecualian karena pria itu adalah ayah Eilaria. Demi Eilaria ia bisa melewati semua batas yang sudah ia tentukan.

Wajah Cedric kehilangan cahayanya. Delapan tahun lalu ia telah begitu menyakiti

Scarlett, sangat wajar jika wanita itu marah dan membencinya. Namun, ia tidak akan menyerah setelah ia bertemu kembali dengan Scarlett.

Ia yakin Scarlett masih memiliki perasaan yang sama seperti dirinya. Ia adalah cinta pertama Scarlett, pasti perasaan itu membekas dan sulit untuk dihapus.

"Aku rasa tidak ada lagi yang perlu dibicarakan. Permisi." Scarlett melangkah, ia hendak melewati Cedric, tapi Cedric menghalanginya.

"Berikan aku nomor ponselmu," seru Cedric.

"Aku tidak memberi nomor ponselku pada orang asing." Kemudian Scarlett berlalu pergi. Ia juga berpapasan dengan Veronica dan juga melewatinya begitu saja.

Tontonan orang-orang di toko itu segera berakhir. Mereka mengenal Cedric, tapi mereka tidak tahu siapa wanita yang telah menolak pria sempurna seperti Cedric. Tidak terhitung jumlahnya wanita yang menginginkan Cedric, tapi Scarlett tanpa perasaan menolak menjadi wanita Cedric.

Namun, tidak peduli siapa wanita yang menolak Cedric, mereka pikir wanita itu sangat keren. Bukan hanya memiliki tubuh seindah model, tapi wajahnya juga secantik dewi. Dengan penampilan seperti itu, dia pasti akan mendapatkan pria yang jauh di atas Cedric.

Sekarang mereka sedang memandangi Veronica dengan iba. Jika mereka di posisi Veronica, saat ini mereka pasti akan berlari meninggalkan toko. Bukan hanya karena dipermalukan, tapi juga karena sakit hati.

“Di mana manajer kalian?” Scarlett bertanya pada pelayan toko. “Aku ingin bertemu dengannya.”

“Mohon tunggu sebentar, Nona.” Pelayan toko segera berbalik dan memanggil manajer toko.

Selang beberapa saat manajer toko turun. Pria itu tidak  mengenal Scarlett, ia pikri Scarlett hanya pengunjung yang ingin berkonsultasi atau ada kepentingan lain.

“Ini adalah Bu L, CEO E Jewelry.” Hannah memberitahu manajer toko. Ia juga menunjukan tanda pengenalnya sebagai sekertaris Scarlett.

Manajer toko terkejut. Pria itu segera memperbaiki sikapnya dan menyambut Scarlett dengan sopan. “Selamat sore, Bu L. Selamat datang di toko ini.”

Setelah itu manajer toko membawa Scarlett ke ruang kerjanya.

Scarlett mengatakan tentang beberapa hal, lalu setelah itu ia keluar karena urusannya sudah selesai.

Namun, sekali lagi ia bertemu dengan kenalan lama. Dan kali ini adalah salah satu teman baik Kyle.

“Scarlett? Apakah itu kau?” Renata menatap Scarlett tidak percaya.

“Sudah lama tidak bertemu, Renata.” Scarlett memperlakukan Renata sama seperti Cedric. Mereka adalah orang asing.

“Ah, rupanya benar-benar kau.” Wajah Renata berubah menjadi sinis. “Delapan tahun tidak bertemu rupanya kau telah menjalani banyak operasi plastik.”

Scarlett mendengkus. “Delapan tahun tidak bertemu, kau tidak memiliki perubahan sama sekali. Kau seharusnya pergi ke Korea untuk

menjalani operasi plastik. Eh, omong-omong berapa kali kau menjalani operasi perawan selama delapan tahun ini?”

Kata-kata Scarlett benar-benar tajam dan mengena ke tempat yang pas bagi Renata.

“Pelacur sialan!” Renata memaki geram.

“Jaga kata-katamu dengan baik. Seingatku yang sudah menjual tubuhnya sejak remaja itu kau bukan aku.”

Hannah benar-benar memuji lidah beracun atasannya. Selama ini ia hanya tahu bahwa Scarlett sangat mengerikan jika para petinggi perusahaan tidak bisa memberikan laporan yang memuaskan. Namun, baru kali ini ia menemukan bahwa atasannya memiliki lidah yang bisa mengatakan kata-kata begitu tajam dan mengerikan.

Renata kehilangan wajahnya. Saat ini beberapa pengunjung sudah melihat ke arahnya. “Scarlett, aku akan merobek mulutmu jika kau bicara sembarangan. Kita sama-sama tahu seperti apa kau sejak remaja. Kau bergaul dengan banyak pria.”

“Aku tidak ingat aku melakukan hal seperti itu, tapi aku ingat jika kau pernah melakukannya. Apakah saat ini kau masih menjadi simpanan pria tua?”

Ekspresi wajah Renata sudah menghitam. Wanita ini benar-benar ingin merobek mulut Scarlett saat ini juga.

Scarlett beralih ke manajer toko. “Jangan menjual perhiasan kita ke wanita ini. Mulai sekarang masukan dia ke daftar hitam.”

“Baik, Bu.” Manajer toko menjawab patuh. Ia segera memanggil keamanan untuk menyeret renata keluar.

Diperlakukan seburuk itu oleh orang lain, Renata tidak bisa bertahan lebih lama. Ia menatap ke arah Scarlett. “Aku pasti akan membuat kau membayar sikapmu hari ini, Scarlett!”

Scarlett tidak begitu memedulikannya. Ia hanya menganggap ucapan Renata seperti angin lalu.

Ia memang tidak berniat membalas dendam pada orang-orang yang sudah banyak membuatnya terluka, tapi ia tidak akan membiarkan siapapun menyakiti atau

mempermalukannya lagi. Ia pasti akan membuat orang itu membayar berkali lipat keberaniannya.

# 6. Aku Pasti Akan Menikah Denganmu.

"Tuan, ini adalah laporan yang Tuan minta." Jacob, asisten pribadi Michael menyerahkan sebuah berkas mengenai Scarlett.

Michael meraih berkas dari tangan Jacob lalu mulai membuka laporan Jacob secara rinci. Di sebelah meja kerjanya, Jacob menjelaskan secara lisan.

"Nona Scarlett pindari dari London ke Paris. Dia tidak melanjutkan sekolahnya selama satu tahun, lalu kemudian baru kuliah di jurusan desain perhiasan.

Dua tahun kemudian Nona Scarlett mulai membangun perusahaannya sendiri sambil tetap kuliah. Selama tahun itu, perusahaan Nona Scarlett dikelola oleh mantan percancang perhiasan dari Nick and Co.

Dalam tiga tahun, E Jewelry berhasil masuk ke pasar international. Nona Scarlett mengisi posisi CEO E Jewelry setelah ia lulus kuliah. Wanita itu memenangkan banyak penghargaan international. Dia diakui sebagai salah satu designer perhiasan termuda terbaik di benua itu. Hingga saat ini dia menjadi salah satu perancang terbaik di dunia. Nona Scarlett hanya membuat dua perhiasan dalam satu tahun secara pribadi, ia juga telah dipesan untuk lima tahun mendatang.

Setelah lima tahun berdiri, E Jewelry telah memiliki banyak toko perhiasan yang ada di hampir setiap negara. Selain itu, E Jewelry menjadi salah satu perusahaan perhiasan yang diminati oleh para kelas elit dan selebriti di berbagai belahan dunia.

Nona Scarlett dikenal sebagai seorang pemimpin yang anti sosial. Dia tidak pernah terlibat dalam acara pesta apapun. Dia adalah

seorang penggila kerja yang bertangan dingin." Jacob menjelaskan mengenai Scarlett yang sulit untuk dipercayai olehnya, tapi itu adalah kebenarannya.

Seorang wanita muda berhasil mendirikan bisnis perhiasannya sendiri dan menjadikan perusahaannya sebagai salah satu yang terbaik di lininya.

Kecerdasan, kerja keras dan ketangguhan Scarlett benar-benar patut dipuji. Saat wanita seumuran dengannya sedang sibuk menghabiskan uang orangtua mereka dengan belanja berbagai jenis gaun dan barang-barang mahal, Scarlett telah menghasilkan tumpukan uang. Wanita itu juga telah memimpin ribuan pegawai.

Namun, dibalik semua kesuksesan itu. Masa lalu Scarlett yang juga berhasil digali oleh Jacob tidak terlalu baik.

"Tuan, saya juga menemukan mengenai masa lalu Nona Scarlett sebelum dikirim keluar negeri oleh Tuan Pierre. Nona Scarlett memiliki pergaulan yang bebas, terdapat beberapa foto Nona Scarlett sedang berpelukan dan berciuman dengan remaja pria.

Juga, Nona Scarlett suka menindas teman-temannya. Wanita itu pembuat onar dan sering bermasalah di sekolah. Juga, Nona Scarlett tidak akur dengan Nona Kyle, Nona Scarlett sangat membenci Nona Kyle dan Nyonya Ellen.

Nona Scarlett dikirim keluar negeri karena mendorong Nyonya Ellen dari tangga dan menyebabkan Nyonya Ellen mengalami keguguran."

"Dari mana Scarlett mendapatkan dana untuk membangun perusahaan? Siapa yang membantunya di Paris?" Michael sudah selesai membaca semua tentang Scarlett yang berhasil dikumpulkan oleh Jacob.

"Saya tidak dapat menemukan tentang sumber dana itu, Tuan." Jacob telah menelusuri secara menyeluruh, tapi ia juga tidak bisa menemukan itu. "Saya pikir, Nona Scarlett memiliki pendukung di belakangnya. Nona Scarlett tidak bisa membangun perusahaannya sampai menembus pasar internasional jika hanya mengandalkan bakatnya saja."

Apa yang Jacob katakan memang benar. Michael telah berada di dunia bisnis lebih lama

dari Scarlett. Ia merupakan penerus dari perusahaan keluarga O'Brian yang telah dibangun lebih dari seratus tahun. Butuh banyak dukungan dari keluarga dan orang-orang kuat untuk membangun perusahaan dan mengembangkannya sampai ke tahap internasional.

"Telusuri lebih dalam lagi. Cari siapa orang yang berada di belakang Scarlett," seru Michael.

"Baik, Tuan."

"Kau bisa pergi sekarang!"

"Ya, Tuan." Jacob segera undur diri.

Michael kembali melihat berkas mengenai data pribadi Scarlett. Mata pria itu terlihat begitu dingin seolah ia sedang melihat Scarlett.

Ia pasti akan menghancurkan Scarlett bagaimana pun caranya. Namun, sebelum ia melakukannya ia harus mencari tahu segala hal tentang wanita itu. Melihat keberanian yang dimiliki oleh Scarlett, jelas wanita itu memiliki pendukung yang kuat.

Memikirkan bagaimana Scarlett menantangnya tanpa rasa takut, Michael benar-benar ingin mencekik Scarlett sampai mati.

Wanita itu adalah wanita pertama yang berani bermain-main dengannya seperti ini.

Saat Michael memikirkan Scarlett, ponselnya berdering. Ia melihat ke layar ponselnya dan menemukan Kyle memanggilnya.

Benar, ia memiliki janji untuk memberikan penjelasan pada Kyle.

"Halo." Ia menjawab panggilan itu.

"*Michael, apakah kau sibuk?*" Kyle bertanya dengan lembut.

"Tidak."

"*Aku ingin meminta maaf padamu karena aku kau dijebak oleh Scarlett. Aku tidak pernah berpikir bahwa Scarlett akan melakukan hal menjijikan seperti itu untuk menyakitiku.*" Kyle sudah menunggu Michael untuk memberinya penjelasan, tapi pria itu tidak kunjung menemui atau menghubunginya.

Kyle akhirnya berinisiatif untuk menghubungi Michael duluan. Ia harus membuat Michael membenci Scarlett dengan begitu tidak akan ada kemungkinan Scarlett merebut Michael darinya.

Kyle sangat mengenal Michael, ia telah menjadi tunangan pria itu selama dua tahun. Michael tidak akan pernah mengampuni siapa saja yang mencoba bermain-main dengannya.

Sampai detik ini ia sudah melihat beberapa wanita yang berakhir dengan mengerikan ketika wanita itu mencoba untuk menjebak Michael.

Beruntung bagi Kyle karena ia tidak perlu melakukan trik kotor untuk menjadi wanita Michael. Keluarga mereka telah mengatur perjodohan untuk mereka. Dan Michael tidak menolak tentang pengaturan itu. Ia tahu bahwa Michael pasti menyukainya seperti ia menyukai Michael.

"Itu bukan salahmu. Aku tidak berhati-hati dan masuk ke dalam jebakan saudari tirimu."

"*Michael, jika aku boleh tahu bagaimana kau bisa bertemu dengan Scarlett?*"

Michael tidak suka menjelaskan pada siapapun, tapi karena Kyle adalah calon istrinya maka ia akan menjelaskan. "Aku berniat untuk membuat cincin pernikahan kau dan aku dengan menggunakan rancangan dari saudari tirimu. Jadi

aku mengatur waktu pertemuan dengannya di hotel."

"*Maksudmu, Scarlett adalah seorang perancang perhiasan?*"

"Dia adalah L, perancang terkenal dan juga CEO dari E Jewelry." Michael tidak akan heran jika Kyle tidak tahu, Jacob sendiri membutuhkan banyak usaha untuk mencari tahu tentang Scarlett. Selain itu Scarlett menggunakan nama L sebagai nama panggungnya.

Semua jejak Scarlett juga sudah dibersihkan, jika bukan orang-orangnya yang kompeten maka ia juga tidak akan tahu apapun tentang Scarlett selama di Paris.

Kyle terkejut mendengar apa yang dikatakan oleh Michael. Bagaimana mungkin Scarlett adalah L, perancang perhiasan jenius yang telah merancang banyak perhiasan untuk para selebritis dan juga orang-orang dari kalangan atas. Ia sendiri merupakan penikmat rancangan edisi terbatas L.

Kebencian Kyle pada Scarlett semakin mendalam. Bagaimana bisa wanita itu menjalani hidup yang sangat baik dan berhasil menjadi

seorang perancang perhiasan dunia serta CEO dari perusahaan perhiasan yang telah memasuki pasar internasional. Pencapaian Scarlett ini benar-benar membuatnya jengkel.

Baik dulu maupun sekarang Scarlett mencoba untuk menjadikannya selalu berada di bawahnya. Tidak bisa! Kyle tidak bisa membiarkan Scarlett melampauinya.

Di keluarga Linch hanya dirinya lah yang pantas menjadi kebanggaan, bukan Scarlett.

"*Scarlett benar-benar keterlaluan. Dia pasti sudah merencanakan hal ini sejak lama. Aku tidak mengerti kenapa dia begitu tega menyakitiku. Selama ini aku bahkan tidak pernah membalas semua perbuatan buruknya padaku. Aku sangat sedih, Michael. Aku sangat menyayangi Scarlett, tapi dia begitu membenciku.*" Suara Kyle terdengar begitu sedih. Wanita itu saat ini sudah meneteskan air matanya. Sangat disayangkan bahwa Kyle tidak terjun ke dunia akting, dengan kemampuannya yang hebat seperti ini, dia pasti akan memenangkan piala penghargaan.

Michael tidak memiliki cara untuk menghibur Kyle. Ia tidak dalam hubungan

emosional seperti itu dengan Kyle, jika bukan karena perjodohan keluarganya maka dia mungkin tidak akan bersama dengan wanita ini.

Dia tidak pernah memikirkan tentang pernikahan sebelumnya, dan dia tidak begitu tertarik pada wanita. Namun, ayah dan ibunya terus mendesaknya untuk menerima perjodohan, untuk menghentikan orangtuanya ia memilih untuk menerima Kyle sebagai tunangannya.

Siapapun yang orangtuanya pilihkan untuk menjadi istrinya, ia yakin bahwa itu adalah wanita yang tepat baik dari latar belakang maupun kepribadiannya.

Dan itu dibuktikan setelah ia bertemu dengan Kyle. Wanita itu berpendidikan tinggi, cerdas dan juga berasal dari keluarga yang terpandang.

Orang-orang menyebutnya dengan Kyle sebagai pasangan yang ideal. Namun, ia sama sekali tidak memiliki perasaan khusus terhadap Kyle. Ia pikir tidak perlu ada cinta di dalam pernikahan, mereka hanya melakukan sebuah kompromi.

Pertunangan mereka pun berjalan tanpa hubungan seksual.

Michael akan merangkul, menggandeng atau memeluk Kyle di depan banyak orang, tapi itu hanya demi terlihat seperti pasangan pada umumnya di mata orang lain.

"Tidak perlu terlalu banyak berpikir. Aku pasti akan mengajari wanita itu pelajaran yang keras."

"*Jangan menyakitinya, Michael. Dia adalah saudariku. Nanti dia akan menjadi saudari iparmu."* Kyle memerankan sandiwaranya dengan baik. Ia terlihat seperti malaikat, tapi faktanya dia adalah iblis yang sedang menyamar.

"Dengan kepribadianmu yang begitu baik hati. Kau akan sering mengalami penindasan. Jangan terlalu lunak pada wanita licik seperti itu." Michael berkata tidak senang.

"*Aku bisa menjadi kejam pada orang lain, tapi Scarlett adalah saudariku. Jangan terlalu keras padanya, Michael. Aku meminta padamu.*"

Michael tidak mengerti kenapa Kyle masih bisa bersikap seperti ini padahal Scarlett telah menyakitinya. Kata-kata ibunya memang benar bahwa Kyle adalah wanita yang lembut dan murah hati. Kyle terlalu baik. Dia mungkin tidak

akan bisa melawan jika ada orang lain yang menindasnya.

Namun, selama ia menjadi tunangan wanita itu. Ia tidak akan pernah membiarkan siapapun menindasnya.

“Aku  tidak bisa membiarkannya begitu saja. Dia pasti akan melakukan hal lebih menjijikan lagi jika aku tidak membuatnya menderita kali ini.”

Kyle menghela napas sedih. “*Baiklah jika itu maumu. Aku hanya berharap kau tidak membenci Scarlett.”*

“Aku membenci wanita licik dan menjijikan seperti itu, harapanmu tidak akan terwujud.”

Jawaban Michael adalah apa yang Kyle inginkan. Semakin Michael membenci dan ingin menghancurkan Scarlett maka itu semakin bagus untuknya.

“*Apakah kau akan memutuskan pertunangan kita karena masalah ini*?”

“Pertunangan kau dan aku tidak ada hubungannya dengan Scarlett. Kau adalah wanita pilihan orangtuaku, aku pasti akan menikah denganmu.”

Hati Kyle merasa jauh lebih tenang. Namun, ia masih merasa tidak senang. Scarlett, wanita sialan itu bahkan sudah tidur dengan  Michael, sementara dirinya bahkan tidak pernah menyentuh Michael lebih.

"*Aku benar-benar takut kau akan mengakhiri pertunangan kita karena ulah Scarlett. Terima kasih karena tidak terpengaruh hal ini, Michael.*"

"Tidak perlu berterima kasih. Kau dan aku adalah korban di sini."

"*Ya,*" balas Kyle setuju. "*Apakah kau sudah makan siang? Ayo bertemu.*"

"Aku memiliki pertemuan penting dalam beberapa menit lagi. Jadi, aku tidak bisa bertemu denganmu."

"*Kalau begitu tidak apa-apa. Aku tahu kau sangat sibuk. Jangan lupa makan siangmu, dan jaga kesehatanmu.*"

"Ya."

"*Aku akan mengakhiri panggilan. Aku mencintaimu, Michael.*"

Michael hanya menjawab dengan dehaman. Ia tidak bisa membalas Kyle dengan kata-kata

yang sama, pada kenyataannya ia tidak mencintai wanita itu.

Michael kembali sibuk bekerja, mengesampikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadinya.

Sementara itu Kyle di ruang kerjanya tengah menghamburkan barang-barang di mejanya ke lantai.

"Scarlett, aku pasti akan menghancurkanmu seperti di masa lalu! Kau hanya akan menjadi bayanganku dan bersembunyi di dalam kegelapan." Kyle mengepalkan kedua tangannya kuat hingga kuku-kuku terawatnya menancap ke telapak tangannya.

Scarlett telah sekali lagi berani melampauinya, tapi ia percaya bahwa ia bisa menghancurkan wanita itu seperti delapan tahun lalu.

Dahulu Scarlett selalu memiliki nilai yang bagus dalam akademisnya, tapi ia dan ibunya menjebak Scarlett dan membuat wanita itu terlihat curang di mata semua orang.

Sekolah bahkan memanggil ayah Scarlett untuk memberitahukan tentang kecurangan yang dilakukan oleh Scarlett.

Sejak saat itu semua orang menilai bahwa prestasi Scarlett di masalalu dihasilkan dengan cara curang.

Setelah Scarlett jatuh, Kyle menjadi siswi paling berprestasi di sekolahnya mengalahkan Scarlett.

Semua perbuatan Kyle dan Ellen telah menekan mental Scarlett, dua orang itu berhasil membuat Scarlett menjadi wanita impulsif yang cepat meledak, nilai akademisnya menurun karena tekanan mental itu.

Dan sekarang, Kyle akan menggunakan cara yang sama. Scarlett, ia pasti akan mengalahkan wanita itu lagi.

# 7. Penghormatan Terakhir

Suara dering bel membuat Scarlett yang saat ini sedang menandatangani beberapa berkas menghentikan kegiatannya.

Ia meninggalkan sofa dan melangkah menuju ke pintu. Ia pikir mungkin yang menekan bel adalah Hannah, asisten pribadinya.

Namun, ia salah. Yang berdiri di depannya saat ini adalah ayah dan ibu tirinya. Apa yang dua orang ini lakukan di sini?

"Apa yang Anda lakukan di sini?" Scarlett menatap Pierre acuh tak acuh. Sejak Pierre lebih mempercayai Ellen dan Kyle, Scarlett telah kehilangan rasa hormatnya pada sang ayah.

“Scarlett, kenapa kau tidak pulang? Bukankah Ayah mengatakan kau harus pulang!” Pierre menatap Scarlett marah. Pria ini sudah geram pada Scarlett karena menjebak Michael, dan sekarang Scarlett masih bertingkah seolah dia tidak melakukan kesalahan apapun. Lihat saja tatapan acuh tak acuhnya itu. Pierre merasa sangat tidak dihormati sebagai seorang ayah.

“Anda memiliki ingatan yang buruk. Saya tidak memiliki rumah untuk tempat pulang.”

“Scarlett, jangan terus membuat Ayahmu marah. Sudah delapan tahun berlalu, tapi sikapmu menjadi semakin buruk.” Ellen sangat senang melihat sikap keras Scarlett, dengan tempramental buruk wanita ini, dia dan ayahnya tidak akan pernah bisa berbaikan.

Scarlett mengalihkan pandangannya, ia benar-benar jijik pada wanita di depannya. Wanita yang dahulu ia anggap tulus menyayanginya, tapi ternyata bermuka dua.

Ellen, wanita ini adalah sahabat ayahnya yang pada akhirnya menjadi ibu tirinya. Scarlett yakin, wanita ular ini pasti telah mengincar posisi ibunya sejak lama.

Namun, Scarlett tidak menjawab kata-kata Ellen. Ia hanya meliriknya sekilas lalu mengalihkan pandangannya seolah ia baru saja melihat kotoran.

Ellen merasa sangat jengkel dihina seperti itu oleh Scarlett, tapi ia masih mempertahankan wajah lembutnya. Ia tidak akan pernah menunjukan kebenciannya pada Scarlett di depan Pierre.

“Anda telah mengganggu waktu istirahat saya. Silahkan pergi dari sini.” Scarlett hendak menutup pintu, tapi Pierre segera menahannya.

“Begini caramu bersikap pada ayahmu sendiri!” bengis Pierre, tatapannya sangat tajam. Namun, sejak dulu tatapan tajam itu tidak banyak berarti bagi Scarlett.

“Ayah?” Scarlett tertawa getir mendengar kata itu. “Aku sudah kehilangan ayahku delapan tahun lalu.”

Wajah Pierre menggelap, ia melayangkan tangannya ke wajah Scarlett, tapi Scarlett dengan cepat meraih tangan Pierre. Delapan tahun ini, dia tidak hanya belajar tentang membuat perhiasan dan bisnis, tapi juga belajar beladiri. Ia bahkan

bisa mematahkan tangan Pierre jika ia mau saat ini.

"Anda tidak memiliki hak untuk memukul saya! Jaga baik-baik tangan Anda atau saya akan mematahkannya!" Scarlett berkata dengan kejam, lalu setelah itu ia menghempaskan kasar tangan Pierre.

"Dasar anak tidak tahu diri!" Pierre sudah habis kesabaran, sekarang ditambah perilaku kurang ajar Scarlett, ia menjadi semakin emosi. Apa saja yang dilakukan oleh Scarlett delapan tahun ini, kenapa putrinya berubah menjadi wanita yang lebih kasar dan keras kepala dari sebelumnya.

"Scarlett, hentikan sikap burukmu ini. Cepat minta maaf pada ayahmu!" seru Ellen. Ia memarahi Scarlett karena bersikap tidak sopan pada Pierre.

Scarlett kembali menatap Ellen. "Apa Anda tidak lelah memakai topeng selama lebih dari delapan tahun?"

"Scarlett, kau benar-benar kurang ajar. Aku tahu kau membenciku, aku bisa menerima sikap kasarmu, tapi kau tidak seharusnya bersikap

seperti itu pada ayahmu sendiri." Ellen mengocehi Scarlett. Semakin banyak Scarlett bicara, ia semakin ingin merobek mulut Scarlett.

"Bagus jika Anda tahu bahwa saya membenci Anda, jadi di masa depan jangan muncul di depan wajahku lagi karena Anda membuatku jijik!"

Kedua tangan Ellen mengepal kuat. Ia ingin sekali menampar wajah Scarlett dengan keras saat ini. Pelacur kecil ini benar-benar berani berkata seperti itu padanya. Baik! Ellen bersumpah dia pasti akan membuat Scarlett menderita.

"Scarlett!" Suara Pierre meninggi. Kata-kata Scarlett sudah sangat keterlaluan. Bagaimana bisa Scarlett bicara seperti itu pada ibu tirinya. Terlebih selama ini Ellen selalu bersikap baik padanya. Ellen bahkan masih memikirkan Scarlett meski Scarlett sudah membuat Ellen keguguran.

Scarlett mulai jengah. "Katakan apa keperluan Anda!" Ia tahu bahwa ayahnya datang pasti karena ada maksud tertentu.

Pierre sakit kepala karena menghadapi Scarlett. Jika saja ini di kediaman mereka, ia pasti akan mendisiplinkan Scarlett dengan keras.

Scarlett harus tahu menghormati orang yang lebih tua seperti yang Kyle lakukan.

Ckck, andai saja Scarlett memiliki setengah sikap baik Kyle, maka ia tidak akan begitu sakit kepala menghadapi putrinya ini.

"Kau harus menikah dengan Daniel, dia adalah putra dari sepupu ibumu. Dengan perilaku mengerikan yang kau miliki, tidak akan ada pria dengan latar belakang baik yang mau menerimamu. Jadi, kau harus setuju dengan pilihan kami." Pierre mengatakan dengan nada memerintah. Ia tidak memberikan Scarlett pilihan. Putrinya itu harus mengikuti kemauannya.

Scarlett mendengkus sinis. "Kenapa aku harus setuju? Juga, aku tidak sudi menikah dengan orang yang masih memiliki ikatan darah dengan wanita menjijikan itu!"

Scarlett tidak berencana menghitung setiap perbuatan Ellen di masa lalu, tapi hari ini wanita itu datang dengan trik licik di tangannya. Scarlett seratus persen  yakin bahwa ide menikahkannya dengan pria bernama Daniel adalah ide Ellen.

Ckck, apakah Ellen pikir dia akan setuju dan membiarkan wanita itu sekali lagi menindasnya?

Dia jelas bukan Scarlett yang naif delapan tahun lalu. Dia tidak akan membiarkan siapapun mengambil keuntungan darinya lagi. Dia tidak akan membiarkan satu orang pun menyakitinya atau menginjak harga dirinya.

Delapan tahun ini, dia telah mengalami banyak hal dalam hidup. Di mana yang kuat yang akan menang. Dan ia telah melatih dirinya untuk menjadi lebih kuat dan lebih kejam dari orang lain.

Karena Ellen berniat mencari masalah dengannya, ia tidak keberatan meladeni wanita ular ini. Ia tidak akan mungkin datang ke kota kelahirannya tanpa persiapan apapun.

Setidaknya saat ini ia sudah memiliki beberapa bukti kejahatan Ellen yang tidak diketahui oleh ayahnya.

Scarlett sejujurnya kasihan pada ayahnya, pria itu telah ditipu oleh Ellen bertahun-tahun. Namun, orang yang sedang jatuh cinta pasti akan menjadi sangat bodoh dan keras kepala, itulah ayahnya. Pria itu bodoh dan buta. Scarlett tidak memiliki niat untuk membuat ayahnya menjadi lebih pintar dan melihat segalanya.

Ayahnya lebih memilih Ellen dan Kyle, maka ia akan membiarkan ayahnya terus ditipu dan dibodohi. Ketika ayahnya mengetahui semua hal itu sendiri maka rasa sakitnya pasti akan membuatnya ingin mati.

Scarlett tidak peduli lagi dengan ikatan darah antara dirinya dan sang ayah. Pria yang telah menelantarkannya itu harus menikmati pilihannya sendiri.

"Kau tidak bisa menolak, Scarlett! Kau harus menikah dengan Daniel atau aku akan mengirimmu kembali ke luar negeri!" ancam Pierre tajam.

Scarlett tertawa mengejek ayahnya. "Delapan tahun lalu aku tidak takut dikirim ke luar negeri, lalu apa perbedaannya dengan sekarang? Oh benar, Anda tidak akan bisa mengirimku keluar negeri atau menikahkan aku dengan sampah yang istrimu pilihkan untukku karena saat ini Anda dan aku tidak memiliki hubungan apapun."

Tengkuk Pierre menjadi sangat tegang. Tekanan darahnya melonjak tinggi.

“Apa alasanmu menolak Daniel? Dia adalah pria yang baik. Jangan katakan bahwa kau ingin merebut tunangan saudarimu sendiri!” balas Pierre.

“Itu benar. Aku akan merebut tunangan Kyle darinya. Aku akan membuatnya merasakan hal yang sama seperti yang aku rasakan di masa lalu.”

Kepala Pierre akan meledak. “Kau!” Pierre berkata dengan seluruh kemarahannya. “Kau harus menikah dengan Daniel suka atau tidak suka, atau aku akan membuatmu berada dalam kesulitan!” Pierre akhirnya mengancam Scarlett.

Scarlett tersenyum dengan tenang, sebuah senyuman yang terlihat arogan dan mengejek di mata Pierre dan Ellen. “Jika Anda sangat menyukai sampah itu, maka seharusnya Anda saja yang menikah dengannya.”

Dada Pierre kini terasa sakit, pria itu benar-benar tidak bisa melanjutkan percakapannya dengan Scarlett, atau mungkin ia akan terkena serangan jantung.

“Suamiku, kau baik-baik saja?” tanya Ellen. Ia menyadari bahwa reaksi tubuh Pierre saat ini mulai goyah.

“Sebaiknya, Anda kembali. Saya tidak ingin berurusan dengan orang sekarat!” Scarlett menatap ayahnya tanpa perasaan.

“Scarlett, cepat atau lambat kau pasti akan pulang!” Pierre berkata dengan pasti. Ia akan menekan putrinya dari segala arah hingga putrinya tidak memiliki jalan lain selain pulang ke rumah dan mengikuti semua keinginannya.

Wajah Scarlett terlihat tanpa emosi. “Aku mungkin akan berkunjung ke kediaman kalian jika Anda meninggal. Aku bisa memberikan penghormatan terakhirku.”

“Scarlett!” raung Pierre. Mata pria itu memerah karena nyala amarah.

“Suamiku!” Ellen bertingkah seperti ia khawatir. Ia mengalihkan pandangannya menatap Scarlett. “Scarlett, bagaimana bisa menyumpahi ayahmu sendiri! Kau benar-benar kurang ajar!”

Sudah cukup melihat drama di depannya, Scarlett segera berbalik dan menutup pintu.

“Suamiku, ayo kita pergi ke rumah sakit. Kau terlihat pucat.” Ellen bersuara cemas.

“Aku baik-baik saja. Ayo pulang.” Pierre menggerakan kakinya yang kehilangan sedikit tenaganya.

“Baik.” Ellen memegangi pinggang suaminya membantu pria itu melangkah agar tidak kehilangan keseimbangan.

Dalam hati Ellen mengutuk Scarlett. Wanita pembuat onar itu telah membuatnya begitu geram. Delapan tahun tidak bertemu, bukan hanya Scarlett menjadi lebih cantik dari Kyle, tapi wanita itu semakin memiliki keberanian. Lidahnya menjadi lebih beracun dari sebelumnya.

“Suamiku, apa yang akan kau lakukan pada Scarlett? Dia benar-benar ingin merebut Michael dari Kyle.” Ellen menatap suaminya sedih. Ia saat ini memikirkan putri kesayangannya.

“Tidak akan ada yang berubah. Michael dan Kyle akan menikah. Sedangkan Scarlett akan bersama Daniel, itu adalah keputusan akhir.” Pierre berkata dengan yakin seolah ia bisa mengendalikan Scarlett. Ia benar-benar tidak tahu bahwa saat ini Scarlett sudah menjadi seorang penyihir yang tidak akan pernah dikendalikan oleh siapapun.

Ellen masih tidak tenang. Melihat betapa angkuhnya Scarlett hari ini, wanita itu tidak akan menyerah dengan mudah. Namun, tidak apa-apa menunggu beberapa saat. Ia akan mencari tahu tentang Scarlett terlebih dahulu lalu setelah itu mulai merencanakan sesuatu agar Scarlett tidak bisa menolak untuk menikah dengan Daniel lagi.

Pierre dan Ellen kembali ke rumah mereka. Kyle bergegas melangkah menuju ke ayah dan ibunya. “Ayah, apa yang terjadi?” Kyle menatap ayahnya yang terlihat tidak baik-baik saja.

“Ayah akan pergi istirahat.” Pierre sakit kepala, ia tidak bisa membahas mengenai Scarlett saat ini. Pemberontakan Scarlett benar-benar menyakiti hatinya.

“Ibu akan mengantar Ayah ke kamar dulu.” Ellen membawa suaminya melewati Kyle. Setelah Ellen selesai, ia pergi ke kamar Kyle yang dulunya adalah kamar Scarlett. Kyle benar-benar mengambil semua yang menjadi milik Scarlett sebelumnya.

“Bu, apa yang terjadi? Apakah Scarlett menolak untuk menikah dengan Daniel?” tanya Kyle ingin tahu.

Ellen duduk di sofa, wajah wanita itu kini terlihat bengis dan penuh kebencian. “Pelacur kecil itu menolak. Dia benar-benar berani bersikap arogan di depanku.”

Kyle sudah menduga hal ini setelah ia tahu siapa Scarlett saat ini.

“Bu, Scarlett adalah CEO dari E Jewelry. Wanita sialan itu kembali pasti untuk membalas dendam pada kita.”

Wajah Ellen langsung berubah menjadi tegang. “CEO E Jewelry? Dari mana kau mendapatkan informasi ini?”

“Michael. Dia yang menemukan identitas Scarlett. Dia merupakan L, perancang perhiasan yang saat ini sedang terkenal,” balas Kyle.

Ellen mengepalkan tangannya kuat. “Rupanya pelacur itu telah memiliki kekuatan sekarang. Ini semua salah orang-orang tidak berguna itu, jika saja mereka tidak kehilangan Scarlett dan berhasil menjual Scarlett di perdagangan manusia, maka nasib Scarlett tidak akan sebaik ini,” geram Ellen.

Delapan tahun lalu, Ellen telah membayar orang untuk menculik Scarlett yang baru memulai

kuliah di London. Namun, orang-orang itu gagal menjaga Scarlett yang berhasil melarikan diri. Ellen kira bahwa dengan tidak memiliki apapun, hidup Scarlett akan berakhir mengerikan meski wanita itu berhasil kabur.

Namun, kenyataan saat ini benar-benar menamparnya. Scarlett sudah tumbuh menjadi lebih kuat.

“Bu, Scarlett tidak mungkin bisa membangun bisnisnya sendiri sampai sukses seperti ini. Aku yakin ada orang kuat yang mendukungnya dari belakang.” Kyle merupakan wanita cerdas, ia menyimpulkan hal ini setelah ia memikirkan tentang Scarlett.

“Tidak peduli siapa orang kuat itu, dengan keluarga Linch dan O’Brian bersama kita, Sacrlett tidak akan bisa membalas dendam.” Ellen berkata dengan yakin. Dia tidak tahu bahwa yang berdiri di belakang Scarlett adalah keluarga Parker, salah satu dari keluarga terkaya di dunia.

Untuk keluarga Parker, menghancurkan seluruh keluarga Linch bukanlah sesuatu yang membutuhkan banyak usaha.

Sedangkan keluarga O’Brian, posisi mereka setara, tapi keluarga Parker memiliki lebih banyak jaringan dari keluarga O’Brian. Mereka pasti bisa mengalahkan keluarga itu, tapi mereka juga akan mengalami pukulan besar.

Kyle setuju dengan kata-kata ibunya. Namun, posisi Scarlett saat ini tidak menguntungkan untuknya. Ia tidak bisa membiarkan Scarlett membuat cahayanya menjadi redup. “Bu, kita harus menyingkirkan Scarlett secepat mungkin. Dia pasti akan merebut tempatku. Ayah mungkin akan kembali mencintai Scarlett jika dia tahu pencapaian Scarlett saat ini.”

“Kau tidak perlu cemas. Ibu pasti akan menyingkirkannya.” Wajah Ellen terlihat seperti penyihir mengerikan. Ia tidak mungkin membiarkan Scarlett terus hidup dan membayangi langkah putrinya. Dalam hidup ini hanya Kyle yang akan bersinar, sementara Scarlett, dia hanya pantas terkurung dalam kegelapan.

# 8. Memeras

Langkah pertama yang Pierre ambil untuk mendorong Scarlett ke jalan buntu adalah dengan memasukan Scarlett ke daftar hitam di setiap hotel. Pierre memiliki cukup kemampuan untuk melakukan itu.

Di mana pun Scarlett tinggal, ia pasti akan membuat Scarlett keluar dari tempat itu.

Namun, Pierre telalu meremehkan putrinya sendiri. Dengan uang yang dimiliki oleh Scarlett saat ini, dia bahkan bisa membangun puluhan hotel bintang lima. Namun, Scarlett tidak begitu memedulikan tindakan Pierre. Ia hanya memerintahkan Hannah untuk mencarikannya sebuah rumah.

Scarlett mungkin akan tinggal sedikit lebih lama di New York, jadi tidak ada salahnya membeli tempat tinggal.

Setelah melihat rumah baru yang dibeli oleh Hannah, Scarlett memerintahkan Hannah untuk mengirim sebuah amplop ke kediaman keluarga O'Brian. Amplop itu ditujukan pada Julian O'Brian, kakek Michael.

Karena Ellen sangat ingin ia menikahi Daneil, maka ia akan menggunakan segala cara untuk menggagalkannya. Ellen, wanita ular itu masih terus berusaha untuk menginjak-injaknya, lihat apa yang akan ia lakukan pada wanita berbisa itu.

"Cari tahu segala hal tentang Daniel putra saudara sepupu Ellen, baik kehidupan pribadinya dan maupun pekerjaannya!" Scarlett memberi perintah pada Hannah.

"Baik, Bu."

"Apa saja jadwalku hari ini?"

Hannah kemudian menyebutkan jadwal Scarlett. Wanita ini baru saja pindah, tapi pekerjannya masih tidak berkurang. Ia memiliki tiga pertemuan penting dan mengharuskannya

untuk pergi ke luar kota. Sementara itu di malam hari ia memiliki konferensi video.

"Kau bisa keluar sekarang."

"Baik, Bu." Hannah menunduk lalu undur diri. Wanita itu kembali ke ruangannya dan melakukan pekerjaannya yang belum selesai. Ia memiliki tumpukan berkas yang harus ia terjemahkan.

Scarlett memerika berkas-berkas yang ada di meja kerjanya. Semua adalah salinan dari emailnya. Untuk setiap pekerjaan yang mengharuskan ia menananginya, ia meminta sepupunya untuk mengirimkan email padanya. Ia akan mempelajarinya lalu setelah itu baru memberikan arahan pada sepupunya yang sangat bisa diandalkan.

Ketika Scarlett tenggelam dalam pekerjaannya. Pintu ruangannya terbuka. Hannah melangkah mendekat ke meja kerjanya.

"Bu, Nona Kyle ingin bertemu dengan Anda."

Kyle? Dia datang dengan cepat. Wanita itu pasti telah mengetahui tentang identitasnya sebagai L dari Michael.

“Biarkan dia masuk.”

“Baik, Bu.”

Hannah keluar, lalu beberapa saat kemudian Kyle datang.

Kyle melangkah dengan angkuh, wanita itu menatap lurus ke depan. “Kau memiliki kantor yang bagus, Scarlett.”

Scarlett berdiri dari kursi kebesarannya, wanita itu bersandar di meja kerjanya. Auranya saat ini terlihat begitu luar biasa. Kyle yang ada di depannya terlihat bukan apa-apa jika dibandingkan dengannya. “Apakah kunjunganmu ke sini hanya untuk memuji kantorku, Nona Kyle?”

“Scarlett, jangan terlalu kaku. Kita adalah saudara. Kita pernah bersahabat dengan sangat baik di masa lalu.” Kyle duduk di sofa tanpa dipersilahkan oleh Scarlett.

Scarlett terkekeh geli mendengar kata-kata Kyle. “Oh, jadi Nona Kyle datang ke sini untuk membahas masa lalu?”

“Itu tidak sepenuhnya salah.” Kyle membalas tenang. “Delapan tahun tidak bertemu, rupanya kau telah mengumpulkan kekuatan. Jadi,

apakah sekarang kau sudah merasa memiliki cukup banyak kekuatan dan memutuskan untuk membalas dendam padaku dan Ibuku?”

Scarlett tertawa kecil. “Nona Kyle, kau menganggap dirimu dan ibumu terlalu tinggi. Aku tidak akan menggunakan tenagaku untuk mengurusi orang-orang tidak penting seperti kalian.”

“Oh, benarkah? Namun, yang aku lihat kau sudah memulai gerakanmu untuk membalas dendam. Kau menjebak tunanganku dan tidur dengannya.”

“Nona Kyle sangat pandai mengarang cerita. Saya tidak menjebak tunangan Anda. Kami melakukannya suka sama suka.” Scarlett tidak akan mengakui bahwa ia menjebak Michael, ia jelas tahu bahwa Kyle memiliki banyak trik licik di tangannya. Siapa yang tahu mungkin saja saat ini wanita itu merekam percakapan mereka.

“Tidak ada orang yang bisa kau bohongi di sini, Scarlett. Michael tidak akan pernah mengkhianatiku.”

“Kau benar-benar yakin pria itu sangat setia padamu, Nona Kyle? Jika kau tidak percaya kau

bisa melihat rekaman kamera pengintai. Dia menawarkan untuk membawaku ke kamar meski aku sudah menolaknya. Aku jauh lebih cantik dan lebih menarik darimu, kau yakin tunanganmu tidak tergoda ingin mencicipi tubuhku?”

Wajah Kyle merah padam. Ia kini kehilangan ketenangannya. Scarlett telah menusuknya di tempat yang tepat. Dua tahun bersama dengan Michael, mereka memang tidak pernah berhubungan seks. Ia pernah beberapa kali mencoba untuk menggoda Michael, tapi pria itu tidak tertarik untuk menyentuh tubuhnya.

“Kau pikir dengan mengatakan hal-hal seperti itu, aku akan meragukan Michael? Aku tahu wanita seperti apa kau.”

Scarlett tertawa geli. “Bukankah itu yang sedang kau rasakan sekarang? Aku harus mengakui bahwa tunanganmu benar-benar hebat di ranjang.”

“Scarlett!” Kyle meraung marah.

Kemarahan Kyle benar-benar menghibur Scarlett. Dahulu dirinya lah yang berada di posisi Kyle, ia akan cepat marah ketika terpancing emosi. Itu semua karena ia memiliki banyak orang yang

ia sayangi, tapi saat ini keadaan berbalik. Kyle tampaknya benar-benar memiliki perasaan terhadap Michael.

"Tenang, Kyle. Jangan terlalu bersemangat. Kau harus tetap anggun dan lembut." Scarlett mengembangkan senyuman ringan yang membuatnya tampak begitu cantik.

"Aku memperingatimu, Scarlett! Kau harus menjauh dari Michael atau aku akan menghancurkanmu!" ancam Kyle dengan tatapan tajam dan penuh amarah.

"Bagaimana kau akan menghancurkanku? Dengan membius minumanku seperti delapan tahun lalu dan mengirim laki-laki untuk tidur denganku? Atau kau akan merusak reputasiku seperti kau membuatku seolah-olah berbuat curang? Atau kau akan bertingkah seolah aku menganiaya dirimu agar kau mendapat simpati banyak orang dan orang-orang melihatku sebagai wanita yang kejam? Atau apakah saat ini kau sudah memiliki trik baru? Jangan mengecewakanku dengan trik-trik lamamu, Nona Kyle."

Kata-kata Scarlett membuat Kyle semakin terbakar amarah. Scarlett berani meremehkannya. “Jangan menantang batasanku, Scarlett. Aku bisa berbuat lebih kejam padamu jika kau berani merebut Michael dariku!”

Scarlett terkekeh geli. “Kau membuatku semakin ingin merebutnya darimu. Oh, jadi seperti inilah rasa senangnya ketika kau merebut semua yang menjadi milikku.”

“Kau tidak akan mampu merebut Michael dariku. Keluarga O’Brian dan keluarga Linch sangat mendukung hubungan kami.” Kyle mencoba untuk menenangkan dirinya. Ia sadar bahwa ia telah mengikuti emosinya.

“Kau tidak mungkin datang ke sini jika kau berpikir aku tidak mampu, Kyle.” Scarlett mengejek Kyle. Ia jelas tahu bahwa saat ini Kyle sedang merasa tidak aman.

“Scarlett, kau benar-benar mencari kematianmu dengan datang kembali ke kota ini. Aku dan Ibuku pasti tidak akan pernah membiarkanmu hidup dengan tenang. Seperti delapan tahun lalu, aku dan ibu pasti akan

menghancurkan hidupmu. Kau pasti akan menyesal telah kembali ke sini."

Scarlett tidak takut dengan kata-kata Kyle. "Kalau begitu aku menunggunya, Kyle. Mari kita lihat, siapa yang akan hancur kali ini, aku atau kau dan ibumu." Scarlett menantang Kyle. Ia tidak mungkin datang hanya untuk menghancurkan dirinya sendiri. Dan jika ia harus hancur maka ia pasti akan menyeret Kyle dan Ellen bersamanya.

Kyle ingin meledak sekarang. Wanita itu mengepalkan kedua tangannya kuat lalu segera berdiri dan berbalik pergi dengan seluruh kemarahan di dalam dirinya. Jika ia bertahan lebih lama, ia mungkin akan mencabik-cabik wajah Scarlett, dan itu tidak akan bagus baginya jika ia tertangkap tangan melakukan kekerasan terhadap Scarlett. Orang-orang akan menyebut dirinya wanita yang kejam.

Senyum di wajah Scarlett segera menghilang berganti dengan ekspresi dingin. "Kyle, sebaiknya kau tidak perlu bergerak terlalu jauh atau aku akan benar-benar menagih utangmu di masa lalu."

Setelah Kyle pergi, Scarlett kembali bekerja. Dering ponsel menghentikan tangannya membolak-balik kertas. Ia melihat ke layar ponselnya di mana di sana tertera nomor tidak dikenal.

Scarlett tidak pernah menyerahkan nomornya pada orang asing, ia juga merahasiakan nomor pribadinya dari banyak orang. Dalam setiap pekerjaannya ia hanya mengarahkan rekan kerjanya untuk menghubungi asisten pribadinya.

Namun, ia bisa menebak siapa yang memanggilnya. Itu pasti Julian O'Brian. Ia meletakan kartu namanya di dalam amplop.

Scarlett segera menjawab panggilan itu. "Halo."

"*Apa yang kau inginkan dengan mengirimkan foto-foto itu padaku?*"

"Saya pikir akan lebih baik membicarakannya dengan melakukan pertemuan langsung, Tuan Julian." Scarlett membalas tenang. Kebanyakan orang akan memilih menghindar mencari masalah dengan Julian O'Brian yang di masa mudanya terkenal sangat kejam dan tidak pandang bulu. Nama besar Julian masih

berpengaruh meski pria itu sudah berusia lebih dari tujuh puluh tahun.

Namun, Scarlett menggunakan pria tua itu untuk mencapai tujuannya. Dalam seratus tahun, keluarga O'Brian tidak pernah memiliki skandal apapun. Jadi, ia yakin Julian tidak akan pernah membiarkan skandal antara dirinya dan Michael meledak keluar.

Seluruh anggota keluarga O'Brian sangat mematuhi aturan di mana mereka tidak boleh terlibat dalam skandal, jika tidak mereka akan dilemparkan keluar dari keluarga itu dan selamanya tidak akan diakui sebagai bagian dari keluarga O'Brian.

"*Setengah jam lagi, Kaisar Restoran.*"

"Baik, Tuan Julian."

Panggilan terputus. Scarlett meletakan kembali ponselnya ke meja. Ia masih berdiam diri di tempatnya untuk beberapa saat lalu setelah itu ia segera meraih tasnya.

"Aku akan keluar. Kau tidak perlu ikut." Scarlett bicara pada Hannah yang saat ini sudah berdiri.

"Baik, Bu."

Scarlett meneruskan langkahnya. Wanita itu masuk ke lift khusus petinggi.

**

Scarlett sampai di Kaisar restoran. Ia menyebutkan pesanan atas nama Julian. Pelayan segera mengantar Scarlett ke ruangan pribadi yang hanya bisa digunakan oleh keluarga O'Brian pemilik dari Emperor Group.

Saat pintu ruangan terbuka, Scarlett melihat seorang pria tua yang sedang duduk. Di sebelah pria tua itu, ada pria berusia sekitar empat puluhan tahun yang berdiri seperti patung.

Scarlett telah melakukan penelusan menyeluruh sebelumnya, jadi ia tahu bahwa pria yang ada di sebelah Julian adalah asisten pribadinya, putra dari asisten Julian sebelumnya.

"Selamat siang, Tuan Julian." Scarlett menyapa Julian disertai dengan senyuman ringan.

Julian sangat membenci orang-orang yang mencoba untuk memerasnya, tidak terkecuali Scarlett. Penampilan wanita muda di depannya sangat baik, tapi sayang sekali wanita seperti ini

menggunakan tubuhnya untuk memeras orang lain.

"Katakan apa yang kau inginkan!" Julian tidak ingin membuang waktu.

"Saya ingin menikah dengan Michael O'Brian."

"Lancang!" Julian berkata dengan marah. Tangan tua pria itu menghantam kasar meja di depannya.

Scarlett jelas sudah memperhitungkan reaksi Julian. Ia masih bersikap sangat tenang. "Jika Anda tidak membiarkan saya menikah dengan Michael maka saya akan menyebarkan foto-foto itu, benar, saya juga memiliki video. Setelah semua itu dirilis reputasi keluarga O'Brian akan tercoreng.

Saya mungkin tidak akan bisa menggerakan media untuk membuat seluruh dunia tahu tentang skandal saya dengan Michael, tapi saya cukup memiliki keyakinan saya bisa menggerakan kekuatan internet.

Anda bisa menentukan pilihan Anda, apakah Anda akan membiarkan reputasi keluarga O'Brian yang bersih menjadi ternoda, atau Anda

membiarkan saya menjadi bagian dari keluarga O'Brian."

"Nona, Anda benar-benar berani memeras dengan cara seperti ini. Apakah Anda pikir Anda bisa terus bertahan setelah mengancam keluarga O'Brian!" Asisten pribadi Julian bersuara tegas. Pria ini telah melakukan banyak hal kotor untuk Julian dan keluarga O'Brian, jadi melenyapkan seorang wanita seperti Scarlett saja bukan sesuatu yang sulit untuknya.

Scarlett tertawa kecil. "Jika saya tidak memperhitungkan semuanya dari awal, apakah Anda pikir saya akan datang ke sini?" Sikapnya yang tidak kenal takut benar-benar membuat Julian ingin membunuh Scarlett.

Namun, Julian tidak bisa meremehkan Scarlett. Seperti yang wanita itu katakan, dia tidak mungkin datang tanpa persiapan sebelumnya.

"Keluarga O'Brian tidak menerima wanita licik sepertimu!" Julian enggan menerima Scarlett. Baginya yang pantas untuk Michael adalah Kyle, wanita anggun dan lembut serta berbudi luhur.

"Tuan Julian, Anda meremehkan saya." Ia tersenyum kecil lalu kemudian berdiri hendak

pergi. Scarlett mengeluarkan ponselnya lalu melakukan panggilan pada Livy. "Lepaskan foto-fotoku dengan Michael di internet." Setelah itu ia segera mematikan panggilan. Ia kemudian melangkah tanpa melihat ke belakang. Saat ini ia yang menentukan kesepakatan, ia yakin Julian akan menghubunginya lagi setelah ini.

Julian lagi-lagi meninju meja di depannya. Ia segera menghubungi Michael. "Kebodohan macam apa yang sudah kau lakukan, Michael!" Pria tua itu tidak pernah memarahi Michael sebelumnya karena cucunya itu selalu membuatnya bangga.

"*Ada apa, Kakek?*"

"Wanita acak mana yang kau tiduri beberapa hari lalu! Wanita sialan itu bahkan berani mengancamku!"

Michael sedikit terkejut mendengar kata-kata kakeknya. Ia tidak memperkirakan sama sekali jika Scarlett akan menghubungi kakeknya. Ia pikir wanita itu akan datang padanya dan menekannya.

"*Kakek, aku akan membereskan masalah ini. Aku sedang mencari bukti bahwa aku dijebak.*"

"Bukti apa! Jika kau bisa mendapatkannya maka itu pasti tidak akan memakan waktu lama. Wanita itu mengancam jika kau tidak menikah dengannya maka dia akan melepaskan skandal kalian ke internet! Dan aku baru saja menolaknya. Cepat periksa internet, wanita itu telah menghubungi seseorang!" seru Julian jengkel.

"*Baik, Kakek.*"

Julian segera memutuskan panggilan itu. Jika skandal itu benar-benar tersebar maka yang Julia takutkan bukanlah reputasi keluarga O'Brian akan rusak, tapi ia akan kehilangan Michael karena aturan keluarga yang tidak mengizinkan setiap anggota keluarga terlibat skandal.

Saat ini dalam keluarga O'Brian mungkin terlihat tenang, tapi ia tahu bahwa hampir setiap anggota keluarga sedang mencoba untuk merebut posisi Michael.

Julian hanya bisa mempercayakan perusahaan pada Michael karena ia pikir Michael adalah yang paling mampu. Ia tidak akan bisa mati dengan tenang jika perusahaan keluarga jatuh pada orang lain, mungkin kejayaan Emperor

Group tidak akan bertahan dalam dua puluh tahun lagi.

# 9. Jangan Pernah Menyesali Keputusanmu

Michael memerintahkan asistennya untuk memperhatikan mengenai pemberitaan di media internet mengenai dirinya.

Selama setengah jam belum satu pun yang terlihat, tapi berikutnya sebuah situs website paling populer di dunia telah merilis sebuah artikel dengan judul yang begitu menarik perhatian. Skandal seorang pengusaha sukses dengan calon iparnya. Di sana terdapat sebuah foto pasangan yang sedang tidur, tapi wajah keduanya diburamkan.

Hanya dalam hitungan detik artikel itu telah menyebar. Bukan sesuatu yang mengherankan

jika hal seperti ini terjadi karena website tersebut selalu menjadi akun gosip nomor satu yang selalu menyampaikan berita-berita yang bukan hanya berita bohong semata.

Setiap kali website itu merilis artikel maka jutaan orang akan melihatnya, ribuan komentar akan memenuhi kolom komentar.

Para pengguna media sosial mulai meletakan perhatian mereka pada artikel yang membuat penasaran itu. Mereka menebak-nebak siapa pengusaha yang memiliki hubungan terlarang dengan calon saudara iparnya sendiri.

Ribuan komentar mulai berdatangan, semua orang mulai berspekulasi dan membuat pendapat.

Jacob menemukan artikel yang sudah dibagikan oleh ribuan orang. Pria itu berkeringat dingin. Ia tidak pernah menyangka jika Scarlett benar-benar memiliki keberanian untuk melakukan hal seperti ini.

"Tuan, sebuah artikel telah dirilis dan dibagikan ribuan kali." Jacob menunjukan tabletnya pada Michael.

Wajah Michael mengeras ketika ia melihat artikel dan berbagai komentar di sana. Pria itu

meninju meja kerjanya kuat. Sekali lagi ia sangat marah karena kelancangan Scarlett.

Wanita licik itu menggunakan cara seperti ini untuk memperingatinya. Jika ia tidak benar-benar menikah dengan wanita itu maka skandalnya benar-benar akan meledak ke permukaan. Selain itu sampai detik ini ia tidak memiliki bukti, ia dan orang-orangnya tidak bisa menemukan apapun.

Michael tidak meragukan dirinya sendiri. Ia yakin bahwa ia tidak akan menyentuh Scarlett jika wanita itu tidak melakukan sesuatu terhadapnya, tapi sekali lagi ia tidak bisa membuktikan semua itu.

Hari ini, artikel yang dirilis dengan foto buram adalah cara baginya untuk memberitahu dunia. Wanita itu sedang membuktikan padanya bahwa ia benar-benar mampu melakukannya tanpa menggerakan media seperti televisi dan surat kabar.

Sementara itu di kediaman keluarga O’Brian, kakek Michael nyaris terkena serangan jantung ketika ia melihat artikel yang dirilis oleh akun gosip paling populer di dunia. Ia tidak menyanga jika Scarlett langsung akan membidik ke sarana

paling besar dan tepat. Lihatlah betapa cepatnya berita menyebar.

"Segera panggil Michael!" Julian sangat benci ditekan seperti ini, biasanya orang-orang yang bermain-main dengannya seperti sekarang pasti sudah mati.

Namun, jika ia membunuh Scarlett hari ini juga maka ia tidak tahu berita seperti apa lagi yang akan menyebar. Ia tidak bisa membayangkan konsekuensinya. Tidak ada gunanya membunuh wanita itu jika seluruh reputasi keluarga hancur.

Dalam kurang dari setengah jam, Michael sudah menemui kakeknya. Saat ini hanya ada pria tua itu di rumah, sementara orangtua Michael sedang melakukan perjalanan untuk memperingati hari pernikahan mereka.

"Kakek." Michael memberitahu kehadirannya pada kakeknya yang saat ini terlihat tidak tenang.

"Kau harus menikah dengan wanita sialan itu!" Julian tidak memiliki pilihan lain. Ia tidak ingin kehilangan cucunya yang berharga karena aturan keluarga.

“Kakek, aku tidak mau menikah dengan wanita licik itu!” Michael menolak.

Tangan tua Julian menampar meja di depannya. Wajah pria itu saat ini terlihat bengis “Jika kau tidak mau menikah dengannya maka dengan skandal seperti itu kau akan keluar dari keluarga O’Brian! Aku tidak bisa membiarkan hal seperti itu terjadi, Michael. Kau harus menikah dengannya. Reputasi keluarga O’Brian berada di tanganmu!” Julian tidak mengizinkan Michael menolak. Michael harus mengikuti kata-katanya demi kebaikan keluarga O’Brian dan kebaikan Michael sendiri.

Hari ini Michael benar-benar telah didorong ke sudut. Ia juga sudah memikirkan tentang hal ini ketika ia berada di dalam perjalanan menuju ke rumah kakeknya, tapi ia masih menolak untuk menikah dengan Scarlett. Ia membenci wanita licik yang telah memerasnya dan menggunakannya untuk menyakiti Kyle.

Jika ia menikah dengan wanita itu, maka artinya ia membiarkan wanita itu menang begitu saja. Egonya tidak mengizinkan ia melakukan sesuai dengan keinginan Scarlett.

“Beri aku waktu berpikir, Kakek.”

“Apalagi yang ingin kau pikirkan? Kau tahu bahwa hampir setiap anggota keluarga ini menunggu kau jatuh! Apakah kau akan membiarkan wanita itu membuatmu kehilangan posisimu saat ini? Michael, itu sangat tidak sepadan,” seru Julian kesal. “Batalka pertunanganmu dengan Kyle lalu menikah dengan Scarlett, ini adalah keputusan final!”

“Kakek.” Michael ingin menyela, tapi tiba-tiba kakeknya seperti kesakitan.

“Kakek!” Michael segera memotong jarak antara ia dan kakeknya yang saat ini sedang memegang dadanya.

“Kakek, apa yang terjadi?” Michael bertanya khawatir. “Jacob!” Michael memanggil asistennya ketika ia melihat kakeknya makin kesakitan.

“Ke rumah sakit!” Michael memberi arahan pada Jacob. Ia dibantu oleh Jacob membawa kakeknya ke mobil.

Sampai di rumah sakit, Julian segera diperiksa. Pria itu terkena serangan jantung ringan. Namun, meski hanya serangan jantung ringan itu tetap berbahaya bagi pria berumur seperti Julian.

Michael menatap wajah pucat kakeknya. Sekarang ia tidak memiliki pilihan lain lagi selain mematuhi ucapan kakeknya. Jika ia membuat kakeknya kembali marah maka pria itu pasti akan mengalami serangan jantung kedua. Dan itu mungkin akan menyebabkan hal yang lebih mengerikan lagi.

Scarlett, wanita itu demi menyakiti Kyle dia telah menyeret banyak orang. Michael bersumpah, ia pasti akan membuat Scarlett menyesal telah melakukan hal seperti ini terhadapnya.

Bukankah wanita itu ingin menikah dengannya? Ia akan memberikan pernikahan. Dan lihat bagaimana ia menyiksa Scarlett dalam pernikahan itu.

**

"Bu, ini adalah data yang Anda minta." Hannah menyerahkan hasil pencariannya mengenai Daniel.

"Letakan saja di meja." Scarlett tidak mengalihkan pandangannya dari berkas yang ia baca.

“Baik, Bu.” Hannah melakukan sesuai dengan yang Scarlett perintahkan.

“Jika Michael atau orang-orang dari O’Brian datang untuk menemuiku maka persilahkan saja masuk.” Scarlett berpesan pada Hannah. Ia yakin sebentar lagi akan ada orang yang mengunjunginya.

“Baik, Bu.”

Setelah itu Hannah keluar dari ruangan Scarlett. Meninggalkan atasannya yang tenggelam dalam pekerjaan.

Scarlett selesai dengan berkas di tangannya. Ia memeriksa apa yang Hannah dapatkan. Senyum getir terlihat di wajahnya setelah ia membaca keseluruhan berkas itu.

Pria dengan kelainan seksual seperti ini ingin dinikahkan dengannya? Ellen benar-benar memilihkan laki-laki yang sangat baik untuknya. Wanita ular itu pasti sudah membayangkan bagaimana nasibnya ketika menjadi istri Daniel yang menyukai kekerasan saat berhubungan seksual.

Sekali lagi ia berpikir bahwa ayahnya sangat mengecewakan. Apakah pria itu tidak memeriksa

lebih mendalam tentang Daniel ketika ingin menikahkannya dengan pria sakit itu? Ah benar, ayahnya mungkin tidak terlalu peduli. Pria itu hanya akan memikirkan nasib Kyle. Demi menghalanginya merebut Michael dari Kyle, ayahnya tidak akan segan menikahkan dirinya dengan Daniel.

“Hannah, ke ruanganku sekarang.” Scarlett menutup teleponnya detik selanjutnya. Beberapa saat kemudian Hannah masuk ke dalam ruangannya.

“Perintahkan orang untuk mendapatkan bukti-bukti penyimpangan seksual Daniel.”

“Baik, Bu.”

“Kau bisa keluar.”

“Baik, Bu.” Hannah segera melangkah pergi.

Scarlett menatap berkas di mejanya dengan dingin. Ellen ingin menghancurkan hidupnya dengan menikahkannya dengan Daniel, maka ia harus mengimbangi permainan Ellen. Ia akan menghancurkan hidup Daniel. Ia akan mengirim bajingan itu ke penjara dengan bukti-bukti kejahatannya.

Lalu setelah itu ia bisa bertemu kembali dengan Ellen dan Pierre untuk memuji betapa baiknya mereka memilihkan laki-laki seperti itu untuknya.

Scarlett melihat ke arloji di tangannya. Ia segera meraih ponselnya dan melakukan panggilan video. Saat ini sudah jam delapan malam di Paris, dan itu adalah waktu bagi putrinya untuk tidur.

"Hai!" Senyum langka muncul di wajah Scarlett. Matanya yang selalu seperti es kini tampak begitu hangat.

"*Hai, Ibu.*" Eilaria tersenyum manis, lesung pipi di kedua sisi wajahnya tampak begitu indah.

"Sudah bersiap untuk tidur, Ei?"

"*Ya, Bu. Apakah Ibu sedang bekerja?*"

"Ah, ya, Ibu sedang bekerja," balas Scarlett. "Apakah Ei berperilaku baik hari ini?"

"*Ei berperilaku baik, Bu. Ei tidak menyusahkan Kakek atau Bibi Stella.*"

"Itu bagus. Ibu akan membelikan Ei banyak alat-alat melukis nanti setelah Ibu kembali ke Paris."

"*Janji?*"

“Janji.”

“*Ei sangat merindukan Ibu.*” Gadis kecil itu memberikan kecupan bertubi-tubi ke ponselnya. Ia memeluknya sebentar lalu kembali melihat wajah sang ibu yang saat ini tersenyum manis.

Eilaria sudah berusia tujuh tahun lebih saat ini, ia selalu merasa sedih melihat betapa keras ibunya bekerja. Terkadang ia akan menemukan ibunya tidur di atas lembaran kertas.

Ia selalu berdoa bahwa suatu hari nanti ibunya akan memiliki suami yang baik yang tidak akan membiarkan ibunya bekerja sangat keras lagi.

“Ibu juga sangat merindukan Ei.” Rasanya saat ini Scarlett sangat ingin melakukan penerbangan ke Paris lalu menarik tubuh Eilaria ke dalam pelukannya. Ia sangat merindukan putri kecilnya. Berada jauh dari Eilaria benar-benar membuatnya tersiksa.

Biasanya ketika ia bangun pagi ia akan mencium aroma khas tubuh Eilaria yang sudah begitu ia hafal. Ia akan membuatkan Eilaria sarapan lalu kemudian mereka makan bersama.

Saat malam tiba, sebelum Eilaria tidur ia akan membacakan dongeng untuk gadis kecil itu.

Hidupnya selalu berputar pada pekerjaan dan Eilaria, jadi sulit baginya untuk jauh dari kebiasaan-kebiasaan itu.

"*Apakah Ibu sudah makan? Jangan lupakan untuk mengisi perutmu jika tidak Ibu akan sakit.*"

"Ibu sudah makan, Sayang. Baiklah, sekarang Ei harus pergi tidur."

"*Baik, Bu.*"

"Ibu sangat mencintai, Eilaria."

"*Eilaria juga sangat mencintai, Ibu. Eilaria yang paling mencintai Ibu di dunia ini.*"

Hati Scarlett menghangat ketika ia mendengar kata-kata manis putrinya. "Ibu juga. Selamat malam, Sayang."

"*Selamat malam, Bu. Jangan bekerja terlalu keras. Nanti setelah Eilaria dewasa, Eilaria akan membantu Ibu bekerja.*"

Scarlett tertawa kecil. "Eilaria memang putri yang sangat berbakti. Baiklah, sekarang tidurlah." Scarlett memberikan ciuman untuk putri kecilnya.

"*Ya, Bu.*" Eilaria menarik selimutnya lalu kemudian melambaikan tangannya ketika ia sudah siap untuk tidur.

Scarlett melambaikan tangannya, senyum di wajahnya masih terlihat.

Pintu ruangan Scarlett terbuka, seseorang yang datang bisa melihat senyum di wajah Scarlett, tapi senyum itu langsung lenyap ketika Scarlett menyadari ada seseorang yang datang.

"Sebuah kehormatan Tuan Michael datang berkunjung ke tempatku." Scarlett segera berdiri dari tempat duduknya dan melangkah mendekati Michael yang tampak seperti ingin membunuh Scarlett.

"Kau mendapatkan apa yang kau inginkan hari ini, tapi jangan pernah menyesali keputusanmu. Karena aku pasti akan membuatmu menderita!" Michael menatap Scarlett tajam. Sorot mata pria itu menunjukan kemarahan dan kebencian yang berkobar.

Scarlett tersenyum ringan. Ia mengangkat jarinya untuk menyentuh wajah tampan Michael, tapi seperti ia adalah kotoran, Michael menghindarinya dengan cepat. "Kau mengambil keputusan dengan baik. Menikah denganku tidak akan membuatmu rugi."

Kata-kata Scarlett membuat Michael jijik. Jika Scarlett tidak menggunakan cara licik untuk menjebaknya, maka ia tidak akan sudi menikahi wanita tidak bermoral seperti Scarlett.

"Pelacur!" Michael berkata sinis lalu setelah itu berbalik dan pergi. Ia tidak akan berada di ruangan yang sama terlalu lama dengan Scarlett karena melihat wanita itu saja akan membuatnya merasa begitu muak.

Scarlett tertawa getir. Pelacur? Selama dua puluh tahun ia hidup, ia bahkan hanya berhubungan dengan satu pria dan itu adalah Michael.

Namun, ia tidak bisa menyalahkan Michael jika pria itu bersikap dingin padanya. Jika ia jadi Michael, ia juga pasti akan seperti itu. Harga diri pria itu jelas terluka karena dijebak olehnya. Terlebih pria itu bukan pria sembarangan yang tidak seorang pun berani mengancamnya.

Sekarang rencana awalnya sudah berjalan lancar. Yang perlu ia lakukan adalah terus berhubungan badan dengan Michael sampai ia mengandung. Setelah itu, ia akan melepaskan

Michael dari pernikahan yang tidak pernah mereka impikan.

# 10. Sebelum Semuanya Terlambat

Kyle telah melihat artikel yang saat ini menjadi perbincangan banyak orang. Tubuhnya gemetar karena ia tahu siapa dua orang yang berada di atas ranjang dengan tubuh telanjang itu. Itu adalah Michael dan Scarlett. Dia juga berada di ruangan yang sama pada hari itu, jadi ia tidak mungkin tidak mengenali keduanya.

Michael berbaring terlentang, sementara Scarlett tidur dalam posisi tengkurap, tapi punggung wanita itu tidak tertutupi oleh apapun.

"Scarlett! Pelacur sialan!" Kyle menggeram murka, wanita itu menghamburkan barang-barang di atas meja kerjanya ke lantai.

Mata Kyle kini tampak seperti akan keluar dari tempatnya, sementara wajahnya terlihat begitu mengerikan.

Sekertaris Kyle segera masuk ke dalam ketika ia mendengar keributan di ruang kerja Kyle. Ia terkejut melihat barang-barang yang berserakan di lantai. Ini adalah kedua kalinya ia melihat atasannya seperti ini.

Selama bertahun-tahun ia menjadi sekertaris Kyle yang merupakan wakil CEO Linch Corp, atasannya itu selalu menjadi wanita yang anggun, lembut dan murah hati. Namun, hari ini ia melihat ekspresi wajah Kyle yang sangat menyeramkan.

Apa yang telah membuat atasannya begitu marah seperti ini?

“Apa yang kau lihat? Enyah!” Kyle memarahi sekertarisnya.

“Maafkan saya, Bu.” Wanita itu segera menunduk dan keluar. Ia tidak pernah dimarahi oleh Kyle sebelumnya, jika wanita itu tidak puas dengan pekerjaannya dia hanya akan memberikan teguran tegas.

Lupakan saja, ia tidak perlu memikirkan apa yang terjadi. Ia hanya perlu melakukan

pekerjaannya dengan baik agar atasannya tidak memiliki alasan untuk memarahinya.

Usai melampiaskan kemarahannya pada barang-barang di dalam ruangannya. Kyle segera pergi, ia kembali ke rumahnya dan mengadu pada ibunya.

Ketika ia sampai, ia melihat ibunya sedang memotong bunga dengan santai. Sesekali Kyle bisa melihat ibunya tersenyum.

Ellen menyadari kedatangan Kyle, ia segera meletakan gunting ke meja ketika melihat raut wajah putrinya yang tidak baik.

"Apa yang terjadi?" tanya Ellen. Putrinya selalu terlihat bahagia selama delapan tahun ini, dan akhir-akhir ini kesenangan putrinya terganggu, ia yakin kali ini penyebabnya masih sama. Itu adalah Scarlett.

"Bu, aku sangat membenci Scarlett. Aku ingin membunuh wanita jalang itu sekarang juga!" Kyle mengepalkan kedua tangannya kuat.

"Tenang dan bicara perlahan." Ellen tidak suka melihat putrinya kehilangan ketenangan seperti ini.

“Sebuah website merilis foto-foto Scarlett dan Michael, sekarang artikel mengenai mereka telah menyebar. Scarlett pasti menggunakan cara ini untuk memeras Michael,” seru Kyle geram. “Bu, aku tidak bisa kehilangan Michael. Lakukan sesuatu sebelum semuanya terlambat.”

“Pelacur kecil itu benar-benar berani.” Kemarahan muncul di mata cokelat gelap Ellen. Siapa yang mengira bahwa Scarlett akan menunjukan cakarnya sekarang. Wanita itu bahkan berani mencari masalah dengan keluarga O’Brian. “Ibu akan mengirim orang untuk melenyapkan Scarlett.”

“Ibu harus cepat. Aku tidak bisa bernapas dengan baik jika Scarlett masih hidup. Dia terus membuatku merasa sesak.” Kyle mengeluh pada ibunya dengan sedih.

“Ibu tahu.” Ellen sama seperti Kyle, ia tidak bisa hidup berdampingan dengan Scarlett, jika wanita itu tidak bisa dikendalikan olehnya maka dia hanya pantas mati. “Sekarang kembalilah bekerja. Tenangkan dirimu dan jangan sampai kau bertindak gegabah.”

“Baik, Bu.” Kyle segera menuruti kata-kata ibunya. Ibunya selalu bisa diandalkan. Wanita itu akan melakukan semua pekerjaan kotor untuk menyingkirkan Scarlett di masa lalu. Oleh sebab itu sampai saat ini tangannya masih bersih dari kejahatan.

Seperginya Kyle, Ellen segera menghubungi seseorang. “Scarlett sudah kembali. Kau harus melenyapkannya agar posisi Kyle aman.”

“*Aku mengerti.*”

“Jangan gagal! Masa depan Kyle tergantung pada kinerjamu.”

“*Aku tidak akan gagal.*”

“Aku akan mengirimkan uang untukmu.”

“*Ya.*”

Setelah itu Ellen memutuskan panggilan dengan seorang pria yang merupakan ayah kandung Kyle. Ellen telah menggunakan pria ini untuk melakukan berbagai kejahatan agar bisa memuluskan jalan Kyle.

Sebagai imbalannya, Ellen akan memberikan pria itu uang setiap bulan.

Demi masa depan Kyle, pria itu rela putrinya diakui sebagai anak Pierre. Itu bukan masalah

besar baginya, selama Kyle hidup dengan baik, dan selama ia memiliki uang untuk bersenang-senang dengan banyak wanita maka itu lebih dari cukup.

Ellen meletakan kembali ponselnya ke meja, wanita itu kembali memotong bunga dengan tenang seolah tidak terjadi apapun.

Rintangan terbesar dalam hidupnya akan segera lenyap. Scarlett, dia akan segera menyusul Marissa, ibu Scarlett.

**

Kakek Michael sudah keluar dari rumah sakit, orangtua Michael juga telah kembali dari luar negeri atas perintah kakek Michael.

Anggota keluarga itu segera berkumpul di ruang keluarga mereka. Kakek, ayah, ibu dan adik Michael serta Michael sendiri.

“Ayah, ada apa?” tanya Landon, ayah Michael.

“Segera atur pertemuan dengan keluarga Linch. Pertunangan antara Michael dan Kyle akan dibatalkan.” Julian memberitahu dengan serius.

Landon, Agatha - ibu Michael serta Adeline, adik Michael, terkejut karena kata-kata Julian.

“Kenapa Ayah ingin membatalkan pertunangan antara Michael dan Kyle, apakah terjadi sesuatu?” tanya Landon lagi.

“Michael, kau jelaskan pada orangtuamu.” Julian enggan membicarakan tentang hal yang membuat hatinya jengkel.

Atensi keluarga O’Brian berpindah pada Michael. Mereka sangat penasaran dengan alasan kenapa pertunangan antara Michael dan Kyle harus dibatalkan.

“Aku akan menikah dengan wanita lain.”

“Apa maksudmu, Michael? Bagaimana kau akan menikah dengan wanita lain saat kau sudah dalam rencana pernikahan dengan Kyle.” Agatha berkata tidak mengerti. Selama ini Michael tampak puas dengan pilihannya, jadi ia pikir Kyle dan Michael pasti akan berhasil.

“Aku dijebak oleh seorang wanita. Dan wanita itu mengancam akan menyebarkan foto dan video yang dia miliki jika aku tidak menikahinya.”

“Siapa wanita lancang itu!” Landon terlihat marah. Ia yakin putranya tidak akan pernah mengecewakannya.

“Scarlett, putri kandung Pierre Linch dan mendiang istri pertamanya,” balas Michael.

Ayah dan ibu serta adik Michael lagi-lagi dibuat terkejut. Apakah saat ini mereka sedang mendengar cerita drama? Michael dijebak oleh calon saudara iparnya sendiri.

“Kau bisa menolak dengan membuktikan kau tidak bersalah.” Landon tidak akan bisa menerima menantu licik seperti itu.

“Aku tidak memiliki bukti, Ayah. Jika ada aku pasti sudah membuat wanita itu berakhir mengerikan.” Michael sekali lagi membenci fakta ini. Bahwa ia tidak bisa melakukan apapun pada Scarlett karena tidak memiliki bukti.

“Bagaimana bisa seperti itu? “ Agatha percaya putranya tidak akan mengkhianati Kyle, tapi jika putranya benar-benar dijebak seharusnya ada bukti.

“Aku sudah melakukan pemeriksaan fisik, tidak ada tanda-tanda obat bius di tubuhku. Namun, aku sangat yakin aku dibius karena

malam itu aku tidak bisa mengingat apapun selain tanda-tanda di tubuhku yang membuktikan aku menghabiskan malam dengan wanita itu," jelas Michael

Lihat, orangtuanya saja ragu dengan kata-katanya karena tidak ada bukti, lalu bagaimana dengan orang lain?

"Tidak perlu melanjutkan cerita ini lagi. Michael akan memutuskan pertunangan dengan Kyle lalu menikah dengan Scarlett. Jika skandal ini menyebar maka Michael akan dikeluarkan dari keluarga O'Brian, lalu setelah itu posisinya akan digantikan dengan keturunan O'Brian yang lain. Aku tidak bisa membiarkan hal seperti ini terjadi, bagaimana pun Michael tidak melakukan kesalahan." Julian segera menghentikan pembahasan mengenai Scarlett.

"Ayah, Michael tidak bisa menikah dengan wanita seperti itu. Aku pernah mendengar dari Ellen bahwa putri tirinya adalah penyebab dia keguguran. Selain itu di lingkaran sosial kita, siapa yang tidak tahu tentang betapa buruk reputasi Scarlett. Aku tidak bisa menyerahkan putraku yang berharga pada wanita tidak bermoral

seperti itu." Agatha sangat aktif dalam lingkaran sosialnya. Terkadang ia akan ikut bergosip dengan wanita-wanita kelas atas lainnya.

Pernah satu kali ia mendengarkan seorang temannya menanyakan tentang kabar Scarlett pada Ellen. Lalu dari sana ia mengetahui semua tentang keburukan Scarlett.

Wanita itu bukan hanya tidak bermoral, tapi juga kejam. Scarlett telah menyakiti Kyle dan Ellen berkali-kali karena menganggap Kyle dan Ellen masuk ke dalam keluarga Linch.

Sebagai seorang ibu, bagaimana dia bisa menerima menantu seperti ini. Ia pasti akan diolok-olok oleh orang-orang yang ada di lingkaran pergaulannya.

"Ibu benar, Kakek. Aku juga pernah mendengar tentang Scarlett ini. Memang semua hal buruk tentangnya sudah dihapus di internet, tapi semua orang yang mengenal Scarlett masih ingat bagaimana buruknya reputasi wanita itu. Kakek, tidak mungkin wanita seperti itu masuk ke dalam keluarga kita yang bermartabat." Adaline ikut bersuara. Ia selalu menyukai Kyle sebagai calon saudari iparnya. Bagaimana mungkin ia bisa

diam saja saat ada wanita licik yang mencoba untuk merebut posisi itu dari Kyle.

"Tidak ada pilihan. Keputusan ini sudah final. Michael akan menikah dengan Scarlett. Itu adalah satu-satunya cara agar Michael tetap berada di keluarga O'Brian." Julian berkata tegas. Suka atau tidak suka, seluruh anggota keluarganya harus menyetujui keputusan yang ia ambil.

Masalah bagaimana mereka akan memperlakukan Scarlett, itu terserah mereka. Saat ini yang paling penting adalah mengamankan posisi Michael dan menjaga reputasi keluarga O'Brian yang tidak pernah terlibat dalam skandal.

Keluarga Michael tidak puas dengan hasil seperti ini, tapi tidak ada yang bisa mereka lakukan. Sangat tidak sepadan jika Michael harus keluar dari keluarga O'Brian karena skandal dengan Scarlett.

"Kyle mungkin tidak akan menerima pembatalan pertunangan. Terlebih dia tidak melakukan kesalahan." Agatha tidak lagi berkeras untuk menolak. Saat ini ia memikirkan reaksi Kyle.

“Kita akan memberikan kompensasi yang pas untuknya.” Julian tentu sudah memikirkan hal ini. Ia tahu bahwa kompensasinya mungkin masih akan membuat Kyle tidak puas, tapi tidak ada yang bisa Kyle maupun keluarga Linch lakukan.

Tidak ada yang bersuara sekarang. Apapun yang mereka katakan, tidak akan pernah mengubah keputusan Julian.

Pertemuan itu akhirnya berakhir. Orangtua Michael akan mengatur pertemuan dengan orangtua Kyle. Mereka akan membatalkan pertunangan di antara anak-anak mereka.

“Wanita itu benar-benar licik! Untuk menyakiti Kyle dia merebut Kak Michael.” Adaline berkata tak senang. “Aku tidak akan pernah mengakuinya sebagai saudari iparku. Dia sangat menjijikan.”

Agatha memikirkan hal yang sama. Dia juga tidak akan pernah mengakui Scarlett sebagai menantunya. Scarlett bisa menikah dengan Michael, tapi jangan pernah berharap wanita itu akan diakui sebagai istri Michael.

“Tidak akan ada yang menerimanya di keluarga ini, Adaline. Cepat atau lambat, Ibu pasti

akan membuat dia berpisah dengan Michael," balas Agatha. Pernikahan belum berlangsung, tapi wanita ini sudah memikirkan untuk menghancurkan pernikahan itu dan meletakan semua kesalahan pada Scarlett.

Setelah perceraian keduanya, Michael bisa akan menikah dengan Kyle. Pada akhirnya tidak akan ada yang berubah.

"Itu harus, Bu. Juga aku rasa Ibu harus mengatakan pada Kakak agar tidak ada yang tahu tentang pernikahannya dengan Scarlett nanti. Keluarga O'Brian akan diolok-olok jika mereka tahu wanita tidak bermoral seperti itu menjadi menantu keluarga kita."

Agatha setuju dengan masukan dari putrinya. "Ibu akan mengatakannya pada Kakakmu."

# 11. Percobaan Pembunuhan

Bukti-bukti kejahatan Daniel saat ini sudah berada di tangan Scarlett. Ia segera mengirimkannya pada Livy agar sahabatnya itu menyebarkannya di media sosial.

Daniel tidak melakukan kejahatan apapun terhadap Scarlett, tapi karena Daniel dijadikan alat oleh Ellen untuk menyakitinya maka ia tidak akan ragu untuk melakukan sesuatu terhadap Daniel.

Jam makan siang, Scarlett pergi makan siang di sebuah restoran yang dahulu sangat sering ia kunjungi. Sebagai putri dari seorang pengusaha, Scarlett sudah sering mendatangi restoran bintang

lima yang menjual makanan mahal dengan rasa dan kualitas terbaik.

Scarlett mengambil tempat duduk yang berada di dekat jendela. Sembari menunggu ia memeriksa ponselnya. Artikel mengenai skandal dirinya dan Michael masih bisa terlihat di sana. Meski sudah tidak menjadi berita hangat lagi.

Dengan kinerja Michael, pria itu pasti telah memerintahkan orang-orangnya untuk menghapus artikel yang beredar.

Pemilik website yang pertama kali menyebarkan juga sudah menghapus artikel itu. Pria itu memberikan penjelasan bahwa websitenya telah diretas. Seseorang secara tidak bertanggung jawab memposting artikel mengatasnamakan dirinya.

Pemilik website tentu tidak akan mengambil resiko dengan berita yang dia bahkan tidak tahu pasti. Ia tidak ingin kinerjanya bertahun-tahun hancur karena berita tidak berdasar yang dimuat di websitenya.

Beberapa menit kemudian, makanan yang Scarlett pesan datang. Wanita itu tidak lupa apa yang dikatakan oleh putri kecilnya, bahwa ia tidak

boleh melupakan jadwal makannya. Memikirkan tentang Eilaria, Scarlett tersenyum ringan. Putri kecilnya itu selalu menjadi sumber tawa, senyum dan air matanya.

Setelah selesai makan, Scarlett pergi ke toilet untuk memeriksa riasannya. Namun, tidak ia sangka Ellen akan muncul di sebelahnya.

“Kau seharusnya tidak kembali ke New York, Scarlett.” Ellen menatap pantulan wajah Scarlett di cermin.

Scarlett mencuci tangannya dengan tenang, tampak tidak terganggu dengan keberadaan Ellen. Setelah selesai ia memiringkan wajahnya sedikit lalu tersenyum dingin pada Ellen.

“Jika aku tidak kembali maka hidup kalian akan damai. Bukankah tidak adil jika aku tidak membalas kalian?” Scarlett membuka tas yang ia bawa lalu meraih lipstik dan memoleskannya.

“Kau pikir kau bisa membalasku?” Ellen meremehkan Scarlett. “Hanya karena kau menjadi CEO E Jewelry, kau pikir kau sudah cukup kuat?”

“Jika aku tidak cukup kuat, apa kau pikir aku akan kembali ke sini?”

“Scarlett, tidak ada yang menginginkan kau kembali. Ayahmu membencimu. Dan semua orang jijik denganmu.”

“Aku berterima kasih padamu dan Kyle karena telah membuatku berada dalam kondisi seperti itu. Namun, aku tidak begitu peduli dengan orang-orang yang tidak penting bagiku.” Scarlett membalas dengan tenang. Wanita ini benar-benar tidak terpancing seperti delapan tahun lalu.

“Scarlett, ini adalah peringatan terakhir untukmu. Pergilah menjauh sejauh mungkin atau kau akan menyesal!” Ellen mengancam Scarlett.

“Apa yang ingin kau lakukan padaku? Apakah kau akan berpura-pura menjatuhkan dirimu sendiri lagi dari tangga lalu menyalahkanku agar orang-orang menganggapku sebagai pembunuh?” Scarlett menaikan sebelah alisnya.

Ellen adalah wanita jahat yang tidak segan mencelakai dirinya sendiri untuk memfitnahnya. Delapan tahun lalu, wanita itu sengaja menjatuhkan dirinya sendiri dari tangga lalu kemudian mengatakan pada ayahnya bahwa ia

yang telah mendorong wanita itu sehingga ayahnya mengatakan kata-kata kejam dan memukulnya.

"Aku akan melakukan hal yang lebih gila lagi. Sesuatu yang tidak akan pernah bisa kau bayangkan," balas Ellen.

Scarlett masih mempertahankan ekspresi tenang di wajahnya. "Apakah kau tidak merasa bersalah sama sekali pada calon anakmu? Untuk menyingkirkanku kau mengorbankan calon anakmu sendiri."

"Aku bisa mengorbankan apapun untuk menyingkirkanmu."

Scarlett tertawa sinis. "Kau benar-benar Ibu yang kejam. Tidak heran kau bisa melakukan banyak skema licik padaku, anakmu sendiripun kau bunuh!"

"Oleh karena itu kau sebaiknya berhati-hati. Aku akan melenyapkan siapa saja yang menghalangi jalan Kyle."

Scarlett telah selesai dengan riasan di wajahnya. "Terima kasih telah menasihatiku. Oh, benar, omong-omong sebentar lagi Daniel akan menjadi seorang tahanan. Kau harus menghapus

angan-anganmu yang ingin menikahiku dengan pria yang memiliki penyimpangan seksual itu" Scarlett melemparkan senyuman dingin lalu setelah itu ia meninggalkan Ellen.

Sebelum pergi ia melihat wajah kaku Ellen. Ia juga mendengar umpatan wanita itu terhadapnya.

Scarlett masuk ke dalam mobilnya lalu setelah itu ia membuka tasnya dan menekan pena yang merupakan alat perekam suara.

Sekarang ia telah mengumpulkan rekaman suara Kyle dan Ellen. Di mana di dua rekaman itu terdapat bukti bahwa keduanya adalah orang yang menyakitinya bukan sebaliknya.

Scarlett akan menggunakan rekaman ini di waktu yang tepat untuk membersihkan namanya. Saat ini ia merupakan seorang ibu, ia tidak mungkin membiarkan anaknya diolok-olok orang lain karena memiliki seorang ibu dengan reputasi buruk.

Selain itu ia juga ingin menunjukan kebenaran pada ayahnya, bahwa ia tidak pernah mendorong Ellen dari tangga. Scarlett bisa membayangkan bagaimana sakitnya perasaan

sang ayah ketika tahu bahwa ia telah ditipu dan dibohongi oleh wanita yang ia tiduri selama delapan tahun lebih.

Itulah yang pantas ayahnya dapatkan karena telah mengkhianati kepercayaannya.

Scarlett kembali ke perusahaan dan melanjutkan pekerjaannya. Hari ini ia lembur. Wanita itu membiarkan Hannah pulang lebih dahulu karena ia masih memiliki banyak pekerjaan.

Ketika ia selesai, saat ini sudah jam sebelas malam. Tidak ada lagi pekerja di perusahaannya. Scarlett sudah terbiasa tinggal sendirian di kantor pusatnya di Paris. Jadi, di tempat yang baru ia masih melakukan kebiasaan yang sama.

Scarlett pergi ke tempat parkiran, ia mengeluarkan kunci mobilnya dari tasnya. Di sana saat ini hanya terdapat beberapa mobil saja yang sepertinya sengaja ditinggal oleh pemiliknya.

Ketika ia hendak membuka mobilnya, ia merasakan seseorang berada di belakangnya. Detik berikutnya seutas tali telah mengikat lehernya dengan kuat.

Scarlett membuka tasnya, ia meraih alat setrum yang selalu ia bawa untuk melindungi dirinya. Namun, ketika ia hendak mengarahkan alat itu ke orang yang mencoba membunuhnya, pria itu segera meraih tangannya.

Leher Scarlett terbebas dari tali yang mencekiknya. Dengan bekal ilmu bela diri yang telah Scarlett pelajari dari asisten pribadi kakeknya, Scarlett melayangkan serangan pada orang yang ingin membunuhnya.

Kekuatan tenaga pria dan wanita jelas berbeda, tapi untuk Scarlett yang sudah terlatih maka itu tidak memiliki perbedaan.

Ketika Scarlett sudah melahirkan putrinya, ia menyibukan dirinya dengan mempelajari segala hal. Ia melakukan semuanya seperti orang gila. Alasan Scarlett hanya satu, ia harus menjadi yang paling kuat untuk melindungi putrinya.

Dan untuk mewujudkan hal itu, ia harus terlebih dahulu bisa melindungi dirinya sendiri.

Terlebih dunia bisnis adalah dunia yang kejam, di mana menyingkirkan orang lain dengan cara ilegal bukan sesuatu yang aneh lagi. Akan ada banyak orang yang ingin menyakitinya.

Perkelahian antara Scarlett dan pria yang mengenakan penutup wajah terus berlangsung. Setelah mendapatkan beberapa pukulan, pria itu mengeluarkan pisau dari sakunya. Sudah sangat jelas bahwa pria itu benar-benar ingin melenyapkannya.

Sampai detik ini Scarlett baru menyinggung beberapa orang. Michael dan orang-orang dari keluarga O'Brian tidak akan mungkin berani mencoba melenyapkannya setelah ia memberikan peringatan. Renata, wanita itu tidak akan berani dan tidak akan memiliki pemikiran untuk membunuh orang lain. Jadi, yang memiliki kemungkinan besar ingin melenyapkannya hanyalah Ellen dan Kyle.

Ellen bertindak sangat cepat, wanita itu memperingatinya tadi siang dan tengah malam sudah mengiriminya pembunuh untuk melenyapkannya. Jika ia tidak membalas perbuatan Ellen maka hidupnya benar-benar sia-sia.

Pisau tajam itu diarahkan dengan tepat ke Scarlett, jika Scarlett tidak cepat menghindar

maka ia akan mendapatkan banyak luka tusukan dan sayatan.

Lawan Scarlett tampak seperti seorang pembunuh terlatih, setiap serangannya terarah dengan baik. Andai saja Scarlett tidak memiliki kemampuan bela diri maka ia pasti akan mati hanya dengan satu tusukan saja.

Setelah beberapa saat berlalu, Scarlett berhasil menjatuhkan pisau dari tangan lawan. Kali ini mereka kembali bertarung dengan tangan kosong.

Scarlett melayangkan kakinya ke dada pria di depannya. Pria itu terhuyung ke belakang, ia memuntahkan darah segar dari mulutnya.

Tidak memberi waktu untuk mengelak, Scarlett kembali melayangkan tendangan hingga pria itu jatuh ke lantai.

Saat ini Scarlett terlihat seperti seorang wanita yang haus darah. Dia ingin menghabisi pembunuh yang mencoba untuk melenyapkannya.

Berkali-kali Scarlett menghantam tubuh pria itu dengan tendangannya. Terakhir ia mengangkat kakinya dan menginjak perut pria itu dengan kuat.

Scarlett menunduk, ia meraih masker yang menutupi wajah pria itu lalu melihat siapa yang ada di baliknya.

Namun, Scarlett lengah. Pria itu berhasil membuat Scarlett jatuh. Karena sudah tidak mungkin bagi pria itu untuk membunuh Scarlett dengan sisa kekuatan yang ia miliki, pria itu memilih untuk melarikan diri.

Pria itu tidak memiliki perhitungan yang matang. Ia tidak menyangka sama sekali jika Scarlett memiliki kemampuan bertarung yang sangat baik.

Scarlett tidak ingin mengejar pria itu. Cepat atau lambat ia pasti akan kembali bertemu dengannya lagi.

Scarlett tidak langsung kembali ke rumahnya. Ia pergi ke ruang keamanan dan melihat penjaga yang bertugas sedang tidur.

Scarlett mengetuk meja, penjaga segera terjaga. Dua pria itu segera berdiri dan meminta maaf pada Scarlett karena mereka tertidur saat bertugas.

“Periksa rekaman di parkiran beberapa menit lalu!” Scarlett ingin memarahi para penjaga, tapi

energinya sudah terkuras. Ia harus memeriksa kamera pengintai lebih dahulu.

Penjaga keamanan segera melakukan tugasnya. Ia terkejut saat menemukan atasan mereka hampir saja dibunuh oleh seseorang.

“Berhenti!” Scarlett memerintahkan. “Perbesar!”

Wajah pelaku yang ingin membunuhnya terlihat cukup jelas.

“Salin rekaman itu!”

“Baik, Bu.”

Beberapa saat kemudian salinan rekaman yang sudah disimpan di dalam disc sudah berada di tangan  Scarlett. Masalah ini, dia akan menyerahkannya pada polisi untuk diperiksa. Selain mengerahkan polisi, ia juga akan mengerahkan orang-orangnya untuk mendapatkan pria itu sebelum polisi yang menemukannya.

“Jangan tidur saat bekerja! Ini peringatan pertama dan terakhir dariku, jika kalian mengulanginya lagi maka serahkan surat pengunduran diri kalian!” Scarlett memberi peringatan tegas pada dua penjaga yang tadi lalai menjalankan pekerjaannya.

“Baik, Bu.” Dua orang itu segera menjawab serempak. Mereka tidak akan berani tidur lagi di masa depan.

Setelah Scarlett pergi, dua orang itu segera duduk sembari menghela napas lega.

“Wanita macam apa yang bisa melawan pembunuh terlatih dengan tangan kosong?” Salah satu penjaga berkata dengan ngeri.

“CEO kita benar-benar luar biasa. Bukan hanya cakap dalam usaha, tapi juga dalam bela diri.” Sementara yang satunya memberikan pujian. Ia sangat takjub melihat bagaimana atasannya melawan pembunuh yang merupakan seorang pria.

“Apakah mungkin CEO kita adalah agen yang sedang menyamar?” Penjaga yang merasa ngeri memikirkan kemungkinan yang lain.

Malam itu mereka lalui dengan menebak-nebak tentang Scarlett.

# 12. Lapisan Luka

Scarlett pergi ke kantor polisi untuk membuat laporan ditemani dengan Hannah yang segera menyusul ke kantor polisi setelah mendapatkan panggilan dari Scarlett.

Usai membuat laporan serta menyerahkan bukti`dan menyelesaikan beberapa prosedur lain, Scarlett kembali ke rumahnya. Setelah membersihkan dirinya, Scarlett duduk sendirian di sofa dengan wine menemaninya.

Jari rampingnya menyentuh lehernya yang sampai saat ini masih merah karena bekas jeratan. Tidak ada emosi atau rasa takut yang terlintas di matanya, wanita itu baru saja lolos dari kematian, tapi ia bersikap seolah tidak ada yang terjadi.

Ia menyesap wine di dalam gelas. Gerakannya sangat halus dan elegan.

Scarlett segera meletakan gelas di tangannya kembali ke meja, lalu ia meraih ponselnya yang saat ini sedang berdering.

"Ya."

"*Aku sudah mendapatkan semua data tentang pria yang mencoba membunuhmu.*" Livy memang seorang peretas luas biasa. Dia bisa mendapatkan informasi yang Scarlett butuhkan hanya dalam waktu singkat.

"Kirimkan ke emailku."

"*Baik.*" Livy segera mengirim apa yang Scarlett minta. "*Sudah selesai.*"

"Aku akan memeriksanya nanti."

"*Apakah kau baik-baik saja?*" Livy bertanya untuk yang kedua kalinya. Sebelumnya ketika Scarlett memintanya untuk mencari informasi mengenai seorang pria yang menyerangnya ia sudah menanyakan hal yang sama.

"Aku baik-baik saja, Livy."

Livy menghela napas pelan. Ia tahu bahwa meski tidak baik-baik saja Scarlett akan menjawab ia baik. Delapan tahun ini Scarlett telah

membentuk pelindung diri menggunakan lapisan demi lapisan luka yang ia terima di masa lalu. Wanita itu telah melakukan tranformasi yang menyiksa untuk sampai ke titik seperti ini.

"*Apakah kau memberitahukan tentang yang terjadi padamu pada Kakek dan sepupumu?*"

"Tidak. Mereka akan mencemaskanku jika mereka mengetahuinya."

"*Scarlett, aku pikir kau membutuhkan beberapa pengawal. Ellen dan Kyle mungkin akan mencoba untuk mencelakaimu dengan cara lain.*" Livy benar-benar mengkhawatirkan keselamatan Scarlett. Menurutnya memang lebih baik jika Scarlett menjauh dari Ellen dan Kyle yang sangat ingin menyingkirkan Scarlett.

Dari semua informasi yang ia dapatkan ia menemukan bahwa pria yang ingin membunuh Scarlett adalah mantan suami Ellen. Dari pemeriksaan rekening bank pria itu juga Livy menemukan bahwa Ellen mengirimkan uang pada pria itu dua hari sebelum percobaan pembunuhan terhadap Scarlett.

"Saat ini aku masih belum terlalu membutuhkannya." Scarlett tidak suka diikuti

oleh pengawal. Selama ini yang menjadi penjaganya hanya Hannah, tapi semalam ia memerintahkan Hannah untuk kembali lebih dahulu karena Hannah sudah menyelesaikan pekerjaannya.

Hannah merupakan salah satu orang terlatih yang dipilih oleh kakeknya untuk menjadi sekertarisnya. Hannah cakap dalam segala hal termasuk bela diri. Jadi, hanya dengan satu Hannah saja di sisinya, itu sudah cukup.

Setelah yang terjadi kali ini, dia mungkin tidak akan membiarkan Hannah kembali lebih dahulu. Bagaimana pun keselamatannya harus diutamakan. Ia masih memiliki Eilaria yang membutuhkannya.

*"Baiklah jika kau berpikir seperti itu. Ingat untuk lebih berhati-hati."*

"Aku mengerti."

"*Ini sudah sangat larut di New York. Apa yang sedang kau lakukan sekarang?"*

Scarlett menatap ke gelas wine-nya. "Minum."

"*Jangan terlalu banyak. Dan setelah itu segeralah tidur. Kau butuh istirahat yang cukup. Tubuhmu bukan robot.*"

"Baik, Nona Livy aku akan mendengarkanmu."

Livy tertawa kecil. "*Aku akan menutup panggilannya. Jika terjadi sesuatu segera kabari aku.*"

"Baik."

Panggilan selesai. Scarlett kembali melanjutkan kegiatannya. Ia tidak begitu sering minum-minuman beralkohol seperti ini. Bahkan ia tidak minum dengan relasi bisnisnya.

Kejadian delapan tahun lalu telah membuat Scarlett lebih berhati-hati. Ia menghindari pesta atau kegiatan amal, ia tidak bergaul dengan relasi bisnisnya. Bisa dikatakan di lingkaran dunia bisnis, temannya bisa dihitung menggunakan jari.

Setelah kepercayaannya dikhianati oleh orang lain, Scarlett tidak lagi menaruh kepercayaan pada siapapun. Karena hal ini lah ia lebih memilih untuk menghindari pertemanan dengan banyak orang.

Semakin banyak ia memiliki teman, maka semakin banyak kemungkinan ia akan ditikam dari belakang lagi. Dan Scarlett sudah sangat lelah dengan rasa sakit yang tidak tertahankan seperti itu.

Tangan Scarlett kini menggulir ponselnya. Seperti yang ia duga, orang yang mencoba untuk membunuhnya adalah Ellen.

Wanita itu bahkan menggunakan mantan suaminya sendiri untuk melenyapkannya. Ellen benar-benar luar biasa, sampai detik ini dia masih berhubungan dengan suaminya.

Dari catatan rekening bank pria itu, terlihat bahwa Ellen selalu mengirimkan uang untuk pria itu setiap bulannya. Ah, bagaimana reaksi ayahnya ketika pria itu tahu bahwa istrinya terus memberikan uang pada pria lain.

Mantan suami Ellen merupakan putra seorang pengusaha yang telah bangkrut sepuluh tahun lalu. Pria itu gemar berjudi dan bermain wanita.

Dahulu Ellen pernah bercerita pada Scarlett bahwa penyebab Ellen bercerai dengan mantan suaminya adalah karena dua faktor itu dan

ditambah pria itu sering menggunakan kekerasan terhadap Ellen.

Ellen tidak tahan dengan tempramental suaminya, jadi wanita itu menggunakan alasan itu untuk bercerai.

Sekarang menggabungkan semua informasi yang didapat oleh Livy dan kata-kata Ellen, maka Scarlett bisa mengetahui bahwa kata-kata Ellen tentang perceraian adalah bualan.

Scarlett tertawa geli. Tidak ada dari kata-kata Ellen yang bisa dipercaya. Wanita itu lahir untuk menipu semua orang dengan kata-kata dan wajah baik hatinya.

Setelah semua bukti yang ia miliki di tangannya saat ini. Scarlett ingin melihat bagaimana Ellen akan mengelak. Wanita itu bisa saja mengatakan bahwa mantan suaminya melakukan semua itu atas tindakannya sendiri, dia juga bisa mengatakan bahwa mantan suaminya memerasnya setiap bulan dengan mengancamnya itulah sebabnya dia memberikan uang pada pria itu.

Namun, dengan rekaman Ellen di tangannya tentang wanita itu ingin melenyapkannya, Ellen pasti tidak akan bisa berkelit lagi.

Scarlett tersenyum dingin. Ellen tampaknya masih meremehkannya sampai detik ini. Terbukti ia bisa dengan mudah mengoyak topeng wanita itu.

Dan ia akan menemukan waktu yang tepat untuk membuat semua orang melihat wajah asli Ellen dan Kyle.

Hari itu tidak akan lama lagi. Sebentar lagi adalah hari ulang tahun pernikahn Ellen dan Pierre, Ellen tidak akan mungkin tidak merayakan ulang tahun pernikahannya. Wanita licik itu tidak akan tahan untuk tidak memamerkan kebahagiaannya.

"Ellen, Kyle, aku pasti akan mengirim kalian kembali ke kubangan lumpur!"

**

Pagi ini Ellen dikejutkan dengan berita penangkapan Daniel yang saat ini disiarkan di televisi. Daniel tidak hanya melakukan kekerasan

seksual terhadap wanita, tapi pria itu juga telah memerkosa beberapa wanita dan salah satunya tewas karena melakukan perlawanan.

Kemarin, setelah ia melihat banyak website dan akun gosip yang merilis artikel mengenai kejahatan Daniel. Ia segera menghubungi saudara sepupunya. Dan dari pria itu ia mengetahui bahwa Daniel telah melarikan diri.

Ia memarahi saudara sepupunya karena terlalu memanjakan Daniel sehingga Daniel memiliki kelainan seperti itu. Ellen bahkan mengatakan bahwa ia memutuskan hubungan kekeluargaan dengan keluarga saudara sepupunya. Ia tidak ingin terlibat dalam permasalahan manusia-manusia tolol itu. Juga, ia tidak lupa memberitahu sepupunya agar tidak datang pada Pierre untuk meminta bantuan.

Sampai saat ini Pierre masih tidak mengetahui berita tentang Daniel, pria itu mungkin akan berpikir buruk tentangnya karena memilihkan calon suami yang tidak baik untuk Scarlett.

Namun, ia sudah memikirkannya. Ia bisa berpura-pura tidak tahu dan menyesal atas ketidak

telitiannya. Ia yakin Pierre pasti akan melupakan masalah ini dengan segera.

Ellen segera mematikan televisi ketika ia melihat Pierre datang mendekat ke arahnya.

“Suamiku, sarapan sudah siap. Pergilah ke ruang makan lebih dahulu, aku akan memanggil Kyle.” Ellen berkata dengan lembut.

“Baik, Istriku.” Pierre pergi ke ruang makan, sedangkan Ellen pergi ke kamar untuk memanggil Kyle.

“Bu, apakah kau sudah melihat berita?” tanya Kyle. Wanita itu merasa khawatir.

“Tidak perlu cemas. Sekarang turunlah ke bawah untuk sarapan. Ayahmu sudah menunggu.”

“Bagaimana Ibu akan menjelaskan tentang hal ini pada Ayah?”

“Ayahmu mudah untuk ditenangkan, jadi itu bukan apa-apa.” Ellen sangat yakin dengan kemampuan berkelitnya. Lagipula Pierre sangat mudah untuk mempercayai kata-katanya.

Kyle sepertinya memang terlalu khawatir. Ia tahu bahwa ibunya selalu bisa mengendalikan pikiran ayahnya. “Sekarang siapa yang akan

menikah dengan Scarlett? Bajingan Daniel itu benar-benar tolol!"

"Scarlett tidak akan menikah dengan siapapun. Wanita itu mungkin akan mati dalam waktu dekat ini." Ellen berkata dengan santai. "Jangan membicarakan ini lagi, ayo turun."

"Baik, Bu." Kyle kemudian melangkah bersama dengan ibunya. Selama ia masih memiliki ibunya di sisinya maka ia tidak perlu terlalu mengkhawatirkan banyak hal. Ibunya pasti akan membereskan semuanya untuk memuluskan jalannya.

Hanya saja yang Kyle tidak tahu saat ini adalah bahwa orang yang dipercaya ibunya untuk melenyapkan Scarlett telah gagal melakukan tugasnya.

Pria itu bahkan saat ini tengah dalam pencarian polisi karena laporan dari Scarlett.

**

Kening Pierre berkerut saat ia melihat surat kabar di tangannya. Bukankah pria yang ada di tampilan depan surat kabar ini adalah Daniel?

Putra saudara sepupu Ellen yang akan dijodohkan dengan Scarlett.

Semakin Pierre membaca surat kabar itu semakin ia marah. Pria macam apa yang Ellen usulkan untuk Scarleet. Dengan penyimpangan seksual seperti ini, hidup Scarlett pasti akan menderita.

Pierre tidak bisa membayangkan bagaimana penyesalannya jika Scarlett sampai menikah dan mengalami berbagai penyiksaan dengan pria sakit seperti Daniel.

Usai membaca surat kabar, ia langsung menghubungi Ellen.

"*Suamiku.*" Ellen sudah memiliki firasat bahwa Pierre menemukan berita tentang Daniel.

"Apakah kau tahu bahwa Daniel pagi ini ditangkap oleh polisi?"

"*Aku baru saja melihatnya di berita. Aku benar-benar tidak menyangka jika dia seperti itu. Selama ini dia terlihat seperti pria normal biasa. Untung saja Scarlett menolak menikah dengan Daniel, jika tidak dia pasti akan mengalami nasib buruk. Ini semua salahku karena tidak mencari tahu lebih dalam mengenai Daniel.*" Ellen lebih

dahulu menyalahkan dirinya sendiri sebelum Pierre menyalahkannya

Mendengar Ellen menyesal atas pilihannya dan menyadari kesalahannya Pierre tidak mengejar Ellen lebh jauh. Ia percaya pada kata-kata Ellen. Istrinya itu tidak akan mungkin mengusulkan Daniel jika ia tahu karakter asli Daniel. Lagipula tabiat buruk seperit itu, Daniel dan keluarganya pasti menyembunyikannya dengan baik.

"Lupakan saja. Mereka pasti menyembunyikan penyakit Daniel dari orang lain."

"*Ya, Sayang.*" Seperti yang Ellen katakan, suaminya pasti akan mempercayainya. Sangat mudah menipu Pierre yang seratus persen percaya pada setiap kata-katanya.

"Baiklah, aku akan pergi untuk rapat sekarang."

"*Ya, Suamiku.*"

Pierre memutuskan sambungan telepon itu. Ia kemudian bersiap-siap untuk pergi rapat.

# 13. Kau Pasti Akan Menyukainya

Mantan suami Ellen saat ini telah melarikan diri. Ia tidak kembali ke kediamannya setelah ia mengetahui bahwa kediamannya didatangi oleh polisi.

Sekarang pria itu tidak memiliki tempat tinggal, jadi ia menghubungi Ellen untuk meminta uang lagi. Uang yang Ellen berikan beberapa hari lalu tidak cukup untuk dirinya bertahan hidup.

Ia harus segera melarikan diri dari kota ini jika tidak ia pasti akan di tangkap oleh polisi. Saat ini yang paling penting baginya adalah bersembunyi di tempat yang aman. Lalu, setelah

semuanya sedikit mereda ia bisa kembali untuk menyingkirkan Scarlett.

Pria itu menggunakan telepon umum untuk menghubungi Ellen. Ia sudah membuang nomor ponselnya sebelumnya agar polisi tidak bisa melacaknya.

"Ellen, kirimkan aku uang lagi." Pria itu bicara tanpa basa-basi.

"*Aku baru mengirimimu uang beberapa hari lalu. Kau bahkan belum melakukan tugasmu dan sekarang kau berani meminta uang lagi.*" Ellen mengoceh tidak senang. Ia telah terlalu baik pada mantan suaminya, pria itu akhirnya menjadi tidak tahu diri dan hanya tahu meminta uang padanya.

"Kemarin aku mencoba untuk membunuh Scarlett, tapi aku gagal. Wanita itu telah melapor pada polisi dan saat ini aku sedang dalam pencarian polisi. Jika aku tertangkap, aku pasti akan menyeretmu." Pria itu mengancam Ellen.

"*Kau benar-benar tolol! Bagaimana bisa kau gagal membunuh satu wanita saja dan identitasmu ketahuan!*" Ellen berseru marah. Ia sudah menunggu kabar baik dari mantan

suaminya ini, tapi ternyata malah kabar buruk yang ia dapatkan.

Jika sampai pria itu tertangkap dan menyeretnya maka hidupnya pasti akan selesai. Ia tidak akan bisa lagi menikmati kemewahan dan kekayaan dari keluarga Linch. Nasib putrinya juga akan berakhir buruk.

"Aku telah melakukan banyak hal untukmu dan tidak pernah gagal. Satu kali kegagalan dan kau sudah memakiku seperti ini! Jika aku tidak mengingat kau adalah ibu dari anakku, aku pasti akan membunuhmu!" geram mantan suami Ellen. Ia tidak pernah mencintai Ellen, pernikahannya dengan Ellen hanya karena sebuah perjodohan keluarga, jika tidak ia tidak akan mau terikat dengan wanita memuakan seperti Ellen.

"*Aku akan mengirimimu uang, pergi sejauh mungkin. Jangan sampai kau tertangkap dan membuat masalah untukku!"*

"Aku tahu."

"*Di mana kau sekarang? Aku akan mengirim seseorang untuk memberimu uang.*"

Mantan suami Ellen menyebutkan keberadaannya. Setelah itu panggilan terputus.

Ellen mengepalkan tangannya kuat, wajah wanita itu terlihat sangat marah. Polisi mungkin juga akan menyelidikinya setelah memeriksa catatan bank mantan suaminya.

Selama tidak ada bukti, dan selama pria itu tidak tertangkap ia bisa mengatakan pada polisi bahwa ia mengirimkan uang pada mantan suaminya karena pria itu memerasnya.

Lagipula ia mengirimi pria itu uang setiap bulan, jadi polisi tidak akan curiga ia membayar pria itu untuk membunuh Scarlett.

Untuk menyelamatkan dirinya, Ellen akan menyalahkan mantan suaminya. Pria itu juga sudah kabur, jadi tidak akan ada masalah.

Dan jika Pierre mengetahui tentang apa yang dilakukan oleh mantan suaminya, maka ia hanya perlu mengatakan bahwa pria itu menaruh dendam pada Pierre karena menikah dengannya lalu mencoba untuk membunuh Scarlett. Itu terdengar sangat masuk akal.

Ellen memang memiliki banyak pikiran licik di otaknya. Masalah kali ini, ia pasti bisa menyelesaikannya.

Namun, dari pada ia memberikan uang pada pria yang sudah tidak bisa ia gunakan akan lebih baik jika pria itu tewas. Dengan cara seperti itu kasus percobaan pembunuhan Scarlett akan selesai dan polisi akan berhenti menyelidiki.

Senyuman mengerikan tampak di wajah dingin Ellen. Dengan cara seperti ini juga tidak akan ada kemungkinan bahwa pria itu akan mengatakan yang sebenarnya bahwa Kyle bukan putri kandung Pierre.

Sepuluh tahun lalu, ketika orangtua mantan suami Ellen mengalami kebangkrutan, Ellen hidup dalam kesulitan dengan suaminya yang tidak memiliki pekerjaan yang hanya tahu berjudi, mabuk dan bermain wanita setiap hari.

Ellen tidak tahan lagi. Sebelumnya, Ellen masih bertahan dengan pernikahan bersama mantan suaminya yang tanpa cinta karena pria itu merupakan anak orang kaya. Siapa yang tahu bahwa roda kehidupan sangat cepat berputar. Keluarga pria itu bangkrut setelah ayah mantan suaminya salah berinvestasi juga manajer keuangannya menggelapkan dana.

Hingga akhirnya Ellen memikirkan sebuah rencana. Jika suaminya setuju bercerai dengannya maka ia akan memberikan uang pada pria itu setiap bulannya setelah rencananya berhasil.

Mantan suami Ellen tentu saja setuju. Ia tidak mencintai Ellen, jadi menceraikan wanita itu untuk uang yang jumlahnya cukup untuk ia gunakan bersenang-senang adalah sesuatu yang mudah.

Setelah bercerai, Ellen mulai menempel pada Pierre yang pada saat itu istrinya sudah meninggal. Ia juga memindahkan Kyle di sekolah yang sama dengan Scarlett agar bisa dekat dengan Scarlett.

Rencana Ellen berhasil, dengan hubungan persahabatannya dengan Pierre, ia tidak perlu bersusah payah memenangkan hati pria itu.

Ia juga dekat dengan Scarlett sehingga Pierre berpikir bahwa Scarlett akan senang jika ia menjadi ibunya. Oleh karena itu akhirnya ia menikah dengan Pierre tanpa sepengetahuan Scarlett.

Ellen mengatakan pada Pierre bahwa ia ingin memberi kejutan pada Scarlett tentang pernikahan mereka, tapi rencana sebenarnya adalah agar

Scarlett tidak bisa menentang mereka karena sudah memiliki sertifikat pernikahan.

Setelah Scarlett diusir keluar negeri. Ellen mengatakan sesuatu yang berhubungan dengan ayah kandung Kyle.

Ia mengatakan bahwa sebenarnya mantan suaminya bukan ayah kandung Kyle, tapi Pierre. Untuk meyakinkan pria itu, Ellen mengusulkan tes DNA. Mereka benar-benar melakukannya, dan hasilnya menyatakan bahwa Kyle memang putra Pierre. Namun, yang tidak Pierre ketahui adalah bahwa Ellen telah mengancam direktur rumah sakit dengan foto dan video telanjang pria itu dengan simpanannya sehingga hasilnya dipalsukan.

Mantan suami Ellen mengetahui tentang hal ini, pria itu setuju Kyle diakui sebagai putri Pierre karena ia juga akan mendapatkan keuntungan dari hal itu. Ia mendapatkan lebih banyak uang setiap bulannya.

Ellen meraih ponselnya, ia menghubungi seseorang. “Aku memiliki pekerjaan untukmu. Temui aku di alamat yang aku kirimkan.” Ellen

mengenal seseorang yang bisa melakukan apa saja demi uang termasuk membunuh.

Selama ini ia hanya menggunakan mantan suaminya karena pria itu telah menjadi mitranya sejak awal. Dan sekarang, setelah mantan suaminya tidak berguna lagi untuknya maka ia akan menggunakan orang lain.

Ia jelas tidak akan mempertahankan orang tolol yang tidak bisa melakukan pekerjaan dengan benar.

Setelah melakukan panggilan itu, Ellen bersiap lalu pergi. Wanita itu tidak lupa membawa tumpukan uang yang akan diberikan pada mantan suaminya. Ralat, bukan diberikan, tapi hanya sebagai umpan.

Setengah jam berkendara, Ellen sampai ke sebuah sungai. Ia memarkirkan mobilnya di tepi sungai, lalu setelah itu seorang pria masuk ke dalam mobilnya.

"Habisi pria ini. Datang padanya seolah kau adalah pengantar uang yang aku suruh untuk memberikan uang ini padamu. Setelah kau menghabisinya, uang itu menjadi milikmu." Ellen menyerahkan amplop berisi uang.

Pria berusia tiga puluhan tahun itu meraih amplop dan melihat isinya. “Aku akan memberi kabar padamu setelah aku menghabisinya.” Pria itu mencium bau uang yang begitu harum.

“Buat seperti kecelakaan atau bunuh diri.” Ellen tidak ingin ada orang yang curiga setelah menemukan mayat mantan suaminya.

“Seperti yang Anda minta, Nyonya.”

“Kau bisa pergi sekarang.”

“Baik, Nyonya.” Pria itu segera keluar dengan hati senang.

Ellen segera melajukan kembali mobilnya. “Kau harus mati demi Kyle, Alexi. Dengan begitu kau tidak akan menjadi ayah yang sia-sia.” Ellen berkata keji. Ia bahkan tidak segan membunuh ayah putrinya agar tidak membahayakan posisinya.

Sementara itu di tempat lain, saat ini seseorang tengah memberi kabar pada Hannah bahwa Ellen bertemu dengan seorang pria secara rahasia. Pria itu tidak bisa mengetahui apa yang Ellen katakan, tapi ia melihat Ellen memberikan pria itu uang.

Hannah memerintahkan orang suruhannya untuk berhenti mengikuti Ellen dan beralih mengikuti pria yang diberikan oleh Ellen uang. Ellen mungkin akan melenyapkan mantan suaminya untuk menyelesaikan kasus percobaan pembunuhan Scarlett agar tidak menyeret dirinya.

Setelah memberi arahan, Hannah melapor pada Scarlett.

Scarlett sudah memikirkan hal ini sebelumnya. Mantan suami Ellen pasti akan menghubungi Ellen, jadi ia tidak perlu mengerahkan orang-orangnya untuk mencari pria itu ke seluruh penjuru kota. Cukup meata-matai Ellen maka mantan suami Ellen pasti akan ditemukan.

Ia cukup yakin dengan pola pikir Ellen, wanita itu akan lebih memilih melenyapkan mantan suaminya daripada mengambil resiko pria itu tertangkap dan menyeret dirinya.

Ellen pasti akan menyuruh orang lain untuk menghabisi mantan suaminya. Tidak diragukan lagi, Ellen adalah seorang iblis wanita yang keji.

“Dapatkan mantan suami Ellen, pastikan pria itu tetap hidup,” seru Scarlett. Ia membutuhkan

pria bajingan itu untuk memberi kejutan pada Ellen pada hari ulang tahun pernikahan Ellen dan ayahnya.

Hari itu pasti akan menjadi pesta yang tidak akan terlupakan sepanjang tahun.

"Baik, Bu."

**

Mantan suami Ellen telah menunggu di tempat yang sudah ia tentukan sebelumnya. Pria itu mengenakan masker dan topi agar tidak ada yang bisa mengenalinya. Ia terlihat sedikit tidak tenang, bagaimana pun ini adalah pertama kalinya ia menjadi seorang yang dikejar oleh polisi.

Pria itu tidak memiliki banyak kesabaran. Ia memaki Ellen karena wanita itu begitu lama.

Hingga akhirnya sebuah mobil tiba. Seorang pria keluar dari sana dan melangkah mendekati Alexi yang berada di dalam sebuah gedung yang tidak terpakai.

"Tuan Alexi, saya adalah orang suruhan Nyonya Ellen." Pembunuh bayaran yang dikirim oleh Ellen berkata dengan sopan.

“Berikan uangnya padaku!” Alexi hanya ingin pergi lebih cepat. Ia tidak bisa berada di kota ini lebih lama lagi.

Pria di depan Alexi mengeluarkan sebuah amplop coklat dan memberikannya pada Alexi. Dan langsung disambar oleh Alexi.

Setelah melihat isi amplop itu, Alexi merasa puas. Ia segera melewati pria suruhan Ellen. Namun, yang tidak pria itu duga adalah bahwa pria di belakangnya saat ini mengeluarkan tali dan dalam detik berikutnya leher Alexi telah dijerat.

Alexi mencoba meraih tangan pria yang hendak mencekiknya, tapi pria itu jauh lebih bertenaga darinya. Kemarin Alexi sudah mendapatkan banyak pukulan dari Scarlett, jadi ia tidak dalam kondisi yang baik.

Wajah Alexi sudah memerah, ia kesulitan bernapas dan tubuhnya kini merasa lemah.

Alexi diseret oleh pria itu menuju ke tempat yang lebih cocok untuk melakukan gantung diri. Seperti yang diinginkan oleh Ellen, ia akan membuat Alexi terlihat seperti bunuh diri dengan gantung diri.

Pria itu segera menarik tali hingga tubuh Alexi yang lemah tergantung. Ia kemudian mengikat tali ke tiang. Mengambil foto hasil pekerjaannya dan mengirimnya ke Ellen.

Ia telah melakukan tugasnya. Pria itu segera pergi karena ia yakin Alexi telah mati.

Seorang pria yang mengikuti si pembunuh bayaran segera keluar dari tempatnya bersembunyi. Ia menurunkan Alexi dan memeriksa denyut nadi Alexi yang melemah. Pria itu masih hidup. Ia segera membawanya keluar dari gedung.

Di kediamannya Ellen merasa puas setelah melihat tubuh Alexi tergantung. Mungkin mayat pria itu akan ditemukan setelah mayatnya membusuk. Tidak ada orang yang mendatangi gedung terbengkalai itu. Ellen segera merayakannya dengan menikmati wine.

Sementara itu di ruangannya, Scarlett menerima laporan dari Hannah bahwa orang suruhan mereka telah menyelesaikan tugas. Mantan suami Ellen saat ini berada di tangan mereka dan dalam penanganan dokter.

Senyum dingin terlihat di wajah cantik Scarlett. “Ellen, hadiah untukmu sedang aku siapkan sekarang. Aku yakin kau pasti akan menyukainya.”

Kesalahan fatal Ellen adalah kembali mengusik Scarlett. Andai saja wanita itu berhenti dan tidak menyentuhnya maka Scarlett tidak akan repot untuk mengejar masa lalu. Namun, sepertinya utang di antara mereka memang harus diselesaikan.

# 14. Pembatalan Pertunangan

Malam ini keluarga O'Brian mengajak keluarga Linch untuk makan malam bersama. Malam ini mereka bermaksud untuk membatalkan pertunangan antara Michael dan Kyle.

Keluarga Linch telah datang, Kyle mengenakan gaun malam yang indah. Ia ingin membuat Michael terpukau dengan penampilannya.

Orangtua Kyle berpikir bahwa makan malam ini akan membahas mengenai rencana pernikahan Kyle dan Michael, yang tidak mereka ketahui adalah bahwa tidak akan pernah ada pernikahan di antara Michael dan Kyle.

Keluarga O'Brian telah menunggu di dalam ruangan pribadi nomor satu di Kaisar restoran.

Ketika pintu ruangan terbuka, suasana hati keluarga O'Brian menjadi tidak enak. Mereka sudah sangat berharap Kyle akan menjadi bagian dari keluarga mereka, tapi hari ini mereka harus melepaskan wanita menjanjikan itu.

"Paman, Bibi." Kyle menyapa orangtua Michael dengan lembut.

Kedua orangtua Michael membalas dengan cara yang sama. Setelah itu Kyle beralih ke adik Michael yang beberapa tahun lebih muda darinya dan menyapanya. Keduanya memiliki hubungan yang dekat. Sejak Kyle bertunangan dengan Michael, Kyle sering mengajak Adaline pergi jalan-jalan atau berbelanja bersama.

Kyle kemudian duduk di sebelah Michael. "Hai." Kyle menyapa Michael.

Michael hanya membalas dengan anggukan singkat. Pria itu memang tidak pernah terlalu banyak bicara baik pada Kyle atau orang lain.

Setelah dua keluarga saling menyapa, makan malam itu dimulai. Mereka memutuskan untuk berbincang-bincang setelah selesai makan.

Kyle makan sembari memperhatikan Michael. Sudah beberapa hari ia tidak bertemu dengan Michael, dan rasanya ia sangat merindukan pria tampan di sebelahnya ini.

"Makan dengan benar, Kyle. Kau mungkin akan tersedak jika terus melihat Michael seperti itu." Ellen menggoda Kyle. Seluruh orang di ruang makan itu menjadi menyadari bahwa Kyle terus menatap Michael.

"Bu." Kyle tersipu malu. Sementara itu yang lainnya mentertawakan Kyle yang malu. Hanya Michael saja yang tidak bereaksi apapun.

Makan malam itu akhirnya usai. Suasana di dalam ruangan itu menjadi serius sekarang.

Namun, tepat ketika Michael akan bicara, pintu ruangan terbuka. Semua atensi berpindah ke arah pintu. Sosok Scarlett yang mengenakan gaun malam berwarna hitam yang menunjukan bentuk tubuhnya yang sempurna. Kulit putihnya sangat kontras dengan warna gaunnya saat ini.

Rambut cokelat gelapnya dibiarkan tergerai dengan indah. Wanita itu melangkah perlahan mendekati meja makan.

Ellen dan Kyle menatap Scarlett dengan marah, kedua tangan dua wanita itu mengepal kuat. Apa yang mau Scarlett lakukan di sini? Wanita sialan itu pasti akan mengacau.

Begitu juga dengan pihak O'Brian. Tidak ada dari satu pun mereka yang senang dengan kedatangan Scacrlett.

Meski mereka belum pernah melihat Scarlett secara langsung, tapi sejak kakek Michael mengatakan bahwa Michael akan menikah dengan Scarlett, mereka mencari tahu tentang Scarlett lebih banyak lagi.

Harus mereka akui bahwa wajah Scarlett lebih cantik jika dilihat aslinya bukan dari foto. Dan itu juga melebihi Kyle. Hanya saja, reputasi buruk wanita ini sangat tidak termaafkan.

Meski saat ini Scarlett adalah CEO E Jewelry, tetap saja bagi mereka Scarlett tidak cukup memenuhi syarat untuk menjadi istri Michael. Selain itu, dari mana dana yang didapatkan oleh Scarlett untuk membangun E Jewelry juga belum diketahui. Wanita seperti Scarlett mungkin saja menggunakan tubuhnya untuk mengembangkan bisnisnya.

Entah sudah berapa banyak laki-laki yang dilayani oleh wanita itu.

Seketika rasa jijik terlintas di mata mereka. Scarlett menggunakan kecantikannya untuk merayu pria dan melancarkan semua bisnisnya. Lantas, apa bedanya Scarlett dengan pelacur? Wanita itu benar-benar tidak bermoral.

"Apa yang kau lakukan di sini, Scarlett?" Pierre merupakan orang yang pertama kali bicara. Ia juga merasa tidak nyaman melihat putrinya di sini. Itu karena ia tahu Scarlett berniat merusak pertunangan Michael dan Kyle.

"Saya tidak memiliki kepentingan dengan keluarga Anda, Tuan Pierre. Saat ini saya hanya ingin menyapa calon mertua dan adik ipar saya." Scarlett tersenyum ringan. "Selamat malam Ayah, Ibu dan adik ipar."

"Omong kosong apa yang kau semburkan, Scarlett!" Pierre memarahi putrinya. Ia segera beralih pada ayah dan ibu Michael. "Tuan dan Nyonya O'Brian, ini adalah putri saya, Scarlett. Maafkan atas kelancangannya." Ia segera meminta maaf.

“Kami benar-benar minta maaf atas ketidak sopanan, Scarlett. Dia berada di luar negeri delapan tahun, jadi pergaulannya sedikit tidak baik.” Ellen berkata menyesal. Ia meminta maaf untuk Scarlett, tapi juga sekalian menjelekan Scarlett.

Scarlett tertawa kecil. “Sepertinya kalian belum memberitahu keluarga Linch bahwa aku dan Michael akan menikah.” Scarlett menatap ayah dan ibu Michael bergantian.

“Nona Scarlett, ini adalah urusan dua keluarga kami. Anda tidak berhak ikut campur,” seru Landon terganggu.

“Saya pikir saya akan segera menjadi bagian dari keluarga O’Brian, jadi tidak ada salahnya saya berada di sini.” Scarlett bertingkah tak tahu malu, tapi ia masih terlihat sangat elegan di sana. “Aku benar, kan, Michael?”

“Cukup, Scarlett!” Pierre tidak tahan lagi. Ia meninggikan suaranya. Apakah putrinya akan membuatnya malu sampai akhir?

“Scarlett, kenapa kau terus mencoba untuk menyakiti Kyle seperti ini? Apakah yang kau lakukan di masa lalu tidak cukup? Sampai kapan

kau akan berhenti? Apa sebenarnya kesalahan yang Kyle lakukan padamu!" Ellen memarahi Scarlett. Wanita itu membuat seolah Scarlett benar-benar tercela.

Scarlett tertawa ringan. Ellen sangat pandai memutar balikan fakta dan memfitnahnya.

Di sebelah Michael saat ini Kyle sudah meneteskan air matanya, mulai bermain drama seolah ia sangat terluka. "Scarlett, aku mohon padamu tolong berhentilah. Aku sangat menyayangimu, kau adalah saudaraku. Aku tidak ingin membencimu." Kyle berkata dengan pelan.

Scarlett sangat jijik melihat sandiwara Kyle. Wanita itu telah memakai topeng baik hati selama bertahun-tahun, apakah dia tidak lelah sama sekali?

"Nona Kyle sepertinya mengalami masalah dengan otaknya. Ibu saya hanya melahirkan saya, jadi saya tidak memiliki saudara seperti Anda." Scarlett membalas dengan tenang.

Sikap arogan Scarlett semakin membuat orang-orang jengah. Kali ini keluarga O'Brian melihat sendiri bagaimana Scarlett bersikap jahat pada Kyle. Rumor yang beredar ternyata tidak salah.

"Nona Scarlett, pergi dari sini atau tim keamanan akan menyeret Anda keluar!" Michael akhirnya bersuara. Memang benar dia akan menikah dengan Scarlett, tapi mencampuri urusan keluarga O'Brian seperti ini bukanlah kapasitas Scarlett.

Scarlett tersenyum ringan. "Michael, jangan terlalu formal. Bagaimana pun kita pernah melalui malam yang luar biasa bersama. Selain itu kita akan segera menikah."

Pierre berdiri, ia hendak menampar Scarlett untuk mendisiplinkan putrinya yang kurang ajar dan tidak tahu malu, tapi Scarlett tidak mengizinkan Pierre menyentuhnya sedikit pun. Pria itu sudah kehilangan hak, baik untuk menyakitinya atau menyayanginya.

"Tuan Pierre, sepertinya Anda sangat suka menggunakan kekerasan." Scarlett menatap langsung ke mata ayahnya yang saat ini sedang berkobar marah.

"Scarlett, kau benar-benar kurang ajar! Kau seharusnya tidak kembali ke negara ini lagi!" bengis Pierre.

Scarlett menghempaskan tangan Pierre kasar. “Saya tidak memerlukan izin Anda untuk kembali ke tempat ini.”

Orangtua Michael juga ikut emosi melihat sikap dan perilaku Scarlett. Terhadap ayahnya sendiri saja Scarlett tidak menghormatinya, apalagi terhadap mereka yang hanya mertua. Mereka tidak akan pernah bisa mengakui menantu seperti ini.

“Saya sudah selesai menyapa calon mertua dan saudari ipar saya. Saya akan pergi sekarang. Semoga malam kalian menyenangkan.” Scarlett melemparkan senyuman sekali lagi, lalu wanita itu berbalik dan pergi.

Orang-orang yang ada di sana mengutuk Scarlett. Bagaimana mereka bisa memiliki malam yang menyenangkan setelah Scarlett datang mengacau.

Seperginya Scarlett, Pierre kembali meminta maaf karena sikap Scarlett yang buruk. Sementara Ellen, wanita itu menenangkan Kyle.

Dari pertemuan singkat dengan Scarlett, orangtua Michael membandingkan Scarlett dengan Kyle.

Yang satu wanita terhormat dan yang satunya wanita tidak bermoral.

Yang satunya lembut dan yang lainnya kasar.

Yang satunya baik hati dan yang lainnya jahat.

Penilaian mereka tentang Scarlett lebih buruk dari sebelumnya setelah mereka melihat Scarlett secara langsung.

“Anda tidak perlu meminta maaf, Tuan Linch. Itu bukan salah Anda jika putri Anda berperilaku kasar dan tidak tahu malu. Putri Anda sudah dewasa, dia melakukannya atas pemikirannya sendiri.” Landon merasa tidak enak karena Pierre meminta maaf lagi.

“Pasti sangat sulit bagi Kyle memiliki saudari yang selalu ingin menyakitinya seperti itu.” Agatha merasa simpati pada Kyle. Seperti yang di tahu, Kyle sangat baik hati. Kyle bahkan tidak membalas Scarlett setelah wanita itu menyakitinya.

“Aku memahamii perasaan Scarlett, Bibi. Tidak mudah baginya kehilangan ibu di masa muda dan harus menerima orang lain sebagai keluarga.” Kyle membela Scarlett.

“Kau terus saja membela Scarlett. Dia bahkan tidak pernah menganggapmu saudara meski kau sudah sangat menyayanginya.” Ellen merasa kesal pada Kyle. Akting pasangan ibu dan anak ini benar-benar luar biasa sampai bisa menipu semua orang.

“Kakak terlalu baik hati.” Adaline menghela napas. Jika ia jadi Kyle, ia pasti akan menghancurkan wajah Kyle saat itu juga.

Semua orang setuju dengan kata-kata Adaline. Ellen dan Kyle tersenyum di dalam hati mereka. Sekali lagi mereka berhasil membuat orang lain melihat Scarlett sebagai wanita jahat dan Kyle sebagai wanita baik hati.

“Michael, apa maksud kata-kata Scarlett tadi? Dia hanya mengatakan omong kosong, kan?” Ellen mengarahkan pandangannya pada Michael untuk meminta penjelasan.

Pertanyaan Ellen membuat suasana kembali menjadi sunyi.

“Makan malam kali ini saya bertujuan untuk memutuskan pertunangan saya dengan Kyle.” Kata-kata Michael seperti petir di siang bolong untuk Kyle.

“Apa yang terjadi? Kenapa kau berniat memutuskan pertunanganmu dengan Kyle?” Pierre bertanya tidak mengerti. Ia merasa bahwa Kyle dan Michael begitu cocok. Selain itu selama ini Kyle tidak membuat kesalahan.

“Putrimu yang lain mengancam kami. Michael tidak bisa keluar dari keluarga O’Brian karena skandalnya dengan Nona Scarlett.” Landon membantu Michael memberi penjelasan.

“Lalu bagaimana nasib Kyle? Jika pertunangan diputuskan maka orang-orang akan mentertawakan Kyle.” Ellen tidak terima. Kenapa putrinya yang harus menjadi korban sekarang?

“Keluarga O’Brian akan memberikan kompensasi atas pembatalan pertunangan. Saya akan membuat konferensi pers di mana saya akan menjelaskan bahwa penyebab pembatalan pertunangan adalah karena saya dan Kyle tidak memiliki kecocokan,” balas Michael. Selama ini Kyle menjadi tunangan yang baik untuknya, wanita itu telah menemaninya hadir di berbagai acara bisnis dan berbagai kegiatan lain. Jadi, ia tidak mungkin akan membuat nama Kyle menjadi buruk karena pembatalan pertunangan mereka.

“Michael, bukankah kau berjanji padaku bahwa kau akan menikahiku?” Kyle menatap Michael dengan matanya yang basah.

“Aku minta maaf tentang itu, Kyle. Aku yakin kau pasti akan menemukan pria yang lebih baik dariku.”

“Aku tidak menginginkan pria lain, Michael. Aku hanya menginginkanmu.” Kyle berkata dengan pilu. Kyle tidak akan pernah mau melepaskan pria menjanjikan seperti Michael, juga selama ini ia tidak pernah menemukan pria yang lebih baik dari Michael.

“Keputusan ini sudah final. Pertunangan akan dibatalkan. Semua kontrak pekerjaan dengan keluarga Linch akan tetap berjalan. Semua hak istimewa keluarga Linch sebelumnya masih tetap sama meski aku dan Kyle tidak lagi bertunangan.

Selain itu keluarga O’Brian akan mendukung pekerjaan keluarga Linch selama itu tidak melanggar hukum. Juga, kami akan menginvestasikan dana untuk mega proyek Linch Corporation.

Itu semua adalah kompensasi yang bisa keluarga O'Brian berikan untuk keluarga Linch," balas Michael serius.

"Kyle, kami benar-benar minta maaf. Jika saudari tirimu tidak menggunakan cara licik dan menyeret kami ke dalam masalah keluarga kalian, maka kau pasti akan menjadi bagian dari keluarga O'Brian." Agatha tidak ingin keluarga Linch menyulitkan mereka. Jadi ia menggunakan kalimat seperti itu untuk membuat Pierre, Ellen dan Kyle menerima keputusan mereka.

Agatha berpikir bahwa jika bukan karena hubungan Kyle dan Scarlett, mana mungkin Michael akan terseret dalam perseteruan kedua saudara itu. Putranya adalah korban di sini.

Ellen dan Kyle mengutuk Scarlett dalam hati mereka. Scarlett, wanita itu benar-benar merusak pertunangan Kyle dan Michael.

Sementara Pierre, ia tidak tahu harus berbuat apa. Scarlett telah menggunakan Michael untuk menyakiti Kyle. Ia masih beruntung karena keluarga O'Brian tidak menghancurkan keluarga Linch karena tindakan licik Scarlett.

“Aku tidak bisa menerima keputusan ini, Michael. Aku sangat mencintaimu. Aku tidak bisa kehilanganmu.” Kyle memelas sembari terisak.

Agatha dan Adaline merasa sedih untuk Kyle, tapi saat ini mereka tidak bisa menghibur Kyle. Posisi Michael jauh lebih penting dari perasaan Kyle saat ini.

“Aku akan melakukan konferensi pers minggu depan.” Michael tidak memiliki hati yang lembut, jadi air mata Kyle tidak bisa menyentuh hatinya. Ia hanya berpikir bahwa kompensasi yang ia berikan sudah lebih dari cukup untuk Kyle.

“Michael, tolong jangan lakukan itu minggu depan. Kami tidak akan bisa memaksakan diri untuk terus melanjutkan pertunangan jika kau berkeras untuk memutuskannya. Hanya saja tolong lakukan konferensi pers setelah ulang tahun pernikahan kami.

Semua tamu undangan yang hadir mungkin akan mengasihani kami jika kau mengumumkannya sebelum hari itu.” Ellen pada akhirnya menyetujui keputusan Michael.

Ia jelas tidak akan membiarkan Scarlett menikah dengan Michael, saat ini ia hanya sedang

bersikap murah hati dan bijaksana. Ia masih memiliki pembunuh bayaran yang bisa menyingkirkan Scarlett untuknya.

Kyle menatap ibunya dengan keluhan. Bagaimana ibunya bisa menerima begitu saja. Ia tidak ingin pertunangan dibatalkan. Ia ingin menikah dengan Michael.

"Michael, tolong pertimbangkan apa yang Bibi Ellen katakan. Kami hanya berharap kau memberikan kami sedikit wajah untuk bertemu dengan orang-orang." Pierre menambahkan.

Michael mempertimbangkan, lalu setelah itu ia setuju dengan kata-kata Ellen. "Baik, saya akan melakukan sesuai yang kalian inginkan."

"Kyle, kau akan tetap diterima di keluarga kami. Jika kau membutuhkan sesuatu atau kau ingin menemui kami kau bisa melakukannya seperti biasanya." Agatha menatap Kyle lembut.

Kyle tidak bisa menjawab, ia hanya terus menangis dengan sedih.

Makan malam itu usai, keluarga Linch telah meninggalkan ruangan sementara keluarga O'Brian masih berada di sana.

“Michael, Ibu perlu mengatakan sesuatu padamu.” Agatha menatap serius putranya. “Ibu tidak akan pernah menerima Scarlett sebagai menantu Ibu. Dan Ibu ingin kau melakukan pernikahan dengan wanita itu secara rahasia. Keluarga O’Brian akan menjadi lelucon jika orang-orang tahu kau meninggalkan Kyle dan menikah dengan Scarlett."

“Aku mengerti, Bu.” Michael juga telah memikirkan hal yang sama. Ia tidak akan pernah memberikan pernikahan yang baik untuk Scarlett. Wanita itu hanya pantas menderita.

“Selain itu, jangan pernah membawanya ke kediaman keluarga O’Brian, kami semua tidak ingin melihatnya,” tambah Agatha.

“Ya.” Michael lagi-lagi setuju dengan kata-kata ibunya. Ia tidak akan pernah membawa Scarlett ke kediaman keluarga O’Brian karena itu sama saja dengan mengakui wanita itu sebagai bagian dari O’Brian.

# 15. Pernikahan di Atas Kertas

“Suamiku, pergilah ke kamar lebih dahulu. Aku akan menenangkan Kyle. Hal ini sangat berat untuknya.” Ellen masih mempertahankan wajah lembutnya meski saat ini ia sangat ingin mengamuk.

“Baik.” Pierre tidak bisa mengatakan banyak hal. Ia merasa tubuhnya tidak sehat setelah yang terjadi malam ini. Sebagai seorang ayah, ia merasa sakit melihat dua putri yang ia sayangi tidak bisa akur.

Selain itu rasa kecewanya terhadap Scarlett telah membuat jantungnya seperti ditekan oleh beban berat. Ia tidak mengerti kenapa putrinya menjadi begitu jahat dan tidak berperasaan.

Ia dan mendiang istrinya tidak memiliki sifat tercela seperti itu. Andai saja Scarlett menuruni sifat mendiang istrinya, maka saat ini hidupnya pasti akan bahagia dengan anak yang lembut dan pengertian serta baik hati.

Beberapa hari lalu ia merasa bersalah pada Scarlett karena hampir saja menikahkan Scarlett dengan bajingan seperti Daniel, tapi hari ini rasa bersalah itu lenyap karena perilaku Scarlett.

Pierre pergi ke kamarnya sedangkan Ellen melangkah ke kamar Kyle.

Di dalam kamar, Kyle mengamuk. Wanita itu terlihat sangat murka.

"Kyle, Ayahmu ada di rumah, bersikap tenanglah!" Ellen memperingati Kyle. Bahkan ketika Kyle marah, Kyle harus menahan amarahnya dan tetap bersikap bijaksana dan lembut.

"Bu, bagaimana bisa Ibu menyetujui pembatalan pertunangan itu? Ibu sangat tahu bahwa aku sangat ingin menjadi istri Michael!" Kyle menatap ibunya kecewa dan marah. Seharusnya ibunya menolak hal itu, bukan malah menerimanya.

“Kyle, kau harus berpikir dengan otak dingin. Jika Ibu berkeras menolak maka satu-satunya yang akan rugi adalah kita. Ayahmu akan kehilangan seluruh kontrak, dan mungkin keluarga O’Brian akan menghancurkan kita jjika kita berkeras tetap mempertahankan pertunangan. Apakah kau ingin kita hidup menderita seperti di masa lalu?” Ellen menegur Kyle.  Ia tidak suka putrinya yang berpikiran sempit seperti ini.

“Bu, aku tidak akan pernah membiarkan Scarlett menikah dengan Michael. Jika Ibu tidak bisa membunuh Scarlett, maka aku akan mengotori tanganku sendiri, dengan kematian Scarlett maka Michael dan aku bisa tetap bersama.” Kyle dalam keadaan yang tidak tenang. Ia merasa terancam dengan keberadaan Scarlett.

Dalam hidup ini, ia tidak akan pernah mengalah terhadap Scarlett lagi. Scarlett telah menikmati posisinya sebagai putri keluarga Linch dalam waktu yang lama tanpa kesulitan, sementara dirinya yang juga berdarah Linch harus merasakan kesulitan ketika keluarga suami pertama ibunya bangkrut.

Scarlett telah mengambil apa yang juga seharusnya menjadi miliknya. Oleh karena itu ia akan mempertahankan semua yang ia miliki sekarang termasuk Michael.

"Kau tidak perlu melakukan apapun, Kyle. Tetap bersikap rendah hati dan bijaksana. Biarkan Ibu melakukan sisanya. Ibu berjanji padamu, Michael akan tetap menjadi milikmu." Ellen memegangi lengan Kyle, ia mencoba untuk meyakinkan putrinya.

Jika Kyle bertindak gegabah dan melakukan hal yang salah maka semua yang mereka lakukan selama bertahun-tahun ini akan menjadi sia-sia.

"Aku akan memegang kata-kata, Ibu." Kyle sekali lagi mempercayai ibunya.

"Keluarga O'Brian tidak menyukai Scarlett, meski Scarlett berhasil menikah dengan Michael, tidak ada yang menerimanya di keluarga itu. Agatha sangat menyukaimu, jadi kau hanya perlu terus berhubungan baik dengannya. Ibu pasti akan membuat Scarlett sangat menderita sehingga dia berpikir lebih baik mati daripada hidup." Ellen berubah pikiran. Memberikan Scarlett kematian itu terlalu mudah. Karena Scarlett telah berani

bermain-main dengannya dan Kyle seperti ini maka ia pasti akan membalas dengan cara yang lebih menyakitkan.

“Aku setuju dengan Ibu. Scarlett harus menderita terlebih dahulu baru mati dengan mengenaskan.” Kyle berkata penuh dendam.

“Kau sangat mengenal Michael, dia tidak pernah menerima seseorang mempermainkannya. Kau pasti tahu bagaimana nasib Scarlett nanti. Michael pasti akan memperlakukannya dengan buruk.

Saat ini kau harus lebih bersabar. Kita akan membiarkan Scarlett menang saat ini untuk menyeretnya ke rasa sakit yang tidak tertahankan.

Bagaimana menurutmu jika Michael menemukan Scarlett berselingkuh di belakangnya, wanita itu pasti akan lebih menderita lagi.” Ellen telah memikirkan skema licik untuk menghancurkan hidup Scarlett. Dengan cara seperti itu Michael pasti akan menceraikan Scarlett.

Dengan bukti-bukti perselingkuhan, Scarlett tidak akan bisa lagi mengancam Michael. Sekali

lagi, Ellen akan merusak reputasi Scarlett dengan perilaku tidak bermoralnya.

Mendengar apa yang ibunya katakan, Kyle bisa menerima kekalahannya saat ini agar Scarlett menerima rasa sakit yang berkali lipat darinya di masa depan.

“Aku mengerti, Bu. Aku akan melakukan sesuai yang Ibu katakan.” Kyle selalu menjadi lebih tenang setelah mendengarkan rencana licik ibunya untuk menghancurkan Scarlett.

“Apa yang dilakukan Scarlett hari ini tidak sepenuhnya menguntungkannya. Wanita itu telah membuat ayahmu semakin kecewa. Sekarang di hati ayahmu hanya kau putri yang berbakti dan sangat disayanginya.

Ibu yakin, ayahmu pasti akan mengalihkan seluruh saham yang seharusnya menjadi milik Scarlett pada dirimu. Berikut dengan saham milik mendiang ibu Scarlett,” seru Ellen.

Kata-kata Ellen sangat benar. Tindakan Scarlett hari ini telah membuat Pierre merasa bersalah pada Kyle, dan ia akan menebusnya dengan membagikan saham bagian Scarlett dan mending istrinya pada Kyle.

Scarlett tidak menghormatinya dan tidak mengakuinya sebagai ayah, jadi tidak perlu baginya untuk memikirkan Scarlett. Terlebih Scarlett memiliki usaha sendiri, Scarlett bisa menikmati hidup mewah dengan E Jewelry miliknya.

"Ibu benar. Scarlett, wanita itu pasti akan kehilangan segalanya cepat atau lambat. Dia sudah kehilangan dukungan Ayah, dan setelahnya hal buruk lain akan mendatanginya," sinis Kyle.

Tidak ada gunanya Scarlett berhasil dalam membangun E Jewelry, pada akhirnya hanya dirinya yang akan menjadi satu-satunya putri yang dibanggakan oleh ayah mereka.

"Sekarang kau istirahatlah. Ibu akan menenangkan ayahmu. Dia pasti sakit kepala sekarang."

"Baik, Bu."

Ellen pergi, wanita itu telah memiliki banyak kata-kata yang akan ia gunakan untuk menghasut Pierre agar lebih membenci Scarlett dari sebelumnya.

**

Keesokan harinya, Scarlett menghubungi Jacob. Ia mengatakan pada pria itu bahwa ia ingin bertemu dengan Michael untuk membahas mengenai pernikahan mereka. Ia juga menambahkan ancaman bahwa jika Michael menolak untuk bertemu dengannya maka ia akan datang ke perusahaan dan mengatakan bahwa ia calon istri Michael.

Ancaman Scarlett membuat Michael tidak bisa menolak pria itu. Ia memerintahkan Jacob untuk memesan sebuah tempat di restoran.

Dan sekarang Michael dan Scarlett bertemu.

"Ayo menikah besok." Scarlett berkata dengan santai. Ia menatap wajah dingin Michael yang hampir mirip dengan wajah putri kecilnya.

"Tidak akan ada pesta pernikahan. Kau dan aku hanya akan melakukan pernikahan di atas kertas!"

"Itu bukan masalah. Pesta terlalu melelahkan." Scarlett tidak keberatan sama sekali. Yang ia butuhkan hanyalah pernikahan yang sah agar ia bisa melahirkan anaknya nanti dengan status yang sah. Sampai detik ini ia merasa

bersalah terhadap Eilaria karena tidak bisa memberi putrinya status yang sah.

"Keluarga O'Brian tidak menerimamu sebagai bagian dari kami. Kau harus merahasiakan pernikahan kau dan aku karena bagi mereka kau adalah aib."

Scarlett tertawa kecil. "Aku juga tidak memiliki masalah dengan itu." Ia tidak peduli dengan keluarga O'Brian lainnya.

Ia juga tidak akan menjilat agar mereka menyukainya. Baginya penilaian orang-orang itu tidak penting.

"Serahkan foto-foto dan semua video yang kau miliku. Setelah itu aku akan menikahimu!"

"Tidak. Aku akan menyerahkannya padamu setelah kita menikah selama enam bulan. Setelah itu aku akan menghapusnya. Siapa yang tahu jika setelah aku menghapusnya kau akan menceraikanku." Scarlett tidak senaif dulu. Ia sudah berpikir lebih jauh ke depan.

Wajah Michael mengeras. Scarlett benar-benar licik. "Sebaiknya kau tidak menggunakan trik licik lain, atau aku bersumpah akan menghancurkanmu jadi debu!" Michael tidak

akan memedulikan posisinya jika Scarlett melakukan sesuatu lagi terhadapnya.

"Aku sudah mendapatkan apa yang aku inginkan, jadi aku tidak akan melakukan sesuatu lagi. Jadi, kita akan menikah besok. Aku akan menyiapkan barang-barangku hari ini untuk pindah ke rumahmu. Pasangan suami istri harus hidup bersama, bukan?" Scarlett bersikap agresif. Ia tidak memiliki rasa malu sama sekali, semua yang ia lakukan saat ini adalah demi Eilaria. Ia bahkan bersediah melakukan hal yang lebih kotor dan menjijikan demi kehidupan putrinya.

Tidak apa-apa jika Michael membencinya seumur hidupnya. Tidak apa-apa jika Michael tidak memperlakukannya dengan baik. Dia akan menanggung semuanya karena dia membutuhkan pria itu.

Setelah ia hamil, ia akan membebaskan Michael. Pria itu bisa menikah dengan wanita mana saja, tapi yang pasti bukan Kyle, karena sebelum ia bercerai dengan Michael ia pasti akan mengonyak topeng yang Kyle pakai selama ini.

Bagi Scarlett, siapa saja bisa menjadi ibu tiri putrinya, tapi tidak untuk Kyle. Wanita itu terlalu

berbisa, Kyle mungkin akan mengejar putrinya yang tidak berdosa jika wanita itu menjadi ibu tiri dari anaknya.

"Kau bisa tinggal di rumahku, tapi kau tidak akan tidur di kamar yang sama denganku."

"Jangan konyol, Tuan Michael. Pasangan menikah mana yang tinggal di kamar terpisah?" Scarlett mana mungkin bisa hamil jika tinggal di kamar yang terpisah.

"Untuk apa kau tinggal di kamarku, aku tidak akan menyentuh wanita menjijikan sepertimu!" seru Michael pedas.

Scarlett tersenyum kecil. "Kalau begitu tidak ada masalah jika aku tinggal di kamarmu. Aku tidak keberatan kau tidak menyentuhku." *Karena aku yang akan menyentuhmu.* Batin Scarlett. Selain itu ia tidak percaya Michael tidak akan tergoda dengan tubuhnya.

Jika diperlukan ia akan telanjang setiap malam agar pria itu tergoda. Semua demi Eilaria, tidak ada yang tidak bisa ia lakukan demi putrinya.

Michael tidak bisa mengatakan apa-apa lagi pada Scarlett. Jadi ia segera meninggalkan

Scarlett. Berada lebih lama dengan wanita itu hanya akan membuatnya marah.

Seperginya Michael, Scarlett kembali memasang wajah tenang dengan mata yang menyimpan sejuta kesedihan. “Putriku, kau pasti akan sembuh dari penyakitmu. Ibu berjanji padamu.” Yang ada di otak Scarlett hanyalah Eilaria. Kesembuhan putrinya adalah prioritas utama hidupnya saat ini.

# 16. Akta Nikah

“Apakah kau sangat senang sekarang karena telah berhasil menggunakanku untuk menyakiti Kyle.” Michael bersuara dingin di sebelah Scarlett. Baru saja ia dan Scarlett mendapatkan akta nikah mereka.

Scarlett merasa sedikit pahit karena kata-kata Michael, faktanya ia menikahi Michael alasan utamanya adalah karena putrinya. Jika bukan karena Michael adalah ayah dari putrinya maka ia tidak akan peduli pria ini menikah dengan Kyle atau tidak.

“Kau benar, aku merasa sangat senang.” Scarlett tidak akan mencari pembenaran, jika

Michael berpikir seperti itu maka ia akan membiarkannya saja.

Ia tidak butuh Michael menganggapnya sebagai wanita baik, yang ia butuhkan dari pria itu hanyalah spermanya saja.

Jawaban Scarlett membuat rahang Michael mengeras. "Wanita licik sepertimu cepat atau lambat akan hancur."

"Michael, bukan kata-kata seperti itu yang seharusnya kau katakan pada istrimu. Kita baru saja menikah, harusnya kau mengatakan kata-kata yang baik."

Michael mendengkus sinis. "Kau tidak pantas mendapatkan kata-kata atau perlakukan yang baik. Menjijikan!" Setelah mengatakan itu Michael melangkah meninggalkan Scarlett.

Pria itu masuk ke dalam mobilnya lalu mobil itu segera melaju.

Scarlett hanya menatap mobil hitam yang menjauh itu dengan datar. Ia tidak mengambil hati kata-kata Michael, wanita itu melangkah menuju ke mobilnya. Hannah telah menunggunya di dekat mobil.

"Ke kantor, Hannah."

"Baik, Bu."

Ini adalah hari pertama Scarlett dan Michael menikah, tapi keduanya kembali bekerja setelah mendapatkan akta nikah mereka.

Akhir-akhir ini Scarlett sibuk di kantor, dua minggu lagi perusahaannya akan mengadakan peragaan perhiasan. Biasanya peragaan akan diadakan di Paris, tapi karena Scarlett saat ini berada di New York maka ditetapkan peragaan musim ini akan diadakan di New York.

Sebelum Scarlett pergi ke New York, para pekerjanya di perusahaan cabang telah menyiapkan segala sesuatu tentang peragaan. Namun, Scarlett mash perlu memeriksa beberapa hal.

Ia juga menyeleksi model yang akan mengenakan perhiasan yang telah dirancang oleh para perancang perusahaannya dan juga dirinya.

Di peragaan nanti, Scarlett telah membuat sebuah kalung indah yang ia dedikasikan untuk putrinya. Karena ini adalah mahakaryanya, jadi ia harus menyeleksi model yang akan mengenakannya nanti.

Ketika ia sampai di perusahaan, Hannah memberikannya berkas berisi identitas para model dan juga video singkat para model itu.

E Jewelry merupakan perusahaan perhiasan yang besar jadi banyak model yang ingin menjadi model iklannya atau model peragaannya.

Scarlett memeriksa satu per satu. Setelah waktu berlalu ia masih belum menemukan model yang cocok. Pada akhirnya ia mengeluarkan ponselnya.

"Livy, kau sedang sibuk?" tanya Scarlett.

"*Tidak. Aku hanya sedang mengawasi adik dan pekerjaku melakukan pekerjaan mereka. Ada apa?*"

"Bisakah kau menjadi model peragaanku dua minggu lagi?"

"*Sebuah kehormatan bagiku menjadi modelmu.*"

"Baiklah, aku akan menyesuaikan ukurannya denganmu. Omong-omong mungkin kau akan berada di New York cukup lama. Aku membutuhkanmu untuk rencana lainnya."

"*Itu bukan masalah. Aku tidak memiliki banyak pekerjaan jadi aku bisa bersantai.*" Livy bisa menyerahkan pekerjaannya pada adiknya.

"Maka tidak ada masalah kalau begitu. Lanjutkan pekerjaanmu."

"*Ya. Sampai jumpa nanti, Scarlett.*"

"Sampai jumpa." Masalah selesai. Scarlett sudah memiliki model yang cocok untuk mahakaryanya.

Scarlett memerintahkan Hannah untuk masuk lalu wanita itu memberitahu Hannah bahwa Livy yang akan menjadi model.

Scarlett beralih ke pekerjaan lainnya, sampai akhirnya Hannah masuk kembali ke kantornya dan memberitahunya bahwa Pierre ingin bertemu dengannya.

"Biarkan dia masuk." Scarlett tidak tahu omong kosong apa yang akan ayahnya katakan padanya. Pria itu mungkin akan mencelanya karena menghancurkan pertunangan putri kesayangannya dan Michael.

Beberapa saat kemudian Pierre masuk. Scarlett meletakan penanya dan melihat ke arah Pierre.

“Apa kepentingan Anda ingin bertemu dengan saya?” Scarlett masih memperlakukan Pierre seperti orang asing.

“Apakah kau sudah cukup bermain-main sekarang, Scarlett? Apakah kau sudah puas berhasil merusak pertunangan Kyle dan Michael? Kenapa hatimu begitu hitam? Kenapa kau begitu membenci Kyle yang selalu bersikap baik padamu?” Pierre menatap Scarlett yang tampak seperti mendiang istrinya dalam versi muda.

“Untuk apa Anda bertanya jika Anda sudah memiliki jawaban sendiri, Tuan Pierre.” Scarlett tidak ingin repot menjelaskan pada Pierre karena ia tahu otak Pierre telah dicuci bersih oleh Ellen.

Apapun yang ia kataan pria itu tetap akan menganggapnya sebagai wanita yang jahat dan licik. Lantas, kenapa ia harus membuang tenaga untuk melakukan hal yang sia-sia?

“Sudahi kebencianmu terhadap Ellen dan Kyle, lalu kembalilah ke rumah dan meminta maaf pada ibu dan saudaramu. Kami semua akan menerimamu kembali.” Pierre membujuk Scarlett. Ia pikir putrinya masih merindukan kasih sayangnya dan juga ingin kembali ke keluarga

Linch. Selama ia menurunkan sedikit egonya maka mungkin Scarlett akan menyerah terhadap sikap keras kepalanya.

Namun, apa yang Pierre pikirkan tidak sesuai dengan kenyataannya. Faktanya, sejak Pierre mengirim Scarlett dari rumah, Scarlett telah berhenti mengharapkan kasih sayang Pierre. Ia juga tidak pernah ingin kembali lagi ke kediaman yang telah dicemari oleh keberadaan Kyle dan Ellen.

"Saya tidak akan meminta maaf pada siapapun. Berhenti menyebut mereka sebagai ibu dan saudara saya karena saya tidak memiliki saudara dan ibu saya sudah meninggal."

"Scarlett, Ayah benar-benar muak dengan sikapmu yang seperti ini. Sampai kapan kau akan menolak mengakui Ellen dan Kyle sebagai keluargamu. Bukankah dahulu kau sangat menyukai mereka. Ayah telah berusaha untuk memberikanmu cinta keluarga yang utuh, tapi kau merusak segalanya."

"Saya tidak membutuhkan seorang ibu, saya juga tidak membutuhkan seorang saudara. Apakah saya pernah berkata pada Anda bahwa saya

menginginkan mereka?" Scarlett membalas dengan tenang. Ia tidak pernah meminta pada ayahnya untuk memberinya seorang ibu karena baginya ibunya tidak akan pernah tergantikan.

Pierre menikahi Ellen karena ia memikirkan Scarlett yang masih muda dan membutuhkan cinta serta bimbingan seorang ibu. Ia juga melihat bahwa Scarlett sangat dekat dengan Ellen, ia mengambil kesimpulan bahwa Scarlett akan senang jika Ellen menjadi ibu tirinya, tapi siapa yang menyangka jika Scarlett akan terus membuat ulah dan memusuhi Ellen serta Kyle setelah mereka masuk ke dalam keluarga Linch.

"Waktu sudah berlalu, Scarlett. Kau seharusnya bisa menerima mereka."

"Saya tidak akan pernah menerima mereka sebagai keluarga saya." Scarlett menjawab tegas.

Pierre merasa aliran darahnya melonjak lagi. Dadanya sudah mulai terasa sakit. "Kau benar-benar akan membuatku mati lebih cepat, Scarlett."

"Untuk menghindari hal itu, Anda sebaiknya tidak perlu menemui saya lagi." Scarlett berkata acuh tak acuh dan dingin. Kepeduliannya terhadap ayahnya telah berada di puncak terendah.

Ia mungkin tidak akan menjenguk ayahnya jika pria itu masuk rumah sakit.

"Ibumu pasti akan sangat sedih melihat perilaku burukmu ini, Scarlett."

"Tidak perlu menyebutkan tentang Ibu. Anda mungkin jauh lebih membuatnya sedih karena fakta bahwa Anda memiliki anak dengan wanita lain. Ckck, saya pikir Anda hanya mencintai Ibu saja, tapi ternyata Anda mengkhianati Ibu."

"Itu adalah kecelakaan, Scarlett. Aku tidak pernah memiliki niat untuk mengkhianati Ibumu." Pierre tidak suka dengan tuduhan Scarlett.

Jika bukan karena malam itu ia terlalu banyak minum saat menjamu relasi bisnisnya maka ia tidak akan salah mengira Ellen sebagai Marisa. Ia sangat mencintai Marisa, tidak pernah terpikirkan di otaknya berselingkuh di belakang istrinya. Bahkan hingga saat ini ia masih memiliki Marisa di dalam hatinya.

Jika Ellen bukan sahabatnya yang ia kenal sejak kuliah maka mungkin ia tidak akan menikah dengan Ellen dan memutuskan untuk tetap menjadi duda.

Scarlett mengejek sang ayah di dalam hatinya. Entah itu kecelakaan atau tidak, itu tidak mengubah fakta bahwa ayahnya telah mengkhianati ibunya. Ayahnya bahkan menikahi Ellen dan memberikan wanita itu posisi ibunya.

"Saya rasa tidak ada lagi yang perlu Anda bicarakan dengan saya. Saya memiliki banyak pekerjaan, jadi silahkan Anda pergi." Scarlett mengusir ayahnya dingin.

"Ayah belum selesai bicara denganmu, Scarlett." Pierre menolak untuk pergi. "Siapa yang mendukungmu sampai kau bisa membangun sebuah perusahaan? Jangan katakan pada Ayah bahwa kau menggunakan tubuhmu untuk melancarkan bisnismu."

Bohong jika Scarlett tidak sakit hati dengan kata-kata ayahnya. Di mata pria itu ternyata ia serendah ini. "Itu bukan urusan Anda, Tuan Pierre. Setidaknya saya bisa bertahan hidup tanpa mengharapkan uang Anda."

"Jika kau kesulitan uang maka seharusnya kau kembali dan meminta maaf, bukan malah menjual dirimu! Kau benar-benar mengecewakanku, Scarlett. Sampai kapan kau

akan berhenti melemparkan lumpur ke wajahku?" Pierre berkata dengan marah. Ia beranggapan bahwa Scarlett benar-benar menjual diri untuk bisa sampai ke posisi saat ini.

Scarlett tertawa getir. "Sayangnya, saya lebih suka menjual diri daripada mengharapkan belas kasihan dari orang yang sudah membuang saya."

"Aku tidak pernah membuangmu, Scarlett. Kau dikirim keluar negeri karena perilakumu yang mengerikan. Kau bahkan tega menyakiti janin yang tidak bersalah!" Pierre membuka luka lama.

Scarlett ingat tuduhan demi tuduhan dan kata-kata kasar ayahnya di masa lalu telah begitu menyakitinya. Ayahnya lebih mempercayai mulut berbisa Ellen daripada apa yang ia katakan.

"Saya benar-benar kasihan pada Anda. Sampai detik ini Anda masih tertipu oleh wanita yang tidur di sebelah Anda." Scarlett mengejek ayahnya.

"Cukup, Scarlett! Ellen selalu bersikap baik padamu, kau tidak perlu memfitnahnya."

“Baik?” Scarlett merasa lucu dengan kata itu. “Apakah memilihkan pria bajingan yang memiliki penyimpangan seksual untuk dinikahi denganku adalah sesuatu yang baik?”

“Ellen tidak mengetahui tentang kelainan Daniel. Dia hanya berusaha memikirkan masa depanmu. Pria mana yang mau menikah dengan wanita yang sudah tidur dengan banyak pria sepertimu.”

Kata-kata Pierre terdengar sangat ironi di telinga Scarlett. Betapa mudah ayahnya ditipu oleh Ellen. Ia yakin Ellen pasti mengelak dan mengatakan bahwa ia tidak tahu, lalu dengan membabi buta ayahnya mempercayai kata-kata Ellen.

Adakah pria yang lebih tolol dari ayahnya? Scarlett sangat bersyukur ia mengambil gen ibunya, jika tidak ia pasti akan menjadi sangat tolol seperti ayahnya.

“Tuan Pierre, suatu hari nanti kepercayaan Anda terhadap istri Anda akan berbalik menyakiti Anda. Dan jika saat itu tiba, saya akan menjadi orang pertama yang melihat bagaimana wajah Anda ketika tahu telah ditipu selama bertahun-

tahun." Scarlett berkata dengan serius. Ia mungkin terdengar jahat, tapi ia sangat menunggu hari itu tiba. Ayahnya perlu merasakan apa yang pernah ia rasakan, dengan begitu pria itu akan mengerti bagaimana perasaannya ketika berada dalam posisi itu.

Dada Pierre menjadi lebih sakit dari sebelumnya. Ia tidak bisa melanjutkan perkataannya lagi dengan Scarlett. Putrinya itu tampaknya sangat menunggu kehancurannya. Ia telah benar-benar salah merindukan Scarlett selama ini. Pada akhirnya, Scarlett masih menjadi anak yang mengecewakan.

Scarlett melihat kernyitan di dahi Pierre. "Anda sebaiknya pergi dari sini. Saya tidak ingin repot mengirim Anda ke rumah sakit."

Pierre kehabisan kata-kata. Ia segera berbalik, tapi langkahnya kembali terhenti karena kata-kata Scarlett.

"Jangan repot-repot mencarikan saya suami, karena saat ini saya sudah mendapatkan akta nikah dengan Michael O'Brian."

Jantung Pierre tidak cukup kuat untuk menerima kejutan besar, pria itu nyaris saja jatuh

jika ia tidak berpegangan pada sandaran sofa. “Scarlett, aku tidak memiliki putri yang jahat sepertimu.” Setelah mengucapkan kalimat itu dengan menahan rasa sakit, Pierre keluar dari ruang kerja Scarlett dengan tertatih.

# 17. Kita Adalah Suami Istri

Satu minggu berlalu setelah Scarlett menikah dengan Michael. Namun, Scarlett tidak pernah melihat Michael selama waktu itu. Michael tidak pernah pulang ke rumah yang saat ini juga ditempati oleh Scarlett.

Scarlett tidak merasa sedih sama sekali karena mendapatkan perlakukan seperti ini, tapi ia tidak bisa membiarkan hal ini berjalan lebih jauh karena Eilaria tidak memiliki cukup banyak waktu.

Sekali lagi ia akan menggunakan cara mengancam. Meski cara itu akan membuat Michael semakin membencinya, ia tidak peduli.

Yang ia tahu Michael harus kembali setiap malam jika pria itu tidak memiliki perjalanan bisnis.

Tidak akan ada pria yang tahan diatur seperti ini, tapi Scarlett tidak memiliki cara lain lagi. Michael harus bekerja sama dengannya suka atau tidak suka.

Scarlett menghubungi Jacob. Ia tidak memiliki nomor ponsel pribadi Michael, jadi ia hanya bisa berhubungan dengan asisten Michael.

"Aku ingin bicara dengan Michael." Scarlett bicara setelah panggilannya diangkat oleh Jacob. Asisten Michael itu tidak berani mengabaikan Scarlett karena ia tidak ingin Scarlett menimbulkan masalah untuk Michael.

"*Tuan sedang bekerja, Nona.*"

"Ini sudah pukul sembilan malam. Apakah kau sedang mencoba untuk menipuku? Berikan padanya atau aku akan datang ke perusahaan besok pagi dan mengatakan pada semua orang bahwa aku sudah menikah dengan Michael!"

Jacob juga salah satu pria yang benci diancam. Ia akhirnya mengetuk pintu ruangan Michael. Dan melangkah masuk.

Di dalam ruangan, Michael memang masih bekerja. Setelah menikah dengan Scarlett, Michael semakin gila kerja. Ia akan menghabisan dua puluh jam lebih untuk bekerja.

"Tuan, Nona Scarlett ingin bicara dengan Tuan." Jacob bicara dengan hati-hati. Suasana hati tuannya saat ini sedang tidak baik, itu semua karena ulah Scarlett. Atasannya menjadi lebih mengerikan dari sebelumnya dalam memarahi karyawan. Satu kesalahan kecil bisa membuat pekerjanya berakhir menyedihkan.

Michael diam sejenak, pria itu kemudian melepaskan penanya dan menerima telepon dari Scarlett.

"*Apa yang kau inginkan?!*" Michael bersuara dingin

"Kita adalah pengantin baru. Kenapa kau tidak pulang sampai hari ini?"

"*Karena aku muak melihatmu!*"

"Michael, kau terlalu kasar. Aku akan menunggumu malam ini, jika kau tidak kembali maka jangan salahkan aku jika aku mengumumkan pernikahan kau dan aku. Aku

tidak cukup takut dikritik oleh orang lain, tapi aku pikir itu tidak akan bagus untukmu."

"*Pelacur sialan! Kau pikir siapa kau berani mengancamku, hah!*"

"Kau tahu aku tidak sekedar mengancam, Michael. Kau hanya punya dua pilihan, pulang atau aku mengumumkan pernikahan kita!"

Michael tidak menjawab lagi. Pria itu membanting ponsel Jacob ke lantai dengan keras. "Wanita sialan!" Ia meraung murka.

Saat ini Michael ingin menghajar orang untuk melampiaskan kemarahannya.

Jacob tetap berdiri di sebelah meja kerja Michael. Ia tidak pernah melihat atasannya semarah ini sebelumunya. Ia harus memuji Scarlett yang menggali kuburannya sendiri dengan memprovokasi pria seperti Michael.

Saat ini mungkin Michael tidak bisa berbuat apa-apa pada Scarlett, tapi bukan berarti pria itu akan diam saja selamanya. Akan ada harga yang sangat mahal yang harus Scarlett bayar nantinya.

**

Michael kembali ke kediamannya setengah jam setelah panggilan dari Scarlett. Wajah pria itu masih tampak gelap dan dingin.

Ia segera masuk ke dalam kamarnya dan menemukan Scarlett mengenakan gaun tidur seksi berwarna merah yang hanya berupa bra, celana dalam renda dan kimono seperti jaring halus yang tidak menutupi apapun. Penampilan wanita itu benar-benar menggoda.

Michael kini jelas tahu kenapa Scarlett menyuruhnya untuk pulang. Wanita itu berniat untuk melakuan hubungan badan dengannya.

Ckck, Scarlett tidak ada bedanya dengan seorang wanita jalang. Wanita itu bahkan menggunakan ancaman hanya karena ingin bercinta dengannya.

Baik, bukankah wanita itu menggunakannya untuk menyakiti Kyle, maka kali ini ia akan menggunakna Kyle untuk menyakiti Scarlett. Wanita itu pasti sakit hati jika ia menyebutkan nama Kyle ketika mereka berhubungan badan.

“Kau melakukan pilihan yang tepat, Suamiku.” Scarlett memperlihatkan senyuman manis. Ia melangkah bergerak ke arah Michael

dan mulai menyentuh rahang pria itu dengan menggoda.

“Jadi, kau menyuruhku pulang karena kau sudah tidak tahan untuk berhubungan badan denganku?”

“Apa yang aneh dengan itu, kita adalah suami istri.” Scarlett mengelus bibir tipis Michael yang mulai sering mengarahkan kata-kata tajam padanya.

“Baik, jika itu yang kau inginkan, aku akan memberikannya.” Michael mendorong tubuh Scarlett hingga jatuh ke ranjang besar miliknya.

Pria itu melepaskan jasnya kasar, lalu beralih ke dasinya. Setelah itu ia merangkak naik ke atas ranjang dan merobek gaun malam yang Scarlett kenakan.

Michael menyentuh tubuh Scarlett tanpa kelembutan sedikit pun. Pria itu segera menghujam Scarlett tanpa menunggu Scarlett siap untuknya.

Ini adalah ketiga kalinya Scarlett bercinta dengan Michael.

Rasa sakit menyentak Scarlett, miliknya seperti terkoyak karena kejantanan Michael yang

memaksa masuk. Namun, ia menahan semua rasa sakit itu dengan baik. Entah itu kasar atau lembut sama saja, ia hanya membutuhkan sperma Michael.

Sepanjang malam tubuh Scarlett digunakan oleh Michael tanpa memberi jeda untuk berhenti. Selama itu juga Scarlett mendengar Michael menyebutkan nama Kyle beberapa kali.

Sangat bagus sekali. Michael sepertinya sedang membalas dendam padanya. Pria itu bercinta dengannya, tapi, yang ada di otaknya adalah Kyle.

Sekali lagi Scarlett tidak memedulikan hal itu. Ia tidak akan pernah sakit hati dengan Michael menyebut nama Kyle ketika mereka bercinta.

Ia tidak dalam hubungan yang emosional dengan Michael, jadi hal seperti itu bukan apa-apa baginya. Adapun tentang harga dirinya, itu tidak terluka sama sekali meski Michael meneriakan nama Kyle ribuan kali.

Michael akhirnya berhenti setelah dini hari. Pria itu meninggalkan Scarlett dan tidur di ruang

kerjanya. Selama ia hidup, ia tidak pernah menghabiskan malamnya dengan wanita.

Ralat, ia pernah melakukannya dua kali dan itu karena ia berada di bawah pengaruh obat. Pertama dengan wanita yang tidak ia ketahui identitasnya, dan yang kedua dengan Scarlett yang sengaja menjebaknya.

Depalan tahun lalu, Michael dijebak oleh saudara sepupunya yang saat ini sudah keluar dari keluarga O'Brian. Saat itu ia sedang menemani rekan bisnisnya di club malam, dan sepupunya menyuap pelayan untuk meneteskan obat bius pada minumannya.

Saat ia merasakan tubuhnya tidak baik-baik saja, Michael pergi meninggalkan club. Namun, seorang wanita menghentikannya di tengah jalan. Wanita yang juga merupakan orang bayaran sepupunya itu menggodanya.

Namun, Michael menolak wanita itu, mendorongnya dengan kasar lalu pergi. Sayangnya, itu bukan akhir dari  malam itu.

Obat yang digunakan sangat kuat. Michael tidak bisa mengatasi obat itu hanya dengan merendam dirinya di air dingin.

Pada akhirnya Michael menyuruh asisten pribadinya untuk mencarikan seorang wanita bayaran segera. Untuk menjaga identitasnya, Michael sengaja mematikan lampu.

Pintu ruangan kamarnya terbuka beberapa saat kemudian. Bau manis seorang wanita semakin merusak akal sehatnya.

Ia segera menarik wanita itu lalu melemparkannya ke ranjang. Setelahnya hanya suara rengekan manja seorang wanita dan erangan yang bercampur menjadi satu.

Keesokan paginya, saat Michael terbangun. Ia hanya sendirian di ranjang. Ia tidak begitu memedulikan tentang kepergiaan wanita itu. Ia pikir mungkin Jacob telah membayar wanita itu sebelumnya.

Akan tetapi, ia mendapati sesuatu yang di luar dugaannya, bahwa wanita yang seharusnya datang melayaninya malam itu mengalami kecelakaan sehingga tidak bisa datang. Jacob baru menerima kabar itu pada pagi harinya jadi pria itu berpikir bahwa Michael menghabiskan malam bersama dengan wanita itu, itulah sebabnya dia tidak memberikan kabar apapun.

Setelah tahu bahwa wanita itu bukan wanita bayaran Jacob, Michael segera memeriksa seluruh rekaman kamera pengintai, tapi tidak ada hasil. Seluruh rekaman hari itu telah dihapus secara permanen dan tidak bisa dikembalikan.

Michael menunggu wanita itu menghubunginya, tapi wanita itu tidak melakukannya sama sekali sampai detik ini yang menjelaskan bahwa wanita itu tidak memiliki maksud apa-apa terhadapnya.

Dan kejadian malam itu menjadi salah satu alasan kenapa Michael lebih berhati-hati lagi. Ia sangat benci dijebak seperti itu, dan selama delapan tahun terakhir ini ia telah melihat trik seperti ini berkali-kali, tapi ia berhasil lolos.

Satu-satunya yang berhasil menjebaknya hanyalah Scarlett. Itulah sebabnya ia sangat membenci Scarlett, karena wanita itu lebih licik dari wanita-wanita yang pernah ia temui.

**

Scarlett terbangun di ranjang besar sendirian. Ia merasakan sakit di seluruh bagian tubuhnya.

Michael, pria itu berhubungan seks dengannya dalam waktu yang lama dengan cara yang kasar. Michael benar-benar memperlakukannya seperti seorang pelacur. Tidak, mungkin itu lebih rendah dari pelacur.

Tidak memiliki waktu untuk meratap, Scarlett turun dari ranjangnya. Sekali lagi rasa sakit menghantamnya. Ia mengepalkan tangannya, diam untuk beberapa detik lalu kemudian mulai melangkah lagi dengan perlahan.

Scarlett mengisi bak mandi dengan air hangat, lalu setelah itu ia masuk ke dalam sana dan berendam. Tubuhnya terasa sedikit lebih baik.

Tidak apa-apa, ia akan menerima segala macam rasa sakit dan penghinaan dari Michael karena ia yakin itu tidak akan belangsung lama. Ia juga tidak akan mengejar pria itu karena dia adalah ayah Eilaria.

Andai saja delapan tahun lalu ia tidak kabur dari kamar yang disiapkan oleh Kyle maka saat ini ayah dari anaknya adalah seorang gigolo menjijikan. Hari itu Kyle tidak hanya mengirim satu pria, tapi dua pria. Sudah sangat jelas bahwa

Kyle ingin menghancurkan reputasi serta hidupnya.

Scarlett tidak bisa membayangkan jika malam itu ia diperkosa oleh dua pria itu, mungkin ia akan melakukan bunuh diri. Mungkin ia akan mengalami gangguan mental dan trauma seumur hidup.

Saat itu usia Kyle masih tujuh belas tahun, tapi wanita itu sudah bisa melakukan skema yang begitu kejam. Tidak usah diragukan lagi hati Kyle dipenuhi oleh kebencian dan rasa iri sehingga wanita itu tidak memiliki sedikit saja kebaikan di hatinya.

Menghela napas, Scarlett berhenti memikirkan masa lalu. Bagaimana pun utang di antara dia dan Kyle akan dibayar lunas. Reputasi buruk yang telah melekat di dirinya selama bertahun-tahun akan lenyap setelah kebenaran terungkap.

Ia hanya perlu sedikit bersabar menunggu hari itu tiba. Wanita jahat seperti Ellen dan Kyle tidak akan selamanya menang.

Setelah selesai mandi, Scarlett pergi ke ruang makan. Tidak ada pelayan yang melayaninya, ia

tahu bahwa seluruh pelayan di kediaman ini membencinya. Jadi ia hanya bisa melayani dirinya sendiri.

Itu bukan masalah besar. Ia memiliki keterampilan memasak yang baik. Ia juga bukan wanita manja yang harus selalu dilayani. Baginya lebih baik begini, ia bisa melakukan urusannya sendiri tanpa harus merasa canggung.

Usai sarapan, Scarlett pergi ke kantornya. Ia tidak begitu ingin tahu apakah Michael sudah pergi bekerja atau belum. Tujuan utamanya kembali ke New York adalah untuk berhubungan seks dengan Michael sampai ia hamil bukan menjalin hubungan yang baik dengan pria itu.

Jika pria itu mengabaikannya maka ia juga akan melakukan hal yang sama. Ia hanya akan memberikan timbal balik yang pas untuk Michael.

## 18. Dunia Benar-Benar Sempit.

Scarlett segera berdiri dari tempat duduknya usai panggilannya dengan Eilaria terputus. Gadis kecilnya itu mengingatkannya untuk makan siang.

Hampir setiap hari Eilaria akan menjadi alarm untuknya. Dengan gadis itu ada di sisinya bagaimana mungkin ia bisa melewatkan jadwal makannya.

“Aku akan pergi makan siang. Kau tidak perlu ikut.” Scarlett bicara pada Hannah lalu setelah itu melangkah pergi.

Ia tidak membutuhkan Hannah menemaninya, ini siang hari tidak akan ada yang berani mencoba untuk membunuhnya di jam seperti ini.

Scarlett memilih sebuah restoran bintang lima. Ia tidak menyangka jika dunia benar-benar sempit. Ia melihat Kyle, Ellen dan ibu serta adik Michael ada di sana.

Saat ini mereka tampak mengobrol dengan hangat. Scarlett tidak begitu memedulikan orang-orang itu. Ia hanya terus melangkah, tapi Kyle melihat kedatangannya. Wanita itu segera berdiri dan menghampiri Scarlett.

"Scarlett, kau di sini?" Kyle berkata ramah, seolah tidak ada kebencian dalam dirinya terhadap Scarlett.

"Menyingkir!" Scarlett membalas tanpa sopan santun.

"Scarlett, karena kau sudah ada di sini ayo bergabung dengan kami." Kyle memegang tangan Scarlett.

"Lepaskan aku!" Scarlett bersuara dingin.

"Scarlett, kita sudah lama tidak bertemu, ayo berbincang bersama dengan Ibu dan yang lainnya." Kyle terus mempertahankan wajah lembutnya.

Scarlett tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Ia sudah masuk ke dalam trik seperti

itu berulang kali. Dan karenanya semua orang akan menilainya sebagai wanita jahat yang menyakiti saudara yang baik.

Detik selanjutnya, Kyle terhuyung ke belakang lalu terjatuh ke lantai dengan menyedihkan, ia menjerit kesakitan dengan lembut. Untuk orang-orang yang tidak melihat, maka saat ini mereka pasti akan menilai bahwa ia yang mendorong Kyle.

“Scarlett, aku hanya merindukanmu, kenapa kau harus bersikap sangat kasar seperti ini.” Kyle mulai menunjukan wajah menyedihkan. Wanita ini akan mengundang para pria untuk melindunginya karena tidak tahan melihatnya diintimidasi.

Ellen yang melihat Kyle terjatuh segera berdiri dan menolong putrinya. “Kyle, kau baik-baik saja?” tanyanya dengan penuh kasih sayang. Ia memeriksa tubuh Kyle dengan cemas.

“Aku baik-baik saja, Bu.” Kyle membalas dengan air mata yang jatuh.

“Apa yang baik-baik saja? Kau jatuh, itu pasti sakit.” Ellen mengocehi putrinya, tapi semua

orang yang ada di sana tahu bahwa Ellen begitu cemas.

Ellen beralih ke Scarlett, ia menatap Scarlett kecewa. “Scarlett, apa kau masih belum puas menyakiti Kyle? Kenapa kau mendorongnya seperti ini? Dia saudaramu sendiri.” Kata-kata Ellen membuat orang lain semakin yakin bahwa Scarlett mendorong Kyle.

Trik yang sama berulang-ulang. Scarlett meremehkan Ellen dan Kyle yang tidak memiliki cara baru untuk menjatuhkannya.

Dahulu ketika ia masuk ke dalam trik seperti ini ia akan bertindak impulsif dan meneriaki Kyle bahwa wanita itu menjatuhkan dirinya sendiri, tapi tidak ada yang percaya sama sekali padanya. Sekarang, sudah delapan tahun berlalu, ia telah berlajar banyak dan jauh lebih tenang. Ia bahkan belum mengeluarkan sepatah kata pun atas tuduhan Ellen dan sandiwara menjijikan Kyle.

Semakin banyak dua orang itu bicara maka semakin bagus.

“Bu, jangan memarahi Scarlett. Dia tidak ingin makan bersama kita, aku yang memaksanya.” Kyle membela Scarlett, tapi

niatnya jelas bahwa ia ingin semua orang melihatnya sebagai wanita yang baik hati dan lembut.

"Jika dia tidak mau, dia tidak perlu mendorongmu. Kau juga seharusnya berhenti, dia tidak pernah menyukaimu jadi menjauhlah darinya. Apa kejadian di masa lalu tidak mengajarimu? Kau selau diperlakukan seperti ini setiap kali kau mendekatinya," oceh Ellen.

Orang-orang di sekitar sana semakin menatap Scarlett dengan tatapan rumit. Percuma saja memiliki wajah cantik jika hatinya jahat.

Kyle dan Ellen menunggu reaksi Scarlett, tapi sampai saat ini Scarlett tetap tenang dan tidak mengatakan apa-apa. Apa yang salah dengan wanita jalang itu? Bukankah dulu dia tidak akan terima jika dituduh seperti ini?

"Bu, jangan membahas masa lalu. Scarlett tidak bermaksud menyakitiku waktu itu." Kyle menegur ibunya dengan lembut.

"Lihat, kau selalu saja seperti ini. Itulah sebabnya Scarlett terus saja menyakitimu." Ellen memarahi putrinya yang terlalu baik hati.

Adik Michael mendekat ke arah Kyle dan Ellen. “Kakak, kau tidak terluka, kan?” tanya Adaline.

“Tidak, aku baik-baik saja,” jawab Kyle.

Adaline beralih ke Scarlett, ia memberikan Scarlett tatapan sinis. “Setelah menyakiti Kak Kyle, apakah kau tidak berniat meminta maaf?”

Scarlett tersenyum dingin. “Aku tidak akan pernah meminta maaf atas kesalahan yang tidak aku perbuat.”

“Kau jelas-jelas telah mendorong Kak Kyle, tapi kau bertingkah seolah kau tidak melakukannya. Apakah maksudmu Kak Kyle menjatuhkan dirinya sendiri. Kau sangat tidak masuk akal!” Adaline berkata dengan tajam.

“Itu persis seperti yang kau katakan. Dia menjatuhkan dirinya sendiri.” Scarlett membalas tenang, tidak menggebu-gebu seperti dulu.

Orang-orang di restoran itu kebanyakan berasal dari lingkaran sosial kelas atas, jadi mereka mengenal Adaline dan Kyle. Hanya saja untuk Scarlett, mereka tidak begitu mengenalnya. Akan tetapi, beberapa orang mulai mengingat siapa Scarlett.

“Apakah dia adalah putri dari keluarga Linch yang memiliki reputasi buruk itu?” Seorang wanita bertanya pada teman wanitanya tanpa mengecilkan suaranya.

“Ah, benar. Aku ingat sekarang. Itu benar-benar dia. Ckck, aku pikir setelah cukup lama dikirim ke luar negeri dia akan merenungkan kesalahannya, tapi ternyata wanita itu semakin menjadi-jadi,” balas teman wanita itu.

Berikutnya orang-orang mulai menyadari identitas Scarlett dan mulai mengatakan tentang keburukan Scarlett.

Kyle dan Ellen merasa senang karena mereka akhirnya bisa mempermalukan Scarlett sekali lagi di depan orang banyak.

Scarlett tidak bereaksi atas kata-kata buruk orang lain padanya yang sampai ke telinganya. Ia hanya menatap Kyle dengan mengejek.

“Kau sangat tidak tahu  malu! Kau sudah mendorong Kak Kyle lalu sekarang kau mengatakan bahwa ia menjatuhkan dirinya sendiri. Bagaimana bisa ada wanita yang begitu jahat sepertimu!” Adaline menghina Scarlett.

Scarlett tertawa pelan. Ia merasa lucu pada adik iparnya yang bahkan tidak bisa melihat siapa sebenarnya wanita jahat di sini.

“Bagaimana jika kita melihat bersama-sama, apakah aku memfitnah Nona Kyle atau tidak.” Scarlett sedikit mengangkat wajahnya menatap ke kamera pengintai di atas.

Wajah Kyle tiba-tiba menjadi kaku. Dahulu Scarlett akan selalu masuk ke dalam jebakannya dan tidak akan pernah bisa membuktikan diri bahwa dia tidak bersalah, tapi kali ini Scarlett melakukannya. Hati Kyle terbakar amarah. Scarlett, dia benar-benar menjadi lebih pintar sekarang.

“Adaline, tidak perlu memperpanjangnya. Aku baik-baik saja.” Kyle tidak akan membiarkan Scarlett membuktikan dirinya tidak bersalah.

“Tidak, Nona Kyle. Karena Ibumu dan nona muda ini mengatakan bahwa aku mendorongmu, dan Anda tidak membantahnya maka kita harus memperjelasnya.” Scarlett tersenyum dingin.

“Kau sangat berani. Semua orang hari ini akan melihat betapa tidak tahu malu dan jahatnya dirimu!” Adaline menatap Scarlett tajam.

Wanita itu memanggil manajer. “Putar rekaman kamera pengintai sekarang!”

“Adaline, tidak perlu. Ayo kembali lanjutkan makan kita. Bibi Agatha masih menunggu.” Kyle menyentuh tangan Adaline dengan lembut. Saat ini ia merasa begitu cemas. Jika orang-orang melihatnya jatuh sendiri maka segala citra baiknya selama ini akan hancur.

“Kyle benar. Tidak perlu memperpanjangnya lagi. Bagaimana pun Scarlett adalah keluarga kami. Kami tidak akan mengejarnya terlalu jauh.” Ellen mencoba membantu Kyle untuk menghentikan Adaline.

Adaline sangat ingin melanjutkan, tapi karena Kyle dan Ellen sudah berkata seperti itu maka ia tidak bisa meneruskan. Ia tahu bahwa Kyle dan Ellen masih mencoba menjaga nama baik Scarlett.

“Kalian tidak berhak menentukan. Reputasiku yang saat ini kalian rusak.” Scarlett membalas sengit. Apakah masalah akan selesaih hanya dengan Kyle dan Ellen tidak ingin memperpanjangnya? Omong kosong, dia tidak

akan membiarkan nama baiknya dirusak sekali lagi oleh anak dan ibu beracun itu.

“Baiklah jika itu yang kau inginkan. Kau tidak tahu cara menghargai kebaikan orang lain, maka biarkan semua orang menyaksikan keburukanmu!” balas Adaline.

Manajer akhirnya memutar rekaman pengintai. Kyle dan Ellen sudah ingin melarikan diri dari sana.

Dari rekaman yang sudah diputar, di sana terlihat jelas bahwa Kyle benar-benar menjatuhkan dirinya sendiri.

“Apakah Nona muda sudah melihat bahwa Kakakmu yang baik hati benar-benar menjatuhkan dirinya sendiri?” Scarlett menaikan sebelah alisnya, ia menatap Adaline yang saat ini wajahnya menjadi kaku.

“Kalian juga perlu melihat, dia menjatuhkan dirinya sendiri dengan sengaja agar bisa memfitnahku.” Scarlett memiringkan tubuhnya, beralih pada para pengunjung di restoran.

Orang-orang yang tadinya membicarakan Scarlett dengan berani kini hanya menatap Scarlett dengan wajah tidak sedap dipandang.

“Nona Kyle, apakah kau tidak ingin meminta maaf padaku karena sudah memfitnahku?” Scarlett beralih pada Kyle. “Nyonya Ellen, Anda juga berutang permintaan maaf pada saya. Bukankah Anda menuduh saya mendorong putri Anda yang berharga?”

Kyle dan Ellen mengepalkan kedua tangan mereka dengan kuat. Saat ini keduanya ingin menusuk jantung Scarlett dan mencincangnya halus.

“Scarlett, aku mungkin keliru. Aku sedang tidak enak badan, aku terhuyung dan jatuh, jadi aku berpikir kau mendorongku. Aku minta maaf.” Kyle tidak menolak untuk minta maaf, tapi ia menolak mengakui bahwa ia telah memfitnah Scarlett.

“Aku tidak melihat dengan benar, karena dahulu kau sering menyakiti Kyle jadi aku pikir kau mungkin menyakiti Kyle lagi kali ini. Aku telah salah kali ini, aku meminta maaf.” Ellen juga melakukannya dengan rendah hati.

Scarlett terkekeh geli. Mereka menyelesaikannya dengan cara seperti ini, agar

semua orang melihat masa lalunya dan tidak menyalahkan mereka berdua yang keliru.

"Permintaan maaf kalian tidak diterima." Scarlett berkata dengan dingin. Orang-orang ini jelas tidak tulus, jadi dia tidak akan menerimanya.

"Lilhat bagaimana arogannya dirimu. Kau bahkan tidak meminta maaf pada Kak Kyle di masa lalu juga pada Bibi Ellen yang keguguran karenamu, dan sekarang kau menolak permintaan maaf mereka. Benar, kau tidak dibesarkan dengan baik jadi kau memiliki kepribadian yang buruk!" sinis Adaline.

"Lupakan saja, Adaline. Itu hak Scarlett tidak menerima permintaan maaf kami. Ayo kembali, Ibumu masih menunggu kita." Kyle tentu tidak ingin semua berhenti di sini saja, tapi hari ini ia gagal menjebak Scarlett, oleh karena itu akan lebih baik untuk menghindari perseteruan dengan Scarlett sehingga orang-orang masih akan berpikir bahwa Scarlett masih sama seperti delapan tahun lalu.

Adaline yang dibujuk akhirnya berhenti. Ia memberikan Scarlett tatapan tajam penuh kebencian sebelum ia berbalik.

Kyle masih tidak puas, tapi ia merasa senang karena Adaline sangat membenci Scarlett begitu juga dengan Agatha.

Hari ini ia sudah mendengar rencana Agatha dan Adaline untuk membuat Michael menceraikan Scarlett, lalu setelah itu ia bisa menikah dengan Michael.

Selain itu ia juga tahu bahwa pernikahan Michael dan Scarlett tidak akan pernah diumumkan.

Memangnya kenapa jika Scarlett berhasil menikahi Michael? Pada akhirnya dia tidak pernah diakui sebagai Nyonya muda O'Brian, tempat itu masih akan menjadi miliknya.

Scarlett melangkah ke sebuah meja, ia memesan makanan lalu memakan hidangan yang telah dihidangkan di meja beberapa menit kemudian. Ia tidak memedulikan tatapan orang-orang di sekitarnya. Mereka tidak penting untuknya, jadi mereka tidak akan bisa mengganggunya sama sekali.

"Apakah kau terluka, Kyle?" Agatha bertanya perhatian. Wanitai itu tidak mendekat ke

keributan tadi karena ia tidak ingin menjadi bahan pembicaraan.

“Tidak, Bibi.”

“Ibu, wanita itu benar-benar arogan. Aku sangat tidak menyukainya.” Adaline mengeluh pada ibunya.

“Berhenti membahasnya, itu akan merusak selera makan kita.” Agatha ingin menjaga citranya, sebagai seorang istri dari Landen O’Brian, ia harus menjaga tingkah lakunya di depan banyak orang.

Selain itu hari ini ia melihat Kyle yang berusaha menjebak Scarlett, pikirannya tidak sesederhana Adaline yang akan percaya pada kata-kata Kyle bahwa ia keliru dan tidak enak badan.

Saat ini ia merasa bahwa Kyle tidak semurni yang ia pikirkan. Ia mulai meragukan Kyle. Tidak hanya Kyle, tapi Ellen juga. Keduanya sangat terlihat ingin membuat Scarlett menjadi buruk di mata orang lain hari ini.

Agatha bukan wanita yang murah hati, tapi ia tidak licik atau jahat. Oleh karena itu ia membenci orang-orang dengan jenis ini.

Kyle dan Ellen mulai sedikit cemas. Apakah mungkin saat ini Agatha sedang mencurigai mereka?

Kedua orang itu kini menyalahkan Scarlett, jika Scarlett tidak muncul hari ini maka hal seperti ini tidak akan terjadi.

"Ibumu benar, Adaline. Kita tidak perlu merusak suasana makan kita." Ellen setuju dengan Agatha. Ia mempertahankan wajah lembutnya meski saat ini hatinya tidak tenang.

Ia bersumpah, ia pasti akan membuat Scarlett membayar hari ini.

# 19. Kau Ingin Mencobanya?

Dua hari berlalu, Scarlett tidak bertemu dengan Michael karena pria itu memiliki pekerjaan di luar negeri. Scarlett menghela napas, waktunya terbuang dua hari. Jika saja bisa, ia akan menyusul Michael pergi, tapi sayangnya dia tidak bisa melakukan itu dengan alasan yang tidak masuk akal.

Jadi, akhirnya ia hanya bisa menunggu pria itu kembali. Setiap waktu bagi Scarlett sangat penting, ia hanya berharap bahwa ia bisa segera mengandung hanya dengan beberapa kali berhubungan seks dengan Michael.

Pukul sembilan malam, Scarlett kembali ke kediaman Michael. Ia harus memiliki istirahat

yang cukup agar kondisi tubuhnya lebih baik dan bisa lebih mudah mengandung.

Scarlett berendam di dalam air hangat selama setengah jam. Ia merasa tubuhnya lebih santai sekarang. Wanita itu keluar dari bak mandi setelah ia merasa cukup. Mengenakan jubah mandi lalu keluar dari kamar mandi.

Hal yang tidak ia sangka adalah bahwa pintu kamar akan terbuka. Ia melihat sosok Michael masih dengan balutan setelan berwarna hitam.

Senyum di wajah Scarlett muncul. Ia melangkah mendekati Michael dengan kaki telanjang. Michael yang dihadapkan dengan penampilan Scarlett saat ini hanya membeku di tempatnya.

Dua hari, sudah dua hari dia dihantui oleh bayangan tubuh telanjang Scarlett. Michael percaya bahwa ia bukan pria penggila seks, tapi setelah ia berhubungan seks dengan Scarlett ia merasa kebutuhan biologisnya meningkat pesat.

Jari telunjuk Scarlett menyentuh wajah tampan Michael. "Kau sudah kembali." Ia bersuara pelan.

Michael sangat membenci Scarlett, tapi dia lebih membenci dirinya sendiri yang tidak bisa melawan nafsunya ketika melihat tubuh Scarlett.

Aroma tubuh Scarlett yang unik mengusik indera penciuman Michael. Gairah pria itu semakin meningkat tajam. Saat ini yang ia inginkan hanyalah membuat Scarlett mengerang di bawahnya.

"Menyingkir!" Michael tidak merasa senang dengan reaksi tubuhnya. Ia menepis tangan Scarlett lalu melangkah menuju ke kamar mandi. Pria itu baru saja kembali, jadi ia harus membersihkan tubuhnya.

Scarlett menjadi lebih sengit, ia tidak peduli penolakan Michael. Ia melangkah menuju ke kamar mandi beberapa saat setelah Michael, ia melihat Michael sudah berdiri di bawah shower, tubuh berotot pria itu begitu seksi. Dari atas ke bawah tidak ada lemak berlebih.

Scarlett tidak memiliki pengalaman dengan pria, tapi menurutnya tubuh Michael lebih bagus dari milik model-model pria yang sering berjalan di landasan pacu dan menjadi sampul majalah mode.

Scarlett melepas jubah mandi yang ia kenakan. Wanita itu melangkah mendekati Michael dan memeluk tubuh pria itu dari belakang.

Saat ini mungkin Michael berpikir bahwa ia adalah wanita jalang, Scarlett tidak akan menyalahkan Michael karena saat ini tingkahnya memang hampir seperti itu.

Tubuh Michael menjadi tegang saat payudara dan bagian bawah Scarlett menempel di tubuhnya. Gairah yang coba Michael pendam dengan air dingin tiba-tiba mendidih.

Wanita sialan! Michael mengumpat di dalam hatinya. Pria itu berbalik, ia menarik tangan Scarlett lalu bergerak menekan Scarlett di dinding.

Air kini membasahi tubuh keduanya. Michael dan Scarlett bertatapan untuk beberapa detik sebelum akhirnya Michael melumat bibir Scarlett dengan ganas.

Michael benci kenyataan bahwa ia digunakan oleh Scarlett sebagai alat balas dendam pada Kyle, tapi ia lebih benci fakta bahwa ia bisa kehilangan akal sehatnya karena tubuh Scarlett.

Saat ini rasionalitasnya lenyap, hanya hawa nafsu yang tersisa membakar jiwanya. Di kamar mandi, Michael mencumbu tubuh Scarlett untuk waktu yang lama. Tidak ada kelembutan, hanya gerakan kasar yang mewakilkan kemarahan Michael.

Ia masih terus menyebutkan nama Kyle ketika bercinta dengan Scarlett. Ia tidak akan membiarkan berakhir menyedihkan sendirian. Ia menggunakan Kyle untuk mempertahankan harga dirinya.

Setelah di kamar mandi, Michael membawa Scarlett ke ranjang. Keduanya kembali bergumul untuk waktu yang sangat lama.

Scarlett lagi-lagi merasa tubuhnya dihancurkan. Stamina Michael beanr-benar membuatnya kelelahan. Tanpa mengenakan pakaiannya, Scarlett terlelap. Bekas percintaan memenuhi dadanya. Bisa terlihat jelas betapa brutalnya Michael terhadap tubuh Scarlett.

Setelah berpakaian, Michael pergi ke ruang kerjanya. Wajah pria itu terlihat suram, ia mengeluarkan sebatang rokok lalu menjepitnya di

antara dua jarinya dan mulai menghisap rokok yang telah dinyalakan itu.

Pikirannya sedang kacau sekarang. Sejak bercinta dengan Scarlett, ia menjadi tidak mengenal dirinya sendiri. Ia adalah pria yang tenang sebelumnya, ia bisa mengendalikan dirinya sesuai denga yang ia inginkan. Namun, sejak ia mencicipi tubuh Scarlett yang seperti opium, ia menjadi kecanduan dan akhirnya kehilangan rasionalitas.

Michael telah hidup selama dua puluh sembilan tahun, ia tidak pernah tergila-gila pada tubuh wanita seperti ini sebelumnya. Yang lebih menyedihkan adalah bahwa ia tergila-gila pada tubuh wanita yang telah disentuh oleh banyak laki-laki.

Rumor yang beredar jelas mengatakan bahwa Scarlett adalah wanita yang bisa tidur dengan pria mana pun. Entah sudah berapa banyak pria yang dihangatkan ranjangnya oleh wanita itu.

Memikirkan tentang hal itu, Michael merasa marah. Ia meninju dinding ruang kerjanya. Dari

sekian banyak wanita, kenapa tubuhnya hanya bereaksi terhadap wanita jalang licik itu.

Setelah menghabiskan tiga batang rokok, Michael mulai menyentuh pekerjaannya. Ia baru berhenti ketika hari sudah menunjukan pukul tiga pagi.

Keesokan paginya Michael terjaga, ia pergi ke kamarnya dan melihat Scarlett masih tidur di atas ranjang yang telah ia tempati selama bertahun-tahun.

Michael melewati ranjang, ia masuk ke dalam kamar mandi lalu membersihkan tubuhnya. Ketika pria itu keluar, ia hanya mengenakan handuk yang melilit di pinggangnya.

Tetesan air masih tampak di kulitnya yang pucat. Otot-otot perut pria itu tampak begitu kuat. Dengan tubuh atletis itu, dia akan membuat wanita mimisan jika menjadi model untuk produk celana dalam.

Scarlett sudah terjaga, ia tidak melewatkan pemandangan indah di depannya. Wanita itu berbaring miring. “Kau memiliki tubuh yang sangat bagus.” Scarlett memuji Michael.

“Tidak ada yang meminta kau menilai tubuhku!” balas Michael dingin.

Scarlett terkekeh geli. Wanita itu menyibak selimut, tubuh telanjangnya kini tampak di ekor mata Michael. Scarlett turun dari ranjang, kaki telanjangnya menapaki lantai yang dingin.

“Itu benar, tapi mungkin kau akan meminta aku menyentuhmu.” Scarlett meletakan tangannya di dada bidang Michael. Wajahnya saat ini begitu menggoda, ia tampak seperti wanita genit yang sedang merayu pria.

“Apakah kau tidak cukup puas semalam?”

“Tidak. Aku sangat puas. Hanya saja, pagi ini aku menginginkanmu lagi.” Scarlett mengusap bibir tipis Michael yang membentuk garis tipis.

Akal sehat Michael memerintahkannya untuk menepis tangan Scarlett, tapi yang terjadi ia membiarkan wanita itu menyentuh tubuhnya. Rasanya seperti sengatan api mulai mengalir di tubuhnya karena jari-jari ramping Scarlett.

“Maniak seks!” hina Michael.

Scarlett terkekeh geli. “Aku pikir kau juga menyukainya. Kau tampak sangat bergairah

ketika menghujam milikku." Ia berkata tanpa tahu malu.

"Tidak heran jika kau tidur dengan banyak pria. Mulutmu hanya berisi hal-hal kotor!"

Scarlett membiarkan Michael salah paham terhadapnya, ia tidak memiliki niat untuk menyangkal apa yang pria itu katakan karena menurutnya itu tidak berguna. "Mulutku tidak hanya bisa mengatakan hal-hal kotor, tapi juga untuk hal lain, kau ingin mencobanya?" Untuk menggoda Michael, Scarlett sampai harus bertemu dengan seorang wanita yang telah berada di dunia pelacuran selama puluhan tahun.

Ia belajar bagaimana menggoda pria agar pria itu tergila-gila pada tubuhnya. Dan inilah yang ia pelajari, ia harus melenyapkan semua rasa malunya dan bertingkah nakal.

Michael tidak tahan mendengar kata-kata vulgar Scarlett. Ia mencium bibir Scarlett keras, lalu kemudian membawa Scarlett ke ranjang. Keduanya kembali bergumul untuk waktu yang panjang.

Scarlett terkulai di ranjang setelah mereka selesai. Sementara Michael, pria itu mengenakan

pakaian kerja. Ia harus segera menjauh dari Scarlett atau tidak sepanjang hari ini dia hanya akan bermain-main dengan tubuh wanita itu.

Seperginya Michael, Scarlett akhirnya tertidur lagi. Wanita itu bangun ketika dering ponsel terdengar di telinganya.

"*Scarlett, kau jadi menjemputku atau tidak? Aku sudah sampai.*"

Scarlett membuka matanya, dan ia terkejut ketika melihat jam. Ia tidur sampai siang hari. "Aku akan meminta Hannah untuk menjemputmu."

"*Kau baru bangun tidur?*" Livy bertanya tak percaya. Ia telah berteman dengan Scarlett bertahun-tahun, tapi ia tidak pernah melihat Scarlett tidur sampai siang seperti ini.

"Aku akan mandi lalu setelah itu menemuimu."

"*Baiklah, baiklah.*" Livy tidak bertanya lebih jauh. Mungkin Scarlett terlalu lelah jadi wanita itu kekurangan istirahat, atau mungkin juga Scarlett telalu 'bekerja keras' jadi ia tidak memiliki tidur yang cukup di malam hari.

Menyeret tubuhnya, Scarlett pergi ke kamar mandi setelah panggilan terputus. Ia tidak lupa memberi pesan pada Hannah untuk menjemput Livy di bandara.

**

“Aku sangat lapar, ayo kita pergi makan dulu.” Scarlett sudah bertemu dengan Livy di kediaman yang sudah ia beli. Selama Livy berada di New York, Livy akan tinggal di rumah itu bersama dengan Hannah.

“Sepertinya ayah Eilaria telah menyiksamu sepanjang malam.” Livy menggoda Scarlett.

“Untuk membuatnya seperti itu aku harus menurunkan seluruh harga diriku. Jika aku tidak telanjang di depannya, mungkin pria itu tidak akan pernah menyentuhku.”

Livy tidak tahu apakah ia harus menangis atau tertawa mendengar kata-kata Scarlett. Sahabatnya ini telah disukai oleh banyak pria dari berbagai kalangan di benua Eropa. Mereka semua berusaha untuk memiliki Scarlett, tapi di sini, Scarlett harus merendahkan dirinya sendiri hanya

untuk membuat Michael tergoda. Benar-benar sesuatu yang sulit dipercaya.

"Aku pikir ayah Eilaria perlu mendapatkan pencerahan. Istrinya saat ini diminati oleh begitu banyak pria, dia seharusnya tidak menyia-nyiakanmu."

"Lupakan saja. Ayo pergi." Scarlett bangkit dari sofa. Ia melewatkan sarapannya, jadi saat ini ia benar-benar butuh makanan.

Livy juga beranjak, ia mengikuti Scarlett. Keduanya sekarang masuk ke dalam mobil edisi terbatas milik Scarlett. "New York sudah banyak berubah." Livy melempar pandangannya ke luar jendela.

Tidak hanya Scarlett yang memiliki kenangan buruk dengan tempat ini, tapi juga Livy. Andai saja Scarlett tidak melunasi utang-utang ayahnya pada rentenir maka mungki saat ini ia sudah dijual ke rumah pelacuran untuk melunasi utang.

Ia sangat beruntung karena gadis kaya seperti Scarlett dahulu mau berteman dengannya yang hanya berasal dari keluarga miskin.

Livy memiliki ayah penjudi dan juga suka melakukan kekerasan. Ia sering mendapatkan pukulan dari ayahnya ketika pria itu kalah berjudi atau mabuk. Pria yang seharusnya melindunginya itu malah menyiksa dan nyaris saja mengirimnya ke neraka.

Livy tidak bertemu dengan ayahnya sejak pria itu melarikan diri dengan sejumlah utang yang jumlahnya tidak sedikit. Lalu di tahun berikutnya, Livy terbang ke Paris setelah dihubungi oleh Scarlett.

Pada saat itu ia benar-benar tidak memiliki kabar apapun tentang ayahnya sampai detik ini. Dengan tabiat buruk ayahnya, Livy pikir mungkin saat ini pria itu sudah berakhir di tangan rentenir atau di penjara.

Ia bisa saja mencari tahu, tapi ia tidak berniat melakukannya sama sekali. Akan lebih baik baginya untuk tidak berhubungan dengan pria yang hanya tahu cara menyakiti putrinya saja.

“Kau merindukan tempat ini?”

Livy tersenyum getir. “Tidak ada kenangan baik di tempat ini. Aku mungkin tidak akan menginjaknya kembali jika bukan karena dirimu.”

Livy tidak memiliki kenangan indah di New York. Sejak ia kecil ia telah ditinggalkan oleh ibunya yang menikah lagi dengan pria dan menganggapnya tidak pernah ada. Sedangkan ayahnya, pria itu tidak pernah memperlakukannya seperti anak. Ia dan adiknya lebih seperti samsak bagi ayahnya. Mereka diberi makan untuk hidup dan menjadi pelampiasan kemarahan ayahnya.

# 20. Tidak Ada Obat Untuk Penyesalan

“Apakah kau sudah tahu bahwa Scarlett sudah kembali?” Kyle menatap Cedric. Ia dan Cedric saat ini berada di sebuah acara salah satu teman kuliah mereka dahulu.

Sejujurnya Kyle membenci Cedric karena pria itu memutuskan hubungan dengannya tiga tahun lalu. Saat itu mereka telah menjalin hubungan selama lima tahun, ia pikir setelah berhubungan cukup lama ia akan menikah dengan Cedric yang merupakan cinta pertamanya.

Alasan kenapa Cedric meminta putus darinya adalah karena pria itu tidak bisa mencintainya bahkan setelah lima tahun mereka bersama.

Kyle tahu bahwa Cedric sejak awal memang memiliki perasaan yang sama dengan Scarlett, tapi ia sengaja membuat Cedric membenci Scarlett sehingga pria itu akhirnya menjadi miliknya.

Namun, siapa yang menyangka jika ternyata Cedric tidak pernah bisa menghilangkan perasaan dihatinya.

Setelah ia putus dengan Cedric, pria itu tidak berhubungan dengan wanita mana pun sampai akhirnya dua tahun lalu ia berhubungan dengan seorang selebritis yang memiliki wajah hampir mirip dengan Scarlett.

Kyle tidak ingin Cedric bahagia setelah putus dengannya, ia ingin pria itu menyesal karena pernah menyia-nyiakannya. Ia menemui Veronica dan mengatakan pada wanita itu bahwa ia hanyalah seorang pengganti. Cedric menjadikan wanita itu sebagai pasangan hanya karena Veronica memiliki wajah yang sama dengan cinta pertama Cedric.

Saat itu Kyle sudah dalam pertunagan dengan Michael, tapi ia tetap tidak mengizinkan

Cedric memiliki hubungan yang baik dengan seorang wanita.

Namun, pada akhirnya ia tidak lagi memedulikan Cedric karena ia tahu pria itu tidak akan pernah bahagia dengan wanita pengganti seperti Veronica.

Cepat atau lambat Cedric pasti akan mencampakan Veronica karena wanita itu tidak bisa menggantikan Scarlett.

Selain itu ia juga sudah mendapatkan pengganti yang jauh lebih baik dari Cedric. Michael jelas berkali lipat lebih berkuasa dari Cedric.

Setiap kali ia dan Cedric berada di pesta yang sama, ia akan selalu dengan bangga mengggandeng lengan Michael.

Selain itu orang-orang di sekitar mereka mengatakan bahwa Kyle jauh lebih cocok dengan Michael daripada Cedric.

Dan hari ini, Kyle akhirnya mau kembali berbincang dengan Cedric karena ia memiliki maksud tertentu. Ia ingin Cedric mengacau di pernikahan Scarlett dan Michael.

“Aku sudah tahu,” balas Cedric.

“Apakah kau juga sudah tahu bahwa dia adalah CEO E Jewelry?”

Cedric sudah memeriksa tentang Scarlett setelah ia bertemu dengan Scarlett. Ia sedikit terkejut mengetahui bahwa Scarlett telah sukses membangun perusahaannya sendiri. Sejak kecil ia tahu bahwa Scarlett suka merancang perhiasan, jadi ia tidak akan begitu heran jika Scarlett menjadi seorang perancang.

Ia hanya tidak menyangka Scarlett akan membangun perusahaan dan berkembang pesat dalam lima tahun. Dalam dunia bisnis, sangat sulit bagi pemula bisa menembus pasar internasional dan bertahan di sana jika tidak memiliki pendukung yang kuat serta banyak koneksi.

Ia mencoba mencari tahu lebih dalam tentang Scarlett, tapi ia tidak bisa menemukan apapun. Jadi ia pikir pendukung Scarlett pasti orang yang sangat berkuasa mengingat orang itu bisa menyembunyikan dirinya dengan baik.

“Aku tahu.”

“Apakah kau masih mencintainya?” tanya Kyle.

“Perasaanku terhadapnya tidak pernah berubah.”

Jawaban Cedric membuat Kyle merasa tidak senang. Pria ini seharusnya tergila-gila padanya, bukan pada Scarlett.

“Kau sudah bertemu dengannya? Aku pikir kalian perlu membicarakan perasaan kalian. Scarlett pasti masih sangat mencintaimu sehingga dia kembali ke sini,” seru Kyle.

“Aku tidak perlu membicarakan tentang hal ini padamu.” Cedric ingin menghindari Kyle karena Scarlett tidak menyukai wanita ini.

Dahulu memang ia yang telah memilih Kyle sendiri karena marah pada Scarlett, tapi saat ini ia tidak ingin memiliki hubungan apapun dengan Kyle agar Scarlett bisa memaafkannya.

“Aku hanya memberitahumu, Cedric. Bagaimana pun kau adalah pria yang pernah aku cintai, aku juga ingin melihatmu bahagia. Juga Scarlett adalah saudaraku, aku tahu dia pasti masih sangat mencintaimu. Dahulu aku telah melakukan kesalahan dengan menjadi kekasihmu, aku telah menyakiti Scarlett karena keegoisanku

mencintaimu dulu.” Kyle berkata seolah ia wanita yang sangat murah hati.

Dahulu ia tanpa ampun menusuk Scarlett dalam kegelapan, mencuri semua hal yang disukai Scarlett termasuk pria yang ia cintai. Dan sekarang ia bersikap seolah ia ingin mengembalikan pria yang Scarlett cintai pada Scarlett.

“Itu bukan urusanmu. Aku bisa mengatasinya sendiri.” Cedric membalas acuh tak acuh.

“Baiklah, aku tidak akan ikut campur. Aku hanya berharap kau dan Scarlett bisa bersatu lalu hidup bahagia seperti aku dan Michael.” Kyle membual. Saat ini semua orang masih belum mengetahui bahwa Kyle dan Michael tidak lagi bertunangan, jadi ia bisa menggunakan hal ini untuk menyombongkan diri.

“Jika kau sudah selesai bicara maka aku akan pergi. Aku masih memiliki pekerjaan.”

“Aku sudah selesai. Maaf karena telah mengganggu waktumu yang berharga.”

Cedric tidak menjawab, ia hanya melangkah pergi meninggalkan Kyle. Pria itu hanya

beralasan saja, ia ingin mengakhiri pembicaraan dengan Kyle secepat mungkin.

Wajah malaikat Kyle kini berubah menjadi dingin. Ia membenci Scarlett lebih banyak karena wanita itu dicintai sepenuh hati oleh Cedric.

Meski ia sudah merusak reputasi Scarlett, Cedric masih saja memikirkan wanita itu. Scarlett benar-benar seorang rubah licik, wanita itu menggoda semua lelaki yang ada di sekitarnya.

**

Cedric pergi ke restoran, ia memiliki janji makan siang terakhir bersama dengan Veronica. Pria ini sudah memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Veronica beberapa waktu lalu, tapi Veronica meminta waktu agar Cedric menunda pengumuman bahwa hubungan mereka telah kandas.

Saat ini Veronica sedang ingin mendapatkan sebuah kontrak, jadi ia masih ingin menggunakan nama besar Cedric agar mendapatkan kontrak itu.

Permintaan itu Veronica katakan bahwa sebagai kompensasi untuk mengakhiri hubungan mereka.

Cedric melihat ke belakang, ia dan Veronica memiliki hubungan yang baik. Veronica juga tidak pernah bertingkah jadi ia menuruti permintaan Veronica.

Ketika Cerdric sampai, ia tidak langsung menghampiri Veronica melainkan berjalan ke arah wanita lain. Itu adalah Scarlett. Wanita itu saat ini tengah melangkah menuju ke toilet.

Cedric segera mengejar langkah Scarlett, pria itu menghentikannya. “Scarlett.”

Scarlett tidak ingin bicara dengan Cerdric, jadi ia memilih untuk mengabaikan pria itu. Namun, Cedric tetap mengejarnya. Pria itu meraih tangan Scarlett.

“Scarlett, jangan menghindar dariku.” Cedric bicara sembari menahan rasa sakit di hatinya. Dahulu ia pernah menghindari Scarlett seperti saat ini, jadi ini adalah pembalasan untuknya.

“Lepaskan aku!” Scarlett menggerakan tangannya, tapi bukannya melepaskan, Cerdric malah menarik Scarlett ke dalam pelukannya.

“Aku sangat merindukanmu, Scarlett. Aku mencintaimu, ayo kita mulai semuanya dari awal lagi.” Cedric tidak bisa menahan dirinya. Ia ingin memeluk Scarlett sejak awal. Ia yakin saat ini Scarlett hanya masih terlalu marah padanya. Ia yakin Scarlett masih mencintainya sebesar dulu.

Scarlett mendorong tubuh Cedric, lalu kemudian ia menampar wajah Cedric dengan keras. “Jangan pernah menyentuhku tanpa seizinku!” geramnya marah. “Dengarkan ini dengan baik, Cedric. Aku tidak sudi memulai apapun lagi denganmu! Dan aku tidak peduli sama sekali tentang cintamu!”

Dalam sejarah hidupnya, Cedric tidak pernah ditampar oleh orang lain hanya Scarlett yang pernah melakukannya. Cedric tidak marah, ia tahu ia pantas mendapatkan tamparan Scarlett karena kesahalahannya dahulu.

Rasa sakit di pipinya tidak lebih sakit dari yang dirasakan oleh hatinya saat ini. Rasanya seperti sebuah pisau mengoyak jantungnya.

“Scarlett, apakah kau tidak bisa memaafkanku? Aku tahu aku melakukan kesalahan di masa lalu, aku ingin

memperbaikinya. Aku bersumpah aku akan selalu mencintaimu apapun yang terjadi." Cedric tidak ingin menyerah. Ia terlihat bersungguh-sungguh dengan kata-katanya.

"Tidak ada yang perlu kau perbaiki. Dan aku tidak butuh cintamu. Jangan pernah mengganggu hidupku lagi!" Scarlett membalik tubuhnya lalu pergi.

Cedric ingin mengejar Scarlett, tapi kata-kata tajam wanita itu membuat kakinya berakar di lantai. Apakah Scarlett benar-benar tidak bisa memaafkannya? Apakah kesalahan yang ia lakukan di masa lalu terlalu besar? Scarlett seharusnya memberikan ia kesempatan untuk menebus kesalahannya sehingga mereka bisa kembali bersama dan hidup dengan bahagia.

Wajah Cedric tampak suram sekarang, pria ini tidak memedulikan tatapan orang-orang di sekitarnya. Beberapa di antara mereka mengenal Cedric meski tidak cukup dekat.

Mereka terkejut ketika melihat Cedric memeluk wanita lain dan mengatakan tentang perasaannya saat Veronica juga berada di restoran

itu. Apa sebenarnya yang terjadi saat ini dan siapa wanita yang Cedric peluk?

Orang-orang itu tidak bisa menahan rasa penasaran mereka. Beberapa orang mulai bergosip di grup chat mereka dan mulai membuat tebakan liar.

Ketika seseorang menyebutkan nama Scarlett maka pembicaraan itu semakin membesar. Kisah di masa lalu akhirnya terbuka lagi dan menjadi perbincangan hangat.

Suasana hati Cedric sudah rusak, ia tidak memiliki keinginan untuk makan lagi. Pria itu segera berbalik dan pergi tanpa melihat ke arah Veronica sama sekali.

Veronica tampak sangat tenang, tapi berbanding terbalik dengean yang tampak di permukaan, hatinya saat ini sedang berdarah.

Ia sangat iri pada Scarlett karena wanita itu begitu dicintai oleh Cedric. Ia tidak tahu apa yang terjadi di antara keduanya di masa lalu, tapi ia merasa senang karena Scarlett menolak untuk kembali bersama dengan Cedric.

Scarlett sampai di toilet, ia melihat Livy masih merapikan riasannya.

“Ada apa?” Livy menatap wajah Scarlett yang tampak kesal.

“Hanya seorang pengganggu.” Scarlett menjawab singkat.

Livy mengerutkan keningnya. “Siapa?”

“Cedric.”

“Apa yang dia lakukan?”

“Tidak usah membahas bajingan itu. Aku mual hanya dengan membicarakannya.” Scarlett tidak akan bisa melupakan apa yang Cedric lakukan padanya di masa lalu. Cintanya selama bertahun-tahun tidak berarti sama sekali bagi pria brengsek itu. Penghinaan dan penolakan dari Cedric, dia masih mengingat semua rasa sakit dari dua hal itu.

Livy tidak membahas lebih jauh. Ia tidak akan pernah memaksa Scarlett untuk bercerita padanya jika wanita itu enggan mengatakannya.

Ia cukup tahu bahwa Cedric merupakan salah satu orang yang memberikan luka cukup besar di hidup Scarlett.

Livy tidak berada satu sekolah dengan Cedric, tapi ia tahu banyak hal tentang pria itu karena di masa lalu Scarlett sering menceritakan

tentang cinta pertama wanita itu. Ia juga sering membawa Livy untuk menonton Cedric bermain basket secara sembunyi-sembunyi.

Sangat disayangkan pria itu menyia-nyiakan cinta tulus Scarlett dan termakan sandiwara serta fitnah Kyle. Jika tidak mungkin saat ini mereka sudah bahagia. Tidak akan ada jalan untuk kembali sekalipun pria itu telah menyesal karena tidak ada obat untuk penyesalan.

# 21. Tidak Akan Pernah Mengkhianatimu

Wajah Michael menggelap setelah ia melihat foto yang dikirimkan oleh Adaline padanya. Di sana terdapat Scarlett yang sedang berpelukan dengan Cedric.

"Pelacur sialan!" Michael meninju meja kerjanya. Rupanya Scarlett masih saja menjadi wanita murahan setelah menikah dengannya.

Tampaknya wanita itu tidak cukup dipuaskan olehnya sehingga hanya beberapa jam berlalu wanita itu telah masuk ke dalam pelukan pria lain yang merupakan cinta masa remajanya.

Adaline tidak hanya mengirimkan foto berpelukan itu saja, tapi ia juga mengirimkan

pesan teks yang mengatakan tentang hubungan Scarlett dan Cedric di masa lalu. Cedric adalah cinta pertama Scarlett, keduanya memiliki hubungan yang sangat dekat.

Adaline tidak mengatakan tentang Scarlett yang menampar dan menolak Cedric, wanita muda itu hanya mengirimkan sesuatu yang bisa membuat kakaknya semakin membenci Scarlett.

Dan Adaline berhasil, Michael semakin melihat Scarlett dengan rendah. Wanita itu tidak akan pernah bisa puas hanya dengan satu lelaki.

Hari ini ketenangan Michael terganggu, pria itu memarahi banyak manajer perusahaannya hanya karena kesalahan kecil di rapat. Ia bahkan melarang orang-orang di ruangan rapat untuk kembali sampai mereka semua memperbaiki laporan yang membuatnya tidak puas.

Pukul satu malam pria itu baru kembali ke rumahnya. Ketika ia masuk ke dalam kamar, ia menemukan Scarlett belum tidur. Saat melihat Scarlett, emosi Michael melonjak tinggi.

Tatapan pria itu setajam pedang. Di sana terdapat penghinaan dan rasa jijik.

“Kau sepertinya sangat sibuk hari ini.” Scarlett tidak menyadari kemarahan Michael karena sikap pria ini terhadapnya tidak pernah hangat jadi ia tidak bisa membedakannya.

“Jangan menyentuhku dengan tangan kotormu!” Michael memperingati Scarlett yang ingin menyentuh dadanya.

Scarlett mengerutkan keningnya. Ia baru menyadari emosi Michael yang lebih buruk dari biasanya. Apa yang salah dengan pria ini? Scarlett bertanya di dalam hatinya.

“Menyingkir, kau membuatku jijik!” Michael kembali mengatakan kata-kata tajam yang menyakitkan untuk didengar.

“Bagaimana jika aku tidak ingin menyingkir?” Scarlett masih bertahan di tempatnya. Ia mengulurkan tangannya lagi hendak menyentuh wajah pria itu.

Michael menepis tangan Scarlett kasar hingga Scarlett terhuyung ke samping. Tidak memedulikan Scarlett, Michael segera melangkah ke kamar mandi, pria itu mendinginkan emosinya. Ia benar-benar telah begitu terganggu karena Scarlett.

Ia tidak akan pernah membiarkan wanita itu menyentuhnya lagi setelah berpelukan dengan laki-laki lain.

Wanita seperti Scarlett tidak akan pernah berubah, sekali jalang akan tetap menjadi jalang selamanya.

Di luar kamar mandi, Scarlett memejamkan matanya, ia tidak boleh terbawa emosi, tidak peduli bagaimana Michael bersikap padanya ia harus tetap bertahan.

Scarlett menunggu Michael sampai pria itu selesai mandi. Ia masih tidak ingin mundur malam ini.

Saat Michael keluar dari kamar mandi, ia menghadang pria itu.

“Apa yang kau inginkan?” Michael menatap Scarlett mencoba untuk tenang.

“Kau tahu apa yang aku inginkan.” Scarlett tidak perlu menyebutkan, ia hanya ingin tubuh Michael.

“Kenapa? Apakah kau tidak puas dengan priamu tadi siang?” balas Michael merendahkan.

Scarlett mencerna kata-kata Michael. Pria tadi siang? Siapa? Ia mencoba mengingat dan

hanya Cedric yang ada di dalam pikirannya karena ia hanya bertemu dengan pria itu tadi siang.

"Ah, apakah kau cemburu?" Scarlett menggoda Michael. Ia tahu jelas bahwa Michael tidak cemburu sama sekali, pria itu hanya jijik padanya.

"Enyah!" Michael berkata kasar.

"Bukankah menurutmu aku kotor? Ayo bersihkan tubuhku." Scarlett tidak menyerah, ia tidak tahu bagaimana Michael mengetahui tentang dirinya dan Cedric tadi siang, tapi dari reaksi pria ini ia tahu bahwa  yang ditunjukan pada Michael hanya sepenggal cerita.

Scarlett sudah mengalami hal seperti ini berkali-kali dulu. Ketika ia remaja, ia memiliki teman-teman yang hidup di jalanan. Pada saat itu ia bersama dengan dua remaja pria, teman-temannya merokok sementara dirinya hanya menyentuh bungkus rokok lalu mengambil sebatang rokok karena sedikit penasaran.

Keesokan harinya foto-fotonya memegang rokok bersama dengan dua remaja pria menyebar di forum sekolah. Sejak hari itu teman-teman

sekolahnya melihatnya sebagai gadis perokok dengan pergaulan bebas.

Selain itu ada banyak lagi, foto yang diambil dari posisi yang pas sehingga membuat orang lain salah paham terhadapnya. Entah itu berpelukan, atau tampak seperti berciuman, semuanya tersebar di forum sekolah.

Jadi, Scarlett tidak akan heran jika Michael mengambil kesimpulan secara sepihak seperti ini.

“Aku takut tubuh kotormu tidak akan pernah bisa dibersihkan!” sinis Michael. Reputasi Scarlett sudah terlalu buruk delapan tahun lalu, ketika remaja saja wanita ini sudah bermain dengan banyak pria, siapa yang tahu apa yang terjadi selama delapan tahun ini.

“Kalau begitu tidak perlu dibersihkan, cukup tinggalkan seluruh jejakmu di tubuhku saja.”

Otak Michael rasanya ingin meledak. Ia tidak bisa terus bicara dengan Scarlett karena wanita ini sangat tidak tahu malu. Ia hanya mendorong Scarlett ke samping lalu pergi ke walk in closet dan berpakaian di sana.

Setelah itu Michael pergi ke ruang kerjanya seperti biasa.

“Dapatkan rekaman kamera pengintai di restoran tadi siang.” Scarlett tidak bisa membiarkan Michael salah paham terhadapnya. Untuk saat ini hanya bukti itu yang bisa ia berikan pada Michael. Ia tidak akan bisa memaksa Michael menyentuhnya jika pria itu enggan.

“*Baik, Bu.*”

Scarlett memutuskan panggilan. Ia menunggu beberapa saat sampai video berdurasi singkat itu kini ada di ponselnya.

Usai mendapatkan video rekaman, Scarlett pergi ke ruang kerja Michael. Ini adalah pertama kalinya ia datang ke tempat itu.

“Siapa yang mengizinkanmu masuk ke sini!” marah Michael.

Scarlett mengabaikan kemarahan Michael. Ia hanya melangkah mendekat ke pria itu. “Suamiku sedang marah saat ini, jadi aku datang untuk membujuknya.”

“Scarlett, jangan melewati batasanmu!” Suara Michael begitu tajam.

“Baiklah, jangan terlalu marah. Aku hanya ingin membersihkan namaku.” Scarlett kini berhadapan dengan Michael. Ia berdiri di depan

meja kerja Michael dan tidak takut sama sekali. "Aku tidak tahu apa yang kau dapatkan mengenai aku tadi siang, tapi aku ingin menunjukan padamu sesuatu yang lebih lengkap."

Scarlett menyalakan ponselnya, ia memutar video. "Lihat ini."

Di sana terlihat dari awal ia menolak Cedric, tapi pria itu memeluknya paksa. Itu bahkan tidak berlangsung lama. Video selesai sampai Scarlett meninggalkan Cedric.

Scarlett meraih kembali ponselnya. "Reputasiku memang buruk, tapi yang kau lihat dan dengar tidak selamanya benar. Mata bisa menipu jika kau hanya melihat sepenggal. Aku hanya ingin memberitahumu, bahwa selama aku menjadi istrimu aku tidak akan pernah mengkhianatimu." Usai mengatakan itu, Scarlett berbalik lalu pergi.

Ia tidak akan merayu Michael lebih jauh lagi. Malam ini ia sudah mendapatkan lebih dari cukup penghinaan dari Michael. Itu melukai harga dirinya. Ia harus menekan egonya lagi, besok baru ia bisa berusaha lagi.

Seperginya Scarlett, ruang kerja Michael kembali hening. Michael tidak bisa melanjutkan pekerjaannya, pria itu saat ini memikirkan apa yang dikatakan oleh Scarlett.

Ada perasaan tidak nyaman di hatinya, tapi ia segera menepisnya. Hari ini mungkin salah paham, tapi itu tidak mengubah kenyataan bahwa Scarlett memang wanita murahan.

**

Terhitung sudah empat hari Scarlett dan Michael tidak saling bersinggungan. Scarlett sangat sibuk akhir-akhir ini untuk peragaan perhiasannya besok.

Jadi ia pulang larut malam atau tidak pulang sama sekali dan tidur di kantornya.

Ia tidak mencoba menghindari Michael, tapi ia benar-benar sibuk karena pekerjaan.

Sementara Michael, pria itu pulang lebih malam dari biasanya setiap hari, tapi ketika ia kembali ia tidak menemukan Scarlett yang akan menggodanya dengan gaun tidur seksi, yang ia

temukan hanyalah Scarlett yang sudah tidur atau tidak ada di ranjangnya.

Apakah Scarlett mencoba untuk mengabaikannya selama beberapa hari ini? Ia mendengkus sinis. Ia tidak peduli sama sekali dengan pengabaian Scarlett.

Pagi harinya Michael sengaja belum pergi untuk bicara dengan Scarlett ketika sarapan, rumahnya bukan hotel yang bisa didatangi kapan saja wanita itu mau, tapi meski sudah hampir jam delapan pagi, ia masih belum melihat Scarlett.

Ia meninggalkan ruang makan lalu pergi ke kamar dan ia tidak menemukan siapa-siapa di sana. Kapan wanita itu pergi? Michael ingat dengan jelas bahwa semalam ia melihat Scarlett tidur di ranjangnya.

"Wanita sialan!" Michael mengumpat geram. Ia telah menyia-nyiakan waktunya menunggu wanita itu.

Ia segera meninggalkan kediamannya dan pergi ke perusahaan. "Cari tahu apa saja yang dilakukan oleh Scarlett akhir-akhir ini!" Michael memberi perintah pada Jacob.

"Baik, Tuan."

Jacob segera menjalankan perintah. Pria itu kembali setelah ia mendapatkan apa yang diinginkan oleh atasannya.

Saat Jacob masuk, Michael menghentikan pekerjaannya sejenak lalu kemudian mendengarkan Jacob.

"Nona Scarlett berada di perusahaannya selama beberapa hari terakhir, dia bekerja lembur. Hari ini perusahaan Nona Scarlett mengadakan pamera perhiasan."

Apa yang Jacob katakan sekali lagi menepis pikiran buruk Michael terhadap Scarlett. Wanita itu bukan sedang mengabaikannya, tapi terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

"Kau bisa pergi."

"Baik, Tuan."

Michael kembali melanjutkan pekerjaannya. Ia berhenti memikirkan tentang Scarlett.

**

Peragaan perhiasaan E Jewelry berjalan dengan sukses. Karya rancangan Scarlett telah mencuri perhatian banyak orang.

Sejak awal acara peragaan itu telah menjadi perbincangan banyak orang karena kiriman bunga mawar merah yang hampir memenuhi tempat peragaan itu. Di tambah dengan berbagai perhiasan yang di pamerkan, hal itu semakin membuat suasana menjadi memanas.

Banyak orang-orang dari kalangan atas yang sangat tertarik dengan pameran perhiasan yang tidak pernah dilakukan oleh E Jewelry di negara ini. Mereka harus terbang ke Paris untuk melihat maha karya perancang L dari E Jewelry.

Beberapa orang terkejut ketika mereka mengetahui bahwa L tidak lain adalah Scarlett, wanita yang beberapa hari terakhir ini menjadi perbincangan orang-orang di lingkaran kelas atas.

Sebagian dari mereka sebelumnya adalah orang-orang yang ikut mencela Scarlett, dihadapkan dengan kenyataan seperti ini mereka menjadi dilema.

Mereka menyukai perhiasan yang diluncurkan oleh E Jewelry, itu sangat berkelas, elegan dan menggunakan permata terbaik. Selain itu unitnya juga sangat terbatas.

Setiap kali E Jewelry mengeluarkan perhiasan terbaru maka mereka akan dengan cepat membeli agar tidak kehabisan.

Jika mereka memutuskan untuk berhenti membeli perhiasan dari E Jewelry maka mungkin mereka akan kalah dalam persaingan di pergaulan mereka.

Scarlett berdiri di panggung dengan Livy yang merupakan model untuk mahakaryanya, lalu juga ada semua model yang menjadi model untuk rancangan lainnya.

Semua orang bertepuk tangan, lalu seorang pria naik ke atas panggung dengan seikat bunga.

“Selamat untuk kesuksesan peragaan rancanganmu, Scarlett.” Pria itu menyerahkan bunga yang ia bawa pada Scarlett.

“Terima kasih, Owen.” Scarlett meraih bunga dari sepupunya yang sebelumnya tidak memberitahunya bahwa pria itu akan hadir di peragaan kali ini.

Owen memeluk Scarlett. “Aku sangat merindukanmu.”

“Aku juga.”

Owen tidak ingin membuat banyak spekulasi, jadi ia segera menyingkir setelah menyerahkan bunga pada Scarlett. Namun, di sana terdapat banyak reporter yang sudah mengambil gambar.

Ini adalah pertama kalinya perancang L melakukan peragaan di negara ini jadi tidak ada yang menyia-nyiakan kesempatan untuk menjadikannya sebagai berita terhangat.

Ditambah dengan kehidupan romantis L yang tidak pernah terendus media, maka melihat adegan berpelukan itu para reporter tidak mungkin tidak mengambil gambar.

Selama lima tahun ini, L menjadi perancang misterius yang sangat jarang tampil di media. Wanita itu juga selalu menolak undangan wawancara baik di majalah fashion atau di televisi.

Juga, L tidak pernah hadir di pesta-pesta para pebisnis maupun selebritis atau kalangan atas lainnya. Jadi, tidak banyak orang yang mengenal L.

Para reporter sudah menyiapkan banyak pertanyaan mengenai seputar peragaan, pekerjaan dan kehidupan pribadi Scarlett.

## 22. Kau Bisa Melupakannya, Tapi Aku Tidak

Sorot tajam penuh kebencian terarah sejak Scarlett muncul di atas panggung. Itu berasal dari Kyle yang sengaja hadir di sana untuk melihat peragaan perhiasan itu.

Kyle mengepalkan tangannya kuat, kuku-kuku terawatnya menusuk telapak tangan karena kemarahan yang begitu besar.

Scarlett benar-benar lancang. Wanita itu masih memiliki keberanian untuk menunjukan kemampuannya di depan banyak orang dengan sangat bangga setelah reputasinya dihancurkan delapan tahun lalu.

Kenapa Scarlett tidak mati saja? Kenapa Scarlett tidak depresi dan berakhir di rumah sakit jiwa. Kenapa? Kenapa Scarlett muncul kembali dan mencuri pusat perhatian semua orang darinya?

"Kyle, lihat betapa sombongnya Scarlett di sana. Ckck, dia benar-benar memiliki wajah yang tebal untuk berdiri di sana dengan masa lalunya yang menjijikan." Amanda, sahabat Kyle menatap Scarlett dengan pandangan iri dan dengki.

Wanita ini telah mengenal Scarlett sejak duduk di bangku sekolah menengah. Ia selalu iri pada Scarlett yang memiliki wajah yang cantik dan juga cerdas. Scarlett telah merebut banyak perhatian laki-laki yang Amanda sukai.

"Amanda, jangan bicara seperti itu. Scarlett sudah berhasil sekarang, kita harus mengucapkan selamat untuknya." Kyle juga menyembunyikan wajah aslinya dari dua sahabatnya, Amanda dan Janice.

Amanda merupakan putri sulung seorang pengusaha di bidang pertambangan minyak, ia saat ini berprofesi sebagai seorang aktris yang sudah berada di A-List. Sementara Janice, wanita itu telah menjadi seorang pengacara berbakat.

Kyle memiliki teman lain yaitu Renata, tapi Kyle hanya menganggap Renata sebagai pengikutnya karena wanita itu tidak layak untuk menjadi sahabatnya.

Renata merupakan seorang yang dipelihara oleh pria tua. Fakta bahwa Renata adalah wanita menjijikan membuat Kyle tidak ingin berhubungan lebih dengan wanita itu.

Amanda menghela napas. “Kyle, apa kau tidak ingat bagaimana dia memperlakukanmu dulu? Bagaimana bisa kau masih berpikir untuk mengucapkan selamat padanya. Kyle, ingat, dia adalah orang yang telah membuat ibumu keguguran. Dia juga yang telah menyakitimu berkali-kali.”

“Semuanya sudah berlalu, Amanda. Scarlett pasti sudah berubah.” Kyle membela Scarlett.

“Dia tidak akan pernah berubah, Kyle. Apakah kau tidak mendengar ada rumor baru tentang Scarlett bahwa wanita itu mencapai kesuksesannya saat ini karena ia menjadi peliharaan pria tua di Paris?”

Bagaimana mungkin Kyle tidak tahu. Ia telah memerintahkan orang untuk menyebarkan desas-desus itu.

"Lihat betapa arogannya dia ketika dia menampar Cedric beberapa waktu lalu. Dia pasti berpikir sudah sangat hebat karena memiliki dukungan pria tua itu," tambah Amanda.

"Amanda, itu belum tentu benar."

"Jika itu tidak benar lalu bagaimana dia bisa membangun E Jewelry sampai seperti ini? Membangun perusahaan seperti itu membutuhkan banyak dana dan dukungan, sedangkan yang aku tahu ayahmu sudah memutuskan hubungan dengan Scarlett karena wanita itu terlalu memalukan," balas Amanda enggan menyerah.

"Baiklah, mari kita hentikan membicarakan tentang ini. Aku tidak suka mendengar kau berbicara buruk tentang Scarlett."

Amanda tidak tahu harus berkata apa pada Kyle. Sahabatnya ini terlalu baik hati. Scarlett sudah menyakitinya sedemikian rupa, tapi Kyle masih saja tidak membenci Scarlett. Ia tahu bahwa selama ini Kyle masih berharap Scarlett akan menganggapnya sebagai saudara.

"Aku akan pergi untuk memberi selamat pada Scarlett, jika kau tidak ingin ikut maka tetaplah di sini." Kyle bersuara lembut.

"Aku akan tetap di sini."

"Baiklah kalau begitu."

Kyle segera berdiri, ia menyusul Scarlett yang saat ini sudah meninggalkan panggung.

Scarlett memiliki jadwal wawancara sebentar lagi, ia pergi ke belakang panggung untuk bersiap-siap.

Saat ini ia masuk ke sebuah ruangan tempat para model dirias dan berpakaian.

Pintu ruangan terbuka, Scarlett memiringkan melihat dari kaca, itu adalah Kyle. Ia sudah mempersiapkan dirinya sebelumnya ketika ia melihat Kyle hadir di kursi penonton.

Scarlett menyentuh bros berlian yang ia kenakan, juga pena di dalam tasnya. Itu adalah kamera tersembunyi yang telah diberikan oleh Owen sebelumnya.

Owen selalu berpikir bahwa Scarlett membutuhkan benda itu karena Scarlett akan berhadapan dengan Kyle dan Ellen yang licik.

Dan benda itu benar-benar berguna saat ini. Di ruangan itu tidak ada kamera pengintai, jadi Kyle bisa dengan senang hati memfitnahnya.

Kyle mengunci pintu sebelum ia mendekat ke arah Scarlett. Wanita itu kini tidak lagi terlihat lembut, tapi menunjukan ekspresi dingin yang memperlihatkan kebenciannya yang besar.

"Sepertinya kau sangat menikmati menjadi pusat perhatian, Scarlett." Kyle mengeluarkan suara sinis yang menusuk.

Scarlett tertawa kecil. "Ada apa? Apakah Nona Kyle cemburu dengan keberhasilanku?"

"Kau tidak akan pernah bisa melampauiku, Scarlett. Aku akan selalu memiliki asalan untuk menginjak-injakmu." Kyle meremehkan Scarlett.

Belum Scarlett membalas ucapan Kyle, Kyle sudah lebih dahulu menampar dirinya sendiri. Ia kemudian menjerit keras.

"Scarlett, lepaskan aku! Kau menyakitiku!" Kyle menjambak rambutnya sendiri sehingga beberapa helai jatuh ke lantai. Rambut Kyle saat ini tampak begitu kacau.

Wanita itu kemudian menampar dirinya sekali lagi sehingga wajahnya membengkak dan

darah mengalir dari sudut bibirnya. Ia menjerit kesakitan sekali lagi. Lalu setelah itu ia menabrakan kepalanya ke dinding sehingga terdapat benjolan kecil di keningnya.

Tidak lupa Kyle merusak gaun yang ia kenakan di bagian bawahnya. Gaunnya sekarang terkoyak sampai ke pangkal paha.

Jeritan Kyle membuat orang-orang berkumpul di ruang ganti. Amanda yang tadi berniat hanya menunggu kini juga sudah ada di pintu.

“Kyle! Kyle! Apa yang terjadi padamu? Bukan pintunya!” Amanda menggedor pintu.

Jeritan Kyle semakin menjadi. “Scarlett, biarkan aku pergi. Aku minta maaf karena datang ke sini dan membuat hatimu tidak senang.”

Air mata Kyle sudah mengalir. Ia benar-benar ratu drama yang sangat berbakat.

Penampilan Kyle saat ini benar-benar menyedihkan, luka di sudut bibir, wajah yang memerah dan bengkak, keningnya terdapat benjolan, rambut yang berantakan dan terlepas dari kepalanya, lalu terakhir gaunnya dirusak. Orang-orang yang melihat ini pasti akan berpikir

bahwa siapapun yang melakukannya adalah seorang yang sangat kejam.

Pintu akhirnya terbuka saat Amanda berhasil mendapatkannya dari petugas di tempat itu. Hatinya sakit ketika ia melihat Kyle yang bersimpuh di lantai.

"Kyle." Amanda segera memeluk Kyle. "Kau terluka, Kyle."

Kyle tidak menjawab, ia hanya terus menangis. Sementara Scarlett, wanita itu tampak tenang seolah ia tidak melakukan apapun.

"Scarlett! Apa yang sudah kau lakukan pada Kyle? Kau benar-benar wanita jahat!" Amanda memarahi Scarlett tajam setelah ia membantu Kyle berdiri.

Livy yang juga segera datang setelah mendengar keributan berdiri di sebelah Scarlett. "Apakah Anda memiliki bukti bahwa Scarlett yang menyakiti Nona Kyle?" Livy tahu bahwa Kyle pasti telah menyakiti dirinya sendiri seperti yang sudah-sudah. Wanita licik itu masih memakai trik yang sama.

"Apakah maksudmu Kyle akan menyakiti dirinya sendiri? Di mana akal sehatmu?" Amanda

merasa kata-kata Livy sangat tidak masuk akal. “Lihat apa yang sudah dilakukan wanita iblis itu pada Kyle. Dia bukan manusia, dia monster!”

Livy ingin membalas lagi, tapi ditahan oleh Scarlett. Bagi Scarlett tidak perlu berdebat dengan manusia seperti Amanda.

“Lihat bagaimana dia bertingkah seolah tidak bersalah! Scarlett, kau wanita kejam! Kau tidak berubah sama sekali dengan delapan tahun lalu!” Amanda meluapkan amarahnya.

Kyle tertawa di dalam hatinya, kali ini Scarlett tidak akan membersihkan namanya lagi. Ia telah melihat sekeliling dan tidak ada kamera pengintai di ruangan itu. Kali ini Scarlett akan jatuh ke lubang yang sama seperti dahulu lagi.

Reporter mendesak masuk dan mulai mengambil gambar. Beberapa orang lainnya berdiri di luar. Mereka sangat bersemangat menonton perseteruan di depan mereka.

“Amanda, jangan menyalahkan Scarlett. Ini adalah salahku. Aku seharusnya tidak datang dan mengganggu suasana hati Scarlett.” Kyle bersuara pelan.

“Kyle, kau benar-benar bodoh. Sudah seperti ini kau masih saja melindungi Scarlett. Semua orang harus melihat bagaimana dia memperlakukan dirimu yang merupakan saudaranya sendiri. Kau hanya ingin mengucapkan selamat, lalu kenapa dia harus bersikap begitu kejam padamu,” balas Amanda berapi-api. Ia tidak terima melihat sahabatnya seperti ini.

Reporter terus merekam dan mengambil gambar. Apa yang mereka dapatkan hari ini pasti akan menjadi berita besar.

“Apakah kalian sudah selesai?” Scarlett bersuara tenang.

“Pelacur sialan! Apa maksudmu sudah selesai? Aku belum selesai sama sekali! Aku akan merobek wajahmu!” Amanda menatap Scarlett tajam, kemarahan berkobar di matanya.

“Amanda hentikan. Ayo pergi dari sini.”

“Tidak! Aku akan memanggil polisi! Wanita jalang ini harus masuk penjara karena telah menyerangmu!”

“Lakukan, kau bisa memanggilnya. Polisi bisa membuktikan siapa yang bersalah dan siapa

yang tidak.” Akan sangat bagus jika Amanda memanggil polisi, maka ia bisa membuat Kyle berakhir di penjara.

Owen menerobos masuk, ia baru saja selesai menerima panggilan ketika ia mendengar suara ribut-ribut orang yang mengatakan sesuatu terjadi di ruang ganti.

“Scarlett, kau baik-baik saja?” Owen bertanya pada sepupunya dengan cemas.

“Aku baik-baik saja.” Scarlett menatap hangat sepupunya.

Owen baru mengalihkan pandangannya ke Kyle. Tatapan mereka bertemu. Owen melihat Kyle dengan mencela, sementara Kyle memberikan tatapan sedih.

Wanita ini! Owen sangat ingin menguliti tubuhnya lalu membuangnya ke laut untuk dijadikan makanan ikan. Ia yakin kali ini Kyle mencoba menjebak Scarlett sekali lagi.

Kyle semakin merasa iri. Scarlett sudah berhasil membuat Michael menikahinya, tapi di sini wanita itu memiliki seorang pria yang sangat luar biasa yang membelanya. Dasar wanita penggoda!

“Tuan, Anda salah bertanya. Scarlett tentu baik-baik saja, dia yang menyerang sahabat saya!” sinis Amanda. Sejak awal melihat Owen, Amanda sudah menyukai pria ini. Ia tidak menyangka jika pria yang ia perhatikan sejak awal ternyata memiliki hubungan yang dekat dengan Scarlett.

Cara Owen melindung dan khawatir pada Scarlett benar-benar membuat Amanda jengkel. Tidak hanya Amanda, tapi juga Kyle. Wanita menjijikan seperti Scarlett tidak memiliki kualifikasi untuk diperlakukan seperti itu oleh pria luar biasa seperti Owen.

“Jika Anda sangat yakin bahwa Scarlett yang menyerangnya maka silahkan panggil polisi untuk membuktikan.” Owen berkata dengan aura es ribuan tahun. Pria ini tidak akan memberi wajah pada siapapun yang mencoba menyakiti Scarlett.

“Baik! Anda akan melihat bahwa wanita di sebelah adalah monster!” Amanda segera mengeluarkan ponselnya, tapi Kyle menahannya.

“Amanda, tidak perlu. Ayo bawa aku ke rumah sakit. Jika masalah ini sampai ke polisi maka Ayah dan ibu pasti akan sedih. Aku tidak

ingin hal seperti itu terjadi.” Kyle harus mencegah Amanda, jika polisi datang maka polisi akan menyelidiki.

Benar, bahwa tidak ada kamera pengintai di sana, tapi pada tubuhnya tidak ada jejak sidik jari Scarlett. Memanggil polisi hanya akan merugikan dirinya sendiri.

“Kyle, ayahmu harus tahu apa yang terjadi hari ini. Dia pasti akan setuju mengirim Scarlett ke penjara, dia lebih menyayangimu daripada Scarlett.”

“Ayahku akan sakit jika dia tahu. Kita hentikan saja di sini, aku memaafkan Scarlett. Bawa aku ke rumah sakit.” Kyle terus menggunakan sisi lembutnya, ia lebih memikirkan orang lain daripada dirinya sendiri.

Amanda menghela napas kasar. “Kau lihat ini, Scarlett! Dia sudah sangat menderita, tapi dia masih memaafkanmu.”

Scarlett tertawa geli. “Livy, panggil polisi!”

“Baik.”

Wajah Kyle langsung memucat. Ia melihat sahabat lama Scarlett mengeluarkan ponsel dan benar-benar memanggil polisi.

“Scarlett, jangan memanggil polisi. Ayah akan terkena serangan jantung jika dia tahu kau menyakitiku lagi seperti ini. Aku akan melupakan hari ini, jadi jangan memanggil polisi. Kondisi kesehatan Ayah tidak bagus beberapa hari ini.” Kyle mencoba menghentikan dengan menggunakan ayahnya. Ia tampak seperti anak yang begitu berbakti, tapi kenyataannya dia hanya tidak ingin kasus ini sampai ke polisi.

Scarlett tersenyum dingin. “Kau bisa melupakannya, tapi aku tidak. Namaku yang kau rusak, Nona Kyle. Jadi, aku akan membersihkan namaku dulu.”

Dada Kyle memburu. Ia sangat benci Scarlett yang tenang di depannya. Ke mana perginya Scarlett yang impulsif, yang akan selalu menyerangnya ketika difitnah. Yang akan berapi-api melawannya hingga semua orang percaya bahwa Scarlett adalah wanita yang kasar dan kejam.

Kyle tidak mau berurusan dengan polisi, jadi satu-satunya jalan yang ia miliki saat ini adalah pura-pura pingsan.

“Kyle! Kyle!” Amanda menggoyangkan tubuh Kyle yang sudah lemah di rangkulannya.

“Siapapun bantu aku membawa Kyle ke rumah sakit.” Amanda meminta bantuan pada orang di sekitarnya.

“Tidak ada yang bisa pergi dari sini sebelum polisi datang!” Scarlett tidak akan membiarkan Kyle lolos kali ini.

# 23. Aku Pasti Akan Membalasmu

"Kau benar-benar gila, Scarlett! Kyle sudah seperti ini dan kau masih ingin menyakitinya!" Amanda ingin berlari ke arah Scarlett dan menampar wajah Scarlett keras. Bagaimana bisa ada wanita yang begitu kejam seperti Scarlett.

"Kalian semua menyingkir! Aku akan membuat kalian membayar mahal jika sampai terjadi sesuatu pada Kyle!" Amanda menatap orang-orang yang menghalanginya.

"Aku akan bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada Nona Kyle, Nona Amanda. Dia tidak akan mati semudah itu," seru Scarlett. Saat ini orang-orang melihatnya sebagai seorang wanita yang sangat kejam. Kyle benar-benar berhasil

membuat orang-orang bersimpati padanya dan menilai buruk Scarlett.

Kyle mengumpat di dalam hatinya. Scarlett, wanita sialan itu benar-benar sengit dan enggan melepaskannya walau ia sudah beakting tidak sadarkan diri seperti ini.

Sekarang tidak ada jalan lagi, ia tidak akan bisa meninggalkan tempat itu tanpa izin dari Scarlett.

Amanda membaringkan Kyle di sofa. Ia merasa sangat tidak sabar karena polisi tidak datang dengan cepat.

Namun, beberapa saat kemudian beberapa petugas polisi datang.

“Siapa yang bernama Nona Livy?” Petugas polisi yang merupakan pemimpin dari tim itu bertanya pada orang di sekelilingnya.

“Saya, Pak. Saya adalah Livy yang meminta petugas polisi untuk datang,” seru Livy.

“Pak, sahabat saya diserang oleh wanita itu. Tangkap wanita iblis itu dan masukan dia ke penjara!” Amanda menunjuk Scarlett dengan tajam.

“Pak polisi saya tidak melakukan apapun pada Nona Kyle. Dia menyakiti dirinya sendiri.” Scarlett akhirnya membuat pembelaan untuk dirinya.

Petugas polisi itu mengerutkan keningnya, apa yang Scarlett katakan terdengar tidak masuk akal. Apakah ada seseorang yang akan menyakiti dirinya sendiri sampai begitu parah?

“Pak, saya ingin keadilan untuk teman saya yang difitnah telah menyakiti wanita itu. Silahkan lakukan pemeriksaan untuk melihat siapa yang benar dan siapa yang salah,” ucap Livy. Kali ini ia yakin Kyle akan memakan rasa dari obatnya sendiri. Kyle ingin menjebak Scarlett, lihat bagaimana wanita itu akan dipermalukan hari ini.

“Tidak perlu melakukan pemeriksaan, Pak. Saya memiliki bukti bahwa saya telah dijebak.” Scarlett menyalakan ponselnya. Ia memutar video yang telah direkam oleh kamera tersembunyi miliknya. Ia juga memutar perekam suara yang ia ambil dari dalam tasnya.

Tubuh Kyle tiba-tiba menegang. Wanita itu ingin segera melarikan diri sekarang, tapi ia sudah terlanjur berpura-pura tidak sadarkan diri.

“Mari ikut saya agar semua orang bisa melihat bukti yang saya miliki!” Scarlett tidak hanya akan membuat petugas polisi saja yang melihat, tapi semua orang yang ada di ruangan maupun di depan ruangan.

Perasaan Kyle menjadi tidak tenang. Ia ingin segera membunuh Scarlett saat ini juga.

Semua orang berpindah ke aula peragaan. Di sana terdapat sebuah layar besar yang tadinya digunakan untuk memutar video mengenai profil perusahaan Scarlett.

Kyle yang tidak sadarkan diri dibawa oleh petugas polisi menuju ke ruang peragaan.

Scarlett memerintahkan Hannah untuk memutar video dan rekaman suara. Adegan dimulai ketika Kyle memasuki ruangan ganti.

*Sepertinya kau sangat menikmati menjadi pusat perhatian, Scarlett.* Suara sinis Kyle terdengar jelas dari pengeras suara di ruangan itu. Ekspresi sinis di wajah Kyle yang tidak pernah orang lihat sebelumnya kini tampil di layar besar. Semua orang yang tidak buta pasti bisa melihatnya dengan jelas.

Kyle yang tengah berpura-pura pingsan merasa seperti tubuhnya disiram oleh air es yang sangat dingin. Scarlett, wanita sialan itu telah merekam semuanya.

Hampir semua orang terkejut melihat sisi lain Kyle itu. Jika mereka tidak melihat rekaman secara langsung maka mereka pasti tidak akan percaya bahwa Kyle adalah wanita seperti ini.

Selama ini yang mereka tahu adalah bahwa Kyle sangat lembut, murah hati dan bijaksana. Ia tidak pernah terlihat marah. Wanita itu selalu mementingkan kepentingan orang lain dari kepentingannya sendiri. Ia penuh perhatian dan juga ramah. Seluruh tampilan Kyle adalah gambaran dari sosok malaikat tak bersayap.

*Ada apa? Apakah Nona Kyle cemburu dengan keberhasilanku?* Jawaban dari Scarlett dan wajahnya tampak begitu tenang. Semua orang tidak melihat wajah monster seperti yang disebutkan oleh Amanda tadi.

*Kau tidak akan pernah bisa melampauiku, Scarlett. Aku akan selalu memiliki asalan untuk menginjak-injakmu.*

Lagi-lagi kata-kata dan ekspresi penuh kebencian Kyle membuat orang-orang di sana tersentak termasuk Amanda.

Sahabat Kyle itu melihat ke arah Kyle beberapa saat. Ia tidak tahu harus bereaksi seperti apa sekarang. Namun, apa yang terjadi selanjutnya lebih mngejutkan lagi. Kyle menampar dirinya sendiri, menjerit, menarik rambutnya, menampar lagi lalu membenturkan kepalanya di tembok, dan terakhir wanita itu merobek gaun yang ia kenakan.. Semua itu dilakukan olehnya sendiri bukan Scarlett.

Amanda tiba-tiba menjauh dari Kyle. Ia merasa ngeri pada sahabatnya itu. Tidak hanya Amanda, orang-orang yang menyaksikan video itu juga menatap Kyle dengan ngeri.

Kyle tidak bisa tetap berpura-pura tidak sadarkan diri. Ia merasa saat ini tatapan semua orang tertuju padanya dan semua orang menghakiminya. Ia membuka matanya lalu bangkit dan hendak pergi.

"Mau pergi ke mana, Nona Kyle?" Scarlett menghentikan Kyle.

Petugas polisi segera menghadang Kyle agar wanita itu tidak melarikan diri.

Scarlett mendekat ke arah Kyle. Ia melayangkan tamparan keras ke wajah Kyle. “Ini adalah untuk nama baikku yang coba kau rusak hari ini.” Ia kemudian memberikan satu tamparan keras lagi. “Dan ini untuk pembayaran di muka atas utangmu di masa lalu!”

Kyle hendak menyerang Scarlett, tapi petugas dengan cepat menahan tubuhnya.

“Petugas, bawa wanita jahat ini ke penjara! Dia telah memfintahku dan membuat keributan di acaraku.” Scarlett berkata dengan dingin. Dahulu ia tidak sempat membuat Kyle membayar apa yang wanita itu lakukan padanya, itu semua karena emosinya yang meledak-ledak. Dan hari ini, ia bukan saja merobek topeng palsu di wajah Kyle, tapi juga mengirim wanita itu ke penjara.

Dengan status keluarga Linch, Kyle pasti akan dibebaskan setelah membayar sejumlah uang. Namun, hal itu sudah sangat cukup untuk mempermalukan Kyle.

“Scarlett, aku pasti akan membalasmu!” Kyle meraung marah.

Petugas polisi segera membawa Kyle pergi. Suasana di tempat peragaan perhiasaan itu masih gempar karena sisi lain Kyle yang terungkap.

"Nona Amanda, bukankah Anda berhutang permintaan maaf dengan saya?" Scarlett beralih pada Amanda. Ia tidak akan lupa bahwa sejak tadi Amanda telah banyak menuduh dan memakinya.

Amanda masih terkejut dengan apa yang ia lihat tadi, jadi otaknya masih belum berfungsi dengan normal. Ia tidak pernah membayangkan jika Kyle akan melakukan hal semengerikan itu untuk menjebak Scarlett.

"Nona Amanda?" Scarlett bersuara lagi.

Amanda akhirnya tersadar. "Aku telah salah menuduhmu. Aku minta maaf."

"Jadi, saat ini kau sudah melihat wajah asli sahabatmu sendiri? Aku merasa kasihan padamu, kau telah berteman dengan Nona Kyle selama hampir sepuluh tahun, tapi kau tidak tahu watak aslinya.

Ah, benar, delapan tahun lalu. Apakah kau tahu kenapa kekasihmu memutuskan hubungan denganmu? Itu karena Kyle mengirimkan foto-

foto kau berpelukan dengan pria lain pada kekasihmu."

"Tidak mungkin!" Amanda tidak percaya apa yang Scarlett katakan. Kyle mungkin saja menyakiti Scarlett karena mereka saudara tiri, tapi dirinya? Ia tidak pernah berbuat jahat pada Kyle, ia tidak memiliki masalah dengan wanita itu.

"Jika kau tidak percaya kau bisa bertanya pada mantan kekasihmu. Kau harus tahu, Kyle adalah wanita munafik yang tidak akan senang melihat orang lain bahagia.

Di sekolah dulu, kau dan kekasihmu adalah pasangan yang paling dipuja oleh hampir seluruh siswa. Kyle memiliki hati yang iri dengki, jadi dia tidak senang kau menjadi pusat perhatian, jadi dia menghancurkan hubunganmu dengan kekasihmu dulu." Scarlett mengetahui itu ketika ia menguping pembicaraan Kyle dengan mantan kekasih Amanda. Ia tidak mengatakan apapun pada Amanda di masa lalu karena ia merasa itu bukan urusannya sama sekali.

Amanda masih tidak bisa menerima hal itu. Ia mundur satu langkah sembari menggelengkan kepalanya. Kyle tidak mungkin menusuk dirinya

dari belakang seperti itu. Ia berbalik lalu pergi dengan pikiran yang bertabrakan.

Amanda bukan satu-satunya sahabat yang ditusuk oleh Kyle dari belakang. Wanita itu juga menusuk Janice dan Renata.

Perselingkuhan ayah Janice tidak akan diketahui oleh orang-orang di sekolah jika bukan Kyle yang telah menyebarkannya secara anonim di forum sekolah. Begitu juga dengan Renata, Kyle juga yang memberitahu semua orang bahwa ia dipelihara oleh laki-laki tua.

Kyle merupakan manusia licik yang tidak akan pernah membiarkan orang lain melampauinya. Di sekolah ia harus menjadi satu-satunya yang menjadi pusat perhatian. Ia tidak akan segan menusuk para sahabatnya yang akan mengancam kepopulerannya.

"Aku akan menekan pihak polisi agar tidak membebaskan Kyle dari penjara hanya dengan uang jaminan." Owen masih tidak puas dengan apa yang diterima oleh Kyle hari ini.

Semua hal buruk yang pernah terjadi pada Scarlett dulu, ia ingin Kyle juga merasakan yang jauh lebih buruk dari itu.

“Tidak perlu. Masih ada banyak waktu untuk memberinya lebih banyak rasa sakit dan penghinaan,” balas Scarlett.

“Untung saja kau sudah bersiap-siap sebelumnya, Scarlett. Jika tidak kau akan terjebak lagi oleh wanita ular itu.” Livy masih merasa kesal dengan drama Kyle tadi.

Scarlett sudah mengatakan bahwa ia tidak akan membiarkan siapapun menyakitinya lagi kali ini.

Acara hari itu usai dengan banyak hal yang bisa dijadikan bahan pembicaraan oleh para penikmat gosip.

Scarlett tidak kembali ke kediamannya, ia pergi ke penjara untuk melihat Kyle yang berada di tahanan.

“Pelacuri sialan! Kau masih berani datang ke sini setelah menjebakku!” Kyle memaki Scarlett ganas. Ia memiliki dorongan yang sangat besar untuk merobek dada Scarlett dan menarik jantung wanita itu keluar dari tubuhnya.

Scarlett tertawa ringan. “Jadi, bagaimana rasanya mencicipi rasa obatmu sendiri, Kyle?”

“Aku tidak akan pernah melepaskanmu, Scarlett! Aku pasti akan membunuhmu! Kau wanita jalang!” raung Kyle.

“Nona, harap untuk tetap tenang!” Petugas polisi menegur Kyle yang terlalu berisik.

“Aku rasa kau lebih baik tetap berada di penjara, Kyle. Karena jika kau memilih keluar orang-orang akan menatapmu dengan cara berbeda. Mereka pasti akan menyebutmu wanita licik, monster mengerikan, wanita bermuka dua dan ratu sandiwara.” Scarlett seolah menasehati Kyle, tapi ia jelas sedang memprovokasi Kyle.

“Scarlett, aku tidak akan membiarkan kau bahagia setelah merusak reputasiku! Aku pasti akan membuat kau membayar mahal!”

“Aku menunggu hari itu tiba.” Scarlett menantang Kyle. Apapun yang akan Kyle lakukan, wanita itu tidak akan pernah bisa menang darinya lagi. “Oh, benar, kau harus menghadapi Tuan Pierre setelah ini. Dia mungkin akan terkena serangan jantung ketika mengetahui bahwa putri yang ia anggap lembut ternyata lebih mengerikan dari iblis.”

“Scarlett!” Kyle menggeram kuat.

Scarlett tertawa senang. “Jangan terlalu marah, Kyle. Itu tidak akan baik untuk kesehatanmu.”

“Scarlett, aku akan membunuhmu!” Kyle mencoba meraih Scarlett, tapi sayangnya terhalang oleh jeruji besi yang menahannya.

“Kyle!” Ellen segera berlari ke arah putrinya. Wanita itu datang bersama dengan Pierre yang saat ini sedang bicara dengan petugas polisi.

“Apa yang sudah kau lakukan pada Kyle? Kau! Bagaimana kau bisa begitu jahat pada saudaramu sendiri!” Ellen ingin mengutuk Scarlett, tapi Pierre ada di dekatnya jadi ia hanya bisa menahan semua kutukan itu di dalam hatinya.

“Nyonya, Anda telah salah. Nona Scarlett tidak melakukan apapun, dia adalah korban. Putri Anda telah menjebaknya dengan menyakiti dirinya sendiri.” Petugas polisi memberitahu Ellen.

Wajah Ellen membeku, begitu juga dengan Pierre.

“Pasti ada sesuatu yang salah. Putriku yang lembut tidak akan mungkin melakukan hal seperti itu.” Ellen menolak untuk percaya pada apa yang

dikatakan oleh petugas di depannya. Ia masih berusaha untuk menyalahkan Scarlett.

“Ini adalah buktinya, Nyonya, Tuan.” Polisi menunjukan rekaman yang didapatkan dari Scarlett sebagai bukti kejahatan Kyle.

Raut wajah Ellen semakin buruk. Bagaimana bisa putrinya masuk ke dalam jebakan Scarlett seperti ini.

Pierre tidak bisa percaya pada apa yang ia lihat. Bagaimana bisa putri yang selalu ia anggap lembut dan rendah hati bisa menjadi begitu menakutkan seperti ini.

“Ayah, Ibu, aku telah melakukan kesalahan. Aku sangat marah pada Scarlett karena dia merusak pertunanganku dengan Michael. Aku sudah berusaha untuk menerima, tapi itu sangat menyakitkan untukku. Aku mencintai Michael.” Kyle beralasan. Air matanya jatuh berderai.

“Suamiku, kau tahu seperti apa Kyle selama ini. Dia seperti ini karena Scarlett telah begitu menyakitinya.” Ellen tidak ingin Pierre berpikiran buruk tentang Kyle, jadi ia menyalahkan Scarlett atas apa yang Kyle lakukan pada Scarlett. “Suamiku, apa yang Kyle lakukan hari ini tidak

ada apa-apanya dibandingkan dengan yang Scarlett lakukan pada Kyle baik di masa lalu ataupun sekarang. Kyle manusia biasa, dia juga bisa marah jika terlalu disakiti."

Scarlett tertawa mendengarkan kata-kata Ellen. Ia harus mengakui bahwa Ellen memiliki keahlian berkelit dengan baik.

Pierre sedikit termakan kata-kata Ellen. Scarlett memang telah melukai Kyle dari dulu, tapi Kyle tidak melakukan apapun. Jadi hari ini Kyle mungkin bertindak seperti ini karena Scarlett sudah terlalu melukai Kyle.

"Scarlett, lihat apa yang sudah kau lakukan! Kau sudah menyebabkan Kyle yang lembut menjadi seperti ini." Pierre memarahi Scarlett.

"Suamiku, Scarlett sengaja mempermalukan Kyle hari ini. Dia telah memperhitungkan semuanya dengan baik. Dia menyiapkan kamera tersembunyi agar bisa menghancurkan reputasi Kyle."

Lagi, Scarlett tertawa. "Nyonya Ellen, jika aku tidak memiliki kamera tersembunyi itu maka saat ini akulah yang ada di penjara karena fitnah putrimu," balas Scarlett. "Dan Tuan Pierre,

apakah kau idiot? Hari ini Nona Kyle jelas-jelas telah menjebakku, tapi kau masih membelanya. Apa kau tidak curiga bahwa di masa lalu apa yang aku katakan adalah benar? Kyle sengaja menyakiti dirinya sendiri untuk memfitnahku."

"Hentikan omong kosongmu, Scarlett!" Ellen bersuara tinggi.

Scarlett tersenyum kecil. "Tuan Pierre, kau sudah menonton video itu bukan? Kau tidak memiliki pendengaran yang buruk, kan? Dia tidak ingin aku melampauinya dan dia selalu memiliki cara untuk menginjak-injakku. Bukankah itu berarti dia telah melakukan hal yang sama berkali-kali?"

"Tutup mulutmu, Scarlett! Aku berkata seperti itu karena aku marah padamu. Kau sudah merebut Michael dariku!" Kyle beralasan.

Scarlett mendengkus sinis. "Tuan Pierre, Anda sebaiknya hati-hati. Anak dan istri Anda adalah ular berbisa. Siapa yang tahu bahwa suatu hari nanti Anda akan digigit oleh mereka."

Ellen melayangkan tamparan ke wajah Scarlett, tapi Scarlett segera menahan tangan Ellen di udara.

“Nyonya Ellen, Anda harus menjaga tangan Anda atau di lain kesempatan aku akan mematahkannya.” Scarlett menghempaskan kasar tangan wanita itu.

Ellen terlihat begitu marah, ia sama seperti Kyle yang sangat ingin membunuh Scarlett hari ini.

Scarlett memutuskan untuk tidak berada lebih lama di sana. Ia hanya melihat ayahnya sebentar lalu segera pergi. Ia merasa senang melihat wajah suram ayahnya. Saat ini pria itu pasti memiliki pertentangan batin yang hebat.

“Suamiku, Scarlett sengaja merencanakan ini untuk menyingkirkan aku dan Kyle dari keluarga Linch. Dia tidak pernah suka kami menjadi bagian dari keluarga Linch. Jangan percaya pada omong kosongnya.” Ellen mencoba meracuni otak Pierre.

“Aku akan bicara dengan petugas. Kau temani Kyle.”

“Baik, Suamiku.”

Ellen merasa bahwa Pierre sudah termakan kata-kata Scarlett. Ia tidak boleh tinggal diam. Jika Pierre terus meragukan ia dan Kyle maka

mereka tidak akan mendapatkan apapun dari keluarga Linch.

Sebelum hal buruk itu terjadi, ia harus membuat seluruh aset keluarga Linch berada di tangannya. Lalu setelah itu ia akan menyingkirkan Pierre.

# 24. Apakah Kau Akan Percaya Padaku?

"Apakah Aaron yang mengirimimu bunga mawar merah di peragaan tadi?" tanya Owen sembari memperhatikan Scarlett yang saat ini sedang mengiris steak.

"Itu dia." Scarlett menerima pesan setelah bunga-bunga itu sampai di tempat peragaan.

"Aku merasa kasihan pada Aaron," seru Owen prihatin.

"Kenapa kau kasihan padanya?"

"Dia mengejarmu selama tujuh tahun, tapi kau akhirnya menikah dengan pria lain. Sejujurnya aku lebih suka Aaron yang menjadi suamimu daripada Michael."

“Jika kau kasihan, kau harus mencarikan dia seorang istri. Sejak awal aku tidak pernah memberikan harapan apapun pada Aaron, jangan bertingkah seolah aku sangat kejam padanya.”

Owen meringis mendengar kata-kata Scarlett. Pada kenyataannya ia berpikir bahwa sepupunya ini memang kejam. Aaron adalah pria yang sangat baik. Selain itu Aaron adalah sahabatnya sejak masih muda, itulah sebabnya ia sangat setuju Aaron mengejar Scarlett.

Aaron bukan hanya pria berkuasa, tapi pria itu juga sangat menyayangi Scarlett dan Eilaria. Selain itu keluarga Aaron juga menerima Scarlett dan Eilaria.

Namun, sayangnya Scarlett terlalu dingin. Wanita itu hanya fokus pada pekerjaan dan Eilaria. Dia tidak pernah ingin menjalin hubungan romantis dengan pria.

Owen tahu bahwa sepupunya pernah mengalami patah hati yang parah, tapi ia pikir sepupunya bisa membuka hati untuk pria lain agar patah hati itu bisa disembuhkan.

Owen sangat ingin melihat Scarlett bersanding dengan pria yang mencintai dan bisa

melindunginya dan juga Eilaria. Dengan begitu, seluruh keluarga Parker akan tenang.

"Eilaria menyukai Aaron. Dia selalu berkata bahwa dia ingin Aaron menjadi ayahnya, bagaimana bisa aku mematahkan hati malaikat kecilku dengan mencarikan Aaron istri selain dirimu." Owen menggunakan Eilaria.

"Eilaria masih kecil. Ketika dia melihat pria yang jauh lebih tampan dan lebih kaya dari Aaron, dia juga pasti ingin pria itu menjadi ayahnya," balas Scarlett.

Owen tidak bisa membantah kata-kata Scarlett. Pada kenyataannya keponakannya memang seperti itu. Dia akan tergila-gila pada pria tampan.

Sepanjang ia bersama dengan keponakannya di setiap kesempatan, jika ada pria tampan dia pasti akan mengatakan pria itu cocok menjadi ayahnya.

Owen tidak tahu seperti apa Eilaria ketika gadis kecilnya itu dewasa nanti. Dia mungkin akan mengikuti semua pria tampan.

"Kapan kau akan kembali ke Paris?"

“Besok pagi,” balas Owen. Pria itu memiliki begitu banyak pekerjaan. Ia harus mengelola E Jewelry di kantor pusat selagi Scarlett di New York. Selain itu ia juga membantu ayahnya mengelola perusahaan keluarga Parker.

Owen memiliki seorang adik laki-laki, tapi adiknya masih berusia delapan belas tahun dan belum bisa dipercayakan dengan pekerjaan penting.

“Aku akan mengantarmu ke bandara besok.”

“Kau memang sangat perhatian.” Owen menatap Scarlett penuh cinta.

Scarlett menatap Owen jijik. “Berhenti bersikap seperti itu padaku. Kau telah membuatku dimusuhi oleh banyak wanita!”

Owen tergelak. “Aku tidak akan berhenti. Berinteraksi seperti ini denganmu akan membuat banyak wanita berhenti mendekatiku.”

“Owen, kau benar-benar laki-laki normal, kan?”

“Scarlett, kau menyakitiku dengan mempertanyakan orientasi seksualku.”

“Selama hampir delapan tahun aku tidak pernah melihat kau bersama wanita. Paman, Bibi

dan Kakek pasti akan jantungan jika tahu kau gay."

"Aku menyukai wanita, Scarlett. Berhenti bicara sembarangan!" kesal Owen.

Owen dan Scarlett memiliki usia yang sama, jadi mereka tidak canggung. Mereka lebih terlihat seperti pasangan atau teman.

"Siapa yang bicara sembarangan? Kau sebaiknya mencari kekasih atau pikiran orang lain akan semakin liar terhadapmu. Jadilah lebih hangat, jangan memperlakukan wanita seperti kuman. Bukankah kau ingin memiliki anak seperti Eilaria? Hanya wanita yang bisa memberimu anak seperti itu."

"Aku pasti akan mencari kekasih, tapi sampai detik ini aku masih belum menemukan yang cocok."

"Standarmu terlalu tinggi, turunkan sedikit. Jika kau mencari yang seperti malaikat, kau harus pergi ke surga dulu."

Owen ingin memukuli kepala Scarlett dengan tangannya. "Kau mendoakan aku agar cepat mati!"

"Kapan aku mendoakanmu seperti itu," balas Scarlett. Ia memasukan potongan steak ke mulutnya lalu mengunyahnya.

Owen menghela napas. Tidak perlu berdebat dengan Scarlett. Sepupunya itu sangat pandai bicara.

Scarlett sudah menghabiskan steaknya. Sekarang ia beralih ke secangkir wine yang sudah ada di tangannya. Ia menggerakan tangannya dengan perlahan membuat cairan ruby di dalam gelasnya bergerak.

Owen mengangkat gelasnya begitu juga dengan Scarlett, kedua gelas bertemu menimbulkan suara dentingan lalu mereka menyesap wine di dalamnya.

Itu adalah perayaan untuk awal kehancuran Kyle hari ini.

Di sisi lain, saat ini Michael sedang menatap Scarlett dan Owen tajam. Ia sudah mendengar dari Jacob tentang apa yang terjadi di peragaan hari ini.

Scarlett mendapatkan banyak bunga yang tidak terhitung jumlahnya dari seseorang yang tidak disebutkan namanya. Lalu setelah itu

Scarlett juga mendapatkan bunga dari Owen Parker.

Michael seorang pengusaha yang sudah berkeliling dunia, ia berpartisipasi dalam banyak pesta besar dan kegiatan amal lainnya. Jadi, ia tidak akan asing dengan nama Owen Parker, cucu sulung dari Ethan Parker. Owen adalah penerus keluarga Parker yang memiliki perusahaan multi raksasa yang memiliki bisnis di berbagai bidang.

Perusahaan keluarga Parker sama besarnya dengan perusahaan keluarga O'Brian, tapi untuk kekokohan keluarga, Parker jauh lebih baik. Dalam lebih dari seratus tahun, tidak pernah ada pertarungan antar keluarga untuk perebutan kekuasaan. Semua yang berdarah Parker memiliki ikatan yang kuat antar keluarga.

Dari interaksi Owen dan Scarlett, Michael bisa melihat bahwa keduanya memiliki hubungan dekat. Siapa yang tidak tahu bahwa Owen membenci wanita.

Ia pernah mendengar rumor bahwa Owen dekat dengan seorang wanita, tapi tidak pernah ada yang bisa membuktikannya.

Setiap pergi ke pesta, Owen selalu sendirian. Pria itu juga menjaga jarak dari wanita hingga orang-orang berpikir bahwa Owen tidak menyukai wanita.

Namun, setelah melihat kedekatan Owen dan Scarlett, Michael pikir rumor itu memang benar. Mungkin saja wanita yang dekat dengan Owen adalah Scarlett, tapi pria itu tidak pernah membiarkan orang-orang yang melihat mereka berani berbicara. Selain itu, Owen dan Scarlett juga berasal dari kota yang sama.

Dengan dukungan Owen Parker membangun sebuah E Jewelry saja bukanlah apa-apa.

Michael kini bisa menyimpulkan sesuatu. Sangat wajar jika siapa yang membantu Scarlett membangun E Jewelry tidak bisa dilacak oleh orang-orangnya.

Owen Parker dan seluruh jaringannya lebih dari mampu untuk menutupi hal itu.

Jika Scarlett sudah memiliki pria seperti Owen Parker, lalu kenapa wanita itu harus menjebaknya dalam sebuah pernikahan?

Hati Michael menjadi asam. Untuk apa ia bertanya tentang hal itu? Scarlett menikah dengannya untuk membalas dendam pada Kyle.

Apa yang Michael pikirkan saat ini membuatnya begitu marah. Ia digunakan oleh orang lain, tapi ia tidak bisa melakukan serangan balik.

Michael tiba-tiba mengingat apa yang dikatakan oleh Scarlett beberapa hari lalu. Bahwa selama wanita itu menikah dengannya ia tidak akan pernah mengkhianatinya.

Benar, wanita itu tidak akan pernah mengkhianati pernikahan di atas kertas mereka karena wanita itu telah lebih dahulu menjalin hubungan dengan Owen Parker.

Semua yang Michael temukan hari ini hanya menambah kebenciannya terhadap Scarlett.

Scarlett merasakan aura dingin membungkus kulitnya. Perasaan tidak menyenangkan itu membuatnya melihat ke arah lain seolah ia mendapatkan sebuah firasat. Benar saja, ia menemukan Michael sedang menatapnya tajam saat ini. Ah, pria itu pasti akan salah paham lagi terhadapnya.

Persetan, meski pria itu salah paham, ia akan tetap membuat Michael berhubungan badan dengannya.

**

Scarlett sampai ke rumah lebih dahulu. Ia telah membersihkan dirinya, tubuhnya benar-benar lelah karena kerja keras beberapa hari terakhir ini. Namun, ia masih menunggu Michael pulang.

Ia telah membuang beberapa hari karena pekerjaannya, jadi ia harus memulai lagi.

Dua jam kemudian Michael baru kembali. Pria itu memasuki kamar dengan wajah dingin seperti biasanya.

"Kau sudah kembali. Ayo aku bantu membersihkan tubuhmu." Scarlett berkata disertai dengan senyuman di wajahnya.

Michael menatap Scarlett yang ada di depannya mencela. "Aku tidak membutuhkan bantuanmu!"

“Kalau begitu baiklah. Aku akan menunggumu selesai mandi.” Scarlett tidak memaksa.

Michael tidak mengatakan apa-apa lagi, pria itu segera melangkah menuju kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Setelah selesai, Michael keluar dan ia menemukan Scarlett duduk di atas ranjang. Wanita itu mengenakan gaun tidur yang tidak menutupi tubuhnya sama sekali.

Scarlett segera turun dari ranjang, ia mendekati Michael yang tampak akan mengabaikannya lagi.

“Sudah beberapa hari kita tidak bercinta, aku merindukan kau berada di dalamku.” Scarlett menggunakan kata-kata yang begitu vulgar.

“Aku bukan pemuas nafsumu! Jika kau mennginginkan kepuasan maka cari pria lain di luar sana!” tolak Michael.

“Aku tidak menginginkan pria lain, aku hanya menginginkanmu.” Scarlett membelai dada Michael, ia membentuk lingkaran menggoda di sana.

Michael menangkap tangan Scarlett, tatapannya begitu mengerikan. Apakah Scarlett berpikir ia pria tolol yang akan termakan kata-kata rayuannya? Wanita itu jelas-jelas bersama pria lain tadi siang. Dan ia melihatnya dengan mata kepala sendiri bagaimana dua orang itu berinteraksi.

"Berhenti bermain-main denganku, Scarlett. Satu fakta bahwa kau menggunakanku sebagai alat balas dendam sudah membuatku sangat membencimu, jadi jangan menggunakanku untuk hal lain lagi atau kau akan menanggung konsekuensi yang sangat mengerikan." Michael saat ini masih memedulikan nama baiknya, tapi jika ia sudah merasa Scarlett terlalu menginjaknya maka ia akan rela menukar posisinya dengan menghancurkan wanita itu sebagai sebuah pembalasan.

"Aku tidak sedang bermain-main denganmu, Michael. Aku benar-benar menginginkanmu. Ayo bercinta denganku," balas Scarlett. Ia meraih handuk Michael, bertingkah agresif seperti biasanya.

Michael meraih tangan Scarlett yang lain lalu bertanya dengan sinis, “Apakah kau selalu menjadi murahan seperti ini pada laki-laki lain?”

“Jika aku berkata bahwa aku hanya merendahkan diriku seperti ini hanya padamu apakah kau akan percaya?”

“Tidak.” Siapa yang akan percaya pada bualan Scarlett ini, terutama Michael.

Scarlett tersenyum cantik, wajahnya saat ini begitu indah dan menggoda. Ia sudah menebak jawaban Michael, pria itu mana mungkin percaya pada kata-katanya.

Michael yang mengaku sangat membenci Scarlett bahkan merasakan sesuatu yang aneh di dalam hatinya. Senyuman itu membuatnya tidak nyaman.

“Itu hakmu untuk percaya atau tidak.” Scarlett sedikit berjinjit lalu kemudian melumat bibir merah tipis Michael. Ia mencium dengan liar.

Michael memegangi kedua bahu Scarlett lalu menjauhkan tubuh wanita itu darinya, memutuskan ciuman mereka berdua. “Kau adalah wanita paling murahan yang pernah aku tahu, Scarlett! Kau bahkan lebih rendah dari pelacur!”

Scarlett tidak marah atas kata-kata Michael, nyatanya ia juga merasa seperti itu. “Jika di matamu aku seperti itu, maka teruslah berpikir seperti itu. Aku tidak keberatan menjadi pelacurmu.”

Jawaban Scarlett membuat Michael semakin emosi, pria itu kemudian mencium bibir Scarlett dengan kasar. Bukankah Scarlett ingin menjadi pelacurnya, maka ia akan memperlakukan wanita itu sama seperti pelacur.

Malam itu Scarlett berhubungan seks dengan Michael seperti biasanya, tanpa kelembutan, tanpa cinta. Segala macam penghinaan dan kebencian bergabung di sana.

# 25. Jangan Pergi, Temani Aku

Pagi ini tidak ada pemberitaan mengenai Kyle. Ellen telah menggunakan seluruh sumber dayanya untuk menekan para reporter yang hadir di acara Scarlett agar tidak memberitakan tentang apa yang terjadi di antara Scarlett dengan Kyle.

Ellen menggunakan hubungan Kyle dan Michael agar orang-orang itu berpikir berkali-kali untuk menyinggung Kyle.

Apa yang Ellen lakukan memang berhasil. Para reporter hanya memberitakan tentang peragaan perhiasan Scarlett.

Namun, Ellen tidak bisa menghentikan semuanya sesuai dengan keinginannya karena orang-orang yang hadir di sana sudah

membicarakan apa yang terjadi di tempat itu pada teman-teman mereka yang lain.

Banyak orang yang tidak percaya, tapi ketika mereka dihadapkan dengan bukti yang ada, orang-orang itu bergidik ngeri. Mereka benar-benar telah salah menilai Kyle, wanita itu tidak semurni yang selama ini ditampilkan.

Tidak semua orang menyukai Kyle, jadi mereka yang membenci nasib baik Kyle merasa sangat bahagia melihat keburukan Kyle yang kini diketahui oleh banyak orang.

Gosip mengenai Kyle sampai ke adik Michael. Akan tetapi, gadis muda itu sudah mendengar penjelasan Kyle lebih dahulu.

Kyle sangat tertekan beberapa hari ini karena pertunangan yang dibatalkan. Kyle masih manusia biasa yang bisa bertindak dengan emosional. Itulah sebabnya ia sengaja menjebak Scarlett karena wanita itu telah merusak kebahagiaannya.

Adaline tidak berpikir bahwa apa yang Kyle lakukan salah, tapi berbeda dengan Agatha yang semakin meragukan sikap murni Kyle.

Selama bertahun-tahun ia mengenal Kyle, ia tidak pernah melihat Kyle yang begitu ganas dan

mengerikan seperti ini. Wajah Kyle yang begitu jahat dengan kata-kata yang arogan dan penuh kebencian, itu belum pernah ia lihat sampai hari ini.

Jika ia pikirkan lagi, berkaca dari hubungan saudari tiri dan ibu tiri, bukan sesuatu yang asing jika mereka ingin merebut semua milik anak sah.

Agatha lahir dari keluarga yang lengkap dan harmonis, tapi ia memiliki beberapa teman yang berada dalam kondisi yang sama dengan Scarlett dan Kyle. Dan hampir semua temannya itu diperlakukan buruk oleh saudari dan ibu tirinya. Apakah Kyle dan Ellen benar-benar orang seperti itu?

Memikirkan tentang semua hal itu, Agatha bergidik. Ia sepertinya harus bersyukur karena putranya tidak menikah dengan wanita yang pandai bersandiwara seperti Kyle.

Selama ini Agatha tertipu oleh penampilan Kyle karena Kyle tidak memiliki sesuatu yang membuatnya terancam. Jadi wanita itu selalu bersikap murah hati. Dan ketika Scarlett kembali, barulah ia merasa tidak tahan dan menunjukan wajah aslinya.

Keluarga Linch ini benar-benar rumit. Akan lebih baik jika keluarga O'Brian tidak terlibat apapun dengan mereka. Ia harus segera melakukan sesuatu untuk menyingkirkan Scarlett dari hidup Michael.

Agatha tidak tahu apakah Scarlett seburuk reputasi atau itu hanya sebuah kesalahpahaman, fakta bahwa Scarlett menggunakan putranya untuk membalas dendam pada Kyle adalah sesuatu yang tidak bisa diterimanya.

Putranya adalah permata berharga di keluarga O'Brian, sejak Michael lahir ia dihormati oleh orang lain, tidak ada yang berani menyinggungnya sama sekali. Scarlett sama saja telah menginjak harga diri putranya.

Tidak ada pemberitaan tentang Kyle juga telah diketahui oleh Scarlett. Ia bisa saja menggunakan kekuatan Parker untuk membuat media memberitakan tentang Kyle, tapi ia memiliki rencana yang lebih besar untuk wanita itu dan Ellen.

Kali ini ia akan membiarkan Ellen dan Kyle merasa masalah telah dibereskan seperti

sebelumnya, tapi bagi Scarlett itu hanya menunda kehancuran dua wanita itu saja.

Kyle dan Ellen tidak akan bisa menutupi wajah mereka lagi ketika orang-orang mengetahui wajah asli mereka pada pesta yang diselenggarakan oleh keluarga Linch. Pada hari itu seluruh tatapan jijik, menghina dan merendahkan akan terarah pada Kyle dan Ellen.

Dua orang itu tidak akan memiliki tempat untuk menyembunyikan wajah mereka dari kehancuran.

Setelah sarapan, Scarlett mengantar Owen ke bandara. Owen memeluk Scarlett hangat. “Aku akan mengunjungimu lagi nanti. Jaga dirimu baik-baik.”

“Aku bukan anak kecil, aku pasti akan menjaga diriku dengan baik,” balas Scarlett.

Owen terkekeh kecil. “Bagiku kau seperti Eilaria.”

“Cepat pergi! Lihat berapa banyak paparazi yang bersembunyi dan mengambil gambar kita.”

Owen tidak pernah khawatir tentang hal ini. Selama ia tidak mengizinkan maka tidak akan ada

satu pun foto yang bisa keluar sama seperti ketika ia berada di peragaan perhiasan Scarlett.

Ia tidak keberatan digosipkan dengan sepupunya, tapi ia tidak ingin kehidupan pribadi sepupunya terganggu. Selain itu akan ada banyak orang yang mengejar sepupunya, oleh sebab itu identitas Scarlett sebagai seorang Parker masih dirahasiakan. Semua untuk keselamatan Scarlett.

Dahulu ibu Scarlett terpisah dari keluarga Parker karena lawan bisnis kakek mereka yang bangkrut karena selalu kalah. Dan keluarga Parker tidak ingin hal yang sama terulang pada Scarlett ataupun Eilaria.

"Baiklah, aku pergi. Sampai jumpa lagi."

"Sampai jumpa."

Setelah melihat Owen pergi, Scarlett membalik tubuhnya. Namun, ia tidak melangkah untuk beberapa detik. Sosok Michael berdiri beberapa langkah di depannya.

Scarlett meringis di dalam hatinya. Kenapa Michael selalu melihatnya ketika ia sedang bersama pria lain. Ia yakin saat ini Michael semakin salah paham padanya.

Apa yang Scarlett pikirkan sepenuhnya benar. Michael telah melihat Scarlett berpelukan dengan Owen, dengan keintiman seperti itu tidak mungkin keduanya tidak memiliki hubungan apapun.

Harga diri Michael seperti dicabik-cabik. Apa sebenarnya posisinya saat ini? Pelarian? Cadangan? Orang ketiga? Suami? Atau tempat bersenang-senang semata?

Kemarahan menggelegak di dalam diri Michael. Atas dasar apa Scarlett membuatnya merasa seperti ini?

Scarlett melangkah, ia berhenti di sebelah Michael sejenak, lalu bersuara pelan. “Aku menunggumu pulang. Sampai jumpa di rumah nanti malam, Suamiku.”

Michael ingin mencekik Scarlett saat ini juga. Wanita itu baru saja melepas prianya pergi, dan sekarang dia melakukan hal yang sama dan mengatakan kata-kata seperti istri yang setia dan penuh cinta. Sepertinya Scarlett sangat menikmati bermain-main dengan banyak pria.

Usai mengatakan itu, Scarlett kembali berjalan dengan elegan. Dagunya terangkat, wajahnya lurus ke depan.

Ia adalah tipe wanita yang akan selalu menarik perhatian orang lain karena kesempurnaan fisik yang ia miliki.

Scarlett kembali ke perusahaannya, ia melakukan aktivitas seperti biasa. Wanita itu menghubungi kakeknya dan bicara pada pria tua itu.

Lalu ia akan beralih pada pengasuh putrinya, ia akan bicara pada Eilaria untuk waktu yang lama. Lalu setelah itu baru bicara dengan pengasuh Eilaria untuk mengetahui kondisi putrinya.

Pengobatan Eilaria masih terus berjalan, putrinya pergi ke rumah sakit untuk menjalani kemoterapi hari ini. Eilaria selalu menjadi anak yang baik, tidak sekali pun mengeluh padanya. Eilaria begitu kuat, dia tidak pernah menyerah pada penyakitnya.

Usai melakukan panggilan video dengan putrinya, Scarlett kembali menenggelamkan dirinya dalam pekerjaan.

Ia mungkin akan larut dalam kesedihan jika ia tidak bekerja seperti orang gila.

**

Hari-hari berlalu, komunikasi Scarlett dan Michael hanya sebatas di hubungan badan. Michael selalu memberikan Scarlett perlakuan yang dingin. Sementara Scarlett, ia terus agresif sehingga kecuali Michael berada dalam perjalanan bisnis atau ia sedang datang bulan maka mereka akan terus berhubungan badan.

Scarlett begitu sedih ketika ia datang bulan. Air matanya bahkan jatuh karena hatinya yang begitu sakit. Ia menaruh harapan yang begitu besar agar ia cepat mengandung, dan ketika harapannya tidak menjadi kenyataannya ia begitu terluka.

Sudah dua bulan, dan ia masih belum mengandung. Ia pikir akan mudah mengingat bagaimana ia bisa mendapatkan Eilaria hanya dengan satu kali berhubungan badan, tapi ia salah.

Sekarang hari-hari yang ia lewati mendorongnya ke jurang putus asa. Putrinya tidak

bisa menunggu lebih lama. Setiap kali ia menghubungi dokter yang menangani putrinya, ia pasti akan merasa jantungnya dicabut paksa.

Dokter selalu mengatakan agar ia bisa mengandung lebih cepat agar nyawa Eilaria bisa diselamatkan.

Hari ini, pikiran Scarlett sangat kacau. Ia merasa dunia seakan sedang memusuhinya. Ia tidak pernah menolak kehadiran Eilaria di dalam hidupnya, tapi kenapa dunia seolah ingin mengambil Eilaria darinya.

Scarlett keluar dari kamar mandi dengan wajah sembab. Baju lapis baja dan pelindung besi yang biasa ia kenakan hari ini tidak bisa menahan serangan yang diarahkan padanya. Ia terluka dan merasa tidak berdaya. Untuk sesaat ia seperti kehilangan arah. Ia tidak ingin menyerah, tapi ia merasa bahwa saat ini bernapaspun sangat sulit baginya.

Putrinya sedang melawan penyakit saat ini, tapi ia masih belum bisa membantu putrinya untuk menghentikan semua rasa sakit itu.

Scarlett tidak berani membayangkan apa yang dirasakan oleh putrinya ketika rasa sakit

menyerangnya. Ia hanya bisa menggenggam tangan putrinya yang dingin, lalu setelah putrinya berhasil melalui rasa sakit maka ia akan keluar dan menangis sendirian agar putrinya tidak tahu.

Michael baru pulang bekerja, ia bersikap acuh tak acuh seperti biasanya. Namun, pria itu melihat mata Scarlett yang sembab. Ia tidak bodoh, ia tahu bahwa Scarlett pasti habis menangis.

Sikap Scarlett malam ini juga tidak seperti biasanya. Scarlett tidak merayunya sama sekali, wanita itu seperti kehilangan fokus dan tidak menyadari keberadaannya.

Michael tidak ingin memedulikan Scarlett, tapi wajah sedih wanita itu membuatnya tidak nyaman.

Scarlett naik ke atas ranjang lalu kemudian memejamkan matanya. Ia hanya ingin tidur, ia ingin perasaan yang terus menekannya kuat menghilang sejenak.

Michael membersihkan tubuhnya, lalu keluar dan menemukan Scarlett sudah tidur. Namun, ketika ia melihat wajah wanita itu, ada air mata

yang mengalir di sana. Scarlett menangis dalam tidurnya.

Michael merasa semakin tidak mengerti, kenapa wanita itu menangis sampai seperti ini. Biasanya dia hanya akan melihat sisi terkuat, agresif dan tenang dari Scarlett. Ia tidak tahu ternyata wanita itu juga bisa menangis.

Membiarkan Scarlett tidur, Michael melanjutkan pekerjaannya di ruang kerja. Ia kembali ke kamarnya karena ponselnya tertinggal di sana.

Ketika ia sampai, ia mendengar ringisan keluar dari bibir Scarlett. Michael mau tidak mau melihat ke arah Scarlett. Ia menemukan wajah wanita itu sudah pucat.

Tangan Michael terulur ke kepala Scarlett. Ia menemukan bahwa Scarlett tengah demam tsaat ini.

Scarlett sadar, ia merasakan tangan Michael. Ketika ia merasa Michael hendak menjauhkan tangannya. Scarlett meraih tangan Michael.

"Jangan pergi, temani aku." Scarlett merasa buruk, ia tidak ingin kesepian malam ini.

Michael tidak ingin menuruti keinginan Scarlett, tapi pria itu menyerah setelah mendengar permohonan dari Scarlett sekali lagi.

"Tetap di sini, temani aku. Aku mohon." Suaranya begitu memelas.

"Aku akan menghubungi dokter sebentar." Michael menghubungi dokter tengah malam, lalu setelah itu ia kembali ke kamar. Ia menemani Scarlett sampai dokter datang memeriksa keadaan Scarlett.

# 26. Jika Aku Mati Kau Akan Menikah Lagi

Dokter telah selesai memeriksa Scarlett, dia menjelaskan bahwa Scarlett hanya demam biasa. Scarlett terlalu lama berendam dalam air dingin jadi wanita itu kedinginan.

Setelah memberikan obat untuk penurun demam dan obat flu, dokter meninggalkan kediaman Michael. Pria yang telah menjadi dokter keluarga selama dua puluh tahun lebih itu tidak bertanya lebih banyak mengenai siapa Scarlett.

Michael juga tidak takut dokter keluarganya akan membocorkan tentang Scarlett, karena ia tahu dokter itu sangat setia pada ayahnya.

“Jika kau ingin mati maka jangan mati di rumah ini!” Michael berseru dingin. Scarlett adalah wanita dewasa, seharusnya dia bisa berpikir dengan otaknya bahwa berendam terlalu lama akan menyebabkannya kedinginan.

“Aku tidak ingin mati. Jika aku mati maka kau akan menikah lagi. Aku tidak rela suamiku dimiliki oleh wanita lain.” Scarlett bersuara pelan.

Michael tidak menanggapi kata-kata Scarlett. Tidak ada yang bisa dipercaya dari kata-kata wanita perayu seperti Scarlett.

“Minum obatmu!”

“Baik, Suamiku.”

“Berhenti memanggilku seperti itu!” Michael merasa risih. Setiap kali Scarlett menyapanya, wanita itu pasti akan memanggilnya seperti itu. Seolah pernikahan mereka benar-benar seperti pasangan normal lainnya.

“Aku suka memanggilmu seperti itu.” Scarlett tersenyum ringan.

“Telingaku sakit mendengarnya.”

“Kalau begitu kau perlu pergi ke dokter untuk pemeriksaan.”

Michael tidak bisa berkata-kata lagi. Ia hendak berbalik pergi, tapi Scarlett meraih tangannya. “Kau mau pergi ke mana?”

“Mengambil air minum!” balas Michael.

Scarlett segera melepaskan Michael. Ia tersenyum kecil. Pria itu benar-benar mirip seperti Eilaria jika sedang kesal.

Michael pergi mengambil air minum, ia meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia bersikap seperti ini pada Scarlett hanya karena rasa kemanusiaan. Ia tidak ingin wanita itu mati di rumahnya.

Michael kembali ke kamar dengan segelas air. “Ambil ini!”

“Terima kasih, Suamiku.” Lagi, Scarlett tersenyum ringan.

Michael selalu bersikap dingin pada Scarlett, tapi wanita itu selalu menunjukan senyuman padanya. Entah itu senyuman genit, entah itu senyuman memprovokasi atau hanya senyuman biasa, Scarlett telah memperlihatkannya pada Michael.

“Temani aku tidur.” Scarlett meraih tangan Michael lagi.

"Kau sudah dewasa, jangan bertingkah seperti anak kecil."

"Apa yang salah dengan meminta suamiku sendiri menemani aku tidur," balas Scarlett.

Michael tidak lagi berdebat dengan Scarlett, ia naik ke atas ranjang lalu tidur di sebelah Scarlett. Ini adalah pertama kalinya setelah mereka menikah Michael tidur bersama Scarlett. Biasanya pria itu akan tidur di ruang bekerja.

Scarlett mendekatkan dirinya ke Michael, ia meraih tubuh pria itu lalu memeluknya.

"Menjauh dariku!"

"Jangan bertingkah seolah kita tidak pernah berada dalam posisi seperti ini sebelumnya." Scarlett membalas sembari memejamkan matanya.

Scarlett sudah terbiasa menanggung semuanya sendiri selama beberapa tahun terakhir ini. Saat ini ia hanya ingin menjadi wanita biasa tanpa zirah perangnya. Ia lelah, ia hanya ingin menjadi sedikit lebih tenang.

Ia tahu bahwa Michael tidak menyukainya, tapi pria ini tidak munafik seperti orang lain yang akan bersikap baik padanya padahal ingin

menikamnya. Pelukan dari musuh, mungkin itu yang sedang terjadi sekarang.

Ia tidak menganggap Michael sebagai musuhnya, tapi untuk Michael, itu tidak akan diragukan lagi. Sampai detik ini ia yakin Michael masih ingin menghancurkannya jadi debu.

Suhu tubuh Scarlett yang panas membuat Michael merasa tidak nyaman. Ia ingin menjauhkan tubuh Scarlett darinya, tapi Scarlett memeluknya erat.

Sepanjang malam Michael tidak bisa tidur, tapi Scarlett tidur dengan nyenyak.

Saat Scarlett bangun di pagi hari, ia menemukan Michael masih tidur. Scarlett mengangkat wajahnya memandangi wajah tampan Michael yang tidak pernah menunjukan banyak emosi di depannya.

Ia belum pernah melihat Michael tersenyum sekali pun. Mungkin jika pria itu tersenyum ia akan terlihat semanis Eilaria.

Scarlett tidak bergerak, ia tetap di dalam pelukan Michael sampai pria itu terjaga.

"Selamat pagi, Suamiku." Scarlett menatap ke dalam iris abu-abu Michael.

“Lepaskan aku.” Michael berkata dingin. Semalaman Scarlett menempel seperti lem padanya.

Alih-alih melepaskan Scarlett meletakan dagunya di atas dada kokoh Michael. “Aku tidak mau melepaskanmu.”

“Jangan bergerak sembarangan!” Michael tidak tahan dengan gerakan Scarlett. Dada wanita itu menempel di tangannya.

Scarlett tidak mengindahkan kata-kata Michael. Ia masih terus pada posisinya dan sedikit bergerak menyesuaikan diri.

“Scarlett! Berhenti bergerak atau aku akan membuat kau bertanggung jawab!”

“Aku sedang datang bulan.” Scarlett menyeringai. Ia hanya sedang mengerjai Michael. Pria dan hasrat di pagi hari, itu pasti sangat menyiksa.

“Wanita sialan!” Michael mengumpat.

Scarlett terkekeh geli. Ia segera turun dari tubuh Michael. “Jangan terlalu sering mengumpat, kau akan cepat tua.”

Michael mengabaikan Scarlett. Ia segera turun dari ranjang dan pergi ke kamar mandi. “Scarlett sialan!”

Di atas ranjang senyum nakal Scarlett hilang. Wajahnya kembali tanpa ekspresi. Ia segera turun dari ranjang lalu mandi di kamar lain yang ada di rumah itu.

Setelah selesai mandi ia kembali dan mengenakan pakaian kerjanya.

“Dokter mengatakan kau harus istirahat hari ini.”

“Aku sudah baik-baik saja.” Scarlett tidak suka libur bekerja. Ia mungkin akan terus muram jika ia hanya beristirahat di rumah.

“Terserah kau!” Michael tidak akan memaksa Scarlett untuk tetap tinggal. Wanita itu sendiri yang tidak memikirkan kondisi tubuhnya, jadi ia tidak perlu repot memikirkan wanita itu.

“Pulang saat jam makan malam, aku akan memasak untukmu.”

“Tidak perlu.”

“Tenang saja, aku pandai memasak. Selain itu aku tidak akan memasukan racun ke makananmu.”

“Jika kau melakukannya aku pasti akan membunuhmu.”

“Jangan, aku masih mau hidup.” Scarlett membalas ringan.

Setelah itu tidak ada lagi pembicaraan. Scarlett sarapan sendirian lalu ia pergi tanpa menunggu Michael, seperti itulah kesehariannya dengan Michael. Mereka selalu sarapan sendirian.

**

Untuk memulihkan citra baiknya, Kyle melakukan banyak kegiatan amal. Saat ini ia sedang berada di sebuah panti jompo, bermain piano untuk para lanjut usia di sana.

Ia masih terus mempertahankan wajah halusnya, seolah kejadian waktu itu tidak pernah ada. Ia masih menghadiri berbagai acara dengan wajah palsunya.

Tidak ada orang yang berani mengungkit hal itu karena memikirkan tentang hubungan Kyle dan Michael.

Namun, pandangan orang-orang terhadapnya telah berubah. Amanda, sahabat Kyle juga melihat

Kyle dengan cara yang berbeda apalagi setelah ia mendengar kata-kata Scarlett.

Ia tidak ingin mempercayai Scarlett, tapi ia masih ingin membuktikan kata-kata wanita itu salah. Ia akhirnya menemui pacar pertamanya dahulu, dan ia menemukan bahwa apa yang Scarlett katakan memang benar. Ia tidak pernah menyangka sama sekali jika sahabatnya sendiri yang telah menghancurkan kebahagiaannya dulu.

Ia dengan bodohnya bercerita pada Kyle tentang kesedihannya, menangis di depan wanita itu, wanita yang sudah menyebabkannya patah hati. Dan Kyle, wanita itu bersikap seolah ia adalah sahabat yang baik, memeluknya lalu menyemangatinya. Ia berpikir bahwa saat itu Kyle sangat tulus, tapi sekarang setelah ia mengetahui kebenarannya ia jelas tahu bahwa Kyle sedang bersuka cita untuk kesedihannya saat itu.

Amanda sangat benci dikhianati oleh orang terdekatnya sendiri, jadi ia menjauh dari Kyle. Ia memberitahu Janice mengenai bagaimana Kyle menusuknya. Janice tidak percaya bahwa Kyle orang seperti itu, mereka telah bersahabat begitu lama.

Namun, Amanda memiliki semua buktinya. Janice tidak bisa meragukan apa yang ia katakan.

"Janice, kau sebaiknya menjauh dari Kyle. Dia mungkin juga telah melakukan sesuatu terhadapmu." Amanda memperingati Janice.

"Aku akan memikirkannya." Janice berada di tengah-tengah. Ia tahu apa yang dilakukan oleh Kyle terhadap Amanda adalah sesuatu yang sangat jahat. Namun, Kyle tidak melakukan apapun terhadapnya, selama ini Kyle selalu menjadi sahabat yang baik untuknya.

Dari pintu masuk restoran, Scarlett melangkah mendekati Amanda dan Janice.

"Kau meminta Scarlett ke sini?" tanya Janice.

"Ya. Aku masih memiliki sesuatu yang ingin aku tanyakan padanya," seru Amanda.

"Sudah lama tidak bertemu, Scarlett." Janice menyapa Scarlett. Janice merupakan salah satu yang tidak menyukai Scarlett karena semua perilaku Scarlett dulu. Namun, ia saat ini tidak menunjukan rasa tidak sukanya pada Scarlett.

"Sudah lama tidak bertemu, Nona Janice." Scarlett bersikap formal. Ia tidak memiliki hubungan yang dekat dengan Janice, jadi ia tidak

ingin bersikap seolah mereka telah saling mengenal dengan baik.

"Silahkan duduk, Scarlett." Amanda telah melihat Scarlett dengan cara yang lebih baik. Namun, ia masih merasa kesal pada Scarlett karena wanita itu pasti telah mentertawakannya di belakangnya. Ia memperlakukan orang yang telah memfitnahnya sebagai teman baik.

"Kenapa Nona Amanda meminta bertemu dengan saya di sini?" Scarlett tidak ingin berbasa-basi terlebih dahulu.

"Apa lagi yang kau ketahui tentang Kyle yang tidak kami ketahui."

"Apakah Nona Amanda telah menemukan kebenarannya?"

"Ya." Amanda berkata pahit.

Scarlett tersenyum kecil. "Saya tidak memiliki banyak hal yang saya ketahui tentang apa saja yang Kyle lakukan pada kalian, tapi saya tahu bahwa Kyle tidak hanya mengkhianati Anda, tapi  juga Nona Janice dan Nona Renata.

Orang yang menyebarkan mengenai ayah Nona Janice berselingkuh adalah Nona Kyle. Begitu juga dengan Nona Renata, Nona Kyle

yang mengirimkan foto-foto Nona Renata bersama dengan laki-laki tua ke forum sekolah.”

Wajah Janice menjadi kaku. Dahulu ia benar-benar terpuruk karena orang-orang di sekolahnya mengetahui mengenai skandal ayahnya dengan bibinya sendiri.

Janice tidak tahu bagaimana berita itu menyebar karena tidak ada yang tahu mengenai perselingkuhan itu kecuali keluarga besar mereka. Ia bahkan tidak bercerita pada sahabatnya. Hal itu terlalu memalukan untuk diketahui oleh orang lain.

“Apakah Anda ingat seseorang yang suka meniru penampilan Nona Kyle?” tanya Scarlett.

Janice ingat wanita itu. Kyle selalu memperlakukan remaja yang meniru penampilannya dengan baik. Wanita itu terkadang ikut berkumpul bersama mereka, tapi pada akhirnya wanita itu dimusuhi oleh hampir seluruh murid karena meniru Kyle.

Wanita itu tidak peduli pada apa yang orang lain katakan tentangnya, hingga akhirnya hubungan Kyle dan wanita itu merenggang karena sebuah foto yang memperlihatkan wanita itu merayu Cedric yang saat itu adalah kekasih Kyle.

Wanita peniru Kyle kemudian menjalani hidup yang sulit, ia dibully oleh banyak siswa di sekolahnya lalu setelah itu wanita itu tidak tahan lagi dan berhenti sekolah.

“Jika Anda ingin tahu kebenarannya Anda bisa bertanya pada wanita itu. Dia adalah orang yang akan melakukan apa saja demi Nona Kyle,” tambah Scarlett. Ia tidak ingin ikut campur urusan para sahabat Kyle, tapi karena mereka ingin tahu kebenarannya maka ia tidak akan menutupi.

“Apakah ada lagi yang ingin kalian katakan?”

“Tidak ada.”

“Kalau begitu saya tidak akan tinggal lebih lama.” Scarlett berdiri.

Janice dan Amanda tidak bisa menahan Scarlett, jadi mereka membiarkan Scarlett pergi begitu saja.

“Janice, apakah kau akan mencari Miranda?”

“Aku akan mencarinya. Aku harus tahu apakah yang dikatakan oleh Scarlett benar atau tidak. Jika Scarlett benar maka aku pasti akan membuat Kyle membayar apa yang pernah dia lakukan padaku.” Janice berkata dingin. Ia hampir

saja bunuh diri karena terpuruk pada waktu itu. Ia telah melihat pengkhianatan ayah dan bibinya, lalu setelah itu ia dihadapkan dengan tatapan kasihan orang-orang di sekitarnya juga berbagai penghinaan yang  membuatnya tak tahan.

Jika saja ibunya tidak menghentikannya maka mungkin ia sudah benar-benar mati sekarang.

“Aku akan menemanimu kalau begitu,” seru Amanda.

# 27. Aku Akan Tidur Di Mana Pun Kau Tidur

Scarlett menunggu Michael untuk makan malam bersama, ia melirik jam yang sudah menunjukan pukul delapan malam, tapi pria itu masih belum menunjukan tanda kembali.

Apakah mungkin Michael benar-benar tidak ingin makan malam dengannya?

Scarlett sejujurnya tidak memiliki banyak keyakinan, hubungannya dengan Michael terlalu dingin. Mereka hanya bisa saling menghangatkan di atas ranjang.

Pria itu mungkin tidak ingin memuntahkan makanannya dengan makan malam bersamanya.

Ponsel Scarlett tiba-tiba bergetar. Scarlett meraih benda pintar miliknya itu dan melihat isi pesan di sana. Ah, jadi Michael tidak bisa makan malam dengannya karena pria itu sedang bersama dengan Kyle.

Pesan yang Scarlett terima tidak hanya berisi foto saja, tapi juga teks dari Kyle.

*Kau tidak akan pernah bisa memisahkan aku dengan Michael. Lihat, kami masih bersama meski kau mencoba memisahkan kami. Kau tidak akan pernah bisa merebut Michael dariku. Hanya aku yang dicintai olehnya.*

Scarlett ingin tertawa keras. Apakah Kyle bermaksud untuk membuatnya sakit hati dengan pesan seperti itu? Sungguh, ia tidak sakit sama sekali karena ia tidak memiliki perasaan apapun pada Michael.

Baiklah, ia tidak akan menunggu Michael lagi. Ia akan makan malam lalu membuang sisanya ke tempat sampah.

Scarlett hanya ingin mengucapkan terima kasih pada Michael karena semalam pria itu menemaninya, jadi ia tidak akan memaksa pria itu untuk mau makan malam bersamanya.

Setelah selesai makan, Scarlett membuang semua yang sudah ia masak ke tempat sampah. Ia pergi ke kamarnya lalu mulai melakukan pekerjaannya. Di kediaman Michael, ia tidak memiliki ruang kerja sendiri, jadi ia hanya bisa bekerja di kamar itu.

Waktu menunjukan jam sebelas malam, Scarlett selesai bekerja. Ia naik ke atas ranjang. Karena ia sedang datang bulan maka dia tidak perlu menunggu Michael pulang.

Michael kembali setengah jam kemudian, pria itu melihat sisa makanan yang dibuang ke tempat sampah ketika ia pergi untuk mengambil air minum.

Ia kemudian baru ingat bahwa Scarlett mengajaknya makan malam bersama di rumah.

Ia seharusnya pulang seperti biasa hari ini, tapi Kyle memintanya untuk menemani ke sebuah perjamuan. Semua orang belum mengetahui bahwa mereka telah memutuskan pertunangan jadi ia masih pergi menemani Kyle untuk memberi wajah pada wanita yang telah menjadi tunangannya selama dua tahun itu.

Michael telah mengetahui tentang apa yang dilakukan Kyle terhadap Scarlett, tapi dia diam saja karena ia juga memiliki kebencian terhadap Scarlett. Ia juga tahu bahwa keluarga Linch menggunakan nama besar keluarga O'Brian untuk mengancam pada reporter, tapi Michael tidak menghentikan mereka. Ia telah mengatakan di acara makan malam sebelumnya bahwa keluarga Linch masih memiliki hak istimewa itu.

Namun, setelah ia melihat wajah asli Kyle ia pikir ibunya pasti telah melewatkan sesuatu. Seseorang yang berhati murni tidak akan mungkin bisa skema licik seperti itu. Sandiwara Kyle yang begitu baik, itu pasti telah dilatih selama bertahun-tahun. Dan Michael yakin, Kyle telah menggunakan trik yang sama lebih dari satu kali.

Akan tetapi, Michael enggan ikut campur dalam permasalahan Kyle dan Scarlett meski pada kenyataannya ia sudah terseret ke dalam permasalahan mereka.

Cepat atau lambat semua hubungannya dengan keluarga Linch akan terputus. Ia tidak akan lagi terlibat dengan Kyle maupun Scarlett.

Saat Michael masuk ke dalam kamar, ia menemukan Scarlett sudah tidur.

"Kau sudah kembali." Scarlett terjaga ketika mendengar langkah Michael. Ia benar-benar waspada terhadap orang lain, semua karena pengalaman buruk yang terjadi padanya delapan tahun lalu.

Michael tidak menjawab pertanyaan tidak penting Scarlett.

Scarlett hanya menghela napas ketika ia melihat Michael hanya melewatinya. Sudahlah, biarkan saja. Scarlett kembali menutup matanya lagi.

Baru dua jam Scarlett tidur, ia terjaga dari tidurnya setelah mengalami mimpi buruk yang membuat tubuhnya berkeringat dingin.

Sudah delapan tahun, tapi ia masih saja memimpikan hal mengerikan yang terjadi ketika ia hendak dijual di perdagangan manusia.

Scarlett tidak pernah jijik dengan dirinya sendiri, tapi ketika dirinya jatuh ke tangan orang-orang jahat itu, ia merasa tubuhnya benar-benar kotor.

Ia ditelanjangi dan hampir saja dinodai jika Owen dan orang-orangnya tidak datang tepat waktu. Namun, bekas sentuhan orang-orang mengerikan itu tidak pernah bisa ia hapus dari ingatannya.

Ia telah membersihkan tubuhnya berulang kali, tapi tetap saja ia merasa jejak mereka masih ada.

Apa yang telah orang-orang itu perbuat telah merusak mentalnya. Bayangan wajah mesum orang-orang itu ketika menyentuh tubuhnya seperti kaset rusak yang terus berputar di benaknya.

Untuk membuatnya merasa lebih baik, kakeknya mempekerjakan seorang psikiater untuk membantunya.

Kehamilannya menjadi salah satu alasan baginya untuk terus melanjutkan hidupnya. Jika tidak mungkin ia sudah bunuh diri karena terlalu jijik dengan tubuhnya.

Seharusnya dengan apa yang terjadi padanya, ia menuntut balas dendam pada Ellen dan Kyle yang menyebabkan ia berakhir seperti itu, tapi ia sudah terlalu lelah. Menyembuhkan dirinya

sendiri sudah membutuhkan perjuangan yang besar, jika ia membagi energinya untuk pembalasan dendam, maka hanya hal negatif yang akan ia pikirkan. Untuk kesehatan mentalnya sendiri ia memilih melepaskan Ellen dan Kyle.

Mengambil napas, lalu menghembuskannya, Scarlett menenangkan dirinya.

Ia sebenarnya sangat tidak terbiasa tidur sendirian. Semenjak ada Eilaria, ia selalu tidur dengan gadis kecilnya itu. Ketika ia bermimpi buruk maka ia akan melihat wajah Eilaria, ia akan menjadi jauh lebih tenang.

Selain itu ia akan ingat bahwa ia tidak sendirian di dunia ini. Ia memiliki Eilaria sebagai keluarganya. Ia tahu bahwa putrinya tidak akan pernah mengkhianati atau meninggalkannya.

Ia memang memiliki keluarga Parker bersamanya, tapi pada tahun-tahun pertama ia menjadi bagian dari keluarga itu ia masih belum terbiasa. Ia takut bahwa suatu hari mereka juga akan membuangnya seperti yang dilakukan oleh Pierre.

Namun, orang-orang dari keluarga Parket selalu mendukungnya, memberikannya perhatian

dan cinta, melindunginya serta tidak pernah menyerah mendekatinya. Hingga akhirnya ia bisa mempercayai mereka semua. Keluarga Parker berbeda dengan ayahnya, keluarga Parker tidak akan pernah meninggalkannya apapun yang terjadi.

Usai lebih tenang. Scarlett pergi ke ruang kerja Michael. Ia menemukan suaminya itu tengah bekerja. Scarlett juga seorang yang gila kerja, tapi ia pikir Michael lebih gila daripada dirinya.

“Apakah kau belum selesai bekerja?” tanya Scarlett sembari mendekati Michael.

“Jangan pernah masuk ke dalam sini tanpa izin!” seru Michael dingin.

“Aku tidak akan mengganggumu.” Scarlett duduk di sofa dengan tenang. “Lanjutkan pekerjaanmu.”

“Apa yang kau inginkan?”

“Tidak ada.”

“Kalau begitu keluar dari sini!”

“Aku tidak bisa tidur, jadi aku akan menemanimu di sini. Bekerjalah.”

Michael tidak tahu trik macam apa lagi yang ingin Scarlett mainkan dengannya. Ia hanya melihat Scarlett sekali lagi lalu kembali bekerja.

Scarlett mengambil sebuah buku lalu kemudian membacanya sambil berbaring di sofa. Lama kelamaan ia menjadi ngantuk dan akhirnya ia tertidur lagi.

Michael berhenti bekerja jam tiga pagi. Ia melihat ke arah Scarlett dan menemukan wanita itu sudah tertidur. Gaun tidurnya sedikit tersingkap, Michael mengutuk dirinya sendiri yang tidak bisa berpaling dari paha Scarlett yang indah.

"Wanita penggoda!" Michael menyalahkan Scarlett. Bahkan dalam keadaan tidur wanita itu masih saja menggodanya.

Michael ingin membiarkan Scarlett tidur di sofa, tapi akhirnya ia membawa wanita itu kembali ke kamarnya. Ia tidak mengerti kenapa ia sangat murah hati pada wanita yang sudah menjadikannya alat balas dendam.

"Jangan pergi!" Scarlett mengenggam tangan Michael.

“Apa yang kau harapkan dengan bertingkah seperti ini, Scarlett? Haruskah aku mengingatkanmu bahwa pernikahan kau dan aku hanya pernikahan di atas kertas?” balas Michael tidak senang. Pria itu melepaskan tangan Scarlett darinya lalu setelah itu ia melangkah pergi meninggalkan kamar.

Scarlett merasa bahwa akhir-akhir ini ia semakin menjadi lemah. Ia hanya membutuhkan tempat untuk berlindung sebentar saja sebelum ia kembali bertarung dengan takdir. Sangat melelahkan baginya untuk terus berpura-pura kuat sepanjang waktu.

Scarlett turun dari ranjang, ia segera menyusul Michael. Jika pria itu tidak mau tidur di kamar mereka, maka ia akan tidur di ruang kerja Michael.

Michael sudah menilainya lebih rendah dari pelacur, jadi tidak apa-apanya jika ia bertingkah lebih tidak tahu malu.

Michael sudah naik ke atas ranjang, ia tidak menyangka jika Scarlett mengejarnya dan sekarang wanita itu masuk ke dalam kamar yang terhubung dengan ruang kerjanya.

“Apa yang kau lakukan di sini?” Michael menatap Scarlett tajam.

“Aku akan tidur di mana pun kau tidur mulai dari sekarang.”

“Scarlett, kau sangat tidak tahu malu!”

Scarlett tersenyum ringan. “Kau tahu aku tidak tahu malu, jadi jangan berdebat denganku.” Ia naik ke atas ranjang dan membaringkan tubuhnya dengan nyaman.

Michael merasa amarah menggelengak dalam tubuhnya. Scarlett sudah terlalu banyak mengusik privasinya. Apakah wanita itu tidak puas menjebaknya, menjadikan ia sebagai alat balas dendam, lalu sekarang ingin menguasainya? Tidakkah Scarlett sudah bertindak terlalu banyak?

“Ayo tidur.” Scarlett berkata tanpa dosa. Ia tahu Michael sangat marah sekarang, tapi ia tidak memedulikan hal itu.

Michael menelan semua amarahnya. Empat bulan lagi, hanya empat bulan lagi. Setelah ia mendapatkan semua foto dan video yang dimiliki oleh Scarlett, ia akan membuat wanita itu menderita.

Saat Michael sudah berbaring, Scarlett memeluk pria itu. Baginya saat ini ia sedang memeluk Eilaria dalam versi lebih besar. Rasa hangatnya sama persis dengan kehangatan Eilaria.

“Menjauh dari tubuhku!” bengis Michael.

“Aku menyukai tubuhmu, jadi aku tidak akan menjauh,” balas Scarlett tidak tahu malu. “Tidurlah, jangan terlalu cerewet.”

Michael ingin meremukan tubuh Scarlett saat ini juga, tapi ia sekali lagi menahan emosinya. Dengan wanita itu menempel padanya seperti ini mana mungkin ia bisa tidur. Tubuhnya selalu bereaksi berlebihan dengan sentuhan Scarlett, dan Michael sangat membenci kenyataan itu.

Malam-malam panjang yang ia lalui bersama Scarlett telah berubah menjadi kebiasaan yang mengerikan, tapi Michael tidak mau mengakui hal itu. Ia menepisnya dengan kuat, ia hanya menganggap bahwa itu hal biasa yang terjadi pada lelaki normal. Terlebih ia sudah delapan tahun tidak menyentuh tubuh wanita.

Dan mungkin ia bereaksi seperti ini karena ia hanya berhubungan badan dengan Scarlett selama dua bulan ini. Ia tidak tertarik untuk mencoba

wanita lain, bukan karena ia sudah nyaman dengan tubuh Scarlett, tapi karena ia tidak ingin terjadi sesuatu hal yang merepotkan lainnya. Wanita memiliki banyak pikiran yang licik, mereka bisa melakukan apa saja untuk ambisi mereka.

Michael akhirnya baru bisa terpejam setelah ia menenangkan adik kecilnya. Dan ketika pria itu bangun, ia menemukan bahwa bukan Scarlett lagi yang memeluk dirinya, melainkan dirinya yang memeluk wanita itu seperti bantal guling hidup.

Sesaat Michael terjerat dalam kecantikan Scarlett. Wanita liar itu terlihat begitu polos ketika tidur.

# 28. Hanya Akan Menjadi Bayanganku

Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Kyle. Wanita itu benar-benar tidak menyangka jika Janice akan menamparnya seperti saat ini.

“Janice, kenapa kau menamparku?” Kyle bertanya tidak mengerti. Ia menahan emosinya agar tidak meledak sehingga menyebabkan dirinya merusak reputasinya lagi.

“Kyle, kau benar-benar munafik!” Janice menatap Kyle penuh kebencian. Beberapa hari lalu mereka berdua masih makan bersama dengan ceria, tapi hari ini situasi benar-benar berbeda. Janice telah menemukan kebenaran yang tersembunyi di masa lalu.

"Janice, apa maksud ucapanmu?"

"Kyle, bagaimana perasaanmu delapan tahun lalu ketika kau memberitahu semua siswa di sekolah tentang perselingkuhan ayah dan bibiku? Apakah sangat menyenangkan bagimu melihatku hancur?"

Wajah Kyle tiba-tiba berubah kaku, tapi wanita itu menolak untuk mengakui apa yang dituduhkan oleh Janice padanya.

"Janice, pasti ada sesuatu yang salah. Kau tahu bahwa aku tidak akan mungkin melakukan itu padamu." Kyle mengelak. "Seseorang pasti mencoba untuk memfitnahku. Orang itu ingin menghancurkan persahabatan kita."

Sekali lagi Janice melayangkan tamparan keras ke wajah Kyle. Hari ini ia tidak hanya ingin menampar Kyle, tapi juga merobek wajah munafik wanita itu. Selama delapan tahun lebih ia menganggap Kyle sebagai temannya yang selalu ada ketika ia berada di titik terburuknya. Namun, sayangnya ia tidak bisa melihat lebih jelas. Kyle ada di sebelahnya bukan untuk menghiburnya, tapi untuk melihatnya terpuruk secara langsung.

“Berhenti berpura-pura di depanku, Kyle. Aku telah menemukan wajah aslimu. Kau adalah seseorang yang akan menusuk sahabatmu sendiri dari belakang karena kau tidak ingin orang lain lebih bersinar darimu!” geram Janice. “Kau melakukan hal yang sama pada Amanda dan juga Renata! Dasar rubah licik!”

Ditampar dua kali membuat Kyle tidak bisa menahan dirinya lagi. “Janice, berhenti menuduhku seperti itu. Aku tidak melakukan apapun seperti yang kau katakan!”

Janice tersenyum pahit. “Kau mengatakan aku menuduhmu? Baik, aku ingin melihat apakah kau masih akan mengelak setelah ini,” seru Janice. Ia segera menghubungi Amanda dan meminta wanita itu masuk.

Amanda tidak datang sendirian, ia masuk ke dalam cafe itu bersama dengan Miranda, wanita peniru Kyle.

Wajah Kyle menjadi lebih buruk lagi. Kedua tangannya kini mengepal kuat. Apakah tiga orang ini sekarang bergabung menjadi satu untuk melawannya.

“Lama tidak bertemu, Kyle.” Miranda menyapa Kyle dengan dingin. Di masa lalu ia telah mengikuti Kyle seperti anjing mengikuti tuannya. Ia berharap ia bisa menjadi seseorang yang sangat dekat dengan Kyle karena di matanya Kyle begitu sempurna.

Ia tidak menyangka bahwa suatu hari setelah ia melakukan banyak hal untuk Kyle, ia akan difitnah oleh wanita itu sehingga menyebabkan ia dibully oleh teman-teman di kampusnya.

Setiap hari ia akan disiksa oleh teman-teman Kyle atau mahasiswa lain yang suka merundung orang lain. Hingga akhirnya ia tidak tahan lagi dan memilih berhenti kuliah. Tidak hanya sampai di sana, keluarganya juga diteror oleh orang-orang yang menyukai Kyle. Hal itu menyebabkan orangtuanya terus memarahinya karena menjadi wanita penggoda, padahal ia tidak melakukan itu sama sekali. Kyle yang sudah menjebaknya karena wanita itu telah muak padanya yang terus meniru gaya Kyle.

“Apakah kau tidak merasa bersalah ketika melihatku, Kyle?” Miranda berkata lagi.

“Jadi, itu kau yang telah memfitnahku.” Kyle memutarbalikan fakta. “Janice, Amanda, aku tidak tahu apa yang wanita peniru ini katakan pada kalian, tapi itu tidak benar. Kalian tahu bahwa dia memiliki dendam padaku. Dia sengaja ingin menghancurkan persahabatan kita.”

Miranda tertawa mendengar kata-kata lucu Kyle. “Kyle, kau pikir aku bodoh, ya? Dahulu ketika kau menyuruhku untuk menyebarkan semua foto-foto yang berhubungan dengan Amanda, Janice dan Renata, aku merekamnya. Aku masih memilikinya sampai detik ini.”

“Tidak! Kau pasti sudah merekayasanya. Wanita licik sepertimu akan melakukan segala cara untuk membalas dendam padaku.”

“Kalau begitu kita bisa menguji kebenaran isi dari rekaman itu, apakah aku merekayasanya atau itu asli.” Miranda menantang Kyle.

Kyle ingin berlari ke arah Miranda lalu mencekik wanita itu sampai mati. Ia benar-benar menyesal karena dahulu tidak melenyapkan Miranda. Sekarang wanita peniru itu membuat masalah untuknya.

“Tidak perlu melakukan pembuktian, Kyle. Aku yakin bahwa rekaman itu tidak direkayasa sama sekali. Selain itu aku juga sudah bertanya pada Dexter, dia mengatakan bahwa kau juga menyebutkan tentang perselingkuhanku dengan remaja lain saat itu.

Kyle, Kyle, aku benar-benar tertipu oleh sandiwara busukmu selama ini. Kau pasti sangat menikmati ketika aku menangis saat Dexter memutuskan hubungan kami.” Amanda menatap Kyle sinis.

“Apa lagi yang mau kau katakan, Kyle? Kau masih mau mengelak bahwa kau telah menusuk kami dari belakang?” ejek Janice.

Kyle sudah didorong ke sudut. “Jika kalian sudah mengetahuinya, lalu kalian ingin melakukan apa terhadapku? Kalian tidak akan bisa menyentuhku karena aku adalah tunangan Michael O’Brian.” Lagi-lagi Kyle menggunakan statusnya sebagai tunangan Michael untuk membuat orang lain takut padanya.

Amanda mendengkus sinis. “Kau pikir apakah Tuan Michael masih akan melanjutkan

pertunangan denganmu jika kemunafikanmu terbongkar?"

"Coba saja kau lakukan. Jangan katakan bahwa aku belum memperingati kalian sebelumnya." Kyle mengatakannya dengan angkuh dan percaya diri. "Kau pikir kenapa pemberitaan tentangku hari itu tidak menyebar? Itu karena Michael menekan semua media. Dan dia pasti akan menghancurkan kalian semua beserta keluarga kalian jika kalian mengusikku."

Kyle terus membual tentang Michael yang begitu melindunginya. Saat ini ia yakin bahwa baik Amanda maupun Janice tidak akan berani melakukan apapun apalagi Miranda, wanita itu bukan siapa-siapa, dan akan sangat mudah menyingkirkan mereka.

Amanda dan Janice termakan bualan Kyle. Mereka telah melihat bagaimana Kyle lolos dari pemberitaan media mengenai dia yang menjebak Scarlett beberapa waktu lalu. Keluarga Linch jelas tidak akan mampu melakukan hal sebesar itu, jadi sudah pasti keluarga O'Brian yang membereskan masalah Kyle.

Jika mereka memaksa untuk bertarung dengan Kyle, maka keluarga mereka bisa benar-benar hancur. Amanda dan Janice sangat membenci fakta bahwa Kyle memiliki tunangan yang sangat berpengaruh sehingga mereka tidak bisa membalas dendam pada wanita itu.

"Dengarkan ini baik-baik, Kyle. Mulai detik ini aku tidak lagi memiliki sahabat munafik seperti dirimu!" Janice memutuskan hubungan persahabatan yang telah bertahan selama lebih dari delapan tahun, begitu juga dengan Amanda.

Terakhir Amanda meraih gelas air yang ada di meja, ia menyiramkan isi gelas itu tepat ke wajah Kyle. "Wanita munafik sepertimu tidak akan pernah memiliki akhir yang baik!" sinis Amanda. Ia seharusnya menyiramkan air keras ke wajah Kyle, dengan begitu wajah wanita ular itu akan rusak.

"Jalang sialan!" Kyle meraung marah.

Amanda, Janice dan Miranda pergi meninggalkan tempat itu, menyisakan Kyle yang basah karena siraman air.

Beberapa pengunjung cafe itu menonton apa yang terjadi pada Kyle, tapi sayangnya mereka

tidak sempat merekam apapun jadi tidak ada hal menarik yang bisa mereka bagikan ke teman-teman mereka.

Ini adalah cafe kelas atas, jadi mudah bagi mereka untuk mengindetifikasi wanita-wanita yang sedang bertengkar.

Pertunjukan tadi benar-benar menyenangkan, mereka melihat bagaimana hubungan antara wanita-wanita yang diminati oleh banyak pria berpengaruh saling menyerang.

Banyak orang yang sangat iri dengan persahabatan mereka, tapi hari ini persahabatan itu sudah hancur. Sebagian orang tidak bisa menahan rasa senang mereka.

Kyle segera pergi ke toilet, ia membersihkan air di wajahnya menggunakan tisu. Ia terlihat begitu marah, tidak ada lagi kelembutan yang tersisa di wajah merah dan sedikit bengkak Kyle.

"Amanda, Janice, Miranda, aku pasti akan membuat kalian menyesal telah menyerangku hari ini!" Kyle mengepalkan kedua tangannya kuat. Ia masih putri kebanggaan keluarga Linch, tidak ada yang boleh menginjak-injaknya seperti ini.

Pintu toilet terbuka, sosok yang amat sangat Kyle benci terlihat dari kaca di depannya. Scarlett? Bagaimana bisa wanita itu ada di sini?

"Nona Kyle, wajahmu sangat mengerikan." Scarlett tidak menyiakan waktu untuk mengejek Kyle. Ia sengaja datang ke cafe ini untuk melihat bagaimana satu per satu orang yang dekat dengan Kyle mengetahui wajah asli Kyle.

Dilihat oleh Scarlett dalam kondisi seperti ini membuat Kyle emosi Kyle semakin memburu. "Enyah dari sini!"

Scarlett tersenyum dingin. "Kenapa saya harus pergi? Saya bahkan belum selesai melihat wajah Anda yang menyedihkan. Oh, jadi begini ya rasa senangnya ketika Anda dulu melihat saya dalam posisi buruk seperti ini?"

"Scarlett! Apakah semua ini rencanamu?!"

"Nona Kyle terlalu melebihkan. Saya tidak akan menghabiskan energi untuk rencana seperti ini. Nona Kyle seharusnya tahu bahwa sepintar-pintarnya bangkai yang ditutup, bau busuknya akan tercium juga."

"Aku akan merobek mulutmu, Scarlett!" Kyle hendak menyerang Scarlett, tapi Scarlett

lebih dahulu meraih rambut Kyle dan mencengkramnya kuat. Itu sangat kuat sehingga berapa helai terlepas dari rambut Kyle.

"Ingat ini baik-baik, Kyle. Satu per satu orang yang dekat denganmu akan melihat wajah aslimu. Dan ketika saat itu tiba aku pasti akan ada di dekatmu untuk melihat wajah burukmu," seru Scarlett menusuk tajam.

"Scarlett, kau tidak akan pernah menang dariku."

Tawa mengerikan keluar dari mulut Scarlet. "Saat ini kau menuju ambang kehancuranmu, Kyle. Bicaralah sesukah hatimu untuk membuat kau terhibur. Kau hanya sedang membohongi dirimu sendiri."

"Kau tidak akan bisa melakukan hal lebih padaku, Scarlett. Aku memiliki Michael di sisiku." Kyle membebaskan dirinya dari cengkraman Scarlett. Ia melihat dengan matanya yang menyala rambutnya berada di tangan Scarlett dan wanita itu membuangnya ke lantai dengan ekspresi jijik. Beraninya! Beraninya Scarlett bersikap begitu angkuh di depannya.

“Jika kau lupa, aku berhasil merebut Michael darimu. Saat ini aku adalah istrinya,” cibir Scarlett sembari mengelap tangannya dengan tisu seolah baru saja ia menggenggam sampah.

“Jadi kenapa jika kau istrinya, dia tidak mencintaimu sama sekali, yang dia cintai hanyalah aku. Cepat atau lambat kau pasti akan dibuang olehnya. Setelah itu terjadi kau pasti akan hidup menderita karena Michael tidak akan pernah memaafkan orang yang menjebak dan memanipulasinya.” Kyle membalas sinis. Ia lagi-lagi membual. Cinta? Michael tidak pernah menunjukan perasaan itu sama sekali terhadapnya. “Dia bahkan masih menemaniku ke acara perjamuan meski sudah menikah dengan kau.”

Scarlett tertawa. “Kau menikmati statusmu sebagai simpanan sekarang, ya?”

Lagi-lagi Kyle memiliki dorongan untuk mencekik Scarlett. Jika bukan karena perempuan jalang di depannya maka saat ini ia pasti masih bertunangan dengan Michael.

“Kau istri yang tidak diakui, Scarlett. Statusmu bahkan lebih menyedihkan dariku.” Kyle membalas tajam.

"Kami memiliki akta nikah yang sah. Dan benar, aku akan memastikan Michael tidak akan pernah meninggalkanku sehingga kau tidak akan bisa memiliki status yang jelas dengan Michael. Aku hanya akan membiarkan kau menjadi bayanganku!"

"Scarlett!" Kyle meraung marah. Urat-urat di lehernya menonjol. Mata wanita itu memerah karena terlalu marah. "Aku pasti akan membunuhmu!"

Scarlett meraih leher Kyle dan mendorong wanita itu ke dinding. Ia mencekik Kyle kuat. "Lakukan saja jika kau memiliki kemampuan." Ia memprovokasi Kyle.

Kyle mendorong dada Scarlett kuat, ia nyaris kehilangan napas. "Kau salah menantangku, Scarlett."

Scarlett tidak menjawab, ia hanya menyunggingkan senyuman meremehkan lalu melangkah pergi meninggalkan Kyle dalam kemarahan yang menggelegak.

# 29. Tidak Bisa Menunggu Lebih Lama Lagi.

Kyle ingin menghancurkan sekelilingnya sesaat setelah Scarlett pergi. Wanita sialan itu benar-benar memiliki nyali bertingkah angkuh di depannya.

Mengabaikan penampilannya, Kyle keluar dari toilet dan meninggalkan cafe di mana orang-orang masih melihatnya dengan berbagai tatapan yang tidak menyenangkan.

Di dalam mobil, ia berteriak, memukul setir mobilnya dengan kencang berkali-kali. Ia dan kemarahannya saat ini membuat wajahnya terlihat begitu jelek. Jika ada anak kecil di dekatnnya,

anak kecil itu pasti akan menangis kencang karena ketakutan.

Dengan wajah seperti iblis dari neraka, Kyle kembali ke kediamannya. Para pelayan tersentak ketika melihat penampilan Kyle, mereka segera mundur dan memilih untuk tidak muncul di depan Kyle. Pada saat ini menghindar adalah yang paling tepat bagi mereka.

Kyle tidak pernah terlihat semenyeramkan ini selama mereka bekerja untuk kediaman ini. Wanita itu akan selalu tampak seperti wanita bangsawan yang hanya memiliki ekspresi lembut di wajahnya.

"Kyle, apa yang terjadi padamu?" Ellen bergegas melangkah ke arah putrinya. Hatinya sakit melihat pipi putrinya merah dan bengkak.

"Bu, ini semua karena Scarlett. Dia telah membuat Amanda dan Janice membenciku." Kyle mengadu seolah ia adalah korban.

"Pelacur kecil itu lagi!" Wajah Ellen sangat gelap, darahnya mendidih karena amarah. Ia telah memerintahkan pembunuh bayarannya untuk membunuh Scarlett, tapi sampai hari ini ia tidak mendapatkan kabar dari pria itu.

Ia telah mengubah rencananya yang semula ingin membiarkan Scarlett tetap hidup agar bisa menerima rasa sakit yang lebih mengerikan dari kematian, tapi apa yang terjadi pada Kyle beberapa waktu lalu tidak bisa ditolerir oleh Ellen lagi.

Jika ia membuang waktu sedikit lagi maka ia tidak tahu apa yang akan Scarlett lakukan pada Kyle lagi. Ia pikir Scarlett saat ini sudah benar-benar berbeda dari delapan tahun lalu. Ia tidak akan pernah bisa membiarkan Scarlett membalik keadaan.

Dirinya telah melakukan banyak daya dan upaya untuk sampai ke posisi ini, ia tidak mau semua kerja kerasnya hilang karena ia membiarkan Scarlett tetap hidup.

Sejak hari ia mengeluarkan Kyle dari penjara, ia terus menyuruh Kyle untuk menjaga sikapnya, dan lebih berhati-hati agar tidak masuk ke dalam jebakan Scarlett.

Ia meminta Kyle untuk memperbaiki citra dirinya yang rusak, sementara itu dirinya membereskan Scarlett dari belakang.

Namun, siapa yang menyangka jika sampai detik ini Scarlett masih hidup dan membuat masalah untuk Kyle lagi. Pembunuh bayaran yang ia sewa sama tidak becusnya dengan mantan suaminya. Membunuh satu Scarlett saja tidak mampu.

“Scarlett datang menemuiku tadi, dia berkata bahwa dia akan membuat satu per satu orang di sekitarku menjauh dariku,” seru Kyle. “Dia telah menginjak-injak harga diriku, Bu! Aku tidak bisa menunggu lebih lama lagi, Bu.”

Ellen juga tidak bisa menunggu lagi, ia harus memutar otaknya. “Kyle, tunggu sampai acara pesta ulang tahun pernikahan ayah dan ibu dua minggu lagi, setelah itu Ibu pasti akan melenyapkan Scarlett dengan tangan Ibu sendiri.” Saat ini Ellen disibukan dengan persiapan pesta ulang tahun pernikahannya dengan Pierre.

Ia tidak bisa bertindak sekarang karena tidak ingin menjadi sorotan.

“Aku hanya bisa menunggu sampai waktu itu, Bu.” Kyle tidak memiliki kesabaran lagi. Jika Scarlett mati pada waktu itu, maka pertunangannya dengan Michael masih bisa

dilanjutkan. Tidak ada alasan bagi Michael untuk mengumumkan perpisahan mereka.

"Baik, Baik, Ibu berjanji padamu." Ellen berjanji lagi, tapi kali ini Kyle telah meragukan kemampuan ibunya, karena wanita itu telah gagal berkali-kali sehingga ia dipermalukan oleh Scarlett seperti ini.

Kyle berpura-pura menuruti kata-kata ibunya, tapi ia tidak akan menunggu lebih lama lagi. Ia akan membunuh Scarlett bagaimana pun caranya.

"Ayo pergi ke rumah sakit. Wajahmu harus diobati."

"Ya, Bu," balas Kyle.

**

Scarlett menyerahkan kantong plastik berisi helai rambut Kyle yang ia ambil tadi pada Hannah. "Lakukan tes DNA dengan Alexi."

"Baik, Bu."

Beberapa waktu lalu, Scarlett telah bertemu dengan Alexi yang saat ini ditahan di sebuah gudang oleh orang-orang suruhan Hannah. Ia memprovokasi pria itu, dan pria itu sangat marah

ketika ia mengatakan bahwa ia akan menghancurkan Kyle.

Jika pria itu bukan ayah Kyle maka tidak mungkin dia akan bersikap seperti itu. Scarlett ingin memastikan siapa yang telah ditipu oleh Ellen, ayahnya atau mantan suami Ellen.

Namun, melihat dari transaksi bank mantan suami Ellen, Scarlett berpikir bahwa Kyle pasti putri pria itu. Ellen tidak mungkin begitu baik hati pada mantan suaminya jika mereka tidak memiliki sesuatu. Keduanya mungkin bersekongkol untuk menipu ayahnya.

Pertemuan Kyle beberapa hari lalu juga bermaksud untuk membuat pria itu mengakui siapa yang telah menyuruhnya untuk melenyapkannya.

Alexi merupakan pria pendendam, ia telah melakukan banyak hal untuk Ellen, tapi wanita itu malah ingin melenyapkannya. Bagaimana mungkin ia akan melepaskan Ellen begitu saja. Jika ia harus hancur maka ia akan menyeret Ellen bersamanya.

Lagipula ia tidak perlu mengkhawatirkan Kyle, selama Pierre berpikir bahwa Kyle adalah

putrinya, maka Kyle tidak akan pernah hidup dalam kesulitan.

Setelah Hannah keluar dari ruangannya, ia menghubungi Livy yang saat ini sudah berada di Paris. “Aku mengirimkan video ke emailmu. Sebarkan video itu di internet.”

“*Akan aku lakukan sesuai dengan perintahmu, Nona Scarlett.*”

“Baiklah, aku akan kembali bekerja.”

“*Ya.*”

Scarlett memutuskan panggilan telepon. Ia telah menyimpan video perseteruan antara Kyle, Amanda dan Janice. Ia ingin melihat bagaimana Kyle akan lolos kali ini. Ia juga ingin melihat seberapa besar cinta Michael pada Kyle, apakah pria itu akan membiarkan Kyle terus menggunakannya untuk menghapus jejak kebusukan wanita itu.

Hanya dalam waktu kurang dari satu jam, sebuah video muncul di banyak akun gosip terkenal di benua Amerika.

Artikel itu kemudian dibagikan lagi oleh orang-orang yang membacanya. Sekarang hampir seluruh lingkaran sosial kelas atas telah melihat

video di mana Kyle mengakui bahwa ia telah menusuk ketiga sahabatnya dari belakang.

Di sana juga terlihat Kyle tidak menyesal sama sekali dan bertingkah arogan hanya karena wanita itu memiliki tunangan seorang Michael O'Brian.

Ribuan komentar mulai membanjiri akun gosip di media sosial. Mereka tidak mengenal Kyle, tapi mereka mengutuk Kyle karena mengkhianati sahabatnya sendiri.

Video itu sampai ke Adaline dan Agatha yang saat ini sedang bersantai bersama.

Adaline tidak bereaksi, ia pikir Kyle hanya bersikap seperti itu pada Scarlett saja. Namun, dengan pengakuan di video yang menjelaskan begitu jelas bahwa Kyle bahkan tega berbuat jahat pada sahabatnya sendiri.

"Bu." Adaline akhirnya memiringkan kepala menatap ibunya. "Apakah mungkin selama ini kita telah tertipu sandiwara Kak Kyle?"

Agatha meletakan ponselnya. "Semua yang kau lihat sudah cukup jelas. Dia telah menusuk sahabatnya sendiri ketika dia masih berusia belasan tahun, itu artinya sifat buruknya sudah

ada sejak lama. Apakah kau ingat bagaimana dia bersandiwara dan menyalahkan Scarlett waktu itu di restoran?

Dia tampak begitu ahli, yang artinya kemampuan sandiwaranya itu telah ia miliki sejak lama. Apa yang dia tampilkan pada kita selama ini mungkin hanya bagian dari sandiwaranya menjadi wanita yang murni dan baik hati."

Adaline menggigil. Ia tidak percaya bahwa Kyle yang ia kenal selama ini ternyata seorang perempuan yang sangat jahat.

"Kalau begitu, apakah rumor yang terjadi pada Scarlett adalah hasil manipulasi Kak Kyle? Dia berkata bahwa dia sering disakiti oleh Scarlett, tapi banyak teman-teman Kak Kyle yang melihat dengan mata kepala mereka sendiri bahwa Scarlett memukuli dan bersikap jahat padanya."

Agatha juga sudah memikirkan tentang hal ini, sebelumnya ia tidak ingin begitu peduli, tapi ia juga merasa penasaran. Apakah mungkin Scarlett dijebak oleh Kyle dan Ellen, atau ada sesuatu yang lain.

"Ibu tidak begitu yakin. Namun, ada kemungkinan Kyle memprovokasi Scarlett, jadi

Scarlett menyerang Kyle. Gadis remaja biasanya akan sulit untuk mengendalikan emosinya, apalagi ketika ada seseorang yang mencoba menghancurkan kebahagiannya."

Semakin Adaline mendengarkan ia semakin merasa ngeri dengan Kyle.

"Kyle dan Ellen mungkin menjebak Scarlett agar mereka bisa menyingkirkan Scarlett dari keluarga Linch," tambah Agatha.

"Kalau itu yang sebenarnya terjadi, maka Scarlett adalah korban."

"Tidak perlu memikirkan terlalu banyak. Baik Kyle atau Scarlett, dua-duanya akan keluar dari hidup Kakakmu. Kita tidak akan memiliki hubungan apapun dengan anak-anak dari keluarga Linch," seru Agatha.

Adaline menganggukan kepalanya. Ia setuju dengan kata-kata ibunya. Lebih baik bagi kakaknya untuk tidak memiliki hubungan apapun dengan dua wanita yang saling berperang itu.

Di kantornya, Michael juga telah melihat video Kyle. Wanita pilihan ibunya ternyata memakai topeng selama ini. Di depan akan

bertingkah baik, lalu di belakang akan menunjukan wajah aslinya.

Ia juga telah tertipu oleh wajah lembut Kyle selama ini. Jika Scarlett tidak kembali mungkin semua orang tidak akan pernah melihat wajah asli Kyle. Bahkan sahabat yang menghabiskan waktu lebih dari delapan tahun bersama Kyle juga telah tertipu.

Selama dua tahun ini, dirinya tidak memiliki banyak komunikasi dengan Kyle. Ia dan Kyle hanya akan menghadiri perjamuan bersama dan beberapa acara penting lainnya, jadi ia tidak memiliki begitu banyak waktu untuk mengetahui bahwa selama ini wanita itu memakai topeng.

Sekarang Michael mengamati Kyle, wanita itu selalu bertingkah baik di depannya. Bersikap murni dan seakan tidak pernah tega menyakiti orang atau bahkan seekor semut.

Selama ini Kyle tidak pernah memiliki ancaman, jadi tidak ada yang memprovokasinya sehingga ia masih bisa bersandiwara dengan lancar.

Namun, ketika dihadapkan dengan Scarlett yang mengancamnya, Kyle menunjukan wajah aslinya.

Intinya adalah bahwa Kyle akan membuat orang yang mengancamnya terlihat lebih buruk darinya. Kyle tidak akan mengizinkan siapapun mencuri pusat perhatian darinya.

Putri-putri dari keluarga Linch memang luar biasa. Satunya pandai bersandiwara dan yang lainnya penggoda pria.

"Tuan, apakah Anda memiliki perintah?" tanya Jacob.

"Aku akan melakukan konferensi pers besok pagi untuk mengumumkan pembatalan pertunangan antara aku dan Kyle."

"Baik, Pak."

Michael tidak mau digunakan oleh Kyle sebagai senjata untuk menutupi kebusukannya. Ia sudah digunakan oleh Scarlett untuk membalas dendam pada Kyle, dan itu sudah dangat buruk.

Keluarga Linch tidak akan bisa mengeluh padanya karena Kyle yang telah menyalahgunakan dirinya dan keluarga O'Brian.

Michael tidak akan bereaksi jika Kyle menggunakannya untuk mendapatkan kesepakatan bisnis atau hal-hal yang baik. Namun, wanita itu menggunakannya untuk sesuatu yang buruk seperti mengancam orang lain. Ia jelas tidak akan menghancurkan keluarga Janice dan Amanda hanya karena seorang Kyle.

Bahkan jika ia masih benar-benar bertunangan dengan Kyle, ia pasti akan memutuskan pertunangan dengan wanita itu.

Kyle terlalu tercela untuk menjadi bagian dari keluarga O'Brian. Saat ini hanya sedikit kejahatan Kyle yang terbuka, entah apa lagi yang sudah wanita itu lakukan sebelumnya.

Michael mengakui bahwa ia juga bukan orang suci, tapi ia tidak pernah bersikap munafik atau bermain sandiwara. Jika ia tidak suka maka ia katakan tidak suka. Juga, ia tidak akan pernah menusuk orang lain dari belakang.

Masalah Kyle ini, ia harus segera membereskannya jika tidak wanita itu akan terus menggunakan namanya untuk membuat orang lain tunduk padanya.

# 30. Mata Untuk Mata

Pierre terduduk lemah di kursinya ketika asistennya memberitahunya mengenai berita yang menyebar saat ini. Tangannya gemetar ketika ia melihat video itu diputar.

Ini adalah kedua kalinya ia melihat video Kyle melakukan perbuatan buruk yang sama sekali berbeda dengan perilakunya sehari-hari.

Mana sebenarnya diri asli Kyle? Pierre telah hidup dengan putrinya itu selama delapan tahun, tapi sekarang ia seolah tidak mengenali Kyle sama sekali.

*Apa kau tidak curiga bahwa di masa lalu apa yang aku katakan adalah benar? Kyle*

*sengaja menyakiti dirinya sendiri untuk memfitnahku.*

Kata-kata Scarlett beberapa waktu lalu telah berputar ulang di kepalanya berkali-kali setelah kejadian Kyle menjebak Scarlett.

Apakah benar ia telah tertipu selama ini?

Pierre mengingat masa lalu, di mana Scarlett tidak pernah berbohong padanya. Ia dan mendiang istrinya selalu mengatakan pada Scarlett untuk menjadi seseorang yang jujur.

Dan ketika Scarlett dituduh telah menyakiti Kyle, dia terus menyangkalnya. Tidak pernah satu kali pun Scarlett mengakuinya. Ia menganggap Scarlett berbohong padanya, tapi apakah mungkin bahwa kejadian-kejadian yang terjadi dahulu benar-benar bukan Scarlett yang melakukannya? Apakah mungkin Kyle dan Ellen sengaja mengatur plot untuk menjebak Scarlett sehingga ia melihat putrinya sebagai monster?

Di video Kyle yang ia tonton, Kyle mengakui perbuatannya. Jika putrinya saja bisa menusuk sahabat baiknya dengan begitu kejam, bagaimana dengan Scarlett yang merupakan saudari tirinya?

Apakah benar selama ini Kyle dan Ellen bersandiwara seolah mereka begitu baik terhadap Scarlett, tapi di belakang mereka menusuk Scarlett dan menjebaknya?

Kepala Pierre seperti akan meledak sekarang, berbagai pikiran memenuhi otaknya dan itu sangat menyiksanya.

"Tuan, apakah Anda baik-baik saja?" tanya asisten Pierre yang melihat wajah Pierre saat ini memucat.

"Aku baik-baik saja. Kau bisa keluar dari ruanganku."

"Baik, Tuan."

Pierre merasa dadanya sangat sakit, tapi pria itu terus menahannya. Ia tidak bisa membayangkan jika ternyata delapan tahun lalu Scarlett benar dan ia lebih mempercayai Ellen serta Kyle. Itu pasti sangat menyakitkan untuk Scarlett.

Ia tidak heran jika Scarlett tidak menganggapnya sebagai ayah lagi ketika mereka bertemu setelah delapan tahun berpisah.

Sementara itu di kediaman keluarga Linch, Kyle mengamuk. Ia telah melihat semua

pemberitaan tentangnya. Komentar-komentar buruk tentangnya terus bertambah setiap detiknya.

Teman-temannya di lingkaran kelas atas yang pernah berfoto dengannya menghapus semua foto mereka seolah mereka tidak pernah berteman sama sekali.

Kemarahan Kyle semakin menjadi tiap detiknya, ia menghancurkan seluruh isi kamarnya. Mengamuk seperti orang gila.

"Scarlett! Pelacur sialan! Aku akan membunuhmu. Scarlett!" Kyle meraung marah. Ia yakin pasti Scarlett yang telah menyebarkan videonya dan membuat artikel yang menunjukan betapa buruknya dia.

Janice dan Amanda tidak akan berani melakukan hal yang sebesar ini. Dua wanita itu terlalu penakut untuk hidup menderita. Namun, berbeda dengan Scarlett, dia adalah wanita yang sudah memprovokasinya sejak wanita itu kembali. Dan metode yang digunakan juga sama, jadi tidak ada orang lain lagi, itu pasti Scarlett.

Ellen yang sedang berkumpul dengan temannya di luar segera kembali ke rumahnya

setelah ia teman-teman lingkaran sosialnya melihatnya dengan tatapan aneh.

Mereka juga membicarakan tentang Kyle padanya tanpa takut sama sekali. Ellen selalu menyombongkan diri, ia selalu membanggakan Kyle di depan semua orang. Dan hampir semua teman Ellen merasa iri karena Ellen memiliki putri yang sangat berbakti dan sempurna seperti Kyle, selain itu Kyle juga bertunangan dengan bujangan paling diincar di benua itu.

Dan sekarang akhirnya mereka memiliki bahan untuk menghancurkan kesombongan Ellen. Ternyata Kyle merupakan wanita yang kejam. Dia sudah menusuk sahabatnya sendiri sejak Kyle masih berumur belasan tahun.

Mereka memuji bagaimana Kyle bersandiwara selama ini. Tidak satu pun dari mereka yang melihat bahwa ternyata selama ini Kyle telah memakai topeng wanita murni yang baik hati.

Ellen mencengkram setir mobilnya dengan kuat. Ia benar-benar dipermalukan oleh teman-temannya hari ini. Ia tidak pernah bisa terima diperlakukan seperti itu oleh orang lain. Dahulu

ketika suaminya bangkrut, ia juga ditertawakan, dihina dan diejek. Ia tidak bisa membiarkan semuanya terulang lagi.

Kyle, putrinya itu benar-benar bodoh. Seharusnya dia tidak mudah terpancing emosi dan tidak mengakui semua yang diarahkan padanya. Sekarang, setelah Kyle mengakui semua itu, bagaimana lagi mereka akan menyangkalnya.

Dan juga, pemberitaan ini keluar di media internet, akan sulit menghentikan laju penyebaran berita karena telah dibagikan ribuan kali oleh para pengguna media sosial.

Yang lebih Ellen takutkan lagi adalah bahwa pemberitaan ini sudah sampai ke telinga Pierre. Pria itu pasti akan semakin ragu padanya dan Kyle.

Pemindahan saham atas nama Scarlett dan Marisa masih belum terjadi. Ia dan Kyle tidak akan bisa menguasai perusahaan keluarga Linch jika mereka tidak memilikinya.

"Sial!" Ellen memaki geram. Kenapa semua hal berjalan tidak sesuai dengan yang ia inginkan. Ini semua karena Scarlett. Wanita sialan itu

seharusnya mati saja dengan begitu hidupnya dan Kyle akan tenang.

**

"Hari ini suasana hatiku sedang baik, ayo kita makan malam bersama. Aku sudah memasak banyak makanan untukmu." Scarlett bicara dengan Michael. Ia telah melihat bagaimana berita di internet, Kyle telah menjadi perbincangan banyak orang.

Karena wanita itu bersiteru dengan selebriti A-List maka pemberitaannya menjadi yang paling teratas. Kyle dicap sebagai wanita yang sangat licik dan kejam. Semua orang bersimpati pada Amanda dan Janice yang menjadi korban dari kelicikan Kyle.

Orang-orang mulai menghubungkan yang satu dengan yang lainnya. Mereka juga menyebutkan tentang yang terjadi padanya di restoran dan juga di peragaan perhiasan.

Semakin banyak komentar dan Kyle semakin disudutkan. Orang-orang bebas beropini dan mengeluarkan komentar mereka.

Kekuatan internet memang sangat luar biasa, itulah sebabnya banyak orang yang hancur karena internet dan komentar para pengguna media sosial. Namun, Scarlett yakin manusia gila seperti Kyle tidak akan hancur hanya karena ini. Dia membutuhkan sesuatu yang lebih besar agar wanita itu tertekan secara mental dan menderita.

"*Aku sibuk.*"

"Jika kau tidak mau pulang, aku akan datang ke kantormu. Kau hanya perlu memilih."

"*Apa yang ingin kau rayakan? Berhasil membalas dendam pada Kyle?*"

"Itu benar. Rasanya pasti akan sangat menyenangkan merayakan sedikit kehancuran Kyle dengan pria yang paling dia cintai."

"*Kau sangat luar biasa, Scarlett.*"

"Dan aku adalah istrimu. Kau sangat beruntung karena memiliki istri sepertiku." Scarlett mengatakannya dengan senyuman di bibirnya. Dan Michael sudah membayangkan itu.

Satu akan memasang wajah dingin dan yang satunya akan memasang senyuman. Keduanya selalu seperti ini ketika mereka berhadapan.

"Aku akan menunggumu sampai jam delapan malam, jika kau tidak pulang maka aku akan pergi ke perusahaanmu." Scarlett tidak memberikan pilihan pada Michael, setelah itu ia memutuskan panggilan teleponnya.

Scarlett selalu seperti itu, selalu sangat berani mematikan panggilan lebih dahulu dari Michael. Benar, satu-satunya orang yang melakukan itu dalam hidup Michael hanyalah Scarlett.

Scarlett mulai menyiapkan bahan-bahan memasak yang tadi sudah ia beli di supermarket. Tidak ada pelayan yang berani menghentikannya termasuk kepala pelayan.

Semua pelayan di kediaman itu tidak menyukai dan tidak menghormati Scarlett, itu semua karena tuan muda mereka selalu memperlakukan Scarlett dengan dingin. Mereka juga sering menggosip tentang Scarlett, terkadang gosip mereka sampai ke telinga Scarlett. Namun, Scarlett tidak pernah memedulikannya.

Hanya pelayan, ia tidak perlu merendahkan dirinya untuk mengurusi mereka.

Scarlett mulai memotong semua bahan yang harus dipotong, ia sangat mahir dalam memasak. Wanita ini mungkin bisa mengalahkan chef yang sudah memiliki banyak kompetisi dan mendapatkan sertifikat atas kemampuannya.

Setelah dua jam berada di dapur, Scarlett menyelesaikan hidangannya. Itu sudah hampir jam tujuh malam.

Ia segera pergi ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya, lalu memakai gaun tidur berwarna lavender yang dilapisi oleh jubah berbahan sutra.

Scarlett menunggu Michael di ruang makan sembari memainkan ponselnya. Pelayan yang melihat Scarlett, mengejek Scarlett dari belakang. Suaranya terdengar oleh Scarlett, dan itu sangat tidak enak didengar.

Pelayan itu berkata bahwa percuma saja Scarlett memasak begitu banyak karena tuan muda mereka tidak akan mau makan dengan wanita itu.

Scarlett lagi-lagi tidak begitu memedulikan. Mereka bebas bicara sebanyak mungkin.

Langkah kaki yang Scarlett hafal terdengar di telinganya. Senyum tersungging di bibir indahnya. Ia berdiri dan melihat ke samping.

"Aku tahu kau pasti akan pulang," serunya.

Michael hanya menatap Scarlett dengan cara yang sama seperti biasa. "Kau tahu cara mengancam orang dengan baik."

Scarlett terkekeh geli. "Jika aku tidak menggunakan cara itu, aku takut suamiku tidak akan pernah mau makan malam denganku."

Michael tidak ingin berdebat terlalu banyak. Ia hanya mengambil tempat duduknya dan melihat bahwa meja telah diisi dengan berbagai jenis makanan yang tampak seperti masakan di restoran bintang lima.

Apakah ini masakan Scarlett dan bukan membeli di restoran?

"Aku tidak memasukan apapun di makanan ini, percayalah ini tidak akan membuatmu keracunan sama sekali." Scarlett meyakinkan Michael. Ia duduk di sebelah Michael. Matanya memperhatikan garis rahang Michael yang tajam. Pria ini benar-benar yang paling tampan dari semua pria yang ia lihat. Tidak heran jika Eilaria

menjadi gadis kecil yang begitu cantik. “Selamat makan.” Scarlett bersuara lagi.

Michael tidak menjawab, ia hanya mengambil irisan daging lalu memakannya dengan tenang.

“Bagaimana rasanya? Apakah itu enak?” Scarlett selalu memulai pembicaraan.

“Apa kau haus pujian?” balas Michael acuh tak acuh.

Scarlett tertawa kecil. “Apakah sangat sulit memuji orang lain.”

“Suasana hatimu benar-benar baik hari ini, ya?” cibir Michael.

“Tentu saja.”

“Kau sangat menikmati pembalasan dendammu, bukan?”

“Itu sangat benar. Aku adalah tipe orang yang memegang prinsip mata untuk mata, nyawa untuk nyawa.” Scarlett berkata dengan anggun, ia mengiris steak yang telah ia buat dengan sempurna lalu memakannya.

Michael memperhatikan wajah Scarlett. Harus ia akui bahwa Scarlett memiliki kemampuan bertarung yang mengesankan. Lihat

bagaimana dia menghancurkan Kyle tanpa berbuat banyak. Metode yang Scarlett gunakan tidak membuang begitu banyak tenaga dan tepat sasaran.

"Seorang wanita tidak harus begitu kompetitif dan tangguh."

Scarlett tersenyum kecil. Faktanya ia harus menjadi sangat kompetitif dan tangguh. Jika ia tidak seperti itu maka kejadian di masa lalu akan terulang lagi. Ia lebih suka mengotori tangannya dengan darah daripada ia harus menjadi korban plot mengerikan.

Baru-baru ini ia bahkan telah memerintahkan pembunuhan terhadap pembunuh bayaran yang disewa oleh Ellen. Ia tahu bahwa Ellen pasti akan mencoba membunuhnya lagi, jadi sebelum orang itu berhasil membunuhnya akan lebih baik baginya untuk membunuh lebih dahulu.

"Kau bisa berkata seperti itu karena kau tidak pernah jadi aku." Scarlett membalas pelan.

Michael mengerutkan keningnya. Selama ini ia tidak pernah tertarik pada kehidupan Scarlett karena ia membenci wanita ini. Namun, setelah mendengar kata-katanya yang tenang, tapi

menceritakan banyak hal ia menjadi sedikit penasaran.

Apa yang telah terjadi pada wanita itu di masa lalu? Seperti apa Kyle menginjak-injak Scarlett dahulu?

Keduanya tidak lagi bicara, mereka menghabiskan makanan dengan tenang. Selera makan Scarlett sedang bagus, jadi ia makan lebih banyak, begitu juga dengan Michael. Pria itu tidak bisa berbohong, masakan Scarlett memang lezat. Itu sangat cocok dengan lidahnya yang pemilih.

Michael pergi ke kamarnya setelah makan, sementara Scarlett wanita itu membereskan meja makan dan mencuci piring kotor.

# 31. Keluar Sebagai Pemenang

Pagi ini Michael melakukan sesuatu yang mengejutkan orang banyak. Alih-alih melindungi Kyle, pria itu mengumumkan pembatalan pertunangan dengan alasan bahwa ia dan Kyle sudah tidak memiliki kecocokan.

Sejak konferensi pers itu berlangsung, semua reporter sibuk menghubungi atasan mereka untuk memberitahu berita yang mereka dapatkan.

Segera berita pembatalan pertunangan itu menjadi berita utama di media televisi, surat kabar dan media online.

Keluarga O'Brian mendukung tindakan Michael karena apa yang telah Kyle lakukan dengan menjadikan keluarga mereka sebagai alat

untuk menutupi kebusukannya. Dan itu mencemari nama baik keluarga mereka.

Kakek Michael sendiri tidak takut jika Kyle akan berbicara mengenai skandal antara Scarlett dan Michael, karena Kyle tidak memiliki bukti sama sekali. Mereka bisa mengatakan bahwa Kyle sengaja membuat berita palsu karena sakit hati dan juga karena kebencian terhadap Scarlett.

Mereka cukup beruntung karena kebusukan Kyle telah terlihat lebih dahulu jadi mereka bisa menggunakan hal ini untuk mengalahkan Kyle jika Kyle berbalik menyerang mereka.

Sementara itu di tempat lain, Pierre menyaksikan berita, dalam dua hari ia telah mendapatkan berita buruk dua kali. Pria itu tidak bisa menerima serangan lebih banyak. Ia jatuh tidak sadarkan diri dan akhirnya dibawa ke rumah sakit secara rahasia.

Saham perusahaan keluarga Linch tidak turun dalam beberapa waktu terakhir ini meski rumor tentang Kyle dan Scarlett menyebar itu semua karena hubungan dengan keluarga O'Brian, tapi hari ini keluarga O'Brian menyatakan memutuskan hubungan. Sedikit atau banyak itu

pasti akan berpengaruh dengan saham keluarga Linch.

Pierre sudah tidak bertemu dengan Ellen dan Kyle sejak kemarin. Pria itu melakukan penerbangan ke luar kota untuk pekerjaan pada sore hari dan baru kembali pagi ini. Pria itu segera pergi ke kantornya dan belum membicarakan apapun dengan Ellen dan Kyle.

Kyle sendiri tidak pergi ke perusahaan hari ini dengan alasan tidak enak badan. Wanita itu berada di kediamannya ketika ia mengetahui berita besar hari ini.

Wajah Kyle menjadi kaku, untuk sejenak ia merasa bahwa saat ini ia sedang bermimpi.

"Bu, kenapa Michael melakukan ini padaku? Kenapa dia memutuskan pertunangan di saat seperti ini?" Kyle akhirnya bicara, ia menatap ibunya dengan mata berkaca-kaca.

Ellen juga tidak menerima hal ini, jadi ia segera menghubungi Agatha.

"Agatha, lelucon apa yang sedang Michael lakukan saat ini?!" Ellen berkata dengan tidak senang. Ia tidak lagi bisa menjadi wanita lembut

yang elegan. Hari ini, Michael telah melanggar kesepakatan yang telah mereka buat.

"*Ellen, kau seharusnya bertanya pada putrimu. Jika dia tidak menyebutkan nama keluarga O'Brian maka hal ini tidak akan terjadi. Aku tahu kau menggunakan nama keluarga kami untuk menekan media agar tidak memberitakan tentang yang Kyle lakukan pada Scarlett beberapa waktu lalu, tapi kami masih mentolerir itu. Namun, apa yang Kyle katakan di video itu sudah mencemari nama baik keluarga O'Brian. Kami bukan keluarga diktator yang tidak peduli pada benar dan salah.*" Agatha tidak menyangka jika Ellen tidak bisa berpikir sama sekali tentang kenapa Michael mengambil tindakan seperti ini.

"Namun, ini bukan kesepakatan kita. Michael baru bisa melakukan pengumuman setelah acara ulang tahun pernikahan kami."

"*Kau bermaksud kami harus menutup mata atas apa yang Kyle lakukan? Ellen, keluarga kami tidak bisa kalian gunakan untuk menyelesaikan kejahatan yang sudah kalian perbuat.*" Agatha membalas dingin.

“Agatha, apa kalian berpikir bahwa Kyle bisa disingkirkan begitu saja dengan mudah!” seru Ellen yang mulai menunjukan taringnya.

“*Kau mengancam kami sekarang?*”

“Kalian yang telah mendorong aku dan Kyle ke sudut, jadi kami tidak memiliki pilihan lain.”

“*Baik, lakukan saja.*”

Wajah Ellen mengeras. Agatha menantangnya. Baiklah, karena wanita itu telah mengorbankan putrinya maka ia tidak akan segan.

Panggilan Ellen diputus oleh Agatha, hal ini membuat wajah Ellen semakin gelap. “Sial!” Ia menggeram marah.

“Bu, apakah Bibi Agatha mengabaikan kita sekarang?” tanya Kyle.

Ellen memiringkan wajahnya menatap putrinya yang bodoh. “Menurutmu bagaimana?”

“Bu, mereka tidak bisa melakukan ini pada kita.”

“Ini semua karena kebodohanmu, Kyle! Bagaimana bisa kau mengakui semua hal itu. Kau benar-benar tolol!” geram Ellen. Ia belum pernah memarahi putrinya sekeras ini. Apa yang telah Kyle lakukan benar-benar mengecewakannya.

Bagaimana bisa putrinya begitu mudah dijebak. Bagaimana bisa putrinya begitu mudah diprovokasi.

"Bu, aku benar-benar minta maaf. Aku terlalu marah saat itu." Kyle berkata menyesal. "Bu, apa yang harus kita lakukan sekarang? Orang-orang pasti akan mentertawakanku sekarang. Mereka tidak akan berpikir dua kali untuk menghinaku."

Ellen menghela napas kasar. Percuma saja ia memarahi Kyle, semua sudah terjadi. Yang harus ia pikirkan saat ini adalah bagaimana mengatasi masalah ini.

"Kau harus meminta maaf pada ayahmu atas keributan yang sudah kau buat. Katakan bahwa kau sangat menyesal dan tidak akan pernah mengulangi kesalahanmu lagi. Kau masih putri ayahmu, jadi dia bisa melindungimu," seru Ellen.

"Baik, Bu."

"Saat ini jangan lakukan apapun. Ibu tahu kau pasti sangat ingin membunuh Scarlett sekarang, tapi kau harus diam untuk saat ini. Semua gerak gerikmu akan diperhatikan oleh orang lain. Jika terjadi sesuatu pada Scarlett,

maka kau atau Ibu bisa dicurigai.” Ellen tidak ingin Kyle bergerak sembarangan. Kalau pun Scarlett harus mati, maka itu harus tertata dengan rapi. Bukan sebagai pembunuhan, tapi sebagai bunuh diri.

“Aku mengerti, Bu.” Kyle tidak bisa melakukan apapun sekarang, jadi ia hanya bisa menurut. Ia sudah merencanakan untuk membunuh Scarlett dengan tangannya sendiri, tapi apa yang ibunya katakan memang benar. Jika terjadi sesuatu pada Scarlett, maka orang-orang akan mencurigai ia dan ibunya.

Ponsel Ellen berdering. Ia segera menjawab panggilan dari asisten pribadi Pierre.

“Halo.”

“*Nyonya, Tuan Pierre dilarikan ke rumah sakit. Saat ini dokter tengah menanganinya.*”

“Aku akan segera ke rumah sakit.”

“*Baik, Nyonya.*”

Ellen memutuskan panggilan.

“Bu, apa yang terjadi?”

“Ayahmu dilarikan ke rumah sakit. Sepertinya dia sudah mendengar pengumuman pembatalan pertunangan yang dilakukan oleh

Michael. Kesehatan ayahmu tidak baik akhir-akhir ini, ditambah dengan menerima pukulan besar seperti ini dia tidak akan kuat," balas Ellen.

Kyle merasa sedih setelah mendengar itu. Meski ia tidak suka ayahnya masih mengharapkan Scarlett, ia tetap menyayangi ayahnya. "Aku ingin ikut ke rumah sakit, Bu."

"Kau tetap di rumah, setelah kondisi ayahmu lebih baik kau bisa mengunjunginya. Saat ini kau harus mengatasi masalah perusahaan. Tidak peduli apa yang orang lain katakan tentangmu, kau masih perwaris keluarga Linch."

"Baik, Bu."

Ellen segera bangkit dari tempat duduknya, ia mengganti pakaiannya kemudian pergi ke rumah sakit. Ini masih belum waktunya Pierre untuk pergi, pria itu harus mengalihkan saham terlebih dahulu baru boleh meninggalkan dunia ini.

Jika Pierre meninggal sekarang, maka warisan akan jatuh pada Scarlett sebagian. Ellen sendiri sudah melihat surat warisan yang dibuat oleh Pierre dua tahun lalu, sebagian besar harta milik Pierre akan jatuh pada Scarlett.

**

Scarlett tidak menyangka jika Michael akan mengambil langkah seperti ini. Ia pikir pria itu akan mati-matian melindungi Kyle, tapi ternyata hubungan mereka begitu dangkal.

Langkah yang Michael ambil begitu tepat. Pria itu jelas memikirkannya dengan cermat, jika pria itu tidak memutuskan pertunangan dengan Kyle sekarang maka keluarga O'Brian yang akan menerima banyak kritik dari orang lain.

Senyum dingin muncul di wajah Scarlett. Hari ini ia telah benar-benar berhasil membuat Kyle kehilangan pria yang ia cintai.

Kyle akhirnya bisa merasakan apa yang pernah ia rasakan dulu, di mana ia ditinggalkan oleh pria yang ia cintai.

"Haruskah aku menyiapkan makan malam lagi untuk Michael? Dia telah membuat hatiku senang hari ini," seru Scarlett pada dirinya sendiri.

Ia segera meraih ponselnya. "Makan malam di rumah, aku akan memasak untukmu lagi."

"*Kali ini apa yang ingin kau rayakan*?"

“Aku ingin merayakan hari kau membuang Kyle dari hidupmu.”

“*Kau tidak perlu merayakannya, karena cepata tau lambat kau yang akan berada di posisi itu.*”

“Aih, Suamiku. Kau benar-benar merusak suasana hatiku. Jangan bicara seperti itu, Ok? Aku akan menjadi istrimu seumur hidupmu.”

“*Jangan terlalu banyak berkhayal. Cepat atau lambat kau dan aku pasti bercerai.”*

“Aku hanya mengajakmu makan malam, kenapa kau harus bicara mengenai perceraian. Jika kau tidak ingin makan malam maka lupakan saja,” balas Scarlett. Ia segera memutuskan panggilan itu.

“Dasar perusak suasana!” Scarlett memarahi Michael. Ia meletakan ponselnya di meja.

Ponsel wanita itu berdering pada detik berikutnya, Scarlett segera meraih ponselnya, ia mengerutkan kening karena nomor pemanggil yang tidak ia kenali.

“Halo,” seru Scarlett.

“*Nona Scarlett, ini saya, Asisten pribadi Tuan Pierre.*”

“Ada apa?”

“*Tuan Pierre dilarikan ke rumah sakit, saat ini beliau sedang dalam penanganan.*”

“Untuk apa Anda memberitahu saya?”

“*Nona Scarlett, Anda mungkin bisa datang berkunjung ke rumah sakit.*”

“Saya tidak bisa.” Lalu setelah itu Scarlett memutuskan panggilan.

Ia mendengkus sinis. Setelah ayahnya lebih memilih untuk percaya pada Ellen dan Kyle, ia sudah menyerah terhadap pria itu beserta kekayaan keluarga Linch.

Ayahnya pasti sangat terkejut karena Michael mengumumkan pembatalan pertunangan. Selain itu pemberitaan mengenai Kyle juga menjadi pukulan besar untuknya. Ayahnya terlalu mempercayai Kyle sebagai putri yang murni, baik hati dan bijaksana, setelah melihat apa yang dilakukan oleh putrinya terhadap orang lain ayahnya pasti sangat kecewa dan terpukul.

Ini bahkan belum apa-apa. Bagaimana jika ayahnya tahu bahwa Kyle bukan putri kandungnya maka pria itu pasti akan terkena serangan jantung.

Bukan hanya dia telah ditipu oleh Ellen, tapi ia juga telah merawat sepenuh hati anak orang lain dan mengusir putri kandungnya sendiri.

Scarlett pikir pukulan itu akan terlalu menyakitkan untuk ayahnya terima, tapi kebenaran harus diungkapkan agar ayahnya tidak lagi tertipu oleh Ellen dan Kyle.

Ellen dan Kyle saat ini pasti tidak akan bisa melakukan apapun karena perhatian orang-orang tertuju pada mereka.

Dahulu, Ellen dan Kyle yang memegang kendali permainan, tapi kali ini ia sudah menyiapkan kartunya dengan baik. Dalam permainan babak ini, ia, Scarlett Lavaellea akan keluar sebagai pemenang.

# 32. Cinta Masa Kecil

"Batalkan pesta ulang tahun pernikahan kita." Pierre sudah dalam kondisi yang lebih baik. Pria itu masih terbaring di atas ranjang rumah sakit dengan memakai pakaian pasien.

"Suamiku, undangan sudah tersebar. Kita tidak bisa membatalkan acara yang sudah dilakukan setiap tahun itu." Ellen telah menyiapkan segalanya sejak beberapa waktu lalu. Gaunnya bahkan sudah jadi, begitu juga dengan set perhiasan yang ia dapatkan di acara lelang.

"Apa kau tidak melihat bagaimana situasi saat ini?" Pierre menatap Ellen dingin. Sikap pria itu menjadi sangat berubah saat berbagai pemikiran buruk mulai berkeliaran di kepalanya.

“Suamiku, kita bisa melakukan pengalihan isu. Orang-orang akan segera lupa pada kesalahan Kyle.” Ellen sudah memikirkan cara. Ia mengetahui sebuah skandal besar di mana antara seorang pengusaha sukses dengan teman istrinya sendiri.

Ide yang diberikan oleh Ellen sangat berbeda dengan cara penyelesaian tim humas perusahaannya. Ellen menggunakan isu orang lain untuk menyelesaikan pemberitaan tentang Kyle

Sementara tim humasnya mengatakan bahwa Kyle harus meminta maaf dan menyesali tindakannya. Kyle harus meraih simpati masyarakat kembali dengan banyak melakukan kegiatan sosial. Hal itu akan mengembalikan sedikit citra positif Kyle.

Jika itu Marisa, maka dia pasti akan menyuruh putrinya mengakui kesalahan dan meminta maaf tidak seperti Ellen yang akan melindungi putrinya dengan menggunakan orang lain.

“Kau melindungi Kyle dengan cara yang salah, Ellen. Dia harus mengakui kesalahannya di

depan publik agar amarah publik terhadapnya meredam."

Ellen mana mungkin akan membuat putrinya meminta maaf seperti itu. Setiap waktu gosip akan berganti, orang-orang akan bosan dengan pembicaraan lama dan mencari hal yang baru. Terlebih apa yang ia miliki saat ini lebih mengejutkan dari yang Kyle lakukan.

"Suamiku, ini adalah kesalahanku karena terlalu menyayangi Kyle. Aku tidak bisa melihat dia dikritik oleh lebih banyak orang. Cara yang aku gunakan memang salah, tapi itu juga menyelesaikan permasalahan saat ini.

Selain itu Kyle juga telah menyesali perbuatannya di masa lalu. Kemarin dia bersikap begitu arogan karena dia begitu terluka Amanda dan Janice menyerangnya."

"Amanda dan Janice tidak akan menyerang Kyle jika dia tidak salah!" balas Pierre tajam.

"Kyle memang salah, dan dia mengakui itu. Namun, dia tidak menyesal dan setelah itu memperlakukan teman-temannya dengan baik," seru Ellen. "Suamiku, kau tidak meragukan karakter Kyle, kan?"

Pierre jelas meragukan karakter Kyle, tapi saat ini ia sudah berada dalam situasi seperti ini. Ia sudah melakukan hal yang salah terhadap putrinya yang lain. Ia mengirim Scarlett ke luar negeri daripada mempertahankan putrinya itu di sisinya dan melindunginya. Ia tidak bisa melakukan hal yang sama terhadap Kyle yang akhirnya hanya akan membuatnya merasa bersalah dan menyesal.

Lagipula Kyle sudah menyesal, putrinya itu pasti akan merenungkan kesalahannya dan belajar dari kesalahan. Manusia mana yang tidak memiliki dosa? Putrinya hanya manusia biasa, jadi dia bisa melakukan kesalahan.

"Lakukan sesuai yang kau katakan. Masalah pembatalan pertunangan dengan keluarga O'Brian jangan pernah memperpanjangnya. Michael tidak menyebut kesalahan Kyle itu sudah sebuah keberuntungan baginya. Kita masih memiliki banyak pelamar untuk Kyle di masa depan." Pierre tidak mau terjadi masalah lain. Jika keluarga O'Brian sudah tersinggung maka mereka akan kehilangan semua pekerjaan yang sudah mereka dapatkan.

“Aku mengerti suamiku.” Ellen menjawab dengan patuh. Namun, ia tidak akan menerima penghinaan seperti ini begitu saja. Ia pasti akan membalas bagaimana pun caranya. Saat ini ia harus lebih tenang, ketika ia tenang maka otaknya akan bekerja dengan benar.

“Aku akan istirahat, kau pulanglah,” seru Pierre. Ia sangat lelah selama beberapa hari ini, ia juga kurang tidur karena memiliki terlalu banyak pikiran.

“Baik, Suamiku.” Ellen mencium kening Pierre lalu segera pergi. Ia menitipkan Pierre pada asisten Pierre.

Senyum tipis muncul di wajah Ellen. Sangat mudah untuk membuat Pierre luluh pada kata-katanya.

Ellen kemudian menghubungi seseorang. “Lepaskan video dan foto-foto yang sudah aku kirimkan padamu sekarang.”

“*Baik, Nyonya.*”

Ellen kemudian memutuskan panggilan itu. Ia memiliki seorang kenalan mantan reporter. Wanita itu dikeluarkan dari perusahaannya karena

berita yang wanita itu sering membuat berita palsu.

Sekarang wanita itu memiliki akun gosipnya sendiri. Dan telah memiliki pengikut yang berjumlah ratusan ribu. Dengan jumlah itu, sangat cukup untuk membuat keributan saat ini.

Berita-berita yang wanita itu sampaikan selalu mengenai skandal-skandal artis atau pengusaha, ia selalu membuat berita buruk untuk menghancurkan orang-orang yang ada di beritanya karena dibayar oleh orang yang menginginkan kehancuran lawannya itu.

**

Keesokan paginya setelah selesai rapat, Kyle pergi menemui ayahnya.

“Selamat pagi, Ayah.” Ia menyapa Pierre yang sedang memeriksa pasar saham. Harga saham keluarga Linch menurun beberapa poin, dan ini tidak pernah terjadi sebelumnya selama beberapa tahun terakhir ini.

“Pagi.” Pierre segera meletakan laptopnya kembali. Pria itu menatap putrinya yang saat ini

mengenakan setelan putih yang tampak membuatnya seperti peri.

"Ayah, aku telah mengecewakan Ayah. Aku benar-benar minta maaf. Aku menyesali semua yang sudah aku lakukan. Aku berjanji aku tidak akan pernah mengulanginya lagi. Aku mohon Ayah memaafkanku." Kyle berkata seperti putri penurut biasanya.

"Bagus jika kau menyadari kesalahanmu. Setelah ini kau harus lebih menjaga sikapmu."

"Aku mengerti Ayah," balas Kyle. "Apakah Ayah sudah merasa lebih baik?"

"Ya."

"Aku menyesal telah membuat masalah seperti ini. Ayah pasti sangat kecewa padaku," ujar Kyle dengan wajah sedih.

"Tidak apa-apa, selama kau mengetahui kesalahanmu maka itu bukan apa-apa. Tidak ada orang yang tidak melakukan kesalahan."

"Ya, Ayah." Kyle merasa sangat senang di dalam hatinya. Ayahnya tidak marah padanya seperti yang dilakukan pria itu pada Scarlett ini membuktikan bahwa ayahnya jauh lebih menyayanginya daripada Scarlett.

“Mengenai pertunanganmu, jangan terlalu bersedih. Kau memiliki banyak pelamar. Kau hanya perlu memilih satu untuk kau jadikan suami,” seru Pierre.

“Aku tidak memikirkan tentang itu dulu, Ayah. Aku ingin menenangkan diriku dahulu.”

“Lakukan sesuai keinginanmu.”

“Terima kasih, Ayah.” Kyle meraih kaki ayahnya lalu memijatnya perlahan. Beginilah caranya untuk mengambil hati ayahnya.

Sementara itu di media sosial dan televisi saat ini pemberitaan mengenai skandal seorang pengusaha yang berselingkuh dengan teman istrinya sendiri menjadi topik pembicaraan paling panas.

Hal ini terjadi karena pengusaha yang berselingkuh selama ini terlihat begitu sempurna. Pria itu selalu mengatakan kata-kata cinta yang begitu dalam untuk istrinya dan membuat banyak wanita iri karena dicintai begitu dalam oleh sang suami.

Dan sekarang setelah hubungan gelap pria itu terbuka, semua orang mulai mengkritik pasangan selingkuh itu dan mengasihani istri sah.

Pemberitaan tentang Kyle dan pemutusan pertungana antara Kyle dan Michael sudah tidak menjadi puncak pencarian lagi.

Akun-akun gosip di media sosial berebut untuk memberitakan berita mengejutkan itu.

Scarlett juga melihat berita itu berpikir apakah ini hanya kebetulan saja? Berita itu muncul setelah pemberitaan mengenai Kyle dan Michael. Apakah ini hanya pengalihan isu?

Tidak peduli ini pengalihan isu atau bukan, itu bukan masalah untuknya. Ia telah membuat nama baik Kyle rusak, selain itu ia hanya tinggal menunggu waktu saja untuk memberikan ledakan yang lebih besar untuk Kyle dan Ellen.

Hanya tinggal menghitung hari, semua orang akan melihat bagaimana wajah asli Ellen dan Kyle dengan mata kepala mereka sendiri. Hari itu juga akan menjadi hari Ellen ditangkap oleh polisi karena menjadi otak percobaan pembunuhan terhadapnya.

Scarlett bisa membayangkan bagaimana wajah mengerikan Ellen hari itu. Wanita itu pasti akan menyumpah serapah dirinya.

Berhenti memikirkan tentang Ellen dan Kyle, Scarlett kembali sibuk pada rancangannya. Saat ini ia tengah merancang sebuah jam tangan untuk pria.

Ia bermaksud untuk memberikan jam tangan itu pada Michael sebagai hadiah karena sudah memutuskan pertunganan dengan Kyle.

Scarlett tidak pernah murah hati seperti ini, tapi apa yang sudah Michael lakukan benar-benar membuatnya senang.

Waktu berlalu, Scarlett kembali ke kediaman Michael sebelum makan malam. Wanita itu tidak menyiapkan makan malam untuk Michael karena pria itu memiliki pekerjaan di luar negeri selama dua hari.

Saat pria itu kembali ia sudah selesai datang bulan, jadi mereka bisa kembali bekerja keras untuk membuat anak.

**

Dua hari berlalu, pemberitaan kali ini diisi oleh seorang violinist terkenal yang kembali dari tour keliling dunia yang telah ia lakukan sejak

bertahun-tahun lalu. Wanita itu adalah Alanis Meier. Putri satu-satunya Edward Meier, salah satu konglomerat yang dihormati oleh orang-orang kalangan atas dan juga merupakan sahabat Landon O'Brian.

Wanita itu memiliki tubuh yang sempurna, kulit seputih sajlu, kaki panjang yang ramping, wajahnya sangat indah. Ia lembut seperti peri. Wanita ini dahulu adalah primadona kalangan atas, tapi setelah ia memutuskan untuk pergi ke luar negeri demi mendalami karir bermusiknya, posisinya telah digantikan oleh beberapa wanita termasuk Kyle.

Kembalinya Alanis sudah tersebar ke lingkaran sosial kalangan atas, para wanita yang sibuk bergosip mulai menebak-nebak.

Apakah mungkin Michael memutuskan pertunangan dengan Kyle karena cinta masa kecilnya telah kembali?

Siapa yang tidak mengetahui bahwa Michael dan Alanis adalah pasangan yang dibuat oleh surga. Keduanya sudah saling mengenal sejak kecil hingga remaja, dan dikatakan bahwa Alanis adalah sebab Michael tidak berhubungan dengan

wanita mana pun sebelum akhirnya bertunangan dengan Kyle.

Alanis pergi ke luar negeri ketika wanita itu lulus sekolah menengah, saat itu usianya masih tujuh belas tahun. Alanis memiliki pemikiran yang luas, ia tidak terpaku pada cinta. Ia ingin mengembangkan kemampuannya dan menganggapai cita-citanya, jika ia berjodoh dengan Michael maka mereka pasti akan dipersatukan meski sudah berpisah selama belasan tahun.

Kali ini cerita cinta mereka pasti akan terulang kembali, orang-orang telah menebak ini sejak Alanis tertangkap kamera berada di bandara kota ini.

Sekali lagi, pasangan ini akan membuat orang lain merasa iri. Satu tampan dan berkuasa dan yang lainnya lembut dan anggun.

"Selamat datang kembali, Alanis." Wanita itu tersenyum secerah matahari pagi. Ia sudah berhasil menggapai cita-citanya, kini saatnya untuk mengejar cinta yang ia lepaskan ketika ia lebih memilih untuk fokus pada musiknya.

“Leona, aku akan pergi ke perusahaan Michael, kau bisa kembali ke rumahku dan mengatakan pada ayah dan ibuku bahwa aku akan pulang setelah bertemu dengan Michael.”

“Ah, kau sudah tidak sabar untuk bertemu pangeran impianmu, ya?” goda Leona. Wanita ini tahu bahwa di dalam hati Alanis tidak pernah ada orang lain, hanya Michael seorang.

Alanis tersipu malu. “Jangan menggodaku. Aku akan naik taksi. Aku pergi.”

“Baiklah, hati-hati.”

**

Ponsel Scarlett berdering, wanita yang sedang berada di sedang melihat-lihat permata itu merogoh sakunya dan ia melihat siapa yang memanggilnya.

Kyle? Untuk apa wanita itu menghubunginya. Scarlett mengabaikan itu, ia kembali melihat-lihat permata di tempat  penjualan batu permata bersama dengan Hannah.

Ada banyak batu permata cantik di sana, Scarlett mulai menilai batu-batu permata itu, dan

ia tertarik pada batu spinel dari Sri Lanka yang sangat langkah.  Scarlett tidak hanya pandai dalam membuat perhiasan, tapi juga dalam menilai batu permata.

“Aku menginginkan yang ini.” Ia memberitahu pemilik toko.

Ponsel Scarlett berdering lagi, wanita itu memerintahkan Hannah untuk membayar batu permata yang ia inginkan lalu setelah itu ia keluar untuk menjawab panggilan dari Kyle.

“Sepertinya Nona Kyle sangat ingin bicara dengan saya.” Scarlett bersuara tenang.

“*Scarlett, apakah sekarang kau sudah merasa puas karena telah berhasil membuatku dibuang oleh Michael.*”

“Sangat puas. Anda pernah membuatku berada di posisi ini, jadi saya hanya memberi Anda rasa yang sama.”

*“Jangan terlalu senang, Scarlett. Kau tidak akan bisa memiliki Michael karena hari ini cinta masa kecilnya baru saja kembali. Cepat atau lambat kau pasti akan dibuang olehnya dengan menggunakan berbagai cara.*”

Kening Scarlett sedikit berkerut. Siapa cinta masa kecil Michael?

"Terima kasih telah memberitahu saya, saya tidak keberatan kehilangan Michael karena saya telah berhasil membuatnya meninggalkan Anda." Scarlett membalas tanpa terpengaruh sedikit pun.

"*Pelacur sialan!*" Kyle menggeram marah.

Scarlett segera memutuskan panggilan itu, ia kembali mendekati Hannah yang sudah selesai membayar pada pemilik toko.

# 33. Ayo Menikah

"Cari tahu tentang cinta masa kecil Michael." Scarlett memberi perintah pada Hannah sebelum ia masuk ke dalam ruang kerjanya.

"Baik, Bu."

Hannah langsung melakukan pekerjaannya, beberapa menit kemudian ia mendapatkan apa yang Scarlett minta. Tidak sulit mencari siapa wanita itu karena saat ini banyak orang sedang memperbincangkannya.

"Bu, saya sudah mencari tahu tentang yang Anda peirntahkan," ucap Hannah. "Wanita itu adalah Nona Alanis Meier, putri satu-satunya pasangan Edward dan Erica Meier.

Dia merupakan seorang violinist terkenal di dunia. Nona Alanis dan Tuan Michael tumbuh bersama dan memiliki hubungan yang sangat dekat. Dikatakan bahwa keduanya saling mencintai sejak kecil.

Ketika Nona Alanis menyelesaikan sekolah menengah, dia meninggalkan negara ini untuk belajar musik dan mengejar cita-citanya bermain musik mengelilingi dunia.

Saat ini dia kembali karena tour nya telah selesai. Ada rumor menyebutkan bahwa Nona Alanis kembali untuk Tuan Michael." Hannah memberitahukan apa yang sudah ia temukan.

"Baiklah, kau bisa pergi sekarang."

"Ya, Bu."

Scarlett harus mendapatkan lebih banyak mengenai Alanis, jika suatu hari nanti ia bercerai dengan Michael maka ada kemungkinan wanita ini akan menjadi ibu tiri putrinya. Ia harus tahu apakah Alanis wanita licik yang memiliki banyak ambisi, jika iya maka ia harus menyingkirkan wanita ini juga dari hidup Michael.

**

Michael baru selesai melakukan pertemuan dengan seluruh dewan direksi. Ia kembali ke ruangannya dan mendapati seorang wanita kini tengah berbalik dan menatap ke arahnya.

Sinar matahari seolah menyinari wanita itu, senyum yang terukir di wajahnya begitu cerah dan lembut. Membuat orang lain di sekitarnya akan merasakan kehangatan dalam kelembutan.

"Lama tidak bertemu, Michael." Alanis menyapa Michael dengan menahan gugup di dadanya.

Michael sudah lupa caranya tersenyum sehangat itu. Ia hanya membalas kata-kata Alanis. "Sudah lama tidak bertemu, Alanis."

Alanis melangkah mendekati Michael. Ia memperhatikan wajah tampan pria itu. "Kau telah tumbuh menjadi pria yang sangat tampan." Ia telah melihat Michael dalam beberapa majalah keuangan serta berita bisnis, tapi melihat Michael secara langsung seperti ini jauh lebih menyenangkan baginya.

Sudah sebelas tahun mereka tidak bertemu. Dan Michael menjadi lebih menawan dari dulu.

“Kau juga menjadi lebih cantik.” Michael memberikan pujian atas dorongan hatinya. Wanita di depannya ini pernah menjadi yang paling penting di dalam hatinya hingga akhirnya wanita itu memilih untuk sekolah di luar negeri dan mengejar karirnya.

Michael tidak pernah sakit hati ketika Alanis pergi, pada kenyataannya ia tidak pernah menahan wanita itu untuk tetap tinggal. Ia membiarkan Alanis mengejar mimpinya, ia yakin suatu hari Alanis pasti akan kembali untuknya.

Siapa tahu bahwa butuh waktu sebelas tahun bagi wanita itu untuk kembali ke hadapannya sekarang. Perasaannya terhadap Alanis sudah berkurang setiap saatnya karena terlalu lama menanti wanita itu kembali, tapi sekarang melihat Alanis lagi hatinya tiba-tiba menghangat. Ia tahu bahwa Alanis selalu tersimpan rapi di dalam hatinya. Perasaannya terhadap Alanis masih ada di sana, belum mati sepenuhnya.

Memang benar rumor yang beredar bahwa ia tidak pernah berhubungan dengan wanita sebelum bertunangan dengan Kyle karena ia menunggu Alanis. Namun, selalu ada batas dalam hidupnya,

dan ketika ia memutuskan untuk menerima dijodohkan dengan Kyle, itu adalah batas ia menunggu Alanis.

"Aku sangat merindukanmu." Alanis memeluk Michael. Untuk beberapa saat ia tidak mendapatkan balasan dari Michael, hingga akhirnya tangan pria itu terulur memeluk Alanis kembali. "Maaf aku kembali terlalu lama." Ia mengangkat wajahnya, menatap Michael dengan mata berkaca-kaca.

Hati Michael melembut melihat wajah Alanis yang tampak emosional. "Kau tidak perlu meminta maaf. Setiap orang berhak untuk mengejar impiannya."

"Sekarang aku kembali, ayo kita menikah." Alanis tersenyum manis.

"Tidak ada wanita yang melamar pria, Alanis."

"Aku melakukannya sekarang. Tidak ada larangan seorang wanita melamar pria. Kau tahu bahwa aku telah mencintaimu sejak kita masih anak-anak." Alanis tidak ingin bersikap malu-malu dalam mendapatkan pria yang ia cintai. Ia sudah dua puluh delapan tahun sekarang, ia sudah

terlalu tua untuk menunggu prianya mengambil inisiatif melamarnya.

"Kau baru saja kembali, Alanis. Kita tidak bertemu selama belasan tahun, aku mungkin sudah tidak seperti yang kau kenal dulu."

"Aku tidak peduli tentang hal itu, yang aku tahu persaanku terhadapmu tidak pernah berubah. Aku kembali untuk mendapatkan pria yang aku cintai. Aku hanya ingin menikah denganmu."

Michael melihat kesungguhan di mata Alanis. Ia mengenal wanita dewasa di depannya ini sejak mereka masih berusia tiga tahun sampai remaja, Alanis adalah tipe wanita yang tahu apa yang ia inginkan. Dan dia akan berusaha sekeras mungkin untuk mendapatkan keinginannya.

Seperti contohnya adalah impiannya, ia memilih untuk meninggalkan keluarga besar yang memanjakannya dan hidup mandiri di luar negeri. Alanis tinggal di asrama seperti kebanyakan pelajar, ia tidak menggunakan nama besar keluarganya untuk menjadi seperti saat ini. Alanis, dia berdiri sendiri dengan kedua kakinya.

"Beri aku waktu empat bulan, setelah itu baru kita bicarakan mengenai pernikahan."

Alanis tidak menolak. Hanya empat bulan, itu bukan waktu yang lama. Ia telah membuat Michael menunggu selama belasan tahun, jadi empat bulan bukanlah apa-apa.

"Sepakat," balas Alanis dengan senyuman ceria. Wanita itu masih memeluk pinggang Michael.

Keduanya kini terjebak dalam suasana hening, hanya tatapan keduanya yang saling bicara, lalu selanjutnya entah siapa yang memulai keduanya berciuman. Ciuman yang sangat lembut dan penuh perasaan.

Setelah beberapa waktu, keduanya menyelesaikan ciuman mereka.

"Ayo makan malam bersama malam ini," ajak Alanis.

"Baik."

"Kalau begitu aku akan pulang dulu. Ayah dan Ibu pasti sudah menungguku sekarang."

"Biarkan Jacob mengantarmu ke bawah."

"Tidak perlu. Aku bisa sendiri. Sampai jumpa nanti malam, Michael."

"Sampai jumpa, Alanis."

Ruangan Michael kembali hening, ia menyentuh bibirnya yang tadi berciuman dengan Alanis. Senyum kecil tampak di wajah Michael, lama tidak bertemu dengan Alanis, wanita itu berubah menjadi lebih agresif.

**

Di Kaisar restoran, saat ini Alanis dan Michael sedang makan malam bersama. Keduanya tampak begitu menikmati kebersamaan mereka yang dipenuhi dengan suasana romantis.

Keduanya banyak bercerita, mengenang masa lalu atau apa saja yang telah mereka lakukan selama mereka berpisah. Baik Alanis atau Michael, keduanya tidak saling menghubungi, Alanis sangat fokus pada karirnya sehingga ia tidak mau perasaan mengacaukan semua kerja kerasnya, sementara Michael, pria itu tidak ingin mengganggu Alanis.

Usai makan malam, Alanis memainkan biola untuk Michael. Saat ini hanya pria itu penontonnya, penonton paling spesial dalam hidupnya.

Michael mendekati Alanis ketika wanita itu selesai memainkan musik untuknya. “Kau memang violinist yang sangat berbakat.”

“Terima kasih atas pujianmu, Tuan Michael. Aku sangat menghargainya.”

Michael tertawa kecil. “Baiklah, ini sudah malam, ayo aku antar pulang.”

“Baik. Ayo.” Alanis menggandeng tangan Michael. Keduanya keluar dari ruangan pribadi yang mereka tempati lebih dari dua jam itu.

“Aku akan mengujungi orangtuamu besok. Mereka pasti akan memarahiku jika aku tidak datang.”

“Itu benar. Ayah dan Ibu pasti sangat merindukanmu.”

“Aku juga sangat merindukan mereka. Gadis kecil Adaline saat ini pasti sudah menjadi gadis muda yang cantik.” Alanis membayangkan adik Michael yang saat itu masih berusia kurang dari sepuluh tahun ketika ia pergi.

“Adaline sangat mengagumimu, dia pasti akan bahagia ketika melihatmu.”

“Aku sudah menyiapkan hadiah untuknya.”

“Dia akan lebih bahagia kalau begitu.”

Alanis terkekeh kecil. Tawa itu terdengar sangat menyenangkan di telinga Michael.

Alanis wanita yang ceria, ke mana saja dia pergi dia akan membuat orang lain merasa baik, itulah kenapa ia banyak dicintai oleh orang-orang di sekitarnya, termasuk Michael.

Hampir satu jam, mobil yang Michael kendarai sampai di kediaman Alanis. Pria itu segera kembali melajukan mobilnya saat Alanis telah keluar dari mobilnya.

Butuh satu jam bagi Michael untuk sampai ke kediamannya. Pria itu melangkah masuk ke kamarnya dan menemukan Scarlett tengah menonton televisi. Michael benar-benar lupa bahwa ia memiliki seorang istri di rumah.

"Kau sudah pulang." Scarlett mendekat ke Michael seperti biasanya.

Michael tidak menjawab, pria itu hendak berlalu, tapi Scarlett menahannya. Wanita itu kemudian memeluknya dari belakang, dengan telapak tangannya yang menutupi dada Michael. "Sudah dua hari kita tidak bertemu, aku sangat merindukanmu."

"Lepaskan aku!"

“Kau tahu aku tidak akan pernah melepaskanmu,” balas Scarlett. Wanita itu mencium baru parfum wanita di tubuh Michael. Itu bau yang sangat elegan dan lembut, hanya parfum kelas atas yang memiliki bau tidak menyengat, tapi melekat seperti ini.

Scarlett menebak bahwa Michael mungkin baru saja bertemu dengan cinta masa kecilnya.

Benar-benar ironi, ia masih menunggu suaminya yang bertemu dengan wanita lain di luar sana.

Scarlett ingin mentertawakan dirinya sendiri. Ia tampaknya mulai lupa bahwa Michael tidak pernah menganggapnya sebagai istri.

“Aku sudah selesai haid. Bukankah sudah lama kita tidak melakukannya?” Scarlett membuka kancing jas Michael.

Michael mendengkus. Sepertinya Scarlett benar-benar menganggapnya sebagai pemuas nafsu saja. Setiap kali ia kembali, wanita itu hanya akan meminta seks darinya. Kenapa sekarang ia merasa seperi gigolo?

Michael berbalik, ia menatap wajah Scarlett yang selalu tenang dan terlihat tidak takut sama

sekali padanya. "Apakah menurutmu aku adalah pemuas nafsumu?"

"Ya. Apa yang harus aku lakukan? Aku sangat menyukai tubuhmu, apalagi kejantananmu." Scarlett tahu bahwa ia memancing amarah Michael, tapi ia tidak memiliki jawaban yang lebih baik. "Jangan terlalu sentimentil, Michael. Kita sama-sama membutuhkan pelepasan, jadi mari lakukan."

"Baik! Kau yang memintanya sendiri!" Michael mencium bibir Scarlett kasar seperti biasanya. Kemudian mendorong tubuh Scarlett ke ranjang.

Pria itu membuka pakaiannya dengan emosi, lalu mulai mencumbu tubuh Scarlett. Ia melampiaskan kemarahannya pada tubuh itu, menyiksanya sampai berjam-jam.

Alih-alih mengakui bahwa ia tidak pernah puas dengan sesi bercinta singkat dengan Scarlett, pria itu menggunakan kata menyiksa untuk menjaga harga dirinya.

# 34. Saya Khawatir Saya Tidak Bisa Melakukannya

Alanis telah bertemu dengan keluarga Michael, seluruh anggota keluarga itu menyambutnya dengan bahagia. Alanis telah dianggap sebagai anak sendiri dalam keluarga itu.

Mereka tidak menyangka jika Alanis akhirnya kembali setelah sekian lama pergi meninggalkan mereka.

Di sana Alanis juga memberitahu keluarga Michael bahwa ia ingin menikah dengan Michael. Apa yang Alanis katakan membuat keluarga Michael bahagia.

Mereka sejak awal mengharapkan Alanis untuk menjadi menantu mereka, tapi karena

Alanis tidak kunjung kembali mereka tidak bisa menaruh harapan terlalu banyak, jadi pada akhirnya mereka menjodohkan Michael dengan Kyle yang menurut mereka tampak seperti Alanis.

Setelah selesai dari kediaman keluarga O'Brian, Alanis pergi untuk melihat-lihat tempat yang ingin ia jadikan sebagau studionya. Ia sudah benar-benar memutuskan untuk tinggal sekarang.

Alanis pergi ke pusat kota, ia menemukan satu tempat yang menurut Leona cocok untuk studionya.

Ia menyukai tempat itu, jadi ia tidak mencari tempat lain lagi.

Ponsel wanita itu berdering, ia tidak mengenali siapa yang memanggil ponselnya, tapi ia menjawab panggilan itu karena orang acak tidak akan bisa mendapatkan nomor ponselnya.

"Halo." Ia menjawab panggilan itu dengan lembut.

"*Halo, Alanis.*"

Ternyata seorang wanita yang memanggilnya. "Siapa Anda?"

"*Saya adalah Kyle, mantan tunangan Michael.*"

Kyle? Apa yang ingin wanita itu bicarakan dengannya. Ia telah mendengar banyak hal mengenai Kyle dari Leona, tepatnya itu saat Michael melakukan pertunangan dengan Kyle. Ia pikir Kyle wanita yang benar-benar murni seperti digambarkan, tapi beberapa hal yang terjadi belakangan ini telah menunjukan sisi lain Kyle. Dia adalah wanita yang licik dan arogan yang bersembunyi dalam sandiwara wanita murni.

"Kenapa Anda menghubungi saya?" tanya Alanis.

"*Aku hanya ingin memberitahu sebuah rahasia tentang Michael.*"

"Saya tidak tertarik untuk mendengarkan." Alanis tidak ingin berhubungan dengan wanita licik seperti Kyle. Wanita itu pasti ingin membuat hubungannya dengan Michael menjadi tidak baik.

"*Kau tidak akan bisa bersama Michael, pria itu sudah menikah dengan Scarlett, saudari tiriku.*"

Alanis ingin memutuskan panggilan, tapi ia masih mendengar apa yang Kyle katakan. "Aku tidak akan percaya pada omong kosong wanita sepertimu."

"*Jika kau tidak percaya kau bisa bertanya pada Bibi Agatha atau Michael sendiri, ah, atau kau bisa menemukannya dengan datang ke kediaman Michael pada malam hari. Kau pasti akan menemukan Scarlett di sana.*"

Alanis tidak ingin termakan omongan Kyle, ia segera memutuskan panggilan itu.

"Ada apa, Alanis?" tanya Leona.

"*Tidak ada apa-apa,*" balas Alanis.

Usai dari tempat yang akan ia jadikan studio, Alanis hendak pergi ke beberapa tempat yang memiliki kenangan indah dalam hidupnya. Namun, di tengah perjalanan ia merasa suasana hatinya terganggu. Semua karena kata-kata Kyle.

Apakah ia harus benar-benar bertanya pada Michael atau Agatha? Ia merasa tidak nyaman jika sesuatu mengganjal pikirannya.

Pada akhirnya ia kembali menyetir ke kediaman keluarga O'Brian, ia harus bertanya. Jika Michael benar-benar telah menikah lalu kenapa pria itu meminta waktu agar ia menunggu selama empat bulan.

"Alanis, apakah ada sesuatu yang tertinggal?" tanya Agatha yang melihat kedatangan Alanis.

"Bibi, aku memiliki sesuatu yang ingin aku tanyakan."

"Apa itu? Tanyakan saja," seru Agatha.

Keduanya saat ini duduk di sofa. "Bibi, apakah benar Michael sudah menikah dengan Scarlett?"

"Dari mana kau mengetahui hal itu, Alanis?"

"Kyle."

Wanita itu. Agatha merasa tidak senang. "Itu benar, tapi pernikahan Michael dan Scarlett bukan seperti pernikahan biasa. Michael dijebak oleh Scarlett dan harus menikahi wanita itu karena Scarlett mengancam Michael dengan skandal di antara mereka."

Wajah lembut Alanis langsung berubah menjadi pucat.

Kemudian Agatha menceritakan bagaimana Scarlett menjebak Michael dan melibatkan putranya itu dalam perseteruan antar saudara.

Pandangan Alanis tentang Scarlett lebih buruk dari ia memandang Kyle. Bagaimana ada

bisa wanita yang begitu tidak tahu malu di dunia ini. Melakukan cara menjijikan untuk menjebak seseorang.

"Alanis, Michael tidak menyukai Scarlett sama sekali. Dia pasti akan menceraikan Scarlett. Jika dia mengatakan padamu untuk menunggu selama empat bulan, maka itu artinya dia sudah memiliki rencana untuk menceraikan Scarlett dalam waktu itu, juga pernikahan Michael dan Scarlett tidak pernah diakui oleh keluarga O'Brian."

"Aku mengerti, Bibi. Aku akan menunggu empat bulan seperti yang Michael katakan padaku." Alanis tidak bisa menyalahkan Michael, pria itu tidak akan terlibat dengan Kyle atau Scarlett jika ia tidak pergi meninggalkan Michael terlalu lama.

**

Alanis penasaran seperti apa Scarlett, jadi ia datang menemui wanita itu di gedung perusahaan E Jewelry.

Scarlett tidak menyangka jika Alanis akan menemuinya dalam waktu secepat ini.

"Selamat datang di kantor saya, Nona Alanis. Silahkan duduk." Scarlett menyambut Alanis dengan mengulurkan tangannya yang dibalas oleh Alanis. Dari jarak ini, Scarlett bisa mencium bau parfum Alanis. Ternyata kemarin Michael benar-benar bersama Alanis.

"Terima kasih, Nona Scarlett." Alanis duduk di sofa dengan elegan. Wanita itu mengenakan dress berwarna pastel yang menambah kesan lembut pada dirinya.

"Apa yang membawa Nona Alanis kemari?" tanya Scarlett.

"Saya hanya ingin berkenalan dengan Nona Scarlett."

Senyum ringan mengembang di wajah Scarlett. "Sepertinya saya telah membuat Nona Alanis penasaran."

"Nona Scarlett ternyata lebih cantik dari di foto yang saya lihat." Alanis memberikan Scarlett pujian dengan murah hati. Ia tidak iri atau membenci kecantikan Scarlett yang harus ia akui melebihi dirinya.

Alanis percaya bahwa setiap orang dilahirkan dengan kelebihan masing-masing.

"Nona Alanis sangat murah hati," balas Scarlett. "Jika ada yang ingin Anda katakan silahkan katakan saja. Bukankah situasi kita saat ini ambigu? Saya istri sah Michael dan Anda cinta masa kecil Michael."

"Nona Scarlett, saya dan Michael saling mencintai. Bisakah Anda melepaskan Michael? Anda telah membuat Michael dan saudari tiri Anda berpisah, seharusnya itu sudah cukup untuk Anda membalas dendam." Alanis tidak datang untuk memaksa Scarlett, sebaliknya dia meminta dengan lembut.

"Permintaan Anda ini, saya khawatir saya tidak bisa melakukannya." Scarlett tidak bisa menjanjikan hal semacam itu pada Michael, terlebih ketika ia belum hamil. Ia benar-benar tidak keberatan melepaskan Michael asal ia mengandung terlebih dahulu.

Ia tidak memerlukan Michael untuk menghidupi dua anaknya. Ia dan keluarga besar Parker sudah cukup untuk menjamin seluruh hidup anak-anaknya nanti.

Alanis berpikir bahwa motif Scarlett tidak sesederhana balas dendam. Wanita mana pun bisa berubah pikiran jika dihadapkan dengan pria seperti Michael. Mungkin Scarlett menjadi serakah dengan ingin benar-benar memiliki Michael.

Alanis tidak akan memakasa atau mengancam Scarlett, ia hanya harus berpegang pada Michael. Pria itu pasti sudah memiliki jalan keluar sehingga memintanya untuk menunggu selama empat bulan.

"Nona Scarlett, hidup dengan pria yang membenci Anda pasti tidaklah menyenangkan. Kenapa Anda memilih bertahan dalam kehidupan rumah tangga seperti itu?" tanya Alanis.

"Saya bertahan karena saya tidak ingin ada orang lain yang menduduki posisi saya sebagai istri Michael. Siapa yang mengatakan pernikahan saya dan Michael tidak menyenangkan? Sejauh ini itu masih menyenangkan. Kami menghabiskan malam penuh gairah bersama-sama." Scarlett ingin membuat Alanis marah, tidak ada wanita yang bisa tahan ketika mendengar bahwa pria yang ia cintai bercinta dengan wanita lain.

Alanis terluka ketika ia mendengar kata-kata Scarlett, tapi ia masih terlihat anggun dan lembut. Ia seperti dilahirkan untuk tidak menghabiskan energinya dengan marah-marah. “Apakah Anda berpikir bahwa Michael merasakan hal yang sama dengan yang Anda rasakan?”

“Saya pikir dia merasakan hal yang sama dengan saya. Michael selalu menikmati sesi percintaan panjang kami. Apakah Anda ingin melihat buktinya?” Scarlett membuka sedikit kancing kemeja yang ia kenakan. Di sana terlihat jejak cumbuan Michael.

Alanis merasa ada sebilah pisau tajam menusuk hatinya, tapi sesakit apapun itu ia tidak akan pernah menunjukannya pada Scarlett. “Bukti seperti itu tidak menjelaskan bahwa Michael merasa senang dengan rumah tangga kalian? Michael tidak mengakui Anda sebagai istrinya, Anda tidak diterima di keluarga O’Brian, kenapa harus begitu memaksakan kehendak?”

Senyum ringan terukir lagi di wajah Scarlett. “Saya tidak keberatan tidak diakui oleh Michael sebagai istrinya di depan umum, tapi kami memiliki akta nikah yang sah. Tentang

keluarganya, saya tidak membutuhkan mereka untuk mengakui saya. Saya menikah dengan Michael, bukan dengan keluarganya."

"Nona Scarlett, apa yang Anda lakukan saat ini hanya akan membuat Anda dan Michael saling menyakiti. Sebelum Anda terluka parah, lebih baik Anda menyerah sekarang. Michael, dia pasti akan menceraikan Anda." Alanis menasehati Scarlett tanpa menekan wanita itu.

"Terima kasih karena telah memberitahu saya. Saya sangat menghargainya."

Alanis bangkit dari tempat duduknya. "Baiklah, saya hanya ingin membicarakan itu dengan Anda. Saya permisi."

"Saya tidak akan mengantar Nona Alanis keluar," balas Scarlett.

Alanis berdiri lalu kemudian melangkah dengan elegan dan anggun. Tidak ada jejak kemarahan di wajahnya meski Scarlett sudah banyak memprovokasinya.

Apakah Alanis terlalu berjiwa besar, atau wanita itu sangat pandai menekan amarahnya hingga tidak tampak di permukaan.

Scarlett masih belum bisa menilai Alanis hanya dengan satu kali pertemuan.

**

Ponsel Michael berdering di tengah sesi bercintanya dengan Scarlett. Pria itu berhenti lalu meraih ponselnya.

Scarlett merasa tidak puas, tapi dia tidak bisa menghentikan Michael yang saat ini sudah bangkit dari tubuhnya.

Scarlett memiringkan tubuhnya, menatap ke Michael yang berdiri telanjang membelakanginya. Tubuh pria itu seperti patung dewa yang dipahat dengan sempurna. Hanya dengan melihatnya saja, wanita pasti akan meneteskan air liur mereka. Bagian sensitif para wanita pasti akan berdenyut.

“Aku akan segera ke sana.” Michael kemudian memutuskan panggilan itu.

“Kau mau pergi ke mana?” tanya Scarlett. Mereka belum selesai dengan sesi kedua mereka.

“Aku ada urusan.” Michael tidak menjelaskan lebih banyak.

“Kita belum selesai.” Scarlett menahan Michael.

Michael mengabaikan Scarlett. Pria itu pergi ke kamar mandi, membersihkan tubuhnya lalu segera mengenakan pakaian.

Tanpa berkata apa-apa pada Scarlett, Michael keluar dari kamar.

Scarlett mengubah posisi duduknya menjadi terlentang. Ia tersenyum pahit. Jika ia tidak salah, Michael mungkin akan pergi menemui Alanis.

Alanis benar-benar pandai, wanita itu menghubungi suami orang lain tengah malam untuk merusak sesi bercinta dirinya dan Michael.

Menghela napas, Scarlett tidak ingin memikirkannya. Ia tidak memiliki hak untuk marah atau cemburu, ia dan Michael tidak dalam hubungan yang emosional seperti itu, jadi ia tidak akan bertingkah berlebihan seperti seorang wanita yang merasa suaminya digoda oleh perusak rumah tangga.

Scarlett menarik selimut menutupi dirinya, ia memejamkan matanya lalu tidur.

## 35. Kau Adalah Milikku

Michael menjemput Alanis yang ada di depan sebuah club malam. Hari ini Alanis merayakan hari kembalinya dengan beberapa teman lamanya, ia minum cukup banyak jadi ia merasa tidak aman jika ia menyetir sendiri.

"Jangan minum terlalu banyak lain kali." Michael menegus Alanis.

Alanis menganggukan kepalanya seperti anak kecil. "Aku tidak akan mengulanginya lain kali."

"Ayo masuk ke mobil." Michael meraih tangan Alanis. Ia membukakan pintu mobil untuk Alanis.

“Terima kasih, Michael.” Alanis masuk ke dalam mobil.

Pintu ditutup. Michael bergerak ke kursi pengemudi. Pria itu masuk lalu mulai melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang.

“Apakah aku mengganggumu?” tanya Alanis.

“Tidak,” jawab Michael. Alanis menjadi alasan ia tidak mengikuti kemauan tubuhnya terhadap tubuh Scarlett. Jika Alanis tidak menghubunginya maka ia pasti tidak akan berhenti sampai dini hari.

“Aku bertemu dengan istrimu tadi siang.” Alanis tidak ingin menyembunyikan hal ini dari Michael.

Michael memiringkan wajahnya menatap Alanis. “Lain kali tidak perlu bertemu dengannya lagi.”

“Dia wanita yang cantik.”

“Tapi murahan,” balas Michael.

“Dia berkata bahwa kalian menghabiskan malam penuh gairah.”

“Tidak perlu mendengarkan omong kosongnya, Alanis.”

“Aku cemburu.” Alanis berkata terus terang.

“Kau tidak perlu cemburu pada wanita seperti itu.”

“Tapi dia bersamamu. Dia berada di ranjang yang sama denganmu. Dia memiliki akta nikah denganmu.” Alanis tidak lagi menyembunyikan kesedihannya. Air matanya sudah hampir jatuh.

Ia tadi banyak minum bukan hanya karena kenalan lamanya, tapi juga karena suasana hatinya yang buruk. Ia merasa sangat cemburu, tapi ia tidak memperlihatkannya pada Scarlett tadi.

Michael menepikan mobil. Ia menatap wajah Alanis yang saat ini basah karena air mata. Ia menghapus air mata yang Alanis tumpahkan.

Scarlett, wanita jahat itu. Kenapa dia harus bicara terlalu banyak pada Alanis! Apakah dia juga ingin menyakiti Alanis yang bahkan tidak memiliki salah apapun padanya.

Alanis memeluk Michael. “Aku takut, aku takut kau akan terjebak selama-lamanya dengan wanita itu.”

“Kau berpikir terlalu banyak, Alanis. Aku pasti akan menceraikannya setelah dia menyerahkan foto-foto dan video yang dia ambil waktu itu. Aku tidak mungkin membiarkan wanita

licik seperti itu terus berada di sampingku." Michael berkata dengan serius. Meski Alanis tidak kembali, ia masih akan menceraikan Scarlett. Wanita itu hanya cocok dijadikan pemuas nafsu saja, dia terlalu kotor untuk menjadi istri yang ia akui di depan banyak orang.

"Aku takut kau jatuh cinta padanya, Michael. Dia wanita yang sangat cantik."

"Aku tidak akan pernah jatuh cinta padanya." Michael meyakinkan Alanis dan juga dirinya sendiri.

Jawaban Michael membuat Alanis merasa lebih tenang. Ia akan mentolerir Scarlett menjadi istri Michael selama beberapa bulan lagi, ia anggap itu harga yang pantas untuk ia terima untuk memperjuangkan cintanya pada Michael.

Alanis mengangkat wajahnya, ia kemudian mencium bibir Michael. Seperti biasa, ciuman itu lembut seperti air. Sangat berbeda dengan ciuman Michael dengan Scarlett yang ganas dan penuh gairah. Apakah ini perbedaan cinta dan nafsu semata?

Usai berciuman, Michael kembali melajukan mobilnya. Pria itu mengantar Alanis ke kediaman keluarga Meier yang bergaya klasik.

"Terima kasih sudah mengantarku pulang. Hati-hati di jalan."

"Ya."

Michael kemudian pergi dari kediaman Alanis. Saat pria itu sampai di kediamannya sendiri, ia menemukan Scarlett sudah terlelap.

Scarlett merasakan Michael naik ke atas ranjang. Ia beringsut mendekat dan memeluk pria itu. Lagi-lagi bau parfum Alanis tertinggal. Scarlett merasa ada yang sakit di hatinya, suaminya meninggalkannya untuk wanita lain. Meski ia katakan hubungan mereka tidak terikat emosional, tapi entah kenapa menemukan itu menjadi kebenaran memberinya sedikit rasa sakit.

Dalam pernikahan ini, Scarlett tidak ingin menggunakan perasaannya atau jatuh cinta pada Michael, karena ia tahu jika ia jatuh cinta pada pria itu maka ia akan kalah.

Ia pasti akan mendapatkan rasa sakit yang jauh lebih besar dari ketika hatinya dipatahkan oleh Cedric.

Menekan rasa tidak enak di hatinya, Scarlett kembali tidur, tapi meski ia sudah mencoba ia tidak bisa tidur sama sekali. Pada akhirnya ia meninggalkan ranjang. Pergi ke pantry dan menikmati wine dalam keheningan.

Michael tahu bahwa Scarlett sudah keluar dari kamar, tapi pria itu tidak memedulikannya.

**

“Jangan pernah berani menyakiti Alanis!” Michael memperingati Scarlett. Saat ini keduanya berada di ruang makan. Satu sudah selesai sarapan dan yang lainnya baru hendak sarapan.

“Aku tidak akan menyentuhnya selama dia tidak mengganggu milikku. Kau tahu, aku sangat tidak senang milikku disentuh oleh orang lain.” Scarlett membalas disertai dengan senyuman tipis.

Wajah Michael mengeras. “Aku tidak pernah menjadi milikmu, jadi berhenti bertingkah seolah kau memilikiku.”

“Kau adalah milikku, suka atau tidak suka kau milikku.”

“Kau sudah terlalu banyak melewati batasanmu, Scarlett. Aku peringatkan, jangan pernah mengatakan hal macam-macam pada Alanis atau melakukan apapun terhadapnya. Jika kau melakukannya, aku pasti akan mengejarmu.”

Scarlett tertawa getir. “Melihat bagaimana kau mengancamku, aku malah tertarik untuk menyakitinya. Bukankah semalam kau meninggalkanku karena wanita itu?” Scarlett menatap dingin Michael. “Apa yang akan dia rasakan jika aku mengirimkan video dan foto kita bercinta? Aku yakin dia pasti akan menangis semalaman.”

Kata-kata Scarlett memprovokasi kemarahan Michael. “Itu bukan urusanmu!”

“Bagaimana bisa bukan urusanku? Aku istrimu. Kau mungkin tidak mengakuiku, tapi bagiku kau suamiku. Aku terlalu baik hati jika aku membiarkan suamiku bersama dengan wanita lain,” balas Scarlett. “Aku benar-benar tidak akan berpikir dua kali jika sekali lagi wanita itu menghubungimu tengah malam, aku pasti akan mengiriminya apa yang aku miliki saat ini.”

Scarlett tidak ingin memperburuk hubungannya dengan Michael, tapi ia tidak suka Michael mengancamnya seperti ini karena wanita lain.

Sebenarnya dia ingin bersikap tidak peduli, tapi Michael memancing emosinya.

Michael sangat ingin mencekik Scarlett saat ini juga, tapi jika ia membunuh Scarlett maka ia akan mengotori tangannya sendiri. Scarlett tidak sukup penting untuk mendapatkan perhatiannya sampai seperti itu.

Berhenti bertengkar dengan Scarlett, Michael meninggalkan ruang makan. Bicara dengan Scarlett tidak akan pernah menghasilkan jalan keluar. Wanita itu hanya akan membuatnya meledak karena emosi.

Ia benar-benar harus memuji Scarlett, wanita itu selalu bisa membangkitkan kemarahannya.

Seperginya Michael, Scarlett sarapan dengan tenang. Ia ingin melepaskan topeng tangguh yang selalu ia kenakan, ia juga ingin dilindung seperti Alanis, tapi sayangnya ia tidak memiliki seseorang yang bisa melindunginya seperti itu.

Mungkin ada satu, tapi ia tidak pernah memberikan pria itu kesempatan untuk melakukannya. Haruskah setelah ini ia mencoba untuk membuka dirinya pada Aaaron, sahabat Owen itu?

Bukankah terlalu menyedihkan jika ia tidak bisa membuka diri lagi karena patah hati pada dua pria dalam hidupnya, cinta pertama dan ayahnya?

Tidak semua pria seperti mereka berdua, mungkin saja Aaron bisa memberikannya cinta yang sempurna. Juga, pria itu menyayangi Eilaria. Keluarga Aaron juga sangat dekat dengan keluarga Parker. Mungkin ia harus benar-benar mencoba setelah ini.

Namun, bukankah ini sedikit tidak adil untuk Aaron? Pria itu berstatus lajang akan memiliki pasangan seorang janda yang memiliki dua anak?

Gagasan ini tampaknya harus Scarlett pikirkan ulang. Jika Aaron tidak keberatan dengan statusnya dan dua anaknya nanti maka ia akan mempertimbangkan bersama dengan pria itu.

**

Ulang tahun pernikahan Pierre dan Ellen akan dilaksanakan besok di sebuah aula hotel bintang lima. Persiapan untuk acara itu telah rampung seratus persen.

Besok keluarga Linch akan menjadi sorotan, berita akhir-akhir ini juga sudah tidak lagi membicarakan tentang Kyle.

"Suamiku, bagaimana dengan Scarlett apakah kita harus mengundangnya?" tanya Ellen. Ia berharap Scarlett tidak hadir di acara pesta itu karena ia tidak ingin Scarlett membuat keributan dan mengacau hari bahagianya dengan Pierre.

"Dia bagian dari Linch, dia harus hadir." Pierre memiliki keinginan yang berbanding terbalik dengan Ellen.

"Aku akan mendatangi perusahaannya nanti dan memintanya untuk hadir."

"Bicarakan baik-baik dengannya, aku tidak ingin terjadi keributan lagi."

"Baik, Suamiku."

Setelah mengantar Pierre ke mobil, Ellen segera kembali ke dalam. Ia harus pergi ke klinik kecantikan untuk merawat kulitnya. Besok ia harus terlihat lebih muda.

Perawatan Ellen membutuhkan waktu berjam-jam. Setelah selesai, wanita itu baru pergi ke perusahaan Scarlett. Ia merasa sangat segar dan muda sekarang. Inilah

kenapa ia tidak bisa hidup tanpa uang, ia membutuhkan perawatan untuk kecantikannya.

Ellen melangkah dengan anggun di lobi perusahaan Scarlett. Ia bicara pada resepsionis bahwa ia ingin bertemu dengan Scarlett. Ellen mengatakan bahwa ia adalah ibu tiri Scarlett, jadi resepsionis tidak berani mengabaikan wanita itu.

"Nyonya, mari saya antar ke ruangan Bu Scarlett." Salah satu resepsionis keluar dari meja kerjanya.

Ellen tidak menjawab, ia hanya melangkah mengikuti wanita berseragam hitam di depannya.

Scarlett telah menunggu di ruang kerjanya. Ia sedang menebak apa yang membawa Ellen datang ingin bertemu dengannya. Apakah mungkin berkaitan dengan acara ulang tahun besok?

Ellen masuk ke dalam, wanita itu memasang wajah munafiknya lagi.

“Kenapa Nyonya Ellen datang repot-repot ke sini?” tanya Scarlett tanpa beranjak dari tempat duduknya.

“Ayahmu ingin kau datang ke pesta ulang tahun kami besok.”

“Saya tidak tertarik untuk melihat kebahagiaan kalian,” balas Scarlett.

“Kau harus memikirkan Ayahmu, Scarlett. Dia adalah pria yang telah membuatmu ada di dunia ini.”

“Jika saya datang, saya hanya akan menyumpahi pernikahan kalian.”

“Itu terserah padamu. Aku hanya menyampaikan apa yang dikatakan oleh ayahmu.” Ellen tidak harus melakukan apapun untuk mencegah Scarlett datang, dengan kebencian wanita itu padanya dan Pierre, Scarlett mana mungkin akan hadir dan menikmati pesta kebahagiaan mereka.

“Katakan padanya bahwa Saya tidak sudi datang ke pestanya.”

“Akan aku sampaikan.” Ellen kemudian berbalik dan pergi.

Scarlett ingin memberi kejutan pada Ellen dan Kyle, jadi ia harus mengatakan bahwa ia tidak ingin datang sehingga kehadirannya nanti akan merusak kesenangan orang-orang itu.

Mana mungkin ia akan melewatkan hari bahagia ayahnya dan juga Ellen. Hari itu pasti akan sangat-sangat membahagiakan, terutama untuknya.

# 36. Hadiah

Acara pesta ulang tahun pernikahan Pierre dan Ellen hampir dimulai. Para tamu undangan sudah berdatangan, meski beberapa waktu lalu gosip tentang Kyle membuat nama keluarga Linch sedikit tercemar, para tamu undangan masih segan terhadap Pierre Linch.

Orangtua Pierre sudah tiada, jadi ia adalah kepala keluarga saat ini. Ia juga tidak memiliki saudara, seluruh kekuasaan keluarga Linch berada di tangannya.

Saat ini Pierre mengenakan setelan berwarna hitam sementara Ellen, dia mengenakan gaun berwarna emas dengan leher v dengan model duyung yang terbuka di bagian belakangnya.

Untuk memperindah penampilannya ia mengenakan set perhiasan yang bisa membuat wanita lain merasa iri. Keluarga Linch bukan keluarga teratas, tapi apa yang Ellen kenakan hampir seperti apa yang keluarga teratas kenakan. Seluruh yang ia kenakan saat ini berharga fantastis.

Di sebelah Ellen ada Kyle yang juga mengenakan gaun berwarna emas yang membuatnya tampak seperti putri dari negeri dongeng. Kulit putih mulus Kyle tampak begitu pas dengan gaun yang ia kenakan.

Melihat bagaimana penampilan Kyle saat ini, para pemuda yang ada di pesta itu tersihir dan lupa mengenai skandal Kyle.

Keluarga Linch menyambut tamu dengan senyuman di wajah mereka.

Pintu raksasa aula itu kembali terbuka, beberapa orang melihat ke arah sana. Sepasang pria dan wanita melangkah masuk.

Para tamu undangan saling bertukar pandang, belum lama ini Michael memutuskan pertunangan dengan Kyle, dan sekarang di pesta orangtua Kyle,

Michael datang membawa cinta masa kecilnya. Apakah ini bukan sebuah penghinaan untuk Kyle?

Michael tampak acuh tak acuh dengan aura dingin dan kejam yang melekat di dirinya, sementara itu di sebelahnya ada Alanis, tangannya terselip di lekukan siku Michael. Wanita itu tampak begitu menawan.

Pria tampan dan wanita cantik bersama selalu menjadi pemandangan yang menarik.

Di sisi lain, Kyle mengepalkan kedua tangannya kuat. Ia tidak menyangka jika Michael akan datang bersama dengan Alanis.

Namun, fakta yang tidak diketahui oleh orang-orang adalah bahwa Michael dan Alanis tidak datang bersama, keduanya mewakili keluarga masing-masing untuk hadir di pesta itu.

Meski sangat marah hingga ingin meledak, Kyle masih mempertahankan wajah tenangnya. Ia menekan kecemburuannya dalam-dalam.

Michael dan Alanis berjalan ke arah Pierre dan Ellen lalu mengucapkan selamat pada pasangan yang tengah berbahagia itu.

Kyle menyapa Michael yang hanya dibalas dengan anggukan oleh Michael. Pria itu menjadi lebih irit bicara dari sebelumnya.

"Nona Alanis, ini adalah putri kami, Kyle." Ellen memperkenalkan Alanis pada Kyle.

"Ah, benar, kami pernah bicara sebelumnya di telepon." Alanis beralih pada Kyle. "Senang bertemu dengan Anda, Nona Kyle." Alanis mengulurkan tangannya dengan ramah.

Kyle menahan keinginannya untuk merobek wajah Alanis. Wanita ini jauh lebih berbahaya dari Scarlett karena Alanis memiliki cinta Michael. Bagaimana ia bisa kembali bersama Michael jika ia memiliki penghalang sebesar ini.

Kyle membalas uluran tangan Alanis. "Senang bertemu dengan Anda juga, Nona Alanis." Ia memperlihatkan senyuman ramahnya.

Para tamu undangan yang melihat ini merasa bahwa suasana begitu ambigu. Satu wanita adalah mantan tunangan dan yang lainnya adalah cinta masa kecil yang mungkin akan segera menjadi tunangan Michael.

Mereka yakin dua wanita itu saat ini pasti sedang menyimpan pisau mereka masing-masing

lalu kemudian akan saling berperang karena satu pria.

Usai menyapa Pierre dan Ellen, Michael dan Alanis pergi ke tempat duduk yang sudah disiapkan untuk mereka.

Beberapa tamu undangan mendekati Michael, mereka menggunakan pesta ini untuk mendapatkan perhatian dari Michael. Sangat sulit untuk bertemu dengan pria berkuasa ini, mereka harus menyusun janji temu dan setidaknya menunggu satu bulan untuk bertemu dengannya.

Pesta dimulai, pembawa acara membuka acara itu dan menyebutkan serangkaian acara hari ini.

Para pelayan masih sibuk membawa minuman, berkeliling ke setiap meja di ruangan besar itu.

Tepat ketika Pierre dan Ellen akan memotong kue ulang tahun pernikahan mereka, pintu ruangan itu kembali terbuka.

Kali ini yang muncul adalah sosok Scarlett yang mengenakan gaun panjang berwarna merah gelap. Potongan gaun itu menunjukan lekuk tubuh Scarlett dengan baik. Pada bagian bawah gaun

terdapat belahan sampai ke pahanya. Hanya dengan melihat kaki jenjang Scarlett, para laki-laki menelan air liur mereka.

Gaun itu juga berpotongan dada rendah dan tanpa lengan. Pada bagian belakang, setegah punggung Scarlett terekspos.

Di dalam ruangan itu, tidak ada yang bisa mengalahkan Scarlett dalam hal penampilan dan kecantikan.

Siapa yang mengatakan bahwa Alanis adalah kecantikan nomor satu di lingkaran sosial kelas atas, faktanya adalah bahwa Scarlett berhak berada di posisi itu.

Orang-orang di ruangan itu sebagian telah mengenal Scarlett karena mereka menonton peragaan perhiasaan yang dilakukan oleh perusahaan Scarlett. Namun, sebagian lainnya tidak tahu siapa Scarlett. Mereka mulai bertanya satu sama lain dan akhirnya mendapatkan jawaban.

Siapa yang menyangka jika wanita menawan itu adalah gadis kasar yang telah membunuh calon adiknya sendiri.

Penampilannya yang seksi menjelaskan bahwa rumor di masa lalu benar. Scarlett telah bermain-main dengan banyak pria, wanita itu menggunakan kecantikan dan tubuhnya untuk bersenang-senang.

Akan tetapi, para pria tidak keberatan mengantre untuk menjadi laki-laki Scarlett. Saat ini mereka membayangkan bagaimana hebatnya Scarlett di atas ranjang.

Michael juga melihat ke arah Scarlett. Kemarahan mendidih di dalam dirinya. Gaun jenis apa yang Scarlett kenakan saat ini? Bukankah seharusnya wanita itu telanjang saja?

Michael mendengus, sekali perayu akan tetap jadi perayu. Scarlett benar-benar wanita murahan. Dia berpakaian seperti itu pasti untuk menarik perhatian seluruh pria di dalam ruangan ini.

Wajah Ellen dan Kyle tidak terlihat baik meski mereka mencoba untuk menyembunyikannya. Bibir Ellen gemetar ketika melihat bagaimana penampilan Scarlett yang mencolok dan menarik perhatian.

Apa yang salah dengan Scarlett? Bukankah wanita itu tidak berniat datang, lalu kenapa dia

memutuskan untuk datang di waktu yang tepat seperti ini?

Scarlett mendekat ke arah ayahnya dan Ellen. "Sepertinya saya datang terlambat." Scarlett bicara pada Pierre, lalu setelah itu beralih pada Ellen.

Pierre senang Scarlett hadir. Meski terlambat itu bukanlah apa-apa. "Kau hadir di sini sudah bagus. Kau datang di waktu yang tepat."

"Selamat atas ulang tahun pernikahan kalian." Scarlett mengucapkannya dengan tenang.

"Terima kasih, Putriku." Pierre berkata dengan senyuman kecil di wajahnya.

Setelah memberi selamat, Scarlett menjauh dari Pierre. Namun, ia tetap menjadi penonton di barisan paling depan.

Saat Pierre dan Ellen hendak memotong kue lagi, sebuah suara terdengar dari pengeras suara.

*"Delapan tahun tidak bertemu, rupanya kau telah mengumpulkan kekuatan. Jadi, apakah sekarang kau sudah merasa memiliki cukup banyak kekuatan dan memutuskan untuk membalas dendam padaku dan Ibuku?"*

Orang-orang bisa mendengar dengan jelas setiap kata-kata yang diucapkan. Ia juga tahu siapa pemilik suara arogan itu.

Atensi mereka semua beralih pada Kyle, menatap Kyle dengan tatapan yang membuat Kyle tidak nyaman.

"Apa yang sedang terjadi?" Ellen bersuara panik. Kyle juga berada di posisi yang sama. Ia langsung melihat ke arah Scarlett yang saat ini tersenyum dingin padanya.

"Apa yang kalian lakukan! Cepat hentikan suara itu!" Ellen berteriak pada staff yang juga tidak mengerti situasi saat ini.

"Seseorang meretas sistem. Kami tidak bisa menghentikannya."

"Matikan! Matikan!" teriak Ellen. Wanita itu sudah terlihat begitu mengerikan sekarang.

"Kenapa harus dimatikan, Nyonya Ellen? Mari kita dengarkan. Ini adalah hadiah yang sudah aku siapkan untukmu hari ini. Kau harus menikmatinya." Scarlett bersuara lantang.

Orang-orang Scarlett telah mengambil alih tempat itu. Jadi, tidak akan ada yang bisa mematikan apa yang sedang dinyalakan saat ini.

*“Nona Kyle, kau menganggap dirimu dan ibumu terlalu tinggi. Aku tidak akan menggunakan tenagaku untuk mengurusi orang-orang tidak penting seperti kalian.”*

Dan itu adalah suara milik Scarlett. Jadi, dua orang yang sedang bicara adalah Kyle dan Scarlett.

*“Oh, benarkah? Namun, yang aku lihat kau sudah memulai gerakanmu untuk membalas dendam. Aku memperingatimu, Scarlett, atau aku akan menghancurkanmu!”*

*“Bagaimana kau akan menghancurkanku? Dengan membius minumanku seperti delapan tahun lalu dan mengirim laki-laki untuk tidur denganku? Atau kau akan merusak reputasiku seperti kau membuatku seolah-olah berbuat curang? Atau kau akan bertingkah seolah aku menganiaya dirimu agar kau mendapat simpati banyak orang dan orang-orang melihatku sebagai wanita yang kejam? Atau apakah saat ini kau sudah memiliki trik baru? Jangan mengecewakanku dengan trik-trik lamamu, Nona Kyle.”*

Kyle tidak bisa mendengar lebih banyak lagi. Ia segera berlari ke arah Scarlett, tapi Kyle segera dihentikan oleh pria berseragam hitam yang entah datang dari mana.

"Scarlett, aku akan merobek wajahmu!" raung Kyle marah.

*"Scarlett, kau benar-benar mencari kematianmu dengan datang kembali ke kota ini. Aku dan Ibuku pasti tidak akan pernah membiarkanmu hidup dengan tenang. Seperti delapan tahun lalu, aku dan ibu pasti akan menghancurkan hidupmu. Kau pasti akan menyesal telah kembali ke sini."*

Setelah suara itu berakhir, sebuah video muncul di layar besar yang ada tidak jauh dari keberadaan Pierre. Di sana terlihat bagaimana Kyle menyakiti dirinya sendiri seperti wanita kerasukan setan.

Setelah itu juga terdapat Kyle yang mulai bersandiwara bahwa ia telah dianiaya oleh Scarlett.

Semua orang terkejut melihat apa yang dikatakan oleh Kyle sebelumnya, dan sekarang

dengan bukti pendukung itu mereka tidak bisa tidak meragukan keaslian rekaman suara itu.

Semua orang menatap Kyle ngeri. Bagaimana bisa ada wanita yang begitu mengerikan seperti Kyle. Dia bisa menyakiti dirinya sendiri seperti itu untuk menjebak Scarlett.

Pierre yang mendengar apa yang Kyle katakan membuat ia kehilangan tenaganya. Pria itu nyaris jatuh jika ia tidak berpegangan dengan meja kue di depannya.

Apa yang ia takutkan benar-benar menjadi kenyataan, bahwa selama ini ia telah ditipu oleh istri dan anaknya sehingga ia bersikap kejam pada putrinya yang sudah ia besarkan selama tujuh belas tahun.

“Scarlett, apa kau pikir dengan rekaman dan video itu kau bisa menghancurkanku dan Kyle!” Ellen menatap Scarlett tajam.

Scarlett tersenyum menawan. “Saya masih memiliki yang lain untuk Anda, Nyonya Ellen.”

# 37. Kau Berhasil

"Saya masih memiliki yang lain untuk Anda, Nyonya Ellen."

Berikutnya sebuah video lain muncul di layar, itu adalah percakapan Ellen dan Scarlett di toilet sebuah restoran. Ellen mana mungkin lupa apa yang ia katakan hari itu.

"Matikan! Matikan sekarang juga!" teriak Ellen.

Hari ini orang-orang benar-benar melihat seperti apa wajah Kyle dan Ellen.

Video terus berputar meski Ellen berteriak sampai suaranya habis.

*"Scarlett, ini adalah peringatan terakhir untukmu. Pergilah menjauh sejauh mungkin atau kau akan menyesal!"*

Wajah bengis Ellen terlihat jelas di sana. Wanita itu mengatakan bahwa ia selalu memperlakukan Scarlett dengan baik di masa lalu, tapi apa yang orang-orang lihat saat ini berbanding terbalik dengan yang dikatakna oleh Ellen.

*"Apa yang ingin kau lakukan padaku? Apakah kau akan berpura-pura menjatuhkan dirimu sendiri lagi dari tangga lalu menyalahkanku agar orang-orang menganggapku sebagai pembunuh?"*

*"Aku akan melakukan hal yang lebih gila lagi. Sesuatu yang tidak akan pernah bisa kau bayangkan."*

Balasan Ellen telah membuat semua orang mengetahui satu hal, bahwa Ellen sengaja menjatuhkan dirinya sendiri dari tangga untuk menjebak Scarlett.

Ellen benar-benar persis seperti ibu tiri dalam kisah Cinderella. Sangat jahat dan licik.

*“Apakah kau tidak merasa bersalah sama sekali pada calon anakmu? Untuk menyingkirkanku kau mengorbankan calon anakmu sendiri.”*

*“Aku bisa mengorbankan apapun untuk menyingkirkanmu.”*

*“Kau benar-benar Ibu yang kejam. Tidak heran kau bisa melakukan banyak skema licik padaku, anakmu sendiripun kau bunuh!”*

*“Oleh karena itu kau sebaiknya berhati-hati. Aku akan melenyapkan siapa saja yang menghalangi jalan Kyle.”*

*“Terima kasih telah menasihatiku. Oh, benar, omong-omong sebentar lagi Daniel akan menjadi seorang tahanan. Kau harus menghapus angan-anganmu yang ingin menikahiku dengan pria yang memiliki penyimpangan seksual itu.”*

Video berakhir, terlihat di sana Scarlett meninggalkan toilet.

Jantung Pierre kini terasa sangat sakit. Tangan pria itu mencengkram dadanya dengan keras. Ia tidak cukup kuat untuk menerima semua kebenaran yang begitu menyakitkan.

Jadi, Ellen sengaja menjatuhkan dirinya dan mengorbankan calon anak mereka demi menyingkirkan Scarlett.

"Ellen, kau benar-benar wanita jahat!" Pierre berkata dengan wajah gelap.

Kebusukan Ellen sudah terbongkar sekarang. Wanita itu tidak akan mengelak lagi karena itu hanya akan membuatnya terlihat seperti badut yang sedang melakukan pertunjukan.

"Benar, aku adalah wanita jahat. Aku akan melakukan apa saja demi putri kita. Aku ingin memastikan Kyle hidup dengan terjamin." Ellen berkata dengan wajah iblisnya.

"Aku tidak memiliki istri iblis sepertimu. Kita bercerai!" seru Pierre. Ia telah melakukan kesalahan dengan memasukan ular seperti Ellen ke dalam keluarganya. Ia bahkan telah bersikap begitu kejam pada putrinya sendiri.

Ellen tertawa, itu sebuah tawa yang begitu menyeramkan. "Baik, mari kita bercerai. Namun, Kyle adalah putrimu, aku tidak bisa merawatnya, jadi dia akan tinggal bersamamu."

“Tuan Pierre, aku memiliki sebuah kejutan lain untuk Anda.” Layar berikutnya menampilkan sebuah foto yang merupakan hasil tes DNA.

“Ini adalah hasil tes DNA Nona Kyle dengan Tuan Alexi, ayah kandungnya.”

“Tidak! Kau pasti sudah merekayasanya. Aku adalah putri ayah!” Kyle segera menyangkal kebenaran itu.

Scarlett terkekeh geli. “Apa ini? Apakah Anda juga ditipu oleh ibu Anda sendiri? Apakah Anda benar-benar berpikir Anda adalah putri Tuan Pierre?” Scarlett mengejek Kyle. “Dengarkan aku baik-baik, Nona Kyle, kau bukan putri Tuan Pierre.”

Serangan besar lainnya membuat Pierre terjatuh ke lantai. Bagaimana bisa? Apakah dia juga ditipu oleh Ellen mengenai Kyle. Ia sudah melakukan tes DNA dengan Kyle, tapi hasilnya Kyle memang putrinya.

“Scarlett, kau bisa menghancurkanku. Namun, kau tidak bisa merekayasa hasil tes DNA seperti ini,” geram Ellen.

Scarlett tertawa mengejek. “Kalau begitu, saya tantang Nona Kyle untuk melakukan tes

DNA sekali lagi dengan Tuan Pierre. Juga, saat ini nama lembaga tempat saya melakukan tes DNA Kyle dan Tuan Alexi merupakan lembaga yang tidak pernah menerima suap atau apapun, hasilnya semua orang bisa menilainya sendiri."

Ellen berlari ke arah Scarlett, ia ingin mencekik Scarlett, tapi penjaga melemparkan Ellen ke lantai.

"Oh, benar, aku masih memiliki satu video lagi." Scarlett masih belum berhenti. Berikutnya video percobaan pembunuhannya diputar di sana.

Orang-orang tidak bisa bernapas dengan benar ketika mereka melihat bagaimana Scarlett dicekik dengan tali oleh seorang pria.

Setelah video selesai diputar, sebuah foto dengan wajah tersangka yang terlihat cukup jelas tampil di sana. Berikutnya identitas pria itu diperlihatkan.

"Nyonya Ellen, apakah Anda memiliki sedikit kata-kata tentang video ini?"

"Aku tidak tahu apapun!" Ellen mengelak.

Scarlett tersenyum geli. "Bukankah Anda dalang dari percobaan pembunuhan terhadap saya?

Anda memerintahkan mantan suami Anda untuk membunuh saya."

"Jangan mengatakan omong kosong!" sembur Ellen.

"Anda tahu bahwa saya tidak akan pernah mengatakna omong kosong tanpa bukti." Scarlett menyeringai. Kemudian catatan bank milik Alexi tampil di layar. Di sana terdapat bukti transferan uang dari Ellen pada Alexi beberapa hari sebelum Alexi mencoba membunuh Scarlett.

"Aku memberikan uang itu karena Alexi mengancamku. Dia akan menyakiti Kyle jika aku tidak memberinya uang. Selain itu, dia mungkin mencoba membunuhmu karena menaruh dendam pada Pierre yang menikah denganku. Jangan mencoba untuk memfitnahku, Scarlett."

Seperti yang Scarlett duga, Ellen tidak akan pernah mengakui perbuatannya.

Kemudian pintu terbuka saat Scarlett memberikan isyarat. Seorang pria masuk. Ellen yang sudah berdiri tiba-tiba melangkah mundur. Wanita itu seperti melihat hantu.

"K-kau, bagaimana kau bisa ada di sini? Kau sudah mati!" Ellen berkata dengan jelas.

“Kau pikir orang suruhanmu berhasil membunuhku? Tidak, Ellen. Aku masih hidup. Aku memang digantung oleh orang suruhanmu, tapi bawahan Nona Scarlett menyelamatkanku!” balas Alexi sinis.

“Tidak mungkin! Ini tidak mungkin!” Ellen menggelengkan kepalanya kuat. Wanita itu sangat pucat sekarang. Ia sudah melihat kehancuran di depan matanya.

“Saya ada di sini untuk memberikan kesaksian bahwa Ellen telah memerintahkan saya untuk membunuh Nona Scarlett.”

“Alexi!” Ellen berteriak nyaring.

“Ellen mencoba menghilangkan jejak dengan membunuh saya.”

“Tutup mulutmu, Alexi! Kau laki-laki tidak berguna! Kau sampah!” maki Ellen.

Semua orang hari ini telah melihat pertunjukan yang begitu mengejutkan. Tidak pernah dalam sejarah mereka melihat sesuatu yang seperti ini.

Mereka semua memuji Scarlett yang mengungkapkan kebenaran di waktu yang tepat. Mereka tidak bisa membayangkan bagaimana

rasanya jadi Scarlett ketika difitnah, dijebak dan dihancurkan oleh Ellen dan Kyle. Dua wanita itu benar-benar kejam dan licik. Mereka bukan manusia.

Berikutnya satu tim kepolisian datang. Mereka mendekati Ellen dan menangkap Ellen dengan tuduhan telah melakukan percobaan pembunuhan terhadap Scarlett dan mencoba menghilangkan bukti.

Ellen diborgol di depan semua orang. "Scarlett, kau pikir kau berhasil menghancurkanku dengan cara seperti ini? Aku pasti akan membuatmu membayar, Scarlett! Aku pasti akan membunuhmu!" suara kemarahan Ellen membuat orang bergidik.

Petugas polisi membawa Ellen serta Alexi keluar dari aula itu. Yang tersisa saat ini hanya orang-orang yang masih berada dalam keterkejutan.

Dari awal sampai akhir, Michael tidak bisa melepaskan pandangannya dari Scarlett. Tatapannya begitu rumit.

Sangat wajar bagi Scarlett untuk membalas dendam setelah rasa sakit dan penderitaan yang diterima oleh wanita itu begitu besar.

Ia tidak pernah menyangka jika Scarlett yang seperti ini telah dibentuk oleh luka dan rasa sakit.

Namun, Scarlett tidak pernah terlihat sekali pun seperti wanita lemah. Ia benar-benar mawar berduri yang indah, tapi berbahaya.

Semua pertunjukan selesai sekarang. Scarlett melihat Pierre sudah kesulitan bernapas. Lihat, apa yang ia duga benar-benar terjadi. Ayahnya terkena serangan jantung karena kebenaran ini.

Sementara Kyle, wanita itu berdiri seperti wanita idiot. Scarlett mendekati Kyle, melewati para penjaga di sekitarnya.

Ia mengayunkan tangannya ke wajah Kyle, menampar wanita itu dengan sangat keras. "Nona Kyle, lihat, saya berhasil melemparkan kalian kembali ke kubangan lumpur sekarang. Bagaimana rasanya? Sangat menyakitkan, bukan?"

Kyle tersadar karena rasa sakit yang menjalar di wajahnya sampai ke otak. "Scarlett, aku pasti akan menghancurkanmu!"

Scarlett tertawa mengejek Kyle. “Dengan kemampuan Anda saat ini saya ragu Anda bisa melakukannya? Oh, benar, bukankah selama ini Anda hanya berlindung di bawah ketiak ibu Anda? Tidak ada yang benar-benar bisa Anda lakukan tanpa bantuan ibu Anda.”

Kyle tidak tahan mendengar penghinaan Scarlett. Ia ingin mencekik Scarlett, tapi Scarlett lebh cepat. Wanita itu mencengkram rambut Kyle dengan kuat hingga Kyle menjerit kesakitan. “Selamat menikmati kehancuranmu, Kyle.” Scarlett berbisik memprovokasi. Setelah itu ia menghempaskan tangannya sampai Kyle terjatuh di lantai.

Urusannya hari ini selesai, nama baiknya sudah ia pulihkan. Ia telah mengirim Ellen ke penjara, dengan kekuatan keluarga Parker, wanita itu akan menderita di penjara.

Sedangkan untuk Kyle, Scarlett masih belum selesai. Wanita itu telah membiusnya dan menyebabkan ia berakhir dengan Michael.

Ia juga akan melakukan hal yang sama. Kyle menyiapkan dua gigole menyeramkan untuknya, maka ia menyiapkan lebih banyak untuk Kyle.

Salah satu dari pria itu adalah penderita penyakit kelamin. Kyle akan hidup dengan seluruh penghinaan dan penyakit menjijikan.

Scarlett menggunakan metode yang begitu kejam untuk Ellen dan Kyle, jangan menyalahkannya karena dua orang itu telah membuat hidupnya seperti di neraka delapan tahun lalu. Ini adalah harga yang harus dua orang itu bayar setelah semua yang terjadi padanya.

"Nona Scarlett, Tuan Pierre tidak sadarkan diri." Asisten Pierre memberitahu Scarlett.

"Urus dia. Saya bukan putrinya lagi." Scarlett berkata dingin, lalu setelah itu berbalik dengan kejam dan melangkah kembali.

Scarlett mengalihkan pandangannya, ia melihat ke arah Michael dan Alanis. Namun, hanya sesaat setelah itu ia fokus pada langkahnya dan meninggalkan tempat itu.

Aura Scarlett menjadi berkali lipat lebih mengesankan. Orang-orang tidak bisa tidak memujinya. Scarlett benar-benar luar biasa.

Hari ini Scarlett telah menyelesaikan kebenciannya terhadap Ellen dan Kyle. Delapan tahun lalu ia telah meneteskan begitu banyak air

mata, ia juga mengalami hal-hal yang begitu mengerikan. Dan sekarang harga dirinya yang telah diinjak-injak oleh Kyle dan Ellen telah ia ambil kembali.

“Scarlett, kau sudah melakukan hal yang luar biasa. Kau berhasil.” Scarlett memberikan apresiasi untuk dirinya sendiri. Ia telah menjadi kuat dan lebih kuat dari sebelumnya untuk hari ini.

Dan tentang ayahnya, ia tidak ingin memiliki hubungan lagi dengan pria itu. Pembalasannya hari ini sudah lebih dari cukup untuk sang ayah.

Ia tahu bahwa ayahnya tidak sepenuhnya bersalah karena pria itu termakan fitnah dan hasutan Ellen serta Kyle, tapi tetap saja pria itu telah membuangnya dan tidak mempercayainya.. Untuk rasa dikhianati yang begitu tak tertahankan, Scarlett tidak bisa memaafkannya. Ia tidak membutuhkan ayahnya lagi. Ia sudah kehilangan semua harapannya untuk pria itu.

# 38. Kau Tidak Layak

“Pembalasan dendamu sudah selesai, bukan? Jadi sudahi pernikahan ini.” Michael bicara pada Scarlett yang saat ini memainkan gelas wine di tangannya.

Mendengar apa yang Michael katakan, Scarlett menenggak isi cairan di dalam sana sekaligus.

“Kenapa? Apakah kau tidak tahan ingin segera menikah dengan cinta masa kecilmu?” tanya Scarlett.

“Kau menjebakku karena ingin menyakiti Kyle, sekarang semuanya sudah berakhir jadi pernikahan ini juga harus diakhiri.”

“Baik, mari akhiri pernikahan, tapi aku memiliki syarat.”

“Katakan.”

“Berikan aku anak.” Scarlett menatap langsung ke mata Michael.

“Kau tidak layak.” Michael membalas dingin.

Kata-kata Michael sangat sedikit, tapi itu benar-benar menusuk hati Scarlett. Mungkin jika Michael tahu bahwa mereka memiliki Eilaria, dia juga tidak akan mau mengakui Eilaria.

“Selama kau tidak memberiku anak maka jangan berpikir untuk bercerai dariku,” balas Scarlett.

“Untuk apa kau menginginkan anak? Apakah kau ingin menggunakannya untuk masuk ke dalam keluarga O’Brian!”

“Apakah keluarga O’Brian sehebat itu? Aku hanya ingin memiliki anak, apa hubungannya dengan keluargamu.” Scarlett tidak membutuhkan keluarga O’Brian sama sekali.

“Kau berharap aku akan percaya kata-katamu! Kau bermimpi,” balas Michael. “Dengarkan aku baik-baik Scarlett, ini adalah kompromi terbesarku denganmu. Kau sudah

menggunakanku dan aku tidak akan mengejarmu jika kau setuju untuk bercerai sekarang."

"Aku tidak akan setuju bercerai sebelum aku memiliki anak."

"Kau pikir kenapa selama dua bulan ini kau masih belum mengandung padahal aku tidak menggunakan kondom?"

Kata-kata Michael membuat wajah Scarlett membeku. Ia tidak berani menebak jawabannya.

"Aku telah melakukan vasektomi."

Apa yang Michael ucapkan seperti petir yang menyambar di kepala Scarlett. Wanita itu bahkan tanpa sengaja menjatuhkan gelas yang ada di tangannya.

Tubuhnya tiba-tiba merasa lemah. Ia telah berusaha sekuat yang ia bisa, bersikap begitu murahan dengan terus merayu Michael. Ia tidak pernah peduli pada kata-kata menghina pria itu dan sikap dinginnya. Itu semua ia lakukan demi bisa hamil. Namun, bagaimana mungkin ia bisa hamil jika Michael telah melakukan vasektomi.

Scarlett tidak pernah merasa begitu kalah seperti ini di dalam hidupnya. Ia terus diburu oleh waktu, tapi ternyata seluruh waktu yang telah ia

gunakan selama menikah dengan Michael ternyata sia-sia.

Hatinya sangat hancur. Ia mengalami rasa sakit yang tidak tertahankan. Tidak mengatakan apapun, Scarlett turun dari tempat duduknya ia melewati Michael dengan wajah kalah.

Scarlett pergi ke kamarnya, ia menutup pintu dan akhirnya air mata yang ia tahan tumpah begitu saja. Wanita itu merosot jatuh ke lantai. Ia mengubur kepalanya di kedua kakinya yang ditekuk.

Ia terus menangis sampai bahunya begitu bergetar. Ia tersesat dalam kesedihan.

Di pantry, Michael tidak menyangka jika ekspresi wajah Scarlett yang penuh luka akan membuat dadanya merasa tidak nyaman. Apa yang salah dengannya? Dia seharusnya senang karena dia telah membuat wanita itu merasa tersakiti. Seperti itu lah rasanya jika Scarlett terus keras kepala dan enggan bercerai darinya.

**

Entah berapa lama Scarlett menangis, wanita itu akhirnya tertidur di atas ranjang dengan wajah sembab. Scarlett terbangun ketika ponselnya terus berdering tanpa henti.

Ia melihat siapa pemanggilnya dan itu adalah pamannya.

"Halo, Paman." Scarlett segera menjawab panggilan itu. Suaranya terdengar serak.

"*Scarlett, Ei dilarikan ke rumah sakit. Ei mengalami kejang. Saat ini dokter sedang menangani Ei.*"

Sekali lagi, Scarlett menerima pukulan yang membuat dadanya sesak. Air matanya jatuh tiba-tiba. "Aku akan segera terbang ke Paris, Paman. Ei anak yang kuat, dia pasti akan bertahan." Scarlett menenangkan dirinya sendiri.

"*Baik, seperti yang kau katakan Ei akan bertahan. Jadi, tetaplah tenang.*"

"Baik, Paman." Scarlett segera memutuskan panggilan itu. Ia turun dari ranjang dengan pikiran yang melayang entah ke mana. Ia seperti orang linglung. Eilaria, gadis kecilnya itu selalu menjadi kekuatan dan kelamahan untuknya.

Scarlett membersihkan tubuhnya dengan cepat. Ia memakai pakaian lalu menghubungi Hannah. “Siapkan tiket ke Paris untukku.”

Ia mematikan ponselnya, meraih tas yang berisi semua identitas diri dan juga dompetnya. Scarlett merih kunci mobil dan segera meninggalkan kediaman Michael dengan tergesa.

Wanita itu menyetir dengan kecepatan tinggi, tangannya berkeringat. Pikirannya tidak bisa fokus, hanya Eilaria yang berputar-putar di sana.

Air mata Scarlett jatuh terus menerus meski ia mencoba untuk tenang. Saat ini iabenar-benar takut kehilangan Eilaria.

“Ei, jangan tinggalkan Ibu. Ei harus bertahan. Ibu tidak akan bisa hidup jika Ei meninggalkan Ibu.” Scarlett berkata dengan suara parau.

Saat ini Scarlett merasa bahwa bernapas pun sudah terasa sangat sulit baginya. Udara yang ia hirup seperti pecahan beling yang menyakiti hidung dan kerongkongannya.

Setiap detik yang Scarlett lewati saat ini seperti ia sedang menunggu hukuman mati untuknya. Ia tidak bisa menjelaskan seberapa besar rasa sakit yang ia rasakan saat ini, tapi

percayalah rasa sakit itu seperti ingin membunuhnya.

Bibirnya terus bergumam, ia meyakinkan dirinya dengan mantra bahwa Eilaria akan bertahan. Putrinya adalah gadis yang kuat. Putrinya sudah berjanji padanya bahwa mereka akan melalui semuanya bersama-sama. Eilaria berjanji padanya bahwa gadis kecilnya itu akan menemaninya sampai tua.

**

Setelah berjam-jam di pesawat, Scarlett sampai di Paris. Ia segera pergi ke rumah sakit. Dan putrinya sudah selesai ditangani oleh dokter.

Saat ini ia tidak bisa masuk ke dalam ruang rawat putrinya karena kondisi Eilaria yang masih belum stabil.

Dokter segera mengajak Scarlett untuk berbicara.

"Nyonya Scarlett, kondisi Eilaria semakin memburuk. Eilaria membutuhkan tali pusat secepatnya. Dia mungkin hanya bisa menunggu selama satu tahun."

Kata-kata dokter membuat jantung Scarlett seperti ditarik paksa dari tempatnya.

"Dokter, bagaimana Anda bisa berkata seperti itu? Eilaria akan segera sembuh. Dia akan berumur panjang." Scarlett berkata dengan marah. Ia tidak suka dokter mengatakan kata-kata yang mengerikan seperti itu, ia sangat terluka mendengar kata-kata itu.

"Maafkan saya, Nyonya Scarlett. Saya hanya memberitahu Anda bahwa Eilaria tidak bisa menunggu terlalu lama." Dokter itu juga ingin Eilaria sembuh. Sangat menyedihkan jika gadis secantik dan secerdas Eilaria hanya berumur pendek. Masih ada banyak hal yang belum Eilaria lakukan. Gadis kecil itu belum melihat lebih jauh betapa luasnya dunia.

"Saya akan segera mendapatkan tali pusat itu. Saya pasti akan segera mengandung." Scarlett menjawab tergesa. Ia harus segera mengandung bagaimana pun caranya. Eilaria nya harus disembuhkan. Ia juga akan mati jika Eilaria tidak bisa diselamatkan.

Pembicaraan Scarlett dan dokter yang menangani Eilaria selesai setelah dokter mengatakan beberapa hal lagi.

Scarlett melangkah dengan kaki yang seperti tidak berpijak di tanah. Pikirannya sangat kacau sekarang. Dadanya semakin sesak.

"Scarlett, hati-hati." Tangan kokoh seorang pria memeluk tubuh Scarlett yang hampir saja tersungkur karena tersandung kakinya sendiri.

Scarlett melihat ke samping, ia menemukan Aaron di sisinya. Wanita itu segera memeluk Aaron dan kemudian menangis dalam pelukan pria itu.

Aaron tidak bergerak, ia hanya memeluk Scarlett dengan erat. Ia tahu bahwa saat ini Scarlett pasti sedang sangat patah hati.

Setiap kali kondisi Eilaria memburuk, Scarlett pasti akan menangis sendirian. Wanita itu akan memeluk tubuhnya dan bersembunyi jauh dari Eilaria agar gadis kecilnya tidak tahu bahwa ibunya sedang menangis sedih.

Cukup lama Scarlett menangis, perlahan-lahan wanita itu merasa lebih tenang.

“Eilaria pasti akan sembuh, Scarlett. Kita akan segera menemukan donor sumsum yang tepat untuk Eilaria.” Aaron telah juga telah mengerahkan seluruh kekuasaannya untuk menemukan donor sumsum yang cocok untuk Eilaria.

“Aku tidak mengerti kenapa Tuhan begitu kejam padaku. Dia mengambil ibuku lebih cepat, sekarang dia juga ingin mengambil Eilaria dariku.” Scarlett berkata menyayat hati.

“Tidak akan ada yang mengambil Eilaria darimu, Scarlett. Dia pasti akan sembuh. Kau harus yakin tentang hal itu.” Aaron berkata dengan lembut.

Keyakinan Scarlett tidak pernah hilang, tapi itu semakin terkikis ketika Eilaria berkali-kali dilarikan ke rumah sakit, baik itu karena kejang, mimisan atau sakit perut. Scarlett selalu merasa hatinya berdarah ketika putrinya merasakan rasa sakit yang begitu menyiksa.

Ia ingin berbagi rasa sakit dengan putrinya, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan untuk itu.

“Kau harus kuat. Jika kau tidak kuat maka tidak akan ada yang bisa menguatkan Eilaira. Kau

tahu, bukan, bahwa kau adalah semangat hidup Eilaria." Kata-kata Aaron masuk ke hati Scarlett.

Aaron benar, ia harus kuat. Ia harus kuat demi putrinya. Meski keyakinannya terus terkikis, ia tidak boleh menyerah dan putus asa. Eilaria pasti akan sembuh. Eilaria tidak akan pernah meninggalkannya.

"Aku ingin melihat Eilaria sekarang."

"Baiklah, ayo." Aaron menemani Scarlett. Ia menggenggam tangan wanita itu dengan erat. Scarlett butuh dukungan saat ini, dan ia ingin memberikan itu untuk Scarlett. Ia berharap bahwa suatu hari nanti Scarlett akan melihat bahwa ia benar-benar tulus terhadap wanita itu.

Scarlett memandangi Eilaria dari dinding kaca. Hatinya tertusuk ketika banyak peralatan medis yang menempel di tubuh Eilaria.

Ia berusaha untuk kuat, tapi air matanya menetes lagi. Tidak ada yang lebih menyakitkan bagi seorang ibu selain melihat anaknya yang berjuang untuk tetap hidup.

"Ei, Ibu di sini. Ei harus kuat. Ibu akan selalu ada untuk Ei." Scarlett bersuara pelan.

“Scarlett.” Paman Scarlett baru kembali dari mengantar kakek Scarlett ke rumahnya. Kakek Scarlett hampir jatuh pingsan ketika melihat Eilaria kejang-kejang, tapi pria tua itu tetap menunggu Eilaria sampai dokter selesai menangani Eilaria.

“Paman.” Scarett menghapus jejak air mata di wajahnya. Ia segera memeluk pamannya, seorang pria yang sudah menjadi sosok ayah baginya setelah ayahnya mengusirnya pergi.

Paman Scarlett mengelus kepala Scarlett dengan penuh kasih sayang. “Kau harus kuat, Eilaria sedang berjuang saat ini. Jangan pernah menyerah, semangatmu adalah semangat Eilaria.”

“Aku mengerti, Paman.” Scarlett menjawab pelan.

“Baiklah, sekarang pergilah istirahat. Kau melakukan penerbangan selama berjam-jam, itu pasti melelahkan.” Paman Scarlett bicara dengan lembut. “Jadi, ketika nanti Eilaira bangun, dia akan melihatmu dalam kondisi yang segar.”

“Aku tidak bisa istirahat, Paman. Aku ingin melihat Eilaria dari sini.”

Paman Scarlett tidak bisa memaksa Scarlett, ia juga seorang pria yang memiliki anak. Jika sesuatu terjadi pada Owen atau putra bungsunya maka ia juga tidak akan bisa istirahat.

Ia sangat merasa kasihan pada Scarlett, keponakannya ini telah mengalami banyak hal sulit, tapi Tuhan masih memberikannya cobaan yang begitu besar. Hati ibu mana yang akan tahan melihat putrinya terbaring lemah di ranjang rumah sakit.

"Aaron, tolong jaga Scarlett. Paman memiliki pekerjaan penting sebentar lagi."

"Baik, Paman."

"Scarlett, Paman akan pergi, jika terjadi sesuatu segera kabari Paman."

"Baik, Paman. Terima kasih telah menjaga Eilaria selama aku tidak ada."

"Jangan berterima kasih, Eilaria adalah cucu paman." Ia mengelus puncak kepala Scarlett.

Scarlett kembali melihat Eilaria setelah pamannya pergi. Ia berharap bahwa putrinya akan segera melewati masa-masa sulit ini.

# 39. Wanita Sialan

Malam ini Michael kembali ke kediamannya, dan dia masih menemukan kamar itu sepi. Tidak ada tanda keberadaan Scarlett.

Terhitung sudah lima hari wanita itu tidak kembali ke rumah. Michael tidak bergerak untuk mencari tahu ke mana wanita itu pergi, tapi semakin hari ia merasa emosinya semakin kacau.

Ia merasa ada yang kurang ketika ia tidak melihat senyum menyebalkan di wajah Scarlett. Ia merasa ada yang kurang ketika wanita itu tidak merayunya untuk naik ke atas ranjang dan bercinta dengannya.

Biasanya ia akan terganggu jika Scarlett menelponnya, tapi sudah beberapa kali ia mengecek ponselnya. Ia menolak mengakui

bahwa ia menunggu Scarlet menghubunginya, tapi faktanya memang itu yang ia tunggu.

Seharusnya Michael merasa bahagia karena ia tidak menemukan wanita yang selalu ia anggap menjijikan di kamarnya, tapi ia malah merasa ada yang hilang.

Yang lebih mengerikan adalah bahwa ia sudah sangat terbiasa dengan kehadiran Scarlett di setiap malamnya. Ia bahkan tidak bisa tidur selama beberapa hari terakhir ini.

Ketika ia mengingat wajah terluka Scarlett beberapa hari lalu, rasa bersalah menyerangnya.

Perasaan seperti ini benar-benar membuat Michael tidak nyaman. Ia harusnya pergi mandi, tapi karena ia tidak mendapati Scarlett di kamarnya, ia memutuskan untuk pergi.

"Temani aku minum." Michael menghubungi Austin, sahabatnya yang merupakan seorang pengacara handal.

"*Aku pikir kau berhenti minum sejak delapan tahun lalu.*"

"Jika kau tidak ingin minum maka aku minum sendiri."

“*Michael, kau sangat mudah emosi sekarang. Aku akan datang.*”

Michael melajukan mobilnya ke sebuah club malam terbaik di kota itu. Ia sudah sangat jarang datang ke club hanya untuk sekedar minum, biasanya ia hanya akan pergi ke tempat ini jika ia harus menemani rekan bisnisnya.

Suara musik yang keras langsung menyapa Michael ketika pria itu masuk ke dalam club yang dipenuhi oleh ribuan manusia.

Michael pergi ke sudut, ia tidak ingin menarik perhatian orang banyak.

Hanya selang kurang dari lima menit, Austin, pria yang saat ini juga mengenakan setelan rapi datang bergabung dengan Michael.

Dari raut wajah Michael yang dingin, Austin bisa menilai bahwa pria ini pikirannya sedang kacau. Namun, apa yang menyebabkan Michael menjadi seperti ini? Bukankah cinta masa kecilnya sudah kembali? Harusnya Michael merasa sangat senang, bukan?

“Apa yang terjadi?” tanya Austin. Ia merasa penarasan alasan dibalik wajah dingin Michael ini.

Michael menuangkan cairan emas ke dalam gelasnya, lalu pria itu menenggaknya dengan sekali tegukan. “Minum saja, tidak usah banyak tanya.”

“Baiklah, baiklah, jangan terlalu bengis. Kau sangat menakutkan.” Austin tidak ingin memaksa Michael untuk bercerita. Ia hanya menemani sahabatnya itu minum sembari memperhatikan orang-orang di sekeliling mereka.

Entah sudah berapa banyak Michael minum, tapi pria itu tidak mau berhenti meski Austin telah menghentikannya.

“Michael, sudah cukup. Kau akan berakhir di rumah sakit jika kau terus minum.” Austin menutup gelas Michael ketika pria itu hendak menuangkan minuman ke dalam gelasnya lagi.

“Lepaskan aku!” Michael masih tidak mau mendengarkan kata-kata Austin. Pria itu sudah kehilangan sedikit kesadarannya.

“Tidak, ini sudah cukup.” Austin tidak mau mengalah.

Michael mendengkus marah, ia tidak jadi menuangkan cairan ke dalam gelasnya, tapi ia langsung meminumnya dari botol.

Austin terbelalak melihat betapa gilanya Michael saat ini. “Berhenti, Michael!” Ia merebut botol dari tangan Michael.

Michael tidak bisa mendapatkan minumannya lagi. Meski ia berteriak meminta, Austin masih tidak memberikan.

Efek alkohol terus bereaksi, hingga akhirnya Michael benar-benar hilang kesadaran. Pria itu mulai meracau, tapi Austin tidak bisa mendengarkan apa yang Michael katakan karena suara musik meredam kata-kata Michael.

“Wanita sialan!” Michael berteriak. Austin bisa mendengarkan apa yang Michael katakan sekarang.

Ia mengerutkan keningnya. Wanita mana yang sedang dimaki oleh Michael. Alanis? Apakah keduanya sedang bertengkar?

Ponsel Michael di meja berdering. Austin memanjangkan lehernya untuk melihat siapa yang memanggil. Dan itu adalah Alanis.

Austin menjawab panggilan itu, suara musik keras langsung menyengat telinga orang di seberangnya.

Tidak ada yang bisa Austin dengar karena suara di sekitarnya terlalu berisik. Akhirnya pria itu mengirim pesan pada Alanis bahwa saat ini Michael mabuk.

Alanis membalas pesan dari Austin, wanita itu akan menjemput Michael.

Dalam satu jam, Alanis sampai di club. “Tolong bawa Michael ke mobilku.”

“Ya.” Austin meraih tubuh Michael, ia membawa pria itu berjalan bersamanya.

Austin memasukan tubuh Michael dengan hati-hati ke kursi penumpang.

“Terima kasih, Autsin.” Alanis berkata dengan tulus.

Austin tersenyum ringan. “Aku hanya melakukan hal kecil, Alanis, tidak perlu berterima kasih.”

“Baiklah, aku akan membawa Michael pulang. Selamat tinggal.”

“Ya, hati-hati di jalan.”

Alanis masuk ke mobilnya, lalu kemudian mulai melajukannya menuju ke kediaman Michael.

Sesekali Alanis memperhatikan Michael yang duduk di sebelahnya dalam posisi tidak nyaman. Alanis bertanya-tanya kenapa Michael sampai seperti ini? Apakah karena Michael begitu tertekan dengan pernikahannya dengan Scarlett?

"Wanita sialan!" Sekali lagi, Michael meracau tanpa menyebutkan nama, tapi Alanis jelas tahu siapa yang dimaksud oleh Michael. Tidak ada wanita lain yang dibenci oleh Michael seperti ini selain Scarlett.

Namun, perasaan Alanis menjadi sakit. Ia tidak suka jika Michael berakhir seperti ini karena Scarlett. Ia juga tidak mau Michael terlalu membenci Scarlett, sudah banyak bukti bahwa benci dan cinta hanya dipisahkan oleh sehelai benang.

Semakin Michael membenci Scarlett, maka nama Scarlett akan semakin melekat di hati dan pikiran Michael.

Dengan perasaan yang tertusuk di hatinya, Alanis terus mengemudikan mobilnya sampai ke kediaman Michael.

Sampai di sana, kepala pelayan segera menyambutnya.

"Aku akan membawa Michael ke kamarnya, tidak perlu dibantu." Alanis berkata sopan pada kepala pelayan.

"Baik, Nona."

Alanis melangkah dengan beban berat di sebelahnya. Ia membuka pintu kamar Michael dan membawa Michael masuk ke dalamnya.

Dengan perlahan, Alanis membaringkan tubuh Michael di ranjang. Ia segera melepaskan sepatu yang Michael kenakan. Lalu setelah itu melepaskan jas Michael.

Tiba-tiba tubuh Alanis dipeluk erat oleh Michael, pada saat itu mata Michael terbuka, ia tampak seperti seseorang yang tidak mabuk sama sekali.

"Scarlett."

Pisau segera menikam jantung Alanis.

"Alanis, Michael. Aku Alanis." Wanita itu menjawab dengan pahit.

Michael kembali menutup matanya, pria itu akhirnya tidur, tapi ia masih meracaukan nama Scarlett beberapa kali.

Alanis masih berada di kamar Michael, ia seperti orang bodoh yang menyiksa dirinya

sendiri dengan mendengar Michael terus menyebutkan nama wanita lain.

Tidak tahan lagi, akhirnya Alanis pergi. Ia bertemu kembali dengan kepala pelayan.

“Di mana Nona Scarlett?” tanya Alanis pada pria paruh baya itu.

“Nona Scarlett tidak kembali ke rumah sejak lima hari lalu.”

Jawaban kepala pelayan membuat Alanis membeku. Jadi, apakah mungkin Michael tidak mabuk karena sangat membenci Scarlett, tapi karena pria itu merasa kehilangan Scarlett. Pemikiran itu menyakiti diri Alanis sendiri.

Ia pergi dari kediaman Michael tanpa mengatakan apapun lagi pada kepala pelayan. Di dalam mobilnya, Alanis menekan dadanya yang terasa sakit.

“Michael, aku mohon jangan patahkan hatiku.” Ia berkata dengan pilu. Ia telah mencintai Michael untuk waktu yang lama, jika Michael mematahkan hatinya maka ia pasti akan sangat kesakitan.

**

Keesokan paginya, Michael terjaga dengan rasa sakit yang menyerang kepalanya.

Ia duduk untuk beberapa saat sampai rasa sakit itu sedikit berkurang. Pria itu mencoba mengingat apa yang terjadi semalam, tapi ia hanya menemukan bahwa ia minum terlalu banyak lalu setelah itu ia tidak bisa ingat apapun lagi.

Setelah lebih baik, Michael pergi ke kamar mandi. Ia menyegarkan dirinya, dan rasa sakit di kepalanya berkurang banyak.

Usai berpakaian pria itu pergi ke ruang makan. Sarapan tertata rapi di atas meja. Kepala pelayan dan beberapa pelayan berbaris beberapa langkah dari meja makan.

"Siapa yang membawaku kembali?" tanya Michael. Ketika ia mandi, ia mengingat nama Alanis. Ia tidak tahu apakah semalam ia hanya bermimpi atau apa.

"Nona Alanis, Tuan."

Ternyata benar-benar Alanis. Michael tidak bertanya lagi. Ia memakan sarapannya lalu setelah itu pergi ke perusahaannya.

“Cari tahu di mana Scarlett saat ini!” Michael memberi perintah pada Jacob.

“Baik, Tuan.”

**

Jacob masuk ke dalam ruangan Michael setelah ia mendapatkan informasi. Pria itu menyertakan beberapa foto yang didapatkan oleh orang suruhannya.

“Tuan, Nona Scarlett saat ini sedang berada di Paris.” Jacob kemudian menyerahkan beberapa foto.

Ketika melihat smeua foto itu, mata Michael seperti terbakar. Ia meremukan semua foto-foto itu di dalam genggamannya.

Beraninya! Beraninya Scarlett berlari ke pelukan pria lain! Wanita itu benar-benar luar biasa, setelah lima hari lalu menginginkan anak darinya, tapi sekarang ia pergi ke pelukan pria lain.

“Cari tahu siapa pria itu!” seru Michael.

“Baik, Tuan.” Jacob segera keluar. Selama beberapa hari ini emosi atasannya benar-benar

buruk. Ia menjadi lebih dingin dari biasanya, terkadang pria itu akan menyiksa para pegawainya jika melakukan hal yang salah. Entah itu melarang pulang, memotong gaji atau bahkan langsung memecat.

Sejauh ini yang Jacob tahu, hanya Scarlett yang mampu mempengaruhi emosi tuannya sampi seperti ini.

Jacob kembali masuk ke dalam ruangan Michael setelah ia mendapatkan informasi mengenai pria yang memeluk Scarlett.

“Tuan, pria yang berada di foto adalah Aaron Ryder, CEO dari Firma Hukum Ryder,” seru Jacob.

Rahang Michael mengeras. Ia mengenal CEO Firma Hukum Ryder yang sebelumnya. Target Scarlett benar-benar hebat. Wanita itu pertama berpelukan dengan Cedric, lalu dengan Owen Parker dan sekarang Aaron Ryder. Berapa banyak pria sebenarnya yang berhubungan dengan wanita itu?

“Kau bisa pergi sekarang.” Michael berkata tanpa melihat Jacob.

“Baik, Tuan.”

Seperginya Jacob, Michael tidak melanjutkan pekerjaannya lagi. Pria itu pergi menyalakan rokok di dalam ruangannya yang sebelumnya tidak pernah dicemari oleh rokok.

Tidak ada kata-kata makian yang keluar dari mulut Michael, tapi sorot matanya menjelaskan bahwa pria itu benar-benar marah sekarang.

Dia seperti iblis yang akan menghisap jiwa manusia. Ia terlihat begitu mengerikan. Mungkin jika ada bawahannya yang melihatnya seperti ini, maka orang itu pasti akan gemetar karena takut.

Asap mulai membuat kantor Michael menjadi berkabut, ia berhenti merokok ketika pintu ruang kerjanya terbuka.

"Michael?" Alanis terkejut melihat asap rokok di sekitar Michael.

Kedatangan Alanis membuat Michael mematikan asap rokoknya.

"Sejak kapan kau merokok? Kau tahu merokok tidak baik untuk kesehatanmu." Alanis mendekati Michael.

"Aku tahu."

"Lalu, jika kau tahu kenapa kau masih menyentuh barang itu?"

“Aku tidak merokok terlalu sering. Itu hanya sesekali saja,” balas Michael. “Kenapa kau datang kemari?”

“Aku merindukanmu, jadi yang bisa aku lakukan adalah mendatangimu,” balas Alanis disertai dengan senyuman hangat.

Michael memandangi wajah Alanis untuk beberapa saat. Kenapa ia harus merasa kacau ketika Scarlett tidak ada di dekatnya? Ia memiliki Alanis yang jauh lebih baik dari Scarlett. Ia tidak akan memikirkan wanita murahan seperti Scarlett lagi, wanita itu benar-benar tidak layak untuk mengganggu pikirannya seperti beberapa hari lalu.

# 40. Aku Tidak Akan Pernah Mengganggumu Lagi

Kondisi Eilaria sudah jauh lebih baik, Scarlett memutuskan untuk kembali ke New York. Ia tidak tega meninggalkan putrinya dalam kondisi yang tidak menentu, tapi jika ia tidak kembali maka ia tidak akan bisa memiliki anak dengan Michael.

Ia tahu bahwa kali ini ia tidak akan bisa memaksa Michael. Jika ia mendorong pria itu lebih jauh maka pria itu akan mengambil jalan yang sama-sama menghancurkan mereka.

Scarlett tidak memiliki pilihan lain, ia harus memberitahu Michael bahwa mereka memiliki

Eilaria. Jika ia harus memohon maka ia akan melakukannya.

Saat ia sampai di kediaman Michael, Scarlett mendapatkan tatapan sinis dari beberapa pelayan yang berpapasan dengannya.

Ia juga melihat para pelayan berbisik, tidak perlu menebak, Scarlett tahu bahwa mereka sedang membicarakannya.

Scarlett pergi ke kamar Michael, ia menemukan kamar itu masih tidak berubah sama sekali. Ia mengistirahatkan tubuhnya sebentar lalu kemudian pergi untuk membersihkan dirinya.

Ketika ia keluar, ia menemukan Michael berada di dalam kamar itu.

"Ah, sepertinya kau sudah selesai bersenang-senang di luar sana." Pria itu berkata dengan nada dingin seperti biasa. Matanya menatap Scarlett mencela.

Scarlett mendekat ke Michael. "Bersenang-senang?" Scarlett tertawa pahit. Ia berada dalam rasa takut dan khawatir selama seminggu di Paris, dan Michael menyebutnya bersenang-senang? Lupakan saja, dia tidak tahu apa yang terjadi sebenarnya.

"Kenapa? Apakah kau pikir aku tidak tahu apa yang kau lakukan di luar sana?"

"Lalu, katakan apa yang kau tahu," balas Scarlett dengan tenang.

Michael mendengkus sinis. Ia sangat membenci sikap Scarlett yang seolah tidak bersalah. "Aku sudah muak melihatmu, Scarlett. Tinggalkan tempat ini!"

Di saat seperti ini, kata-kata tajam Michael benar-benar mengena di hati Scarlett. "Kau belum memberitahuku bagian mana yang kau ketahui, Michael? Apakah kau melihatku berpelukan dengan pria lain? Apakah kau tahu kenapa aku berada di pelukan pria itu? Oh, benar, kau tidak akan peduli karena aku bukan apa-apa untukmu. Namun, aku harus meluruskan sesuatu. Aku tidak semenjijikan seperti yang kau katakan."

"Bermain-main dengan banyak pria, lalu kau menganggap dirimu suci? Pelacur mungkin akan lebih baik darimu!"

Tangan Scarlett melayang ke wajah Michael, ini adalah pertama kalinya ia menampar Michael karena kata-kata kasar pria itu. Ia sudah cukup mentolerir selama ini. Biasanya dia akan diam

saja, tapi saat ini suasana hatinya sedang tidak baik-baik saja.

"Wanita sialan! Berani sekali kau menamparku!" Michael mengaum marah. Selama beberapa bulan menikah dengan Scarlett, ia bahkan belum sekali pun menampar wanita itu atas semua yang sudah wanita itu lakukan terhadapnya.

"Kau memang pantas mendapatkannya! Kau selalu mengatakan bahwa aku telah bermain-main dengan banyak pria, baik, apa kau ingin tahu siapa pria pertama yang bermain-main denganku?" Scarlett menatap Michael marah. "Delapan tahun lalu, kamar 1001, Star Hotel. Wanita yang bersamamu malam itu adalah aku!"

"Tidak mungkin," seru Michael.

"Kau jelas tidak akan percaya, tapi aku memiliki buktinya." Scarlett membalik tubuhnya, meraih ponselnya dan memutar sebuah video. Di sana ia keluar dari kamar 1001, dan itu adalah ketika ia berusia tujuh belas tahun.

"Delapan tahun lalu, aku dijebak oleh Kyle. Dia membius minumanku, tapi aku melarikan diri dan masuk ke kamarmu. Kau tahu, hari itu adalah

pertama kalinya aku berhubungan dengan laki-laki. Jika menurutmu aku sangat ingin masuk ke keluarga O'Brian, harusnya saat itu aku langsung mengancammu untuk menikahiku, tapi aku tidak melakukannya karena bagiku malam itu hanya kesalahan," lanjut Scarlett.

Dengan bukti sejelas itu, Michael tidak bisa tidak mempercayai kata-kata Scarlett. Ia juga tidak meragukan bahwa itu adalah kali pertamanya Scarlett karena di sprei terdapat noda darah keperawanan.

"Aku memang melakukan kesalahan dengan menjebakmu, tapi aku melakukan itu bukan karena aku ingin menjadikan kau alat balas dendam pada Kyle. Dengan kemampuanku, aku bisa membalas dendam pada wanita itu tanpa harus menikah denganmu, tapi aku membutuhkanmu untuk menyelamatkan putriku."

Michael tidak mengerti apa maksud Scarlett. Kenapa wanita itu membutuhkannya untuk membantu putrinya. Putri? Tidak mungkin. Michael mengelak dari pemikiran bahwa kejadian malam itu mungkin telah membuat Scarlett memiliki anak dengannya.

Ketika Scarlett membicarakan putrinya, seluruh ketegarannya runtuh. “Putriku mengidap leukimia, dan dia membutuhkan tali pusat adiknya untuk menyelamatkan hidupnya.” Air mata Scarlett menetes, ia merasa ada ratusan jarum di kerongkongannya.

“Apa maksud semua kata-katamu ini, Scarlett?” Michael terlalu terkejut, otaknya tidak bisa memproses kata-kata Scarlett.

“Kau dan aku memiliki anak. Saat ini dia berusia tujuh tahun. Dia mengidap leukimia hampir satu tahun ini. Aku sudah melakukan pemeriksaan sumsum tulang belakangmu, tapi itu tidak cocok dengan Eilaria. Saat ini hanya tali pusat adiknya yang bisa menyelamatkan nyawanya.” Scarlett tidak tahu apakah Michael akan menerima putrinya atau tidak, tapi ia berharap Michael memiliki sedikit saja rasa kemanusiaan, bagaimana pun Eilaria memiliki hubungan darah dengannya.

Jadi ini adalah alasan kenapa Scarlett sangat ingin mengandung anaknya, karena untuk menyelamatkan anak mereka yang lain.

“Kau mungkin tidak percaya apa yang aku katakan, tapi kau bisa melakukan tes DNA terhadap Eilaria. Aku pergi ke Paris satu minggu lalu karena Eilaria mengalami kejang. Dokter mengatakan bahwa Eilaria hanya memiliki waktu satu tahun.”

Ada rasa sakit ketika Michael mendengarkan kata-kata Scarlett. Ia baru mengetahui bahwa ia memiliki anak, dan sekarang ia juga diberitahu bahwa anaknya tidak akan memiliki umur yang panjang.

“Mcihael, aku pasti akan bercerai denganmu, tapi aku mohon tolong bantu aku menyelamatkan putriku.” Scarlett tidak pernah memohon pada orang lain seperti ini, tapi karena putrinya ia melakukannya. Hanya demi putrinya.

“Aku ingin melihat anak itu,” seru Michael.

“Kita bisa melakukan perjalanan ke Paris besok.” Scarlett berharap setelah Michael melihat kondisi Eilaria, pria itu akan tergerak.

“Biarkan aku  melihat fotonya.”

Scarlett segera menunjukan foto Eilaria yang sedang tersenyum manis di ponselnya. “Ini, Eilaria.”

Tubuh Michael membeku sekali lagi. Bagaimana dia bisa menyangkal gadis kecil ini sebagai putrinya. Lihat betapa miripnya Eilaria dengan dirinya ketika masih kecil.

"Eilaria sangat mirip denganmu, bukan?"

Michael menganggukan kepalanya tanpa ia sadari. "Jika Eilaria tidak terkena leukimia, apakah kau tidak akan pernah memberitahuku bahwa aku memiliki anak denganmu?"

"Tidak." Scarlett menjawab jujur.

"Kenapa?"

"Karena aku bisa membesarkan Eilaria sendirian."

"Bukankah kau egois?"

Scarlett tersenyum pahit. "Aku hanya menjaga putriku dari penolakan ayahnya."

Michael tidak tahu harus berkata apa. Scarlett mungkin memiliki pemikiran seperti itu karena hal-hal yang telah ia lalui.

"Ini adalah foto terbaru Ei." Scarlett menggulir ponselnya. Di sana terdapat foto Eilaria dengan wajah lebih tirus tanpa sehelai rambutpun di kepalanya.

Hati Michael seperti diremas ketika ia melihat foto itu.

"Eilaria telah menjalani kemoterapi, hal itu membuatnya kehilangan rambut indahnya. Penyakitnya juga membuatnya tidak memiliki nafsu makan yang baik. Tubuhnya menyusut perlahan-lahan." Scarlett tersiksa ketika ia mengatakan kondisi Eilaria. Air matanya tumpah lagi.

"Michael, aku bersumpah aku akan setuju bercerai denganmu setelah aku hamil. Setelah itu aku tidak akan pernah mengganggumu sama sekali." Scarlett menatap Michael dengan matanya yang basah. Saat ini harapan hidup putrinya hanya terletak pada Michael.

"Mari bicarakan ini lagi setelah aku melihat Eilaria. Jika dia benar-benar putriku, aku akan melakukan segala cara untuk menyelamatkannya." Michael masih memiliki hati, ia pasti akan menyelamatkan putrinya tidak peduli bagaimana pun caranya.

"Ya, terima kasih," balas Scarlett.

Michael melihat foto Eilaria sekali lagi, lalu setelah itu ia mengembalikan ponsel Scarlett pada

Scarlett. Pria itu melangkah menuju ke kamar mandi.

Perasaannya masih campur aduk. Ia masih tidak menyangka jika ia telah memiliki seorang putri yang sangat cantik yang kini berumur tujuh tahun.

Ada perasaan bersalah di dada Michael. Ia telah menilai Scarlett sangat rendah, tapi ternyata pria itu bersikap seperti pelacur di depannya karena untuk menyelamatkan putri mereka.

Wanita yang penuh kebanggaan seperti Scarlett telah benar-benar menurunkan harga dirinya dengan menerima semua penghinaan dan kata-kata kasar darinya. Selama ini wanita itu bertahan hanya demi Eilaria.

Namun, Michael juga merasa marah pada Scarlett. Wanita itu seharusnya berkata jujur padanya, dengan begitu ia tidak akan merendahkan Scarlett terlalu banyak. Ia tahu bahwa seorang ibu pasti akan melakukan apapun untuk anaknya.

Satu minggu selama berada di Paris, Scarlett mungkin merasa sangat ketakutan. Ia takut kehilangan putrinya. Dan pada saat itu, bukan

dirinya yang memeluk Scarlett sebagai ayah Eilaria, tapi pria lain.

Michael berada di kamar mandi lebih lama dari biasanya, pikiran pria itu saling berperang. Ia tidak bisa sepenuhnya disalahkan dalam hal ini, karena Scarlett tidak jujur padanya sejak awal.

Wanita itu sepertinya berpikir bahwa dia akan mencuri benihnya dua kali dan tidak memberitahukan apapun padanya setelah itu. Benar, Scarlett sangat mampu untuk melakukan itu, karena dia pernah melakukannya satu kali.

Michael selesai mandi, ketika ia keluar ia menemukan Scarlett sudah tertidur. Michael berpakaian, lalu kemudian ia pergi ke ruang kerjanya.

Tidak ada yang bisa ia lakukan dalam keadaan pikiran yang tidak tenang seperti ini.

Michael akhirnya kembali ke kamar dan naik ke atas ranjang dan berbaring di sebelah Scarlett. Pria itu tidak bisa tidur, ia akhirnya memiringkan tubuhnya memperhatikan wajah Scarlett.

Wanita di depannya ini telah melewati banyak hal, tapi ia tidak pernah terlihat lemah. Ia

menyembunyikan semua kesedihannya di balik penampilannya yang tangguh.

Ia kembali mengingat wajah terluka Scarlett ketika ia memberitahu wanita itu bahwa ia telah melakukan vasektomi. Scarlett hanya menaruh harapan padanya, tapi saat harapan itu ia patahkan, wanita itu pasti merasakan rasa sakit yang tidak tertahankan.

Sekali lagi, Michael merasa dadanya dipenuhi rasa bersalah. Ia benar-benar tidak tahu bahwa Scarlett berusaha begitu gigih demi kehidupan putri mereka.

Michael tidak berbohong pada Scarlett mengenai ia melakukan vasektomi, ia melakukan operasi itu delapan tahun lalu, setelah ia hampir dijebak oleh sepupunya. Michael tidak ingin wanita acak mengandung benihnya. Namun, siapa yang menyangka jika wanita pertama yang berhubungan dengannya telah memiliki benih itu lalu membawanya pergi.

Beberapa saat kemudian, Michael memejamkan matanya. Ia akhirnya tertidur setelah begitu banyak berpikir.

Scarlett gantian membuka matanya, sejak tadi ia tidak tidur, ia hanya memejamkan matanya, tapi ia tahu bahwa Michael memperhatikannya.

Sungguh, ia tidak menaruh kebencian pada Michael. Ia mengerti kenapa pria itu bersikap sangat buruk padanya. Setelah ini, jika Michael bersedia menyelamatkan Eilaria, ia benar-benar tidak akan pernah mengganggu hidup Michael lagi.

Pria itu memiliki wanita yang ia cintai, jadi ia tidak akan memaksa Michael untuk tinggal dalam pernikahan mereka meski sebenarnya Eilaria sangat membutuhkan orang tua yang lengkap.  Namun, ini juga yang terbaik untuk Eilaria, berada dalam lingkungan rumah tangga yang tidak sehat, itu akan mengganggu mental Eilaria.

# 41. Apakah Paman Mau Menjadi Suami Ibuku?

Kaki Michael membeku di koridor rumah sakit, saat ini ia melihat seorang gadis kecil yang duduk di kursi roda. Gadis itu tampak sedang menggoda seorang dokter laki-laki dengan ceria.

"Paman, sayang sekali aku masih kecil, padahal kau sangat tampan. Jika tidak aku pasti akan mengejarmu." Eilaria berkata dengan menyesal. Ia benar-benar membenci usianya yang baru tujuh tahun, jika ia sudah berusia belasan tahun, maka ia pasti bisa mengejar banyak pria tampan.

Dokter laki-laki yang digoda oleh Eilaria tertawa geli. “Kalau begitu cepatlah tumbuh, Paman akan menunggumu.”

“Jangan memberiku janji palsu. Aku tahu Paman sudah memiliki kekasih.” Eilaria cemberut.

“Paman akan memutuskan hubungan dengan kekasih Paman, tapi kau harus menjadi dewasa terlebih dahulu.”

“Lupakan saja, Paman. Jika aku dewasa Paman akan menjadi pria tua. Aku tidak mau dengan pria tua.” Eilaria menggelengkan kepalanya.

Dua perawat wanita yang ada di dekat Eilaria tertawa geli.

“Ei, Bibi yakin jika kau sudah besar kau pasti akan membuat banyak pria patah hati,” seru salah satu perawat yang sangat gemas dengan Eilaria.

Sejak ada Eilaria di rumah sakit, mereka mendapatkan banyak hiburan. Eilaria sangat ceria, gadis kecil itu tidak seperti seorang pasien.

“Ei.” Scarlett bersuara setelah beberapa waktu mengamati putrinya yang selalu saja menggoda pria tampan.

"Ibu!" Eilaria terlihat begitu bahagia. Pengasuh gadis kecil itu segera mendorong kursi roda mendekat ke arah Scarlett.

Eilaria merentangkan kedua tangannya. "Ei merindukan Ibu." Gadis kecil itu akhirnya terlihat seperti anak berusia tujuh tahun. Ia begitu manja pada Scarlett.

"Ibu juga sangat merindukan Ei." Scarlett memeluk tubuh putrinya. Ia kemudian menatap wajah Eilaria untuk beberapa saat lalu setelah itu mengecup permukaan wajah putri kesayangannya.

Eilaria memiringkan kepalanya, ia melihat Michael yang berdiri beberapa langkah. "Bu, apakah pria tampan di sana adalah teman Ibu?"

Scarlett segera berdiri, ia melihat ke arah Michael. "Benar, dia adalah teman Ibu."

Scarlett membawa Eilaria menuju ke Michael. "Ayo beri salam pada Paman."

"Halo, Paman. Aku Eilaria." Eilaria tersenyum manis, meski wajahnya terlihat pucat ia masih terlihat cantik.

"Halo, Eilaria. Aku, Paman Michael."

"Paman, berapa usiamu?" tanya Eilaria.

"Dua puluh sembilan tahun."

“Apakah Paman mau menjadi suami ibuku? Ibuku sangat cantik, cerdas dan pandai memasak.”

“Ei.” Scarlett menegur putrinya. Gadis kecilnya ini akan selalu mempromosikan ibunya pada pria tampan yang ia anggap layak untuk ibunya.

“Ei, ayo jalan-jalan dengan Paman.”

“Baik, Paman.”

Scarlett menyingkir, ia membiarkan Michael mengambil alih kursi roda Eilaria. Scarlett berjalan di belakang Michael dan Eilaria.

“Berapa usia Eilaria saat ini?” tanya Michael.

“Tujuh tahun lebih sedikit, Paman.”

“Apa saja yang Eilaria sukai, misalnya warna, makanan atau lainnya.”

Eilaria mulai mengatakan apa yang ia sukai dan Michael mengingatnya.

Michael tidak pernah berinteraksi dengan anak kecil sebelumnya, sikapnya yang penyendiri dan dingin membuat anak kecil enggan mendekatinya bahkan anak para sepupunya sendiri.

“Dan yang paling Ei sukai di dunia ini adalah pria tampan. Ei ingin membungkus semuanya dan

mengumpulkannya di satu tempat. Itu pasti akan benar-benar menyenangkan."

Michael sudah melihat tingkah genit Eilaria ini tadi. Sepertinya ibu dan anak ini benar-benar menyukai pria-pria tampan.

"Ei adalah seorang gadis, tidak baik terlibat dengan begitu banyak pria tampan." Michael menasehati Eilaria.

"Paman, jika Ei melakukan itu maka kecantikan Ei hanya akan sia-sia. Lihat saja Ibu, dia terlalu kuno. Wajahnya sangat cantik, tapi dia tidak memiliki banyak teman pria tampan." Eilaria berkata dengan sangat menyayangkan. Ia sudah melihat pria yang dekat dengan ibunya hanya Aaron saja, tapi sekali pun ia tidak pernah melihat ibunya bermesraan dengan paman favorit keduanya itu.

Michael merasa bahwa kata-kata Eilaria salah. Jelas-jelas ibunya memiliki banyak teman pria.

"Paman, apakah Paman memiliki kekasih?"

"Tidak."

"Bagus. Paman bisa menjadi suami ibuku."

"Apakah Ei menyukai Paman?"

"Tentu saja. Paman adalah pria tampan." Eilaria menjawab sembari mengedipkan matanya.

Michael berpikir bahwa sikap genit Eilaria ini benar-benar menurun dari Scarlett.

Sementara Scarlett, ia tidak tahu dari mana putrinya belajar seperti itu. Kenyataannya ia bukan tipe wanita genit yang menyukai setiap pria tampan.

"Ceritakan lebih banyak tentang Eilaria pada Paman."

"Baik, Paman." Eilaria kemudian menceritakan banyak hal. Bisa Michael simpulkan bahwa Eilaria hidup dengan baik.

Setelah berjalan-jalan sebentar, Michael membawa Eilaria kembali ke kamar rawatnya.

Scarlett merasa hatinya menghangat ketika melihat bahwa Michael tidak menolak Eilaria. Pria itu bahkan berinisiatif untuk mencari tahu banyak hal dari Eilaria sendiri.

"Paman Owen!" Eilaria berseru bersemangat.

"Sayangku." Owen mengelus kepala Eilaria lembut. "Bagaimana kabarmu hari ini, Ei?"

"Sangat baik, Paman."

"Itu bagus."

“Apakah kau menggoda dokter tampan itu lagi?”

“Apa yang harus aku lakukan, Paman? Aku tidak tahan melihat wajah tampannya.”

Owen menggelengkan kepalanya. “Apakah suasana hati Ei menjadi sangat baik setelah menggoda dokter tampan itu?”

“Benar-benar baik.”

“Bagus, kalau begitu Paman akan membawakan banyak pria tampan agar Ei bahagia.”

Scarlett memelototi Owen. Sepupunya ini benar-benar tidak masuk akal.

“Janji, Paman?”

“Paman janji.”

“Owen!” Scarlett menegur Owen. Ia sepertinya salah mempercayakan Eilaria pada Owen. Sepupunya itu bisa merusak moral putrinya.

“Baiklah, sekarang Ei istirahat dulu. Kita akan membicarakan masalah ini lagi nanti.”

“Baik, Paman.”

Scarlett menghela napas, ia memindahkan Ei ke atas ranjang. Sementara itu Michael dan Owen pergi keluar dari ruang rawat Eilaria.

"Bu, apakah Paman Michael akan menjadi ayahku? Aku menyukainya. Dia terlihat sangat keren dan tampan."

"Apakah Ei sangat menginginkan seorang ayah?"

"Ya. Ei menginginkan seorang ayah. Jika Ei memiliki ayah maka Ibu tidak perlu bekerja terlalu keras. Selain itu akan ada yang melindungi Ibu dan Ei."

Jawaban Eilaria membuat hati Scarlett tersentuh. "Baiklah, setelah Ei sembuh, ibu akan mencari ayah untuk Ei."

"Janji?"

"Ibu janji."

"Ei akan segera sembuh. Setelah itu Ei akan membantu Ibu menyeleksi calon ayah Ei."

"Baik, baik, mari kita lakukan seperti yang Ei katakan," balas Scarlett. "Sekarang istirahatlah. Ibu akan bicara dengan Paman Owen dan Paman Michael di depan."

"Ya, Bu."

Scarlett keluar setelah ia mengecup puncak kepala putrinya. Saat ia menutup pintu ruang rawa Eilaria, ia melihat Michael dan Owen yang berdiri dengan aura bermusuhan.

"Kenapa tidak memberi kabar dulu jika ingin datang?" tanya Owen pada Scarlett. Ia bisa mengirim mobil untuk menjemput Scarlett.

"Aku datang membawa Michael untuk melihat Eilaria," jawab Scarlett. "Oh, benar, Michael ini adalah Owen, sepupuku."

Sepupu? Kening Michael berkerut. Bagaimana bisa Owen Parker adalah sepupu Scarlett. Ibu Scarlett merupakan seorang anak dari keluarga biasa. Sedangkan ayah Scarlett adalah putra tunggal.

"Owen Parker." Owen memperkenalkan dirinya. "Sepupu Scarlett."

"Michael O'Brian." Michael membalas uluran tangan Owen.

"Ayah Owen adalah saudara kembar ibuku." Scarlett menambahkan.

Michael menilai bahwa Scarlett tidak mungkin mengarang cerita. Mungkin ada sesuatu di balik kisah hidup ibu Scarlett.

Sekarang tebakannya waktu itu sudah mendapatkan jawaban. Orang yang berada di balik Scarlett memang Owen Parker, tapi bukan sebagai pria yang memiliki hubungan romantis dengan Scarlett, tapi sebagai keluarga Scarlett.

Sangat wajar jika Scarlett tidak takut sama sekali padanya. Wanita ini adalah bagian dari Parker. Sebagai keluarga yang berada di posisi atas, mana mungkin Scarlett akan tunduk pada orang lain.

"Karena kau sudah ada di sini maka aku akan pergi. Aku masih memiliki beberapa pertemuan penting." Owen tadinya ingin menunda beberapa pertemuan untuk memeriksa keadaan Eilaria, tapi karena saat ini ada orangtua Eilaria maka ia tidak perlu untuk berada di sana.

"Ya. Hati-hati di jalan."

Owen membalas dengan dehaman. Ia memberikan anggukan kecil pada Michael sebagai isyarat lalu setelah itu ia pergi.

"Kenapa kau tidak mengatakan waktu itu bahwa Owen adalah sepupumu?"

"Karena aku merasa itu tidak perlu," balas Scarlett singkat. Ia tidak berniat mengungkapkan

identitasnya pada Michael sebelumnya, karena ia pikir setelah ia mengandung ia akan pergi meninggalkan pria itu. Ia hanya tidak mengira bahwa jalan cerita akan berbeda dengan yang ada di pikirannya.

Michael memperhatikan wajah Scarlett sejenak tidak tahu harus berkata apa.

“Aku akan melakukan tes DNA dengan Eilaria.”

“Silahkan.” Seseorang seperti Michael memang membutuhkan bukti untuk meyakini sesuatu.

**

Keesokan harinya hasil tes DNA sudah keluar. Saat ini Michael masih berada di rumah sakit menemani Scarlett.

Michael membuka hasil tes itu dan ia menemukan bahwa Eilaria memang benar-benar putrinya.  Sekali lagi, Michael memandangi Eilaria yang masih tidur. Perasaannya menjadi hangat seketika, Eilaria benar-benar putrinya. Gadis kecil itu adalah darah dagingnya.

Tanpa Michael sadari ia meneteskan air mata, ia merasa begitu emosional saat ini.

"Bagaimana hasilnya?" tanya Scarlett. Ia seharusnya tidak perlu bertanya karena ia tahu Michael adalah ayah dari putrinya, tapi ia ingin mendengar jawaban dari Michael.

"Eilaria adalah putriku."

Mendengar pengakuan dari Michael, hati Scarlett bergetar. Selama ini ia tidak pernah berpikir menghubungi Michael karena ia takut pria ini tidak akan mengakui Eilaria. Bagaimana pun Eilaria hadir tanpa sengaja.

"Apakah kau bersedia memberiku anak lagi sekarang?" tanya Scarlett.

"Aku akan melakukan operasi untuk membatalkan vasektomi yang sudah aku jalani."

Jawaban Michael membawa harapan yang tinggi untuk Scarlett. Kali ini ia meletakan harapannya lagi terhadap Michael, dan ia berdoa semoga kali ini harapannya tidak berbalik menyakitinya seperti sebelumnya.

# 42. Ayah Juga Menyayangi Ibu

“Apakah kau akan memberitahu Ei bahwa kau adalah ayahnya?” Scarlett memperhatikan wajah Michael dengan seksama.

“Ya,” balas Michael. Ia ingin Eilaria mengetahui bahwa ia adalah ayah gadis kecil itu. “Aku ingin membawa Eilaria ke New York agar bisa tinggal bersama kita.”

“Tidak.” Scarlett menolak gagasan itu. “Biarkan Eilaria tetap tinggal di sini. Eilaria tidak terbiasa dengan lingkungan New York. Kondisi Eilaria tidak memungkinkan untuk dibawa perjalanan berjam-jam.”

Apa yang Scarlett katakan memang masuk akal, ia tidak bisa memaksa untuk membawa Eilaria karena kondisi Eilaria memang tidak memungkinkan.

Scarlett juga memiliki alasan lain. Ia tidak ingin Eilaria digunakan oleh orang-orang yang ingin menendang Michael keluar dari keluarga O'Brian.

Memiliki anak sebelum menikah dalam keluarga O'Brian adalah sebuah larangan. Dengan fakta ini saja, Michael akan ditendang keluar dari keluarga itu.

"Jika kau ingin bertemu dengan Eilaria kau bisa datang kapan saja, tapi jangan membawanya pergi," tambah Scarlett.

"Aku mengerti." Michael berkompromi dengan Scarlett. Jika putrinya sudah sembuh maka ia bisa membawanya bersamanya.

Saat Michael dan Scarlett sedang bicara, Eilaria bangun dari tidurnya.

"Ibu, Paman," suara serak Eilaria menghentikan pembicaraan serius Scarlett dan Michael.

“Hai, kau sudah bangun.” Scarlett segera berdiri dari sofa, ia mendekat ke arah Eilaria dan mencium kening putri kecilnya.

“Selamat pagi, Bu.”

“Selamat pagi, Sayang.”

“Selamat pagi, Ei.” Michael menyapa putrinya. Pria itu kini sudah berdiri di sebelah Scarlett.

“Pagi, Paman.”

“Apakah tidurmu nyenyak semalam?”

“Ya, sangat nyenyak,” balas Eilaria disertai dengan senyuman manis.

Hati Michael seperti disirami oleh madu ketika ia melihat senyum cantik di wajah putrinya.

“Ei, Ibu akan menyiapkan air untuk membersihkan tubuhmu dulu.”

“Baik, Bu,” balas Eilaria.

“Apakah Ei ingin minum?” tanya Michael.

“Ya, Paman.”

Michael mengambil gelas di nakas, ia kemudian menyerahkannya pada Eilaria.

“Terima kasih, Paman.”

“Ya, Ei.”

Scarlett keluar beberapa saat kemudian, ia lalu membersihkan tubuh Eilaria dan menggantinya dengan pakaian pasien yang baru.

“Biarkan aku menyuapi, Ei.” Michael mengambil mangkuk yang ada di tangan Scarlett.

“Baik.” Scarlett mengambil pekerjaan lain, ia menyiapkan air minum  untuk putrinya.

“Ayo buka mulutmu, Ei.” Michael mengarahkan sendok ke mulut Eilaria.

Tanpa banyak drama Eilaria menghabiskan buburnya. Gadis kecil ini biasanya hanya akan memakan setengah saja sarapannya, tapi karena hari ini seorang paman tampan yang menyuapinya maka ia makan dengan lahap.

“Apakah Ei ingin jalan-jalan di luar?” tanya Michael. Udara pagi akan bagus untuk Eilaria.

“Ya, Paman.”

Michael kemudian menggendong Eilaria, meletakannya di atas kursi roda. “Aku akan membawa Eilaria ke taman.”

“Ya.” Scarlett menganggukan kepalanya. Wanita itu mengikuti putrinya dan Michael dari belakang. Setiap kali ia melihat Michael

memperlakukan Eilaria dengan hangat, Scarlett merasa senang.

Beberapa perawat yang mereka lewati melihat ke arah Michael, mereka mulai berbisik-bisik, apakah mungkin pria itu merupakan ayah Eilaria?

Selama Eilaria melakukan pengobatan di rumah sakit, atau dirawat inap, mereka belum pernah melihat ayah Eilaria. Mereka sedikit penasaran seberapa tampan ayah Eilaria sehingga menghasilan anak seperti Eilaria.

Jika dilihat dari wajahnya, wajah pria itu dan Eilaria memiliki banyak persamaan. Sepertinya itu benar-benar ayah Eilaria. Sangat wajar jika Eilaria begitu cantik, ia memiliki gen yang luar biasa dari ayah dan ibunya.

Di taman, ada beberapa pasien dan juga keluarga yang menjaganya sedang menikmati udara pagi.

“Bu, kapan Ei bisa keluar dari rumah sakit? Ei sangat bosan di sini.” Eilaria menatap ke arah ibunya.

“Tunggu kondisi Ei lebih baik dulu, lalu setelah itu Ei bisa pulang ke rumah Kakek.”

Eilaria ingin mengeluh, tapi ia tidak bisa membuat ibunya khawatir padanya. “Baiklah.”

“Setelah Ei keluar dari rumah sakit, Ibu akan membuatkan Ei mahkota putri yang baru. Bagaimana dengan itu?”

“Aku mau, Bu. Aku akan tetap di rumah sakit dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh dokter.”

“Kalau begitu kita sepakat.” Scarlett mengangkat lima jarinya.

“Sepakat.” Eilaria menempelkan lima jari mungilnya yang ramping.

Michael yang melihat interaksi ibu dan anak ini bisa melihat bahwa kasih sayang keduanya terhadap satu sama lain begitu dalam.

Ketika dihadapkan dengan Eilaria, Scarlett akan terlihat begitu lembu dan penuh kasih sayang, sangat berbeda dengan yang biasa wanita itu tunjukan di depannya.

“Paman, lihat, dia sangat cantik, kan? Rambutnya indah. Dahulu Eilaria juga memiliki rambut seperti itu.” Eilaria bicara pada Michael.

Hati Michael seperti ditusuk jarum. “Rambut Eilaria akan tubuh lagi nanti. Eilaria juga sangat

cantik. Di mata Paman, Eilaria adalah yang paling cantik." Michael tidak pernah mengucapkan kata-kata menghibur seperti ini untuk orang lain, tapi untuk putrinya kata-kata itu tersusun rapi.

"Benarkah?"

"Tentu saja benar. Jika Ei tidak percaya tanya saja pada Ibu," balas Michael.

"Paman Michael benar. Ei adalah yang paling cantik. Rambut Ei juga akan tumbuh setelah Ei sembuh nanti." Scarlett tersenyum lembut. Ia tahu bahwa putrinya sangat sedih ketika rambutnya perlahan-lahan rontok dan akhirnya tidak memiliki rambut sama sekali.

Eilaria kembali melempar tatapan pada seorang anak kecil yang saat ini tengah menemani kakaknya bersama dengan orangtua mereka. Senyum muncul di wajah Eilaria setelah itu. Ibunya tidak akan pernah berbohong padanya, setelah ia sembuh ia pasti akan memiliki rambut yang indah lagi.

Ponsel Michael berdering, pria itu melihat panggilan masuk dari rekan kerjanya, jadi pria itu undur diri dan mencari tempat yang lebih hening untuk menjawab panggilan.

Beberapa saat kemudian Aaron datang, pria itu terlihat rapi dan menawan seperti biasanya.

"Selamat pagi, Scarlett. Selamat pagi, Sayangku." Aaron menyapa Scarlett dan Eilaria.

"Selamat pagi, Aaron."

"Selamat pagi, Paman."

Scarlett dan Eilaria membalas bergantian.

"Bagaimana kabarmu pagi ini, Ei?"

"Sangat baik, Paman." Eilaria pasti akan memberi jawaban itu. Ia hanya ingin orang lain berpikir bahwa ia baik-baik saja.

"Itu bagus. Paman senang mendengarnya." Aaron membelai kepala Eilaria yang ditutupi oleh penutup kepala.

"Scarlett, aku membawakan sarapan untukmu. Ini." Aaron membelikan makanan kesukaan Scarlett. Ia kebetulan lewat di cafe yang sering didatangi oleh Scarlett.

"Terima kasih, Aaron."

"Tidak perlu sungkan." Aaron selalu seperti ini, ia memberikan Scarlett perhatian berharap bahwa hati wanita itu akan tersentuh oleh perhatiannya.

“Sepertinya pria-pria di zaman ini sudah benar-benar aneh. Bagaimana mereka bisa menyukai seorang ibu tunggal, apakah mereka memiliki selera yang buruk.” Seorang wanita entah dari mana datangnya menatap Scarlett dengan sinis. Wanita itu terlihat begitu sombong.

Scarlett mengingat wanita ini, dia adalah salah satu wanita yang menyukai Owen.

“Nona, apakah Anda menyindir saya?” Aaron menatap wanita itu dengan jijik.

“Jika Anda merasa bahwa saya bicara pada Anda, maka katakan saja begitu,” balas wanita itu.

“Nona, bukan selera kami yang buruk, tapi wanita seperti Anda yang tidak layak mendapatkan perhatian kami. Bagian mana dari Anda yang jauh lebih baik dari Scarlett? Lihat, dia lebih cantik dari Anda. Tubuhnya lebih bagus dari Anda, dan yang paling penting dia tidak memiliki hati yang busuk seperti Anda.” Aaron biasanya tidak terlalu suka membalas kata-kata dari orang yang tidak penting, tapi karena wanita itu membicarakan Scarlett, maka ia tidak keberatan meladeninya.

Wajah wanita yang menghina Scarlett tadi segera menjadi jelek. Ia menghentakan kakinya dengan marah lalu pergi dari taman itu.

“Paman sangat hebat!” Eilaria mengacungkan jempolnya.

“Kau seharusnya tidak perlu meladeni wanita seperti itu, Aaron. Dia tidak penting.”

“Aku hanya tidak tahan mendengar kata-kata beracunnya.”

“Bu, Paman melakukan hal yang benar,” sela Eilaria. “Paman Aaron, aku benar-benar merestuimu jika Paman ingin menjadi ayahku. Paman bisa melindungi aku dan Ibu.” Eilaria mulai lagi. Ia sangat plin plan jika dihadapkan dengan pria tampan.

“Ei.” Scarlett menegur putrinya.

“Paman sudah mendapatkan restu Ei, tapi Ibu masih belum mau menerima Paman. Paman masih harus berusaha lebih keras untuk meyakinkan Ibu.” Aaron bicara tepat di depan wanita yang ia incar. Pria itu tersenyum hangat pada Eilaria. Siapapun bisa melihat bahwa Aaron sangat menyukai Eilaria.

“Kalau begitu Paman tidak boleh menyerah. Paman harus terus berusaha. Aku mendukung Paman.” Eilaria memberikan Aaron semangat.

Scarlett menghela napasnya. “Kalian berdua benar-benar kompak.”

“Bukankah kami sudah terlihat seperti pasangan anak dan ayah, Bu?” Eilaria mengedipkan sebelah matanya. Gadis itu sangat suka menggoda ibunya.

Beberapa langkah di sebelah Scarlett ada Michael yang menyaksikan interaksi ketiga orang di depannya. Ia merasa tidak senang ketika putrinya ingin menjadikan pria lain sebagai ayahnya.

Sepertinya, jika Scarlett tidak membutuhkannya untuk mengobati Eilaria, wanita itu mungkin akan menikah dengan Aaron Ryder. Ia juga melihat bahwa Eilaria sangat menyukai Aaron.

“Aaron, aku pikir kau harus pergi ke kantor sekarang.” Scarlett mengingatkan Aaron.

“Ah, kenapa kau harus mengingatkanku tentang pekerjaan, Scarlett? Aku ingin menghabiskan lebih banyak waktu denganmu.”

Aaron merayu Scarlett terang-terangan seperti biasa.

Kedua tangan Michael mengepal. Berani-beraninya pria itu merayu istrinya di depan wajahnya. Michael akhirnya kembali melangkah, wajahnya saat ini terlihat sangat dingin.

"Paman," suara Eilaria membuat Aaron memiringkan kepalanya melihat Scarlett.

Scarlett melihat Aaron dan Michael yang saling menatap, mengambil inisiatif untuk memperkenalkan keduanya.

"Michael, ini adalah Aaron. Dan Aaron ini adalah Michael."

Aaron mengulurkan tangannya lebih dahulu. "Aaron, teman Scarlett."

"Michael, suami Scarlett."

Scarlett segera menatap Michael. Kenapa pria ini tiba-tiba mengakui bahwa ia suaminya di depan orang lain. Bukankah dia pernah mengatakan bahwa dia tidak akan pernah mengakuinya sebagai istri.

Kata-kata Michael membuat Aaron terkejut. Ia melihat ke arah Scarlett. "Scarlett?"

"Dia adalah suamiku."

Tidak hanya Aaron, Eilaria juga merasa terkejut dengan apa yang dikatakan oleh ibunya. Jadi, saat ini ibunya sudah mendapatkan ayah untuknya, dan itu adalah paman tampan yang sudah menyuapinya makan.  Eilaria merasa sangat senang.

Aaron seketika patah hati. Ia tidak tahu apapun mengenai pernikahan Scarlett. Kapan wanita itu menikah? Owen juga tidak mengatakan apapun padanya.

"Satu lagi, aku adalah ayah kandung Eilaria. Jangan pernah bermimpi untuk menjadi ayahnya." Michael mengatakannya dengan serius.

Lagi-lagi Aaron menatap Scarlett, tidak ada bantahan, jadi ternyata Michael adalah ayah kandung Eilaria.

Aaron pikir perjuangannya untuk mendapatkan hati Scarlett selama beberapa tahun ini akan membuahkan hasil, tapi ternyata itu hanya angan-angannya saja. Scarlett telah menikah dengan ayah kandung Eilaria.

Wanita itu mungkin tidak pernah menanggapi perasaannya karena tidak bisa berhenti mencintai ayah Eilaria. Sekarang

semuanya sudah benar-benar jelas bagi Aaron. Sudah saatnya baginya untuk menyerah. Akan sangat menyedihkan jika ia mencintai istri orang lain.

“Scarlett, aku harus pergi ke kantor sekarang. Aku permisi.” Aaron tidak bisa berada di sana lebih lama lagi dengan kekalahan besar yang ia rasakan saat ini.

“Ei, Paman akan mengunjungimu lagi nanti.” Ia beralih pada Eilaria. Ia sudah terlanjur menyukai Eilaria, ia sudah berangan-angan bahwa Eilaria akan menjadi putrinya.

“Hati-hati di jalan, Aaron.” Scarlett tahu bahwa saat ini Aaron pasti sedang patah hati. Scarlett tidak bisa melakukan apapun, ia tidak pernah menjanjikan apapun pada Aaron. Ia juga sudah pernah meminta pria itu untuk berhenti mengejar cintanya.

“Paman, apakah Paman Michael benar-benar ayah kandungku?” Eilaria bertanya pada Michael.

“Itu benar, Sayang. Eilaria adalah putri Ayah. Mulai saat ini Ei harus memanggil Ayah dengan panggilan Ayah.”

“Aku mengerti, Ayah.” Eilaria mengangguk pasti.

Michael memeluk tubuh putri kecilnya. “Ayah sangat menyayangi Ei.”

“Ei juga menyayangi Ayah,” balas Eilaria. “Apakah Ayah juga menyayangi Ibu?” Eilaria beralih ke ibunya

“Ayah juga menyayangi Ibu,” balas Michael. Pria itu tidak bisa lagi membenci Scarlett setelah ia tahu bahwa wanita itu telah membesarkan putrinya sendirian.

Ia akan menyayangi Scarlett sebagai ibu dari putrinya. Ia akan berterima kasih pada Scarlett dengan memperlakukan wanita itu dengan baik karena telah merawat Eilaria. Ya, dia hanya melakukan nya karena Scarlett adalah ibu Eilaria.

# 43. Hanya Kompromi

Michael kembali lebih dahulu ke New York karena pria itu harus menjalani operasi untuk pembatalan vasektomi yang pernah dia lakukan.

Sementara itu Scarlett masih berada di Paris. Ia menemani Eilaria yang sudah bisa kembali ke rumah.

"Apakah Ei sudah tidur?" tanya Ethan, kakek Scarlett.

"Sudah, Kakek." Scarlett duduk menemani kakeknya yang saat ini sedang minum teh.

"Apa rencanamu ke depan? Ellen sudah masuk penjara dan Kyle telah dilemparkan oleh ayahmu ke jalanan."

“Aku ingin fokus pada pengobatan Ei, Kakek.”

“Bagaimana dengan ayahmu? Apakah kau masih membencinya?”

“Aku tidak membencinya, Kakek, hanya saja sulit untuk memaafkannya.” Scarlett memiliki begitu banyak kekecewaan terhadap ayahnya, jadi akan sulit baginya untuk kembali seperti ayah dan anak pada pria itu. Namun, ia tidak membenci pria itu lagi, karena membenci sangat melelahkan. Ia ingin kehidupannya damai tanpa kebencian atau dendam.

“Kakek mendengar bahwa Ellen dipukuli sampai patah tangan dan kaki oleh orang-orang di sel nya.”

“Dia pantas mendapatkan itu, Kakek. Tangan dan kakinya sudah terlalu banyak berbuat jahat.” Jika itu tentang Ellen atau Kyle, Scarlett tidak akan pernah bermurah hati.

Beberapa hari terakhir ini ia mencurahkan seluruh pikirannya untuk Eilaria, jadi ia masih belum melakukan rencana terakhirnya untuk Kyle.

“Eilaria tampak lebih bahagia setelah tahu bahwa Michael adalah ayahnya.”

Scarlett menganggukan kepalanya, Eilaria memang lebih ceria dari biasanya setelah tahu bahwa Michael adalah ayahnya. Scarlett tahu seberapa besar keinginan Eilaria untuk memiliki ayah meski selama ini gadis kecil itu tidak pernah mengeluh apapun padanya.

Setiap kali mereka pergi ke taman, Eilaria akan melihat ke keluarga yang utuh sembari tersenyum. Dia tidak terlihat iri, tapi Scarlett tahu bahwa Eilaria sangat ingin berada di posisi seperti itu.

Dan sekarang Eilaria bisa merasakannya. Dia melakukan beberapa hal yang diinginkan olehnya, yang selalu ia tulis di dalam buku catatannya.

Mulai dari makan bersama, tidur bersama, pergi main bersama dan  berbagai hal lainnya.

Eilaria begitu menempel pada Michael. Mungkin Eilaria masih belum yakin bahwa ia benar-benar memiliki seorang ayah.

“Apakah kau memilik perasaan terhadap Michael?” Ethan sudah bertemu dengan Michael ketika pria itu mengantar Eilaria, Michael juga menginap tiga hari di kediamannya, ia bisa menilai bahwa pria itu tidak memiliki perasaan

apapun terhadap Scarlett. Sikap Michael terlalu dingin pada Scarlett.

"Aku tidak memiliki perasaan apapun terhadapnya, Kakek." Saat ini itu yang Scarlett rasakan, dan akan seperti itu untuk seterusnya.

"Kakek telah menyelidiki hal-hal mengenai ayah Eilaria. Dan Kakek menemukan bahwa pria itu memiliki cinta masa kecil yang saat ini sudah kembali. Mereka juga datang bersama ke pesta ulang tahun pernikahan Ellen dan ayahmu, kan?"

"Itu benar, Kakek."

"Apa kau baik-baik saja dengan itu?"

"Kakek, pernikahan kami hanya kompromi. Aku tidak akan menghentikan hubungan Michael dengan Alanis, lagipula setelah aku hamil kami akan bercerai," balas Scarlett.

"Kau tidak berpikiran untuk memberikan keluarga yang lengkap pada Ei?"

"Aku dan Michael, kami tidak ditakdirkan untuk bersama. Ei adalah anak yang pengertian, dia akan mengerti jika orangtuanya tidak bisa bersama." Scarlett tidak akan pernah memaksakan sesuatu. Akan lebih sehat bagi Eilaria jika melihat orangtuanya memiliki kebahagiaan masing-

masing daripada harus bertahan di dalam pernikahan tanpa cinta, tapi memiliki cinta lain di luar.

"Kau benar, sesuatu yang dipaksakan tidak akan pernah baik hasilnya," balas Ethan. "Juga, Kakek lebih menyukai Aaron daripada Michael. Aaron lebih cocok menjadi suamimu, dia menyayangimu dan juga Eilaria."

"Kakek, apakah menurut Kakek adil bagi Aaron memiliki pasangan seorang ibu tunggal sepertiku?" Scarlett tahu di luar sana yang menginginkan Aaron tidak terhitung jumlahnya. Dan mereka semua adalah wanita lajang terpelajar dengan latar belakang keluarga yang baik.

"Selama Aaron tidak memikirkan hal itu maka artinya adil baginya."

"Bagaimana dengan pandangan orang lain? Bukankah Aaron akan menerima banyak ejekan dari orang lain?"

"Sayangku, tidak semua orang menyukai apa yang kita lakukan. Ada orang-orang yang akan mempertanyakan pilihan kita. Dan kita juga memiliki pilihan apakah kita akan mendengarkan

kata-kata mereka atau mengabaikannya.” Ethan menasehati cucunya dengan lembut.

Di dunia ini orang yang terus berbuat baik bahkan masih memiliki orang yang tidak menyukai mereka.

Scarlett tidak lagi membalas kata-kata kakeknya. Ia memang terbiasa mengabaikan orang-orang yang bebricara buruk tentangnya, tapi ketika orang lain diejek karena dirinya itu akan membuatnya merasa tidak nyaman.

**

Scarlett kembali ke New York satu bulan berada di Paris. Operasi Michael berjalan dengan lancar, jadi sudah waktunya untuk mulai berusaha lagi.

“Hannah, bawa aku ke penjara.” Scarlett ingin menjenguk Ellen. Akan sangat menyenangkan baginya untuk melihat kondisi buruk wanita itu dengan matanya sendiri.

“Baik, Bu.” Hannah yang menyupir menatap Scarlett dari kaca spion mobil.

Beberapa menit kemudian Scarlett sampai di penjara, ia menunggu sebentar sebelum akhirnya orang yang ingin ia temui ada di depan matanya.

Ketika Ellen melihat Scarlett, wanita yang penampilannya sudah berbanding terbalik dengan nyonya dari keluarga kaya itu segera memberi Scarlett tatapan penuh kebencian.

Ellen pikir yang datang menjenguknya adalah Kyle. Sejak ia ditahan dan dijatuhi hukuman yang berat, Kyle tidak pernah menjenguknya. Putrinya itu bahkan tidak hadir di persidangannya.

"Nyonya Ellen, apa kabar?" Scarlett memperlihatkan senyuman yang menawan.

Ellen sangat ingin menghancurkan kaca penghalang antara ia dan Scarlett, ia ingin mencekik Scarlett sampai mati. Ia tidak apa-apa jika dijatuhi hukuman mati asal Scarlett mati bersamanya.

Scarlett telah menghancurkan semua usahanya selama bertahun-tahun. Ia ditendang dari kehidupan mewahnya hingga mendarat di penjara yang menjijikan.

Seluruh kebanggaannya saat ini telah musnah, dan itu semua karena ulah Scarlett. Ia seharusnya lebih berusaha keras untuk membunuh Scarlett di masa lalu, dengan begitu hal buruk tidak akan pernah menghampirinya. Ia bisa hidup dengan nyaman dan menikmati harta kekayaan keluarga Linch sampai ia mati.

"Untuk apa kau datang ke sini, Scarlett?"

"Aku ingin melihat kondisimu. Sepertinya rekan-rekan satu sel mu telah memperlakukanmu dengan sangat baik." Scarlett mengejek Ellen.

"Kau pikir kau sudah menang dengan mengirimku ke penjara seperti ini? Lihat saja, Scarlett. Aku pasti akan membunuhmu jika aku keluar dari penjara!"

Scarlett tertaea geli. "Aku pikir mungkin kau tidak akan pernah bisa keluar dari penjara, Ellen."

Hukuman Ellen memang berat, tapi ia tidak dihukum seumur hidup. Ia akan bebas meski saat itu mungkin rambutnya sudah memutih. Akan tetapi, ia bersumpah, ia akan membalas dendam pada Scarlett. Ia tidak akan mati dengan tenang jika ia tidak membuat Scarlett membayar apa yang sudah wanita itu lakukan padanya.

“Jangan terlalu sombong, Scarlett. Kau tidak akan tahu apa yang terjadi padamu ke depannya.”

“Itu benar. Tidak ada yang bisa menebak masa depan,” balas Scarlett. “Apakah kau ingin tahu kenapa pembunuh bayaran yang kau sewa tidak bisa membunuhku sampai hari ini?”

Ellen terkejut bahwa Scarlett mengetahui tentang hal ini.

“Itu karena aku telah memerintahkan orangku untuk membunuhnya.” Scarlett berkata tanpa berkedip.

Wajah Ellen menjadi kaku. Rupanya Scarlett tidak segan untuk mengotori tangannya dengan darah dalam pertarungan mereka.

“Jika aku mau, aku bisa membunuhmu dengan Kyle sejak lama, tapi aku ingin kalian merasakan yang lebih sakit dari kematian. Apakah kau ingat bahwa kau telah mengirimkan orang untuk menjualku ke perdagangan manusia?”

Lagi-lagi Ellen terkejut. Bagaimana Scarlett bisa menemukan tentang hal ini.

“Haruskah aku melakukan hal yang sama pada Kyle?”

“Jangan pernah berani, Scarlett!” Ellen meraung keras.

“Ssst.” Scarlett meletakan jari telunjuknya di bibir sembari tersenyum memprovokasi Ellen.

“Jika kau melakukan sesuatu terhadap Kyle, aku pasti akan mengejarmu ke neraka!” desis Ellen dengan wajah iblis.

“Sayangnya aku akan melakukan sesuatu pada Kyle. Bukankah dia dulu pernah menjebakku, memasukan obat perangsang ke minumanku dan membayar dua gigolo. Aku ingin memberikan Kyle rasa dari obatnya sendiri sekali lagi.”

Darah Ellen mendidih karena amarah, tubuh wanita itu bergetar hebat. Kedua tangannya memukul kaca tebal di depannya. Ia mengamuk seperti orang gila.

Scarlett tertawa bahagia melihat kemarahan Ellen. Ia yakin bahwa dahulu Ellen juga mentertawakannya seperti ini. Dan sekarang adalah gilirannya.

Scarlett membalik tubuhnya, tidak peduli dengan teriakan marah Ellen. Ketika ia keluar petugas menundukan kepala segan. Mereka sudah

mengetahui bahwa Scarlett adalah cucu perempuan satu-satunya dari keluarga Parker. Keluarga yang begitu berpengaruh di dunia.

Membiarkan Ellen hanya dipukuli oleh orang-orang di sel nya itu terlalu ringan bagi Ellen. Scarlett sudah memiliki sesuatu yang lain. Ia mendapatkan sebuah obat yang baru dari kenalannya di dunia bawah, orang yang sama yang telah memberiny obat bius yang tidak bisa dideteksi sama sekali.

Ellen akan menderita penyakit yang membuat kulitnya bernanah dan membusuk. Tidak akan ada obat yang bisa menyembuhkannya.

Scarlett ingin memulai dari tangan dan kakinya, tindakan yang akan diambil tim medis untuk menghentikan penyebaran pembusukan pada daging di kaki dan tangan Ellen pasti adalah amputasi.

Setelah Ellen kehilangan kaki dan tangannya, wanita itu tidak akan memiliki kebanggaan diri lagi. Selain itu pembusukan masih akan terus terjadi hingga wanita itu akhirnya mati mengenaskan.

Sebelumnya Scarlett tidak ingin mengikuti dendam yang terkubur di hatinya, tapi karena Ellen mencoba untuk membunuhnya dua kali maka ia akan menghitung pembalasan yang lebih pada Ellen.

Kali ini metode yang ia gunakan benar-benar tidak manusiawi, tapi untuk iblis seperti Ellen maka itu sangat pantas.

Harga dari pengkhianatan, dimanfaatkan, difitnah dan dihancurkan reputasi yang harus dibayar oleh Ellen sangatlah besar.

Scarlett masuk ke dalam mobilnya. “Lakukan yang sudah aku rencanakan terhadap Ellen dan Kyle.”

“Baik, Nona.” Hannah tidak pernah menolak perintah Scarlett. Ia akan melakukan apa saja termasuk membunuh atau melakukan kejahatan untuk Scarlett. Kesetiaannya pada Scarlett tidak perlu diragukan lagi.

“Kembali ke rumah Michael.”

“Ya, Nona.” Hannah kemudian melajukan mobil milik Scarlett ke kediaman Michael.

Sesampainya di rumah Michael, Scarlett langsung pergi ke kamar Michael.

Pelayan yang melihat Scarlett kembali ke rumah itu tidak bisa menahan dirinya untuk tidak berbicara dengan rekan kerjanya.

"Lihat wanita itu, dia pikir kediaman ini hotel. Setelah sebulan lebih pergi sekarang dia kembali lagi. Dia benar-benar tidak tahu diri." Pelayan itu bersuara sinis. Raut wajahnya menampilkan rasa jijik.

"Kau benar. Dia seharusnya tidak perlu kembali ke sini lagi. Tuan Michael tidak menganggapnya sebagai istri. Selain itu kekasih kecil Tuan Michael kembali, seharusnya dia tahu malu dan tidak menjadi duri dalam hubungan Tuan Michael dan Nona Alanis."

"Mungkin dia berpikir bahwa dia bisa menjadi nyonya O'Brian dengan bertahan di kediaman ini. Dia bermimpi. Nona Alanis lebih pantas daripada wanita itu." Kedua pelayan itu bicara dengan suara yang jelas, mereka tidak menyadari bahwa Michael yang sudah tiba mendengar apa yang mereka katakan.

Ketika Michael melewati mereka, wajah para pelayan langsung pucat, tapi ketika Michael tidak mengatakan apapun keduanya bernapas lega.

Mereka tahu itu, tuan mereka tidak akan marah mengenai apa yang mereka katakan, karena tuan mereka tidak menyukai Scarlett.

Namun, dunia mereka runtuh seketika ketika mereka mendengar Michael berbicara pada kepala pelayan.

“Paman Danzel, usir mereka dari kediaman ini!”

Danzel, kepala pelayan di kediaman itu sedikit terkejut mendengar apa yang dikatakan oleh Michael.

“Selain itu beritahukan pada seluruh pelayan di kediaman ini untuk memperlakukan Scarlett sebagai nyonya rumah ini. Jika aku mendengar ada yang berani berbicara buruk tentangnya lagi maka aku akan melempar mereka ke jalanan!”

“Baik, Tuan.” Danzel segera mengerti.

Michael melewati Danzel. Selama ini ia tidak pernah peduli dengan apa yang dilakukan oleh para pelayannya terhadap Scarlett, tapi situasi saat ini berbeda. Scarlett adalah ibu dari anaknya. Meski ia tidak memiliki perasaan apapun terhadap Scarlett, tapi ia harus memperlakukan wanita itu dengan baik.

# 44. Surat Perjanjian

Scarlett mengerutkan keningnya ketika ia melihat Michael telah kembali ke kediamannya. Ini masih terlalu siang. Apakah mungkin pria itu melupakan sesuatu?

"Aku memiliki beberapa hal yang perlu aku bicarakan denganmu. Ayo pergi makan siang bersama," seru Michael.

Ah, jadi pria itu sengaja kembali karena ada yang ingin dibicarakan dengannya.

"Jika ada yang ingin dibicarakan katakan saja di sini, tidak perlu pergi untuk makan siang bersama." Scarlett tidak ingin orang mulai membuat rumor mengenai dirinya dan Michael.

Ia sangat setuju Michael tidak ingin mengumumkan tentang pernikahan mereka, itu karena ia tidak ingin menghadapi hal-hal yang menjengkelkan. Selain itu akan sangat mudah baginya untuk bercerai dengan Michael jika tidak banyak yang tahu tentang pernikahan mereka.

Pernikahan dan perceraian orang-orang dari kalangan atas akan sama hebohnya dengan yang dilakukan oleh selebritis. Dan itu terlalu menjengkelkan jika masalah pribadi mereka harus ditonton oleh banyak orang.

“Baik, lakukan sesuai keinginanmu.”

“Aku akan memasak untuk makan siang.” Scarlett melewati Michael yang tidak mengatakan apapun.

Scarlett pergi ke dapur. Ia mengenakan celemek dan mulai memasak dengan pasih.

Setelah lebih dari satu jam, Scarlett selesai memasak. Wanita itu menata makanan di meja. Tadi, kepala pelayan menawari untuk membantunya, tapi ia menolak.

Ini sedikit aneh bagi Scarlett karena sebelumnya pria itu tidak pernah ingin bicara atau membantunya sama sekali.

Pelayan lain juga saat berpapasan dengannya menundukan kepala mereka tampak menghormatinya. Apakah terjadi sesuatu? Scarlett tidak begitu memedulikannya.

Scarlett pergi ke ruang kerja Michael, pria itu segera menghentikan panggilan teleponnya ketika melihat Scarlett masuk.

"Makan siang sudah siap."

"Baik."

Michael segera melangkah keluar dari ruang kerjanya. Ketika ia sampai di ruang makan, ia menemukan lagi makanan yang seperti hidangan restoran bintang lima.

Putri kecilnya memang tidak berbohong, Scarlett sangat pandai memasak.

Michael duduk di tempatnya, begitu juga dengan Scarlett. Mereka memutuskan untuk makan dulu baru kemudian berbicara.

"Mari menjadi orangtua yang baik untuk Eilaria." Michael memulai pembicaraan. "Sebelumnya kita memiliki hubungan yang buruk, dan itu tidak akan baik bagi Eilaria."

"Apapun yang terbaik untuk Eilaria aku akan melakukannya." Scarlett tidak pernah membenci

Michael, selama ini ia hanya bicara seperlunya saja dengan Michael, tapi ia tidak bersikap buruk pada pria itu.

"Aku meminta maaf padamu atas perilaku buruk yang telah aku lakukan selama ini padamu." Michael bicara dengan bijaksana. Ia mengakui kesalahannya meskipun itu terjadi karena ulah Scarlett sendiri.

"Itu bukan sepenuhnya salahmu. Tidak ada satu manusia pun yang senang dijebak."

"Aku ingin memberikan keluarga yang hangat untuk Eilaria. Kita mungkin tidak saling mencintai, tapi kita bisa menjadi rekan yang baik dalam mengurus Eilaria."

"Aku setuju denganmu."

"Mulai saat ini kau akan dianggap sebagai Nyonya O'Brian." Michael memberikan status itu pada Scarlett.

"Tidak, aku tidak ingin menerimanya. Cepat atau lambat kita akan bercerai." Scarlett menolak dengan tegas.

Sekarang Michael percaya bahwa Scarlett menolak posisi itu bukan untuk menarik perhatiannya, tapi karena wanita itu memang

tidak menginginkannya. Tanpa status sebagai nyonya muda keluarga O'Brian, status Scarlett sudah sangat tinggi.

"Kau bisa menolak itu, tapi aku ingin Eilaria memakai nama keluargaku. Dan aku akan mengakuinya sebagai putriku."

"Apakah kau sudah mempertimbangkan ini? Kehadiran Eilaria adalah skandal untukmu. Kau mungkin bisa kehilangan apa yang kau genggam saat ini."

"Kehadiran Eilaria tidak akan membuatku kehilangan apapun. Delapan tahun lalu sepupuku menjebakku, jadi itu tidak aku lakukan atas kesadaranku sendiri," balas Michael.

"Kita bisa menambahkan nama belakang Eilaria sesuai keinginanmu." Jauh di atas segalanya, Scarlett juga ingin putrinya diakui. Karena Michael mengatakan bahwa itu tidak akan menjadi masalah maka ia tidak akan melarang Michael.

"Untuk saat ini hanya itu yang ingin aku bicarakan denganmu. Tentang operasiku, dokter mengatakan mungkin membutuhkan beberapa waktu untuk aku menjadi subur kembali."

“Semoga itu tidak akan memakan waktu lama.”

“Aku akan melakukan beberapa upaya untuk mengembalikan kesuburanku dalam waktu dekat.” Michael bersedia meminum banyak obat atau ramuan agar kesuburan spermanya kembali.

“Aku juga memiliki sesuatu yang ingin aku bicarakan denganmu,” seru Scarlett. “Mari kita buat perjanjian cerai.”

Michael memandangi Scarlett dengan seksama. Wanita ini, jika bukan karena Eilaria mengidap penyakit, dia mungkin tidak akan pernah mendatanginya. Awalnya ia berpikir bahwa Scarlett ingin bermain-main dengannya, menikmati berada dalam satu pelukan pria ke pria lainnya, tapi setelah ia melihat kebenarannya, ia tahu bahwa Scarlett memang tidak bermain-main dengannya. Wanita itu hanya dikejar oleh waktu yang berpacu dengan penyakit Eilaria.

“Kita akan bercerai setelah aku melahirkan. Selama aku menjadi istrimu aku tidak akan pernah mengganggu kehidupan pribadimu. Kau bebas bersama wanita mana pun. Aku hanya ingin kau kembali setiap malam untuk melakukan tugas

kita sebagai orangtua Eilaria.” Scarlett menatap Michael seksama.

Ada sedikit perasaan tidak enak di hati Michael. Ia tahu bahwa pernikahan mereka hanya kompromi, tapi apakah Scarlett benar-benar rela jika suaminya bersama wanita lain? Bukankah itu akan melukai harga dirinya.

“Setelah kita bercerai, bagaimana dengan Ei dan adiknya nanti?”

“Aku akan merawat mereka. Kau bisa memiliki anak lagi dengan Alanis.” Scarlett berkata dengan sangat santai.

“Dan kau ingin kedua anakku dirawat oleh laki-laki lain?”

“Jika kau merasa tidak nyaman dengan itu maka aku bisa berjanji padamu bahwa aku tidak akan pernah menikah seumur hidupku.” Scarlett bisa hidup tanpa pria, jadi ia tidak keberatan menjadi janda seumur hidupnya.

Michael tidak pernah bertemu dengan wanita yang memiliki kepribadian sangat keras seperti Scarlett. Wanita ini, apakah dia berpikir bahwa dia bisa melakukan segalanya sendirian tanpa bantuan dari pria?

“Kau tidak keberatan bahwa anak-anak kita memiliki ibu tiri?”

“Aku pikir Alanis wanita yang baik. Dia tidak akan menyakiti anak-anak kita. Selain itu, mereka akan tinggal bersamaku. Mereka tidak akan berebut untuk menjadi ahli keluagar O’Brian, karena mereka akan mendapatkan harta kekayaan dariku dan keluarga Parker,” balas Scarlett.

“Jadi, maksudmu kau tidak ingin membiarkan anak-anak kita mendapatkan warisan dariku?”

“Aku tidak melarangmu jika kau ingin memberikan mereka warisan, tapi aku tidak akan membiarkan anak-anak kita mempermasalahkan hak waris dari keluargamu. Hal itu akan menghindari mereka dari konflik keluarga.” Scarlett tahu bahwa keluarga O’Brian memiliki konflik keluarga yang rumit berbeda dengan keluarga Parker yang saling mendukung satu sama lain.

Apa yang Scarlett katakan memang benar, tapi tetap saja Michael merasa itu sedikit merendahkannya.

“Apa kau tidak berpikir untuk melanjutkan pernikahan kau dan aku agar Eilaria dan calon adiknya nanti memiliki keluarga yang utuh?”

“Aku ingin memberikan mereka keluarga yang utuh, tapi itu tidak memungkinkan bagiku. Kau tidak mencintaiku, begitu juga sebaliknya. Rumah tangga yang hanya berdasarkan kompromi tidak memiliki landasan yang kuat. Kau juga memiliki Alanis di hatimu, cepat atau lambat itu akan menghancurkan rumah tangga kita, dan nantinya anak-anak yang akan menjadi korban.

Aku tidak ingin Eilaria mendapatkan tekanan mental karena permasalahan orangtuanya. Eilaria adalah putri yang cerdas, ia akan mengerti jika orangtuanya tidak bisa bersama.

Kita masih bisa membesarkan Eilaria bersama meski kita berpisah.” Scarlett masih teguh pada pendiriannya, bahwa ia tidak ingin melanjutkan pernikahan dengan Michael.

Scarlett tahu bahwa cinta bisa dipupuk, tapi sulit mengatasi seorang pria yang memiliki wanita di dalam hatinya. Scarlett tidak ingin sakit hati. Ia sudah merasakannya sekali dan dia tidak mengulangnya lagi.

Dia tidak ingin menjadi orang bodoh yang mengejar apa yang tidak bisa ia dapatkan. Bertarung dengan wanita di masa lalu, itu akan menguras tenaga dan emosi. Scarlett sudah lelah dengan dua hal itu, jadi akan lebih baik jika ia menghindarinya.

Saat ini saja Scarlett sudah melakukan perjudian. Menikah dengan pria seperti Michael sama saja dengan bunuh diri jika ia tidak bisa menahan perasaannya.

Sejujurnya ia lebih suka Michael bersikap acuh tak acuh padanya, dengan begitu mereka tidak akan memiliki banyak interaksi.

Scarlett memang terlihat kuat secara mental dan emosional di permukaan, tapi dia masih tetap wanita biasa yang memiliki perasaan yang lembut. Hatinya mungkin akan tergerak jika Michael memperlakukannya dengan baik.

Semakin Michael mendengarkan kata-kata Scarlett, hatinya menjadi semakin tidak nyaman. Ia menyesal telah bertanya seperti itu pada Scarlett.

"Baiklah, mari kita buat surat perjanjian." Michael setuju membuat surat perjanjian dengan

Scarlett. “Namun, aku ingin setelah kita berpisah kau tidak melarangku jika aku ingin membawa Eilaria dan adiknya nanti untuk tinggal bersamaku sesekali.”

“Kau adalah ayahnya, selama kau tidak merebut mereka dariku kau bisa melakukan apapun.” Scarlett jelas tentang ini, bahwa anak adalah hal yang terpenting dalam hidupnya.

“Kalau begitu aku akan memerintahkan pengacaraku untuk membuat surat perjanjian.”

“Baik.”

Michael juga ingin mempertahankan harga dirinya, jika Scarlett tidak ingin melanjutkan pernikahan mereka maka ia tidak akan memaksa wanita itu untuk tetap bertahan demi anak mereka.

Seperti yang Scarlett katakan, bahwa pernikahan kompromi tidak akan berjalan dengan baik.

“Aku akan kembali ke perusahaan.”

“Ya, silahkan.”

Michael berdiri, ia kemudian melangkah pergi dengan langkah tegas.

Scarlet menghela napas pelan. Ia yakin keputusannya adalah yang terbaik untuknya dan anak-anaknya kelak.

**

Di tempat lain, saat ini Kyle hendak melarikan diri ke luar negeri. Ia tidak bisa tinggal lebih lama lagi di New York karena semua orang yang mencela dan menatapnya seperti sampah.

Selain itu, para fans Amanda juga telah menyerangnya dengan sangat mengerikan. Mereka melemparinya dengan telur busuk, tomat atau air kotor. Dan itu sangat membuatnya malu.

Semua penghinaan itu terlalu mengerikan, ia tidak bisa melanjutkan hidupnya seperti ini.

Ia masih memiliki cukup banyak uang ditabungannya, jadi ia bisa memulai hidup baru sembari menyusun rencana balas dendam pada orang-orang yang telah menyakitinya, yang paling utama adalah Scarlett. Jika bukan karena wanita itu kembali, maka ia tidak akan pernah mendapatkan penghinaan yang sangat luar biasa seperti sekarang.

Saat Kyle keluar dari tempat persembunyiannya, ia dihadang oleh seorang pria dan kemudian pria itu membekap mulutnya dengan sapu tangan.

Kyle berjuang untuk membebaskan diri, tapi perlahan-lahan kesadarannya menghilang.

Kyle di bawa ke dalam mobil si pria yang mengenakan masker dan topi.

“Nona Hannah, Nona Kyle telah bersama saya.”

“*Bagus, bawa ke kamar hotel yang sudah aku sebutkan sebelumnya, lalu suntikan narkoba ke tubuhnya*”

“Baik, Nona Hannah.”

Kali ini hidup Kyle benar-benar berakhir di tangan orang suruhan Scarlett. Wanita yang tidak sadarkan diri itu tidak tahu apa yang sedang menantinnya saat ini.

# 45. Kehilangan kontrol dan menjadi gila.

Kilatan lampu kamera terus menyambar, menangkap adegan vulgar tiga orang pria dan satu orang wanita yang saat ini tidak mengenakan apapun.

Keempat orang itu tidak terganggu dengan para reporter yang terus membidikan kameranya, sementara itu si wanita yang tidak lain adalah Kyle, mulai tertarik oleh kesadarannya karena rasa sakit ketika seorang pria memasukinya sementara yang lain meremas dadanya kuat..

Beberapa saat kemudian polisi datang setelah menerima pesan bahwa terjadi pesta seks dan narkoba di sebuah hotel.

Kegiatan tiga orang itu akhirnya dihentikan. Polisi melihat barang bukti yang berada di meja berupa alat suntik dan bubuk heroin yang berceceran di meja.

Saat para polisi menangkapnya, Kyle masih dalam keadaan linglung. Polisi meyakini bahwa itu adalah efek dari narkotika yang berada di tubuh Kyle.

Para reporter terus mengambil gambar penangkapan Kyle dan rekan seks nya. Hari ini mereka mendapatkan kabar yang luar biasa lagi. Kebencian publik terhadap Kyle pasti akan meningkat tajam.

Saat Kyle sudah dibawa ke kantor polisi, wanita itu perlahan-lahan mulai menyadari sekelilingnya. Ia terkejut ketika ia melihat bahwa ia berada di kantor polisi. Bagaimana ia bisa ada di sini? Bukankah tadi ia ingin pergi ke bandara?

Kepala Kyle tiba-tiba sakit, ia memaksa untuk mengingat apa yang terjadi, tapi ingatan terakhirnya hanyalah dirinya dibekap oleh seorang pria.

“Apa yang terjadi dengan saya? Kenapa saya ada di sini?” tanya Kyle pada petugas polisi yang menangani kasusnya.

Di sebelah Kyle terdapat tiga pria yang menatap Kyle di saat bersamaan. Tiga orang ini juga memakai narkoba, mereka merupakan seorang pecandu.

“Nona Kyle, apakah kau lupa bahwa semalam kita melakukan pesta seks dan pesta narkoba?” Seorang pria mengatakan sesuatu yang menurut Kyle adalah omong kosong.

“Aku tidak akan melakukan hal serendah itu!” bengis Kyle.

“Nona Kyle, faktanya kita memang melakukan hal rendahan itu. Kau sudah merayu kami bertiga, tapi kau sekarang tidak mau mengakuinya.” Pria lain juga mengatakan omong kosong.

Kyle masih waras, jika ia ingin pesta seks maka ia akan memilih siapa orangnya, bukan tiga orang pria yang tidak ia kenal asal usulnya.

“Jika Nona Kyle tidak percaya, coba saja periksa tubuh Nona Kyle. Terdapat banyak jejak

percintaan di dada dan perutmu." Pria lain menambahkan.

Kyle segera menyadari bahwa tubuhnya terasa seperti dihancurkan. Ia segera mengintip bagian dadanya. Petir seperti menyambar di atas kepala Kyle. Di dadanya memang terdapat banyak sekali jejak percintaan.

"Ini tidak mungkin?!" seru Kyle histeris.

"Nona Kyle, semalam kita sangat bersenang-senang, tapi sekarang kau menyangkalnya. Apakah kau tidak puas dengan kinerja kami bertiga?" tanya pria di sebelah Kyle dengan wajah mesum.

"Tutup mulutmu! Aku tidak mungkin melakukan hal itu!" Kyle meraung marah. Ia ingin menampar pria di depannya, tapi petugas polisi yang sejak tadi menonton segera menghentikannya.

"Harap tenang!" seru petugas itu tegas.

"Pak, ini pasti kesalahan. Saya tidak mungkin melakukan hal seperti itu." Kyle mencoba untuk meyakinkan petugas polisi, tapi sayangnya tidak ada yang mempercayainya.

“Nona Kyle, kami telah memiliki semua buktinya,” jawab petugas polisi itu. “Biar saya tunjukan buktinya agar Anda tidak lagi menyangkal.”

Polisi itu memperlihatkan alat suntik dan bubuk heroin yang mereka dapatkan. Benda-benda itu tidak membuat Kyle begitu terkejut, tapi video yang ditunjukan selanjutnya membuat seluruh dunianya menjadi hitam.

Di sana dengan jelas terlihat bahwa tiga pria yang ada di ruangan itu benar-benar menyetubuhinya. Ia juga melihat wajahnya yang tampak sangat menikmati kegiatan menjijikan itu.

Kyle menggelengkan kepalanya kuat. “Tidak! Tidak! Itu bukan aku!” Ia menyangkal keras. Air mata bahkan keluar dari matanya.

Namun, apa yang dilakukan oleh Kyle saat ini bagi para petugas hanyalah sandiwara. Para petugas yang ada di sana sudah mengetahui identitas Kyle dan sepak terjang wanita itu dalam bersandiwara.

Jiwa Kyle hancur, ia merasa bahwa tubuhnya benar-benar kotor. Ia tidak mengetahui apa yang terjadi padanya, tapi video itu sudah menjelaskan

segalanya dan terus berputar di kepalanya seperti kaset rusak.

Ini adalah efek yang diinginkan oleh Scarlett. Ellen pernah membuatnya berada di posisi ini, saat itu ia menyadari semua yang terjadi dan tidak akan pernah bisa melupakannya.

Scarlett melakukan hal yang sama dengan Kyle, ia akan menjadikan video itu sebagai mimpi buruk yang terus menghantui Kyle.

Segera, berita tentang pesta sex dan narkoba serta penangkapan Kyle menyebar ke seluruh media. Sekali lagi wanita itu membuat gempar banyak orang.

Ribuan komentar menghujat terus berdatangan. Kyle menjadi topik teratas pencarian para pengguna media sosial.

Di ruang kerjanya, Scarlett sudah melihat hal itu. Senyum dingin muncul di wajahnya. Ketika ia mencintai seseorang, ia akan menyerahkan seluruh hatinya pada orang itu, tapi ketika ia membenci maka ia akan merobek orang itu dengan tangan kosong.

Di tempat lain, Pierre juga melihat berita. Pria yang baru memulihkan kondisinya itu dibuat

merasa sesak lagi. Ia sudah ditipu lebih dari delapan tahun oleh Kyle dan Ellen. Saat ini ia sangat membenci dua orang yang telah membuat putri satu-satunya yang ia miliki membencinya.

Melihat hal buruk seperti itu terjadi pada Kyle, Pierre tidak merasa iba sama sekali. Ia pikir Kyle pantas mendapatkannya karena wanita itu sangat kejam dan jahat.

**

Michael kembali sebelum jam makan malam, mulai hari ini pria itu akan makan malam dengan Scarlett setiap hari.

"Aku pikir kau tidak akan pulang di jam makan malam, jadi aku hanya memasak untuk diriku sendiri."

"Tidak perlu memasak lagi. Biarkan koki rumah ini yang memasak untukmu," seru Michael.

"Aku tidak suka memakan masakan orang lain," balas Scarlett. "Bersihkan tubuhmu dulu, aku akan memasak yang mudah dan cepat untuk makan malammu."

“Baik.” Michael tidak berdebat dengan Scarlett, ia akan membiarkan wanita itu melakukan apapun yang ia sukai selama itu tidak membahayakan atau tidak menentang batasannya.

Setelah mandi, Michael kembali ke ruang makan. Ia melihat Scarlett masih mengenakan celemek dan menata makanan di meja.

Ia belum pernah melihat seorang wanita akan secantik itu dengan celemek di tubuhnya.

“Makan malammu sudah siap. Mari makan.” Scarlett tidak tahu bahwa saat ini Michael sedang terpesona oleh kecantikannya.

Michael berdeham, pria itu duduk di tempatnya yang biasa lalu mulai menyantap makanan yang dibuatkan oleh Scarlett.

Ini sudah kesekian kalinya ia memakan masakan Scarlett, dan ia belum menemukan kekurangan dari masakan itu.

“Apakah kau belajar masak secara khusus?” tanya Michael.

“Ya. Aku belajar pada bibiku, dia adalah seorang pemilik restoran yang sebelumnya menjadi koki terkenal di Eropa,” balas Scarlett.

"Sangat wajar kalau begitu. Keterampilan memasakmu begitu  baik." Michael kini memuji Scarlett tanpa harus diminta oleh Scarlett terlebih dahulu.

"Aku seorang ibu, jadi aku harus memiliki keterampilan ini untuk putriku dan diriku sendiri." Scarlett kemudian memasukan makanan ke mulutnya dan mulai mengunyahnya dengan anggun.

Setelah itu tidak ada lagi perbincangan di antara keduanya.

"Aku masih memiliki beberapa pekerjaan, kau bisa pergi ke kamar duluan," seru Michael sembari berdiri dari tempat duduknya.

"Baik."

"Tidak perlu membereskan meja makan. Pelayan dibayar untuk melakukan tugas itu."

Scarlett tidak membantah kali ini. "Baik." Ia kemudian pergi menuju ke kamar Michael, sementara Michael pria itu melakukan konferensi video.

Tiga jam kemudian Michael selesai dengan pekerjaannya. Pria itu kembali ke kamar dan menemukan Scarlett sedang merancang gambar.

“Aku akan membuatkan ruangan kerja untukmu.” Michael mengejutkan Scarlett yang sedang serius dengan laptopnya.

“Jika itu tidak merepotkanmu, maka terima kasih.” Scarlett membutuhkan ruang kerja. Bekerja seperti ini di kamar sedikit tidak nyaman untuknya.

“Apakah pekerjaanmu sudah selesai?”

“Ya.” Scarlett segera menutup laptopnya.

“Ayo naik ke tempat tidur.”

Scarlett tidak menjawab, tapi kakinya melangkah menuju ke ranjang besar tidak jauh darinya.

Michael meraih tubuh Scarlett, membuat wanita itu duduk di atas pangkuannya. Tanpa banyak bicara, ia mencium bibir merah lembut Scarlett.

Kali ini ciuman itu sedikit lebih lembut, tapi berikutnya berubah menjadi lebih bergairah.

Kedua tangan Michael melucuti jubah sutra yang Scarlett kenakan hingga hanya menyisakan celana dalam renda berwarna hitam.

Ciuman Michael berpindah ke leher jenjang Scarlett, pria itu memberikan gigitan dan hisapan di sana hingga meninggalkan jejak kemerahan.

Darah Scarlett berdesih, bagian bawahnya sudah berdenyut terangsang.

Michael membaringkan tubuh Scarlett di atas ranjang, pria itu membuka bra yang Scarlett kenakan dan membuangnya ke lantai. Tangannya menyentuh gundukan daging Scarlett, lalu kemudian mulutnya mengambil alih tempat itu. Menghisapnya dengan rakus. Sedangkan tangannya yang lain meremas gundukan di sisi lain.

Erangan Scarlett mulai memenuhi ruangan itu. Tubuhnya bergerak tidak nyaman. Kedua tangannya meremas rambut lebat Michael.

Jari tangan Michael menyelinap masuk ke celana dalam Scarlett, membelai bagian sensitif Scarlett dengan menggoda.

Gairah Scarlett semakin memuncah. Sentuhan tangan Michael telah membuatnya menggila.

Michael membuka kemeja yang ia kenakan, lalu membuangnya ke lantai. Setelah itu ia beralih ke celananya.

Meski masih tertutupi celana dalam, Scarlett bisa melihat kejantanan Michael yang mengeras.

Scarlett membalik posisi. Ia memberikan sentuhan pada tubuh Michael, mencium dada pria itu dan meninggalkan bekas di sana.

Tangannya yang ramping meraih kejantanan Michael dan mulai bermain-main dengan nakal.

Michael terus meracau, tapi kali ini tidak lagi nama Kyle melainkan nama Scarlett.

Usai bermain dengan jarinya, Scarlett menggunakan mulutnya. Keahliannya sangat luar biasa baik di atas ranjang maupun di dapur.

Malam panjang itu berlalu dengan pergumulan hebat di atara keduanya.

Scarlett merasa sangat puas begitu juga dengan Michael. Keduanya kini sudah tertidur lelap.

Michael memeluk tubuh Scarlett erat tanpa Scarlett mendekatkan dirinya pada pria itu.

Michael tidak pernah merasakan  gairah yang meledak-ledak seperti ini terhadap wanita bahkan

meski wanita itu telanjang di depannya. Namun, Scarlett berbeda. Wanita ini seperti obat yang sangat kuat, itu membuatnya kehilangan kontrol dan menjadi gila.

# 46. Keras Kepala Adalah Penyakit Yang Mematikan

Pagi ini Scarlett pergi ke penjara lagi, ia ingin bertemu dengan Ellen lagi.

Jika Scarlett memiliki perasaan yang baik ketika melihat Ellen, maka yang terjadi pada Ellen adalah sebaliknya. Wanita itu enggan bertemu dengan Scarlett karena ia tahu Scarlett datang hanya untuk menghina dirinya.

"Apa lagi yang kau inginkan, Scarlett?!" Ellen bersuara jengah.

"Jangan terburu-buru, Nyonya Ellen. Saya memiliki sesuatu yang ingin saya tunjukan pada Anda." Scarlett mengeluarkan ponselnya.

Ia memutar video penangkapan Kyle yang di sana juga menunjukan bahwa Kyle bersenang-senang dengan tiga pria.

Wajah Ellen memucat ketika wanita itu melihat putrinya yang dijamah oleh tiga pria.

“Pelacur sialan! Apa yang sudah kau lakukan pada Kyle!” Ellen meraung marah. Wajah wanita itu memerah, urat di keningnya menonjol. Napasnya memburu dengan tubuh yang gemetar.

“Apa maksud kata-kata Anda, Nyonya Ellen?” Scarlett berpura-pura tidak tahu. “Putri Anda bersenang-senang dengan tiga pria dan menggunakan narkoba, mungki saja putri Anda sudah sangat depresi dengan apa yang terjadi padanya sehingga dia seperti itu.”

“Itu tidak mungkin!” sergah Ellen. “Kyle bukan wanita seperti itu! Kau pasti sudah menjebaknya. Kau iblis! Aku pasti akan merobek tubuhmu!”

Scarlett tertawa mengejek. “Tapi sekarang dia sudah jadi wanita seperti itu.”

“Scarlett, aku bersumpah, aku pasti akan membunuhmu!” Ellen menekan kaca pembatas di antara mereka berdua dengan kuat.

“Oh benar, saya ingin memberitahu Anda sesuatu yang lain,” seru Scarlett.

Ellen sudah merasa bahwa yang akan Scarlett katakan adalah sesuatu yang bisa membuat dadanya merasa sesak.

“Salah satu dari pria yang berhubungan dengan Nona Kyle mengidap HIV.”

“Scarlett!!” suara Ellen menggelegar, tapi tidak ada petugas polisi yang menghentikan. Semua petugas yang berjaga di sana menjadi tuli dan bisu. Mereka tidak mendengar apapun dan tidak akan pernah mengatakan apapun.

Scarlett tertawa melihat kemarahan Ellen, lalu dalam sekejap ia diam dan menatap Ellen dalam. “Nyonya Ellen, apakah Anda pernah membayangkan bahwa hal seperti ini akan terjadi pada Kyle? Ini semua adalah buah dari tanaman yang Anda tanam. Bukankah hasilnya sangat manis?”

“Scarlett, kau seharusnya tidak menyentuh Kyle! Aku yang melakukan segalanya, kau seharusnya membalas dendam padaku saja!” seru Ellen dengan dada naik turun.

Scarlett mendengkus sinis. "Semua alasan di balik kau ingin menyingkirkanku dari keluarga Linch adalah Kyle. Dengan fakta itu mana mungkin aku tidak menyentuhnya. Juga, dengan menyiksanya aku tidak hanya menyiksa satu orang, tapi dua orang.

Bukankah kau sangat menyayangi Kyle? Lihat sekarang, putri yang kau sayangi mengalami penderitaan, penghinaan dan penyiksaan karena keserakahanmu. Apa yang bisa kau lakukan? Tidak ada. Kau hanya seorang pecundang sekarang."

Kata-kata Scarlett seperti pisau tajam yang mencincang hati dan harga diri Ellen.

"Ingat ini baik-baik, Ellen. Kau pernah memberiku banyak mimpi buruk, dan sekarang aku akan memberikan hal yang sama. Video itu akan menjadi mimpi buruk untukmu dan Kyle.

Saat ini Kyle akan menjadi seorang pecandu narkoba dan mengidap HIV. Dia akan mati perlahan-lahan dengan cara yang menyakitkan.

Dan kau, kau hanya bisa mengetahui hal ini tanpa bisa berbuat apapun.

Kau dan Kyle tidak akan pernah bisa bertemu satu sama lain, tapi kau jangan khawatir aku akan mengirimkan orang untuk sering menjengukmu agar kau bisa melihat kondisi terburuk putrimu.

Nikmatilah hasil dari keserakahanmu, Ellen. Kau dan Kyle pantas mendapatkannya." Scarlett menatap Ellen dingin, lalu setelah itu ia berdiri dan pergi dari tempat menjenguk tahanan.

Hari ini akan menjadi hari terakhir Scarlett menjenguk Ellen. Ia harus fokus pada Eilaria dan kehidupannya tanpa keinginan untuk balas dendam.

Saat ini baik Ellen maupun Kyle tidak akan bisa menyentuhnya lagi. Dua orang itu akan mati secara perlahan-lahan.

**

Manajer pemasaran sedang menjelaskan rencana pemasarannya dalam rapat bersama Michael dan seluruh manajer perusahaan.

Suara ponsel berdering menginterupsi pria itu. Semua orang tiba-tiba diam, mereka mencari

siapa pemilik ponsel yang saat ini bersuara. Orang itu benar-benar cari mati. CEO mereka tidak pernah mengizinkan ada suara ponsel ketika rapat sedang berlangsung.

"Tuan, ponsel Anda berdering." Jacob memberitahu Michael. Ia menunjukan layar ponselnya dan melihat jika yang melakukan panggilan adalah putri kecilnya.

Tanpa berpikir panjang Michael menjawab panggilan itu. "Rapat ditunda tiga puluh menit!"

Ia kemudian keluar dari ruang rapat. Wajah serius pria itu berganti menjadi hangat. Senyuman terlihat di wajah tampannya.

Para manajer yang ada di ruang rapat mulai bertanya-tanya, siapa yang menghubungi CEO mereka sampai pria yang tidak pernah menunda rapat itu akhirnya melakukan hal seperti ini. Bahkan Alanis yang mereka ketahui sebagai wanita CEO mereka juga tidak mampu melakukannya.

Ada lagi yang tidak mereka ketahui, bahwa demi orang yang melakukan panggilan video ini dia bisa membubarkan rapat atau tidak masuk kerja berhari-hari.

“*Halo, Ayah.*” Eilaria menyapa ayahnya dengan cerias.

“Halo, Sayang. Apakah Ei sudah bersiap untuk tidur?” tanya Michael. Ia sudah melakukan panggilan dengan Eilaria beberapa waktu lalu, itu tepat sebelum Eilaria makan malam.

“*Iya, Ei sudah bersiap untuk tidur sekarang.*”

“Apakah Ei ingin Ayah bacakan dongeng?”

“*Iya, Ayah. Ei ingin mendengar dongeng Cinderella.*”

“Baiklah. Tunggu sebentar.” Michael berjalan menuju ke ruang kerjanya. Sesampainya di ruangannya, Michael mengambil buku cerita yang ingin Eilaria dengar. Sejak ia tahu bahwa ia memiliki Eilaria dan tahu bahwa Eilaria menyukai dibacakan dongeng, Michael segera membeli banyak buku dongeng.

Selama ia berpisah dengan Eilaria, ia telah membaca lebih dari sepuluh dongeng untuk Eilaria.

Gadis kecilnya itu akan terlelap setelah lima belas menit dia membaca cerita.

Michael mulai membaca cerita di buku dongeng yang ia pegang sembari memperhatikan Eilaria yang mendengarkan dengan seksama.

Lima belas menit kemudian Eilaria terlelap, Michael menutup buku cerita yang ia baca lalu kemudian memutuskan panggilan setelah ia tidak melihat wajah Eilaria lagi.

Wajah hangat pria itu lenyap lagi, ia berdiri dari tempat duduknya dan kembali ke ruang pertemuan.

Michael hanya melihat wajah Eilaria selama lima belas menit, tapi hatinya merasa begitu senang. Ia tidak menyangka jika memiliki anak akan terasa seperti ini.

Saat Michael kembali ke ruang pertemuan, para manajer yang tadinya sedang berbincang dengan rekan-rekan mereka kini menjadi diam lagi.

"Lanjutkan!" Michael berkata setelah ia duduk.

Manajer pemasaran kembali menjelaskan, tubuhnya mulai berkeringat dingin lagi meski ia sendiri sudah yakin bahwa rencana pemasarannya sudah sangat sempurna.

**

Scarlett melihat ke jam tangannya, sudah pukul lima sore. Wanita itu meraih ponselnya dan menghubungi Michael.

"Apakah kau akan kembali untuk makan malam?"

"*Tidak, aku memiliki acara jamuan makan malam ini.*"

"Kalau begitu baiklah," balas Scarlett. Artinya ia tidak perlu memasak untuk Michael. "Jam berapa kau akan kembali ke rumah?"

"*Mungkin jam satu malam, tidak perlu menunggguku, tidurlah lebih dahulu. Ketika aku sampai aku akan membangunkanmu.*"

"Baiklah." Tidak ada yang ingin Scarlett bicarakan lagi, jadi ia memutuskan panggilan itu.

Scarlett memutuskan untuk berada di kantornya lebih lama. Setelah hari menunjukan pukul tujuh malam, ia baru keluar dari perusahaannya.

Seperti biasa, Hannah menyetir untuknya. Wanita itu mengantar Scarlett kembali ke kediaman Michael.

Saat Scarlett sampai di kediamannya, kepala pelayan segera mendekat ke arahnya.

“Selamat malam, Nyonya,” sapa Danzel dengan hormat.

“Ada apa?” tanya Scarlett.

“Ruangan kerja Anda sudah siap,” balas Danzel. Pagi tadi sebelum pergi bekerja, tuannya telah memerintahkan orang untuk merenovasi sebuah kamar tamu untuk dijadikan ruang kerja Scarlett.

“Aku akan melihatnya setelah aku membersihkan tubuhku.”

“Baik, Nyonya.”

Usai mandi, Scarlett pergi ke ruang kerja yang disiapkan oleh pekerja Michael. Ia sedikit terkejut melihat isi ruangan itu, ia pikir Michael tidak akan berpikir terlali mendetail seperti ini, tapi ia benar-benar salah.

Ruang kerja yang disiapkan oleh Michael hampir menyerupai sebuah studio, di mana di sana terdapat peralatan pembuatan perhiasan,

komputer dengan perangkat lunak perhiasan yang canggih.

Sepertinya Michael sudah pernah melihat ruang kerjanya di kediaman Parker karena ruang kerja ini tidak jauh berbeda dengan miliknya di sana.

“Apakah Nyonya memiliki keluhan?” tanya Danzel.

“Tidak, ruang kerja ini sangat baik,” balas Scarlett.

“Baiklah kalau begitu. Saya akan pergi untuk menyiapkan makan malam Nyonya.”

“Tidak perlu. Aku akan memasak untuk diriku sendiri.” Scarlett menolak Danzel.

Awalnya Danzel senang karena Scarlett tahu diri dan tidak bertingkah seperti nyonya di kediaman itu, tapi sekarang setelah Michael memerintahkannya untuk melayani kebutuhan Scarlett, ia menjadi tidak senang karena Scarlett yang masih menyiapkan kebutuhannya sendiri tanpa bantuan pelayan.

“Baik, Nyonya.” Danzel tidak memiliki hak untuk memaksa Scarlett menerima pelayanannya, jadi pria itu segera undur diri.

**

“Selamat malam, Tuan Michael.” Aaron menyapa Michael. Pria itu kebetulan hadir di acara perjamuan yang juga dihadiri oleh Michael.

Pria yang mengadakan acara hari ini merupakan salah satu dari klien yang menggunakan pengacara dari firma hukumnya.

“Selamat malam, Tuan Aaron.” Michael membalas sapaan Aaron. Sebelumnya ia dan Aaron adalah dua orang asing yang jika mereka bertemu di sebuah acara pun mereka tidak akan saling sapa, tapi karena mereka terhubung dengan satu wanita yang sama akhirnya mereka saling berhadapan.

Aaron beralih pada wanita di sebelah Michael, dia adalah Alanis yang juga datang ke jamuan makan itu sebagai perwakilan dari ayahnya. Alanis mulai ikut terjun ke dunia bisnis, itu adalah janjinya pada sang ayah, bahwa setelah ia menggapai mimpinya ia akan ikut membantu ayahnya di perusahaan.

“Tuan Michael memiliki pasangan yang sangat cantik.” Aaron tersenyum kecil pada Michael.

Michael merasa tidak nyaman dengan senyuman Aaron itu. Sebelumnya ia mengenalkan dirinya pada Aaron sebagai suami Scarlett, tapi hari ini dia datang ke perjamuan bersama dengan Alanis.

“Saya Aaron Ryder.” Aaron mengulurkan tangannya pada Alanis.

“Alanis.” Wanita itu membalas uluran tangan Aaron. Alanis juga dibesarkan dalam lingkaran dunia bisnis, sebagai musisi ia juga telah bertemu banyak pengusaha dunia. Ia jelas tahu siapa pria yang berdiri di depannya. Dia adalah bujangan paling diminati di Paris begitu juga dengan Owen Parker, teman Aaron.

“Senang berkenalan dengan Anda, Nona Alanis.”

“Senang berkenalan dengan Anda juga, Tuan Aaron.”

Aaron melepaskan tangan Alanis, tatapannya kembali lagi pada Michael. “Saya akan menyapa beberapa kenalan lain, saya permisi.”

“Ya, silahkan.” Michael tidak menyukai Aaron, jadi akan lebih baik jika pria itu tidak sering muncul di depannya

Aaron undur diri, ia segera menyapa beberapa kenalan lainnya dengan perhatian yang sesekali ia arahkan pada Michael dan Alanis.

Aaron sudah tahu alasan kenapa Scarlett menikah dengan Michael, Owen menceritakan padanya. Selanjutnya ia juga tahu bahwa Michael memiliki wanita yang ia cintai di dalam hatinya, dan itu adalah Alanis. Wanita yang berdiri di sebelah Michael saat ini.

Sebelumnya Aaron ingin menyerah pada Scarlett, tapi sekali lagi ia memiliki alasan untuk memperjuangkan perasaannya. Owen mengatakan padanya bahwa Scarlett dan Michael akan bercerai setelah Scarlett memiliki anak lagi dari Michael dan berhasil menyelamatkan Eilaria.

Aaron tahu bahwa ia mencintai Scarlett hingga ke titik segila ini, ia bahkan masih menginginkan Scarlett meski wanita itu memiliki dua anak dari Michael.

Ia tahu bahwa Scarlett tidak pernah merespon perasaannya, tapi ia masih tetap keras kepala.

Keras kepala adalah penyakit yang mematikan yang akan dialami oleh siapa saja yang jatuh cinta. Aaron telah menerima banyak ocehan dari orangtuanya, bahwa sudah saatnya dia berhenti, tapi dia masih terus melanjutkan sampai orangtuanya lelah menghadapinya.

Aaron masih terus menaruh harapan, bahwa suatu hari nanti akan ada keajaiban. Perasaannya yang mendalam akan mendapatkan balasan.

# 47. Ayo Makan Bersama

Pagi ini beberapa media memberitakan mengenai Michael dan Alanis yang datang bersama ke acara perjamuan tadi malam.

Foto-foto mesra pasangan itu beredar luas di berbagai media. Alanis sebagai seorang violinist tidak pernah terlibat dalam skandal apapun, baru ketika ia kembali ke New York ia masuk ke dalam beberapa berita gosip dan itu masih dengan pria yang sama yaitu Michael O'Brian.

Scarlett yang sedang memainkan ponselnya untuk melihat harga saham terbaru perusahaannya, secara tidak sengaja menemukan berita itu ketika ia mencari berita terbaru hari ini.

Ia tidak merasakan apapun saat melihat foto Alanis menggandeng mesra tangan Michael.

Sudah ia katakan bahwa ia tidak akan melarang Michael bersama dengan Alanis selama pria itu bersedia membuatnya hamil.

Mungkin Scarlett adalah istri yang paling murah hati abad ini. Ia melihat suaminya bersama wanita lain, tapi ia tidak marah atau cemburu sedikit pun.

Ponsel Scarlett berdering, wanita itu segera menjawab panggilan video yang dilakukan oleh putrinya.

“Sayang.” Scarlett langsung tersenyum ketika melihat putrinya di layar ponselnya.

“*Hai, Ibu.*” Eilaria melambaikan tangannya.

“Apa yang sedang Ei lakukan saat ini?”

“*Ei sedang melukis saat ini.*”

“Ibu ingin melihat apa yang Ei lukis.”

Eilaria mengalihkan ke kamera belakang, dan ia memperlihatkan lukisan yang belum sepenuhnya jadi, tapi Scarlett bisa melihat dengan jelas apa yang Eilaria lukis. Gadis kecilnya memang sangat berbakat dalam hal melukis, di usia tujuh tahun Eilaria sudah bisa membuat lukisan yang rumit.

Saat ini yang ada di kanvas adalah lukisan keluarga, dirinya, Michael dengan Eilaria di tengah-tengah.

"Ei benar-benar pandai melukis." Scarlett memuji hasil karya putrinya.

"*Bu, apakah saat ini Ibu sedang bersama Ayah?"*

"Tidak. Ayah sudah pergi bekerja. Ada apa?"

"*Aku melihat foto ayah bersama wanita lain. Apakah wanita itu benar-benar wanita yang dicintai oleh Ayah? Lalu bagaimana dengan Ibu?*" Eilaria sudah mengembalikan kamera ponselnya menghadap dirinya. Gadis kecil itu saat ini terlihat sedih. Eilaria baru berusia tujuh tahun, tapi pikirannya sudah lebih dewasa dari anak sekitarnya.

Scarlett diam sejenak, ia tidak pernah berpikir bahwa Eilaria akan menanyakan hal seperti ini. "Ei, wanita yang bersama ayahmu adalah teman masa kecilnya. Dia adalah wanita yang baik. Ei pasti akan menyukainya."

"*Tidak, aku tidak suka Bibi itu. Bu, jika Ayah tidak mencintai Ibu maka tinggalkan saja Ayah.*" Eilaria menyukai ayahnya, tapi setelah melihat

ayahnya bersama dengan Alanis, ia merasa bahwa ayahnya adalah pria yang tidak setia. Ibunya pasti terluka karena ayahnya bersama dengan wanita lain.

"Apakah Ei tidak menyukai ayah lagi?" tanya Scarlett.

"*Ei menyukai Ayah, tapi Ei lebih menyukai Ibu. Bu, ayo kita hidup berdua saja.*"

"Ei, Ayah sangat mencintai Ei."

"*Tapi Ayah tidak mencintai Ibu.*"

"Ibu baik-baik saja dengan itu. Ayah dan Ibu tidak saling mencintai."

"*Bukankah Ibu dan Ayah sudah menikah?*"

"Itu benar, tapi sepertinya kami tidak memiliki kecocokan satu sama lain. Ayah dan Ibu mungkin akan bercerai."

"*Itu tidak apa-apa, Bu. Bercerai lebih baik daripada bersama pria yang tidak mencintai Ibu. Ei akan mencarikan pria yang mencintai Ibu. Tidak, sepertinya hanya Paman Aaron yang cocok menjadi suami Ibu.*" Eilaria hanya ingin Scarlett bahagia, sebelum ini ia dan Scarlett baik-baik saja tanpa Michael, meski kenyataannya Eilaria berharap ibu dan ayahnya tetap bersama,

tapi ia tidak akan memaksa jika mereka tidak saling mencintai.

"Ei, Ibu lebih suka sendirian. Apakah baik-baik saja jika kita berdua saja? Ei sudah memiliki ayah."

*"Tapi, Ibu tidak memiliki suami. Tidak ada yang akan melindungi Ibu."*

"Ibu bisa menjaga diri Ibu sendiri. Ibu hanya membutuhkan Eilaria di samping Ibu."

Eilaria menghela napas. "*Baiklah, baiklah, jika Ibu tidak ingin memiliki suami maka lakukan sesuai keinginan Ibu. Setelah pekerjaan Ibu selesai kembalilah ke Paris."*

"Baik." Scarlett mengangguk patuh.

"*Aku akan melukis kembali, Bu. Hati-hati jika ingin pergi bekerja. Ei mencintai Ibu.*"

"Ibu juga mencintai Ei."

Panggilan berakhir. Scarlett memandangi ponselnya dengan tatapan terharu. Putrinya memang akan selalu mendukung semua keputusannya.

**

Michael terus melirik ponselnya. Biasanya Eilaria akan menelponnya di jam seperti ini, tapi hari ini tidak ada panggilan sama sekali.

Ia memutuskan untuk menelpon lebih dahulu, tapi panggilannya juga tidak diangkat. Ia mulai khawatir, apakah mungkin terjadi sesuatu pada Eilaria.

Michael akhirnya menghubungi Scarlett. "Halo, Scarlett."

"*Halo.*"

"Apakah Eilaria menelponmu?"

"*Iya, ada apa?*"

"Aku menghubungi Eilaria tadi, tapi anak itu tidak menjawab panggilanku. Biasanya dia akan meneleponku di jam seperti ini."

Scarlett diam sejenak. Ia tersenyum kecil. Eilaria pasti sedang mogok bicara pada Michael karena pria itu bersama Alanis.

"*Pagi tadi Eilaria menelponku. Dia melihat berita tentang kau dan Alanis. Eilaria mungkin sedang kesal denganmu.*"

"Apa yang dia katakan padamu?"

"*Dia bertanya padaku apakah Alanis adalah wanita yang kau cintai. Lalu dia mengatakan*

*padaku untuk meninggalkanmu dan kembali ke Paris setelah aku selesai bekerja.*”

Wajah Michael menggelap. “Bagaimana cara menenangkan Ei ketika dia kesal?”

*“Tidak ada. Biarkan dia menangani perasaannya, setelah dia lebih tenang dia pasti akan menghubungimu. Aku akan membujuknya juga untuk bicara denganmu.”*

“Baiklah. Terima kasih.”

“*Ya.*”

Michael memutuskan panggilan teleponnya dengan Scarlett. Ia segera memanggil Jacob dengan wajah kesal.

“Segera hubungi semua media yang membuat berita tentangku dan Alanis, jika mereka masih ingin hidup dengan tenang maka segera hapus berita itu dan jangan pernah memberitakan apapun tentangku dan Alanis lagi. Juga, hapus semua berita yang ada di media sosial. Lakukan segala cara untuk menghapusnya!”

Jacob tidak memiliki waktu untuk memikirkan kenapa atasannya marah mengenai hal itu karena sebelumnya atasannya tidak mempermasalahkannya. “Baik, Tuan.”

“Keluar sekarang!”

“Ya, Tuan.” Jacob tidak tahu dari mana asal amarah tuannya ini. Apakah mungkin karena Scarlett lagi? Seingatnya hanya wanita itu yang bisa membuat tuannya menjadi lebih pemarah dari biasanya.

Michael kembali mengingat apa yang dikatakan oleh Scarlett. Putrinya itu bahkan mendukung Scarlett untuk meninggalkannya. Ibu dan anak itu benar-benar sama, mereka seolah tidak membutuhkannya sama sekali.

Sial! Apa hanya dirinya yang sudah sangat terbiasa dengan kehadiran dua wanita itu sementara mereka tidak.

Michael melanjutkan pekerjaannya, tapi ia tidak bisa fokus dan selalu melihat ponselnya. Ia memutuskan untuk menghubungi Eilaria sekali lagi. Sangat menjengkelkan mendapati putrinya sedang mogok bicara dengannya.

Panggilan itu akhirnya terjawab. Wajah Eilaria terlihat di layar ponsel Michael.

“Ei, apakah Ei sudah selesai mogok bicara dengan Ayah?” tanya Michael.

"*Ei belum selesai, tapi Ibu mengatakan bahwa Ei tidak boleh mengabaikan Ayah.*"

"Jika Ei marah, Ei harus bicara pada Ayah sehingga Ayah bisa memperbaiki kesalahan Ayah," seru Michael dengan lembut.

"*Ei tidak suka Bibi itu!*"

"Bibi itu hanya teman Ayah."

"*Ei tidak buta huruf, Ayah. Ei membaca banyak artikel yang mengatakan bahwa Ayah dan Bibi itu saling mencintai.*"

"Tidak semua artikel benar, Ei."

"*Lalu, apakah Ayah mencintai Bibi itu?*"

"Ayah lebih mencintai Ei daripada Bibi Alanis."

"*Itu artinya Ayah mencintai Bibi itu.*"

"Ei, Bibi Alanis adalah orang yang baik. Ei pasti akan sangat menyukai Bibi Alanis."

"*Ei lebih suka Ibu,*" balas Eilaria.

"Ayah tahu itu."

"*Sudahlah, lupakan saja. Lagipula Ibu tidak mencintai Ayah. Kalian berdua akan berpisah dalam waktu dekat.*" Eilaria tidak ingin mendengar ayahnya membicarakan Alanis.

“Apakah Ei baik-baik saja jika Ayah dan Ibu berpisah?”

*“Ayah tidak mencintai Ibu, Ibu juga tidak mencintai Ayah, yang terbaik adalah kalian berpisah. Ayah bisa bersama Bibi itu, dan Ibu bisa bersama Paman Aaron.”*

Aaron lagi. Michael semakin tidak senang dengan Aaron. Pria itu sepertinya sangat disukai oleh gadis kecilnnya.

“Baiklah, mari kita tidak membicarakan hal-hal mengenai orang dewasa.” Michael tidak ingin merasa jengkel lebih banyak lagi. “Apa yang Ei lakukan sekarang? Apakah Ei sudah makan siang?”

“*Ei baru menyelesaikan lukisan. Ei sudah makan siang.*”

“Apakah Ayah  boleh melihat lukisan Ei?”

“*Boleh.*” Eilaria menunjukan hasil lukisannya yang saat ini sudah benar-benar selesai.

Hati Michael tersentuh saat ia melihat lukisan keluarga kecilnya di sana. “Ei sangat berbakat.”

“*Ei mendapatkan bakat melukis dari Ibu,”* balas Eilaria membanggakan ibunya.

"Benar, Ibu juga sangat berbakat." Michael setuju dengan Eilaria. Scarlett tidak akan menjadi seorang perancang perhiasan dunia jika wanita itu tidak memiliki bakat.

Ia bersyukur karena wanita yang ia tiduri malam itu adalah Scarlett, jika itu adalah wanita acak mungkin anaknya tidak akan sepintar dan semanis Eilaria.

"*Ayah, Ei ingin istirahat sekarang. Ayah jangan lupa maka siang.*"

"Baik, Sayang. Selamat beristirahat. Ei jangan marah lagi pada Ayah, ok?"

Eilaria menganggukan kepalanya. "*Ei tidak marah lagi, hanya kesal saja. Bye, Ayah.*"

"Bye, Ei."

Setelah melakukan panggilan dengan Eilaria, suasana hati Michael kembali baik. Pria itu bisa bekerja dengan tenang.

Waktu berlalu, pintu ruang kerja Michael terbuka. Pria itu mengalihkan pandangan dari file yang ada di tangannya. "Michael." Alanis melangkah mendekat ke arah meja kerja Michael.

"Alanis."

“Ayo makan siang bersama.” Alanis sengaja meluangka waktunya untuk mengajak Michael makan siang bersama. Beberapa waktu lalu ia mengetahui bahwa Jacob telah mengancam seluruh media agar tidak lagi memberitakan tentang dirinya dan Michael. Ia juga melihat ke sosial media, tidak satu pun foto dirinya dan Michael tersebar di sana.

Alanis tidak menyangka jika Michael akan sampai seperti ini. Jadi ia memutuskan untuk bertemu dengan Michael dan melihat suasana hati Michael.

“Ayo.” Michael tidak bisa menolak Alanis. “Kau ingin makan siang di mana?”

“Aku ingin makanan Italia.”

“Baiklah, ayo pergi ke restoran Italia.” Michael segera berdiri dari tempat duduknya. Ia kemudian keluar bersama dengan Alanis.

Setidap kali dua orang itu bersama, mereka pasti akan mencuri perhatian para karyawan. Tidak akan ada yang meragukan lagi bahwa posisi nyonya muda O’Brian akan ditempati oleh Alanis.

Jacob mengemudikan mobil, di kursi belakang Alanis dan Michael duduk bersebelahan.

Tidak ada yang aneh dari Michael, pria itu masih bersikap biasa dan itu cukup membuat Alanis tenang.

Michael mungkin tidak terlalu ingin masalah pribadinya tersebar di media, jadi pria itu memerintahkan Jacob untuk menghapus segalanya.

Sampai di restoran Italia, Michael melihat dua orang yang tidak asing lagi di matanya. Pandangan pria itu tidak bisa teralih dari pasangan yang sedang bicara.

"Michael?" Alanis memanggil Michael sekali lagi. Wanita itu melihat ke arah pandang Michael, dan ia menemuka Scarlett bersama dengan Aaron, pria yang ia temui semalam di acara jamuan makan.

"Bukankan itu Scarlett?" seru Alanis.

Michael hanya membalas dengan dehaman.

"Kebetulan sekali. Ayo kita menyapa mereka."

Michael ingin menghentikan Alanis, tapi ia tidak memiliki alasan.

"Nona Scarlett?" Alanis menatap Scarlett.

“Oh, Nona Alanis. Kebetulan sekali kita bertemu di sini.” Scarlett bersikap baik.

“Tuan Michael, kita berjumpa lagi.” Aaron menyapa Michael, tapi Michael terlihat tidak bahagia dengan perjumpaan kali ini.

“Karena kalian sudah ada di sini, ayo makan bersama.” Scarlett mengajak suami dan wanita yang dicintai suaminya untuk makan di meja yang sama dengannya.

Michael melihat wajah Scarlett dengan seksama, apakah Scarlett benar-benar baik-baik saja berada di posisi ambigu seperti ini?

Mereka suami istri, tapi mereka membawa pasangan masing-masing dan makan siang bersama. Apakah itu tidak aneh?

Michael kemudian tersadar, tentu saja itu tidak aneh bagi Scarlett, karena wanita itu tidak memiliki perasaan apapun padanya. Scarlett mungkin tidak akan ambil pusing jika ia bahkan bercinta dengan Alanis di depannya.

Memikirkan hal itu, Michael merasa hatinya menjadi asam.

# 48. Terlalu Serakah

"Nona Scarlett dan Tuan Aaron sepertinya memiliki hubungan yang dekat." Alanis menatap Scarlett dan Aaron bergantian.

Aaron tertawa ringan. "Kami cukup dekat, tapi tidak sedekat Nona Alanis dan Tuan Michael. Namun, saya berharap bahwa suatu hari nanti saya akan sedekat itu dengan Scarlett." Aaron mengalihkan pandangannya pada Scarlett.

Michael yang mendengarkan hal itu menatap Aaron dingin. Pria itu benar-benar berani bicara seperti itu di depannya. Bukankah Aaron sudah tahu bahwa Scarlett adalah istrinya.

"Aaron, berhenti bicara omong kosong." Scarlett malas mendengar kata-kata rayuan Aaron.

Ia tidak tahu apa yang salah dengan otak Aaron, pria ini masih saja terus berusaha mengejarnya meski ia sudah menolak berkali-kali. Apakah cinta pria ini terlalu dalam atau dirinya yang tidak cukup kejam selama ini.

"Scarlett, kau tahu bahwa aku tidak pernah bicara omong kosong jika itu menyangkut tentang perasaanku padamu." Aaron menatap Scarlett seolah di dunia ini wanita hanya Scarlett seorang.

Scarlett memutar bola matanya. "Berhenti bicara dan habiskan makananmu. Kau bukan pria bebas yang punya banyak waktu untuk makan siang terlalu lama."

"Aku bisa meluangkan seluruh waktuku untukmu." Aaron tersenyum manis.

Alanis memperhatikan Aaron dan Scarlett, ia bisa melihat bahwa Aaron benar-benar memiliki perasaan terhadap Scarlett, sementara Scarlett, wanita itu bersikap acuh tak acuh.

Sementara Michael, pria itu merasa bahwa bergabung dengan Aaron dan Scarlett untuk makan siang adalah sebuah kesalahan besar. Sekarang ia kehilangan selera makannya.

Scarlett tidak lagi membalas kata-kata Danzel. Ia seharusnya tahu bahwa menerima ajakan makan siang Danzel maka ia harus siap mendengarkan rayuan gombal pria itu.

"Nona Scarlett dan Tuan Aaron sangat serasi. Kalian akan menjadi pasangan yang sempurna jika bersama." Alanis ingin mendorong Aaron dan Scarlett untuk bersama, jadi Scarlett akan melepaskan Michael.

Aaron menghargai kata-kata Alanis yang membuat perasaannya bahagia. "Nona Alanis memiliki pemikiran yang sama dengan saya. Anda dan Tuan Michael juga cocok bersama. Kalian benar-benar serasi."

Alanis meraih tangan Michael, ia menatap pria itu penuh cinta. "Hampir semua orang yang mengenal kami juga mengatakan hal yang sama."

Biasanya Michael tidak akan keberatan dengan sentuhan Alanis, tapi kali ini dibawah tatapan tenang Scarlett, itu membuatnya tidak nyaman.

"Alanis, makanlah makananmu." Michael akhirnya bicara setelah diam saja mendengarkan percakapakan tiga orang di dekatnya.

"Baiklah." Alanis menarik tangannya, wanita itu segera memakan makanannya begitu juga dengan Aaron yang tidak memiliki teman bicara lagi.

Makan siang itu akhirnya berjalan dengan tenang, tapi tiba-tiba saja Scarlett tersedak. Aaron dan Michael segera menyodorkan air minum mereka pada Scarlett.

Scarlett melihat ke Michael dan Aaron bergantian, tapi ia tidak menerima air minum dari dua pria itu melainkan meraih air minumnya sendiri.

Aaron dan Michael saling pandang, mereka kemudian meletakan gelas mereka kembali ke tempatnya.

Alanis terpaku di tempatnya, ia menatap Michael untuk beberapa saat. Prianya ini diam-diam ternyata perhatian terhadap Scarlett. Ada rasa sakit yang menusuk hati Alanis.

Tidak, ia tidak bisa membiarkan sesuatu berjalan salah seperti ini. Michael mungkin bisa jatuh hati pada Scarlett jika keduanya bersama dalam waktu yang lama.

Namun, ia tidak tahu harus berbuat apa. Ia bukan tipe wanita licik yang memiliki banyak rencana di tangannya. Haruskah ia meminta pada Scarlett lagi untuk meninggalkan Michael?

Scarlett selesai makan, wanita itu berdiri dan pergi ke toilet untuk memeriksa riasannya. Alanis menyusul, jadi yang tinggal di meja makan hanya Michael dan Aaron.

"Tuan Aaron, Scarlett adalah istri saya, jadi berhenti mendekatinya." Michael akhirnya bicara dengan suara dingin khasnya.

Aaron tertawa kecil. Ia merasa lucu dengan kata-kata Michael. "Tuan Michael, bukankah Anda egois? Anda bisa bersama wanita lain, tapi Anda melarang pria lain mendekati istri Anda. Oh, benar, bukankah pernikahan Anda dan Scarlett hanya untuk menyelamatkan nyawa Ei? Anda tidak perlu bersikap seperti Anda benar-benar suami Scarlett."

"Kami memiliki akta nikah yang sah, Tuan Aaron. Tidak peduli apa alasan saya menikahi Scarlett, dia tetap istri saya. Dan hubungan saya dengan Alanis tidak seperti yang Anda pikirkan." Michael membela dirinya.

“Lalu, bagaimana Anda menjelaskan tentang Anda yang membawa wanita lain ke jamuan makan dan bukannya istri Anda sendiri? Apakah Anda ingin menikmati dua wanita sekaligus? Tuan Michael, Anda terlalu serakah.” Aaron membalas dengan jujur. Pria ini tahu bahwa Michael tidak mungkin tidak tergoda oleh Scarlett yang cantik dan sempurna.

Wanita yang sulit ditaklukan seperti Scarlett akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan Alanis yang lembut dan patuh.

“Sudah aku katakan, aku dan Alanis tidak berada dalam hubungan seperti itu!” Michael mulai terpancing emosi. Ia tidak mau mengakui bahwa ia dan Alanis adalah pasangan, faktanya memang ia tidak pernah menyatakan cinta atau mengajak Alanis untuk menjadi pasangannya.

“Tuan Michael, Anda tidak layak untuk jadi suami Scarlett. Jika bukan karena Eilaria, Scarlett tidak akan pernah mau menikah dengan Anda. Mengambil jarak dengan wanita lain saja Anda tidak bisa, tapi bertingkah seperti Anda adalah suami yang sebenarnya.” Kata-kata Aaron sangat memprovokasi Michael, apa yang Aaron sebutkan

memang benar adanya dan itu membuat Michael merasa sangat marah.

Jika bukan karena mereka berada di area publik, Michael mungkin akan melayangkan tinjunya ke wajah Aaron.

"Lalu, apakah kau pikir kau layak menjadi pria Scarlett? Bukankah kau sudah mendekati Scarlett selama bertahun-tahun, tapi sampai detik ini Scarlett tidak membalas perasaanmu. Bangun dari mimpimu, Tuan Aaron. Kau tidak akan pernah bisa menjadi suami Scarlett!" Michael membalas tak kalah menyakitkan.

Dua pria ini kini saling pandang dengan mata dingin yang mengerikan.

Sementara itu di toilet wanita, Scarlett dan Alanis berdiri bersebelahan.

"Nona Scarlett, sampai kapan Anda akan menahan Michael di pernikahan yang tidak dia inginkan?" Alanis menatap pantulan Scarlett di cermin.

Scarlett tersenyum ringan. "Nona Alanis, apakah Anda takut bahwa Michael akan menjadi suami saya selamanya?"

"Nona Scarlett, Anda memiliki banyak pria yang menginginkan Anda. Jadi lebih baik Anda melepaskan Michael karena dia tidak bahagia bersama Anda," balas Alanis.

Scarlett enggan bermain-main dengan Alanis. Ia tahu bahwa wanita ini memiliki kemungkinan sangat besar untuk menjadi ibu tiri putrinya, jadi akan lebih baik baginya untuk tidak memiliki perselisihan dengan wanita ini.

"Saya akan bercerai dari Michael setelah saya memiliki anak dengan pria itu," seru Scarlett.

Alanis menatap Scarlett tidak percaya. Wanita seperti Scarlett pasti akan berubah pendirian setelah memiliki anak dengan Michael. Dia mungkin akan menggunakan anak itu untuk menahan Michael di dalam pernikahan mereka selamanya. "Nona Scarlett, bukankah itu sangat keterlaluan?"

"Nona Alanis, saya tahu apa yang Anda pikirkan saat ini. Namun, saya memiliki alasan dari tindakan saya, dan Michael setuju dengan itu. Jika Anda ingin tahu, Anda bisa bertanya pada Michael. Dia akan memberi Anda penjelasan jika

dia benar-benar ingin bersama Anda setelah bercerai dari saya."

Alanis tidak bisa mempercayai kata-kata Scarlett. Apakah Michael benar-benar setuju untuk memiliki anak dengan Scarlett? Apakah pria itu tidak berpikir apa yang akan terjadi ke depannya? Atau apakah mungkin Michael menyetujui kata-kata Scarlett agar terbebas dari wanita itu lalu setelah itu baru ia dan Michael bisa bersama?

"Jangan menggunakan cara licik lagi untuk menjebak Michael bersamamu, Nona Scarlett."

"Nona Alanis boleh percaya atau tidak, saya akan bercerai dengan Michael sesuai dengan kesepakatan kami. Dan Anda tidak perlu takut, saya tidak akan menggunakan anak saya untuk masuk ke dalam keluarga O'Brian, saya tidak memiliki keinginan untuk masuk ke dalam keluarga itu."

Kata-kata Scarlett sulit untuk dipercaya karena hampir semua wanita ingin masuk ke keluarga O'Brian, tapi ia akan mempercayai Scarlett sekali saja. Jika wanita itu tidak menepati kata-katanya mungkin ia akan menggunakan cara

kasar untuk menyingkirkan Scarlett. Hanya saja, ia berharap bahwa ia tidak harus melakukan itu.

Ia tidak ingin menjadi orang jahat yang menyakiti orang lain, meski pada kenyataannya Scarlett yang memulai duluan.

Scarlett selesai memperbaiki riasannya. Ia segera keluar dari toilet. Melangkah dengan tenang dan elegan.

Saat ia melihat Michael dan Aaron, dua pria itu memiliki ekspresi tegang di wajah mereka. Apa yang salah? Scarlett mengerutkan keningnya.

"Kau sudah selesai?" Aaron mengubah ekspresi wajahnya menjadi hangat kembali.

"Ya."

"Kalau begitu ayo aku antar ke perusahaanmu."

"Michael, kami duluan." Scarlett mengalihkan pandangannya pada sang suami.

Michael tidak ingin membiarkan Scarlett pergi dengan Aaron, tapi dia tidak memiliki alasan untuk melarang Scarlett karena Scarlett juga tidak melarang ia berdekatan dengan Alanis.

"Ya. Hati-hati di jalan." Alih-alih menghentikan, Michael membiarkan Scarlett pergi.

Alanis kembali beberapa saat kemudian. "Michael, Nona Scarlett dan Tuan Aaron sudah pergi?"

"Ya," balas Michael. Pria itu berdiri dari tempat duduknya. "Aku memiliki pertemuan penting sebentar lagi. Aku akan mengantarmu ke studiomu."

"Ah, baiklah. Ayo." Alanis kemudian melangkah di sebelah Michael.

Saat mereka berada di dalam mobil, Alanis mulai membicarakan apa yang Scarlett katakan di toilet tadi. "Michael, apakah kau dan Scarlett memiliki kesepakatan bahwa kalian akan bercerai setelah Scarlett memiliki anak darimu?"

"Dari mana kau tahu itu?" tanya Michael.

"Scarlett yang memberitahuku."

"Itu benar," balas Michael.

"Apakah itu baik-baik saja? Bagaimana jika Scarlett menggunakan anak itu dan tidak ingin berpisah darimu?"

Jika dulu Michael pasti akan berpikiran seperti ini, tapi tidak dengan sekarang. Ia tahu bahwa Scarlett tidak akan pernah menggunakan anaknya untuk keuntungan pribadinya. “Scarlett bukan orang seperti itu.”

Alanis mengerutkan keningnya. Jika Scarlett bukan orang seperti itu maka seperti apa wanita itu di mata Michael. “Dia menjebakmu sehingga kau menikahinya, jadi bukan tidak ada kemungkinan Scarlett akan melakukan hal yang sama.”

“Alanis, aku tidak ingin kau membicarakan hal seperti itu tentang Scarlett. Dia memiliki alasan kenapa dia sampai menjebakku.”

“Alasan? Alasan apa sampai dia  melakukan itu selain bukan ingin masuk ke dalam keluarga O’Brian?” Alanis juga ingin tahu alasannya, Scarlett juga mengatakan hal ini ketika di toilet tadi.

“Aku tidak bisa membicarakannya sekarang. Namun, aku ingin kau tahu bahwa Scarlett bukan wanita seburuk yang kau pikirkan.” Michael ingin mengubah pandangan Alanis terhadap Scarlett, ia

juga akan melakukan hal yang sama terhadap keluarganya.

Scarlett adalah ibu dari putrinya, keluarganya harus tahu bahwa Scarlett melakukan semua hal licik padanya beberapa waktu lalu adalah demi kelangsungan hidup bagian dari keluarga mereka, Eilaria.

Cepat atau lambat ia pasti akan mengakui Eilaria sebagai putrinya, tapi sebelum itu ia ingin memastikan bahwa keluarganya menerima Scarlett sebagai ibu Eilaria. Ia ingin mereka memperlakukan Scarlett dengan baik.

Mungkin Scarlett dan dirinya benar-benar akan bercerai nanti, tapi fakta bahwa Scarlett adalah ibu Eilaria tidak akan bisa diubah.

Mereka harus menjalin hubungan yang baik demi kebahagiaan Eilaria.

Alanis tidak puas dengan jawaban Michael, tapi ia tidak bisa memaksa pria itu untuk bicara. Saat ini yang perlu ia pikirkan adalah bahwa Michael mulai peduli pada Scarlett.

Ia tahu itu dari bagaimana Michael membela Scarlett di depannya. Rasa takut mulai

mengancam Alanis, bagaimana jika akhirnya Michael memiliki perasaan terhadap Scarlett?

Tidak, itu tidak boleh terjadi. Michael hanya bisa menjadi miliknya.

# 49. Sesuatu Terjatuh Di Mataku

"Nyonya, Tuan Pierre ingin bertemu dengan Anda." Danzel memberitahu Scarlett. Wanita itu baru saja kembali dari perusahaannya, ia bahkan belum membersihkan tubuhnya dan masih mengenakan pakaian yang ia gunakan tadi.

Scarlett tidak ingin bertemu dengan Pierre, ia ingin membalikan badannya seperti yang pria itu lakukan terhadapnya, tapi ia ingin tahu kenapa pria itu ingin bertemu dengannya.

"Aku akan menemuinya."

"Baik, Nyonya."

Scarlett keluar beberapa saat kemudian. Ia pergi ke ruang tamu dan di sana ada ayahnya yang terlihat kehilangan berat badan serta kuyu.

Pria itu pasti telah mengalami tekanan batin yang begitu besar hingga dia menjadi seperti ini.

“Apa yang membawa Tuan Pierre kemari?” Scarlett tidak duduk, ia bertanya masih dengan berdiri yang mengartikan bahwa ia tidak akan lama bicara dengan ayahnya.

“Scarlett.” Pierre bersuara pelan. Ia ingin beranjak untuk memeluk putrinya, tapi Scarlett melangkah mundur. Hati Pierre menjadi pahit. Putrinya masih tidak mau menerima pelukan darinya.

“Scarlett, ayah minta maaf padamu. Ayah telah melakukan kesalahan besar. Ayah telah menyakitimu. Ayah benar-benar minta maaf, Scarlett.”

Scarlett bergeming, wajahnya masih tenang dan tidak menunjukan ekspresi apapun. “Permintaan maaf Anda terlambat, Tuan Pierre. Segala hal buruk sudah datang kepada saya karena ketidak percayaan Anda terhadap saya.”

“Scarlett, ayah terlalu buta. Ayah sangat menyesal karena tidak percaya padamu. Scarlett, Ayah hanya memilikimu sebagai keluarga Ayah,

tolong beri Ayah kesempatan untuk memperbaiki kesalahan Ayah."

"Tidak ada yang bisa diperbaiki. Saya telah menunggu Anda untuk melihat semuanya delapan tahun lalu, tapi Anda lebih memilih untuk mengusir saya daripada percaya pada kata-kata saya.

Saat itu, ketika saya difitnah bahwa saya mendapatkan hasil ujian yang tinggi, Anda tidak mempercayai kata-kata saya. Anda bahkan tidak mengenal putri Anda sendiri yang telah Anda besarkan selama tujuh belas tahun. Saya sudah memiliki kecerdasan sejak saya masih kecil, tapi Anda melupakan fakta itu dan percaya membabi buta dengan segalanya. Jika Anda memeriksa apa yang terjadi hari itu, mungkin Anda akan menemukan bahwa saya tidak bersalah, tapi Anda tidak melakukanya." Scarlett membuka kisah kelam dalam hidupnya. Di mana ayah yang sangat ia percayai tidak lagi mempercayainya.

"Kesalahan yang Anda lakukan bukan hanya membuat hati saya hancur, tapi juga mental saya. Anda tidak akan pernah tahu bahwa putri yang Anda sayangi telah membiusku dan mengirim dua

pria untuk menodai saya. Andai saja Anda lebih memilih untuk percaya pada saya dan mengusir putri dan istri kesayangan Anda dari hidup Anda maka saya tidak akan perlu begitu menderita. Malam itu, jika saya tidak melarikan diri maka hidup saya pasti akan hancur.

Dan Anda juga harus tahu, ketika Anda mengusir saya ke luar negeri putri dan istri Anda telah merencanakan begitu banyak hal. Menyebarkan rumor di tempat kuliah saya sehingga saya dirundung oleh para mahasiswa di kampus itu.

Mereka juga mengirim orang-orang untuk menjual saya ke perdagangan manusia. Hari itu saya kira hidup saya akan berakhir. Penghinaan yang begitu besar, rasa sakit yang sangat menyiksa. Saya dipermalukan, saya berdiri di jurang putus asa karena ditonton oleh orang-orang dalam keadaan tanpa busana. Wajah mereka begitu cabul dan mengerikan, sampai detik ini saya tidak bisa melupakan wajah orang-orang itu. Setiap malam saya akan bermimpi buruk dan terbangun dengan tubuh gemetaran.

Jika saja saya tidak diselamatkan hari itu, maka mungkin saya tidak akan hidup sampai hari ini.

Lalu di mana Anda saat itu? Anda berada di dalam pelukan istri Anda yang berencana menyingkirkan putri kandung Anda sendiri." Scarlett berkata sembari menahan luka yang sudah ia tambal selama delapan tahun.

Scarlett tahu bahwa ayahnya tidak sepenuhnya bersalah. Dahulu ia juga termakan sandiwara Kyle dan Ellen. Ia juga tahu bahwa dua orang itu sengaja mengikis jarak antara dirinya dan ayahnya, tapi ia sangat kecewa pada ayahnya yang tidak memiliki sedikit saja kepercayaan terhadapnya.

Ia pikir ayahnya lebih mengenal dirinya dari siapapun, tapi ternyata ia salah. Ia menaruh harapan begitu tinggi pada ayahnya agar pria itu melihat sedikit saja bahwa ia tidak bersalah, tapi harapannya dipatahkan, dihancurkan oleh ketidakpercayaan ayahnya.

Pierre yang semula berdiri kini mundur satu langkah, tubuh pria itu tiba-tiba kehilangan kekuatannya. Ia tidak menyangka jika Ellen dan

Kyle telah melakukan hal yang begitu mengerikan terhadap Scarlett.

Sekarang, setelah mendengar semua yang dialami oleh Scarlett, Pierre tahu bahwa ia tidak pantas dimaafkan oleh putrinya.

Andai saja ia tidak meragukan putrinya dan tidak termakan sandiwara Ellen dan Kyle, maka hal-hal buruk itu tidak akan terjadi pada putrinya.

"Ellen benar-benar kejam. Aku akan membunuhnya!" Pierre bersuara gemetar karena marah.

"Membunuh wanita itu pun tidak akan ada gunanya saat ini. Hal-hal buruk sudah terjadi, dan Anda tidak akan bisa memperbaikinya sama sekali. Saat ini, saya hanya ingin Anda untuk tidak datang lagi menemui saya karena setiap melihat Anda, saya akan mengingat semua rasa sakit yang terima." Scarlett tidak memiliki kata-kata lagi untuk dibicarakan dengan Pierre. Ia berbalik lalu kemudian meninggalkan ruang tamu dengan perasaan sakit yang mencengkram dadanya.

Pierre tidak bisa melangkah maju. Ia hanya melihat punggung putrinya yang perlahan-lahan

menjauh. Ia tidak akan pernah menyalahkan Scarlett karena sikap Scarlett padanya, ia memang pantas mendapatkan semua itu.

Dengan kaki yang lemah, Pierre keluar dari kediaman Michael. Pria itu merasa dadanya mulai sakit lagi. Ia mungkin akan berakhir di rumah sakit lagi setelah ini.

Sementara itu, Michael telah mendengarkan seluruh kata-kata Scarlett. Pria itu telah pulang beberapa menit setelah Scarlett pulang dan tepat sebelum kedatangan Pierre.

Michael tidak bermaksud untuk menguping, tadinya dia dari menjawab telepon, dan ketika ia ingin pergi menuju ke kamarnya ia mendengarkan percakapan antara Scarlett dan Pierre.

Michael tahu bahwa Scarlett telah sangat menderita karena ulah Ellen dan Kyle, tapi ia tidak menyangka jika penderitaan Scarlett jauh lebih besar dari yang ia pikirkan. Wanita itu, dia benar-benar sangat kuat. Scarlett mampu bertahan sejauh ini dan bersikap seolah ia tidak pernah terluka sebelumnya.

Perasaan bersalah Michael terhadap Scarlett semakin besar. Dahulu ia juga pernah

memperlakukan Scarlett dengan buruk, ia salah paham pada Scarlett karena wanita itu tidak pernah mengatakan apapun padanya.

Setelah beberapa saat diam di tempatnya, Michael akhirnya melangkah menuju ke kamarnya. Begitu ia masuk, ia melihat Scarlett menghapus air mata di wajahnya.

"Kau sudah kembali?" Scarlett tidak menyangka jika Michael akan kembali pada jam seperti ini. Pria itu biasanya akan pulang paling cepat jam tujuh malam sementara ini belum mencapai jam enam.

"Kau menangis?" tanya Michael sembari menatap Scarlett yang selalu bertingkah kuat di depannya.

"Menangis?" Scarlett menggelengkan kepalanya. "Aku tidak menangis. Sesuatu terjatuh di mataku."

Kebohongan Scarlett ini, Michael mana mungkin percaya karena ia yakin Scarlett pasti menangis. Namun, ia tidak ingin mematahkan sandiwara kuatnya. Scarlett tidak ingin terlihat lemah dan cengeng, maka ia akan membantu wanita itu untuk tetap seperti itu.

Michael menarik Scarlett ke dalam pelukannya. “Aku tahu kau wanita yang kuat. Kau tidak akan pernah menangis.”

Scarlett ingin mendorong Michael, tapi ia sangat membutuhkan pelukan ini sekarang. Rasanya sangat nyaman dan hangat.

Setelah beberapa waktu, perasaan Scarlett menjadi jauh lebih baik. “Aku akan pergi mandi.”

“Baik.”

Scarlett melangkah menuju ke kamar mandi, ia mengisi bak mandi dengan air hangat. Ia melepasakan pakaiannya, lalu kemudian masuk ke dalam bak mandi yang sudah mulai terisi.

Beberapa saat kemudian, Michael masuk ke kamar mandi. Pria itu melepaskan pakaian yang ia kenakan lalu bergabung dengan Scarlett di dalam bak mandi yang cukup untuk dua orang itu.

“Kenapa kau pulang lebih cepat hari ini?”

Michael menelusupkan tangannya ke perut Scarlett, lalu memeluk wanita itu dari belakang. “Apakah aku tidak boleh pulang lebih cepat?”

“Tidak seperti itu,” balas Scarlett.

Tangan Michael mulai bergerak nakal. “Apakah kau sudah melihat ruang kerjamu?” Bibir Michael mendarat di bahu putih Scarlett.

“Sudah.”

“Apakah kau menyukainya?” bibir Michael berpindah ke telinga Scarlett. Lidah panasnya menjilat cuping telinga istrinya.

“Ruangan itu sesuai dengan kebutuhanku, aku menyukainya. Terima kasih.”

“Kau harus menunjukan rasa terima kasihmu dengan cara lain, Scarlett,” bisik Michael menggoda.

Scarlett mulai merasa tubuhnya panas dingin. Tangan Michael yang bermain di dada dan area sensitifnya sudah membuat otaknya kacau.

Ia memiringkan kepalanya, mencium bibir Michael dengan penuh hasrat. Beberapa saat kemudian ia melepaskannya. “Apakah sudah cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasihku?”

Michael tersenyum kecil. Sebuah senyuman yang belum pernah pria itu tujukan pada Scarlett sebelumnya. Hati Scarlett meleleh karena senyuman itu.

"Itu belum cukup." Michael kemudian melumat kembali bibir wanita yang masih terpana oleh senyumannya itu.

Suasana di kamar mandi berubah seketika, aroma-aroma percintaan menyebar ke setiap sudut tempat itu.

Erangan Scarlett dan Michael bercampur menjadi satu. Tubuh keduanya menyatu dengan gairah yang terus meledak tanpa tahu kapan akan padam.

Keduanya berhenti ketika mereka telah melewatkan jam makan malam. Michael membungkus tubuh Scarlett yang sudah mulai dingin, lalu pria itu membawa Scarlett menuju ke ranjang.

"Kau mau aku membantumu memakaikan pakaian untukmu?" tanya Michael.

"Tidak. Aku bisa melakukannya sendiri."

"Baiklah, pakai pakaianmu segera agar kau tidak masuk angin."

"Ya."

Michael meninggalkan Scarlett, pria itu pergi memakai pakaiannya lalu keluar lagi dan masih

melihat Scarlett terbaring di ranjang. Istrinya itu pasti sangat kelelahan karena mengimbanginya.

"Aku akan memerintahkan pelayan untuk menyiapkan makan malam. Segera turun setelah kau selesai berpakaian."

Scarlett membalas dengan dehaman, tapi ia masih berbaring malas di ranjang. Beberapa saat berikutnya, ia menyeret tubuhnya ke walk in closet, mengenakan gaun tidur beserta jubahnya lalu kemudian melangkah keluar dari kamarnya.

Michael yang melihat Scarlett melangkah ke ruang makan, segera menyudahi panggilan teleponnya. Pria itu mendekati Scarlett.

"Jika kau masih lelah aku akan memerintahkan pelayan untuk menyiapkan makan malam di kamar," seru Michael.

"Tidak perlu." Scarlett menarik kursi lalu duduk di tempatnya.

"Baiklah, kalau begitu ayo makan."

"Hm, selamat makan," balas Scarlett.

Keduanya selesai makan. Scarlett kembali ke kamar sementara Michael melanjutkan pekerjaan di ruang kerjanya.

Scarlett lelah, ia akhirnya terlelap. Namun, mimpi buruk datang dan membuatnya terjaga dengan keringat dingin membasahi tubuhnya.

Pada saat yang sama pintu kamar terbuka, Michael melihat wajah Scarlett yang pucat.

"Ada apa? Mimpi buruk?" Pria itu mendekati Scarlett. Ia memegang tangan Scarlett yang sangat dingin.

"Tidak ada. Aku hanya terbangun saja." Scarlett masih mempertahankan sosok tangguhnya. Ia tidak tahu bahwa Michael telah mengetahui bahwa ia sering bermimpi buruk.

Michael menarik Scarlett ke dalam pelukannya. "Lanjutkan tidurmu."

Scarlett tidak menjawab, tapi ia segera memejamkan matanya kembali. Penangkal mimpi buruknya sudah ada di dekatnya, ia pasti bisa tidur kembali.

Saat Scarlett sudah memejamkan matanya, Michael mengelus kepala Scarlett dengan perlahan. "Tidak apa-apa untuk terlihat lemah sesekali, Scarlett. Kau hanyalah perempuan biasa."

# 50. Makan Malamku Ada Di Sini

“Aku akan pergi ke London untuk satu minggu, apakah kau ingin ikut?” Michael menatap Scarlett yang sedang mengunyah sarapannya.

“Aku ikut.” Scarlett bukan ingin menempeli Michael seperti seorang istri cemburuan, tapi ia harus terus berada dekat dengan Michael agar bisa segera mengandung.

“Baiklah. Kita akan melakukan penerbangan dua jam lagi. Tidak perlu membeli banyak barang. Kau bisa membelinya ketika berada di London.”

“Baik.”

Usai sarapan, Scarlett menghubungi Hannah. Ia meminta wanita itu untuk mengatur jadwalnya

di London. Selama ia berada di London ia bisa pergi ke Paris karena penerbangan London ke Paris hanya dua jam.

Selama satu minggu ia bisa melakukan penerbangan bolak balik London dan Paris dan bertemu dengan Eilaria serta bekerja kembali di kantor pusat perusahaannya.

Dua jam kemudian, Scarlett sudah berada di pesawat pribadi milik Michael. Keduanya duduk berhadapan sementara di itu Hannah dan Jacob duduk di cabin lain.

Pesawat mulai mengudara, Scarlett dan Michael saat ini menikmati wine dengan cemilan yang disajikan oleh oleh pramugari.

Michael memandangi wajah Scarlett seksama, entah sejak kapan ia memiliki kebiasaan seperti ini. Wajah Scarlett lebih menarik dari hal lain di sekelilingnya.

"Kenapa melihatku seperti itu?" tanya Scarlett.

"Tidak ada." Michael meraih gelas wine di meja, pria itu mengayunkannya perlahan lalu kemudian menyesap cairan di dalamnya.

“Aku akan melakukan penerbangan ke Paris setelah sampai di London. Ketika kau selesai bekerja aku akan kembali,” seru Scarlett.

“Tidak perlu kembali. Ketika aku selesai, aku akan menyusulmu. Aku merindukan Ei.”

“Baiklah kalau begitu.” Scarlett lebih suka seperti itu. Ia bisa menghabiskan lebih banyak waktu dengan putri kecilnya.

**

Scarlett sampai di Paris pada sore hari. Wanita itu segera pergi ke taman belakang kediaman keluarga Parker untuk bertemu dengan anak dan kakeknya yang sedang menikmati senja bersama.

“Ei!” Scarlett bersuara bahagia.

Eilaria memiringkan wajahnya, ia segera bangun dan berlari ketika ia melihat ibunya. “Ibu.”

Scarlett memeluk Eilaria, lalu menggendongnya dan mengecup permukaan wajah Eilaria.

“Kenapa Ibu tidak memberitahu Ei jika akan pulang?”

“Ibu ingin memberi kejutan pada Ei.”

“Berapa lama ibu akan di rumah?”

“Satu minggu.”

“Itu bagus, Ei bisa bermain dengan Ibu selama satu minggu.” Eilaria merasa sangat senang.

Kebahagiaan Eilaria membuat senyum di wajah Scarlett semakin mengembang. “Apakah Ei sedang menikmati senja bersama kakek buyut?”

Eilaria menganggukan kepalanya. “Ya, Bu.”

Scarlett menurunkan Eilaria, ia kemudian memeluk kakeknya. “Apakah Kakek baik-baik saja? Kakek terlihat sedikit pucat.”

“Kakek baik-baik saja.” Ethan tidak ingin membuat cucunya khawatir mengenai kesehatannya. Pria ini tidak ingin membebani pikiran Scarlett dengan kondisinya yang saat ini sedang menurun.

“Kakek buyut bohong, Ibu. Dua hari lalu Kakek buyut tiba-tiba tidak sadarkan diri,” seru Eilaria.

“Kakek, kenapa tidak memberitahuku mengenai hal itu?” Scarlett menatap kakeknya khawatir.

“Tidak ada yang serius dari kondisi kakek, itu sebabnya Kakek meminta pada paman, bibi dan sepupumu untuk tidak memberitahumu,” balas Ethan.

Scarlett tidak puas dengan jawaban kakeknya. Jika kakeknya sudah tidak sadarkan diri maka artinya kondisi kakeknya serius. “Kakek, jika terjadi sesuatu lagi pada Kakek, Kakek harus memberitahuku. Aku akan kecewa jika Kakek seperti ini lagi.”

Ethan menghela napas. “Baiklah, Kakek tidak akan menyembunyikannya lagi darimu. Saat ini kondisi Kakek sudah jauh lebih baik, tidak ada yang perlu dikhawatirkan.”

Scarlett tidak memperpanjang lagi. Ia tahu bahwa kakeknya seperti itu karena memikirkan dirinya. Namun, ia masih cukup kuat untuk menanggung semuanya, lebih baik merasa sedikit sakit daripada tidak tahu sama sekali.

“Ayo minum teh bersama. Bibimu membawa teh ini dari perjalanan bisnisnya.” Ethan

menuangkan teh ke cangkir kosong yang sudah disiapkan oleh kepala pelayan yang tidak pernah berada jauh darinya.

Saat ini semua pelayan di kediaman itu harus siaga karena ada dua orang sakit yang harus mereka jaga.

"Terima kasih, Kakek." Scarlett meraih gelas lalu menyesap teh.

"Apakah kau datang sendirian?" tanya Ethan.

"Ya, Kakek." Scarlett meletakan cangkir kembali ke meja. Ia menarik Eilaria ke pangkuannya. "Michael akan menyusul nanti malam. Dia memiliki pekerjaan di London."

"Apakah hubungan kalian berjalan dengan baik?"

"Ya, Kakek." Meski tidak ada cinta, setidaknya pernikahan mereka tidak sedingin dulu.

"Bu, apakah Ayah masih bersama Bibi itu?" Eilaria memiringkan wajahnya menatap Scarlett.

"Hm." Scarlett membalas dengan dehaman.

Eilaria merasa sebal. "Ei tidak ingin bicara dengan Ayah."

"Ei, jangan seperti itu. Bukankah kita sudah membicarakan ini sebelumnya?"

"Tapi Ei tidak suka Bibi itu. Ei tidak mau punya Ibu tiri. Ibu tiri itu menakutkan," balas Eilaria.

"Bibi Alanis orang yang baik. Ei pasti akan menyukainya. Selain itu Ei punya Ibu, jadi Ei tidak akan ada yang bisa menyakiti Ei."

"Ibu benar, Ei. Bersikaplah baik pada Ayah karena Ayah sangat mencintai Ei. Bukankah Ayah mengatakan bahwa Ayah lebih mencintai Ei dari Bibi Alanis?" Ethan bicara dengan lembut.

Eilaria menghela napas pelan. "Ya, Kakek. Ei akan bersikap baik pada Ayah."

"Itu baru gadis pintar." Ethan memuji gadis kecil favoritnya.

"Bu, Paman mengatakan bahwa Ei akan memiliki adik sebentar lagi, apakah itu benar?" Eilaria beralih ke pembicaraan lain.

Scarlett merutuki Owen dari dalam hatinya. Sepupunya itu pasti mengatakan banyak omong kosong pada Eilaria. "Ayah dan Ibu masih belum bisa memberi Ei adik. Apakah Ei suka jika Ei memiliki adik?"

"Tentu saja suka, Bu. Ei ingin adik laki-laki."

"Kenapa laki-laki?"

"Biar adik Ei bisa menjaga Ei dan Ibu."

Jawaban Eilaria selalu membuat Scarlett merasakan kehangatan. "Baiklah, Ibu dan Ayah akan berusaha untuk memberi Ei adik nanti. Sekarang Ei harus menjadi lebih sehat agar nanti ketika Ei memiliki adik, Ei bisa membantu Ibu merawat adik."

"Baik, Bu."

**

Michael tiba di kediaman Parker pada pukul sebelas malam. Seluruh anggota keluarga itu sudah tidur, Michael segera melangkah menuju ke kamar Scarlett yang berada di sebelah kamar Eilaria.

"Kau sudah datang."

"Ya." Michael melangkah mendekat menuju Scarlett.

"Ei tadi menunggumu, tapi dia sudah tidur karena mengantuk."

Michael merasa sedikit bersalah. Ia seharusnya pulang lebih cepat, tapi pekerjannya

sangat penting sehingga ia tidak bisa meninggalkannya.

“Aku akan melihat Ei sebentar.”

“Ya.”

Michael pergi untuk melihat putrinya, tapi pria itu tidak menyentuh Eilaria. Ia dari bepergian, tubuhnya mungkin kotor.

Hati Michael dipenuhi oleh kelembutan ketika ia memperhatikan wajah damai putrinya. Tubuhnya yang lelah kini kembali segar. Eilaria dan Scarlett memang dua obat yang luar biasa untuknya.

Setelah mengamati putrinya Michael kembali ke kamar Scarlett.

“Aku sudah menyiapkan air mandi untukmu.”

“Terima kasih.”

Scarlett hanya membalas dengan dehaman. Saat Michael pergi ke kamar mandi, Scarlett menyiapkan pakaian tidur untuk Michael.

Michael selesai mandi, pria itu mengenakan pakaian yang sudah disiapkan oleh Scarlett.

“Apakah kau sudah makan malam?”

“Belum.”

“Kalau begitu aku akan menyiapkan makan malam untukmu,” seru Scarlett.

“Tidak perlu.” Michael menahan Scarlett. Pria itu kini berdiri di depan Scarlett dengan pandangan yang menembus mata Scarlett. “Makan malamku ada di sini.” Usai mengatakan kalimat itu, Michael mencium bibir Scarlett.

Pria itu melucuti pakaian Scarlett juga pakaiannya, lalu kemudian keduanya bergumul di atas ranjang seperti tiada hari esok.

Michael menarik Scarlett ke dalam pelukannya setelah percintaan panjang mereka berakhir. Pria itu mengecup punggung telanjang Scarlett.

“Tidurlah.” Michael membisikan mantra pengantar tidur untuk Scarlett. Beberapa saat kemudian, pria itu juga tidur.

**

“Ayah! Ibu!” Eilaria membangunkan ayah dan ibunya yang masih terlelap.

Scarlett membuka matanya, mendapati putrinya berada di atas ranjang dan sedang

memperhatikan wajahnya, Scarlett tiba-tiba merasa malu. Ia masih belum mengenakan apapun.

"Selamat pagi, Ei." Michael juga sudah terjaga. Pria itu menarik gadis kecilnya ke dalam pelukannya lalu mencium puncak kepalanya. "Ayah sangat merindukan Ei."

"Ayah lebih merindukan Ei atau Ibu?" tanya Eilaria.

"Ayah merindukan kalian berdua," balas Michael.

"Bu, apakah semalam Ayah dan Ibu membuat adik untuk Ei?"

Wajah Scarlett tiba-tiba memerah. Kata-kata putrinya terlalu vulgar.

"Ei, apa yang Ei katakan," tegur Scarlett.

"Paman Owen mengatakan bahwa pria dan wanita yang tidur bersama itu artinya mereka sedang membuat anak."

Lagi-lagi Owen. Scarlett akan membuat perhitungan dengan Owen nanti. Pria sialan itu benar-benar berani mengajari putrinya hal-hal seperti ini.

"Ei benar, semalam Ayah dan Ibu membuat adik untuk Ei." Michael mengarahkan

pandangannya pada Scarlett, ia menikmati semu merah di wajah istrinya yang terlihat menggemaskan.

“Ei, sekarang pergi mandi dulu. Lalu setelah itu kita sarapan bersama.”

“Baik, Bu.” Eilaria menurut dan keluar dari kamar orangtuanya.

“Jangan membicarakan hal-hal aneh pada Eilaria.” Scarlett memperingati Michael.

“Hal-hal aneh apa? Semalam kita memang membuat adik untuk Eilaria.”

Lupakan saja, Scarlett tidak akan berdebat dengan Michael. Ia turun dari ranjang dengan tubuh telanjangnya. Wanita itu melangkah menuju ke kamar mandi.

“Kenapa kau di sini?”

“Melanjutkan proses semalam.” Michael tersenyum mesum.

“Keluargaku menunggu di ruang makan.”

“Tidak akan lama.” Michael tidak menerima penolakan. Pria itu langsung mencumbu Scarlett, lalu memasuki Scarlett saat istrinya itu sudah siap dan basah.

Scarlett mengutuk Michael, pria itu membohonginya. Sebentar yang Michael memakan waktu setengah jam. Michael benar-benar luar biasa.

Saat dua orang itu turun ke ruang makan, para anggota keluarga sudah hampir menghabiskan sarapan mereka.

Tidak ada yang mengatakan apapun, mereka mengerti bahwa Scarlett dan Michael diburu oleh waktu, jadi sedikit saja kesempatan harus digunakan dengan baik.

# 51. Ilusi

Eilaria melirik ke ponsel ayahnya yang saat ini berdering. Di sana tertera nama Alanis, Eilaria segera menjawab panggilan itu.

"Halo."

Di seberang sana, Alanis mengerutkan keningnya. Kenapa anak kecil yang menjawab panggilan di ponsel Michael. "*Halo, saya ingin bicara dengan Michael.*"

"Ayah sedang mandi."

Ayah? Alanis kembali mengerutkan keningnya, sejak kapan Michael memiliki anak. Apakah mungkin ponsel Michaele terjatuh dan ditemukan oleh orang lain?

“*Adik kecil, apakah aku bisa bicara dengan orang dewasa yang ada di sekitarmu?*”

“Tidak bisa. Ibu sedang memasak.”

“*Siapa ibumu?*”

“Scarlett Lavallea.”

Alanis tersentak, ia hanya mengenal satu nama Scarlett Lavallea dan itu adalah istri dari pria yang ia cintai.

“*Siapa ayahmu?*”

“Michael O’Brian.”

Petir seperti menyambar di kepala Alanis. Tidak mungkin, tidak mungkin Michael dan Scarlett memiliki anak.

“Ei sedang bicara dengan siapa?” Michael baru saja selesai mandi.

Eilaria mengalihkan pandangannya pada sang ayah. “Bibi yang Ei tidak sukai.”

Michael tahu siapa yang Eilaria maksud, sementara Alanis, ia mendengar suara Michael dengan jelas. Itu benar-benar Michaelnya.

“Berikan ponselnya pada Ayah.” Michael meminta dengan lembut pada Eilaria.

Eilaria tidak membalas, ia hanya memberikan ponsel itu dengan wajah yang tidak bahagia.

Michael tidak ingin putrinya mogok bicara lagi dengannya. Ia segera menuju ke balkon untuk bicara dengan Alanis.

"Halo, Alanis."

"*Michael.*" Alanis bersuara bergetar.

"Ada apa menelponku?"

"*Michael, siapa anak kecil yang menjawab teleponku tadi?"*

"Putriku, Eilaria."

Alanis terdiam, masih tidak ingin percaya dengan apa yang ia dengar. Bagaimana mungkin?

"*Apakah ibu dari anakmu adalah Scarlett?*"

"Itu benar."

"*Apa yang terjadi? Bagaimana kalian bisa memiliki anak?"* Alanis menahan isakanya. Hatinya hancur sekarang. Hubungan Michael dan Scarlett jauh lebih kuat dari yang terlihat, keduanya memiliki anak bersama.

"Aku akan menceritakannya padamu nanti, Alanis."

"Ayah." Suara Eilaria menginterupsi percakapan Michael dan Alanis.

"Ada apa, Sayang?"

"Ibu mengatakan makan malam sudah siap."

"Baiklah, Ayah akan segera pergi ke ruang makan."

"Ya, Ayah."

Hati Alanis tertusuk ketika ia mendengar betapa lembutnya Michael bicara pada sang anak, itu menjelaskan bahwa Michael sangat menyayangi anaknya.

"Alanis, mari bicara lagi nanti."

"*Baik.*"

Michael mengakhiri panggilan itu. Ia kemudian meraih tubuh Eilaria dan menggendong putri kecilnya.

Eilaria meletakan kepalanya di leher Michael. Ia merasa begitu hangat. Ayahnya, bagaimana ia bisa merelakan ayahnya bersama wanita lain dan memiliki anak yang lain.

Di dalam hatinya, Eilaria memendam rasa sakit. Ia ingin ayahnya tetap bersama ibunya, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan karena ayahnya tidak mencintai ibunya begitu pun sebaliknya.

Di ruang makan, seluruh anggota keluarga telah duduk. Ada kakek, paman, bibi, dan dua sepupu Scarlett di sana.

Keluarga itu tidak memperlakukan Michael seperti orang asing, tapi mereka juga tidak memperlakukan Michael seperti keluarga. Mereka hanya menghormati Michael sebagai ayah dari Eilaria.

Selain itu mereka juga berterima kasih pada Michael karena pria itu bersedia membantu menyelamatkan nyawa Eilaria.

Namun, mereka juga sedikit tidak menyukai Michael karena pria itu berhubungan dengan Alanis ketika dia adalah suami Scarlett.

Apa yang kurang dari Scarlett mereka sehingga Michael masih berhubungan dengan wanita lain.

Mereka tahu bahwa cinta tidak bisa dipaksakan, mereka tahu bahwa Alanis yang datang duluan ke hidup Michael, tapi tetap saja Scarlett mereka tidak pantas bersama pria yang memiliki wanita lain di dalam hatinya.

Scarlett adalah permata hati mereka, dan mereka berharap bahwa suami Scarlett juga menganggap Scarlett seperti itu.

Makan malam itu berlangsung dengan damai. “Kemampuan memasakmu semakin lama semakin hebat, Scarlett.” Jane memuji kemampuan memasak keponakannya.

“Aku memiliki guru yang hebat, akan memalukan jika kemampuanku tidak berkembang.” Scarlett mengedipkan matanya.

Jane tertawa kecil. “Kau mungkin akan mengalahkan Bibi jika kau membuka restoran sendiri.”

“Aku tidak tertarik memasak untuk orang lain, Bibi.” Scarlett hanya memasak untuk keluarganya saja, ia belum pernah memasak untuk orang lain selama ini.

“Kakak, kau menyia-nyiakan kemampuanmu.” Altez Parker, adik Owen memberikan komentarnya.

“Daripada membicarakan kemampuan Kakakmu, kau seharusnya mengasah kemampuanmu sendiri. Kau sudah remaja, tapi

lebih suka membuat onar.” Owen mengocehi adiknya.

Altez mengerucutkan bibirnya. “Kakak, aku tidak membuat onar. Aku hanya sedikit mencoba hal baru.”

“Kau mungkin akan berakhir di rumah sakit dengan hal baru yang kau coba itu!” balas Owen kesal.

Tidak ada yang membela Altez saat Owen mengomeli si bungsu dari keluarga Parker itu. Kemarin Altez terlibat dalam perkelahian antar genk di kampusnya, dan itu menyebabkan wajah Altez mengalami beberapa lebam.

“Paman Altez, berkelahi itu tidak baik. Jangan ulangi lagi.” Eilaria menasehati Altez.

Altez yang sebal langsung luluh karena kata-kata dari malaikat kecilnya. “Paman berjanji tidak akan berkelahi lagi.”

“Itu baru Paman Ei.” Eilaria mengacungkan jempolnya.

Michael yang ada di sana hanya melihat interaksi beberapa orang di sekitarnya tanpa bisa ikut masuk dalam pembicaraan itu.

Selama ia berada di kediaman Parker, ia melihat bahwa keluarga ini benar-benar erat dan saling menyayangi. Terutama sikap orang-orang itu terhadap Scarlett dan Eilaria, cinta dan kasih sayang mereka terhadap Scarlett dan Eilaria benar-benar tulus dan besar.

Michael sangat bersyukur karena putrinya tumbuh dalam keluarga yang sangat hangat seperti ini, tanpa perebutan kekuasaan dan ancaman dari keluarga yang lain.

Mental putrinya jauh lebih sehat di sini. Tidak ada persaingan dan tidak saling menjatuhkan.

Setelah sarapan usai, Michael mengajak Eilaria dan Scarlett pergi taman bermain. Besok Michael dan Scarlett harus kembali ke New York untuk melanjutkan pekerjaan di sana.

Jadi hari ini Michael akan menghabiskan waktunya seharian bersama dengan putri kecilnya.

Kondisi Eilaria sudah cukup baik untuk diajak keluar rumah.

Sepanjang keluarga kecil itu bermain, banyak orang yang memperhatikan mereka dan membuat orang lain merasa iri karena mereka

terlihat sangat sempurna. Orangtua yang tampan dan cantik, serta gadis kecil yang cantik dan menggemaskan.

Setelah menghabiskan beberapa waktu di taman bermain, Michael membawa Scarlett dan Eilaria kembali ke rumah. Eilaria tidak bisa berada di luar telalu lama.

Saat Eilaria sudah terlelap, Scarlett meninggalkan kamar putrinya dan kembali ke kamarnya agar tidak mengganggu Eilaria.

“Apakah Ei sudah tidur?” tanya Michael.

“Ya.”

Michael menarik Scarlett ke pangkuannya. “Ayo membuat adik untuk Ei.”

“Apa kau tidak lelah?” Scarlett tidak tahu apakah Michael memang sedang berusaha keras atau pria ini berubah menjadi maniak.

Setiap kali mereka memiliki waktu senggang, mereka pasti akan melakukannya.

“Tidak.” Michael tidak memberi Scarlett ruang untuk berbicara lagi, pria itu segera membungkam mulut Scarlett dan mulai meninggalkan jejak di berbagai tempat di kamar Scarlett.

Scarlett ingin mengeluh, tapi keluhannya tertahan di kerongkongannya. Awalnya dia yang bersikap agresif, tapi sekarang Michael yang menjadi sangat agresif. Pria ini sepertinya sangat berniat untuk membuatnya hamil agar mereka bisa segera bercerai.

Tubuh Scarlett kini berada di dalam pelukan Michael. "Istirahatlah." Michael membelai kepala Scarlett dengan lembut.

Terkadang Scarlett merasa seperti ia sedang berhalusinasi.

Sikap Michael terhadapnya menjadi begitu lembut dan perhatian. Ia seperti merasakan ada sedikit cinta yang Michael berikan padanya.

Namun, Scarlett tahu bahwa itu hanya ilusinya semata. Wanita yang dicintai Michael hanyalah Alanis. Michael bersikap baik padanya karena ia adalah ibu dari anak mereka.

Yang terbaik baginya saat ini adalah jangan terbuai oleh sikap dan perhatian Michael, karena itu hanya akan membuatnya patah hati di akhir cerita pernikahan mereka.

Michael dan dirinya tidak akan pernah bisa bersama, mereka hanya ditakdirkan untuk

memiliki anak bersama, tapi tidak untuk menua bersama.

Ia tidak boleh jatuh cinta pada Michael karena jatuh cinta pada pria hanya akan membuat kerusakan tiada habisnya pada hidupnya.

Akan tetapi, Scarlett hanyalah wanita biasa. Ia bisa mengelak dan terus memperingati dirinya, tapi perhatian dan kelembuatan yang Michael berikan padanya perlahan-lahan menghidupkan hatinya yang telah mati bertahun-tahun lalu.

Sementara Michael, pria ini tidak terlalu memikirkan apa yang ia rasakan saat ini. Ia hanya menikmati setiap waktu yang ia habiskan bersama dengan Scarlett dan Eilaria.

Ia tahu bahwa Scarlett telah masuk ke dalam hidupnya, ia mungkin akan mencari wanita itu ketika dia tidak ada di sampingnya.

Hanya saja terlalu dini baginya untuk menyimpulkan bahwa itu adalah cinta. Ia mungkin hanya terbawa suasana atau semacamnya.

Ia masih memiliki banyak waktu untuk memperjelas persaannya terhadap Scarlett. Ia juga belum mengenal Scarlett lebih dalam.

Dan jika ia benar-benar jatuh cinta pada ibu dari anaknya itu, ia pasti akan memperjuangkannya. Ia tidak akan berdiri di tengah dua wanita lagi dan menentukan pilihannya.

Ia tidak serakah seperti yang Aaron katakan. Saat ini ia hanya belum tahu ke mana hatinya melangkah. Apakah pada cinta masa lalunya, atau pada wanita yang saat ini berada di dalam dekapannya.

**

Sementara itu di tempat lain, saat ini Alanis bangun dalam keadaan sakit kepala. Ia tidak tahu di mana dirinya berada saat ini. Yang ia ingat semalam ia pergi ke bar dan minum sendirian.

Fakta bahwa Michael dan Scarlett memiliki anak begitu menyakitinya.

“Kau sudah bangun, Alanis?” Suara maskulin itu membuat Alanis mengarahkan pandangannya ke arah si pemilik suara.

“Leonard?”

“Benar. Ini aku.”

“Di mana aku?”

“Kediamanku. Semalam kau mabuk dan kebetulan aku berada di bar itu. Aku membawamu pulang ke rumahku.”

Alanis melihat ke pakaian yang ia kenakan saat ini. “Apakah kau yang mengganti pakaianku?”

“Kau muntah semalam, jadi pakaianmu diganti, tapi  bukan aku yang menggantinya melainkan pelayanku.”

Alanis merasa sangat menyesal. “Aku minta maaf karena telah merepotkanmu. Dan terima kasih telah membawaku ke sini.”

Alanis tidak tahu jika orang lain yang menemukannya, mungkin orang itu akan berbuat hal buruk padanya.

“Tidak perlu terlalu sungkan, Alanis. Kita adalah teman lama,” balas Leonard. “Pelayan akan membawakan pakaian ganti untukmu, kau bisa membersihkan tubuhmu lalu setelah itu turun untuk sarapan bersama.”

“Ah, baik.”

Leonard keluar dari kamar yang ditempati oleh Alanis. Pria itu menunggu Alanis di ruang makan sembari membaca berita bisnis.

Wajah pria itu berubah menjadi dingin ketika ia melihat foto Michael di berita keuangan. Kebencian melintas di matanya.

Michael adalah alasan ia keluar dari keluarga O'Brian.

"Micheal, aku pasti akan mengalahkanmu kali ini." Leonard berkata licik.

Semalam ia telah mendengar racauan Alanis yang mabuk. Alanis menyebutkan bahwa Michael memiliki anak dengan Scarlett.

Leonard tidak bisa meyakini racauan orang mabuk seperti Alanis seratus persen, tapi ia mengenal Alanis dengan baik. Wanita itu bukan tipe seseorang yang suka minum, jadi ketika Alanis melampiaskan perasaannya pada alkohol itu artinya Alanis benar-benar tertekan.

Leonard sama seperti Michael, ia tumbuh bersama dengan Alanis, ia juga memiliki perasaan khusus terhadap Alanis, tapi sayangnya wanita itu lebih memilih Michael.

Kebencian Leonard pada Michael dimulai karena pria itu merebut Alanis darinya. Ia yang lebih dahulu dekat dengan Alanis, tapi Michael yang mendapatkan perhatian Alanis.

Selain Alanis, ia juga memiliki banyak hal yang membuatnya membenci Michael. Perasaan iri dan dengki itu pada akhirnya mendorongnya untuk menyingkirkan Michael dari keluarga O'Brian, tapi pada akhirnya ia yang tersingkir karena Michael memiliki seluruh bukti kejahatannya.

Dan sekarang, dengan sedikit informasi yang ia miliki dari Alanis, Leonard akan mencari tahu mengenai Scarlett. Ia tidak tahu Scarlett mana yang dimaksud oleh Alanis, tapi akhir-akhir ini hanya satu Scarlett yang menjadi banyak perbincangan orang lain, yaitu saudari tiri mantan tunangan Michael.

Untuk mencari tahu, Leonard harus memulai dari Kyle. Ia yakin wanita itu tahu sesuatu tentang Michael dan Scarlett.

# 52. Mengenal Rasa Terluka Itu Dengan Akrab

Untuk kesekian kalinya, harapan Scarlett dipatahkan. Wanita itu keluar dari kamar mandi dengan wajah sedih. Air mata sudah menggenang di pelupuk matanya meski sudah ia coba tahan.

Ia kembali mendapatkan tamu bulanannya lagi. Scarlett terduduk lemas di atas ranjang. Buliran bening jatuh di matanya. Wanita itu benci berada dalam kondisi lemah seperti ini, tapi ia selalu rentan jika itu tentang Eilaria.

Scarlett menutup wajahnya dengan kedua tangannya. Wanita itu menangis sampai bahunya bergetar.

Michael yang baru saja masuk ke dalam kamar dihadapkan dengan dalam kondisi seperti ini langsung merasa cemas. Pria itu menghampiri Scarlett.

"Scarlett, apa yang terjadi?" tanyanya dengan wajah khawatir.

Scarlett tidak bisa berhenti menangis dan itu membuat Michael semakin khawatir.

"Scarlett, kenapa kau menangis?" Michael bertanya dengan dada yang berdebar tidak menyenangkan.

Perlahan-lahan Scarlett berhenti menangis. Wanita itu menjauhkan tangan yang menutupi wajahnya. Ia menatap Michael dengan mata yang basah. Saat ia ingin bicara, kerongkongannya terasa begitu menyakitkan, seperti ribuan jarum tersangkut di sana.

"Jangan membuatku cemas. Ada apa?" Michael bertanya sekali lagi.

"Aku haid." Scarlett berkata dengan susah payah. Air matanya jatuh lagi.

Michael mengangkat tangannya, menyeka air mata yang jatuh ke wajah Scarlett. Ia tahu perasaan Scarlett saat ini karena ia juga berharap

Scarlett cepat mengandung agar Eilaria bisa diselamatkan. Namun, mengandung bukan sesuatu yang bisa diatur sesuai dengan keinginan manusia. Mereka sudah melakukan yang terbaik, mereka sudah berusaha keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tapi takdir yang menentukan segalanya.

"Aku mengerti perasaanmu." Michael menarik Scarlett ke dalam pelukannya. "Semuanya akan baik-baik saja, Eilaria pasti bisa bertahan lebih lama."

Scarlett tidak tahu harus berkata apa. Semakin lama ia merasa hatinya semakin terkoyak. Kata-kata dokter terus berputar di otaknya. Dia bisa berusaha sebanyak mungkin, tapi putrinya waktu putrinya terus berkurang.

Michael tidak melepaskan pelukannya dari tubuh Scarlett. Ia memeluk istrinya sampai wanita itu akhirnya tertidur di dalam pelukannya.

Perlahan Michael meletakan Scarlett di atas ranjang. Ia memperhatikan wajah Scarlett yang sembab. Entah sudah berapa kali istrinya menangis seperti ini karena memikirkan Eilaria.

Hati Michael terasa sangat sakit, bukan hanya Scarlett yang menderita saat ini, tapi dirinya juga. Di satu sisi ia memikirkan Eilaria dan di sisi lain ia memikirkan kesedihan dan tekanan yang Scarlett rasakan.

Michael kini memandang Scarlett dengan cara yang berbeda. Wanita yang berbaring di sebelahnya adalah wanita cantik, tangguh, cerdas dan kuat. Michael tidak bisa mengukur sebanyak apa luka yang diterima oleh Scarlett, tapi wanita itu bisa melewatinya dengan punggung yang tegak.

Suara dering ponsel memecah keheningan di dalam kamar itu. Michael meraih ponselnya lalu menjawab panggilan itu.

"Halo."

"*Michael, bisakah kita bertemu malam ini?*"

"Aku tidak bisa, Alanis."

"*Apakah kau sibuk?*"

"Tidak. Aku hanya tidak bisa." Michael menatap Scarlett di ranjang. Mana mungkin dia bisa pergi meninggalkan Scarlett yang saat ini dalam kondisi tidak baik. Hatinya pasti akan

dipenuhi oleh rasa khawatir dan pikirannya pasti tidak akan tenang.

"*Baiklah, aku mengerti.*" Alanis tidak bisa memaksa. Ia memutuskan panggilan telepon itu dengan hati yang sakit.

Apakah Michael tidak bisa bertemu dengannya karena Scarlett?

Alanis tidak bisa lagi tenang. Ia merasa semakin lama Michael menjadi semakin jauh darinya. Ia benar-benar takut jika pada akhirnya ia akan kehilangan Michael.

Apa yang harus ia lakukan sekarang? Alanis meremas ponselnya kuat.

"Alanis, ada apa?" tanya Leona sembari memperhatikan wajah Alanis yang terlihat pucat.

"Aku tidak enak badan, Leona. Bawa aku pulang ke rumah." Alanis tidak bisa bercerita tentang apa yang ia rasa Leona. Ia hanya bisa memendam kepedihan itu sendirian.

**

Scarlett bangun dari tidurnya dan masih mendapati dirinya berada di dalam pelukan Michael. Perasaan wanita itu menjadi hangat.

Biasanya ia akan menanggung semuanya sendirian, tapi semalam Michael menemaninya dan membuatnya merasa lebih baik.

Jadi, seperti itulah rasanya dikuatkan oleh orang lain. Scarlett biasanya tidak pernah berbagi kesedihannya bahkan pada keluarganya.

Kelopak mata Michael perlahan terbuka, yang pertama kali matanya lihat adalah Scarlett yang menatapnya dengan tenang.

Senyum mengembang di wajah pria itu. "Selamat pagi, Scarlett."

Scarlett yang dihadapkan dengan senyuman cerah itu merasa linglung untuk sesaat. Jantungnya mulai berdebar kencang. Efek senyuman Michael benar-benar buruk untuk kesehatan jantungnya.

"Apakah perasaanmu pagi ini jauh lebih baik?" Michael menatap iris biru Scarlett dalam-dalam. Tatapannya menunjukan kelembutan dan kehangatan.

"Ya. Terima kasih." Scarlett berterima kasih karena Michael tidak membalik badan dan meninggalkannya di saat tersulit dalam hidupnya.

Michael membelai wajah Scarlett. "Berikan aku ciuman selamat pagi sebagai rasa terima kasihmu."

Scarlett memajukan kepalanya, ia memberikan kecupan di bibir tipis Michael.

"Apakah kau tidak nyaman dengan periode haid mu?"

"Ya, itu sedikit menyakitkan di bagian perutku."

"Baiklah, tunggu di sini sebentar."

"Ya."

Michael turun dari ranjang, ia mencuci wajahnya lalu pergi ke dapur untuk membuatkan cokelat hangat. Ketika ia kembali ke rumahnya, ia sering mendapati Adaline mendapatkan haid, ibunya akan selalu memberikan Adaline cokelat hangat untuk membuat Adaline merasa lebih baik.

Penyebab kram menstruasi adalah sirkulasi darah yang buruk, dengan cokelat hangat akan membantu meningkatkan sirkulasi darah.

Michael kembali ke kamarnya dengan segelas cokelat hangat. “Minumlah selagi hangat.”

“Baik.”

Scarlett meraih cangkir yang disodorkan oleh Michael padanya. Ia kemudian menyesap perlahan minuman yang ada di dalam sana.

“Bersihkan tubuhmu, lalu setelah itu aku akan memerintahkan pelayan untuk membawa sarapan ke kamar.”

“Baik.”

Michael keluar lagi dengan cangkir yang sudah kosong. Ia pergi memerintahkan Danzel untuk menyiapkan sarapan untuk Scarlett.

Saat sarapan telah siap, Scarlett baru saja selesai mandi. Ia masih merasa tidak nyaman pada perutnya.

Wanita itu mengenakan pakaiannya dan duduk di sofa. “Apakah kau tidak bekerja?” tanya Scarlett pada Michael. Suaminya itu masih belum mandi, padahal biasanya di jam seperti ini dia sudah mengenakan setelan rapi dan siap untuk berangkat bekerja.

“Aku akan bekerja di rumah hari ini. Bukankah kau masih belum merasa nyaman?”

Scarlett biasanya masih akan bekerja meski ia merasa tidak nyaman karena menstruasi, tapi karena Michael sengaja mengambil hari libur untuknya maka ia juga tidak akan pergi bekerja.

“Ya, aku masih belum merasa nyaman.”

“Kalau begitu tidak perlu bekerja hari ini.”

“Ya.”

“Sini biar aku suapi.” Michael mengambil piring di tangan Scarlett. Pria itu kemudian menyuapi Scarlett dengan sabar dan perlahan.

“Sekarang istirahatlah,” seru Michael setelah Scarlett menyelesaikan sarapan.

“Baik.”

Michael pergi ke kamar mandi, pria itu membersihkan tubuhnya.

“Jika kau membutuhkan sesuatu aku ada di ruang kerja.” Michael menatap Scarlett yang saat ini berbaring di ranjang.

“Ya.”

Alanis mendatangi kediaman Michael karena ia tahu dari sekertaris Michael bahwa pria itu tidak bekerja hari ini.

“Apakah Tuan Michael ada di rumah?” Alanis bertanya pada Danzel.

“Ada, Nona. Tuan Michael saat ini sedang di ruang kerjanya.”

“Baiklah, aku akan pergi menemuinya, tidak perlu mengantarku.”

“Baik, Nona.” Danzel menganggukan kepalanya.

Alanis melewati kepala pelayan Michael, wanita itu melangkah menuju ke ruang kerja Michael dengan pasti. Jika Michael tidak bisa bertemu dengannya, maka ia bisa mendatangi Michael.

Cinta mereka masih bisa terus bersemi jika mereka terus bertemu.

Alanis membuka pintu ruang kerja dan ia mendapati Michael tengah bekerja dengan serius.

Michael menyadari ada orang yang masuk, pria itu mengangkat wajahnya dan menemukan Alanis berada beberapa langkah darinya.

Dahulu Michael selalu merasa bahagia ketika ia melihat Alanis, tapi saat ini ia tidak memiliki perasaan itu lagi. Ia kini menyadari dengan jelas, bahwa hatinya tidak bisa dihidupkan kembali oleh Alanis.

"Apakah aku mengganggu pekerjaanmu?" Alanis bertanya dengan lembut.

"Tidak," balas Michael. "Apa yang membawamu datang ke sini?"

"Aku merindukanmu. Sudah lama kita tidak bertemu." Alanis melewati meja kerja Michael dan memeluk leher Michael dari belakang.

Michael merasa tidak nyaman dengan posisi seperti ini. "Ayo duduk di sofa." Pria itu melepaskan tangan Alanis dan berdiri.

Alanis tidak menyadari rasa tidak nyaman Michael, ia hanya mengikuti Michael, tapi di tangah ia memeluk pria itu dari belakang. "Biarkan seperti ini sebentar. Aku sangat merindukanmu."

Michael ingin menolak, tapi mendengarkan permintaan Alanis, ia tidak bisa melepaskan pelukan wanita itu.

Alanis menikmati kenyamanan di punggung Michael, wanita itu melepaskan Michael setelah ia merasa cukup. Alanis tidak berhenti sampai di situ. Ia membalik tubuh Michael lalu mencium bibir pria itu. Ia tahu bahwa sikapnya ini akan membuatnya terlihat seperti wanita murahan, tapi ia hanya seperti ini terhadap Michael saja.

Cinta yang ia miliki harus ia tunjukan, dengan begitu Michael akan bisa merasakannya.

Detik berikutnya, pintu ruang kerja Michael terbuka, Scarlett dapat melihat dengan jelas apa yang sedang Michael dan Alanis lakukan.

Menyadari pintu terbuka, Michael segera melepaskan ciuman Alanis dan melihat ke arah pintu.

"Aku tidak bermaksud mengganggu, silahkan lanjutkan kembali." Scarlett kemudian menutup pintu kembali dengan tenang, setelah itu ia melangkah meninggalkan tempat itu.

Scarlett merasakan rasa sakit yang seharusnya tidak dia rasakan. Ia tidak memiliki perasaan apapun terhadap Michael, lalu kenapa ia harus terluka ketika melihat Michael berciuman dengan Alanis?

Ada senyum mengejek di wajah Scarlett, ia pikir ia telah membangun benteng yang sangat tinggi, tapi ternyata Michael telah diam-diam menembus benteng pertahanannya dan mulai menempati ruang kosong di hatinya dan bersembunyi di sana.

Scarlett tidak tahu kapan tepatnya, tapi yang pasti ia telah jatuh cinta pada Michael. Ia mengenal rasa terluka itu dengan akrab, itu sama ketika ia melihat Cedric bersama Kyle.

Apakah kali ini dia berada di posisi yang sama lagi? Kalah dengan wanita yang dicintai oleh pria yang ia cintai.

Scarlett ingin mentertawakan dirinya sendiri. Mungkin sudah takdir bahwa ia akan jatuh cinta pada pria yang memiliki wanita lain di hatinya.

# 53. *Cadangan*

Michael meninggalkan Alanis, ia mengejar Scarlett yang sudah pergi. Michael tidak ingin Scarlett salah paham padanya.

"Scarlett, tunggu!" Michael memanggil istrinya yang berada beberapa langkah di depannya.

Scarlett berhenti, lalu kemudian ia berbalik dan menunjukan wajah yang tenang tanpa rasa cemburu. Ia adalah wanita yang hebat dalam menyimpan perasaannya sendiri agar tidak terlihat oleh orang lain.

"Ada apa?" tanya Scarlett.

Michael tidak tahu harus menjelaskan dari mana. Scarlett tidak begitu peduli dengan

hubungannya dan Alanis, lalu untuk apa ia memberi penjelasan pada wanita yang tidak peduli tentangnya dan Alanis?

"Kenapa kau mencariku?"

"Aku ingin bertanya kau mau makan apa untuk siang ini. Aku berencana untuk memasak makan siang kita," balas Scarlett.

"Apapun yang kau masak aku akan memakannya." Michael tidak pilih-pilih makanan, jadi ia bisa melahap semua jenis makanan.

"Baiklah kalau begitu."

"Scarlett, tentang aku dan Alanis." Michael ragu untuk menjelaskan. Ucapan pria itu langsung dipotong oleh Scarlett.

"Aku sama sekali tidak bermaksud mengganggu. Aku tidak tahu jika Alanis ada di ruang kerjamu," seru Scarlett.

Kata-kata Scarlett sama sekali tidak menandakan bahwa wanita itu tidak menyukai keberadaan Alanis, Michael merasa bahwa akan sangat menggelikan jika ia menjelaskan tentang dirinya dan Alanis pada Scarlett.

"Baiklah. Aku akan kembali ke ruang kerjaku."

"Ya."

Michael kembali ke ruang kerjanya, sementara Scarlett wanita itu pergi ke dapur dan mulai memasak untuk makan siang.

Alanis yang melihat Michael kembali ke ruang kerja merasa lebih baik setelah tadi rasa asam memenuhi hatinya. Wanita itu mendekat ke arah Michael.

"Aku tidak tahu jika Scarlett ada di rumah." Alanis merasa sedikit menyesal dengan keintimannya dengan Michael tadi.

"Scarlett sedang menstruasi, jadi dia merasa sedikit tidak nyaman dan memutuskan untuk tidak bekerja."

Jawaban Michael membuat Alanis memikirkan hal lain. Jadi, apakah alasan Michael tidak bekerja adalah karena ingin menjaga Scarlett yang sedang tidak baik kondisi tubuhnya?

Sekali lagi hati Alanis tergores. Perhatian Michael terhadap Scarlett sudah melebihi dari yang bisa ia toleransi.

"Michael, waktu itu kau mengatakan bahwa kau akan menceritakan bagaimana kau bisa memiliki anak dengan Scarlett."

"Alanis, ini belum saatnya. Aku akan memberitahu orangtuaku dahulu lalu setelah itu aku akan memberitahumu." Michael ingin keluarganya tahu lebih dahulu daripada Alanis.

Ia tidak memberitahu Alanis dengan sengaja beberapa waktu lalu. Jika Eilaria tidak menjawab ponselnya, maka Alanis mungkin akan menjadi orang kesekian yang tahu bahwa ia memiliki putri.

Michael bukan ingin menyembunyikan fakta bahwa ia memiliki anak dengan Scarlett, ia hanya ingin keluarganya tahu lebih dahulu dari orang lain.

Alanis lagi-lagi merasa kecewa, tapi ia mengerti bahwa bagi Michael keluarganya lebih penting darinya.

"Baiklah, aku akan menunggumu bercerita," seru Alanis. "Ayo kita makan siang di luar. Aku ingin mencoba makanan baru di tempat favorit kita."

"Aku akan makan siang di rumah, Alanis." Michael menolak Alanis. Ia lebih suka memakan masakan Scarlett daripada masakan restoran.

"Baiklah, kalau begitu aku akan memasak untukmu."

“Tidak perlu. Scarlett sedang memasak makan siang sekarang.”

Ada retakan di hati Alanis. Ia datang menemui Michael untuk mempererat hubungan mereka, tapi ternyata celah di antara mereka sudah terlalu lebar. “Michael, apakah kau sudah jatuh cinta pada Scarlett?”

“Apakah pertanyaan ini sangat penting untuk aku jawab?”

Alanis tidak siap mendengar jawaban Michael. “Lupakan saja. Anggap aku tidak mengatakan apapun.”

“Alanis, kau tahu aku dan Scarlett memiliki anak. Hubungan kami tidak sesederhana yang sebelumnya.” Michael ingin membuat garis yang jelas antara dirinya dengan Alanis, tapi ia tidak bisa melakukannya dengan kejam. Ia tidak ingin menyakiti Alanis.

“Aku tahu. Aku tidak keberatan dengan itu. Aku akan menerima putrimu bersama dengan Scarlett. Aku akan mencintainya seperti aku mencintai anakku sendiri nantinya.” Alanis meyakinkan Michael.

“Aku dan Scarlett akan memiliki anak lain. Tidak adil bagimu jika kau bersamaku yang memiliki dua anak nantinya.”

Wajah Alanis langsung berubah mendung. Matanya sudah mulai berkaca-kaca. Alanis bergerak maju dan memeluk tubuh Michael.

“Aku baik-baik saja dengan itu. Aku akan menerima semua anak-anakmu seperti anakku sendiri.” Alanis berkata dengan suara sedih. “Jangan membuatku menyerah terhadapmu. Aku sangat mencintaimu, Michael.”

“Alanis, kau mungkin akan menjadi bahan pembicaraan orang lain.”

“Aku tidak peduli.” Alanis membalas tegas. “Aku ingin bersamamu. Aku tidak akan mendengarkan kata-kata orang lain.”

“Alanis, aku tidak ingin menjadikanmu sebagai cadangan. Hubunganku dengan Scarlett pasti akan membuatmu tersakiti suatu hari nanti.” Michael bukan pria bajingan, ia tidak ingin menjadikan Alanis sebagai cadangan, ia juga tidak ingin menyakiti hati Alanis karena ia dan Scarlett pasti akan sering bersama di masa depan.

Alanis adalah wanita yang sempurna, cantik, cerdas dan berbakat. Wanita itu berhak mendapatkan lelaki bujangan bukan dirinya yang nantinya akan memiliki dua anak dan seorang duda.

Michael tidak meragukan bahwa Alanis akan memperlakukan anak-anaknya dengan baik, tapi ibu tiri akan tetap jadi ibu tiri. Juga, seseorang bisa berubah. Belum lagi jika anak-anaknya memiliki saudara dari ibu yang berbeda, bukan tidak mungkin akan terjadi perselisihan di antara mereka.

Michael tidak ingin anak-anaknya menderita seperti yang pernah dirasakan oleh Scarlett. Akan lebih baik baginya untuk tidak memberi putrinya seorang ibu tiri.

Jika ia memang harus bercerai dari Scarlett maka ia tidak akan menikah lagi. Ia sudah memiliki penerus dari Scarlett, jadi keluarganya tidak bisa menekannya untuk mencari pendamping.

"Michael, jangan mendorongku menjauh. Aku kembali hanya untukmu, jadi tolong berikan aku kesempatan untuk mengembalikan cinta di

antara kita. Aku yakin kau masih memiliki perasaan yang sama terhadapku. Saat ini kau hanya mengambil kesimpulan karena kau masih masih terikat pernikahan dengan Scarlett. Aku baik-baik saja dengan hubungan kau dan Scarlett, bagaimana pun kalian memiliki anak bersama. Tentu saja kalian tidak akan seperti orang asing. Aku bisa menerima semua itu." Alanis menatap Michael dengan tatapan mengiba.

Michael tidak bisa menghentikan kegigihan Alanis. Ia hanya bisa menunggu wanita itu menyerah dengan sendirinya.

"Saat ini aku masih terikat pernikahan dengan Scarlett, aku harap kau bisa menjaga jarak dariku."

"Kenapa aku harus menjaga jarak darimu, Michael? Apakah Scarlett yang mengancammu lagi?"

"Ini bukan karena Scarlett, Alanis." Michael tidak ingin Alanis menyalahkan Scarlett. "Putriku tidak menyukai kedekatanmu denganku. Aku tidak ingin putriku sedih, jadi kau harus menjaga jarak dariku."

Alanis kehilangan kata-katanya. Michael mengambil garis yang jelas di antara mereka karena putri Michael dan Scarlett. Jika ia tidak berada dekat dengan Michael, lalu bagaimana ia menumbuhkan kembali cinta mereka yang sudah layu?

"Aku akan menjaga jarak darimu, tapi jangan melarangku untuk bertemu denganmu. Michael, aku tidak akan melewati batasanku."

"Ya." Michael menghargai hubungannya dengan Alanis di masa lalu, jadi jika hanya untuk bertemu tanpa melakukan sesuatu yang intim itu akan baik-baik saja.

Alanis melepaskan pelukannya dari tubuh Michael. "Terima kasih, Michael."

Michael merasa bersalah mendengar kata terima kasih dari Alanis. Ia seperti memberi harapan pada wanita itu, tapi di akhir cerita ia akan mematahkan hati wanita itu karena ia tidak ingin memberikan ibu tiri untuk putrinya.

"Aku masih memiliki pekerjaan yang harus aku selesaikan. Jika kau ingin tetap di sini maka kau bisa tinggal."

“Aku akan tetap di sini.” Alanis tidak ingin pergi. Ia ingin bersama Michael sedikit lebih lama.

“Baiklah, kalau begitu.”

Alanis menghapus air mata di wajahnya. Wanita itu memperhatikan Michael yang fokus bekerja, lalu berikutnya ia keluar dari ruangan Michael dan pergi ke dapur.

Alanis mulai tidak menyukai Scarlett. Ia berpikir bahwa Scarlett sengaja menggunakan anaknya dan Michael untuk menghalangi ia bersama dengan Michael.

Ia sudah tahu bahwa Scarlett tidak mungkin akan melepaskan Michael. Pria seperti Michael adalah suami yang sangat sempurna dalam segala hal.

Dan Scarlett jelas ingin memanjat ke kelas sosial yang lebih tinggi dengan menjadi istri Michael. Wanita itu juga ingin memastikan putrinya menjadi penerus keluarga O’Brian. Dengan kesimpulan yang ia ambil, Alanis menyebut Scarlett sebagai wanita licik dan serakah.

Saat Alanis sampai di dapur, ia melihat Scarlett sedang sibuk dengan masakannya.

“Apakah ada yang bisa aku bantu?” Alanis berdiri di sebelah Scarlett.

Scarlett memiringkan wajahnya. “Tidak ada. Nona Alanis Anda bisa kembali ke ruangan Michael.”

Alanis tidak mendengarkan kata-kata Scarlett. “Scarlett, ibu macam apa kau yang menggunakan anaknya untuk menghalangi hubunganku dengan Michael.”

Scarlett yang seharusnya mengiris bawang malam mengiris jari telunjuknya. Wanita itu mengalihkan pandangannya ke Alanis dan mengabaikan tangannya yang terluka.

“Apa maksud kata-kata Anda, Nona Alanis?” tanyanya tidak mengerti.

“Tidak usah berpura-pura tidak tahu, Scarlett. Aku tahu kau dan Michael memiliki anak. Kau menggunakan anak itu untuk menjauhkanku dari Michael.”

“Nona Alanis, Anda sebaiknya memperbaiki kata-kata Anda.” Scarlett tidak terima atas ucapan Alanis. Ia adalah seorang ibu yang tidak akan pernah memanfaatkan putrinya untuk keuntungannya sendiri.

“Scarlett, aku sudah menebak sejak awal bahwa kau adalah wanita licik. Kau sudah memiliki anak dengan Michael, tapi kau masih mengancam Michael agar memiliki anak yang lain denganmu. Kau ingin menggunakan anak-anakmu untuk menguasai harta keluarga O’Brian.”

Tangan Scarlett melayang ke wajah Alanis. Ia menatap Alanis dengan tatapan tajam.

“Scarlett!” Michael datang di saat yang tepat. Pria itu menyaksikan Scarlett menampar wajah Alanis dengan kuat.

Scarlett mengabaikan keberadaan Michael, wanita itu tidak mengatakan apapun, tapi hanya berlalu pergi.

“Alanis, apa yang terjadi?” Michael bertanya pada Alanis.

Wanita itu menangis. “Michael, aku sepertinya telah membuat Scarlett tersinggung. Aku telah mengatakan sesuatu yang melukai hatinya.”

“Apa yang kau katakan padanya?” Michael cukup mengenal Scarlett, istrinya itu tidak akan

pernah menyerang seseorang yang tidak menyerangnya terlebih dahulu.

“Aku mengatakan padanya bahwa dia menggunakan anak-anaknya untuk menghalangi hubunganku denganmu.” Alanis tidak berbohong, tapi ia berharap Michael menyadari maksud dari kata-katanya.

“Alanis, kau tidak mengenal Scarlett. Kau tidak pantas berkata seperti itu!” Balasan Michael tidak seperti yang Alanis harapkan. Alih-alih menyadarkan Michael, Alanis mendapatkan kemarahan Michael.

Michael berbalik dan pergi, pria itu menyusul Scarlett. “Scarlett.” Michael mendekati Scarlett yang masuk ke dalam kamar mereka. Wanita itu tampak sedang kesal.

“Aku tidak bisa menerima Alanis merendahkanku sebagai seorang Ibu.” Scarlett melindungi harga dirinya agar tidak sembarangan diinjak oleh Alanis.

“Aku mengerti.” Michael berkata pelan. Ia tidak menyalahkan Scarlett sedikit pun. Ia tahu bahwa Alanis telah menyentuh titik yang seharusnya tidak disentuhnya.

Mata Michael menangkap ke tetesan darah di lantai. “Scarlett, kau berdarah.” Pria itu mendekat dengan tergesa. Ia meraih tangan Scarlett dan melihat jari telunjuk Scarlett yang berdarah.

“Aku baik-baik saja.” Scarlett hendak menarik tangannya, tapi Michaeli menahannya.

“Biarkan aku mengobatinya. Duduklah di sofa!” Michael segera mengambil kotak berisi obat-obatan dan perban. Ia membersihkan luka Scarlett perlahan.

“Apakah ini sakit?”

“Tidak.” Scarlett berbohong, itu jelas sakit, tapi ia menahannya.

Michael membalut luka Scarlett secara perlahan. “Berhati-hatilah ketika kau memasak, atau jangan memasuki dapur lagi.”

“Aku akan lebih berhati-hati.”

Michael mulai protektif terhadap Scarlett. Melihat istrinya terluka, ia lebih memilih untuk tidak memakan masakan istrinya daripada membiarkan istrinya berdarah seperti tadi.

# 54. Ratu

Karena kejiwaannya yang terganggu, Kyle dipindahkan ke rumah sakit jiwa. Wanita itu kini menjadi salah satu pasien di sana dan sering mengamuk oleh karena itu ia tinggal sendirian di ruangan isolasi.

Petugas rumah sakit jiwa akan datang ketika Kyle mulai mengamuk, bukan untuk membuat wanita itu semakin membaik, tapi semakin memburuk kondisinya.

Pria itu akan menyuntikan obat yang membuat Kyle jauh lebih tenang, lalu setelah itu dia akan memperkosa Kyle dan meninggalkan penghinaan dan rasa sakit yang dalam untuk Kyle.

Scarlett telah mengirim pria itu untuk memperhatikan Kyle. Scarlett ingin Kyle mendapatkan perhatian khusus sehingga wanita itu akan menderita seumur hidup.

Sekarang Kyle jauh lebih tenang, tapi pikiran wanita itu sudah tidak waras lagi karena suntikan yang diberikan padanya setiap waktu.

Hanya saja terkadang ia akan mendapatkan sedikit kewarasannya, dan ia bisa mengingat tentang hal yang sangat ia benci. Scarlett. Wanita itu hanya bisa mengingat Scarlett karena dia telah menanamkan di otaknya agar tidak pernah melupakaan penghinaan yang ia dapatkan karena wanita itu.

Leonard datang untuk menemui Kyle di saat yang tepat. Wanita itu dalam keadaan yang tenang. Kepala rumah sakit sengaja turun tangan untuk membawa Leonard ke ruangan Kyle, sementara petugas yang dikirim oleh Scarlett tidak dalam waktu kerja.

Saat Leonard melihat kondisi Kyle, ia memerintahkan kepala rumah sakit untuk pergi. Ia ingin berbicara berdua saja dengan Kyle.

Melihat pria asing, Kyle langsung merasa dirinya tidak aman. “Jangan! Jangan sentuh aku!” Kyle meraung. Ia mulai ketakutan.

Leonard tidak yakin apakah ia akan mendapatkan informasi yang ia inginkan dari wanita tidak waras seperti Kyle, tapi ia harus mencoba agar tahu hasilnya.

“Nona Kyle, tenang. Saya bukan orang jahat.” Leonard berbicara dengan pelan. Ia harus membuat Kyle merasa aman terlebih dahulu.

“Tidak! Pergi! Pergi!” Kyle bergerak ke sudut. Ia mencari tempat sembunyi yang sulit untuk dijangkau oleh orang lain.

“Nona Kyle, saya ingin berbicara dengan Anda. Saya bisa membalaskan dendam Anda terhadap Scarlett, suadara tiri Anda.” Leonard menyebutkan nama yang membuat Kyle menjadi marah. Ketakutan di mata wanita itu lenyap, berganti dengan keinginan membunuh yang begitu kuat.

“Scarlett! Aku akan membunuh pelacur itu!” Yang ada di otak Kyle saat ini hanya tentang hal itu.

“Nona Kyle, tenangkan dirimu.” Leonard membujuk Kyle. “Biarkan aku membantumu membalas dendam, tapi aku ingin mendengar darimu mengenai Scarlett dan Michael.”

“Scarlett, pelacur itu sudah menikah dengan Michael.” Kyle berkata dengan wajah mengerikan.

“Menikah?” Leonard tidak pernah mendengar tentang hal ini. Jadi, apakah Michael menyembunyikan pernikahannya dengan Scarlett? Tapi kenapa?

“Nona Kyle, bicaralah lebih banyak.”

Kyle tidak bisa menyusun kata lebih banyak, otaknya sudah tidak berfungsi dengan baik lagi. Namun, ia masih menyimpan beberapa memori di dalam otaknya. “Scarlett menjebak Michael, wanita itu merebut Michael dariku dengan cara menjijikan. Aku akan membunuhnya! Aku akan membunuh siapa saja yang mencoba merebut Michael dariku. Michael hanya milikku! Hanya milikku!” serunya dengan kegilaan yang mengalir dalam suaranya.

“Menjebak? Apa tepatnya yang Scarlett lakukan?”

“Pelacur itu membius Michael, mereka tidur bersama. Scarlett mengancam Michael untuk menikahinya jika tidak wanita itu akan mengatakan pada dunia tentang skandal mereka.”

Leonard tersenyum licik. Michael benar-benar cerdik. Pria itu memutuskan pertunangan dengan Kyle lalu menyembunyikan pernikahannya dengan Scarlett agar skandal dua orang itu tidak diketahui oleh orang lain.

Leonard tahu benar berapa besar harga yang harus Michael bayar dengan skandal seperti itu. Jika video mesum itu tersebar Michael akan ditendang keluar dari keluarga O’Brian.

“Scarlett, aku akan membunuh jalang itu! Dia harus mati! Mati!” Kyle kemudian tertawa menyeramkan.

Kondisi Kyle sudah tidak memungkinkan bagi Leonard untuk berbicara dengannya, jadi pria itu segera keluar dari ruang rawat Kyle. Bahkan setelah ia berjalan beberapa langkah, ia masih mendengar suara teriakan Kyle yang menggila.

Ucapan orang gila seperti Kyle akan sulit dibuktikan, bahkan jika Leonard membawa kasus ini ke keluarga O’Brian, selama tidak ada bukti

kuat maka itu tidak akan pernah bisa menghancurkan Michael.

Ia sudah mendapatkan sedikit informasi, saat ini yang perlu Leonard lakukan adalah mencari tahu keberadaan putri Michael dan Scarlett. Jika ia bisa mendapatkan anak itu maka ia bisa mengungkapkan skandal Michael, bahwa pria itu memiliki anak haram di luar sana.

Leonard mengeluarkan ponselnya. Ia kemudian menghubungi seseorang. "Terbitkan sebuah artikel mengenai seorang pengusaha yang berselingkuh di belakang tunangannya. Lalu setelah itu, terbitkan artikel lain yang menyebutkan bahwa pengusaha itu menikahi selingkuhannya secara diam-diam dan telah memiliki anak di luar nikah.

Selain itu cari tahu lebih banyak mengenai Scarlett Lavallea selama di Paris. Juga kehidupan masa lalunya."

Usai melakukan panggilan itu, Leonard meninggalkan rumah sakit jiwa.

Leonard merasa perlu untuk menyapa iparnya, jadi ia pergi ke kantor E Jewelry.

“Bu, Tuan Leonard McFleur ingin bertemu dengan Anda.” Hannah memberitahu Scarlett.

Scarlett yang sedang memegang file di tangannya mengerutkan keningnya. “Apakah dia memiliki janji temu denganku?”

“Tidak, Bu.”

“Katakan padanya bahwa aku sedang rapat.”

“Bu, Tuan Leonard berkata bahwa dia ingin membicarakan mengenai Tuan Michael.”

“Bawa Tuan Leonard ke ruang pertemuan.”

“Baik, Bu.”

Scarlett tidak tahu siapa Leonard yang ingin bertemu dengannya, tapi karena dia sudah membawa nama Michael itu artinya pria itu mengenal Michael.

Scarlett membiarkan Leonard menunggu kurang dari lima menit. Wanita itu akhirnya pergi ke ruang pertemuan yang digunakan khusus untuk pertemuan bisnis.

Hannah membukakan pintu untuk Scarlett, wanita itu  masuk dan melihat sosok tinggi, tampan dengan aura yang tidak iblis dan senyum memikat. Pria ini memiliki tipe yang sama dengan

Michael, hanya saja dia tidak bisa melampaui karisma Michael.

Leonard tersenyum melihat Scarlett. Jadi inilah wanita yang berhasil membuat jebakan untuk Michael. Scarlett jauh dari yang ia bayangkan. Wanita itu lebih cantik dari foto-foto yang beredar. Dia adalah tipe wanita dingin yang susah di raih, mawar berduri yang menawan, tapi berbahaya.

"Selamat siang, Nona Scarlett." Leonard menyapa Scarlett ramah. Pria itu mengulurkan tangannya. "Saya adalah sepupu suamimu, Leonard McFleur."

Scarlett menatap Leonard menilai, ia tahu bahwa pria di depannya memiliki tujuannya sendiri dengan datang menyapanya secara langsung seperti ini. Selain itu Leonard juga mengetahui tentang pernikahannya dengan Michael, dari mana pria ini mendapatkan informasi itu. Ia yakin Michael tidak akan menyebutkan tentang pernikahannya pada siapapun kecuali Alanis.

"Scarlett Lavallea." Scarlett membalas uluran tangan Leonard. Wanita itu ingin menarik

tangannya, tapi Leonard enggan melepaskan. Keduanya saling menatap untuk beberapa waktu. Sebelum akhirnya Leonard melepaskan dengan seringaian di wajahnya.

"Apa yang ingin Tuan Leonard bicarakan dengan saya?" tanya Scarlett tidak ingin membuang waktu.

"Hanya ingin menyapa istri saudara sepupuku yang tercinta." Leonard menyiratkan hal lain. Scarlett yakin bahwa Leonard sepertinya berselisih dengan Michael.

"Tuan Leonard sudah menyapa saya, jika tidak ada yang penting maka saya akan kembali bekerja."

"Jangan terburu-buru, Scarlett." Leonard menahan Scarlett. "Aku dengar kau dan Michael memiliki anak bersama."

Scarlett masih tetap tenang setelah mendengar apa yang dikatakan oleh Leonard, tapi otaknya berpikir keras. Tidak ada yang tahu mengenai ia memiliki anak kecuali orang-orang terdekatnya dan Alanis.

Scarlett yakin Leonard tidak akan bisa menemukan hal ini meski dia menggali semua

informasi tentangnya. Keberadaan Eilaria selalu disembunyikan. Ia sangat protektif pada gadis kecilnya, oleh karena itu identitasnya selalu dijaga dengan ketat.

Lalu, dari mana Leonard tahu tentang ini? Apakah mungkin Alanis yang memberitahu Leonard? Tapi, untuk apa Alanis memberitahu pria ini? Alanis pasti tidak ingin hal seperti itu diketahui oleh orang lain.

"Dari mana Anda mengetahui tentang hal ini?"

"Aku tahu dari mana itu tidak penting, Scarlett," balas Leonard. "Aku sangat tertarik padamu karena kau memiliki nyali yang begitu besar hingga bisa menjebak Michael."

Pria ini bahkan tahu bahwa ia menjebak Michael. Scarlett semakin waspada terhadap pria di depannya. "Tuan Leonard, jangan terlalu banyak basa-basi, katakan saja apa yang Anda inginkan."

Leonard benar-benar menyukai kepribadian tenang dan wajah dingin Scarlett. Ia semakin tertarik dengan wanita ini. "Aku bisa memberikan kau seluruh O'Brian jika kau bersedia bersamaku.

Berikan rekaman bercintamu dengan Michael, setelah itu aku akan menjadikanmu ratuku.”

Scarlett tiba-tiba merasa jijik. Dari mana datangnya kepercayaan diri Leonard ini. Dia bahkan tidak tertarik sedikit pun meski Leonard bisa memberi seluruh O’Brian padanya.

“Tuan Leonard, saya pikir Anda terlalu percaya diri. Saya tidak tertarik untuk menjadi ratu Anda. Dan saya tidak tertarik bekerja sama dengan Anda.”

“Scarlett, aku tahu kau menjebak Michael agar bisa menjadi nyonya muda keluarga O’Brian. Aku juga bisa memberikan hal yang sama. Aku jauh lebih baik dari Michael.”

Scarlett pikir ada yang salah dengan otak Leonard, itu sebabnya pria ini bisa bicara seperti itu. Dia jauh lebih baik dari Michael? Hanya orang buta yang tidak bisa melihat bahwa Michael jauh di atasnya. Siapa sebenarnya yang sedang ingin Leonard tipu?

Jika pria itu mampu memberikannya seluruh O’Brian, lalu kenapa dia membutuhkannya untuk menyerahkan video bercintanya dengan Michael.

Pria ini jelas tidak mampu dan hanya besar mulut saja.

“Tuan Leonard, saya tidak memiliki hal yang bisa dbicarakan dengan Anda. Saya akan kembali bekerja, saya permisi.” Scarlett membalik tubuhnya dan hendak pergi.

“Aku pasti akan menjadikanmu sebagai milikku cepat atau lambat. Dan ya, aku akan menghancurkan Michael dan seluruh kebanggaannya.” Leonard berhasil membuat Scarlett berhenti melangkah karena kata-katanya.

Scarlett membalik tubuhnya. Ia melihat Leonard dari bawah ke atas dengan tatapan mencela. “Saya takut Anda tidak akan mampu melakukannya.”

Usai mengatakan itu Scarlett benar-benar pergi. Ia sangat tidak senang berurusan dengan pria yang memiliki pola pikir seperti Leonard. Sepertinya Leonard mengidap penyakit narsistik yang berlebihan. Pria itu tidak tertolong sama sekali.

Leonard tersenyum sinis. Kata-kata Scarlett telah melukai harga dirinya. Pria ini telah mengumpulkan kekuatannya sendiri selama

bertahun-tahun sejak ia tidak lagi menjadi bagian dari O'Brian.

Dan tujuan dari semua kerja kerasnya itu adalah untuk membalas dendam pada Michael yang telah membuatnya diusir dari keluarg O'Brian.

"Scarlett, kau pasti akan menjadi milikku." Leonard berkata dengan penuh obsesi.

Pria ini tampaknya memiliki penyakit aneh, di mana ia menyukai wanita yang memiliki hubungan dengan Michael.

Leonard tidak langsung pergi, ia menghubungi Michael untuk membuat pria itu kehilangan ketenangan.

"Halo, Michael, lama tidak berbicara denganmu." Leonard langsung menyapa setelah panggilan dijawab.

"*Untuk apa kau menghubungiku*?"

"Tebak di mana aku sekarang."

"*Aku tidak memiliki waktu untuk bermain tebak-tebakan denganmu.*"

"Michael, kau sangat tidak menyenangkan." Leonard berdecak tidak senang. "Aku akan memberitahumu. Aku ada di kantor E Jewelry.

Aku baru saja bertemu dengan istrimu, Scarlett Lavallea."

"*Aku memperingatimu, Leonard. Jika kau berani menyentuh Scarlett, aku pasti akan membuat kau membayar mahal!*"

Leonard tidak menyangka reaksi Michael akan seperti ini. Ia pikir ini benar-benar menarik, Michael mungkin saja mencintai istrinya.

"Dia sangat cantik dan menarik. Aku tertarik padanya."

"*Jangan pernah berani mengusiknya, Leonard. Aku tidak akan pernah melepaskanmu jika kau melakukannya!*"

"Michael, kita sepertinya memiliki hubungan yang sangat dekat. Kita selalu tertarik pada wanita yang sama. Kali ini aku akan bersaing dengan seluruh kekuatan yang aku miliki.

Oh, benar, aku dengar kau memiliki anak dengannya. Bukankah itu sebuah berita yang sangat luar biasa jika sampai diketahui oleh banyak orang.

Michael O'Brian memiliki seorang anak haram. Judul itu akan sangat cocok dengan artikel untukmu."

"*Jika kau berani mengatakan bahwa anakku adalah anak haram, percayalah aku akan merobek mulutmu!*"

"Aw, kau menjadi lebih mengerikan dari sebelumnya, Michael." Leonard memprovokasi Michael. "Jangan khawatir, jika nanti Scarlett menjadi milikku, aku akan memperlakukan anakmu dan Scarlett dengan baik."

"*Berhenti bermimpi, Leonard. Pria sepertimu tidak akan bisa mendapatkan hati Scarlett!*" Usai mengatakan itu sambungan terputus. Michael menutup panggilannya.

Leonard tertawa dingin. "Aku akan membuktikan padamu bahwa aku bisa mendapatkan Scarlett, Michael. Jika bukan hatinya maka tubuhnya."

# 55. Yang Terbaik Adalah Tidak Mengubah Kebiasaanku

"Cari tahu siapa yang ditemui oleh Leonard belakangan ini. Juga, perhatikan setiap gerak geriknya. Dan kirim beberapa penjaga untuk menjaga Scarlett diam-diam." Michael memberi perintah pada Jacob.

"Baik, Tuan."

"Keluarlah!" Michael mengayunkan tangannya.

Pria itu kini kembali sendirian di dalam ruang kerjanya. Apa yang Leonard katakan di telepon benar-benar mengganggunya.

Ia telah memerintahkan orang untuk memperhatikan gerak-gerik Leonard setelah pria itu dikeluarkan dari keluarga O'Brian. Leonard terhubung dengan dunia bawah. Pria itu telah membangun kekuatan sedikit demi sedikit.

Selama ini Michael tidak begitu memedulikan hal itu karena dirinya cukup yakin bisa mengalahkan Leonard. Akan tetapi, saat ini ia memiliki istri dan anak yang harus ia lindungi.

Jika Leonard berhasil menyentuh Scarlett dan Eilaria maka ia pasti akan mengalami kekalahan. Ia mungkin bisa menyerahkan nyawanya demi dua wanita itu.

Selain itu, Michael tahu bahwa Leonard adalah orang gila yang akan melakukan apa saja jika ia sudah mengatakan tertarik pada sesuatu.

Delapan tahun lalu, Leonard menjebaknya untuk membuatnya dikeluarkan dari keluarga O'Brian, dan itu bukan hal yang paling mengerikna yang pernah Leonard lakukan padanya. Pria itu juga pernah mencoba untuk membunuhnya, tapi ia tidak memiliki bukti. Leonard berhasil mencuci tangannya bersih pada percobaan pembunuhan itu.

Setelah percobaan terakhir itu, Leonard tidak melakukan pergerakan sama sekali, tapi Michael tahu bahwa Leonard diam bukan berarti pria itu menyerah, melainkan sedang menyusun strategi.

Saat ini Leonard menunjukan diri kepadanya lagi, yang artinya Leonard sudah memiliki sesuatu di tangannya.

Michael berhenti memikirkan Leonard. Pria itu kembali sibuk pada pekerjaanya yang jauh lebih penting dari Leonard. Hingga akhirnya Jacob masuk dan menginterupsi pekerjaan Michael.

"Tuan, baru-baru ini Tuan Leonard bertemu dengan Nona Alanis di sebuah bar. Tuan Leonard membawa Nona Alanis yang mabuk ke rumahnya. Juga, tadi Tuan Leonard datang ke rumah sakit jiwa tempat Nona Kyle dirawat. Tuan Leonard berada di sana selama beberapa menit. Selain itu Tuan Leonard hanya pergi ke perusahaannya dan melakukan pekerjaannya." Jacob menyudahi laporan yang ia dapatkan dari seluruh jaringan yang ia miliki.

"Terus awasi Leonard."

"Baik, Tuan."

Michael kini tahu dari mana Leonard mendapatkan semua informasi itu. Alanis mungkin mengatakan sesuatu ketika wanita itu mabuk, dan Leonard mendatangi Kyle untuk mengkonfirmasi kebenaran dari ucapan Alanis.

Michael tahu apa yang ada di pikiran Leonard, pria itu pasti ingin mengungkapkan mengenai skandal dirinya dengan Scarlett serta fakta bahwa ia memiliki anak di luar nikah.

Leonard, pria itu benar-benar akan menyesal jika dia berani menyentuh Scarlett atau Eilaria.

**

Michael kembali dari perusahaannya di jam lima sore, pria itu sekarang sudah jarang pulang malam kecuali jika dia memiliki pekerjaan yang penting atau jamuan makan. Ia mengurangi jam kerja lemburnya.

Perubahan jam kerja Michael ini mengundang banyak keheranan, para pegawainya mulai menebak-nebak kenapa CEO mereka tidak lagi bekerja sampai larut malam.

Biasanya pria akan seperti itu hanya ketika dia sudah menikah dan memiliki seseorang yang menunggunya di rumah. Namun, mereka jelas tahu bahwa CEO mereka telah memutuskan pertunangan beberapa bulan lalu. Dan sekarang CEO mereka masih belum mengumumkan hubungannya dengan Alanis secara resmi.

Jadi, mereka tidak tahu apa alasan yang pasti tentang perubahan jam kerja atasannya itu.

Saat Michael kembali, ia langsung mencari Scarlett. Istrinya itu saat ini sedang berada di taman belakang. Duduk di bangku menikmati senja sendirian dengan secangkir teh.

Sepertinya Scarlett sedang menenangkan dirinya. Wanita itu mungkin masih merasa buruk karena datang bulan.

"Apakah menyenangkan menikmati senja sendirian?" Michael berdiri di belakang Scarlett.

Scarlett mendongakan kepalanya dan ia melihat wajah Michael dari bawah. "Aku terbiasa menikmati semuanya sendirian."

Michael tersenyum ringan. Ia menatap wajah Scarlett, lalu mendaratkan ciuman di bibir wanita

itu. “Kau bisa meminta aku menemanimu mulai dari sekarang. Kau tidak akan sendirian lagi.”

Scarlett kembali melihat lurus. Ia tidak menerima tawaran dari Michael. “Tidak, aku tidak ingin mengubah kebiasaanku.”

“Kenapa?”

“Karena suatu hari nanti aku akan kembali sendirian. Aku tidak ingin terbiasa ditemani olehmu lalu merasa kehilangan setelahnya. Pada akhirnya kau akan bersama wanita lain dan aku harus melanjutkan hidupku. Jadi, yang terbaik adalah tidak mengubah kebiasaanku.”

Scarlett tidak ingin terbiasa dengan Michael tentang banyak hal. Ia bisa sangat keras terhadap dirinya sendiri. Seperti saat ini misalnya, ia mengingatkan dirinya sendiri bahwa Michael akan bersama wanita lain setelah pernikahan mereka berakhir.

Ia juga tidak ingin berjuang  untuk Michael karena ia tahu pada akhirnya ia akan kehilangan pria itu.

Mendengar kata-kata Scarlett, jantung Michael seolah ditikam. Wanita itu terus menerus mengingatkannya tentang perpisahan mereka.

“Oh, ya, aku baru ingat. Di mana surat perjanjian kita?” Scarlett ingin menandatangani perjanjian itu, ia bermaksud untuk menunjukan keseriusannya bahwa ia tidak akan ingkar janji dan menahan Michael bersamanya seperti yang Alanis tuduhkan padanya.

Scarlett tidak tahu apa yang dipikirkan oleh Michael, tapi ia sudah menghadapi pria yang jatuh cinta berkali-kali, dan mereka lebih cenderung mempercayai apa yang wanita mereka katakan daripada orang lain. Scarlett tidak ingin Michael meragukan dirinya dan benar-benar berpikir bahwa ia akan menggunakan anak-anaknya untuk menjebak pria itu bersamanya.

“Pengacaraku akan membawanya besok.”

“Baik.” Scarlett sudah menghadapi banyak kenyataan di mana tidak semua hal yang ia inginkan bisa ia dapatkan, oleh sebab itu ia tidak akan mengejar apa yang tidak bisa ia dapatkan.

“Apakah hari ini kau bertemu seseorang?” Michael tidak ingin membahas hal yang menyakitkan baginya, jadi ia memilih untuk mengalihkan pembicaraan.

“Seseorang bernama Leonard datang menemuiku. Dia berkata bahwa dia sepupumu.”

“Apakah dia mengatakan sesuatu?”

“Pria itu terlalu banyak bicara omong kosong. Dia narsistik sejati.”

Michael tertawa kecil mendengar penilaian Scarlett terhadap Leonard. “Jika dia datang dan ingin bertemu denganmu lagi maka abaikan saja.”

“Aku tidak memiliki keinginan untuk bertemu dengan pria yang membuatku merasa jijik.” Baik Leonard atau Cedric, keduanya memiliki tipe yang sama, terlalu percaya diri. Scarlett akan menghindari dua pria itu dengan segala cara.

“Itu bagus,” balas Michael. “Kau tidak perlu berurusan dengan pria itu karena dia berbahaya.”

“Apakah kau memiliki masalah dengannya? Dia tampaknya membencimu dan ingin menghancurkanmu.”

“Dia adalah pria yang menjebakku delapan tahun lalu.” Michael memberitahu Scarlett. “Leonard ingin menciptakan skandal untukku dengan memasukan sesuatu ke dalam minumanku dan membayar wanita untuk tidur denganku.

Malam itu aku memerintahkan Jacob untuk melemparkan wanita suruhan Leonard menjauh dariku. Lalu setelah itu aku meminta Jacob untuk mencarikan aku wanita bayaran, aku pikir kau adalah wanita bayaran waktu itu."

Scarlett pikir hanya dirinya yang dijebak malam itu, ternyata Michael juga mengalami hal yang sama. Orang-orang licik seperti Kyle dan Leonard, mereka seharusnya menjadi pasangan. Keduanya sangat serasi dalam hal kejahatan.

"Aku menemukan bukti bahwa dia yang melakukan itu, sehingga Leonard diusir keluar dari keluarga O'Brian. Keluarga kami memiliki aturan yang ketat mengenai sesama anggota keluarga tidak boleh saling menyerang, jika terbukti terjadi hal seperti itu maka konsekuensinya akan dikeluarkan dari keluarga O'Brian," lanjut Michael.

"Sudah ada aturan seperti itu, tapi pria itu masih berani melakukannya."

"Keluarga O'Brian tidak setenang yang terlihat, Scarlett. Kakekku memiliki saudara tiri yang lebih tua darinya. Dan saudara kakekku tidak terima bahwa bukan dirinya yang menjadi

pemimpin keluarga setelah ayah mereka meninggal.

Hal ini terus berlanjut ke anak cucu mereka, di mana mereka memperebutkan kepemimpinan di dalam keluarga, tapi selama ini tidak pernah ada yang berhasil merebut hal itu dari kakekku dan ayahku.

Di masa mereka, anggota keluarga yang lain tidak pernah terbukti melakukan penyerangan, jadi mereka masih bertahan dalam keluarga O'Brian. Tidak seperti Leonard yang tertangkap tangan."

"Keputusanku ternyata benar untuk tidak melibatkan Eilaria dalam keluarga O'Brian," seru Scarlett setelah mendengar sedikit cerita dari Michael.

"Aku tidak akan mengizinkan siapapun menyakiti putriku. Dan aku akan memastikan dia mendapatkan apa yang pantas dia dapatkan dariku." Michael tidak ingin menyeret putrinya dalam perebutan kekuasaan, tapi sebagai seseorang yang berdarah O'Brian, putrinya harus mendapatkan hak nya. Selama ia masih hidup, ia tidak akan pernah membiarkan siapapun

menyentuh putrinya, atau orang itu akan mengetahui apa itu lebih baik mati daripada hidup.

“Putriku beruntung memiliki ayah sepertimu.” Dan Scarlett berharap bahwa hal ini tidak akan berubah seiring berjalannya waktu. Dahulu ia juga adalah permata hati ayahnya, tapi setelah datang Ellen dan Kyle memecah belah hubungannya dengan sang ayah, ia menjadi orang asih bagi ayahnya sendiri.

Seperti Michael, Scarlett juga akan melakukan hal yang sama. Ia tidak akan pernah membiarkan siapapun menyentuh putrinya atau orang itu akan membayar harga yang mahal, meskipun itu adalah Michael sendiri.

“Tidak, aku yang beruntung karena memiliki Eilaria sebagai putriku. Terima kasih karena sudah mau melahirkan Eilaria dan merawatnya dengan baik. Kau ibu yang paling hebat di dunia ini.” Michael tidak memuji Scarlett berlebihan. Dengan segala hal buruk yang dilalui oleh Scarlett, jika itu orang lain maka mungkin dia tidak akan mau mempertahankan janin yang didapatkan dari hasil ketidak sengajaan, terlebih pria yang menghamilinya adalah orang asing.

“Eilaria adalah sinar di dalam hidupku yang gelap. Jika bukan karena dirinya, aku tidak akan mungkin bertahan sejauh ini.” Scarlett selalu merasa sendirian setelah ia kehilangan ayah dan rumahnya, jadi ketika ia tahu bahwa ia memiliki anggota keluarga lain di dalam janinnnya ia merasa tidak sendirian lagi.

Michael memperhatikan wajah lembut Scarlett dan ia terjebak selama beberapa saat. Dari kata-kata Scarlett, ia tahu bahwa Eilaria adalah hidup Scarlett. Itulah sebabnya wanita itu tidak ingin menyerahkan Eilaria padanya setelah mereka bercerai.

“Aku akan membawamu bertemu dengan keluargaku besok.”

“Untuk apa?” Scarlett merasa tidak perlu. Ia tahu bahwa anggota keluarga itu tidak menyukainya. Ia tidak ingin merusak suasana hati orang lain karena kedatangannya.

“Aku ingin memberitahu mereka tentang Eilaria sebelum mereka tahu dari orang lain.”

“Kau bisa melakukannya tanpa membawaku bersamamu.”

“Aku ingin meluruskan tentang kesalahpahaman yang terjadi di antara kau dan keluargaku. Mereka tidak menyukaimu karena berpikir kau menjebakku,” seru Michael. “Ikutlah denganku. Anggap saja kau melakukannya demi Eilaria. Aku ingin kau dihormati di keluargaku sebagai ibu Eilaria.”

Scarlett merasa tersentuh dengan kata-kata Michael. Melihat betapa pria ini menyayangi Eilaria, maka ia tidak akan menolak lagi. “Baiklah.”

Michael tersenyum, ia tahu Scarlett akan melakukan apa saja demi putri mereka.

# 56. Makan Malam

Scarlett membaca poin-poin di surat perjanjian antara dirinya dan Michael. Semua isinya sesuai dengan yang sudah ia sepakati dengan Michael. Tanpa ragu Scarlett menandatangani surat itu.

Michael yang menyaksikannya hanya bisa menatap Scarlett yang memiliki niat bulat untuk bercerai dengannya setelah menikah.

“Sekarang giliranmu.” Scarlett menyerahkan berkas itu pada Michael.

Michael meraih pulpen dan menandatangani di sebelah Scarlett.

Ada rasa sakit di hati Scarlett saat tinta hitam mengisi bagian Michael. Namun, ia tidak

mengeluh atau bersedih. Meski jalan cerita berubah, tapi akhir bagi mereka tetap sama. Perpisahan.

Surat perjanjian yang telah ditandatangani disimpan oleh pengacara Michael.

“Aku akan pergi ke perusahaan sekarang, bagaimana denganmu?” tanya Michael.

“Aku akan pergi ke bandara. Aku memiliki janji temu dengan client.”

“Biar aku mengantarmu ke bandara.”

“Tidak perlu.”

“Jangan menolak. Ayo.” Michael berdiri, ia menggenggam tangan Scarlett. “Kau akan pulang untuk makan malam, kan?”

“Ya.”

“Baiklah.”

Michael membawa Scarlett menuju ke mobilnya. Pria itu membuka pintu mobil untuk Scarlett, sementara dirinya dibukakan pintu oleh Jacob.

“Bandara!”

“Baik, Tuan.” Jacob segera mengemudi sesuai dengan arahan Michael.

Scarlett menarik tangannya yang masih digenggam oleh Michael. Wanita itu mengalihkan pandangannya ke luar jendela. Ia tidak ingin menghadapi tatapan Michael.

"Kabari aku jika sudah sampai."

"Baik." Scarlett tidak ingin berdebat dengan Michael mengenai kenapa ia harus mengabari pria itu. Saat ini ia benar-benar merasa bahwa pernikahannya dengan Michael sama seperti pernikahan pasangan yang penuh cinta.

Terkadang ia bisa merasakan sikap posesif Michael dan perlindungan pria itu terhadapnya. Ia tidak tahu kapan tepatnya ia mulai merasakan hal seperti itu, tapi yang ia tahu adalah bahwa itu tidak boleh terlena.

Saat mobil Michael sampai di bandara, pria itu tidak turun. Namun, dia menahan Scarlett sedikit lebih lama di dalam mobil. Ia meraih tengkuk Scarlett dan mencium bibir Scarlett dalam dan lembut.

Scarlett merasa akan kehabisan napas, jadi ia memukul dada Michael perlahan, barulah Michael melepaskan ciumannya pada bibir Scarlett.

Michael tersenyum ringan, ia menyapu bibir basah Scarlett dengan ibu jarinya. “Kau bisa pergi sekarang. Sampai jumpa nanti malam.”

Scarlett merasa sedikit jengkel pada Michael, pria ini membuat bibirnya sedikit bengkak. “Sampai jumpa.” Ia tidak mengeluh atau marah, ia hanya membuka pintu mobil dan keluar dari sana.

Michael masih memperhatikan Scarlett yang tidak berbalik sedikit pun. Benar, begitulah Scarlett ketika wanita itu nanti meninggalkannya, tidak akan ragu sedikit pun.

**

Scarlett kembali ke kediaman Michael jam enam sore. Wanita itu segera membersihkan tubuhnya dan mengenakan gaun yang sudah disiapkan oleh Michael untuknya.

Scarlett mengenakan perhiasan sederhana yang ia rancang sendiri khusus untuknya. Wanita itu kemudian merias wajahnya dengan riasan tipis. Rambutnya yang indah ia ikat menjadi satu hingga menunjukan lehernya yang indah.

Pintu kamar diketuk pada saat Scarlett selesai berhias. Wanita itu mengatakan pada siapapun yang ada di luar untuk masuk.

"Nyonya, Tuan sudah menunggu di bawah." Danzel memberitahu Michael.

"Baik, aku akan segera turun."

"Baik, Nyonya." Danzel menundukan kepalanya, pria itu mundur lalu berbalik dan pergi.

Scarlett memeriksa penampilannya sekali lagi di cermin. Setelah ia rasa sempurna, ia keluar dari kamarnya.

Saat ia keluar dari lift, ia melihat Michael yang berdiri menunggunya. Pria itu mengenakan setelan hitam seperti biasanya. Aura misterius dan mengesankan tidak pernah lenyap dari pria itu.

Melihat Scarlett mengenakan gaun yang terbuka, Michael rasanya tidak ingin membawa wanita itu makan malam bersama keluarganya. Ia ingin mengurung Scarlett di dalam kamar lalu bercinta dengan wanita itu sampai puas. Ia bahkan lupa bahwa saat ini Scarlett masih datang bulan.

"Berangkat sekarang?" Scarlett membuyarkan keterpanaan Michael padanya.

“Ya, ayo.” Michael meraih tangan Scarlett. Pria ini menggenggam tangan wanita itu lagi.

Scarlett membeku di tempatnya beberapa saat, matanya melihat ke genggaman tangan Michael, lalu kemudian ia mulai menyesuaikan langkahnya dengan Michael.

“Apakah kau gugup?” tanya Michael pada Scarlett yang saat ini sudah duduk di sebelahnya.

“Tidak.” Scarlett percaya diri. Ia tidak gugup sama sekali bertemu dengan keluarga Michael. Sekali pun di akan mendapatkan penolakan dia sudah siap akan hal itu.

“Percaya diri seperti biasanya.” Michael memuji Scarlett.

Scarlett tertawa kecil. “Aku sudah terlahir dalam tingkat kepercayaan diri yang tinggi.”

“Kau memiliki segalanya di tanganmu, jadi kau pantas untuk berperilaku seperti itu,” sahut Michael.

Tidak ada hal yang membuat Scarlett harus merasa rendah diri. Wanita ini sempurna dalam segala hal, baik fisik maupun materi. Ia memiliki dukungan keluarga Parker bersamanya yang tidak

akan pernah membuatnya rendah di mata orang lain.

"Senang kau mengetahuinya."

Michael terkekeh geli setelah mendengar jawaban dari Scarlett. Istrinya ini selalu memiliki kata-kata yang baik untuk menjawabnya.

"Kau terlihat cantik malam ini." Michael memuji Scarlett.

"Terima kasih, tapi aku juga tahu tentang hal ini." Scarlett memiringkan wajahnya dengan senyuman memikat di sana.

Michael tidak bisa menyangkal kata-kata Scarlett. Wanita itu jelas menyadari bahwa ia sangat cantik.

Setelah tiga puluh menit perjalanan, Michael dan Scarlett sampai di Kaisar restoran. Tempat itu sengaja di kosongkan karena Michael akan datang dengan Scarlett.

Di ruangan yang sudah dipesan, kakek, ayah, ibu dan adik Michael telah menunggu Michael.

Mereka memang memiliki agenda makan malam bersama seperti ini setiap bulan. Selama ini tidak pernah ada yang absen dalam makan malam itu.

Pintu terbuka, Michael masuk lebih dahulu, lalu kemudian disusul oleh Scarlett.

Seluruh anggota keluarga Michael yang hadir di sana terkejut melihat Michael yang datang bersama Scarlett. Bukankah sebelumnya sudah jelas bahwa Michael mengatakan dia tidak akan membawa Scarlett untuk bertemu dengan mereka, lalu kenapa sekarang Michael membawa wanita itu?

Orang yang paling tidak suka dengan kedatangan Scarlett adalah kakek Michael. Pria tua itu diancam oleh Scarlett sebelumnya dan dia tidak senang akan hal itu.

"Michael, kenapa kau membawa dia ke sini?" Agatha masih tidak menerima Scarlett meski seluruh kebenaran mengenai rumor buruk tentang Scarlett telah terbuka. Bagi Agatha, Scarlett masih wanita licik yang menggunakan putranya untuk membalas dendam pada Kyle dan juga untuk masuk ke dalam keluarga O'Brian.

"Bu, ada hal yang perlu aku beritahukan pada kalian, dan juga tentang kesalahpahaman dengan Scarlett." Michael bicara dengan pelan pada ibunya.

“Michael, kau tahu Kakek tidak menyukai wanita ini. Apakah kau membawanya sengaja untuk merusak makan malam ini?” seru kakek Michael marah.

“Kakek, tenanglah. Aku tidak bermaksud seperti itu. Dengarkan aku terlebih dahulu.” Michael menenangkan kakeknya.

Scarlett tidak terganggu sama sekali dengan sikap keluarga Michael terhadapnya. Ia tidak berharap orang-orang ini bersikap baik padanya.

Kakek Michael mendengkus, ia bahkan enggan menatap Scarlett.

“Apa yang ingin kau bicarakan dengan kami?” tanya ayah Michael.

Michael menarik kursi untuk Scarlett. “Duduklah.” Pria itu tidak mungkin membiarkan Scarlett terus berdiri dan merasa tidak nyaman.

Melihat sikap Michael yang begitu baik pada Scarlett, orangtua, adik dan kakek Michael berpikir bahwa Michael sepertinya sudah tidak lagi membenci Scarlett.

Bagaimana bisa Michael berubah secepat itu? Apakah Michael sudah lupa bagaimana Scarlett menjebak dan mengancamnya.

Michael adalah penerus O'Brian, tidak ada seorang pun yang boleh mengancamnya seperti yang Scarlett lakukan.

"Terima kasih." Scarlett duduk. Wanita itu tidak menyapa keluarga Michael sama sekali. Dia dan keangkuhannya semakin membuat orang-orang yang ada di sana tidak menyukainya. "Biarkana aku yang meluruskan kesalahpahaman ini."

"Baik." Michael menyetujui keinginan Scarlett.

"Saya dan Michael memiliki anak." Scarlett tidak berbelit-belit. Ia langsung ke intinya.

"A-apa?" Agatha bersuara ragu.

"Michael, apa yang dikatakan oleh wanita ini." Kakek Michael menatap Michael meminta penjelasan.

"Apa yang dikatakan oleh Scarlett benar, Kakek. Delapan tahun lalu saat aku dijebak oleh Leonard, wanita yang bersamaku adalah Scarlett.

Kejadian malam itu membuat kami memiliki seorang putri yang saat ini berusia tujuh tahun. Aku sudah melakukan tes DNA terhadapnya dan

itu benar-benar putriku." Michael menjelaskan dengan serius.

"Sejak awal kedatangan saya, saya tidak bermaksud menarik Michael ke dalam permasalahan saya dan keluarga saya. Tujuan saya menjebak Michael adalah agar saya bisa memiliki anak lagi dengan Michael. Putri saya menderita Leukimia. Tidak ada sumsum tulang belakang yang cocok untuknya, jadi satu-satunya jalan yang saya miliki untuk menyelamatkan putri saya adalah dengan tali pusar adiknya. Oleh karena itu saya menjebak Michael," seru Scarlett.

Ruangan itu kini menjadi sangat sunyi. Anggota keluarga Michael terkejut dengan apa yang baru saja mereka dengar saat ini.

"Michael, kau tidak bisa mengakui anak itu di depan publik." Ayah Michael memberitahu Michael. Ia tidak bermaksud untuk menolak kehadiran cucunya, hanya saja memiliki anak sebelum menikah adalah sebuah skandal besar.

"Ayahmu benar, Michael. Kau bisa menyelamatkan putrimu, tapi dia tidak bisa dibawa masuk ke keluarga O'Brian." Kakek Michael menambahkan.

Scarlett baik-baik saja ia tidak diterima, tapi melihat putrinya juga mendapatkan perlakuan yang sama itu membuat hatinya terluka. “Putriku tidak membutuhkan pengakuan dari siapapun.”

“Scarlett.” Michael tahu bahwa saat ini Scarlett pasti tersinggung.

“Keluarga O’Brian tidak perlu khawatir, putriku tidak akan masuk ke dalam keluarga O’Brian, dia juga tidak membutuhkan pengakuan dari kalian. Saya dan Michael akan bercerai setelah saya mengandung lagi lalu setelah itu saya akan kembali Paris dan tidak akan pernah mengganggu Michael atau siapapun dari keluarga O’Brian.” Kata-kata Scarlett sangat angkuh, tetua di keluarga O’Brian tidak pernah diperlakukan oleh orang lain seperti ini sebelumnya, dan Scarlett menjadi yang pertama.

“Michael, aku rasa ini sudah cukup. Aku tidak bisa bertahan di dalam ruangan ini lebih lama.” Scarlett enggan berhadapan dengan orang-orang yang tidak menyukai putrinya. Ia mungkin akan bersikap lebih kasar jika ia mendengar kata-kata yang lebih tidak mengenakan untuk ia dengar.

“Biarkan dia pergi.” Kakek Michael bersuara dingin.

Scarlett pergi melangkah tanpa berbalik, Michael ingin menyusul Scarlett, tapi ditahan oleh orangtuanya.

Ia akhirnya tetap tinggal di dalam ruangan itu karena ia masih memiliki beberapa hal yang perlu ia katakan pada keluarganya.

“Kakek, Ayah, Ibu, aku tidak akan membawa putriku masuk ke dalam keluarga O’Brian jika kalian tidak menyukainya, tapi aku akan tetap mengakuinya sebagai putriku di depan banyak orang.”

“Apakah kau tahu konsekuensi dari kata-katamu, Michael?” Ayah Michael menatap putranya tegas.

“Aku tahu. Aku bersedia melepaskan kekuasaanku di keluarga O’Brian demi putriku.” Michael menjawab tanpa ragu. Putrinya lebih berharga dari apapun.

“Jadi, kau lebih memilih keluar dari keluarga O’Brian demi putrimu dan wanita itu? Apakah itu sepadan?” Kakek Michael bersuara tidak senang.

“Itu sepadan untukku, Kakek,” balas Michael. “Dan tolong jangan memandang Scarlett rendah. Dia hanya seorang ibu yang akan melakukan apa saja untuk menyelamatkan putrinya.”

Kakek Michael mendengkus. “Kau sepertinya sudah dibodohi oleh wanita itu, Michael. Dia akan menggunakan anaknya untuk diakui dalam keluarga ini.”

“Kakek, Scarlett tidak membutuhkan pengakuan dari keluarga O’Brian sama sekali.”

“Omong kosong. Aku sudah bertemu dengan banyak wanita seperti itu di masa lalu,” sergah kakek Michael.

“Michael, bisakah Ibu melihat putrimu?” Hanya Agatha yang tidak menolak keberadaan putri Michael. Ia memahami apa yang Scarlett lakukan karena ia juga seorang ibu.

Michael mengeluarkan ponselnya, lalu kemudian ia menunjukan video Eilaria yang ia ambil ketika di taman. Agatha dan Adaline melihat ponsel itu bersama.

“Dia benar-benar seperti Michael saat masih kecil.” Tanpa terasa Agatha menjatuhkan air

matanya. Ia tidak menyangka sama sekali bahwa ia adalah seorang nenek.

“Bisakah Ibu bertemu dengannya?”

“Aku juga ingin melihatnya, Kakak.” Adaline terlihat antusias.

“Eilaria berada di Paris saat ini, kondisinya tidak memungkinkan untuk dibawa pergi jauh,” balas Michael. “Jika kalian ingin bertemu dengan Ei, aku akan bertanya dulu pada Scarlett. Jika dia membolehkan maka aku akan membawa kalian padanya.” Michael tidak akan melangkahi Scarlett meski ia juga memiliki hak atas Eilaria.

“Baik, Ibu mengerti.” Agatha menganggukan kepalanya. “Eilaria, apakah itu namanya?”

“Ya, Eilaria Rawnie. Dia biasa dipanggil Ei oleh Scarlett dan keluarganya.”

“Nama yang sangat bagus.” Agatha akan mengingat nama itu di dalam hatinya.

“Sayang, lihat ini. Ei benar-benar cantik.” Agatha menunjukan ponsel Michael pada suaminya.

Eilaria sedang tersenyum saat ini. Dia seperti malaikat kecil yang akan menyentuh hati siapapun yang melihatnya, termasuk ayah Michael.

“Dokter mengatakan Eilaria hanya memiliki waktu kurang dari satu tahun untuk hidup.” Michael membuat kesenangan di hati orangtuanya berubah menjadi debu.

“Michael, jangan bercanda. Cucu Ibu pasti berumur panjang.” Agatha merasa sakit hati. Air matanya menetes lagi, kali ini bukan karena terharu, tapi karena ia terluka.

“Pengobatan di sini lebih baik, kenapa kau tidak membawanya ke sini?” Ayah Michael yang awalnya tidak setuju, kini juga menginginkan Eilaria bersama mereka hanya dengan melihat video itu.

“Scarlett sudah memberikan pengobatan terbaik bagi putri kami.”

“Apakah dokter di sana lebih baik dari pada di negara ini?”

“Ya. Ayah.” Michael telah melihat dokter yang menangani Eilaria, dan itu adalah yang terbaik di bidangnya.

“Ayah, lihat ini. Ini adalah cicitmu.” Landon berkata pelan pada ayahnya.

Kakek Michael sedikit penasaran, jadi akhirnya ia melihat ke ponsel Michael tanpa

minat. Apa yang dikatakna oleh menantunya memang benar, gadis kecil itu seperti Michael ketika masih kecil. Siapa yang akan meragukan bahwa gadis itu bukan anak Michael.

“Kau bisa membawa anak ini masuk ke keluarga O’Brian, tapi tidak dengan wanita itu.” Kakek Michael berubah pikiran.

“Kakek, kami berdua sudah menandatangani perjanjian bercerai. Scarlett tidak ingin masuk ke keluarga O’Brian.”

Kakek Michael mengerutkan keningnya. Jadi, apakah wanita itu benar-benar tidak ingin memasuki keluarga O’Brian atau mungkin dia memiliki trik lain di tangannya?

“Itu bagus. Dia tahu diri.” Kakek Michael menanggapi singkat.

“Hanya itu yang ingin aku beritahukan pada kalian. Aku akan menyusul Scarlett, nikmati makan malam kalian.” Michael berdiri lalu pergi. Pria itu lebih memilih untuk makan malam bersama Scarlett daripada keluarganya sendiri.

# 57. Mari Bertemu di Pengadilan

Michael berpapasan dengan Alanis ketika ia hendak keluar dari Kaisar restoran. Keduanya kini saling berhadapan. Alanis mengenakan gaun berwarna putih yang membuatnya terlihat sangat murni.

"Michael, kau mau pergi ke mana?" tanya Alanis.

"Aku akan pergi."

"Kau tidak makan malam bersama keluargamu?"

"Tidak. Aku memiliki urusan. Kau bisa masuk, Alanis." Michael kemudian meninggalkan Alanis.

Alanis menatap punggung Michael dengan sedih. Pria itu seperti semakin jauh darinya. Alanis pikir malam ini akan menjadi malam yang menyenangkan karena ia akan makan malam bersama Michael dan keluarganya, tapi ternyata Michael tidak ikut makan malam.

Karena sudah berada di restoran, Alanis tidak bisa berbalik. Ia melangkah menuju ke ruangan keluarga Michael.

Saat ia masuk ke dalam sana, tatapan orang-orang di sana terhadapnya terlihat rumit. Ada apa? Alanis tahu bahwa sesuatu pasti telah terjadi.

“Selamat malam, Kakek, Paman, Bibi, Adaline.” Alanis menyapa empat orang itu.

“Kau sudah datang, Alanis. Ayo silahkan duduk.” Agatha bersuara lembut. Ia tadi menghubungi Alanis agar calon menantu idamannya itu bisa makan malam bersama mereka, tapi sayangnya Michael sudah tidak ada di ruangan itu.

“Aku berpapasan dengan Michael tadi. Dia sepertinya terburu-buru,” seru Alanis.

“Ya. Michael tidak ikut makan malam bersama kita,” balas Agatha.

Alanis mengerti, ia tidak memperpanjang lagi. “Bibi, apakah terjadi sesuatu?” Alanis menebak ada kemungkinan bahwa Michael telah memberitahu keluarganya mengenai bahwa pria itu memiliki anak dengan Michael.

“Alanis, apakah Michael memberitahumu sesuatu?”

“Sesuatu seperti apa itu, Bibi?” Alanis berpura-pura tidak tahu.

“Lupakan saja.” Agatha tidak bisa bicara jika Michael belum bicara pada Alanis. Ia tidak tahu bagaimana hubungan Michael dan Alanis saat ini.

“Alanis, apakah hubunganmu dengan Michael baik-baik saja?” tanya ayah Michael.

“Semuanya baik-baik saja, Paman.” Alanis berbohong. Hubungannya dengan Michael sedang diterpa badai. Ia mungkin akan kehilangan Michael sebentar lagi.

“Itu bagus.” Ayah Michael menanggapi singkat. Ia pikir Michael pada akhirnya akan tetap menikah dengan Alanis. Putranya itu masih mencintai Alanis seperti di masa lalu.

“Baiklah, mari mulai makan malamnya.” Kakek Michael menghentikan pembicaraan.

Semua orang yang ada di dalam sana berhenti bicara setelah mendengar kata-kata Kakek Michael.

Di dalam mobilnya, Michael menghubungi Scarlett. “Kau di mana?”

“*Dalam perjalanan pulang.*”

“Putar balik. Ayo makan malam berdua saja.”

“*Di restoran mana?*”

Michael menyebutkan sebuah restoran yang terkenal dengan suasana romantisnya.

Scarlett meminta sopir untuk memutar arah, pergi ke restoran yang dimaksud oleh Michael.

Beberapa menit kemudian Scarlett sampai. Michael sudah menunggu di parkiran. Ketika melihat Scarlett keluar dari taksi, Michael segera menghampiri Scarlett.

“Ayo masuk.”

“Ya.”

Michael telah memesan ruangan khusus sebelumnya, jadi tidak akan ada banyak orang yang melihat mereka.

Sampai di ruangan, Michael menarik kursi untuk Scarlett dan menunggu wanita itu duduk,

setelah Scarlett duduk, Michael juga mengisi tempat duduknya.

“Apakah kau baik-baik saja?” tanya Michael. Ia mengkhawatirkan perasaan Scarlett.

“Aku baik-baik saja.” Scarlett tidak bisa diganggu oleh keluarga O’Brian.

“Keluargaku ingin bertemu dengan Eilaria, apakah bisa?”

“Aku pikir mereka tidak ingin mengakui Eilaria.”

“Tidak ada yang tahan ketika melihat wajah malaikat kecil kita. Aku minta maaf padamu atas tanggapan tidak menyenangkan dari keluargaku. Mereka hanya berpikir untuk kebaikanku.”

“Aku mengerti.” Scarlett sejak awal juga sudah memikirkan bahwa keluarga O’Brian pasti akan memilih untuk tidak membawa Eilaria ke dalam keluarga mereka. Sudah cukup bagi Scarlett mengetahui bahwa keluarga itu masih memiliki hati dan membiarkan Michael menyelamatkan putrinya.

“Jadi, apakah mereka bisa bertemu dengan Ei?”

“Bisa.”

Michael tahu bahwa Scarlett bukan seorang wanita yang egois. “Terima kasih.”

“Kau tidak perlu berterima kasih, aku melakukannya untuk Ei,” balas Scarlett.

Michael dan Scarlett menikmati makan malam mereka bersama ditemani dengan iringan musik clasik yang enak didengar.

Dua orang itu tidak langsung pulang setelah makan, keduanya pergi untuk menghirup udara malam. Michael baru mengajak Scarlett pulang saat ia merasa suhu malam itu sudah semakin dingin. Michael tidak ingin Scarlett sakit, ditambah ia sudah ingat bahwa Scarlett masih datang bulan.

**

Julian mengadakan pertemuan dengan Scarlett. Pria itu tidak puas dengan Scarlett, tapi dia harus membuat kesepakatan yang tidak bisa dilanggar oleh wanita itu.

“Selamat pagi, Tuan Julian.” Scarlett menyapa Julian. “Apa yang Anda inginkan dari saya?”

“Keluarga O’Brian akan mengakui Eilaria sebagai bagian dari kami, tapi kau harus menyerahkan hak asuh Eilaria pada kami.”

Scarlett tersenyum mengejek mendengar kata-kata Julian. “Atas dasar apa kalian menginginkan hak asuh Eilaria? Saya adalah ibu yang melahirkan Eilaria.”

“Eilaria akan lebih dihormati jika berada di bawah pengasuhan keluarga O’Brian. Dia akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.”

Tawa keluar dari mulut Scarlett. “Apakah Anda bermaksud bahwa saya tidak bisa memberikan kehidupan yang baik untuk putri saya?”

“E Jewelry tidak bisa dibandingkan dengan Emperor Group.” Julian berkata dengan arogan.

“Putri saya tidak membutuhkan Emperor Group. E Jewelry sudah cukup baginya untuk hidup dalam semua kecukupan.” Scarlett sangat membenci orang yang merendahkan kemampuannya sebagai seorang ibu. Ia telah tumbuh seperti ini, bekerja sangat keras untuk perusahaannya, semua demi Eilaria.

Julian benar, Emperor Group bukan tandingan E Jewelry, tapi Parker Group bisa dibandingkan dengan perusahaan raksasa itu.

“Aku akan memberikan lima persen saham Emperor Group padamu dengan syarat kau harus melepaskan Eilaria.”

“Tuan Julian tampaknya tidak mengerti kata-kata saya. Saya tidak akan pernah menyerahkan Eilaria pada siapapun karena Eilaria adalah putri saya. Jika Anda menginginkan cicit maka Anda harus menunggu Michael menikah dengan wanita lain. Jangan coba-coba bernegosiasi dengan saya untuk mengambil Eilaria dari saya!” Scarlett berkata dengan tegas. Bahkan jika ia diberikan seluruh Emperor Group padanya, dia tidak akan pernah menjual putrinya sendiri.

Julian menatap Scarlett marah. “Apa kau pikir keluarga O’Brian tidak bisa menuntut hak asuh Eilaria di pengadilan? Kau harus tahu di mana tempatmu, Scarlett. Orang sepertiku bukan lawanmu.”

Scarlett tersenyum meremehkan. “Jika Anda ingin mencoba saya, mari bertemu di pengadilan.”

Tangan Julian menghantam meja dengan keras. “Baik, kau yang memintanya sendiri!” Setelah itu Julian berdiri dan pergi dengan marah.

Scarlett mengepalkan tangannya kuat. Kakek Michael benar-benar terlalu percaya diri ingin memisahkannya dengan Eilaria. Ckck, dia tidak akan segan mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk mempertahankan agar putrinya bersamanya.

**

“Apa yang Kakek lakukan? Bagaimana Kakek bisa ingin memisahkan Scarlett dengan Eilaria.” Michael berkata kecewa. Ia segera pulang ke rumahnya ketika kakeknya mengatakan bahwa mereka ingin hak asuh Eilaria jatuh ke keluarga O’Brian.

“Michael, Eilaria adalah bagian dari kita. Dia harus tinggal bersama kita agar hidupnya lebih terjamin. Kakek tahu bahwa Scarlett mampu membesarkan Eilaria tanpa kekurangan, tapi E Jewelry tidak ada apa-apa dibandingkan dengan Emperor Group. Masa depan Eilaria lebih terjamin dan dia akan lebih dihormati oleh banyak

orang." Julian membalas kata-kata Michael dengan tegas.

"Kakek, aku tidak setuju. Eilaria akan tetap bersama Scarlett."

"Michael bukankah kau ingin Eilaria menjadi bagian O'Brian?" tanya sang ayah. "Kau dan Scarlett akan bercerai, jadi lebih baik Eilaria bersama kita."

"Aku ingin Eilaria me njadi bagian dari keluarga ini, tapi aku tidak ingin merampasnya dari Scarlett," balas Michael. "Dan jangan melakukan apapun untuk menekan Scarlett karena dia akan mempertaruhkan segalanya. Juga, Kakek, Scarlett bukan orang yang mudah dikalahkan."

"Jadi, kau meremehkan keluargamu sendiri?" Julian menatap cucunya marah.

"Scarlett adalah cucu wanita satu-satunya dari Ethan Parker. Aku yakin Kakek tahu siapa Ethan Parker dan bagaimana pengaruhnya terhadap dunia."

Julian tidak percaya dengan apa yang ia dengar. "Bagaimana bisa Scarlett adalah cucu Ethan Parker? Ibu wanita itu hanyalah seorang putri dari keluarga biasa."

“Ibu Scarlett adalah putri angkat dari keluarga biasa itu, yang sebenarnya dia adalah bagian dari Parker. Ibu Scarlett merupakan kembaran dari putra satu-satunya Ethan Parker. Dan mereka semua tidak akan membiarkan siapapun merampas Eilaria dari Scarlett. Kakek tidak perlu melakukan pertarungan yang akan melelahkan kedua belah pihak. Keputusanku tidak akan berubah, setelah aku bercerai dengan Scarlett, Eilaria akan tetap bersama Scarlett.” Michael berkata tanpa mau dibantah.

Julian akhirnya terdiam. Keluarganya sama kuatnya dengan keluarga Parker, jika ia memutuskan untuk bertarung maka akan ada banyak kerugian yang nantinya akan mereka tanggung.

Sekarang Julian tahu dari mana asal keangkuhan Scarlett, rupanya wanita itu berasal dari rantai teratas keluarga kaya.

Scarlett jelas tidak peduli apakah dia diterima atau tidak oleh keluarga O’Brian, kenyataannya wanita itu tidak membutuhkan keluarga O’Brian untuk status sosial yang tinggi.

Michael segera meninggalkan kediamannya setelah ia selesai bicara dengan kakek dan orangtuanya.

Ia menghubungi Scarlett karena merasa bersalah atas tindakan kakeknya. “Scarlett, di mana kau?”

“*Di kantorku.*”

“Aku akan datang menemuimu.”

“*Tidak perlu membuat keributan. Katakan saja kenapa kau ingin bertemu. Atau kita bisa bicara nanti di rumah.*”

Scarlett tidak ingin menjadi pembicaraan banyak orang lagi.

“Aku hanya ingin mengatakan padamu bahwa tidak akan ada yang bisa mengambil Eilaria darimu.” Michael hanya ingin memberitahu Scarlett tentang hal itu.

Hati Scarlett tersntuh ketika ia mendengar ucapan Michael. “*Terima kasih.*” Kata-kata Michael cukup berarti untuk Scarlett.

Pria itu berhasil membuatnya menjadi lebih baik dan lebih tenang dari sebelumnya. Michael benar, tidak akan pernah ada yang bisa mengambil Eilaria darinya.

“Jangan memikirkan apapun yang dikatakan oleh Kakek padamu. Aku tahu bahwa kau jauh lebih mampu dari siapapun untuk membesarkan dan membahagiakan Eilaria.”

“*Ya.*” Kata-kata Michael sangat berharga bagi Scarlett yang membutuhkan penyemangat.

## 58. Jangan Terlalu Banyak Memuji

"Tuan, saat ini media sosial sedang ramai membicarakan mengenai skandal seorang pengusaha berinisial MO dan wanita berinisial SL. Saya pikir sepertinya artikel itu mengarah pada Anda dan Nyonya Scarlett." Jacob memberitahu Michael. Ia tidak memiliki waktu untuk melihat artikel gosip, tapi ia secara tidak sengaja mendengar pembicaraan pegawai wanita yang sedang menebak-nebak siapa pengusaha itu.

Mendengar inisial yang disebutkan oleh para wanita itu, Jacob langsung mengarah ke atasannya

dan Scarlett. Di sana juga terdapat inisial nama Kyle. Jadi ia tidak mungkin salah menebak.

“Perlihatkan padaku.” Michael menutup berkas yang sedang ia baca.

Jacob memberikan tab yang dia pegang pada Michael. Pria itu setia berdiri di sebelah Michael, memperhatikan raut wajah atasannya yang tidak berubah.

Michael tidak akan sulit untuk menebak siapa dalang dari artikel itu. Leonard, pria itu sudah memulai serangannya.

“Apakah ada artikel lain yang diterbitkan?” tanya Michael.

Jacob meraih kembali tab nya, dan ia menunjukan artikel lain yang juga ia pikir tentang atasannya.

Michael mendengkus, artikel pertama hanya pembuka untuk artikel kedua. Leonard pikir dengan artikel itu akan memengaruhinya? Leonard tampaknya terlalu meremehkannya.

“Temui keluarga korban yang tewas di penambangan milik Leonard. Hasut mereka untuk membuat keributan besar. Juga gerakan media untuk menguak kasus itu.” Michael tidak tertaik

untuk mengejar Leonard lebih jauh mengingat mereka masih memiliki hubungan kekeluargaan, tapi Leonard ingin mencari masalah dengannya.

Leonard memiliki sebuah perusahaan pertambangan, pria itu diam-diam membangun kekuasaannya dengan perusahaan itu.

Dalam beberapa tahun ini terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan beberapa pekerja tambang tewas, dan masalah itu diselesaikan dengan suap.

Leonard sangat menggunakan prinsip uang bisa menyelesaikan segalanya. Dan memang benar, hampir setiap masalah bisa diselesaikan dengan uang.

Michael hanya membuka penyelidikan awal. Kasus kematian pekerja tambang akan membuka kejahatan Leonard yang lain beserta dengan anggota lain yang ada di club yang sama dengan Leonard.

Selama ini Leonard mengumpulkan kekuatannya dengan dukungan para pengusaha dan penguasa yang tergabung dalam club Bulan Merah.

Setelah semuanya terbuka maka Leonard tidak akan memiliki siapapun yang bisa melindunginya.

"Baik, Tuan." Jacob menganggukan kepalanya.

Seperginya Jacob, Michael menghubungi Austin. "Aku membutuhkan bantuanmu."

"*Apa itu?*"

"Leonard sudah bergerak. Aku ingin kau membunuh ketua cartel yang mendukungnya."

"*Itu bukan sesuatu yang sulit.*"

"Baik, aku menunggu kabar darimu."

"*Ya.*"

Michael mematahkan satu kaki Leonard yang lain. Leonard memiliki hubungan baik dengan seorang mafia, sebelum Leonard menggunakan tenaga mafia itu untuk melakukan pembunuhan atau mencelakainya dan orang-orang yang ia sayangi, akan lebih baik jika ia yang menyerang duluan.

Sekarang Michael akan melihat bagaimana Leonard jatuh bahkan sebelum pria itu tahu bahwa ia telah membalas serangannya.

Leonard seharusnya tidak pernah muncul di depannya lagi, dengan begitu hidup pria itu akan tenang. Dahulu ia hanya membiarkan pria itu dikeluarkan dari keluarga O'Brian dan tidak memperpanjang lagi jebakan Leonard karena kakek Leonard yang menggunakan hubungan kekerabatan di antara mereka.

**

"Apa yang sedang kau buat?" Michael masuk ke ruang kerja Scarlett. Ia menyaksikan istrinya sedang sangat serius dengan pekerjaannya.

Orang-orang mengatakan bahwa pria akan terlihat paling keren ketika serius bekerja, itu tidak hanya berlaku untuk pria, tapi juga wanita. Michael merasa bahwa Scarlett yang sedang serius dengan pekerjannya tampak begitu memukau.

Namun, yang posisi Scarlett paling memukau bagi Michael tentu saja berada di bawahnya tanpa mengenakan busana.

Scarlett berhenti bekerja, wanita itu memiringkan kepalanya dan melihat Michael.

“Sejak kapan kau ada di sini?” Ia tidak menyadari kapan Michael masuk ke ruang kerjanya.

Hari ini Michael pulang terlambat, jadi daripada ia menunggu pria itu ia memilih untuk menghabiskan waktunya di ruang kerja.

“Baru saja,” balas Michael. Pria itu menjulurkan lehernya. “Apa yang sedang kau buat?”

“Jam tangan,” balas Scarlett.

“Bolehkah aku melihatnya?”

“Tentu saja.” Scarlett menyerahkan jam tangan yang belum sepenuhnya selesai ia buat. “Bagaimana menurutmu?”

“Sangat bagus.” Michael memberikan penilaian yang jujur.

“Apakah kau sudah makan malam?”

“Belum.”

“Aku akan menyiapkan mandianmu, lalu setelah itu kita makan malam bersama.”

“Baik.”

Scarlett keluar dari ruang kerjanya, Michael menyusul dari belakang setelah pria itu meletakan kembali jam tangan yang tadi ia pegang ke tempatnya.

“Air mandianmu sudah siap.”

“Ayo mandi bersama.” Michael mengedipkan matanya menggoda Scarlett.

“Michael, aku harus mengingatkanmu bahwa saat ini aku masih datang bulan.”

“Bukankah kau pernah mengatakan padaku bahwa mulutmu bisa melakukan sesuatu? Tangan cantikmu juga sangat terampil.”

Scarlett belum sempat menjawab ucapan Michael, ia telah dibawa oleh Michael ke dalam kamar mandi.

Scarlett ingin berlari keluar ketika ia memikirkan berapa lama Michael bisa bertahan. Mulut dan tangannya mungkin akan sangat menderita. Namun, Michael tidak memberinya kesempatan untuk melarikan diri.

Apa yang Scarlett pikirkan benar-benar terjadi. Ia menatap Michael dengan sebal. “Setelah ini jangan pernah bermimpi untuk menggunakan tangan dan mulutku lagi!”

Michael terkekeh geli. Ia menarik Scarlett ke dalam pelukannya. “Menahan hasrat tidak baik untuk kesehatanku. Bukankah kita memiliki

tujuan yang sama. Jadi kau harus bekerja sama denganku."

"Persetan!" Scarlett menjawab ketus. "Aku tidak akan memasak makan malam. Tanganku lelah."

"Serahkan makan malam padaku." Michael akan memasak untuk Scarlett sebagai ucapan terima kasih karena telah memuaskannya tadi.

Scarlett tidak menjawab. Ia membiarkan Michael pergi. Wanita itu memutar pergelangan tangannya yang kebas, lalu ia menggerakan mulutnya. Sial! Kenapa milik Michael begitu besar.

Scarlett memaki berkali-kali di dalam hatinya. Seharusnya dulu ia tidak mengatakan omong kosong pada Michael, lihat hasil dari ucapannya. Mulut dan tangannya menderita.

Michael tidak kembali ke kamar dalam beberapa menit. Scarlett merasa haus, jadi ia segera pergi untuk mengambil air minum.

Bukannya mengambil minum, wanita itu malah berakhir memperhatikan sosok pria maskulin yang berdiri di dapur.

Siapa yang menyangka jika ternyata pria yang menghabiskan banyak waktunya di pekerjaan itu ternyata sangat ahli di dapur.

Scarlett bisa menilai segalanya dengan melihat bagaiman Michael mengiris bawang dan bahan lainnya dengan terlatih.

Setelah cukup lama mengamati, Scarlett mendekati Michael. “Rupanya kau memiliki kemampuan yang hebat di dapur.”

Michael memiringkan wajahnya, kemudian ia tersenyum manis. “Kemampuanku tidak bisa dibandingkan denganmu. Aku hanya memasak untuk diriku sendiri.”

“Sepertinya kau merendah, Michael,” seru Scarlett.

“Aku serius,” balas Michael. “Sekarang pergilah ke ruang makan dan tunggu aku di sana.”

Scarlett tentu saja tidak mempercayai Michael. Pria ini sepertinya sempurna dalam segala hal. Alanis sangat beruntung karena memiliki pria seperti Michael yang mencintainya.

“Baiklah, hati-hati dengan pisau mungkin kau akan melukai dirimu sendiri.” Scarlett mengingatkan Michael. Dari yang ia ingat, selama

ia berada di kediaman Michael, pria itu tidak sekali pun masuk ke dapur. Ini mungkin pertama kalinya dalam beberapa bulan mereka bersama.

Scarlett menunggu sembari memainkan ponselnya. Ia menemukan tanpa sengaja artikel yang menarik perhatiannya. Semua inisial dan cerita di artikel itu sangat mirip dengan dirinya dan Michael.

Ia juga menemukan artikel lain, di mana di sana disebutkan si pengusaha dan selingkuhannya memiliki anak haram.

Scarlett memperhatikan banyak komentar, di mana para pengguna media sosial menebak-nebak inisial yang ada di sana. Beberapa ada yang benar, tapi mereka tidak bisa mempercayai hasil tebakan mereka sendiri karena Michael memiliki hubungan dengan Alanis, bukan wanita dengan inisial SL.

Pelayan datang dengan membawa steak yang sudah dibuat oleh Michael. Pria itu tidak hanya membuat satu jenis makanan, tapi tiga.

Danzel memperhatikan Scarlett, selama ia bekerja dengan Michael, tuannya itu tidak pernah memasak untuk siapapun bahkan orangtuanya.

Scarlett adalah orang pertama yang memiliki keistimewaan untuk mencicipi masakan tuannya.

Setelah semua selesai dihidangkan Michael masuk ke ruang makan. Pria itu segera duduk di tempatnya.

"Aku harap kau menyukai rasa masakanku." Michael menatap iris abu-abu Scarlett saat ia bicara.

"Bau dan tampilan masakanmu menjelaskan rasanya. Itu pasti sangat lezat."

"Baiklah, kalau cobalah," seru Michael.

Scarlett memegang pisau dan garpu. Wanita itu mengiris steak di piring. Aroma dari hidangan itu benar-benar menggugah seleranya.

Ia melahap potongan steaknya, mengunyahnya perlahan sembari mengangguk kecil. "Sempurna."

"Kalau begitu habiskan." Michael senang karena Scarlett menyukai masakannya.

"Kau juga makanlah."

"Ya."

Michael mulai menyentuh makanannya, sesekali pria itu memperhatikan Scarlett yang menikmati makanannya dengan tenang dan elegan.

Scarlett menghabiskan tiga hidangan yang Michael buat. Ia tidak tahu apakah ia kelaparan atau ia sangat menyukai rasa masakan Michael. Ia biasanya tidak menyukai masakan orang lain, tapi untuk hidangan Michael, itu benar-benar sesuai dengan seleranya.

"Aku benar-benar kenyang." Scarlett memegang perutnya. Ia kesulitan bergerak karena perutnya terlalu penuh.

Michael terawa kecil. "Kau memiliki selera makan yang sangat baik, Scarlett."

"Itu pujian atau sindirian."

"Aku memberimu pujian."

"Akhir-akhir ini kau sering memujiku. Hati-hati, kau mungkin akan jatuh cinta padaku jika terlalu sering memuji."

Michael tergelak. Scarlett mengatakannya sebagai candaan, tapi faktanya ia memang sudah mulai jatuh cinta pada pesona dan kepribadian Scarlett. "Dari mana kau dapatkan teori itu."

"Aku menemukannya secara acak," balas Scarlett. "Oh, benar, aku memiliki sesuatu yang ingin aku bicarakan denganmu."

"Apa itu?"

“Apakah kau melihat artikel yang sedang ramai baru-baru ini?”

“Sudah,” balas Michael. “Itu adalah ulah Leonard. Tidak perlu khawatir, aku akan membuat Leonard sibuk sampai pria tidak memiliki waktu untuk mengurusi kita.”

“Baiklah kalau begitu.” Karena Michael sudah berkata seperti itu maka ia tidak perlu mengambil tindakan pencegahan.

Lagipula Leonard tidak akan bisa melakukan apapun. Pria itu tidak memiliki bukti sama sekali. Jika dia bekerja sama dengan Kyle, mana ada orang yang akan percaya dengan kata-kata wanita gila seperti Kyle.

# 59. Pertemuan Dua Keluarga

Hari ini orangtua, adiknya serta Michael melakukan perjalanan ke Paris, sementara kakek Michael tidak ikut pergi karena ego pria itu yang masih terlalu tinggi.

Julian masih memiliki alasan untuk tidak menyukai Scarlett. Wanita itu terlalu arogan dan kasar, tidak tahu cara yang benar untuk bicara dengan orangtua sepertinya. Alanis juga berasal dari keluarga kaya, tapi wanita itu selalu lembut dan sopan, tidak seperti Scarlett.

Ia juga tidak ingin terlalu berlebihan terhadap cicitnya, seperti yang Scarlett katakan, ia bisa memiliki cicit lain dari Michael dan wanita lain.

Setelah menempuh penerbangan selama delapan jam lebih, keluarga Michael sampai di Paris. Mereka segera dijemput oleh sebuah mobil mewah yang dikirim dari kediaman Parker.

Scarlett telah pergi lebih dahulu, wanita itu kembali ke Paris kemarin, tapi Michael tidak bisa datang bersama karena pria itu memiliki pekerjaan yang tidak bisa ia tinggalkan.

Agatha aktif bertanya mengenai Eilaria pada Michael, wanita itu ingin tahu tentang banyak hal mengenai cucunya. Ia juga membawa hadiah berupa alat-alat lukis yang disukai oleh Eilaria.

Sementara itu ayah Michael menyiapkan perhiasan untuk cucunya, sedangkan Adaline, wanita muda itu membawakan syal edisi terbatas untuk keponakannya.

Tiga puluh menit kemudian, mobil sampai di depan sebuah gerbang raksasa yang merupakan jalan masuk ke kediaman keluarga Parker.

Rumah keluarga Parker terletak di daerah paling bergengsi yang merupakan simbol status sosial seseorang.

Di depan mansion terdapat sebuah danau yang jernih, halaman rumput yang dipangkas

dengan rapi. Terdapat taman dengan semua jenis bunga yang bemekaran. Keseluruhan tempat itu sangat sejuk, indah, luas dan mewah.

Keluarga O'Brian juga memiliki kediaman yang mewah dan luas, tapi itu tidak bergaya Eropa.

Mobil berhenti di depan bangunan utama. Pilar-pilar megah menyangga bagian depan bangunan bergaya klasik itu.

Kepala pelayan menyambut kedatangan keluarga O'Brian.

"Selamat datang di kediaman keluarga Parker, Tuan dan Nyonya O'Brian." Kepala pelayan itu berkata dengan ramah pada orangtua Michael yang hanya dibalas dengan anggukan singkat.

Kepala pelayan itu beralih pada Michael dan Adaline yang juga mendapatkan respon yang sama.

Kemudian keluarga Michael dituntun menuju ke ruang tamu.

Dinding di sisi dalam ruangan itu terdapat banyak lukisan kuno Eropa, terlihat bahwa

pemilik kediaman ini seorang yang memperhatikan kenikmatan material dan spiritual.

Di ruang tamu terdapat sofa Eropa bergaya pastoral. Ruangan itu didominasi dengan warna emas dan putih yang membuatnya tampak sangat mewah.

Di sana sudah ada keluarga besar Scarlett, paman, bibi dan sepupu Scarlett sudah pulang dari bekerja karena saat ini sudah lebih dari jam lima sore.

“Selamat datang di kediaman kami, Tuan Landon.” Paman Scarlett berdiri mengulurkan tangannya pada ayah Michael.

“Terima kasih, Tuan Isaac.” Ayah Michael menjabat tangan paman Scarlett.

Kedua keluarga saling menyapa, lalu kemudian duduk berhadapan. Ini adalah pertama kalinya dua keluarga terkaya yang masuk dalam majalah keungan dunia itu duduk bersama

“Saya tidak melihat Tuan Julian, apakah beliau tidak bisa ikut?” tanya Ethan, kakek Scarlett.

“Ayah sedang kurang sehat, Tuan Ethan,” Landon berbohong. Ayahnya memang tidak ingin ikut karena tidak menyukai Scarlett.

“Ah, seperti itu.” Ethan mengerti. Ia tidak peduli apakah Julian benar-benar sakit atau tidak, ia hanya berbasa-basi tadi.

“Tuan Ethan, mohon terima hadiah dari keluarga saya.” Landon memberikan sebotol wine yang sangat mahal juga beberapa minuman kesehatan.

Landon berasal dari keluarga kelas atas, jadi ia tahu apa yang disukai oleh orang-orang yang berada dalam kelas yang sama dengannya.

“Anda seharusnya tidak perlu repot.” Ethan meraih hadiah itu dan memberikannya pada kepala pelayan.

Agatha terus melihat ke arah lain, ia sudah tidak sabar ingin melihat cucu perempuannya yang selama beberapa hari ini hanya ia lihat dari rekaman dan foto yang dikiirmkan oleh Michael ke ponselnya.

“Beritahu Nyonya Scarlett bahwa Michael dan keluarganya sudah tiba.” Bibi Scarlett memerintahkan kepala pelayan.

"Baik, Nyonya."

Beberapa saat kemudian, Scarlett dengan gaun berwarna putih melangkah dengan menggenggam tangan kecil Eilaria yang mengenakan gaun berwarna biru muda dengan motif bunga pada bagian gaunnya

"Ei." Michael segera berdiri dari tempat duduknya. Pria itu melangkah dengan senang menuju ke putri kecil yang sudah mencuri seluruh tempat di hatinya.

"Ayah." Ei masuk ke dalam pelukan ayahnya. Gadis kecil itu bersuara riang.

"Ayah sangat merindukan Ei." Michael mengecup permukaan wajah sang putri dengan gemas.

Orangtua dan adik Michael menatap pemandangan itu dengan takjub. Mereka tahu bahwa kepribadian Michael sangat dingin, tapi terhadap putrinya pria itu menjadi begitu hangat dan penuh cinta.

"Ei juga sangat merindukan Ayah." Eilaria membalas dengan manis.

Michael masih memeluk putrinya enggan melepaskan. Ia sudah tergila-gila pada malaikat kecil ini sama seperti yang ia rasakan pada ibunya.

Anak dan ibu itu memang opium yang berbahaya untuknya. Membuatnya ketagihan dan tidak bisa berhenti kecanduan akan mereka.

Eilaria memiringkan wajahnya, menatap ke orangtua Michael dan adik Michael.

"Ei, ayo sapa Kakek, Nenek dan Bibi Ei." Michael membawa Eilaria menuju ke orangtuanya.

Agatha masih tidak percaya bahwa saat ini ia telah memiliki cucu. Tubuhnya bergetar dan air mata jatuh ke wajahnya.

"Ei, Kakek adalah ayah dari ayahmu. Kemarilah." Landon berkata dengan lembut. Pria itu juga sama seperti istrinya, tapi ia menahan air matanya.

Eilaria tidak merasa Landon adalah orang jahat, jadi ia mendekati Landon dan masuk ke pelukan pria itu. Sebelumnya ia telah diberitahu oleh Scarlett dan Michael bahwa ia akan bertemu dengan kakek, nenek dan bibinya.

Keluarga Scarlett senang melihat Eilaria memiliki keluarga lain yang menyayanginya.

Mereka tidak tahu bahwa sebelumnya Eilaria sempat tidak diperbolehan untuk diakui oleh Michael sebagai keturunannya.

Scarlett tidak banyak bercerita pada keluarganya karena dia tahu keluarganya tidak akan bisa menerima keluarga Michael dengan baik jika mereka tahu yang sebenarnya.

Scarlett telah mengambil langkah bijak dengan menyimpan semuanya sendirian agar tidak menimbulkan masalah yang tidak perlu.

Landon merasa dadanya berdebar ketika ia meletakan Eilaria di pangkuannya. Pria itu memperhatikan wajah cucunya lekat-lekat, air matanya baru menetes, tapi dengan cepat ia menghapusnya.

Ada luka tusukan tak terlihat di hatinya saat ia mengingat bahwa cucu cantiknya mengidap penyakit mematikan.

"Ei sangat cantik." Landon melembut ketika ia dihadapkan dengan cucunya.

Eilaria merasa senang karena ia bisa bertemu dengan kakeknya. Selama ini ia hanya menahan dirinya untuk tidak mengeluh pada ibunya mengenai keluarga dari pihak ayahnya.

“Ei, Kakek punya hadiah untuk Ei.” Landon mengeluarkan kotak hadiah yang sudah ia siapkan.

“Terima kasih, Kakek.” Eilaria menerima hadiah itu. Ia membukanya dan melihatnya seksama.

“Apakah Ei menyukainya?”

“Ya, Kakek.”

Hati Landon dipenuhi oleh bunga, ia merasa bahwa ia akan terkena diabetes karena melihat cucunya.

Setelah dari Landon, Eilaria pindah ke Agatha. Ia dipeluk erat oleh neneknya itu. Dihujani dengan ciuman di permukaan wajahnya.

Melihat bagaimana ayah dan ibu Michael menyukai dan menyayangi Eilaria, Scarlett tersentuh. Ia tidak lagi sakit hati pada dua orang itu karena mereka memperlakukan Eilaria dengan baik.

Adaline mengajak Eilaria bicara. Wanita yang pertama kali bertemu dengan Scarlett langsung memusuhinya itu jatuh cinta pada Eilaria. Dia memperlakukan Eilaria dengan sangat berbeda.

Waktu berlalu, keluarga Michael diajak untuk makan malam bersama oleh kakek Scarlett.

Eilaria kembali ke kamarnya setelah makan malam bersama dengan Scarlett dan Michael.

“Aku akan menemani keluargaku dulu lalu setelah itu baru kembali ke sini.” Michael berkata dengan pelan agar tidak membangunkan Eilaria yang baru saja tidur setelah ia bacakan cerita dongeng

“Ya, Baiklah.”

Michael keluar, ia melihat keluarganya saat ini masih berbincang dengan keluarga Scarlett.

“Apakah Ei sudah tidur?” tanya Landon.

“Ya, Ayah.”

“Michael, antar ayah dan ibumu ke kamar tamu. Pelayan akan menunjukan jalannya pada kalian.” Paman Scarlett menatap Michael.

“Baik,  Paman Isaac.”

Michael kemudian membawa keluarganya ke ruang tamu. Orangtua Michael sudah memesan hotel sebelumnya, tapi kakek Scarlett mengatakan akan lebih baik jika keluarga Michael menginap di rumah mereka saja.

Orangtua Michael ingin melihat Eilaria lebih lama, jadi mereka tidak keberatan untuk menginap di sana.

"Michael, ibu sangat menyukai Ei." Agatha memberitahu putranya.

"Aku juga, Kakak. Ei sangat cantik dan menggemaskan." Adaline berkata antusias.

"Ei sangat mirip denganmu ketika masih kecil." Ayah Michael ikut bersuara.

"Terima kasih karena sudah menerima Ei."

"Apa yang kau katakan, Michael. Ei adalah bagian dari kita, tentu saja kami akan menerimanya." Agatha menegur putranya.

"Michael, apakah kau benar-benar akan bercerai setelah Scarlett mengandung?" tanya Landon.

"Aku dan Scarlett sudah sepakat tentang hal itu, Ayah."

"Apakah Eilaria akan baik-baik saja?"

"Eilaria mengerti kondisi orangtuanya, Ayah. Dia sudah tahu bahwa orangtuanya akan berpisah setelah dia melihat artikel mengenai kedekatanku dengan Alanis."

“Apakah setelah kau bercerai, kau akan menikahi Alanis?”

“Tidak, Dad. Aku tidak bisa memberi putriku ibu tiri. Aku tidak ingin melukai hatinya dengan melakukan itu.” Michael sudah menetapkan pendiriannya.

“Kenapa kau tidak mencoba bicara dengan Scarlett dan memeprtahankan pernikahan kalian?”

“Scarlett tidak mencintaiku. Aku tidak ingin menahannya dalam pernikahan yang tidak membuatnya bahagia.” Michael sudah melihat seberapa besar luka yang diderita oleh Scarlett, jadi ia tidak akan membuat Scarlett merasakan luka yang lain dengan bertahan bersamanya dalam pernikahan tanpa cinta.

Memang benar bahwa ia sudah mulai memiliki perasaan terhadap Scarlett, tapi Scarlett tidak memiliki perasaan apapun terhadapnya, wanita itu mungkin ingin mencari kebahagiaan lain di luar sana.

“Apakah Scarlett dekat dengan seorang pria?” tanya Agatha.

“Dia memiliki seseorang yang telah menyukainya selama bertahun-tahun. Itu adalah

sahabat Owen, Aaron Ryder, CEO firma hukum Ryder.”

Landon tahu nama besar ini, saingan cinta putranya tidak sederhana itu sudah pasti. Scarlett merupakan cucu wanita satu-satunya Ethan Parker, pria mana pun bisa Scarlett dapatkan hanya dengan jari telunjuknya.

“Apakah kau memiliki perasaan terhadap Scarlett?” Agatha semakin penasaran dengan kehidupan rumah tangga putranya yang selama ini tidak ia pedulikan.

“Sepertinya aku sudah jatuh cinta padanya.”

“Kalau begitu kau harus berjuang.” Landon menepuk pundak putranya.

“Kau memiliki Eilaria sebagai nilai tambahmu. Perlihatkan cintamu pada Scarlett, dia mungkin akan tersentuh perlahan-lahan.”

“Itu benar. Wanita sangat mudah diluluhkan.” Agatha menyemangati putranya.

Michael juga berharap seperti itu, tapi Scarlett sudah terlalu banyak mengalami patah hati, mungkin usaha seumur hidup akan sulit untuk meyakinkan wanita itu untuk kembali mempercayakan hatinya pada orang lain.

# 60. Dalam Mimpimu

"Apa yang sedang kau pikirkan, Scarlett?" Michael membuyarkan lamunan Scarlett. Pasangan suami dan istri itu kini berdiri di balkon kamar Scarlett yang menghadap ke danau.

"Aku sedang memikirkan Eilaria. Dia terlihat bahagia hari ini." Scarlett memiringkan wajahnya menghadap Michael yang saat ini sedang balas menatapnya.

"Eilaria akan terus bahagia seperti itu. Dia memang berhak mendapatkannya," balas Michael.

Scarlett menarik napas, tapi terasa sangat berat. "Michael, bagaimana jika kita menjalani bayi tabung?"

"Mari kita tunggu satu bulan lagi, jika masih tidak berhasil kita lakukan sesuai keinginanmu."

Michael tahu bahwa orang yang paling tersiksa karena penyakit Eilaria adalah Scarlett. Istrinya ini mungkin tidak pernah bisa benar-benar bernapas dengan lega setelah tahu penyakit yang diderita oleh Eilaria.

“Ayo masuk ke dalam, di luar terlalu dingin.”

“Aku ingin di sini untuk beberapa saat lagi.” Pikiran Scarlett masih kacau, dia ingin menenangkan dirinya untuk beberapa saat lagi.

Michael tidak mengatakan apapun, ia masuk ke dalam kamar lalu mengambil selimut kemudian memeluk Scarlett dari belakang. Pria itu membuat Scarlett merasa hangat dan tidak sendirian.

“Aku akan menemanimu.” Michael bersuara pelan.

Scarlett membeku di dalam pelukan Michael, perlahan kemudian ia mulai tenang. Ia melepaskan topeng tangguh yang selalu ia kenakan. Ia sangat lelah sekarang, ia membutuhkan tempat bersandar yang nyaman, dan Michael adalah tempat ternyaman itu.

Terbawa suasana, Scarlett membalikan tubuhnya. Ia menatap Michael dalam-dalam begitu juga dengan Michael. Tidak tahu siapa yang memulai, keduanya berciuman. Awalnya sangat lembut, tapi berubah menjadi panas dan bergairah.

Michael menggendong Scarlett ala pengantin baru, ia membawa Scarlett masuk ke dalam kamar tanpa melepas ciuman mereka.

Tubuh Scarlett dibaringkan dengan lembut ke atas ranjang. Michael menggerakan tangannya, masuk ke dalam gaun tidur sutra Scarlett dan meremas payudara Scarlett dengan lembut.

Pakaian Scarlett dilucuti dalam waktu singkat. Michael mulai mencumbu sekujur tubuh Scarlett. Pria itu selalu memuja betapa indah dan menggodanya tubuh Scarlett.

Saat Michael melahap payudaranya, Scarlett mengerang. Wanita itu memejamkan matanya, menarik rambut Michael dan meremasnya.

Jari-jari Michael bermain di area sensitif Scarlett. Pria itu menyukai kelembaban yang ada di sana.

“Michael.” Scarlett mendesah sembari menyebutkan nama suaminya. Ia sudah tidak tahan lagi. Ia ingin Michael berada di dalamnya dan menghujamnya.

“Ada apa, Istriku?” Michael menatap sendu wajah Scarlett yang sudah tidak sabar lagi.

“Aku ingin kau di dalamku.”

“Panggil aku ‘suami’ dulu.” Michael bermain-main dengan Scarlett dan bagian bawah tubuh Scarlett.

Sejak Scarlett sudah membuka rahasia tentang kehadiran Eilaria, wanita itu sudah sangat jarang atau hampir tidak pernah memanggil Michael dengan sebutan suami lagi. Scarlett sudah tidak begitu sering menggodanya dengan kata-kata vulgar atau gerakan nakalnya.

“Suamiku, aku  mohon.” Scarlett menggigit bibirnya, dan itu sangat seksi di mata Michael.

“Jangan gigit bibirmu.” Michael berseru pelan. Kemudian ia melahap bibir Scarlett dengan ganas seperti seorang serigala yang memangsa kelinci.

“Aku ingin kau memanggilku suami setiap hari, bagaimana dengan itu?” Michael berbisik lalu kemudian menggigit leher Scarlett gemas.

“Aku akan melakukannya.” Scarlett hanya ingin cepat, tangannya meraih celana yang Michael kenakan, dan membuka kancingnya.

“Istriku sangat tidak sabaran.” Michael tersenyum kecil.

Scarlett sedang dalam keadaan bergairah, otaknya tidak terlalu memproses panggilan Michael untuknya. Jika ia dalam kondisi tenang, ia pasti akan berpikir bahwa ada yang salah dengan otak Michael.

Michael membuang celananya ke lantai. Pria itu memposisikan dirinya di tengah paha Scarlett lalu mulai memasukan kejantanannya pada milik Scarlett yang sangat basah.

“Istriku, kau sangat basah.” Michael memegang pinggung Scarlett dengan kedua tangannya, lalu pria itu mulai bergerak maju dan mundur dengan ritme teratur yang perlahan-lahan berubah menjadi cepat dan semakin dalam.

Kuku-kuku terawat Scarlett mencengkram sprei di bawahnya. Matanya terpejam dengan mulut yang sesekali meracaukan nama Michael.

Dari atas tubuh Scarlett, Michael memandangi wajah istrinya yang tampak begitu menikmati penyatuan mereka. Kenangan seperti inilah yang terkadang membuatnya tidak bisa fokus bekerja dan langsung cepat-cepat ingin pulang.

Waktu berlalu, tapi Scarlett dan Michael masih bergumul dengan posisi yang berbeda. Saat ini Scarlett berada di atas Michael. Wanita itu bergerak liar, untuk urusan di atas ranjang kemampuan Scarlett tidak perlu diragukan lagi.

Setelah berjam-jam, berganti posisi dan berpindah tempat, keduanya akhirnya berada di kamar mandi. Michael membersihkan tubuh Scarlett, pria itu kemudian membungkus tubuh indah itu dengan handuk lalu membawanya ke ranjang.

Michael memakaikan  gaun tidur ke tubuh Scarlett, lalu pria itu menarik Scarlett ke dalam pelukannya. “Lelah?”

“Kelihatannya?” Scarlett balik bertanya.

Michael terkekeh geli. “Baiklah, sekarang tidur.”

Scarlett tidak membalas, ia menggerakan tubuhnya mencari posisi ternyaman untuknya. Tidak membutuhkan waktu lama, Scarlett sudah terlelap.

“Kau adalah penyihir, Scarlett. Kau telah memantraiku dan membuatku jatuh cinta padamu.” Michael membelai kepala Scarlett dengan lembut.

Tidak ada alasan baginya untuk tidak jatuh cinta pada Scarlett, bahkan dalam keadaan membenci ia sudah mulai memiliki perasaan terhadap wanita itu.

Michael sangat ingin mempertahankan pernikahannya dengan Scarlett, ia ingin menjadi jahat satu kali saja dengan menahan Scarlett bersamanya. Namun, ia tidak sanggup jika suatu hari Scarlett akan membencinya.

Ia tidak cukup kuat seperti Scarlett yang masih bertahan dengannya meski dihadapkan dengan sikap dingin dan penuh kebencian yang pernah ia arahkan pada Scarlett.

Michael berhenti berpikir terlalu banyak. Ia menghindari pemikiran bahwa ia akan bercerai dengan Scarlett pada akhirnya.

Saat ini ia hanya ingin menjalani rumah tangganya dengan bahagia. Ia ingin membuat Scarlett merasakan cintanya dan percaya bahwa ia benar-benar memiliki perasaan itu terhadap Scarlett.

Scarlett selalu berpikir bahwa di hatinya hanya ada Alanis, oleh sebab itu ia harus memberi bukti pada Scarlett bahwa ia sudah tidak memiliki perasaan apapun lagi terhadap Alanis.

Jika memang akhirnya setelah ia berusaha Scarlett akan tetap memilih bercerai, maka ia tidak akan memaksa wanita itu. Ia akan membiarkan Scarlett dengan keputusannya sendiri, yang paling penting adalah ia sudah berusaha.

**

Scarlett bangun setelah ia mendengar suara tawa putri dan suaminya. Ia memiringkan kepalanya mencari sumber suara dan ia

menemukan bahwa saat ini Michael sedang bercanda dengan Eilaria.

Pagi-pagi disuguhkan dengan pemandangan seindah itu, suasana hati Scarlett menjadi sangat baik.

“Ayah, geli. Ayah, hentikan.” Eilaria terus tertawa, ia meronta-ronta dari ayah yang terus menciumi leher Eilaria.

Scarlett tidak beranjak dari tempat tidurnya. Ia hanya berbaring miring dengan satu tangan menopang kepalanya.

Michael berhenti ketika ia menyadari istrinya sudah bangun. “Ei, Ibu sudah bangun.”

Eilaria masih mengatur napasnya, ia segera meninggalkan sofa dan naik ke atas ranjang. Ia mencium wajah ibunya. “Selamat pagi, Ibu.”

“Selamat pagi, Sayang.”

Michael mendekat ke arah Scarlett, ia ikut memberikan ciuman selamat pagi. “Selamat pagi, Istriku.”

Jantung Scarlett dibuat berdebar oleh Michael. Wanita itu memandangi Michael dengan heran, apakah Michael bersikap manis seperti ini

karena Eilaria ada di sekitar mereka? Benar, itu pasti alasannya.

"Selamat pagi, Suamiku." Scarlett membalas sapaan Michael. Ia juga ikut berperan manis di depan putrinya. Scarlett ingin Eilaria memiliki banyak kenangan manis dengan orangtuanya sebelum mereka akhirnya memiliki kehidupan masing-masing.

"Ayo mandi bertiga," ajak Michael.

"Ide bagus, Ayah.  Ayo." Eilaria mendukung ide ayahnya. Gadis kecil itu sangat suka menghabiskan waktu dengan ayah dan ibunya dalam hal apapun.

"Baiklah, ayo." Scarlett tidak akan mematahkan hati putrinya dengan menolak gadis kecilnya itu. Ia turun dari ranjang dan pergi ke kamar mandi bersama dengan Eilaria yang digendong oleh Michael.

Tiga orang itu berendam di dalam bak mandi yang cukup untuk mereka bertiga. Mereka menghabiskan waktu satu jam di sana untuk mandi sambil bermain busa.

Michael membawa Eilaria keluar, lalu menyerahkannya pada pengasuh Eilaria.

Ia kemudian masuk lagi ke dalam kamarnya. Pria itu melihat Scarlett yang baru keluar dengan handuk dan rambut yang basah.

"Sini aku keringkan rambutmu." Michael mengambil pengering rambut.

Scarlett tidak membantah, ia mendekat ke Michael dan membiarkan pria itu mengeringkan rambutnya dengan lembut.

Scaralett menikmati perhatian yang diberikan oleh Michael. Jika saja ia istri Michael yang sebenarnya, maka ia akan menjadi wanita yang sangat bahagia karena memiliki suami yang luar biasa sempurna.

Michael memiliki kekuatan, kekuasaan, penampilan yang hebat. Selain itu ia juga seorang ayah yang penyayang. Seorang pria yang jago memasak. Michael mendapatkan nilai sepuluh dari Scarlett.

Namun, sayangnya pria ini akan menjadi suami lain nantinya. Dia mungkin tidak akan bisa merasakan dimanjakan oleh Michael lagi.

Michael fokus pada mengeringkan rambut Scarlett. Jari-jarinya menyisir rambut Scarlett yang halus. Ia merapikan rambut Scarlett ke satu

sisi sehingga ia bisa melihat leher Scarlett yang terdapat jejak cinta.

"Michael." Scarlett menggerakan kepalanya geli karena Michael menghisap lehernya.

"Kita sudah sepakat bahwa kau akan memanggilku 'suami', Istriku." Michael berbisik tepat di sebelah telinga Scarlett. Pria itu benar-benar tahu cara membangkitkan gairah istrinya.

"Baiklah, Suamiku. Apakah kau sudah selesai? Sudah saatnya untuk sarapan." Scarlett ingin berdiri, tapi Michael menahannya.

"Aku menginginkanmu."

"Jangan main-main, Michael. Orang-orang menunggu kita di ruang makan."

"Tidak apa-apa. Mereka akan mengerti bahwa kita sedang menjalankan tugas." Michael mencari kesempatan dalam kesempitan. Pria itu terus memberikan ciuman di punggung mulus istrinya.

"Suamiku, apakah semalam tidak cukup."

"Tidak," balas Michael dengan lugas.

"Sepertinya suamiku sekarang sudah menjadi seorang maniak." Scarlett mendongakan wajahnya, menatap suaminya mengejek.

Michael terkekeh kecil, pria itu tidak menjawab, tapi menggunakan kesempatan itu untuk menjarah bibir Scarlett.

Pintu kamar terbuka, Eilaria yang sudah mengenakan pakaian berwarna merah muda mengganggu orangtuanya. “Ayah, Ibu.” Eilaria menutup mulutnya ketika ia melihat orangtuanya sedang berciuman.

“Ei tidak akan mengganggu. Ayo lanjutkan buat adik untuk Ei.” Gadis kecil itu segera menutup pintu dan pergi sembari terkekeh geli.

Scarlett malu karena tertangkap oleh putrinya. Ia segera menjauh dari Michael dan menatap suaminya sebal. “Dasar maniak!” gerutunya.

Michael terkekeh geli. Ia memeluk tubuh istrinya yang ingin melarikan diri dari belakang. “Mari kita lanjutkan nanti malam.”

“Dalam mimpimu!” Scarlett melepaskan pelukan Michael lalu pergi untuk mengenakan pakaian.

Michael tergelak melihat tingkah menggemaskan Scarlett. Ia pikir istrinya sudah

tidak punya malu lagi, tapi ternyata dia masih tetaplah seorang wanita yang mudah tersipu.

# 61. Lepaskan Istriku

Di sore hari, langit berpendar jingga. Michael menemani Scarlett dan Eilaria menikmati senja di taman belakang kediaman keluarga Parker.

Saat mereka menikmati senja, ayah, ibu dan adik Michael sedang memperhatikan mereka. Tiga orang itu menghela napas dengan pikiran masing-masing. Alangkah baiknya jika tidak akan ada perpisahan di antara Michael dan Scarlett.

Orangtua Michael tidak akan menolak status Scarlett lagi sebagai menantu mereka. Bukan hanya karena status sosial Scarlett yang sudah mereka ketahui saat ini, tapi juga karena Scarlett tidak seburuk yang mereka pikirkan selama ini.

Namun, mungkin ini adalah balasan dari mereka yang tidak menyukai Scarlett pada awalnya. Scarlett enggan menjadi bagian dari keluarga mereka.

Mereka tidak bisa menyalahkan Scarlett karena pilihan Scarlett itu. Faktanya sejak awal Scarlett hanya mendekati Michael untuk menyelamatkan Eilaria, Scarlett tidak memiliki perasaan apapun terhadap Michael.

“Bu.” Eilaria bersuara lemah.

Scarlett memiringkan tubuhnya, menatap putrinya. “Ei!” Scarlett menjerit cemas ketika ia melihat darah mengalir dari hidung Eilaria. Wajah putrinya juga begitu pucat.

Michael melihat ke arah Eilaria pada saat yang sama. Jantungnya seperti diremas. “Ei!”

“Ayah, Ibu.” Eilaria seketika kehilangan tenaganya. Mata gadis kecil itu perlahan tertutup.

Michael menggendong tubuh Eilaria. Ia melangkah bergegas bersama dengan Scarlett. Wajah keduanya tampak sangat tertekan dan ketakutan.

"Apa yang terjadi?" Landon segera mendekati Michael, begitu juga dengan Agatha dan Adaline.

Michael tidak bisa menjawab. Ia terus melangkah sembari sesekali memperhatikan wajah putrinya.

Kakek Scarlett lagi-lagi hampir terkena serangan jantung ketika ia melihat cicitnya dalam kondisi seperti ini. Pria yang sudah tua itu tidak bisa menerima terlalu banyak guncangan. Ia akhirnya juga dilarikan ke rumah sakit karena tidak sadarkan diri.

Untuk kesekian kalinya Scarlett harus menunggu di depan sebuah ruangan di mana di dalam sana putrinya sedang berjuang antara hidup dan mati.

Tubuh Scarlett gemetaran. Ia meremas jemarinya kuat, matanya saat ini sudah memerah.

Michael merasakan hal yang sama. Ini adalah pertama kalinya ia melihat putrinya tidak sadarkan diri. Ia seperti berada dalam kesengsaraan yang tidak bisa ia jelaskan bagaimana rasanya.

Michael meraih tangan Scarlett yang mungkin akan berdarah jika Scarlett terus meremasnya kuat seperti itu. "Mari berdoa untuk putri kita. Ei gadis yang kuat, dia pasti akan bisa melalui semua ini."

Air mata Scarlett jatuh. Ia tidak bisa berkata-kata lagi. Hatinya sakit, tubuhnya terlalu lelah karena rasa takut yang menghantuinya. Otaknya tidak bisa berfungsi dengan baik karena tekanan yang menghantamnya.

Hati Michael hancur, putrinya sedang berjuang di dalam sana, istrinya sedang ketakutan begitu juga dengan dirinya.

Michael menarik Scarlett ke dalam pelukannya. Ia mengelus punggung istrinya lembut. Ia tidak tahu harus bagaimana menenangkan Scarlett karena ia tahu tak ada kata yang bisa membuat Scarlett lebih tenang.

Orangtua Michael merasa sama buruknya. Agatha sudah menangis seperti Scarlett begitu juga dengan Adaline. Mereka belum pernah dihadapkan dengan situasi seperti ini, jadi itu merupakan pukulan yang luar biasa untuk mereka.

Mereka bertiga merasa Tuhan begitu tidak adil karena memberikan penyakit seperti itu terhadap gadis sekecil Eilaria.

Derap langkah terdengar di koridor. Owen, Paman dan Bibir Scarlett datang secara bersamaan setelah menerima kabar dari kepala pelayan bahwa Eilaria tidak sadarkan diri lagi.

Owen melihat Scarlett yang menangis di pelukan Michael. Biasanya dirinya yang akan memeluk Scarlett dalam keadaan seperti ini, tapi sekarang posisinya sudah digantikan dengan orang yang tepat.

“Owen, kau tetap di sini. Ayah dan Ibu akan pergi untuk melihat kondisi Kakek.” Isaac berseru pada putra sulungnya.

“Baik, Ayah.”

Isaac dan istrinya kemudian pergi untuk melihat kondisi ayahnya.

Scarlett dan keluarganya saat ini berada di tengah-tengah kekhawatiran, generasi tertua dan termuda dari keluarga mereka sedang ebrada dalam kondisi tidak baik.

Kaki Scarlett sudah tidak bisa berdiri lagi. Michael membawa Scarlett duduk di kursi yang ada di dekat mereka.

Wanita itu terus bergumam, ia meminta pada Tuhan tidak mengambil putrinya.

Pelukan Michael tidak pernah lepas dari tubuh Scarlett. Ia takut jika ia melepaskan tubuh istrinya maka ia akan kehilangan kekuatan. Saat ini yang menguatkannya adalah Scarlett.

Waktu berlalu sangat perlahan dan menyiksa bagi Scarlett dan yang lainnya. Dokter keluar dengan wajah lega.

Sekali lagi Eilaria selamat dari maut yang mengintainya. Gadis itu kini terbaring di ruangan rawat khusus. Hanya Scarlett dan Michael yang masuk ke dalam ruangan agar tidak menimbulkan kebisingan.

Michael meminta ayah, ibu dan adiknya untuk pulang. Pria itu akan memberi kabar jika terjadi sesuatu pada Eilaria.

Scarlett tidak mengatakan apapun, ia hanya memperhatikan putrinya yang terbaring dengan wajah pucat. Sampai kapan? Sampai kapan ia

harus melihat putrinya dalam kondisi seperti ini berulang-ulang.

“Istirahatlah, aku akan menjaga Ei.” Michael khawatir pada kondisi Scarlett.

Scarlett tidak menjawab. Ia tidak ingin pergi dari sisi putrinya.

Michael tidak memaksa Scarlett lebih jauh. Ia hanya berada di sisi wanita itu, takut-takut jika Scarlett akan jatuh pingsan.

Satu jam kemudian Scarlett memutuskan untuk keluar dari ruang rawat. Ia perlu melihat kondisi kakeknya. Scarlett mempercayakan Eilaria pada Michael.

Saat Scarlett tidak ada, Michael menghubungi Jacob, ia memerintahkan pada Jacob untuk memeriksa seluruh bank donor di berbagai belahan dunia. Ia harus mencari jalan lain agar bisa menyelamatkan putrinya tanpa harus menunggu Scarlett hamil.

Michael tidak tahan melihat putrinya terus merasakan sakit yang menyiksa, ia juga tidak tahan melihat Scarlett yang menangis tersedu-sedu.

Sebelumnya keluarga Scarlett juga telah melakukan hal yang sama ketika mereka tahu bahwa sumsum tulang belakang Michael tidak cocok dengan Eilaria, tapi sampai detik ini masih belum ditemukan donor sumsum yang cocok untuk Eilaria.

Scarlett keluar dari ruang rawat kakeknya. Wanita itu melangkah, tapi langkahnya terasa begitu berat hingga akhirnya ia berhenti di depan ruang rawat putrinya.

Ia tidak tahan lagi. Ia duduk sambil memeluk kedua lututnya. Dokter mengatakan bahwa kakeknya tidak bisa terus menerus berada dalam kondisi seperti ini itu akan berakibat kematian, sementara kondisi Eilaria semakin memburuk tiap waktunya.

Saat ini Scarlett merasa bahwa seisi dunia sedang memusuhinya. Ia mengalami kesulitan dalam melangkah dan bernapas. Ia tercekik oleh keadaan yang ingin membunuhnya karena putus asa.

"Scarlett." Aaron berjalan cepat ke arah Scarlett, pria itu langsung memegang bahu

Scarlett lalu kemudian menariknya masuk ke dalam pelukannya.

Pikiran dan suasana hati Scarlett kacau, ia merasa seperti kapal yang diterjang ombak. Terombang-ambing dalam ketidakberdayaan.

Scarlett tidak berjuang dalam pelukan Aaron. Ia hanya ingin terus menangis sampai dirinya lega.

Beberapa saat kemudian, Michael berdiri membeku melihat istrinya berada di pelukan pria lain tepat di depan matanya.

Ia tidak berhak cemburu, tapi ia masih tidak bisa menahan dirinya. Ia bergerak mendekati Aaron. “Lepaskan istriku.”

Aaron memiringkan wajahnya menatap Michael yang tampak marah.

Belum sempat pria itu memberikan tanggapan, Michael telah lebih dahulu menarik tangan Scarlett hingga Scarlett kini berada di sebelah Aaron.

“Tuan Aaron, saya memperingati Anda, jangan pernah menyentuh istri saya lagi!” Michael memperingati Aaron dengan tegas. Lalu pria itu berbalik dan membawa Scarlett masuk ke dalam ruang rawat.

Aaron tersenyum masam. Bisa-bisanya pria yang memiliki hubungan dengan wanita di luar itu memperingatinya.

Jika saja Scarlett tidak dalam kondisi yang terpuruk, Aaaron mungkin akan bertengkar dengan Michael karen Michael tidak memiliki hak sama sekali untuk bicara seperti tadi.

Aaron meninggalkan koridor tempat Eilaria dirawat. Ia pergi ke bagian lain rumah sakit itu dan mengunjungi kakek Scarlett yang juga sakit. Di sana ada Owen yang menjaga kakeknya.

“Apakah kau sudah pergi menemui Scarlett?” tanya Owen pada Aaron. Keduanya saat ini sedang duduk di sofa di dalam ruangan rawat kakek Scarlett.

“Sudah,” balas Aaron. “Dia sangat terpukul kali ini.”

“Scarlett hanya wanita biasa, meski dia tampak sangat kuat dan dingin di luar, tapi ia lembut dan hangat di dalam. Dihadapkan dalam situasi seperti ini, dia mana mungkin bisa terus memakai topengnya.” Owen merasa sedih untuk saudari sepupunya, tapi tidak ada yang bisa ia

lakukan selain menemani Scarlett melewati semua ini.

“Aku melihat Michael di ruangan rawat Ei.”

“Michael sudah berada di Paris sejak kemarin. Dia datang bersama keluarganya untuk melihat Ei,” balas Aaron.

“Sepertinya hubungan Scarlett dan Michael semakin membaik.”

“Mereka memang harus memiliki hubungan yang baik demi Ei.” Owen tahu maksud dari kata-kata Aaron, sahabatnya itu pasti berpikir bahwa Scarlett dan Michael sudah seperti pasangan pada umumnya.

“Kau tahu apa yang aku maksud, Owen,” sahut Owen. “Michael sudah memiliki wanita yang ia cintai, dia mungkin akan menyakiti Scarlett dengan perlakukannya yang seolah dia peduli terhadap Scarlett.”

Owen menghela napas. Ia sudah melihat hal itu. Pandangan Scarlett terhadap Michael sudah berbeda, tapi apa yang bisa ia lakukan. Seseorang yang jatuh cinta tidak akan mendengarkan apa kata orang lain.

“Aaron, aku pikir sudah saatnya bagimu untuk berhenti menaruh perasaan pada Scarlett. Kau akan jauh lebih tersakiti jika suatu hari nanti Scarlett jatuh hati pada Michael.” Owen menasehati sahabatnya. Ia telah melihat Aaron menjadi keras kepala selama bertahun-tahun, dan ia mendukung pria ini untuk meluluhkan hati sepupunya, tapi saat ini ia pikir usaha Aaron sudah cukup. Scarlett bukan tidak melihat usaha Aaron, tapi memang tidak ingin memberikan kesempatan pada Aaron untuk memasuki hatinya.

Aaron tersenyum getir. “Kau juga memintaku untuk berhenti sekarang. Kenapa kalian semua menyuruhku untuk berhenti?”

“Karena Scarlett adalah mitos yang tidak akan pernah bisa kau pecahkan.” Owen menjawab seadanya. Ia tahu bahwa Aaron mungkin akan terluka oleh kata-katanya. “Seberapa keras kau berusaha, Scarlett tidak akan melihat ke arahmu. Berhenti membodohi dirimu sendiri dengan berpegang pada harapan. Jika Scarlett ingin memberimu kesempatan maka dia sudah melakukannya dari dulu.”

Aaron tahu kata-kata Owen benar, tapi ia masih tidak ingin mendengarkan. “Aku belum menemukan alasan untuk berhenti berusaha mendapatkan hati Scarlett.”

“Kau benar-benar konyol, Aaron.” Owen menggelengkan kepalanya. “Ketika kau menemukan alasan untuk berhenti, hatimu akan menerima luka lebih banyak dari sekarang.”

Aaron tidak menjawab lagi. Hatinya mungkin sudah kelelahan menunggu balasan dari Scarlett, tapi ia benar-benar belum ingin berhenti.

# 62. Aku Jatuh Cinta Pada Scarlett

Kondisi Eilaria kembali membaik, saat ini gadis kecil itu sudah kembali ke kediaman keluarga Parker. Ia sudah terlihat bersemangat seperti biasanya.

Scarlett dan Michael kembali ke New York setelah hampir dua minggu berada di Paris.

Michael sudah menunda banyak pekerjaan karena ia menjaga Eilaria. Sekarang ia harus kembali bekerja dan menyelesaikan pekerjaan yang sudah menumpuk.

Michael berhenti bekerja ketika jam makan siangnya tiba. Ia meraih ponselnya. “Halo, Istriku.”

“*Ada apa, Suamiku?*”

"Ayo makan siang bersama." Michael ingin memastikan Scarlett *Aku* makan dengan tepat waktu atau tidak melewatkan makan siangnya. Wanita itu sudah kehilangan berat badannya karena terlalu banyak beban pikiran dan kurang makan.

"*Kau ingin makan di  mana?*"

"Terserah padamu."

"*Baiklah, mari bertemu di restoran.*"

"Biarkan aku menjemputmu."

"*Kau akan membuat keributan yang tidak perlu.*"

"Keributan apa? Kau istriku, apa yang salah dengan menjemput istriku sendiri."

"*Michael, apakah sekarang kau sudah berpikir ingin mengumumkkan pada dunia bahwa aku adalah istrimu.*"

"Aku sedang memikirkan caranya."

"*Baiklah, hentikan bicara omong kosong.*"

"Siap-siaplah, aku akan menjemputmu."

"*Ya.*"

Michael membiarkan Scarlett menutup panggilan lebih dahulu. Pria itu segera berdiri dan melangkah keluar dari ruang kerjanya.

Beberapa langkah di depan Michael, ada Alanis yang sedang melangkah menuju ke Michael. Wanita ini sudah mencoba untuk menghubungi Michael selama beberapa kali, tapi Michael tidak pernah menjawab panggilannya.

"Michael." Alanis berhenti melangkah di depan Michael.

"Alanis."

"Apakah kau akan pergi?"

"Ya, aku akan makan siang."

"Aku juga belum makan siang, bagaimana jika kita makan siang bersama?"

"Aku sudah memiliki janji makan siang dengan Scarlett, Alanis."

Wajah Alanis yang tadi dihiasi oleh senyuman kini mendadak menjadi layu. Ada kesedihan di mata wanita itu. "Michael, apakah makan siang bersama Scarlett lebih menyenangkan daripada bersamaku?"

"Alanis, maafkan aku. Aku tidak bisa menyambung kembali hubungan kita yang pernah terputus." Michael harus menyudahi harapan Alanis. Ia tahu bahwa hatinya saat ini sudah tidak menginginkan Alanis lagi, tapi Scarlett.

Hati Alanis seolah dirobek oleh akar tajam dengan kejam. “Michael, a-apa yang kau bicarakan?” Alanis enggan menerima kata-kata Michael.

“Mari bicara setelah ini. Scarlett sudah menungguku.” Michael tidak ingin membuat Scarlett menunggunya terlalu lama.

Alanis menggigit bibirnya menahan tangis. “Michael, apakah sekarang kau sedang membalas dendam padaku karena dulu aku meninggalkanmu? Aku sudah kembali, Michael. Aku kembali hanya untukmu.”

“Aku tidak memiliki perasaan apapun lagi untukmu, Alanis. Aku tidak memiliki dendam sama sekali. Aku hanya tidak bisa membangun hubungan denganmu lagi karena aku jatuh cinta pada Scarlett.”

Kaki Alanis melangkah mundur. Matanya menatap Michael dengan tatapan hancur. “Bukankah kau mengatakan padaku bahwa kau tidak akan jatuh cinta pada Scarlett, Michael? Bagaimana bisa kau bersikap begitu kejam padaku seperti ini.”

“Alanis, aku tidak bisa mengendalikan hatiku. Saat itu aku memang belum jatuh cinta pada Scarlett, tapi saat ini perasaanku padanya sangat jelas. Aku hanya mencintai Scarlett.

Hari ini aku ingin membuat semuanya jelas denganmu. Kita tidak memiliki hubungan apapun selain pertemanan, juga aku harap kau tidak lagi datang menemuiku karena itu akan membuat orang lain salah paham tentang kita.” Michael tahu bahwa ia kejam terhadap Alanis, tapi jika ia ingin mengejar Scarlett maka ia harus membuat hubungan yang jelas dengan Alanis.

“Michael, aku tidak bisa. Beri aku kesempatan untuk membuatmu jatuh cinta padaku lagi, Michael.” Alanis memelas. Ia tidak lagi memedulikan harga dirinya.

“Alanis, maafkan aku. Kita tidak bisa bersama.” Michael mengatakan sekali lagi dengan serius. Hatinya tidak tergoyahkan sama sekali.

Michael melepas tangan Alanis yang memegang lengannya. Pria itu kemudian melangkah kesamping lalu melewati Alanis.

Alanis terjatuh ke lantai. Wanita itu duduk dengan ari mata yang mengalir di wajah indahnya.

Jika laki-laki lain yang melihat kondisi Alanis saat ini, laki-laki itu pasti tidak akan tahan dan membujuk Alanis agar berhenti menangis.

Namun, sayangnya itu tidak berlaku untuk Michael. Pria itu bahkan tidak berbalik sama sekali.

**

Scarlett menerima panggilan dari Hannah bahwa Michael telah menunggu di bawah. Scarlett telah menelpon Michael saat pria itu dalam perjalanan. Ia menyuruh Michael untuk menunggunya saja.

Saat sampai di parkiran, Scarlett masuk ke dalam mobil. Ia duduk di sebelah Michael yang tadinya fokus pada ponselnya.

“Sudah lama menunggu?” tanya Scarlett.

“Tidak,” balas Michael. Untuk Scarlett, ia bisa menghabiskan seluruh waktunya untuk menunggu wanita itu.

“Kalau begitu ayo pergi. Aku ingin makan makanan Jepang.”

“Jacob, bawa kami ke restoran Jepang.”

“Baik, Tuan.” Jacob menjawab mantap lalu segera mengemudikan mobil.

Selama dalam perjalanan, Scarlett hanya melihat ke luar jendela. Wanita ini terlihat lebih diam dari biasanya. Michael tahu alasannya adalah Eilaria. Scarlett tidak bisa tersenyum lepas ketika putrinya masih dalam kondisi yang tidak stabil.

“Ayo.” Michael meraih tangan Scarlett. Pria itu menggenggamnya dan membawa Scarlett masuk ke dalam restoran yang dikunjungi oleh banyak orang.

Scarlett linglung karena Michael menggenggam tangannya di depan orang banyak seperti saat ini. Tidak pernah ia bayangkan dalam mimpi terliarnya bahwa Michael akan memperlakukannya seperti ini.

Ia masih ingat dengan jelas bahwa Michael pernah berkata pria itu tidak akan pernah mengakuinya sebagai istri di depan orang lain.

Beberapa orang terkejut melihat Michael bersama Scarlett, yang lebih mengejutkan lagi adalah pria itu menggenggam tangan Scarlett.

Bukankah saat ini yang dekat dengan Michael adalah Alanis? Lalu kenapa Michael terlihat begitu posesif terhadap Scarlett.

Beberapa orang mulai saling berbisik. Mereka tidak tahu bagaimana hubungan kedua orang itu terjalin.

Michael menarik kursi untuk Scarlett, ia bergerak ke kursinya setelah Scarlett duduk.

Pelayan datang mendekat. Michael membiarkan Scarlett memesan duluan.

"Apa yang ingin kau makan?" Scarlett bertanya pada Michael.

"Kau."

Scarlett memelototi Michael. Apakah Michael sudah kehilangan akal sehat? Kenapa pria itu mengatakan omong kosong di depan orang lain di siang hari seperti ini.

Pelayan wanita yang mencatat pesanan tersipu karena mendengar jawaban Michael.

"Maksudku samakan saja dengan pesananmu." Michael memperbaiki kata-katanya.

Pelayan kemudian pergi setelah mencatat pesanan pasangan yang membuatnya salah tingkah itu.

"Kenapa melihatku seperti itu?" Scarlett menatap Michael galak.

"Aku benar-benar ingin memakanmu sekarang." Michael menggoda Scarlett.

Scarlett ingin sekali menendang lutut Michael. "Dasar mesum!"

Michael terkekeh geli. "Jangan salahkan aku. Kau terlalu menggoda."

"Michael, jika kau tidak ingin berhenti, aku akan pulang."

"Baik, baik, aku akan berhenti." Michael menutup mulutnya. Ia tidak lagi menggoda istrinya.

Para wanita yang melihat Michael tertawa merasa hati mereka dipenuhi oleh madu. Rasanya begitu manis. Mereka seperti akan meleleh. Belum pernah ada dalam sejarah Michael akan terlihat seperti ini.

Seketika Scarlett menjadi pusat kebencian banyak wanita. Bukan hanya karena wanita itu memiliki wajah yang sangat cantik, tapi karena Scarlett bisa makan bersama Michael dan mendapatkan perhatian pria itu.

Hampir setengah dari pengunjung restoran itu mengetahui siapa Scarlett dan apa pekerjaannya. Namun, mereka tetap merasa bahwa Scarlett tidak begitu pantas bersanding dengan pria luar biasa seperti Scarlett. Dari status sosial, Scarlett berada di bawah Alanis. Untuk popularitas, Alanis jauh lebih dikenal karena wanita itu memiliki begitu banyak penggemar yang tersebar di seluruh dunia.

Namun, tidak ada yang bisa mereka lakukan meski mereka tidak menyukai Scarlett. Faktanya mereka tidak akan bisa mengalahkan Scarlett dalam hal kecantikan. Mungkin saja Michael sangat menghargai kecantikan, jadi pria itu tertarik pada Scarlett.

Beberapa saat kemudian makanan pesanan keduanya datang. Scarlett menyantap makanannya dengan perlahan. Wanita itu tidak memiliki nafsu makan yang baik, jadi ia tidak menghabiskan makanannya.

“Kenapa tidak dihabiskan?” tanya Michael.

“Aku kenyang.”

“Kau baru makan sedikit, Scarlett. Habiskan.”

“Tidak.”

“Makan sendiri atau aku suapi.”

Scarlett menghela napas. Ia akhirnya menyentuh kembali makanannya yang tersisa dan menghabiskannya.

“Wanita pintar.” Michael memuji Scarlett dengan murah hati.

Scarlett mendengkus pelan. “Dasar pemaksa.”

“Aku tidak ingin kau sakit. Akhir-akhir ini nafsu makanmu tidak terlalu baik. Lihat tubuhmu sudah menyusut.” Michael bersuara lembut dan perhatian.

“Aku tahu,” balas Scarlett pelan.

Michael dan Scarlett meninggalkan meja mereka setelah selesai makan. Keduanya melangkah menuju ke pintu restoran.

“Scarlett.” Cedric menghalangi jalan Scarlett. Tatapan Cedric berpindah dari wajah Scarlett ke tangan Scarlett yang digenggam oleh Michael.

Pria itu telah berusaha menemui Scarlett berkali-kali, tapi Scarlett selalu menolak untuk menemuinya. Nomor ponselnya juga sudah

diblokir sehingga dia tidak bisa menghubungi Scarlett.

Ia tidak memiliki cara sedikit pun untuk berkomunikasi dengan Scarlett. Wanita yang menyukainya itu tampaknya telah menutup semua cara untuk mendekatinya.

Cedric sangat ingin memperbaiki hubungannya dengan Scarlett, tapi wanita itu tampaknya sangat enggan berhubungan lagi dengannya.

Scarlett menatap Cedric dengan tatapan asing. “Menyingkir, Anda menghalangi jalan saya.”

“Scarlett, apakah kau benar-benar tidak akan memberikanku kesempatan kedua?”

“Tidak.” Scarlett menjawab dengan sangat jelas.

Cedric menatap Scarlett dengan penuh penyesalan. Sampai detik ini ia masih menyesal karena tidak pernah percaya pada Scarlett sedikit pun.

“Baiklah, aku mengerti. Aku harap kau hidup dengan bahagia.” Cedric tidak akan pernah mengganggu hidup Scarlett lagi. Ia tahu bahwa

dirinya tidak pantas mendapatkan kesempatan kedua, tapi dia masih bertanya untuk membuat dirinya benar-benar berhenti mengharapkan Scarlett.

Cedric menyingkir, memberi jalan untuk Scarlett. Ia melihat Scarlett melangkah dengan pasti tanpa melihat ke belakang. Cedric hanya bisa menyalahkan dirinya sendiri, ialah yang telah membuat Scarlett meninggalkannya seperti ini. Ini adalah balasan atas apa yang sudah ia lakukan pada Scarlett dahulu.

Michael dan Scarlett duduk bersebelahan. “Siapa pria itu?” Michael berpura-pura ia lupa mengenai Cedric.

“Cinta pertamaku yang direbut oleh Kyle.” Scarlett tidak keberatan membicarakan tentang masa lalunya pada Michael. “Pria yang pernah membuatmu berpikir bahwa aku kotor.”

Kata-kata Scarlett membuat Michael merasa bersalah.

“Aku tidak bermaksud mengungkit masa lalu.” Scarlett menambahkan.

“Aku tahu,” balas Michael. “Kau sudah tidak mencintai pria itu lagi?”

“Pria seperti itu tidak pantas dicintai olehku lagi.”

“Kau membencinya?”

“Tidak. Aku hanya tidak bisa memaafkannya saja.” Scarlett tidak ingin menghabiskan energinya untuk membenci Cedric. Pria itu tidak penting untuknya.

Michael mengerti. Orang seperti Scarlett tidak akan memaafkan siapa saja yang sudah menyakitinya. Orang seperti Cedric, Scarlett membalasnya dengan cara menjadikannya sebagai orang asing.

Michael tidak tahu pasti bagaimana cerita antara Scarlett dan Cedric, tapi sudah cukup bagus baginya bahwa Scarlett tidak bisa memaafkan pria itu. Ia tidak perlu mendapatkan saingan cinta yang lain.

“Apakah dia penyebab kau tidak mau menjalin hubungan dengan pria?”

“Tidak sepenuhnya karena dia. Aku tidak ingin mempercayakan hatiku pada orang lain karena aku tidak ingin ada yang mematahkannya lagi, seperti yang ayahku dan Cedric lakukan.”

Michael menatap Scarlett dengan seksama, jadi itu penyebab Scarlett tidak ingin berhubungan dengan pria lain lagi. Ia hanya tidak ingin mengalami patah hati lagi.

Sepertinya akan sulit untuk meyakinkan Scarlett agar mempercayakan hati wanita itu padanya.

Michael menghela napas pelan. Tidak peduli seberapa sulit itu, ia harus mencobanya. Ia ingin memberikan cinta yang tulus dan tidak terbagi pada Scarlett. Ia akan mempercayai Scarlett dengan sepenuh hatinya. Ia akan menjadikan Scarlett sebagai satu-satunya wanita di dalam hidupnya.

Michael menggerutu saat ia mendengarkan ponselnya berdering tanpa henti. Siapa orang yang menelponnya di tengah malam seperti ini.

“Jawab teleponmu.” Scarlett yang berada di atas Michael segera menjauh dari tubuh suaminya.

Michael bangun dari posisi berbaringnya dengan kesal. Pria itu meraih ponselnya dan menjawab panggilan.

“*Michael, ini Paman Edward.”*

“Ada apa, Paman?”

“*Alanis mengalami kecelakaan.*”

“Apa?”

"*Michael, saat ini Paman sedang berada di luar kota. Tolong datang ke rumah sakit dan lihat bagaimana kondisi Alanis saat ini.*"

"Baik, Paman." Michael segan pada Edward karena pria itu adalah sahabat ayahnya.

Michael segera turun dari ranjang. "Aku akan pergi ke rumah sakit. Alanis mengalami kecelakaan."

"Ya." Scarlett tidak menghalangi Michael meski dirinya ingin pria itu selalu ada di sampingnya. Saat ini ia menjadi sangat benci sendirian.

Michael membersihkan tubuhnya dengan cepat, lalu memakai pakaian dan segera pergi.

Ada rasa hampa ketika Scarlett melihat Michael yang tampak begitu khawatir. Seketika rasa sakit menghujam hatinya. Ia telah mengalami delusi sejak beberapa hari terakhir ini bahwa Michael mungkin saja memiliki perasaan terhadapnya karena sikap dan perhatian pria itu padanya.

Sekarang ia dilemparkan kembali pada kenyataan. Ia nyaris saja lupa bahwa di hati Michael hanya ditempati oleh Alanis.

Rasa sepi langsung memeluk Scarlett. Wanita itu pergi ke kamar mandi dan mulai berendam. Ia memeluk dirinya sendiri, pikiran yang membuatnya tertekan kini datang lagi.

Scarlett berhenti berendam saat ia mulai kedinginan. Wanita itu tidak ingin sakit, karena jika ia sakit maka bukan hanya hatinya yang lemah, tapi juga fisiknya. Ia dituntut harus kuat demi Eilaria dan demi dirinya sendiri.

Setelah membolak-balikan dirinya di ranjang, Scarlett masih tidak bisa tidur. Ia melihat jam, dan sudah hampir pagi, tapi Michael masih belum kembali juga.

Apa yang Scarlett takutkan benar-benar terjadi, ia mulai ketergantungan dengan Michael. Ia mencari pria itu saat pria itu tidak di sampingnya.

Sementara itu di tempat lain, saat ini Michael juga tidak bisa tidur karena Alanis baru saja selesai ditangani. Saat Alanis sudah dipindahkan ke ruang rawat, Edward, ayah Alanis tiba di rumah sakit.

Pria itu segera menemui dokter untuk bertanya mengenai kondisi Alanis, sementara Michael, dia tetap di ruang rawat Alanis.

Michael menatap Alanis dengan rasa iba. Ia memang menolak Alanis, tapi ia masih menganggap Alanis sebagai orang terdekatnya, bagaimanapun mereka telah melewati belasan tahun bersama.

Edward masuk ke ruang rawat putrinya setelah bertemu dengan dokter. Hati pria itu patah saat melihat putrinya dalam kondisi seperti ini.

Alanis mengalami patah kaki, dan beberapa luka di tubuhnya, selain itu ia juga mengalami benturan di kepalanya.

"Michael, terima kasih telah menjaga Alanis selama Paman dalam perjalanan ke sini." Edward berterima kasih dengan tulus.

"Tidak perlu berterima kasih, Paman," balas Michael.

"Aku tidak tahu apa yang salah dengan Alanis. Dia akhir-akhir ini terlihat murung. Dan tadi dokter mengatakan bahwa Alanis mengkonsumsi terlalu banyak alkohol sehingga dia mengalami kecelakaan mobil seperti ini."

Edward berkata dengan sedih. Ia tahu bahwa kesedihan putrinya pasti ada hubungannya dengan Michael, tapi putrinya enggan mengatakan apapun.

“Michael, paman ingin meminta tolong lagi padamu. Alanis pasti akan sangat sedih ketika dia bangun nanti. Kondisi mentalnya pasti tidak akan baik. Paman harap kau bisa menemani Alanis sampai dia menjadi lebih baik. Alanis akan merasa tenang jika kau di sampingnya.” Edward berkata dengan pelan. Pria ini sangat menyayangi putrinya, oleh sebab itu ia sampai memohon seperti ini pada Michael.

Ia tahu Michael pasti akan menjadi penyemangat bagi putrinya yang tertekan karena kondisi tubuhnya.

Michael melihat ke arah Alanis, ia merasa bersalah pada wanita itu karena ada kemungkinan Alanis mengkonsumsi terlalu banyak alkohol karena kata-katanya tadi siang.

“Aku akan menjenguk Alanis saat aku memiliki waktu, Paman.”

“Terima kasih, Michael. Paman tahu kau selalu menyayangi Alanis,” seru Edward.

Michael berada di rumah sakit sampai pagi hari, pria itu kembali ke rumahnya untuk mandi dan mengganti pakaian. Saat ini pria itu sudah berpakaian rapi, ia duduk di sebelah meja makan dengan Scarlett juga ada di sana.

"Bagaimana keadaan Alanis?" tanya Scarlett.

"Alanis mengalami patah kaki dan beberapa luka di tubuhnya. Dia juga mengalami benturan keras di kepalanya." Michael memberitahu Scarlett.

Scarlett tidak menyangka jika kondisi Alanis akan separah itu. Ia pikir itu hanya kecelakaan kecil saja.

"Scarlett, selama beberapa waktu ke depan aku akan menemani Alanis. Aku akan kembali di malam hari, tapi mungkin aku akan melewatkan makan malamku bersamamu."

"Aku mengerti." Scarlett tidak bisa mengeluh, jadi ia hanya bisa menerima keadaan. Ia ingin sekali memberitahu Michael bahwa bukan hanya Alanis yang membutuhkan pria itu, tapi dirinya juga. Namun, siapa dirinya bagi Michael? Alanis jauh lebih penting bagi Michael daripada dirinya.

Michael akan tetap pulang saja sudah merupakan sebuah hal baik untuknya, setidaknya posisi Eilaria masih sama pentingnya dengan posisi Alanis di hati Michael.

Michael mengecup puncak kepala Scarlett dengan lembut. “Ayo aku antar ke kantormu.”

“Ya.”

Sepanjang perjalanan ke kantor, Michael dan Scarlett tidak banyak bicara. Mobil berhenti di depan kantor Scarlett.

“Aku akan turun sekarang,” seru Scarlett.

Michael menahan Scarlett, ia mengambil ciuman selamat pagi dari bibir istrinya. “Selamat bekerja.”

“Ya, kau juga.” Scarlett membalas dengan tenang seperti biasanya. Wanita itu masih menikmati kelembutan Michael, tapi pada saat bersamaan hatinya juga merasakan sakit.

**

Michael segera pergi ke rumah sakit setelah mendapat kabar dari Edward bahwa Alanis sudah

sadarkan diri setelah beberapa jam berada dalam pengaruh obat bius.

"Michael." Alanis tampak begitu bahagia ketika ia melihat Michael. Wajah wanita itu tampak pucat dan lemah.

"Bagaimana keadaanmu, Alanis?"

"Aku merasa tubuhku sangat sakit." Alanis berkata dengan sedih.

"Kenapa kau mengemudi sambil mabuk, Alanis? Kau membahayakan dirimu sendiri." Michael menegur Alanis pelan.

"Michael, aku minta maaf. Aku pasti telah membuatmu khawatir. Aku tidak akan mengulanginya lagi." Alanis tampak menyesal. "Jangan marah padaku, ya?"

"Aku tidak marah padamu, Alanis."

"Berikan aku pelukan." Alanis menggerakan kedua tangannya lemah.

Michael mengerutkan keningnya. Kenapa sikap Alanis kembali seperti ini? Bukankah kemarin dia sudah menarik garis dengan jelas.

"Sayang." Alanis bersuara lagi. "Aku sangat kesakitan, berikan aku pelukan agar merasa lebih baik."

Sayang? Michael merasa semakin bingung dengan sikap Alanis. Sejak mereka kembali bertemu, panggilan sayang itu sudah tidak pernah mereka gunakan lagi.

Edward memperhatikan Michael yang masih tidak bergerak. Pria ini semakin berpikir bahwa Michael sepertinya sudah tidak memiliki perasaan apapun lagi terhadap Alanis.

“Alanis, Ayah perlu bicara dengan Michael sebentar. Kau istirahatlah.” Edward harus menjelaskan kondisi Alanis pada Michael agar pria itu

“Aku belum mendapatkan pelukanku, Ayah.” Alanis merengek pada ayahnya. Tatapan matanya beralih kembali pada Michael.

Mau tidak mau Michael memeluk Alanis. Senyum segera mengembang di wajah Alanis. Wanita itu kemudian membiarkan ayahnya membawa Michael keluar dari ruang rawatnya.

“Michael, Alanis mengalami amnesia. Dia kehilangan sebagian memorinya.” Edward memberitahu Michael. “Mari temui dokter untuk mengetahui lebih lengkapnya.”

Michael tidak tahu harus bereaksi seperti apa. Alanis mengalami amnesia? Jadi itu adalah alasan kenapa Alanis masih bersikap seperti tadi padanya.

Bersama Edward, Michael mengunjungi dokter yang menangani Alanis.

Pria itu akhirnya mendapatkan penjelasan secara rinci mengenai kondisi Alanis. Seperti yang Edward katakan Alanis mengalami amnesia, dia kehilangan sebagian memorinya secara acak.

Orang-orang yang ia ingat adalah orang-orang yang tidak ia ingin lupakan dalam hidupnya.

Pertama kali Alanis membuka mata dia tidak mengingat ayahnya. Setelah diyakinkan oleh Edward, Alanis baru percaya bahwa Edward adalah ayahnya.

Namun, amnesia ini tidak bersifat permanen. Alanis akan mendapatkan kembali ingatannya secara perlahan-lahan, akan tetapi tidak tahu berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan ingatan itu.

“Michael, bisakah untuk sementara waktu Paman memintamu untuk tetap bersikap seperti dulu pada Alanis? Itu untuk mengembalikan

semua memorinya yang hilang secara perlahan-lahan.” Edwar kali ini membuat permintaan lain.

“Paman, permintaan ini, aku takut aku tidak bisa melakukannya.”

“’Michael, apakah kau sudah tidak mencintai Alanis lagi?” tanya Edward.

“Perasaanku terhadap Alanis sudah tidak ada, Paman.” Michael menjawab jujur.

Edward kini mengerti kenapa putrinya selalu murung. Itu benar-benar karena Michael. Ia harusnya menyadari sejak Michael melarang semua pencari berita untuk memberitakan tentang Michael dan Alanis. Itu karena Michael tidak ingin orang lain salah paham dengan hubungannya dan Alanis.

“Michael, tolong Paman satu kali ini saja. Bersandiwaralah seakan kalian baik-baik saja untuk sementara waktu. Jika kau berkata jujur pada Alanis, itu akan membuatnya semakin terpuruk. Dia baru saja mengalami hal buruk, Michael.” Edward mencoba menyentuh hati nurani Michael. “Kau adalah penyemangat hidup Alanis, jika kau tidak mendukungnya dia

mungkin akan berada dalam kegelapan selamanya."

Kata-kata Edward membuat Michael tidak berdaya. "Baiklah, Paman. Aku akan melakukannya untuk membantu penyembuhan Alanis."

"Terima kasih, Michael. Paman sangat berutang padamu."

Michael tidak menjawab. Ia ingin membuat garis yang jelas dengan Alanis, tapi setelah garis ia buat Alanis menjadi seperti ini dan ia harus kembali seperti dulu lagi dengan Alanis. Michael sedikit berat hati, tapi ia tidak bisa membalik badan terhadap Alanis begitu saja.

Apa yang ia lakukan saat ini, anggap saja sebagai cara ia menghargai hubungannya dengan Alanis di masa lalu.

Saat Michael dan Edward kembali ke ruang rawat, di sana sudah ada Agatha dan Adaline. Keduanya datang untuk menjenguk Alanis.

Edwar juga memberitahu dua wanita itu tentang kondisi Alanis, keduanya merasa sangat simpati pada Alanis.

“Bu, tolong temani Scarlett di rumah.” Michael akan lebih sering di rumah sakit daripada di rumah, jadi ia meminta ibunya untuk menemani Scarlett agar wanita itu tidak merasa kesepian.

“Baik.” Agatha tidak menolak. Ia memiliki utang permintaan maaf dengan Scarlett karena pernah memperlakukan wanita itu dengan buruk.

“Bu, aku juga ikut.” Adaline juga ingin meminta maaf pada Scarlett.

Mereka berdua telah melihat bagaimana Scarlett melewati hari-hari mengerikan ketika menjaga Eilaria yang sakit. Mereka berutang banyak pada Scarlett karena wanita itu telah merawat dan tidak pernah menyerah atas Eilaria.

# 64. Aku Sangat Membencimu, Scarlett

Agatha dan Adaline datang ke kediaman Michael pada sore hari, saat itu Scarlett masih belum pulang bekerja.

Pada pukul tujuh malam, Scarlett baru tiba di kediaman Michael. Ia sedikit terkejut melihat Agatha dan Adaline di sana.

Ini adalah pertama kalinya mereka bertemu tanpa ada orang lain di sekitar mereka.

“Scarlett, kau sudah pulang.” Agatha memulai duluan untuk bicara dengan Scarlett. Ia tahu bahwa menantu perempuannya ini tidak akan pernah memulai pembicaraan duluan dengannya.

“Ya, Nyonya Agatha.” Scarlett membalas dengan sopan. Ia tidak akan memperlakukan keluarga Michael dengan buruk jika orang-orang itu tidak memperlakukannya dengan buruk.

Ia mengerti kenapa orang-orang ini membencinya, itu adalah perbuatannya sendiri yang memulai dengan cara yang salah.

“Kakak, apakah kau sudah makan malam?” tanya Adaline dengan lebih hormat. Biasanya ia akan menatap Scarlett ketus dan ia memanggil Scarlett dengan cara yang tidak sopan.

“Belum.”

“Ayo makan malam bersama. Bersihkan tubuhmu lalu turun untuk makan malam. Ibu akan memasak untukmu.” Agatha menyebut dirinya sebagai ibu. Hati Scarlett terenyuh. Ia telah kehilangan ibunya sejak ia masih muda.

“Baik.” Scarlett segera melewati Agatha dan Adaline.

“Bu, biar aku bantu menyiapkan makan malam,” seru Adaline.

“Ayo.”

Satu jam kemudian makan malam sudah siap. Danzel memanggil Scarlett dan mengatakan

bahwa ibu dan adik Michael menunggu di ruang makan.

Scarlett turun dengan mengenakan gaun malam sutra berwarna hitam beserta jubahnya. Rambut indah wanita itu dibiarkan tergerai.

“Ibu tidak tahu apa yang kau suka. Ibu harap kau bisa menyukai makan malam yang Ibu buat,” seru Agatha.

“Saya tidak pilih-pilih makanan.” Scarlett menjawab pelan, matanya menatap ke arah Agatha dengan tenang.

Agatha tersenyum kecil. “Itu bagus, ayo dimakan.”

“Selamat makan, Bu. Selamat makan, Kak.” Adalin melihat ke arah ibunya dan Scarlett bergantian.

Scarlett hanya membalas dengan dehaman. Mereka semua yang adai dei samping meja makan mulai menyantap makanan mereka sampai selesai.

“Scarlett, mari kita bicara.” Agatha berkata setelah mereka selesai makan.

“Ya, Nyonya Agath.” Scarlett tidak tahu ap ayang ingin wanita itu bicarakan padanya, tapi

apapun itu ia siap mendengarkan dan memberi perlawanan jika itu melukai harga dirinya.

Mereka pergi ke ruang bersantai lalu duduk di sofa.

"Scarlett, Ibu ingin meminta maaf padamu atas perilaku Ibu yang mungkin tidak baik untukmu." Agatha menatap Scarlett tulus.

"Tidak perlu meminta maaf, Nyonya Agatha. Saya seorang Ibu, jadi saya mengerti kemarahan Anda ketika anak Anda dijebak oleh orang lain." Scarlett tidak membenci Agatha karena wanita ini tidak mempersulitnya sama sekali.

Jika Agatha adalah mertua yang jahat, wanita ini mungkin akan datang ke kediamannya berkali-kali dan menyerangnya dengan berbagai cara. Namun, Agatha tidak melakukannya. Dia hanya tidak menerima keberadaannya, itu sudah pasti karena tidak ada seorang ibu yang mau menerima wanita yang menggunakan cara licik untuk bersama putranya.

Agatha merasa lega mendengarnya. "Ibu berharap setelah ini kita bisa berhubungan baik."

“Saya akan bersikap baik pada orang-orang yang bersikap baik pada saya dan keluarga saya,” balas Scarlett.

Agatha sudah banyak menilai kepribadian Scarlett, dan semakin lama ia semakin menyukai kepribadian menantunya yang tangguh, cerdas dan bijaksana.

“Kakak, aku juga minta maaf karena sikapku yang tidak baik padamu. Aku sangat menyesal.” Adaline gantian meminta maaf.

“Mari kita lupakan apa yang terjadi di masa lalu. Tindakanku tidak dibenarkan, jadi bukan salah kalian jika kalian bersikap tidak baik padaku. Aku yang memulai dengan cara yang salah,” seru Scarlett. Akan lebih baik bagi Eilaria jika ia akur dengan keluarga Michael, putrinya akan merasakan kehangatan keluarga tanpa perselisihan.

“Baik, Kak.” Adaline merasa lega karena Scarlett tidak membencinya karena dahulu ia memusuhi kakak iparnya ini dan banyak menghinanya.

“Michael mungkin akan pulang terlambat hari ini. Alanis mengalami kecelakaan, jadi dia akan menjenguk Alanis dulu di rumah sakit.”

Agatha memberitahu Scarlett. Ia ingin melihat reaksi menantunya, apakah benar-benar tidak memiliki perasaan terhadap putranya.

“Michael sudah memberitahu saya,” balas Scarlett.

“Kau tidak keberatan suamimu menjaga wanita lain?”

“Saya tidak memiliki alasan untuk keberatan. Pernikahan kami hanya sebuah kompromi untuk penyembuhan Eilaria. Saya tahu Michael mencintai Alanis, dan saya tidak memiliki keinginan untuk menghalangi hubungan mereka.”

Agatha merasa kasihan pada putranya, ternyata Scarlett benar-benar tidak memiliki perasaan terhadap Michael.

“Bagaimana denganmu, apakah kau memiliki pria yang kau cintai?” Agatha ingin tahu.

“Tidak ada.” Scarlett berbohong. Ia ingin tidak satu pun orang tahu mengenai perasaannya terhadap Michael.

Jawaban Scarlett membuat Agatha merasa bahwa putranya masih memiliki kesempatan. Selama Scarlett tidak menyukai pria mana pun itu

artinya ada kemungkinan Michael untuk mendapatkan hati Scarlett.

"Apakah kau berencana untuk menikah lagi setelah bercerai dari Michael?"

"Tidak."

Agatha sudah mengetahui apa yang ingin ia ketahui, jadi ia berhenti bertanya.

"Jika tidak ada lagi yang ingin dibicarakan saya akan pergi ke ruang kerja saya."

"Baiklah, silahkan."

"Kakak, bolehkah aku ikut denganmu?" tanya Adaline.

"Ya."

Adaline tersenyum senang, ia segera mendekati Scarlett dan memegang lengan wanita itu. Menempel dengan tidak tahu malu.

Saat sampai di ruang kerja Scarlett, Adaline tercengang dengan peralatan canggih yang ada di sana. Sepertinya menjadi perancang perhiasan sangat keren.

"Kakak, apakah kau yang membuat perhiasan pesanan dengan tanganmu sendiri?" tanya Adaline.

"Ya."

“Keren!” Adaline bersemangat. Ia meraih tangan Scarlett dan melihat bahwa tangan wanita itu masih sangat halus. Sulit dipercaya jika tangan ini yang membuat perhiasan-perhiasan rumit dan indah itu.

“Lakukan apapun yang Anda inginkan di sini. Saya akan melanjutkan pekerjaan saya.”

“Baik, Kak. Aku tidak akan mengganggumu,” jawab Adaline.

Scarlett mulai bekerja, Adaline sibuk memperhatikan di sekelilingnya. Kemudian ia berhenti dan duduk di sebelah Scarlett yang sedang membuat sebuah cincin. Scarlett menggiling emas putih yang akan digunakan sebagai bahan dasar cincin. Di dekatnya ada berbagai macam peralatan untuk membuat perhiasan, seperti gunting, pinset, gergaji, peralatan pemanas dan masih banyak lainnya.

Adaline terpesona pada kecantikan Scarlett saat kakak iparnya itu sedang serius. Dia tampak seperti seorang dewi es. Tidak heran jika kakaknya bisa jatuh cinta pada wanita di sebelahnya ini.

Sementara itu di rumah sakit, saat ini Michael sedang berhadapan dengan Leonard.

“Michael, kau benar-benar mengesankan.” Leonard mencibir Michael. “Di sini kau bersama wanita masa kecilmu, dan di rumah istrimu menunggu. Kau sangat menikmati berada di tengah-tengah dua wanita, hm?”

Alanis mendengar kata-kata Michael, wanita itu menatap pria yang ia cintai dengan tatapan heran. “Sayang, apa yang pria ini bicarakan?”

“Leonard, sepertinya kau masih memiliki waktu untuk berkeliaran.” Michael menatap Leonard dingin.

Wajah Leonard menjadi kaku. “Ah, rupanya kau dalang di balik semua kekacauan yang terjadi.”

“Aku sarankan padamu untuk segera kembali, Leonard. Besok kau mungkin akan mengenakan pakaian tahanan menyusul rekan-rekanmu yang lain.”

Leonard mengepalkan tinjunya kuat. “Kau pikir kau sudah menang dariku, Michael.”

“Kau selamanya akan menjadi pecundang, Leonard.”

Mendengar ejekan dari Michael, Leonard tidak bisa menahan dirinya lagi. Pria itu segera melayangkan tinjunya ke wajah Michael, tapi Michael segera menghindar.

Michael sudah tahu bahwa Leonard pasti akan menyerangnya.

Alanis berteriak ketika terjadi keributan. Segera Jacob masuk ke dalam. Dan memegangi Leonard.

"Dengarkan ini baik-baik, Michael. Aku pasti akan menghancurkanmu. Skandalmu akan segera tersebar."

Michael tertawa geli. "Lakukan saja. Aku takut kau dan keluargamu yang akan menderita setelah ini. Bukankah keluargamu memilih untuk mengeluarkanmu dari keluarga O'Brian untuk menutup kasus delapan tahun yang lewat."

Leonard memikirkan sejenak kata-kata Michael. Tiba-tiba matanya terbelalak. Apakah mungkin wanita delapan tahun lalu adalah Scarlett? batinnya.

"Kau bisa melakukan apapun yang kau inginkan, Leonard. Namun, aku pastikan bahwa kau akan membuat keluargamu jatuh bersamamu.

Aku tidak akan bermurah hati seperti delapan tahun lalu."

Ancaman Michael sangat serius. Leonard akan dikutuk oleh seluruh keluarganya jika sampai hal seperti itu terjadi.

Ia telah mengambil langkah yang salah, seharusnya ia menyerang Michael diam-diam, dengan begitu ia pasti bisa menjatuhkan Michael.

"Bawa dia keluar dari sini!" titah Michael pada Jacob.

"Baik, Tuan."

Leonard memberontak melepaskan diri dari Jacob. "Aku bisa keluar sendiri!"

Jacob melepaskan Leonard, ia memastikan pria itu berjalan keluar dari pintu.

Leonard tidak mungkin menerima begitu saja penghinaan dari Michael. Sebentar lagi ia pasti akan digiring ke penjara menyusul rekan-rekannya yang lain. Ia tidak bisa kalah tanpa membuat Michael merasakan pembalasan darinya.

"Michael, siapa pria itu?" Alanis bertanya pada Michael dengan wajah kebingungan.

"Hanya seseorang yang tidak penting," balas Michael. "Tidurlah. Aku akan pulang dulu."

“Michael, tidak bisakah kau menginap di sini?”

“Aku tidak bisa, Alanis.”

“Baiklah. Aku mengerti. Kau sangat sibuk. Kau pasti ingin melanjutkan pekerjaanmu di rumah.”

Michael tidak membalas, faktanya tidak seperti itu. Ia ingin pulang karena ada wanita yang ia cintai menunggunya di rumah.

“Tidurlah sekarang.”

“Baik.”

Alanis menutup matanya lalu kemudian terlelap. Michael yang melihat Alanis sudah tidur segera keluar dengan perlahan.

Saat pintu tertutup, Alanis membuka matanya. Wajahnya yang semula tampak lembut kini menjadi suram. Michael masih saja kembali pada Scarlett meski kondisinya sudah seperti ini.

“Aku sangat membencimu, Scarlett.” Alanis mengepalkan kedua tangannya.

Amnesia yang terjadi pada Alanis hanyalah kebohongan. Awalnya ia memang sedikit linglung, tapi ia tidak kehilangan ingatan sama sekali.

Ia sengaja berpura-pura untuk membuat Michael kembali peduli padanya dan menghabiskan lebih banyak waktu dengannya.

Namun, apa yang ia rencanakan tampaknya tidak berpengaruh sama sekali terhadap Michael.

Alanis sudah menderita seperti ini karena penolakan Michael terhadapnya, ia tidak mungkin menyerah terhadap Michael. Pria itu harus tetap menjadi miliknya bagaimana pun caranya.

# 65. Kabar Baik

Saat Michael kembali ke rumahnya, ia masih mendapati Scarlett berada di ruang kerjanya. Istrinya itu sedang serius dengan permata di tangannya.

"Kenapa kau masih bekerja di jam seperti ini?" Michael berkata sembari mendekati istri cantiknya.

Scarlett memiringkan wajahnya, ia terlalu fokus sampai tidak mendengar Michael masuk ke dalam ruangannya.

"Aku tidak memiliki kegiatan lain selain bekerja." Scarlett membalas seadanya. Wanita itu menghentikan pekerjaannya dan melepas sarung tangan yang ia kenakan.

Michael langsung menarik Scarlett ke dalam pelukannya. "Aku sangat merindukanmu."

Tubuh Scarlett membeku mendengar kata-kata Michael.

Michael menyadari bahwa apa yang ia katakan membaut Scarlett terkejut. Pria itu sedikit menjauhkan tubuhnya dan menatap mata indah istrinya. "Apakah Ibu dan Adaline ke sini tadi?"

"Ya."

"Kau sudah makan malam?"

"Sudah."

"Itu bagus," seru Michael sembari tersenyum ringan.

"Apakah kau sudah makan malam?" Gantian Scarlett yang bertanya.

"Sudah."

"Aku akan menyiapkan air mandi untukmu dulu."

"Ya."

Michael melepaskan Scarlett, ia mengikuti istrinya dari belakang. Pandangan pria itu tidak lepas dari tubuh istrinya. Seharian ini ia sangat sibuk, melakukan rapat dan menemani Alanis, tapi ia masih menyempatkan dirinya untuk

menelpon istrinya hanya untuk mengingatkan agar tidak melewatkan makan siangnya.

Ketika ia berada di rumah sakit, ia bersama Alanis, tapi pikirannya hanya tertuju pada Scarlett. Ia ingin cepat-cepat pulang untuk memeluk tubuh istrinya dan mencium aroma memabukan istrinya.

Michael mengikuti ke mana pun Scarlett pergi, ia memperhatikan gerak-gerik istrinya dan terpesona dalam setiap gerakan yang ia buat.

Michael tersenyum kecil. Ia sepertinya benar-benar sudah tergila-gila pada Scarlett. Setiap kali dia memejamkan mata ia pasti akan melihat bayangan Scarlett, lalu kemudian dia akan tersenyum seperti orang gila.

"Apa yang membuatmu tersenyum, Suamiku?" Scarlett bertanya heran. Apakah saat ini ada yang salah dengan penampilannya?

"Kau. Kau adalah alasan kenapa aku tersenyum."

Sekali lagi tubuh Scarlett membeku. Ia sering meghadapi rayuan gombal seperti ini saat berhadapan dengan Aaron, tapi efeknya tidak pernah seperti ini. Jantungnya mulai berdebar tidak karuan lagi.

“Jika aku tidak tahu kau mencintai Alanis, saat ini aku pasti akan berpikir bahwa kau jatuh cinta padaku, Michael.” Scarlett tidak ingin terus terbawa perasaan. Michael mungkin hanya sedang menggodanya saja.

Michael ingin sekali berkata bahwa ia jatuh cinta pada Scarlett, tapi wanita itu mungkin tidak akan mempercayai kata-katanya. Ia harus menunggu waktu yang tepat untuk menyatakan cintanya pada sang istri.

“Air mandianmu sudah siap.  Mandilah.”

“Baik.”

Scarlett segera keluar, ia menyentuh dadanya dan memukulnya perlahan. Ia sekali lagi menyadarkan dirinya bahwa Michael adalah milik Alanis.

Scarlett tidak ingin terus seperti ini, ia harus segera mengakhiri pernikahannya dengan Michael atau dia akan menjadi satu-satunya orang yang terluka.

Malam telah berlalu, Scarlett dan Michael telah sama-sama terlelap setelah keduanya bergumul dalam waktu yang panjang.

Alarm biologis Scarlett membangunkannya, wanita itu segera duduk dan ia tidak menemukan Michael di sebelahnya.

Scarlett bergerak mencari Michael, ia melihat tirai yang tertiup angin, sepertinya Michael berada di balkon. Ia bergerak ke arah sana dan menemukan Michael sedang merokok.

“Merokok tidak baik untuk kesehatanmu.” Scarlett bersuara lembut.

“Kau sudah bangun.” Michael segera mematikan rokoknya. Ia tersenyum ringan.

Posisi Michael saat ini berada di posisi munculnya matahari, senyum pria itu mengalahkan cerahnya sinar matahari.

“Ya.”

“Scarlett, aku memiliki kabar baik,” seru Michael.

“Kabar apa?”

“Bawahanku telah menemukan donor sumsum yang cocok untuk Eilaria.”

Scarlett linglung untuk sejenak. Air matanya menetes begitu saja. “Kau tidak sedang bercanda, kan?”

“Tidak.” Michael mana mungkin bercanda mengenai keselamatan putrinya. “Orang yang memiliki kecocokan sumsum dengan Eilaria saat ini sudah dalam perjalanan menuju ke kota ini.”

Scarlett merasa bahwa semua beban yang menimpanya saat ini perlahan berkurang. Wanita itu menangis semakin deras. Akhirnya ada sebuah keajaiban untuk putri kecinya.

Michael menarik Scarlett ke dalam pelukannya. Ia tahu bahwa saat ini perasaan istrinya sedang campur aduk.

“Putri kita bisa disembuhkan. Putri kita akan melihat betapa luasnya dunia. Putri kita akan hidup lebih lama.” Scarlett berkata dengan terisak.

Ia telah melalui perjuangan yang sangat keras menemani putrinya melewati masa-masa terberat dalam hidup mereka. Dan sekarang harapan terbesar mereka hampir tercapai.

Apalagi yang bisa Scarlett katakan tentang ini selain rasa syukur yang sulit ia jelaskan.

“Itu benar. Putri kita akan sembuh. Dia akan tumbuh menjadi gadis remaja yang cantik dengan rambut yang indah. Eilaria kita akan menemani kita menua.” Michael merasakan dia juga

emosional tentang hal ini. Pria itu menghapus jejak air mata yang jatuh di wajahnya.

Sesungguhnya, hal yang membuat Michael merokok di pagi hari seperti tadi adalah karena ia mendapatkan kabar dari Jacob mengenai donor sumsum tulang Eilaira.

Ia senang karena putrinya akan disembuhkan, tapi ia juga merasa kacau karena itu artinya pernikahannya dengan Scarlett akan segera berakhir.

Scarlett menikahinya untuk menyelamatkan Eilaria, dan setelah donor sumsum yang cocok ditemukan maka Eilaria tidak membutuhkan tali pusar adiknya lagi. Jadi, tidak akan ada alasan bagi Scarlett untuk mempertahankan pernikahan mereka.

Rasa takut akan kehilangan Scarlett membayangi Michael, ia bisa hidup tanpa Scarlett, tapi ia tidak mau melewati hal seperti itu.

Cukup lama Scarlett menangis, hingga akhirnya wanita itu kembali menjadi tenang.

“Bagaimana kau bisa menemukan donor yang cocok untuk Ei?” tanya Scarlett.

"Aku memerintahkan Jacob untuk mencarinya ke seluruh dunia," jawab Michael.

"Terima kasih karena sudah berjuang untuk Ei."

"Ei adalah putriku, Scarlett. Aku akan melakukan apa saja untuk hidupnya." Michael mengangkat kedua tangannya lalu menghapus sisa air mata di wajah Scarlett.

Scarlett tidak akan meragukan kasih sayang Michael terhadap Eilaria. Ia tahu bahwa suaminya mencintai Eilaria seperti halnya ia mencintai Eilaria.

"Aku ingin Ei melakukan transplantasi sumsum tulang belakang di kota ini agar aku bisa lebih mudah memantaunya," seru Michael. "Aku akan menyiapkan tim medis khusus di pesawat serta semua peralatan yang dibutuhkan Ei selama di perjalanan."

Scarlett lebih suka Eilaria tinggal di Paris karena Eilaria sudah lebih terbiasa di kota itu, tapi ia tidak bisa menolak Michael karena pria ini pasti memiliki pertimbangan sendiri.

"Baik. Mari kita bicarakan ini dengan keluargaku."

“Ya.” Michael yakin keluarga Scarlett tidak akan menentang karena semua itu demi kebaikan Eilaria. “Setelah pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan lain sudah dilalui oleh pendonor untuk Eilaria kita baru pergi ke Paris.”

“Baik.” Scarlett juga tidak ingin memberi harapan yang belum pasti pada keluarganya. Jika si pendonor memiliki penyakit yang menular maka pendonor itu juga tidak akan bisa mendonorkan sumsumnya pada Eilaria.

“Baiklah, ayo masuk ke dalam dan mandi.”

“Ya.”

Keduanya masuk bersama lalu dilanjutkan dengan kegiatan mandi bersama.

Setelahnya Scarlett pergi ke dapur untuk menyiapkan sarapan. Kini hal lain mengusik pikirannya. Eilaria bisa diselamatkan yang artinya ia dan Michael harus berpisah.

Scarlett tidak ingin menjadi orang yang diceraikan, akan lebih baik baginya untuk mengajukan lebih dahulu.

Tuhan rupanya telah mendengar doa-doanya. Selain memberikan donor yang cocok untuk Eilaria, Tuhan juga memenuhi keinginannya

untuk segera mengakhiri pernikahan dengan Michael.

"Aw!" Scarlett menjerit ketika air panas menyiram tangannya hingga membuatnya memerah.

"Scarlett, apa yang terjadi?" Michael mendekati Scarlett dengan tergesa. Pria itu meraih tangan Scarlett dan meringis ketika ia melihat tangan putih Scarlett memerah.

"Ayo pergi ke rumah sakit." Tangan Scarlett sangat penting. Dia adalah seorang perancang sekaligus pengrajin perhiasan. Seluruh pekerjannya tergantung dengan tangan indahnya.

"Tidak perlu." Scarlett merasa lukanya tidak perlu ditangani di rumah sakit. "Apakah kau memiliki salep untuk obat melepuh."

"Tidak, kau harus dibawa ke rumah sakit." Michael berkata tanpa penolakan.

Scarlett akhirnya tidak bisa apa-apa. Ia hanya mengikuti Michael yang menggenggam tangannya yang lain yang tidak terkena air hangat.

"Apakah itu sakit?" tanya Michael di dalam mobil. Ia melihat tangan Scarlett makin memerah.

"Sedikit sakit," balas Scarlett.

Lima belas kemudian, Michael dan Scarlett sampai ke sebuah rumah sakit ternama di kota itu. Dokter yang merupakan kenalan kuliah Michael segera menangani Scarlett dan mengolesi salep ke luka melepuh di tangan Scarlett.

Dokter pria itu bertanya-tanya, di mana Michael menemukan wanita mengagumkan seperti ini.

Beberapa menit kemudian luka Scarlett selesai diobati, kin
i perawat yang melakukan pembalutan untuk menutupi luka Scarlett agar tidak terinfeksi.

"Siapa wanita ini, Michael?"

"Bukankah kau sudah melihat identitasnya?"

Pria itu menghela napas. "Aku tidak pernah melihat kau membawa wanita ke rumah sakit, dia yang pertama."

"Dia istriku." Michael memberitahu kenalannya dan itu membuat pria itu terkejut.

"Apa kau sedang membohongiku?" Pria itu tidak percaya pada Michael.

"Terserah kau mau percaya atau tidak."

“Kau serius?” Dokter itu menatap Michael seksama. “Kau benar-benar teman yang kejam, kau tidak mengundangku ke pernikahanmu.”

“Kami tidak mengadakan pesta pernikahan.”

“Jadi begitu, aku pikir kau tidak mengundangku karena aku tidak mendengar kabar mengenai pernikahanmu sedikit pun.”

Perawat sudah selesai membalut tangan Scarlett, wanita itu kini duduk di sebelah Michael yang sedang berhadapan dengan dokter.

“Nona Scarlett, tanganmu akan sembuh dalam beberapa hari. Ganti perban luka minimal dua kali dalam sehari, jangan sampai terkena air. Minum pereda nyeri sesuai resep untuk mengurangi rasa nyeri pada lukamu.” Dokter memberitahu Scarlett.

“Baik, Dokter,” balas Scarlett.

Setelah selesai, Michael dan Scarlett keluar. Mereka kini berjalan di koridor rumah sakit.

“Michael?” Edward berdiri beberapa langkah di depan Michael dan Scarlett. Pandangan pria itu turun dan melihat genggaman tangan Michael pada tangan Scarlett.

“Paman Edward.” Michael melangkah mendekati pria itu.

“Kebetulan sekali kau ada di sini. Alanis tidak mau sarapan. Dia dari tadi menyebutkan akan sarapan setelah bertemu denganmu. Paman mencoba menghubungimu, tapi kau tidak menjawab panggilan Paman.”

“Ponselku tertinggal di rumah, Paman.”

“Ah, seperti itu. Michael, tolong lihat Alanis dan bujuk dia untuk sarapan. Kondisinya akan lama membaik jika dia seperti ini.” Edward selalu menggunakan kondisi Alanis untuk meraih simpati Michael.

Scarlett segera menyadari siapa pria di depannya. Ia melepaskan genggaman tangan Michael darinya. “Aku akan pulang naik taksi.”

Michael ingin mengantar Scarlett pulang, tapi Scarlett telah melangkah lebih dahulu.

“Michael, ayo.” Edward tidak membiarkan Michael mengejar Scarlett. Pria ini yakin bahwa wanita itulah yang telah mencuri Michael dari putrinya.

“Ya, Paman.” Michael hanya bisa melihat Scarlett menjauh darinya. Pria itu kemudian melangkah menuju ke ruang rawat Alanis.

# 66. Mari Kita Bercerai

"Nona, berhenti!" Edward menghentikan langkah Scarlett. Pria itu beralasan ingin membeli sarapan sehingga dia bisa meninggalkan Michael dan menyusul Scarlett.

Scarlett berhenti melangkah lalu memiringkan tubuhnya melihat ke orang yang memanggilnya. Itu adalah pria yang sama yang ia temui saat bersama Michael tadi.

"Saya perlu membicarakan beberapa hal dengan Anda. Bisa kita bicara sebentar?" tanya Edward.

"Apa yang ingin Anda bicarakan?"

“Mari kita cari tempat yang nyaman untuk bicara,” seru Edward.

Scarlett tidak menjawab, tapi ia mengikuti ke mana Edward pergi. Itu adalah taman belakang rumah sakit. Di sana sangat sepi, hanya ada beberapa orang saja.

“Saya adalah ayah Alanis, Edward Meier.” Edward memperkenalkan dirinya.

“Scarlett Lavallea.” Scarlett menerima uluran tangan Edward, ia segera menarik tangannya setelah itu. “Apa yang ingin Anda bicarakan dengan saya?”

“Saya ingin Anda menjauh dari Michael.” Edward tidak berbasa-basi, pria itu berkata dengan maksud untuk menekan Scarlett.

Scarlett tersenyum kecil. “Tuan Edward tidak perlu khawatir, hubungan saya dan Michael akan segera berakhir.”

“Itu bagus. Michael adalah pria yang dicintai oleh Alanis. Mereka memiliki perasaan yang sama. Nona Scarlett bisa melihat sendiri bagaimana kepedulian Michael terhadap Alanis. Anda memiliki wajah yang cantik, sangat

disayangkan jika Anda menjadi perusak hubungan orang lain."

"Apakah semua itu yang ingin Anda bicarakan dengan saya?" Scarlett tidak ingin mendengar lebih banyak jika itu Edward hanya ingin memberitahunya mengenai perasaan Michael dan Alanis karena ia sudah tahu hal itu sejak beberapa waktu lalu. Ia juga tidak memiliki niat untuk merusak hubungan orang lain.

"Ya."

"Saya mengerti semua kata-kata Anda, jangan takut, saya tidak memiliki darah wanita penggoda, jadi hubungan anak Anda dengan Michael akan baik-baik saja." Scarlett berkata dengan tenang, tapi terdengar arogan. "Saya rasa tidak ada lagi yang perlu dibicarakan, saya permisi."

Edward belum sempat mengatakna apapun, tapi Scarlett sudah berbalik dan pergi.

Edward segera menghubungi asistennya. "Cari tahu mengenai wanita bernama Scarlett Lavallea."

Setelah selesai pria itu mematikan panggilannya. Ia ingin melihat dari mana wanita

yang membuat putrinya sedih berasal. Sebagai seorang ayah, ia tentu saja tidak akan membiarkan Scarlett lolos begitu saja setelah menyebabkan putrinya hampir kehilangan nyawa seperti ini.

Istrinya juga hampir terkena serangan jantung ketika mengetahui putri mereka mengalami kecelakaan. Bahkan sampai saat ini kondisi istrinya masih belum terlalu baik sehingga tidak bisa menjenguk Alanis.

Edward pergi ke kantin rumah sakit, ia membeli sarapan lalu kembali ke ruang rawat Alanis.

Di dalam sana, Michael sedang menyuapi Alanis makan. Wajah Alanis tampak sangat bahagia.

"Alanis, kau benar-benar manja. Michael sangat sibuk, tapi kau membuatnya menyuapimu di sini." Edward mengocehi putrinya dengan lembut.

"Ayah." Alanis merengek pelan.

"Baiklah, baiklah, cepat habiskan sarapanmu. Michael masih memiliki banyak pekerjaan."

"Ya, Ayah."

Alanis kembali membuka mulutnya, menyuapi Alanis dengan pelan sampai bubur di mangkuk habis.

"Alanis, aku tidak bisa tinggal lebih lama. Aku memiliki rapat penting pagi ini." Michael tidak mencari alasan, ia memang memiliki pertemuan penting.

"Aku mengerti." Alanis tidak mempersulit Michael. Ia bertingkah sebagai gadis penurut.

"Paman, aku permisi."

"Ya, terima kasih, Michael."

Michael hanya membalas dengan dehaman, pria itu kemudian pergi tanpa memberikan kecupan atau apapun pada Alanis.

"Alanis, apakah kau mengenal wanita bernama Scarlett?" Edward menatap putrinya serius. Alanis sudah berkata pada Edward bahwa ia telah mengingat segalanya tadi pagi. Namun, Alanis meminta agar Edward tetap merahasiakannya dari Michael karena Alanis ingin Michael menghabiskan lebih banyak waktu dengannya. Dan Edward menyetujui apapun kemauan putrinya.

Mendengar nama Scarlett disebutkan wajah Alanis langsung berubah suram. “Dari mana Ayah tahu tentang nama itu?”

“Ayah melihat Michael dan wanita bernama Scarlett itu pagi ini. Tangannya sepertinya terluka.”

Ah, jadi rupanya Michael datang ke rumah sakit bukan karena ingin menjenguknya, tapi karena membawa Scarlett untuk diobati. Hati Alanis terbakar cemburu, Michael begitu khawatirnya dengan Scarlett, tapi pria itu tidak tergerak untuk menemaninya sama sekali.

“Dia adalah istri Michael, Ayah.”

Edward terkejut mendengar kata-kata putrinya. “Bagaimana bisa?”

Alanis menceritakan semuanya tentang Scarlett dan Michael, termasuk tentang bahwa keduanya memiliki anak bersama.

“Alanis, kau sudah mengetahui hal ini, tapi kenapa kau tetap memaksa untuk memiliki Michael?”

“Karena hanya aku yang pantas bersamanya, Ayah. Aku jauh lebih baik dari Scarlett.” Alanis berkata dengan menahan emosinya.

“Kau mengatakan bahwa Michael mencintai wanita itu, tapi tadi dia mengatakan bahwa dia akan segera berpisah dengan Michael. Bagaimana sebenarnya hubungan mereka?” Edward merasa bingung.

“Aku tidak tahu pasti, Ayah. Namun, sepertinya Scarlett masih belum tahu bahwa Michael mencintainya.”

“Apa yang ingin kau lakukan sekarang?”

“Aku harus merebut Michael dari Scarlett. Dia harus mencintaiku seperti dahulu.” Alanis berkata pasti.

“Alanis, kau mungkin akan terluka jika kau tidak dapat melakukannya.”

“Aku tidak peduli, Ayah. Saat ini aku sudah sangat terluka. Aku tidak bisa membiarkan Michael bersama wanita lain.” Alanis berubah menjadi mengerikan karena rasa sakit di hatinya.

Gadis lembut itu menjadi licik karena tidak mau kehilangan prianya.

“Ayah, bantu aku. Jika aku tidak bersama Michael, aku tidak akan bisa hidup.” Alanis memohon pada ayahnya.

“Jangan konyol, Alanis. Kau putri Ayah. Kau gadis yang cantik. Banyak pria yang ingin bersamamu.”

“Aku tidak menginginkan mereka semua, Ayah. Aku hanya ingin Michael.”

Edward menghela napas. Putrinya telah benar-benar berubah. Biasanya Alanis akan menjadi gadis yang sangat penurut, tapi sekarang Alanis sangat menuntut.

“Ayah akan berusaha, tapi jika tidak memungkinkan kau harus berhenti.” Edward tidak bisa melihat putrinya hancur karena patah hati. Dia harus melakukan sesuatu untuk membantu putrinya.

**

Pierre berdiri dari tempat duduknya menyambut Edward yang mengunjungi perusahaannya. Keduanya tidak memiliki hubungan yang dekat, tapi mereka saling mengenal.

Keduanya duduk di sofa setelah saling menyapa dengan ramah. “Sangat kebetulan sekali Tuan Edward datang ke kantor saya.”

“Ya, saya memiliki hal yang perlu saya bicarakan dengan Tuan Pierre.”

“Apa itu?”

“Apakah Nona Scarlett Lavallea adalah putri Tuan Pierre?”

“Benar,” balas Pierre. “Kenapa Tuan Edward menanyakan tentang putri saya?”

“Saya ingin Tuan Pierre meminta putri Anda untuk meninggalkan Michael, Anda jelas tahu bagaimana putri Anda bisa menikah dengan Michael.”

Pierre tahu benar apa yang Edward katakan, tapi ia tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi. Terlebih, Scarlett juga tidak akan mau mendengarkan kata-katanya.

“Michael dan putri saya, Alanis, saling mencintai. Namun, putri Anda menjadi penghalang hubungan mereka dan mengancam Michael agar tidak bisa bercerai dengannya. Tuan Pierre, sebagai seorang Ayah, Anda harus mendidik putri Anda dengan benar.”

“Tuan Edward, saya tidak bisa ikut campur dalam rumah tangga putri saya.” Pierre menolak untuk melakukan apa yang Edward katakan.

“Tuan Pierre, jika Anda tidak membuat putri Anda meninggalkan Michael, itu artinya Anda akan menjadi lawan saya.” Edward kini menggunakan ancaman.

Pierre sudah terlalu lelah, dia tidak takut kehilangan segalanya sekarang. Jika dia melakukan kesalahan lain, maka mungkin Scarlett bahkan tidak akan hadir di pemakamannya nanti.

Pierre tidak ingin hal seperti itu terjadi, ia ingin memperbaiki hubungannya dengan sang putri bukan malah membuatnya semakin jauh.

“Jika kata-kata saya membuat Anda berpikir untuk menjadikan saya lawan Anda, maka tidak ada yang bisa saya lakukan,” balas Pierre.

Wajah Edward menjadi sangat dingin. “Tuan Pierre, Anda harus tahu konsekuensi melawan saya.”

“Saya tahu, silahkan lakukan apapun yang Anda inginkan.” Pierre akan mengalami tekanan, tapi ia akan berusaha semampunya untuk mempertahankan perusahaannya.

Edward keluar dari kantor Pierre dengan perasaan tidak senang. Pria itu segera memberi perintah pada asistennya. “Cari cara untuk menghancurkan Linch Corp.”

“Baik, Tuan.”

Edward memiliki cukup kekuatan, dan Pierre tidak sebanding dengan Edward. Namun, masih membutuhkan usaha untuk menghancurkan Linch Corp.

**

Michael dan Scarlett saat ini bertemu dengan seorang wanita yang akan menjadi pendonor untuk Eilaria.

Wanita itu baru berusia dua puluh lima tahun, dia baru saja bergabung menjadi anggota di sebuah organisasi pendonoran sumsum tulang belakang. Adiknya meninggal satu bulan lalu karena tidak mendapatkan donor sumsum yang tepat, oleh karena itu ia ingin membantu seseorang yang membutuhkan donor sumsum yang cocok dengannya.

“Terima kasih karena bersedia menjadi pendonor untuk putri saya, Nona Jasmine.” Scarlett berkata dengan tulus.

“Sama-sama, Nyonya Scarlett. Saya senang karena saya bisa membantu putri Anda.” Jasmine membalas dengan sama tulusnya.

Jasmine akan melakukan serangkaian pemeriksaan untuk memastikan bahwa wanita itu sehat dan bisa mendonorkan sumsumnya untuk Eilaria.

Proses itu akan membutuhkan beberapa hari, setelah itu Michael baru akan membawa Eilaria terbang ke New York.

Selama di New York, Michael memerintahkan Jacob untuk menempatkan Jasmine di hotel dengan fasilitas lengkap. Selain itu Michael juga memberikan uang yang cukup banyak pada Jasmine sebagai ucapan terima kasih.

Setelah bertemu dengan Jasmine, Michael dan Scarlett kembali ke kediaman mereka.

“Michael, ayo kita bercerai.”

Kata-kata Scarlett membuat Michael membeku di tempatnya. Ia tidak menyangka jika Scarlett akan mengatakannya secepat ini.

“Eilaria telah mendapatkan donor sumsum tulang belakang, jadi pernikahan kita tidak perlu dilanjutkan lagi.”

Hati Michael sakit bukan main ketika ia mendengar kalimat demi kalimat yang Scarlett katakan.

“Mari bicarakan tentang perceraian setelah Eilaria selesai melakukan transplantasi sumsum.” Michael membalas sembari menahan perasaan hancur.

“Itu akan memakan waktu berbulan-bulan, Michael.”

“Apakah kau sangat ingin bercerai dariku, Scarlett?”

“Bukankah kesepakatan kita sudah jelas, Michael? Pernikahan kita hanya sebuah kompromi untuk menyelamatkan Eilaria. Sekarang sudah ada donor sumsum yang cocok, jadi Eilaria tidak membutuhkan tali pusat adiknya.”

“Aku mengerti. Namun, akan lebih baik jika kita membicarakan tentang perceraian setelah transplantasi berhasil. Kita harus menjaga kondisi emosional Eilaria, dengan begitu dia bisa pulih

dengan cepat.” Michael mencari alasan untuk mengulur waktu.

Apa yang Michael katakan benar, kondisi Eilaria harus stabil selama proses pendonoran dan pemulihan. “Baiklah.”

“Aku akan pergi ke ruang kerjaku.” Michael kemudian meninggalkan Scarlett.

Sampai di ruang kerjanya, pria itu membuka dasi dan kancing teratas kemejanya. Ia merasa tercekik dan sulit bernapas.

“Scarlett, apa yang harus aku lakukan? Aku tidak ingin berpisah darimu.” Michael berkata dengan sedih.

# 67. Tetaplah di Sisiku

"Aku akan tidur di kamar tamu mulai malam ini. Barang-barangku juga akan aku pindahkan." Scarlett berkata setelah ia dan Michael selesai menyantap makan malam mereka.

Michael meletakan gelas yang ia pegang dengan perlahan. Pria ini sudah merasa buruk tadi karena Scarlett ingin segera bercerai darinya, dan sekarang Scarlett makin memperburuknya dengan mengatakan mereka akan tidur terpisah.

"Kau masih istriku, Scarlett. Tidak perlu bagimu untuk tidur terpisah denganku."

"Kita tidur bersama hanya untuk membuatku hamil, Michael. Saat ini itu sudah tidak diperlukan, jadi mari kita tidur secara terpisah." Scarlett ingin menata kembali hatinya yang sudah terlanjur mencintai Michael. Cepat atau lambat ia akan kembali tidur sendirian, jadi tidak ada bedanya jika ia melakukannya sekarang. Itu akan lebih baik karena ia akan mengurangi interaksinya dengan Michael.

"Baiklah, lakukan seperti yang kau inginkan." Michael tidak tahu harus berkata apa lagi. Ia hanya bisa mengikuti kemauan Scarlett. Wanita ini, apakah begitu menyiksa tidur dengannya?

Michael segera berdiri dari tempat duduknya. "Jangan tidur terlalu larut." Pria itu kemudian pergi melangkah menuju ke ruang kerjanya.

Scarlett ingin menjawab, tapi tidak ada kata yang keluar dari mulutnya karena Michael sudah lebih dahulu berbalik.

Malam itu keduanya tidak bisa tidur, tapi tidak satu pun di antara mereka yang bergerak saling mencari.

Keesokan paginya Michael telah pergi ke perusahaan lebih dahulu. Pria ini tidak bisa bertemu dengan Scarlett karena ia tidak tahu apa lagi yang akan Scarlett bicarakan padanya.

Ia tidak tahu bahwa patah hati rasanya akan sangat menyakitkan seperti ini. Dahulu ketika ia ditinggal oleh Alanis, ia tidak begitu terluka.

Setiap harinya Michael mulai kembali larut malam lagi, ia lebih suka berada di kantor, tenggelam dalam pekerjaannya.

Scarlett mulai merasa tidak nyaman karena ia merasa Michael mulai menghindarinya. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Haruskah ia kembali ke kamar pria itu dan tidur bersama dengan Michael lagi?

Hari ini adalah hari keempat keduanya tidak bertemu. Scarlett akhirnya tertidur karena sampai jam satu pagi, Michael masih belum kembali. Beberapa hari ini ia kurang tidur, jadi ia tidak bisa menahan kantuknya kali ini.

Michael kembali setengah jam kemudian. Ia menemukan Scarlett tertidur di sofa. Pria itu mendekati Scarlett, ia begitu merindukan wanita ini sampai ingin gila rasanya. Namun, ia menahan

dirinya untuk tidak berlari ke pelukan Scarlett. Ia terlalu pengecut, ia takut Scarlett akan menolaknya dan mengabaikannya. Ia tahu bahwa Scarlett adalah wanita yang sangat kejam.

Perlahan Michael mengangkat tubuh Scarlett, ia membawa wanita itu menuju ke kamar yang selama beberapa waktu ini ditempati oleh Scarlett.

Mencium aroma tubuh Scarlett lagi setelah untuk waktu yang panjang tidak menciumnya membuat kerinduan Michael sedikit terobati, tapi bersamaan dengan itu ia merasakan sakit yang menyiksa di hatinya. Suatu hari nanti ia akan benar-benar tidak bisa mencium aroma tubuh wanita ini lagi.

Setelah meletakan Scarlett di ranjangnya, Michael pergi dan kembali ke kamarnya. Pria itu telah menekan dalam-dalam keinginannya untuk tidur bersama dengan Scarlett.

Ia sangat merindukan kehangatan tubuh wanita itu. Ia rindu memeluk tubuh Scarlett ketika ia tidur. Ia rindu melihat wajah Scarlett ketika ia hendak tidur dan bangun di pagi hari. Ia rindu, rindu semua hal tentang Scarlett.

Michael merasa hidupnya begitu gelap sekarang, ia butuh Scarlett untuk meneranginya seperti sebelumnya. Scarlett telah memberi warna yang indah dalam dunianya, tapi sekarang ia merasa semuanya menjadi abu-abu karena Scarlett menarik diri dari dunianya.

Tidak bisa tidur, Michael pergi merokok. Pria itu telah menjadi perokok akhir-akhir ini.

Keesokan paginya Scarlett terjaga dari tidurnya, ia melihat sekelilingnya dan menyadari bahwa ia berada di kamar. Ia mengerutkan keningnya, siapa yang memindahkannya ke kamar? Ia ingat dengan betul bahwa semalam ia ada di ruang tamu.

Scarlett segera turun dari ranjang, ia mengenakan sendal lalu pergi mencari Danzel.

“Apakah Tuan Michael sudah berangkat kerja?” tanya Scarlett.

“Ya, Nyonya.”

“Siapa yang memindahkanku ke kamar semalam?”

“Tuan Michael, Nyonya.”

Scarlett tidak menanyakan apapun lagi, ia berbalik lalu pergi ke kamarnya. Ia seharusnya

tidak tidur semalam, ia melewatkan kesempatan untuk bertemu dengan Michael. Tidak apa, Scarlett bisa menunggu Michael malam ini.

**

Malam harinya, Scarlett menunggu Michael lagi. Ia tidak tertidur kali ini, tapi ketika Michael kembali ia menemukan pria itu dalam keadaan mabuk.

Scarlett segera meraih tubuh Michael yang sempoyongan.

"Michael, berapa banyak kau minum?" Scarlett bertanya pada Michael yang sudah kehilangan kesadarannya.

Michael melepaskan pegangan Scarlett darinya, pria itu berjalan sendirian. Scarlett mengikuti dari belakang, menjaga Michael takut-takut jika pria itu akan menabrak sesuatu atau terjatuh. Untungnya apa yang ia khawatirkan tidak terjadi. Michael berbaring di atas tempat tidur tanpa cedera sedikit pun.

Scarlett membantu melepaskan sepatu dan pakaian yang Michael kenakan.

“Scarlett, kau benar-benar kejam.” Michael meracau dan itu didengar jelas oleh Scarlett.

“Michael.” Scarlett menyentuh pelan wajah Michael. Ia tidak tahu apa yang sedang ada di otak pria itu saat ini.

Michael membuka matanya, ia menatap Scarlett dengan tatapan tidak jelas. Ia pikir ia pasti berhalusinasi lagi. “Scarlett, tetaplah di sisiku. Jangan pergi.”

Scarlett membeku di tempatnya. Apa yang tadi Michael katakan? Scarlett tidak ingin salah mengartikan, Michael sedang mabuk saat ini, pria itu tidak tahu apa yang ia ucapkan.

“Scarlett, aku merindukanmu.” Michael bergumam pelan sampai akhirnya pria itu tidak mengatakan apapun lagi lalu kemudian terlelap.

Scarlett sekali lagi menatap wajah Michael. Apakah Michael mabuk karena dirinya?

Scarlett menggelengkan kepalanya. Itu tidak mungkin. Michael tidak memiliki perasaan apapun terhadapnya.

Malam ini, Scarlett tidak bisa bicara lagi dengan Michael, jadi wanita itu kembali ke kamarnya. Racauan Michael kembali berputar-

putar di benaknya, tapi kemudian ia mengenyahkan semua itu. Ia tidak mau tersakiti oleh harapannya sendiri.

Keesokan paginya Michael bangun dengan rasa sakit yang menyerang kepalanya. Perut pria itu sangat tidak nyaman, ia pergi ke kamar mandi dan memuntahkan isi perutnya.

Michael keluar dari kamarnya setelah pria itu merasa lebih baik. Rasa sakit di kepalanya berkurang setelah ia mandi.

"Kau sudah bangun." Scarlett berada di ruang makan. Wanita itu tengah menyiapkan sup untuk Michael.

Michael tidak bisa menghindar lagi kali ini, ia melangkah menuju ke meja makan.

"Makanlah sup ini, itu akan membuatmu lebih nyaman," seru Scarlett.

"Ya, terima kasih."

Scarlett juga duduk, ia menyantap sarapannya sembari memperhatikan wajah Michael yang tampak lebih dingin dari biasanya.

Usai sarapan Michael ingin segera pergi, tapi Scarlett menahannya.

“Michael, apakah kau menghindariku?” tanya Scarlett.

“Bukankah kau ingin menjaga jarak dariku?”

Scarlett merasa kerongkongannya sakit. “Tidak seperti itu, Michael.”

“Lalu, apa yang kau inginkan sekarang?” tanya Michael.

“Kau tidak perlu menghindariku, Michael.”

“Scarlett jangan plin-plan, kau seperti sedang bermain tarik ulur sekarang.”

“Michael, apa yang salah denganmu?” Scarlett tidak mengerti. Michael seharusnya senang karena pria itu tidak perlu menyentuh wanita yang tidak ia cintai.

“Lupakan saja. Aku akan pergi ke kantor. Hari ini hasil pemeriksaan terakhir keluar, datang ke rumah sakit tepat waktu.” Michael tidak ingin berdebat dengan Scarlett.

“Michael, tunggu ! Aku belum selesai bicara.”

“Apa lagi, Scarlett?”

“Bukankah sebelumnya kau mengatakan bahwa kita harus berhubungan baik sebagai orangtua Ei?”

“Itu benar.”

“Apakah seperti ini cara berhubungan baik yang kau maksud?”

“Scarlett, aku hanya melakukan apa yang kau inginkan.”

“Aku tidak pernah memintamu untuk mengabaikanku!”

“Apa yang salah denganmu, Scarlett? Kau mendorongku pergi, sekarang kau berkata seperti itu!”

Nada suara Michael agak tinggi, hal itu membuat Scarlett merasa buruk. Ia merasa ingin menangis sekarang. Scarlett tidak mengerti kenapa emosinya menjadi tidak stabil seperti ini.

Scarlett tidak membalas, ia hanya berbalik dan hendak pergi. Namun, Michael segera meraih tangan Scarlett.

“Aku tidak bermaksud membentakmu.” Michael segera merasa bersalah.

Scarlett melepaskan tangan Michael, wanita itu kembali meneruskan langkahnya. Ia tidak ingin menangis di depan Michael.

Akan tetapi, sekali lagi Michael menahannya. Kali ini pria itu memeluknya. Membuat pertahanan Scarlett runtuh.

Air mata Scarlett jatuh. Ia benar-benar merasa sedih untuk alasan yang tidak ia mengerti. Mungkin selama berhari-hari ini ia terlalu keras pada dirinya sendiri, ia tidak bisa tidur nyenyak karena tidak ada Michael di sebelahnya. Ia menderita, tapi ia menahan semuanya.

"Maafkan aku. Jangan pergi." Michael berkata pelan.

Scarlett tidak bisa menjawab, ia takut jika Michael akan melihatnya menangis. Ia tidak akan bisa menjelaskan kenapa alasan dia menangis pada Michael.

"Aku tidak suka kau mendorongku pergi, Scarlett. Aku ingin kau tetap di sisiku. Aku mencintaimu." Michael akhirnya mengatakan kalimat yang ia tahan karena ia takut Scarlett menolak cintanya.

"Aku mencintaimu. Aku tidak ingin bercerai darimu. Jangan menyuruhku pergi lagi. Aku sakit. Aku menderita," lanjut Michael. Sekuat-kuatnya

Michael, dia akan memperlihatkan sisi lemahnya juga pada Scarlett.

Scarlett berbalik, ia mendengar dengan jelas kata-kata Michael. Wanita itu tidak membalas kata-kata Michael dengan kata-kata juga, tapi dengan sebuah ciuman yang lembut dan dalam. Michael membalas ciuman itu. Tuhan pun tahu betapa ia merindukan bibir istrinya itu.

Scarlett melepaskan ciuman mereka ketika ia sudah hampir kehabisan napas.

Michael memegangi wajah Scarlett dengan lembut. “Aku mencintaimu, Scarlett. Tetaplah di sisiku.”

Scarlett menatap mata Michael yang memancarkan cinta. “Aku juga mencintaimu, Michael.”

Michael linglung sejenak. “Apa yang kau katakan tadi, Scarlett. Aku ingin mendengarnya lagi.”

“Aku mencintaimu, Michael.”

Michael kali ini mendengarnya dengan jelas. Ia merasa semua kesedihannya lenyap berganti dengan kebahagiaan yang tidak ternilai.

Pria itu mencium bibir Scarlett lagi, keduanya bergerak menuju ke kamar mereka dan melepaskan kerinduan yang tertahan selama berhari-hari.

# 68. Cemburu

Tangan Michael memeluk perut telanjang Scarlett dengan erat. Pria itu tidak ingin melepaskanya seolah ia takut bahwa yang terjadi sebelumnya hanya mimpi.

"Kau memelukku terlalu erat, Michael." Scarlett mengeluh karena ia merasa tidak nyaman.

"Maaf, aku takut jika aku mengendurkannya kau akan melepaskan tanganku."

Scarlett tersenyum kecil. Ia memutar posisi tubuhnya sehingga ia bisa menatap suaminya. "Tidak, aku tidak akan pernah melepaskan tanganmu."

“Kau harus mengingat kata-katamu. Apapun yang terjadi jangan pernah melepaskan tanganmu dariku, jangan pernah meninggalkanku.”

“Aku akan mengingatnya.”

Michael mengecup ujung hidung Scarlett. “Aku sangat mencintaimu, Istriku.”

“Aku juga sangat mencintaimu, Suamiku.”

Michael dibuat terbang oleh kalimat cinta yang Scarlett ucapkan. Andai ia tahu bahwa Scarlett juga memiliki perasaan yang sama dengannya, ia tidak akan ragu untuk mengatakan bahwa ia mencintai wanita itu.

“Sejak kapan kau jatuh cinta padaku?” tanya Michael.

“Sejak aku mulai terbiasa denganmu.”

“Lalu kenapa kau meminta bercerai dariku jika kau mencintaiku?”

“Itu karena aku berpikir wanita yang kau cintai adalah Alanis.”

“Tidak. Aku tidak mencintai Alanis lagi. Perasaanku terhadapnya sudah tidak sama seperti dulu. Awalnya aku pikir rasa itu masih ada, tapi aku salah. Rasa itu sudah mati, tidak bisa dihidupkan lagi oleh Alanis.”

“Kapan kau jatuh cinta padaku?”

“Mungkin sejak aku tahu kita memiliki Eilaria.”

“Apakah kau benar-benar sudah tidak mencintai Alanis? Kau tampak masih sangat peduli padanya.”

“Aku benar-benar sudah tidak mencintainya lagi, Istriku. Selama beberapa hari ini aku menemani Alanis di rumah sakit karena permintaan Edward.”

“Kalau begitu, bisakah kau tidak datang lagi ke rumah sakit?”

“Cemburu, hm?”

“Ya. Aku tidak suka suamiku bersama wanita lain.”

“Aku tidak akan datang lagi jika kau tidak suka.” Michael menuruti kemauan istrinya. Suasana hati istrinya lebih penting dari apapun.

**

Michael pergi ke rumah sakit karena ia perlu bicara dengan Edward. Ia tidak bisa lagi datang menemui Alanis.

“Sayang.” Alanis tersenyum bahagia ketika dia melihat Michael datang ke ruang rawatnya. Ia dn ayahnya tidak menghubungi Michael hari ini, itu artinya Michael datang sendiri. Pria itu mungkin sudah sedikit tergerak perasaannya.

“Michael, kau di sini.” Edward baru keluar dari kamar mandi, ia mendekati putra dari sahabatnya itu.

“Paman, Alanis, aku ingin membicarakan sesuatu pada kalian.” Michael menatap Alanis dan Edward secaara bergantian.

“Apa yang ingin kau bicarakan, Sayang?” tanya Alanis dengan lembut.

“Alanis, aku tidak bisa lagi menemanimu di rumah sakit. Aku sudah menikah, memiliki anak dan istri.”

Wajah Alanis tampak membeku, ia seolah tidak percaya pada apa yang Michael katakan. “Sayang, jangan bercanda.”

“Kau kehilangan ingatanmu, jadi kau lupa tentang hal itu. Alanis, aku tidak mencintaimu lagi. Satu-satunya wanita yang aku cintai adalah Scarlett. Aku tidak ingin menyakiti hati istriku

dengan menemani wanita lain, jadi ini adalah terakhir kalinya aku menjengukmu."

Kedua tangan Alanis mengepal kuat. Wajahnya menjadi pucat seketika. "Kau pasti berbohong. Itu tidak mungkin. Kau sangat mencintaiku. Katakan padaku bahwa itu tidak benar, Michael." Alanis mulai histeris.

"Michael, mari bicara di luar." Edward bicara dengan tenang meski saat ini amarahnya ingin meledak. Bisa-bisanya Michael lebih memilih Scarlett daripada Alanis, putrinya.

Michael pergi keluar seperti yang diinginkan oleh Edward.

"Michael, kenapa kau begitu kejam pada Alanis. Dia dalam tahap pemulihan. Saat ini dia bahkan masih belum bisa berjalan dengan benar, tapi kau sudah mematahkan hati dan semangatnya." Edward menyalahkan Michael, ia ingin membuat Michael merasa bersalah terhadap Alanis.

"Paman, aku tidak bisa terus menerus bersandiwara. Aku memiliki istri dan anak yang hatinya perlu aku jaga. Bagaimana aku bisa mengorbankan kebahagiaan istri dan putriku

untuk kesembuhan Alanis." Michael tidak tergerak. Setelah ia tahu bahwa Scarlett juga memiliki perasaan yang sama terhadapnya, ia bisa kejam pada orang lain demi wanita yang ia cintai.

"Michael, Alanis sangat menyayangimu, bagaimana bisa kau memperlakukannya seperti ini?"

"Maafkan aku, Paman. Aku sudah mengambil keputusan dan keputusanku tidak akan berubah. Mulai hari ini dan seterusnya aku tidak akan menjenguk Alanis lagi." Michael tidak ingin berdebat, ia yakin Edward mengerti dengan jelas apa yang ia katakan. "Saya permisi, Paman." Michael berbalik lalu pergi.

Edward mengepalkan kedua tangannya kuat. "Bajingan sialan!"

Edward kembali ke ruang rawat Alanis dengan wajah dingin.

"Ayah, di mana Michael?" tanya Alanis.

"Dia pergi."

Amarah Alanis menggelegak. "Michael benar-benar kejam. Dia telah membuatku berada dalam keadaan seperti ini, tapi dia masih saja tidak memedulikanku."

“Kau harus berhenti, Alanis. Ada banyak laki-laki di dunia ini. Jangan merendahkan dirimu lagi.” Edward marah, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan jika Michael sudah mengambil keputusan.

“Tidak, Ayah. Aku hanya menginginkan, Michael.”

“Jika kau sangat menginginkannya, lalu kenapa dulu kau meninggalkannya? Kau sendiri yang telah membuka kesempatan bagi wanita lain untuk memiliki Michael.” Edward memarahi putrinya.

Alanis tidak bisa menjawab, benar, ia yang telah memberikan kesempatan bagi wanita lain untuk mendekati Michael, tapi seharusnya Michael sama seperti dirinya. Ada banyak pria yang mencoba mendekatinya, tapi ia menjaga hatinya untuk Michael seorang.

Suara ponsel Edward terdengar, pria itu melihat siapa pemanggilnya lalu ia keluar dari ruang rawat Alanis dan meninggalkan Alanis sendirian.

Alanis meraih pisau buah yang ada di dekatnya. Wanita itu mengiris pergelangan tangannya dengan sengaja.

“Alanis!” Leona menjerit ketika wanita itu menemukan darah berceceran di tangan Alanis. Leona segera menekan tombol untuk memanggil doktar.

“Leona, bayar orang untuk membuat artikel bahwa aku melakukan bunuh diri karena Michael meninggalkanku.” Alanis berkata dengan dingin.

“Alanis, kau gila! Kenapa kau harus melakukan hal seperti ini!” Leona memarahi Alanis, ia tidak habis pikir. Alanis sangat sempurna, ia bisa mendapatkan laki-laki lain.

“Aku memang sudah gila, Loena. Lakukan saja seperti yang aku katakan.”

Dokter datang dan terkejut ketika melihat tangan Alanis. Dengan cepat dokter memerintahkan perawat untuk segera membawa peralatan yang dibutuhkan.

Alanis merasa tubuhnya lemah karena rasa sakit di pergelangan tangannya. Wanita itu perlahan kehilangan kesadarannya.

Edward kembali setelah selesai menerima panggilan. Ia terkejut ketika dokter dan perawat tampak terburu-buru masuk ke dalam ruangan putrinya. “Leona, apa yang terjadi?”

“Paman, Alanis mencoba bunuh diri.”

Edward merasa seperti disambar petir. Ia tidak menyangka sama sekali jika putrinya yang selalu berpikir sebelum bertindak akan melakukan hal bodoh seperti ini.

Beberapa saat kemudian dokter selesai menangani Alanis.

Edward segera masuk ke dalam dan melihat Alanis masih tidak sadarkan diri. Hati Edward benar-benar sakit. Putrinya yang ceria menjadi putus asa seperti ini karena Michael.

Pria itu mengeluarkan ponselnya, ia menghubungi Michael yang bertanggung jawab atas tindakan impulsif Alanis.

“Michael, apa yang sudah kau lakukan hari ini membuat Alanis mengiris pergelangan tangannya sendiri. Kau benar-benar kejam!”

“*Paman, apa yang Alanis lakukan tidak ada hubungannya denganku. Aku juga pernah ditinggalkan oleh Alanis di masa lalu, tapi aku tidak mengambil langkah bodoh seperti itu.*

*Jangan menyalahkanku atas pemikiran Alanis yang singkat. Aku harap Paman tidak*

*perlu lagi menghubungiku untuk memberitahu mengenai keadaan Alanis.”*

“Michael, Paman sangat kecewa padamu.”

Michael tidak menjawab, ia hanya memutuskan panggilan telepon itu.

Edward kali ini menghubungi Landon, ia akan mengeluh pada sahabatnya itu.

“Landon, putramu benar-benar mengecewakanku. Dia meninggalkan Alanis yang sedang sakit hingga Alanis mengiris pergelangan tangannya sendiri. Putramu sangat berhati dingin.”

“*Edward, aku akan bicara dengan Michael. Dia pasti memiliki alasan kenapa dia bertindak seperti itu.*”

“Itu semua karena wanita yang bernama Scarlett. Michael meninggalkan Alanis untuk wanita yang tidak sepadan itu!”

“*Edward, jika itu adalah alasannya maka aku tidak bisa mengatakan apa-apa. Michael memiliki pilihannya sendiri dan aku menghormati pilihan putraku. Dan benar, jangan membandingkan Scarlett dengan Alanis, karena mereka berada di tahap yang berbeda.”*

"Apa maksud kata-katamu, Landon? Kau ingin mengatakan bahwa Scarlett yang telah menjebak putramu itu lebih baik dari putriku? Apa kau buta, Landon? Kau melihat tumbuh kembang Alanis. Dia jauh lebih baik dari Scarlett."

"*Edward, aku memang sudah mengenal Alanis dengan baik, tapi pilihan bukan ditentukan olehku. Jika Michael memilih Scarlett maka itu adalah haknya. Aku tidak akan ikut campur dalam urusan rumah tangga putraku.*

*Aku turut sedih atas apa yang menimpa Alanis. Semoga Alanis lekas sembuh.*"

Edward tidak mendapatkan respon yang ia inginkan dari Landon dan hal ini semakin membuatnya jengkel. "Baiklah, aku mengerti Landon. Persahabatan kita berakhir sampai di sini saja."

"*Edward.*" Landon belum selesai bicara, tapi Edward sudah memutuskan panggilan itu.

Harga diri Edward terluka. Landon seharusnya lebih memihak pada Alanis bukan Scarlett. Lihat saja, suatu hari nanti keluarga

O'Brian akan menyesal karena telah memperlakukan Alanis seperti ini.

Beberapa reporter datang, mereka segera mengambil gambar. "Nona Leona, kami dengar Nona Alanis mengalami kecelakaan."

"Itu benar, Alanis mengalami kecelakaan beberapa waktu lalu. Saat ini Alanis sedang dalam kondisi pemulihan."

"Nona Leona, bisakah kami melihat kondisi Nona Alanis lebih dekat?"

"Kalian bisa masuk bergantian, jangan sampai membuat keributan." Itu hanya lima reporter dari kantor penyiaran yang berbeda, Leona sengaja mengundang mereka untuk melihat kondisi Alanis.

Satu per satu reporter sudah mendapatkan gambar yang mereka inginkan.

"Nona Leona, luka di pergelangan tangan Nona Alanis sepertinya masih baru. Apa yang terjadi pada Nona Alanis?"

"Aku tidak bisa mengatakan apapun tentang hal itu." Loena sengaja membuat para reporter penasaran sehingga mereka akan mencari jawabannya sendiri atau mungkin menebak-nebak.

Para wartawan pergi setelah mereka mendapatkan beberapa foto dan informasi mengenai kronologi kecelakaan Alanis.

Segera berita tentang Alanis kecelakaan menyebar di berbagai media. Foto kondisi terbaru wanita itu dan juga foto mobilnya pada saat kecelakaan tersebar.

Para fans Alanis yang tersebar di berbagai belahan dunia mulai membanjiri setiap pemberitaan tentang Alanis di akun mana pun.

Orang-orang yang sudah dibayar Leona mulai mengerjakan tugas mereka. Komentar yang menyoroti pergelangan tangan Alanis mulai menyita perhatian orang lain.

Mereka mulai menebak-nebak karena luka itu baru, apakah mungkin violinist favorit mereka telah melakukan percobaan bunuh diri. Namun, kenapa? Mereka tahu bahwa hidup dewi mereka sangat sempurna. Keluarga yang kaya raya dan hangat serta memiliki kekasih yang luar biasa. Tidak mungkin bagi Alanis untuk melakukan aksi bunuh diri jika tidak terjadi sesuatu yang besar.

# 69. Aku hanya terlalu bodoh

Seluruh proses pemeriksaan pada Jasmine sudah selesai, wanita itu dinyatakan bisa mendonorkan sumsum tulang belakangnya untuk Eilaria.

Hari ini Michael dan Scarlett pergi ke Paris untuk memberitahu keluarga Scarlett sekaligus membawa Eilaria ke New York.

Keduanya tidak tahu tentang pemberitaan yang sedang heboh saat ini, begitu juga dengan dua asisten mereka.

Selama di dalam pesawat Michael dan Scarlett menghabiskan waktu mereka dengan

minum dan beralih ke kamar yang ada di pesawat pribadi milik Michael itu.

Bersama mereka ada juga tim dokter terbaik yang dibawa Michael untuk memantau keadaan Eilaria selama di pesawat.

Setelah delapan jam, mereka sampai di Paris. Keluarga besar Scarlett sudah menunggu karena sebelumnya mereka telah diminta oleh Scarlett untuk berkumpul.

Eilaria menjadi yang paling bahagia ketika ia melihat ayah dan ibunya. Gadis kecil itu berlarian dengan riang.

Setelah melepas rindu, Michael dan Scarlett berkumpul dengan keluarga Scarlett di ruang keluarga.

“Kami telah menemukan donor sumsum tulang belakang yang cocok untuk Eilaria.” Scarlett memberitahu keluarganya.

Kakek, Paman, Bibi dan dua sepupu Scarlett merasa seperti mereka mendapatkan sebuah keajaiban. Perasan mereka campur aduk sekarang. Bibi Scarlett bahkan meneteskan air mata.

“Terima kasih, Tuhan.” Kakek Scarlett sangat bersyukur. Pria tua itu sudah dihantui

bayangan ketakutan bahwa ia akan mengantarkan cicitnya lebih dahulu ke pemakaman. Syukurlah hal buruk itu tidak terjadi.

"Ei akan melakukan transplantasi sumsum tulang belakang di New York," seru Scarlett. "Aku harap kalian tidak keberatan dengan itu."

"Tidak, kami tidak keberatan, Scarlett. Selama itu untuk kesembuhan Eilaria maka lakukan. Kau yang paling berhak menentukan tentang Eilaria.

"Kami akan membawa Eilaria besok pagi."

"Lebih cepat lebih baik," seru Isaac. Ia ingin cucu kecilnya lekas sembuh.

Apa yang perlu Scarlett sampaikan sudah ia sampaikan. Ia dan keluarganya kemudian membicarakan mengenai seputar persiapan transplantasi.

Pertemuan keluarga itu berakhir setelahnya, Scarlett membawa Eilaria ke kamarnya. Sementara Michael, pria itu sedang bicara dengan Jacob.

Michael baru mendapatkan kabar bahwa saat ini media sedang sibuk membicarakan mengenai kecelakaan yang terjadi pada Alanis.

Michael tidak terlalu mengambil pusing karena pemberitaan seperti itu wajar saja. Alanis merupakan seorang yang terjun ke dunia hiburan, ia memiliki banyak penggemar di mana-mana.

“Apakah Leonard membuat pergerakan?”

“Tidak, Tuan,” balas Jacob. “Ayah dan Ibu Tuan Leonard tidak ingin terlibat dalam kasus yang menimpa Tuan Leonard. Begitu juga dengan kakeknya. Mereka memilih untuk mengorbankan Tuan Leonard agar tidak terseret.”

“Awasi terus pria itu. Jangan biarkan dia melarikan diri.”

“Baik, Tuan.”

Michael tahu jelas bahwa kakek Leonard tidak akan mau mengorbankan seluruh keluarganya untuk membantu Leonard. Pria itu akan memotong bagian yang busuk agar tidak menyebar. Dan bagian yang busuk itu adalah Leonard.

Setelah satu per satu orang yang mendukungnya mengalami kejatuhan, Leonard tidak akan bisa meminta bantuan pada siapapun lagi. Pria itu hanya akan berakhir di penjara.

Sementara itu di rumah sakit, saat ini seorang penggemar berat Alanis datang menjenguk Alanis. Hati wanita itu patah ketika melihat dewi yang ia agung-agungkan berada dalam keadaan menyedihkan seperti ini.

"Nona Alanis, apa yang terjadi sebenarnya? Apakah ini ada hubungannya dengan Tuan Michael. " Wanita itu tampak begitu simpati.

"Tidak apa-apa. Ini salahku. Aku yang tidak bisa menjaga pria yang aku cintai." Alanis berkata pelan.

Wanita itu menatap Alanis heran. Ia kemudian menebak-nebak. "Apakah Tuan Michael berselingkuh?"

"Tidak, itu bukan salah Michael jika dia memilih wanita lain. Aku hanya terlalu bodoh berpikir untuk mengakhiri hidupku karena dia meninggalkanku."

"Siapa wanita itu, Nona Alanis?"

"Kau tidak perlu tahu. Mari tidak usah membicarakannya lagi."

"Nona Alanis, Anda tidak boleh diam saja. Wanita itu sudah merebut kekasih Anda."

“Tidak apa-apa. Aku yang tidak bisa menjaga milikku.” Alanis enggan menyebutkan.

“Nona Alanis, Tuan Michael hanya pantas untuk Anda. Tidak ada wanita lain yang boleh merebutnya dari Anda.” Wanita itu berkata dengan marah.

“Biarkan saja. Michael mencintai Scarlett.”

“Scarlett?”

“Tidak, kau salah dengar.”

“Tidak, aku mendengarnya dengan jelas. Apakah Scarlett yang Anda maksud adalah Scarlett saudari tiri nona Kyle Champbell?”

“Lupakan saja. Jangan mencari masalah.” Alanis berkata dengan pelan. Ia seolah telah mengikhlaskan Michael bersama dengan Scarlett.

“Tidak, Nona. Anda tidak bisa seperti ini. Aku akan melakukan sesuatu untuk Nona.” Wanita itu berkata dengan pasti. “Nona Alanis harus segera sembuh.”

“Apa yang ingin kau lakukan?”

“Nona Alanis tenang saja, aku pasti akan membuat wanita itu membayar apa yang sudah dia lakukan pada Anda.” Setelahnya wanita itu berdiri, ia berbalik lalu pergi.

Leona yang berdiri di sebelah Alanis mentertawai betapa bodohnya penggemar berat Alanis itu. Ia tahu bahwa wanita itu memiliki sedikit gangguan jiwa, jadi wanita itu pasti akan melakukan sesuatu yang gila pada Scarlett.

"Wanita tolol itu pasti akan membuat keributan." Alanis merendahkan penggemar beratnya sendiri.

"Kau benar. Dia pasti akan menunjukan padamu betapa dia sangat setia padamu dan akan melakukan apa saja untukmu."

"Buat artikel lama mengenai kasus Scarlett menjebak Michael kembali mencuat ke permukaan. Lalu bayar orang untuk mengungkapkan siapa identitas tiga inisial di artikel itu."

"Baik."

Alanis sudah kehilangan Michael, ia tidak akan hancur sendirian. Ia akan membuat Scarlett dihina dan dipandang jijik oleh banyak orang. Para pengguna sosial akan menyerang Scarlett tanpa henti.

Mereka akan menyebut Scarlett sebagai penggali emas, wanita yang akan melakukan apa saja untuk bisa masuk ke dalam keluarga kaya.

Beberapa jam kemudian pengguna media sosial akhirnya meledak. Mereka terus menghujat dan memaki Scarlett karena telah menggunakan cara licik untuk mendapatkan Michael.

Foto-foto Scarlett berada di berbagai akun gosip. Ia menjadi lebih terkenal dari sebelumnya karena skandal yang terungkap.

Mereka semua juga berkomentar bahwa Scarlett menggunakan anaknya untuk memperkuat posisinya agar bisa masuk ke keluarga O'Brian.

Website perusahaan Scarlett juga mendapatkan serangan. Mereka semua menyuarakan untuk berhenti membeli perhiasan dari perusahaan Scarlett karena Scarlett adalah wanita manipulatif dan licik.

Scarlett akhirnya menerima berita dari pegawainya di manajer bagian humas perusahaannya. Ia segera memeriksa website perusahaannya dan benar-benar menemukan ribuan komentar jahat yang menyerangnya dan

menyerukan agar orang-orang tidak lagi membeli perhiasan yang diluncurkan oleh E Jewelry.

"Ada apa?" Michael bertanya pada istrinya. Ia juga terbangun karena suara ponsel istrinya. Ia penasaran siapa yang menghubungi istrinya tengah malam seperti ini.

"Perusahaanku diserang oleh para pengguna media sosial."

"Apa? Coba aku lihat."

Scarlett memberikan ponselnya pada Michael. Setelah membaca beberapa komentar, Michael menyadari bahwa hal ini pasti ada hubungannya dengan pemberitaan mengenai kecelakaan Alanis.

"Mari kita urus masalah ini besok. Sekarang tidurlah." Michael mengembalikan ponsel istrinya.

"Baik." Scarlett menuruti kata-kata Michael. Ia akan membiarkan pengacara dan tim humas perusahaannya menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat ini.

**

Michael telah memerintahkan Jacob untuk menelusuri semua artikel yang menyebar di media sosial, dan Jacob menemukan bahwa ada banyak pengguna media sial palsu yang digunakan untuk menyebarkan rumor dan mengungkapkan identitas pada artikel yang sebelumnya pernah diterbitkan oleh orang suruhan Leonard.

Dari penelusuran itu juga, Jacob telah mendapatkan siapa yang membayar orang-orang itu. Dia adalah Leona, asisten sekaligus sahabat Alanis.

Tidak hanya Jacob, Hannah juga melakukan hal yang sama. Wanita itu telah memberi laporan menyeluruh pada Scarlett.

Scarlett menemui Michael yang saat ini sedang memberi arahan pada Jacob.

"Ada apa, Sayang?" tanya Michael.

"Apakah kau sudah menyelidiki dalang di balik semua artikel dan komentar jahat itu?"

"Sudah. Biarkan aku yang mengurusnya," balas Michael.

"Baik." Scarlett ingin melihat bagaimana Michael menyelesaikan masalah yang dibuat oleh

cinta masa kecilnya. “Apakah kita jadi akan kembali hari ini?”

“Ya, pengobatan Eilaria sudah dijadwalkan.”

“Baik.” Scarlett kembali meninggalkan Michael dan Jacob.

Michael akan mengatur konferensi pers. Ia akan memberi penjelasan mengenai skandalnya yang menyebar saat ini.

Selain itu ia juga telah memerintahkan Jacob untuk menghapus semua artikel yang membuat berita buruk tentang Scarlett.

Alanis telah melakukan sesuatu yang tidak bisa dia tolerir. Istri dan anaknya di rendahkan oleh banyak orang.

“Hentikan semua kerja sama dengan keluarga Meier. Tekan semua penanam modal di perusahaan itu, jika mereka tidak ingin menjadi musuhku maka mereka harus menarik modal mereka dari perusahaan keluarga Meier.”

“Baik, Tuan.”

Michael tidak akan main-main, sudah ia katakan bahwa ia bisa sangat kejam pada orang lain jika itu menyangkut istri dan juga anaknya.

Sementara itu para dewan direksi di perusahaan Michael juga mulai membuat ulah, sebagian dari mereka bekerja sama dengan kakek Leonard untuk menjatuhkan Michael.

Ini adalah saat yang tepat bagi mereka untuk merebut semuanya dari Michael.

Dengan skandal sebesar itu, Michael tidak bisa menjadi pewaris keluarga O’Brian, pria itu juga tidak berhak menyandang nama keluarga mereka lagi.

Michael tidak terpengaruh sama sekali, ia menerima banyak telepon dari dewan direksi dan ia akan memiliki penjelasannya sendiri.

Ia tidak akan pernah membiarkan keluarga Leonard mendapatkan apa yang mereka mau. Masalah kali ini, dia pasti akan membuat keluarga itu kehilangan muka.

Bukankah mereka ingin menjatuhkannya? Maka dia akan membiarkan mereka mencicipi bagaimana rasanya jatuh.

Keluarga Scarlett juga telah melihat semua penghinaan yang diarahkan pada Scarlett, mereka tidak bisa menerima penghinaan itu terutama kakek Scarlett.

"Mereka pikir mereka siapa sehingga berani menghina cucuku!" Ethan bicara dengan marah. "Siapkan media, aku akan membuat pengumuman bahwa Scarlett adalah cucuku!" Ethan memberi perintah pada putranya.

"Baik, Ayah,"

Sementara di tempat lain, Pierre juga melakukan usaha untuk menghentikan pemberitaan mengenai putrinya. Ia tidak tahu kebenarannya, tapi ia tidak ingin putrinya terus dihina oleh orang lain.

Sedangkan orangtua Michael,  mereka jelas membela Scarlett karena mereka tahu cerita yang sebenarnya. Apa yang tersebar di media saat ini tidak sepenuhnya benar dan menyudutkan Scarlett.

Namun, mereka tidak melakukan apapun karena Michael sudah memberitahu mereka bahwa Michael akan membereskan permasalahan yang terjadi saat ini.

# 70. Jangan Tutup Matamu!

Satu jam lagi penerbangan akan dilakukan, saat ini Scarlett sedang memeriksa kembali barang-barang Eilaria yang akan ia bawa ke New York.

Setelah semuanya lengkap wanita itu keluar dari kamar Eilaria dan membiarkan para pelayan membawa barang-barang Eilaria ke mobil.

Aaron datang menemui Scarlett setelah menerima kabar dari Owen bahwa Scarlett akan membawa Eilaria ke New York untuk melakukan transplantasi sumsum tulang belakang.

"Scarlett, apakah kau akan segera berangkat?" tanya Aaron.

"Ya."

"Aku sangat senang mendengar Eilaria mendapatkan donor sumsum yang cocok. Gadis kecil itu akan segera sembuh dari penyakitnya."

"Terima kasih, Aaron." Scarlett tahu perasaan Aaron terhadap Eilaria sangat tulus.

"Aku akan ikut mengantar kalian ke bandara."

"Tidak perlu, Aaron. Itu akan merepotkanmu."

"Tidak sama sekali, Scarlett."

"Aaron, aku mencintai Michael." Scarlett tidak ingin Aaron terus berharap padanya. "Sudah saatnya kau berhenti."

Aaron merasakan ada sebuah pedang yang menebas hatinya. Sangat menyakitkan. "Apakah dia juga mencintaimu?"

"Ya."

"Bagaimana dengan wanita masa lalunya?"

"Michael sudah tidak mencintai Alanis lagi."

"Apakah kau bahagia bersama Michael?"

"Ya."

"Kalau begitu aku turut bahagia untukmu." Aaron mengatakan sembari menahan sakit akibat remukan hatinya yang patah.

“Aaron, kau pria yang baik. Aku yakin suatu hari nanti kau pasti akan menemukan wanita yang mencintaimu.”

Aaron memaksakan senyuman. “Aku berharap hari itu akan segera tiba, Scarlett.”

“Terima kasih karena sudah peduli padaku dan Eilaria. Aku minta maaf jika aku menyakitimu.”

“Tidak perlu meminta maaf, Scarlett. Sejak awal kau tidak pernah memberikanku harapan. Hanya aku yang keras kepala mengejarmu.”

Keduanya terdiam untuk beberapa saat sebelum akhirnya Scarlett bicara. “Aku akan pergi menemui Kakekku dulu.”

“Ya. Silahkan.”

Scarlett pergi. Aaron menatap Scarlett dengan tatapan terluka. Pria itu akhirnya berbalik. Ia menemui Eilaria dan memberikan pelukan untuk gadis kecil yang ia harapkan menjadi anaknya itu.

Aaron melepaskan Eilaria dan membiarkan Eilaria kembali ke pengasuhnya.

“Jaga baik-baik Scaralett dan Eilaria, jika kau menyakiti mereka aku pasti akan datang

untuk merebut mereka darimu." Aaron bicara pada Michael.

"Hari itu tidak akan pernah tiba." Michael menjawab yakin. Ia pasti akan menjaga anak dan istrinya dengan baik, ia juga tidak akan pernah menyakiti mereka.

**

Keluarga besar Scarlett mengantar Scarlett dan Eilaria ke bandara. Di sana juga ada Livy.

"Aku akan mengunjungimu nanti." Livy melepaskan pelukannya pada tubuh Scarlett. Sahabat Scarlett itu juga sangat bahagia setelah mengetahui bahwa Eilaria telah mendapatkan donor yang cocok.

Livy akhirnya akan bisa melihat Scarlett tertawa lepas lagi tanpa ada yang sahabatnya itu khawatirkan. Sampai detik ini Scarlett tidak pernah benar-benar tertawa lepas, itu semua karena Scarlett memikirkan penyakit putrinya yang kapan saja bisa merenggut Eilaria darinya.

"Ya."

"Baiklah, kabari aku jika kau sudah sampai."

"Baik."

Setelah Scarlett dan Eilaria berpelukan dengan keluarganya, mereka berjalan menuju ke pesawat pribadi Michael.

Ini adalah pertama kalinya Eilaria melakukan penerbangan jauh. Gadis kecil itu terlihat bersemangat, sementara itu tim dokter bersiaga, takut jika sesuatu akan terjadi pada Eilaria.

"Jika Ei merasa lelah, Ei bisa tidur." Scarlett memberitahu putrinya dengan lembut.

"Iya, Bu."

"Apakah Ei senang melakukan perjalanan seperti ini?" tanya Michael.

"Ya, Ayah."

"Setelah Ei sembuh kita akan melakukan perjalanan ke banyak tempat."

"Apakah Ei memiliki tempat yang sangat ingin Ei kunjungi?"

"Maladewa, Ayah. Ei ingin berjemur dan berenang di pantai."

"Baik, setelah Ei sembuh, tempat pertama yang akan kita kunjungi adalah Maladewa."

"Janji?"

“Janji.” Michael mengaitkan jari kelingkingnya dengan sang putri.

Waktu berlalu, Michael telah membacakan buku dongeng untuk Eilaria, putrinya itu kini sudah terlelap.

“Tidurlah, aku akan membangunkanmu jika kita sudah sampai.”

“Baik.”

Scarlett memeluk putri kecilnya, ia kemudian terlelap bersama Eilaria.

Michael tersenyum memandangi anak dan istrinya. Hatinya dipenuhi dengan bunga saat ini. Perasaannya sangat indah. Ia benar-benar mencintai dua wanita yang sedang berbaring di dekatnya itu.

**

“Sayang, kita sudah sampai.” Michael membangunkan Scarlett.

Scarlett membuka matanya ketika ia mendengar suara suaminya. “Kita sudah sampai?”

“Ya.”

“Keluarlah, aku akan membawa Eilaria bersamaku.”

“Baik.”

Setelah beberapa detik duduk, Scarlett turun dari ranjang. Wanita itu terlihat lebih segar setelah dia tidur.

Saat ini sudah sore hari. Bandara tampak ramai seperti biasanya. Michael dan Scarlett melewati jalur khusus yang hanya bisa digunakan oleh orang-orang kalangan atas.

Ketika keduanya hampir mencapai mobil mereka yang telah menunggu di tempat penjemputan, tiba-tiba kerumunan wanita berlari ke arah Scarlett hendak menyerang Scarlett.

Serangan itu begitu tiba-tiba, Hannah dan Jacob terlambat satu langkah. Scarlett telah dilempari oleh telur busuk dan tomat busuk. Kata-kata makian datang bersamaan dengan benda-benda yang dilemparkan pada Scarlett.

“Apa yang kalian lakukan?! Cepat lindungi Nyonya Scarlett!” Michael berteriak marah. Eilaria yang berada dalam gendongannya terbangun ketika mendengar suara marah ayahnya.

“Ayah.”

“Michael, bawa Ei masuk ke dalam mobil.” Scarlett berbicara disela serangan orang-orang. Ia tidak ingin putrinya juga disakiti oleh orang-orang yang menyerangnya.

Michael segera membawa Eilaria ke mobil. “Sayang, tunggu di sini. Jangan takut.”

“Ya, Ayah. Tolong selamatkan Ibu.”

“Ya, Sayang.” Michael segera berlari ke arah kerumunan lagi, para penjaga tempat itu kini sudah berdatangan membantu.

Hanya saja para wanita itu sudah membabi buta. Mereka bahkan membuat kulit Scarlett tergores. Hannah dan Jacob berjuang untuk melindungi Scarlett. Mereka membuat pagar, tapi dorongan dari banyak orang itu membuat mereka bergerak tidak seimbang.

Salah satu dari sekumpulan penyerang itu mengeluarkan pisau dari tasnya. Ia kemudian bergerak menggila ke arah Scarlett.

Namun, Michael telah melihat pergerakan wanita itu. Dengan cepat ia memeluk Scarlett hingga pisau yang wanita itu pegang tertusuk di bagian pinggangnya.

“Tuan!” Jacob terbelalak, ia melihat atasannya tertusuk. Pria itu secara kasar menjatuhkan semua wanita yang menghalanginya begitu juga dengan Hannah.

“Tuan, Anda terluka.” Jacob berkata lagi.

Scarlett segera tersadar, ia melihat ke arah pinggang Michael. Jantungnya seperti terjatuh dari tempatnya.

“Sayang.” Scarlett bersuara terbata.

“Tidak apa-apa. Aku baik-baik saja.” Michael menenangkan Scarlett.

“Cepat bawa Tuan ke rumah sakit!” Scarlett berkata pada Jacob.

“Baik, Bu.”

Michael masih bisa berjalan sendiri, pria itu melangkah menuju ke mobilnya dengan Scarlett yang menggenggam tangannya.

“Bu, apa yang terjadi pada Ayah?” tanya Eilaria.

“Ayah baik-baik saja, Sayang.” Michael tidak ingin menakuti putrinya.

Namun, Eilaria melihat tetesan darah di mobil. “Ayah berdarah.”

“Tidak apa-apa, hanya luka kecil.” Michael tersenyum lembut.

“Jangan bicara. Jangan tutup matamu!” Scarlett berkata dengan gemetar.

“Baik, Istriku.” Michael kemudian berhenti bicara. Ia merasakan rasa sakit yang luar biasa pada pinggangnya.

Sopir segera melajukan mobil ke rumah sakit. Semua orang yang ada di mobil merasa sangat khawatir pada Michael, terutama Scarlett.

Saat Michael sampai di rumah sakit, dokter segera menangani Michael. Pria itu dibawa ke ruang operasi.

“Jacob, hubungi keluarga Tuan Michael.”

“Baik, Nyonya.”

Waktu berlalu, keluarga Michael datang beberapa menit setelah dikabari oleh Jacob.

“Apakah masih belum ada kabar?” tanya ayah Michael.

“Michael masih ditangani oleh dokter,” balas Scarlett.

“Apa yang terjadi, Jacob?”

“Sekumpulan orang menyerang Nyonya Scarlett di bandara. Tuan Michael terkena tusukan yang diarahkan pada Nyonya Scarlett.”

“Manusia-manusia sampah itu!” Landon menggeram marah. “Temukan mereka semua dan buat mereka membayar apa yang sudah mereka lakukan, terutama orang yang menusuk putraku!”

“Baik, Tuan.”

“Satu lagi, bawakan pakaian ganti untuk Nyonya Scarlett.”

“Baik, Tuan.”

Scarlett sendiri tidak peduli dengan penampilannya karena ia terlalu mengkhawatirkan Michael.

Agatha terlihat begitu pucat, wanita itu tidak bersuara. Kedua tangannya digenggam oleh Adaline karena takut ibunya akan melukai tangannya sendiri karena meremasnya terlalu kuat.

Lampu ruang operasi dimatikan beberapa saat kemudian. Pintu terbuka dan seorang dokter keluar. “Luka tusukan pada pinggang Tuan Michael telah ditangani. Beruntung tusukan itu tidak mengenai organ vital Tuan Michael, jadi tidak mengancam nyawanya.”

Pemberitahuan dokter membuat semua orang yang ada di sana merasa lega. Scarlett akhirnya duduk ke kursi karena wanita itu sudah lelah berdiri terlalu lama.

Michael dipindahkan ke ruang rawat, orangtua Michael dan suadara perempuannya menjaga Michael sementara Scarlett membersihkan tubuhnya.

Butuh waktu lama bagi Scarlett untuk menghilangkan bau amis dan tidak sedap dari tubuhnya.

Scarlett keluar dari kamar mandi dengan mengenakan pakaian ganti yang dibawakan oleh Jacob.

"Di mana Ei?" tanya Agatha. Ia ingat bahwa hari ini Scarlett dan Michael membawa Eilaria ke New York.

"Ei dibawa pulang oleh Hannah."

"Dia pasti terkejut mendapatkan serangan seperti tadi." Agatha memikirkan kondisi mental Eilaria.

"Manusia-manusia sampah itu benar-benar pantas mati!" Adaline mengoceh marah. "Mereka tidak memiliki otak sama sekali."

Scarlett juga marah, tapi ia menahannya di dalam hati dan tidak melampiaskannya melalui kata-kata. Atensinya saat ini terkunci pada Michael yang terbaring di ranjang dengan mengenakan pakaian pasien rumah sakit.

Jika saja suaminya itu tidak melindunginya maka saat ini yang terbaring sana adalah dirinya.

Scarlett tidak ingin suaminya mengorbankan diri untuknya lagi seperti ini. Jika hal yang lebih buruk terjadi pada Michael karena mencoba untuk menyelamatkannya maka ia tidak akan pernah bisa memaafkan dirinya sendiri.

# 71. Kalah

Alanis memaki kesal karena wanita yang ia harapkan bisa melenyapkan Scarlett ternyata gagal membunuh Scarlett dan hanya berhasil melukai Michael.

"Dasar tidak berguna!" bengis Alanis.

"Alanis, tenanglah," seru Leona.

"Wanita itu benar-benar tolol, Leona. Dia seharusnya bisa melenyapkan Scarlett." Alanis berkata dengan wajah marah.

Leona tidak menyangka jika Alanis akan menjadi begitu kejam seperti ini. Ia pikir Alanis hanya ingin Scarlett dipermalukan saja, tapi ternyata Alanis ingin Scarlett tewas.

“Alanis, Tuan Michael tidak akan diam saja setelah ini.”

“Michael tidak akan menyalahkanku. Aku tidak memerintahkan Grace untuk melakukan sesuatu terhadap Scarlett. Grace melakukannya atas kemauannya sendiri.” Alanis memang tidak memerintahkan wanita itu membunuh Scarlett, tapi dia dengan sengaja memprovokasi wanita itu dan membuat Grace yang memiliki masalah kejiwaan ingin membunuh Scarlett.

Alanis adalah wanita cerdas, dia mana mungkin akan memerintahkan orang secara langsung untuk melenyapkan Scarlett.

Leona terkejut mendapati Alanis telah memperhitungkan sampai sejauh ini, tapi dia tidak mengatakan apapun lagi.

**

Di rumah sakit saat ini Michael sudah sadarkan diri. Pria itu melihat istrinya duduk di sampingnya.

“Kau sudah bangun. Apa yang kau butuhkan? Kau ingin minum?” tanya Scarlett.

“Aku haus.”

“Aku ambilkan minum untukmu.” Scarlett segera mengambil air minum dan membantu Michael untuk minum.

“Apa yang kau rasakan saat ini? Apakah perutmu sakit?”

“Tidak. Tidak sakit.”

“Aku akan memanggil dokter untuk memeriksamu.” Scarlett menekan tombol untuk memanggil dokter.

“Bersikap tenanglah, Scarlett. Aku baik-baik saja.” Michael melihat gerakan tubuh istrinya tidak setenang biasanya.

“Jika kau berada di posisiku, kau mungkin akan sama sepertiku saat ini.”

“Kau takut kehilanganku, hm?”

“Pertanyaanmu benar-benar bodoh, Michael. Aku tentu saja takut kehilanganmu.”

Michael tertawa kecil. “Aku juga sangat takut kehilanganmu.”

“Kau masih bisa merayu di saat seperti ini.” Scarlett mencibir Michael.

Dokter datang, memeriksa keadaan Michael. Scarlett keluar dan pergi memberi kabar pada

orangtua Michael bahwa saat ini Michael sudah sadarkan diri.

Setelah selesai, ia kembali masuk dan mendengarkan penjelasan dokter tentang kondisi Michael.

"Biarkan Jacob yang menjagaku. Kau pulanglah ke rumah. Ei mungkin sedang khawatir saat ini. Dia juga masih belum terbiasa dengan rumah kita." Michael tidak ingin membuat istrinya kelelahan.

"Tidak apa-apa. Orangtua dan adikmu ada di rumah menjaga Ei."

"Kalau begitu kau istirahatlah. Matamu terlihat sangat lelah," seru Michael. "Ayo berbaring di sebelahku."

"Tidak! Aku mungkin akan menekan lukamu." Scarlett menolak cepat. "Aku akan tidur di sebelah, panggil aku jika kau membutuhkan sesuatu."

"Baik."

Scarlett pergi ke ranjang yang terpisah oleh tirai dengan tempat tidur Michael. Wanita itu tidak tidur karena menjaga Michael semalaman,

takut jika Michael akan mengalami demam atau hal lain.

Tidak membutuhkan waktu lama, Scarlett segera terlelap. Michael melihat ponselnya di nakas, ia segera meraihnya dan menghubungi Jacob.

"Segera temui aku."

Jacob berjaga di luar, jadi pria itu datang dengan cepat. Ia masuk dan melangkah dengan pelan.

"Tuan."

"Apakah kau sudah menyelidiki tentang penyerangan kemarin?"

"Ya, Tuan. Orang-orang yang menyerang Nyonya adalah para penggemar Nona Alanis. Dan wanita yang menusuk Anda adalah penggemar fanatik Nona Alanis. Saat ini wanita itu sudah berada di penjara, dia memiliki gangguan mental. Wanita itu berkata bahwa dia melakukan semuanya atas keinginannya sendiri. Dia membenci Nyonya Scarlett karena telah merebut Tuan dari Nona Alanis," balas Jacob.

“Buat wanita itu membusuk di penjara. Dan untuk yang lainnya, jebloskan mereka semua ke penjara.”

“Baik, Tuan.”

“Kau bisa pergi sekarang.”

“Ya, Tuan.”

Michael bukan manusia yang murah hati, siapapun yang sudah menyakiti istrinya harus membayar mahal.

Beberapa waktu setelah Jacob keluar, pria itu masuk lagi dan memberitahu Michael bahwa Alanis ingin menjenguknya.

“Biarkan dia masuk.”

Alanis kemudian masuk setelah Jacob memperbolehkannya masuk.

“Michael, aku sangat menyesal atas apa yang terjadi padamu dan Scarlett. Aku tidak menyangka jika para penggemarku akan melakukan hal seperti itu pada kalian.”

“Sepertinya kau sudah mendapatkan kembali ingatanmu.”

“Itu benar. Aku mendapatkan kembali ingatanku setelah aku mencoba untuk bunuh diri.” Alanis berbohong,

Michael merasa curiga terhadap Alanis, mungkin wanita ini tidak mengalami amnesia tapi hanya berpura-pura agar bisa membuatnya terus berada di dekatnya.

"Alanis, aku memperingatimu untuk yang pertama dan terakhir. Jangan pernah berani menyentuh Scarlett atau aku akan melupakan hubungan pertemanan kita di masa lalu!"

"Michael, apakah kau berpikir aku sejahat itu?"

"Alanis, berhenti bersandiwara di depanku. Kau tahu benar bahwa aku bisa menemukan siapa dalang di balik semua pemberitaan buruk dan serangan terhadap Scarlett."

"Michael, kau benar-benar sangat tidak berperasaan. Kau sudah melukaiku, tapi kau tidak mengizinkan aku melukai wanita perusak itu! Kau telah melakukan kesalahan dengan meninggalkanku, Michael."

"Aku tidak melakukan kesalahan, kau bukan Alanis yang aku kenal dulu. Kau wanita mengerikan sekarang." Michael berkata tajam.

“Kau yang sudah mengubahku menjadi seperti ini, Michael. Jika kau memilihku, maka aku tidak akan menjadi wanita jahat.”

“Jangan menjadikan aku alasan atas perilaku burukmu, Alanis. Kau yang tidak bisa menerima kenyataan. Sekarang pergi dari sini karena aku tidak ingin melihatmu lagi!” Michael menatap Alanis dingin.

Alanis tertawa, tawanya begitu menyeramkan. “Kau pasti akan menyesal, Michael.”

“Alanis, aku pikir kau yang akan menyesal. Kau mungkin belum tahu bahwa aku sudah memutus seluruh kerja sama dengan ayahmu. Dan para pemilik modal yang ingin berada di kapal yang sama denganku akan segera meninggalkan ayahmu. Alanis, ingat ini baik-baik, jika ayahmu mengalami kejatuhan maka itu adalah karena perbuatanmu. Bukankah ayahmu yang paling menyayangimu di dunia ini?”

“Michael, kau melakukan semua itu hanya untuk wanita jalang itu!”

“Tutup mulutmu, Alanis! Aku bisa melakukan hal yang lebih buruk jika kau tidak

segera berhenti. Aku dengar ibumu sedang dalam kondisi tidak sehat. Dia mungkin akan terkena serangan jantung jika tahu perusahaan keluarga kalian bermasalah."

"Michael!" Alanis menjerit marah.

Michael tahu kelemahan Alanis. Wanita itu tidak akan mengizinkan siapapun menyakiti orangtuanya.

"Langkahku selanjutnya tergantung pada pilihanmu, Alanis. Jika kau berhenti, maka kerusakan yang diderita oleh orangtuamu hanya sampai di sini."

Alanis ingin meluapkan seluruh kemarahannya. Bagaimana bisa Michael menyerang orangtuanya yang sangat menyayangi Michael hanya karena seorang wanita jalang seperti Scarlett.

"Orangtuaku telah salah menyayangimu selama ini, Michael!" Alanis kemudian berbalik dan pergi.

Michael bisa melupakan segala hubungan dengan orang terdekatnya jika mereka berani menyakiti Scarlett. Saat ini ia akan menjadi orang yang paling depan yang melindungi Scarlett.

Di ranjangnya, Scarlett bisa mendengarkan apa yang Alanis dan Michael katakan. Wanita itu telah terjaga sejak Jacob memberitahu Michael bahwa Alanis ingin bertemu dengannya.

Michael ternyata lebih memilih dirinya daripada orang-orang yang sudah Michael kenal baik sebelumnya. Hati Scarlett menjadi hangat dan tersentuh. Sebelumnya ia tidak memiliki seseorang seperti Michael di sisinya. Sekarang ia merasa begitu terlindungi. Ia tidak perlu berjuang sendirian lagi.

Alanis pergi dalam keadaan marah. Wanita itu segera menghubungi ayahnya untuk memastikan kebenaran dari ucapan Michael.

"Ayah, apakah terjadi sesuatu pada perusahaan?" tanyanya.

"*Michael memutuskan segala kerja sama antar perusahaan kita dengan perusahaan keluarganya. Selain itu dia juga menekan para pemilik modal. Perusahaan kita akan mengalami tekanan dan badai yang berat kali ini.*" Edward sebelumnya tidak ingin memberitahu Alanis mengenai hal ini, tapi karena putrinya bertanya ia tidak bisa menyembunyikannya. "*Alanis, jangan*

*memberitahu ibumu mengenai kondisi perusahaan saat ini. Ayah takut ibumu akan terkejut dan kondisinya semakin buruk.*"

Alanis menggigit bibirnya. Ayahnya tidak menyalahkannya sama sekali, tapi dia sebagai seorang putri malah membuat ayahnya berada dalam kesulitan seperti ini.

"Ayah, maafkan aku." Alanis meminta maaf.

"*Jangan terlalu sedih. Kita pasti bisa melaluinya.*"

Alanis digerogoti oleh rasa bersalah. Ia baru memulai serangannya terhadap Scarlett, tapi Michael sudah membalasnya seperti ini. Ia tidak masalah jika dirinya telruka, tapi Michael memilih untuk menyerang orangtuanya. Michael benar-benar tahu bagaimana cara mengalahkannya bahkan sebelum ia membuat banyak serangan.

"Ayah, aku akan menyerah pada Michael." Alanis menyerah dalam waktu singkat. Ia tidak bisa membiarkan orangtuanya menderita karena kegilaannya terhadap Michael.

"*Ayah tahu kau tidak akan mengecewakan Ayah, Alanis.*"

“Aku akan segera pulang, Ayah. Sampai jumpa di rumah.”

“*Ya, Sayang.*”

Alanis menyimpan ponselnya ke dalam tas, wanita itu tidak pulang, tapi pergi ke tempat yang sepi. Ia menjerit kuat melampiaskan segala kemarahan, rasa sakit dan kekalahan yang ia derita.

“Michael, kau sangat jahat! Aku sangat membencimu!” raung Alanis. Wanita itu kemudian terisak sendirian.

Hatinya begitu kesakitan, ia mencintai Michael untuk waktu yang lama, tapi pria itu pada akhirnya menjadi milik orang lain.

Ayahnya benar. Ini semua salahnya. Jika saja ia tidak pergi untuk mengejar mimpinya, maka ia tidak akan kehilangan Michael.

Alanis marah pada takdir yang membuat skenario yang begitu buruk untuknya. Kenapa ia tidak bisa memiliki keduanya? Kenapa takdir harus mempertemukan Michael dan Scarlett? Kenapa takdir harus membuat keduanya terikat dan saling jatuh cinta? Dan kenapa takdir tidak bisa membuatnya menerima kenyataan bahwa

Michael tidak akan pernah berbalik ke arahnya lagi.

Alanis tidak menginginkan pria lain di dunia ini kecuali Michael, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan tentang hal itu karena Michael sudah tidak menginginkannya.

Sekali lagi Alanis meraung. “Aku membencimu, Michael! Aku membencimu, Scarlett!”

Dan Alanis paling membenci dirinya sendiri karena ia tidak memiliki cukup kekuatan untuk membuat Michael dan Scarlett merasakan penderitaan yang sama seperti yang ia rasakan.

Benar, ia tidak memiliki kemampuan itu. Jika ia memaksa untuk terus bertarung, maka dirinya dan keluarganyalah yang akan menjadi abu.

# 72. Hilang

Michael sudah bisa keluar dari rumah sakit setelah dirawat selama beberapa hari. Pria itu saat ini sedang fokus pada pemeriksaan putrinya untuk menerima transflantasi sumsum tulang belakang.

Dan setelah pemeriksaan, Eilaria akan melakukan operasi dalam sepuluh hari lagi. Selama masa itu, Eilaria akan tinggal di rumah sakit sampai hari transplantasi dilakukan.

Selain Eilaria, kondisi kesehatan pendonor juga dipantau. Michael telah memerintahkan Jacob untuk mengirim orang agar menjaga asupan gizi Jasmine.

Di tempat lain, saat ini Leonard tengah mendengarkan laporan dari mata-mata yang ia

kirimkan untuk mengetahui apa saja kegiatan Michael.

Leonard tidak memiliki pendukung lagi, jadi jika ia harus hancur ia juga harus menghancurkan Michael.

Dari yang mata-matanya dapatkan, Michael membawa pulang seorang anak kecil yang merupakan putri Michael dan Scarlett.

Leonard juga tahu bahwa saat ini Michael sedang berselisih dengan Alanis dan keluarga Meier. Semua pemutusan kontrak antar dua keluarga yang sudah berhubungan dekat sejak puluhan tahun itu telah menyebar luas.

Leonard bisa menyimpulkan bahwa Michael sangat menyayangi istri dan anaknya.

"Operasi transplantasi sumsum tulang belakang putri Tuan Michael akan dilaksanakan sepuluh hari lagi."

"Apakah kau memiliki informasi lain?"

"Tidak, Tuan."

"Kau bisa pergi sekarang." Leonard mengibaskan tangannya.

Kini yang tersisa di dalam kamar hotel itu hanya Loenard dang tangan kanannnya. "Culik

wanita yang akan mendonorkan sumsum tulang belakangnya untuk putri  Michael."

"Baik, Tuan."

**

Michael melakukan konferensi pers segera setelah putrinya tidur siang.

Tempat ia melakukan konferensi pers adalah ruangan pertemuan di perusahaannya.

Seorang perwakilan membuka acara konferensi pers itu dan memberitahukan apa yang akan diklarifikasi oleh Michael.

Setelah selesai, pria itu mempersilahkan Michael untuk bicara.

"Saya ingin mengklarifikasi mengenai artikel yang telah menyebar. Hubungan saya dan Alanis sudah putus sejak Alanis memilih untuk sekolah ke luar negeri. Saya tidak memiliki perasaan apapun lagi terhadap Alanis.

Dan rumor mengenai skandal saya. Saya akan menjelaskannya secara rinci.

Delapan tahun lalu saya dijebak oleh Leonard, pria itu memasukan obat bius ke dalam

minuman saya, lalu setelah itu mengirim seorang wanita ke kamar saya dengan tujuan menghacurkan nama baik saya.

Namun, pada saat itu saya mengusir wanita yang dikirim oleh Leonard. Pada saat yang sama Scarlett juga dijebak oleh Kyle, wanita itu membius Scarlett dan mengirim dua gigolo untuk tidur dengan Scarlett, tapi Scarlett melarikan diri dan masuk ke kamar saya.

Malam itu saya pikir Scarlett adalah wanita bayaran yang saya minta dari asisten saya, tapi ternyata bukan, dan saya baru mengetahuinya keesokan paginya ketika Scarlett sudah tidak ada lagi di sebelah saya.

Saya kira Scarlett akan datang kembali pada saya untuk  meminta pertanggung jawaban, tapi wanita itu tidak pernah kembali meski delapan tahun telah berlalu.

Hingga akhirnya kami bertemu kembali. Scarlett dan saya memiliki seorang putri, dan putri saya menderita penyakit leukimia sehingga di amembutuhkan tali pusat adiknya untuk menyelamatkannya. Saya menikahi Scarlett agar kami bisa menyelamatkan putri kami.

Sejak saya bertemu Scarlett, saya sudah membatalkan pertunangan saya dengan Kyle, tapi keluarga Kyle meminta saya untuk menahannya sampai ulang tahun pernikahan orangtuanya.

Namun, saya tidak bisa menunggu lebih lama karena Kyle telah menyalahgunakan kekuasaan saya.

Seperti itulah yang terjadi. Scarlett tidak menjadikan saya alat balas dendam pada Kyle, kami bersama karena putri kami.

Scarlett bukan penggali uang karena identitasnya sendiri sudah menyamai keluarga O'Brian.

Dan Scarlett tidak pernah memanfaatkan putrinya untuk menjebak saya karena Scarlett tidak tertarik pada saya sebelumnya.

Saya menyertakan semua bukti dari kata-kata saya. Dan saya juga memiliki video yang akan saya tunjukan pada kalian."

Proyektor kemudian memutar sebuah video di mana Ethan Parker membuat pengakuan yang mengejutkan. Bahwa Scarlett Lavaellea adalah cucunya. Satu-satunya cucu perempuan yang ia miliki.

Setelah video pengakuan itu, Michael menyertakan bukti mengenai ia dijebak oleh Leonard delapan tahun lalu. Ia juga menunjukan hasil tes penyakit Eilaria yang ia jadikan sebagai alasan kebersamaannya dengan Scarlett.

“Jadi, Tuan, rumor bahwa Nona Scarlett menjebak Anda itu tidak benar?”

“Itu tidak benar sama sekali.” Michael berbohong. Tidak ada yang bisa membuktikan kebohongannya, maka ia ingin kebenaran yang sesungguhnya terkubur.

“Saya ingin memberitahu satu hal lain pada semua orang.” Michael mengatakannya sebagai penutup. “Saya sangat mencintai Scarlett Lavaellea dan ingin menua bersamanya. Saya juga sangat menyayangi putri saya, Eilaria Rawnie.”

Konferensi pers itu berakhir dengan pernyataan cinta yang dominan. Apa yang Michael katakan benar-benar megejutkan. Kisahnya dengan Scarlett hampir seperti cerita novel.

Segera berita diterbitkan dan menjadi topik pembicaraan paling teratas. Semua kekacauan

dimulai oleh Leonard dan Kyle, Dua orang itulah yang jahat sehingga Michael dan Scarlett menjadi korban.

Orang-orang yang sebelumnya menghina Scarlett akhirnya meminta maaf karena telah salah paham dan termakan berita palsu.

Mereka juga menyebutkan bahwa Alanis sepertinya masih terbelenggu masa lalu jadi wanita itu berpikir bahwa Scarlett merebut Michael darinya padahal hubungan mereka sudah berakhir bertahun-tahun lalu.

Setelah melakukan konferensi pers, Michael mengadakan pertemuan dengan dewan direksi. Ia menantang para dewan direksi untuk menunjukan letak kesalahannya, tapi orang-orang yang sebelumnya sangat berani itu tidak mengatakan apapun, diam saja dan merasa takut Michael akan berbalik menyerang mereka.

Rapat itu diselesaikan dengan baik oleh Michael, ia membuat bungkam semua orang yang hendak menyerangnya termasuk kakek Leonard.

**

Leonard menonton klarifikasi Michael. Wajah pria itu semakin gelap saat ia melihat Michael membeberkan semua bukti kejahatannya di masa lalu.

Setelah semua ini, nama baiknya semakin hancur. Leonard mengamuk dan menghancurkan seisi kamarnya. Michael, pria itu selalu membuatnya geram.

“Michael, aku pasti akan membuatmu menangis darah setelah ini!” Leonard semakin menaruh dendam. Ia telah ditinggalkan oleh smeua orang dan kehilangan segalanya. Nama baiknya sudah hancur begitu juga dengan hidupnya.

Bagaimana mungkin ia membiarkan begitu saja Michael memiliki akhir yang bahagia.

Bukankah Michael sangat mencintai anak dan istrinya? Bagaimana jika pria itu kehilangan salah satu dari mereka.

Michael akan hidup dalam kehilangan dan rasa bersalah setiap kali pri aitu melihat salah satu yang hidup.

Dalam hal ini dia akan membiarkan Michael menentukan siapa yang akan dia biarkan hidup dan siapa yang akan mati.

Di tempat lain saat ini tangan kanan Leonard berhasil menculik Jasmine yang memang tidak diberikan penjagaan khusus.

Jasmine memiliki sopir yang mengantarnya ke mana-mana, pria itu sekaligus menjadi pengawal Jasmine. Namun, karena Jasmine ingin berkeliling maka dia meminta sopir untuk tidak mengikutinya.

Ia tidak memiliki pemikiran bahwa nyawanya akan terancam seperti ini begitu juga dengan sopir yang ditugaskan oleh Jacob.

Setelah satu jam berlalu, Jacob baru menerima kabar dari sopir itu bahwa ia tidak bisa menghubungi Jasmine.

Jacob mendekati Michael yang saat ini sedang membicarakan pekerjaan dengan rekan bisnisnya.

"Tuan, sesuatu telah terjadi." Jacob berbisik pelan.

"Katakan."

"Nona Jasmine menghilang."

Wajah Michael tidak bisa terlihat tenang seperti sebelumnya. “Sebarkan orang untuk menemukannya. Telusuri setiap titik yang didatangi oleh Nona Jasmine. Kalian harus segera menemukannya dalam keadaan hidup!”

Rekan kerja Michael mengerutkan keningnya. Apa yang terjadi? Kenapa Michael terlihat begitu marah.

“Tuan Brooke, saya tidak bisa melanjutkan perbincangan kita lagi. Saya akan menyusun ulang jadwal bertemu kita,” seru Michael.

“Tidak masalah, Tuan O’Brian.”

Michael segera berdiri dan meninggalkan tempat pertemuan itu. Ia masuk ke dalam mobilnya lalu menghubungi Austin. “Aku akan mengirimkan foto padamu, bantu aku menemukan wanita itu.”

*“Siapa wanita itu?”*

“Pendonor sumsum tulang belakang putriku.”

*“Baik. Aku akan mengerahkan semua orang-orangku untuk menemukannya.”*

Michael mengirimkan foto Jasmine pada Austin dan memberitahunya titik tempat wanita itu hilang.

Namun, setelah berjam-jam mencari dan menelusuri, Jasmin tidak ditemukan. Wanita itu menghilang di titik buta, tidak ada kamera pengintai yang merekam keberadaan wanita itu.

Michael pergi ke rumah sakit, tempat di mana putrinya mendapatkan perawatan. Ia tidak tahu bagaimana cara memberitahu Scarlett mengenai Jasmine yang hilang.

Sekali lagi harapan istrinya hancur. Scarlett tidak akan bisa menerima semua itu. Ia telah terbang ke awan karena berpikir bahwa putrinya akan diselamatkan, tapi sekarang ia akan dipaksa turun ke kegelapan lagi karena Jasmine tidak bisa ditemukan di  mana pun.

“Suamiku.” Scarlett mendekat ke arah Michael dengan senyuman cerah di wajahnya.

Michael merasa sangat berat melangkah ke arah Scarlett. Ada beban kuat yang menimpa dirinya. Jika ia memberitahu istrinya, wajah bahagia itu pasti akan berganti dengan wajah penuh air mata dan ketakutan.

“Sayang, ada apa?” Scarlett segera menyadari ada yang tidak beres. Michael biasanya akan segera tersenyum ketika melihatnya, tapi tatapan pria itu saat ini seperti sedang menanggung beban yang sangat berat.

Michael melihat Eilaria sudah tidur. “Mari kita bicara di luar.”

Scarlett mengikuti. Jantungnya berdebar tidak enak. Apa yang salah sebenarnya?

“Sayang, sesuatu terjadi hari ini.” Michael merasa ragu untuk memberi tahu Scarlett.

“Apa itu?”

“Jasmine hilang siang tadi.”

Scarlett membeku di tempatnya. “Bagaimana mungkin?”

“Dia pergi untuk menikmati suasana New York, tapi dia tidak kembali setelah lebih dari satu jam. Sopir tidak bisa menghubungi Jasmine. Aku juga sudah mengerahkan seluruh orang-orangku dibantu dengan Austin juga, tapi kami masih tidak menemukan Jasmine.”

Tubuh Scarlett iba-tiba kehilangan kekuatannya. Sekali lagi ia menghadapi situasi seperti ini dan kali ini lebih menyakitkan karena

harapan itu sudah ada di depan mata, tapi tiba-tiba lenyap.

"Sayang." Michael segera meraih tubuuh Scarlett. Ia merasa semakin sakit ketika melihat wajah hancur istrinya.

"Suamiku. Kesembuhan Eilaria bergantung padanya saat ini. Jika dia menghilang lalu bagaimana dengan nasib putri kita?" Scarlett bersuara bergetar. Matanya kini sudah memerah, ia sudah siap menumpahkan seluruh air matanya sekarang.

"Sayang, aku akan terus mencari Jasmine sampai bertemu. Putri kita akan baik-baik saja." Michael meyakinkan Scarlett dengan kata-kata yang ia sendiri tidak yakin.

Scarlett menggigit bibirnya, menahan isakan yang menyakitkan untuknya. Kenapa? Kenapa Tuhan memberinya harapan palsu seperti ini?

Michael memeluk Scarlett. Akhirnya pertahanan istrinya runtuh, wanita itu menangis di dalam pelukannya.

Dua hari sudah pencarian Jasmine di lakukan, tapi masih tidak menemukan titik temu, seolah wanita itu tidak pernah datang ke New York sebelumnya.

Michael sudah memerintahkan orangnya untuk mengecek semua bandara, tapi Jasmine tidak melakukan penerbangan sama sekali.

Orang-orang Michael sudah tersebar hingga ke kota-kota yang dekat dengan New York, tapi hasilnya juga tidak ditemukan.

Michael semakin merasa bahwa ia akan gila sekarang. Kelangsungan hidup putrinya bergantung pada wanita itu. Ia tidak pernah merasa hampir putus asa seperti saat ini.

Saat Michael kembali ke rumah sakit dan melihat wajah putrinya, ia seperti ditarik ke dalam lumpur yang membuatnya merasa sesak dan lama kelamaan terkubur di dalam sana.

"Masih belum ada hasil?" tanya Scarlett.

"Ya." Michael tertunduk lesu.

Tidak hanya Michael, Scarlett juga memerintahkan Hannah untuk menemukan keberadaan Jasmine. Ia tidak bisa duduk diam dan menunggu hasil pencarian Michael saja, tapi hasilnya juga sama. Tidak ditemukan.

Wajah Scarlett sudah terlihat sangat lesu. Wanita itu kesulitan tidur karena memikirkan nasib putrinya. Ia juga tidak memiliki nafsu makan sama sekali.

"Sayang, istirahatlah. Kau terlihat sangat lelah." Michael bersuara lembut.

"Bagaimana aku bisa istirahat dalam kondisi seperti ini." Scarlett membalas ucapan Michael dengan datar.

"Aku tahu, aku juga merasakannya. Namun, kau juga harus memikirkan kondisimu. Kau menjaga Ei di sini. Jika kau sakit dia akan

sendirian. Dia tidak begitu dekat dengan kakek dan neneknya." Michael membujuk Scarlett.

Scarlett bergeming. Ia tidak bisa menutup matanya barang sedikit saja.

Keesokan paginya ponsel Scarlett berdering. Ia menerima sebuah panggilan dari nomor tidak dikenal. Scarlett segera menerima panggilan itu, barang kali itu dari Jasmine.

"Halo."

"*Halo, Scarlett. Ini aku, Leonard.*"

Scarlett tidak ingin membuang waktunya dengan manusia seperti Leonard saat ini.

"*Jangan mematikan panggilan ini, Scarlett. Kau mungkin tidak akan pernah bisa menyelamatkan putrimu jika kau melakukannya.*"

"Bajingan! Apakah Jasmine bersamamu!" Scarlett tidak bisa menahan kemarahannya.

"*Itu benar, Scarlett. Jasmine ada bersamaku.*"

Michael mendekati Scarlett ketika ia mendengar istrinya bersuara tinggi.

"Leonard, aku akan membunuhmu jika sampai terjadi sesuatu pada Jasmine!" Scarlett mengancam serius.

Leonard di seberang sana membalas dengan tawa bahagia. "*Scarlett, Scarlett, kau masih berani mengancamku saat orang yang bisa membantu putrimu sembuh ada di tanganku.*"

"Katakan apa yang kau inginkan, Leonard."

"*Bercerai dari Michael dan tinggalkan dia.*"

"Leonard!" Kali ini Michael yang bersuara tinggi. Untungnya di dekat mereka tidak ada Eilaria, gadis kecil itu sedang bersama neneknya di taman.

Leonard merasa ia telah menang karena berhasil membuat Michael marah.

Michael mengambil alih ponsel Scarlett. "Kau akan mati jika kau berani melakukan sesuatu terhadap Nona Jasmine!"

"*Michael, aku tidak akan melakukan ini jika aku takut mati,*" balas Leonard yang sudah terdorong ke sudut. Pria ini mengambil jalan yang paling berbahaya untuk menang dari Michael. "*Jika aku mati, maka wanita itu juga mati, dan putrimu juga mati.*"

"Bajingan!" Michael meraung sekali lagi. "Lepaskan wanita itu, Leonard. Kau memiliki dendam padaku, jadi balaskan saja padaku!"

“*Itu benar, aku memiliki dendam padamu. Oleh karena itu aku ingin putrimu mati. Aku ingin kau merasakan kehilangan sosok yang kau cintai.*”

Scarlett merebut kembali ponselnya. “Tidak! Jangan lakukan itu. Putriku masih terlalu muda, dia masih memiliki jalan yang panjang. Lepaskan Jasmine, aku akan melakukan apa saja yang kau inginkan.”

“*Aku sudah mengatakan apa yang aku inginkan. Tinggalkan Michael, bercerai darinya lalu setelah itu datang padaku.*”

“Leonard, jangan melebihi batasanmu!” Michael berkata dengan emosi yang semakin tinggi.

Leonard mengubah panggilannya menjadi panggilan video. “*Kau bisa menentukan pilihan, Michael. Apakah kau ingin putrimu selamat atau tidak. Namun, kau tidak bisa memiliki keduanya. Jika kau ingin putrimu selamat maka Scarlett harus datang padaku.*”

“Leonard, aku bisa memberikanmu segalanya, tapi tidak dengan dua hal itu. Aku akan

menyerahkan perusahaan keluarga O'Brian padamu, jadi lepaskan Jasmine sekarang."

Leonard tertawa mengejek. *"Aku tidak menginginkan perusahaan lagi. Aku hanya menginginkan kau menderita!"*

*"Michael, Scarlett, tentukan pilihan kalian."* Leonard mengarahkan kamera ke Jasmine yang terikat dengan mulut tersumpal.

*"Aku akan menghitung sampai lima, jika kalian tidak memberikan pilihan maka aku akan membunuh wanita ini."*

Leonard mulai menghitung dari lima, lalu bergerak mundur. Setiap hitungan memberikan dampak tekanan yang luar biasa untuk Scarlett dan Michael.

"Jangan bunuh Jasmine. Aku akan datang padamu. Aku akan bercerai dengan Michael." Scarlett tidak bisa hidup jika putrinya tidak bisa diselamatkan. Ia bisa bercerai dengan Michael, selama Michael dan Eilaria tetap hidup Scarlett akan melakukan apapun.

"Scarlett!" Michael tidak menerima keputusan Scarlet.

"Michael, nyawa Eilaria lebih penting. Ayo kita bercerai." Scarlett berada di tengah-tengah pilihan yang sulit, tapi dia masih bisa menentukan dengan kejam. Ia mengorbankan pernikahannya, ia mengorbankan cintanya.

Jantung Michael seperti ditikam ribuan pisau. Ia tidak bisa kehilangan istrinya, tapi ia juga tidak bisa membiarkan putrinya tewas.

Leonard benar-benar menempatkan Michael dalam posisi yang sulit.

"*Tanda tangani surat perceraian, lalu setelah itu datang padaku dengan salinannya.*"

"Leonard, aku bersumpah aku pasti akan membunuhmu!" Urat leher Michael menonjol karena marah. Rahangnya mengeras dengan tatapannya yang memerah.

Semakin marah Michael maka semakin senang Leonard. "*Bukankah permainan sekarang jauh lebih menyenangkan, Michael? Aku akan keluar sebagai pemenangnya kali ini.*"

Leonard sudah memiliki rencananya sendiri. Ia aka membunuh Scarlett setelah wanita itu datang padanya, dengan begitu Michael akan

merasakan rasa sakit karena kehilangan istrinya sendiri.

"*Aku beri kau waktu setengah jam untuk mempersiapkan surat cerai, Scarlett. Setelah itu aku akan menghubungimu lagi. Orangku akan datang menjemputmu.*"

Loenard memutuskan panggilan telepon itu, dan menyisakan Scarlett dan Michael yang sedang dalam kodisi tidak berdaya.

"Michael, mari kita lakukan sesuai keinginan Leonard. Nyawa putri kita lebih penting dari apapun." Scarlett berkata datar.

"Aku tidak bisa membiarkanmu pergi menemui Leonard, Scarlett. Kita tidak tahu apa yang ingin pria itu lakukan padamu setelah kau datang." Michael memegangi kedua tangan Scarlett.

Scarlett melepaskan pegangan itu. "Kau tahu bahwa aku siap berkorban nyawa untuk Eilaria. Jika Leonard menginginkan nyawaku maka aku akan memberikannya."

"Scarlett!" Michael tidak suka mendengar kata-kata istrinya. "Lalu bagaimana denganku dan

Eilaria? Kami tidak akan bisa hidup dengan baik tanpamu."

"Kalian bisa. Kau akan menjaga Eilaria seperti aku menjaga Eilaria."

"Tidak, Scarlett. Mari kita temukan jalan lain. Aku tidak bisa membiarkanmu pergi menemui Leonard."

"Namun, keputusanku sudah bulat, Michael. Aku akan datang membawa surat cerai kita."

Scarlett kemudian menghubungi Hannah, ia meminta asistennya itu untuk menyiapkan surat cerai. Kurang dari setengah jam surat cerai itu sudah berada di tangan Scarlett.

Michael putus asa. Ia ingin merobek surat cerai itu. Ia sangat menyesal karena ia tidak membunuh bajingan Leonard sebelumnya. Pria itu telah membuatnya dan Scarlett berada dalam situasi seperti ini.

"Tanda tangani, Michael." Scarlett menyerahkan kertas yang sudah ia tandatangani.

Michael tidak ingin, dia tidak ingin bercerai dari Scarlett.

"Michael, tolong. Hidup Eilaria masih sangat panjang."

Mihcael tidak tahan mendengar ucapan Scarlett. Wanita itu bisa dengan begitu kejam menandatangani surat perceraian mereka, tapi dia tidak bisa. Dia sangat mencintai Scarlett.

Namun, pada akhirnya Michael tetap meraih pena itu. Ia menandatangani di namanya.

Ponsel Scarlett kembali berdering saat waktu tiga puluh menit sudah habis. "Ke mana aku harus pergi?"

*"Keluar dari rumah sakit, sebuah sedan hitam akan menjemputmu. Jangan membawa siapapun, jika tidak aku akan meledakan kepala Jasmine."*

"Bagaimana aku bisa yakin denganmu bahwa kau akan menepati janjimu ketika aku datang ke sana?"

"*Jika kau ragu maka tidak perlu datang ke sini.*" Leonard tidak ingin meyakinkan Scarlett, ia tahu wanita itu pasti akan datang padanya untuk menyelamatkan putrinya.

"Aku akan datang." Scarlett segera memutuskan panggilan itu.

"Jangan ikuti aku." Scarlett memperingati Michael.

“Scarlett, tolong jangan pergi.”

“Kita tidak memiliki cara lain, Michael. Terima kasih sudah hadir di dalam hidupku dan menjadi suami yang baik untukku. Aku selalu mencintaimu.” Scarlett mengucapkan kata perpisahan, seperti yang Michael katakan, ia tidak tahu apa yang akan Leonard lakukan padanya ketika ia berada di sana.

Michael menarik Scarlett mendekat ke arahnya, pria itu kemudian mencium istrinya. Air mata keduanya mengalir. Mereka memperlihatkan rasa sakit masing-masing dengan air mata itu.

Scarlett mendorong Michael, menyudahi ciuman mereka. Wanita itu kemudian berbalik. Ia tidak menemui Eilaria, tapi ia melihat gadis kecilnya itu dari kejauhan.

“Kau pasti akan sembuh, Ei.” Scarlett bergumam perlahan lalu kemudian ia meninggalkan rumah sakit.

Di depan rumah sakit, sebuah mobil sedan hitam datang. Scarlett segera masuk ke dalam mobil itu.

"Nyonya, berikan semua barang-barang yang Anda bawa pada saya," seru si pengemudi pada Scarlett.

Scarlett menyerhakan ponsel dan dompetnya. Pengemudi itu segera membuang kedua benda milik Scarlett itu ke jalan lalu mulai mengemudikan mobilnya dengan fokus.

Scarlett tidak tahu ke mana ia di bawa, tapi ia berada di dalam mobil cukup lama mungkin sekitar dua jam. Hingga akhirnya mobil itu berhenti di sebuah kawasan peternakan. Melewati sebuah pagar kayu yang usang, mobil melaju masuk dan berhenti di depan sebuah bangunan rumah tua. Jadi, apakah di sini tempat Leonard bersembunyi.

"Nyonya mari saya antarkan masuk." Si pengemudi berjalan lebih dahulu dari Scarlett.

Scarlett mengikuti pria di depannya. Suasana di dalam rumah itu benar-benar tidak nyaman. Tampaknya rumah ini sudah tidak ditinggali sejak lama.

"Selamat datang di tempat persembunyianku, Scarlett." Leonard melangkah mendekat menuju ke Scarlett.

"Di mana Jasmine?"

"Santai, Scarlett. Mari kita saling menyapa terlebih dahulu."

"Aku tidak ingin membuang waktuku. Lepaskan Jasmine."

"Berikan dulu padaku surat cerai yang kau bawa."

Scarlett menyerahkan apa yang Leonard inginkan. Pria itu tertawa setelah melihat surat cerai di tangannya. Ia bisa membayangkan rasa sakit yang Michael rasakan ketika pria itu menandatangani surat cerai.

"Aku akan melepaskan Jasmine, tapi aku masih memiliki syarat lain."

"Kesepakatan kita tidak seperti itu,Tuan Leonard."

"Aku baru saja menambahkan syaratnya, Scarlett."

Scarlett menahan amarahnya. "Katakan."

"Bercinta denganku."

"Kau bajingan, Tuan Leonard!" Scarlett tidak bisa menahan dirinya.

"Pilihan ada padamu, Scarlett. Jika kau ingin putrimu selamat maka kau harus mengikuti

kemauanku." Leonard ingin mengirimkan video bercintanya dengan Scarlett pada Michael. Ia ingin pria itu mati karena rasa marah dan ketidakberdayaan.

"Kata-katamu tidak bisa dipegang. Tidak ada jaminan kau akan membebaskan Jasmine setelah aku bercinta denganmu."

"Kau, bawa wanita itu keluar." Leonard memerintahkan sopir yang tidak lain adalah tangan kanannya. Leonard hanya berdua saja di tempat itu dengan tangan kanannya.

Tangan kanan Leonard membawa Jasmine keluar.

Jasmine tampak sangat lega ketika ia melihat Scarlett. Ia berpikir bahwa hidupnya akan segera berakhir ketika ia diculik.

"Antar Jasmine keluar dari tempat ini. Lalu kau bisa melakukan apapun padaku."

"Antar dia pergi."

"Baik, Tuan." Leonard benar-benar membebaskan Jasmine. Dia sudah mendapatkan apa yang dia inginkan, jadi wanita itu tidak dibutuhkan lagi.

# 74. Jangan Tinggalkan Aku

Suara deru mobil terdengar di telinga Scarlett. Jasmine telah dibawa keluar dari tempat asing ini.

Leonard mulai mendekati Scarlett, otak pria itu saat ini dipenuhi dengan pikiran mesum.

“Scarlett, kau sangat cantik. Wanita sepertimu harusnya menjadi milikku.” Leonard membelai dagu Scarlett.

Scarlett tidak menolak sentuhan Leonard, ia hanya diam saja. Leonard sedang mengundang mautnya sendiri, Scarlett pikir dia mungkin akan membutuhkan perjuangan yang luar biasa untuk membebaskan dirinya dari tempat ini, tapi ternyata yang ia hadapi hanya Leonard seorang.

Pria ini, dia pasti akan membunuhnya dengan kedua tangannya sendiri. Berani sekali dia mengancam nyawa Eilaria. Berani sekali dia membuat Michael menjadi tidak berdaya.

"Sayang sekali, aku harus melenyapkanmu setelah kita bercinta. Michael pasti akan segera menemukanku." Leonard menyentuh bibir merah mudah Scarlett.

"Jangan terlalu banyak bermimpi, Leonard. Aku lebih baik mati daripada bercinta denganmu!" Scarlett meludahi Leonard.

Leonard mengelap wajahnya yang diludahil oleh Scarlett. "Pelacur sialan! Berani sekali kau meludahiku." Wajah Leonard menggelap. Ia melayangkan tangannya ke wajah Scarlett, tapi wanita itu menangkap tangan Leonard.

Ia menggerakan kaki jenjangnya dan menendang selangkangan Leonard hingga pria itu menjerit kesakitan. "Aku akan membunuhmu, Pelacur!" raung Leonard sembari memegangi selangkangannya. Pria itu bergerak marah ke arah Scarlett, ia ingin menjambak rambut Scarlett, tapi Scarlett cepat menghindar.

Leonard meremehkan Scarlett. Ia pikir wanita itu sama seperti wanita lainnya yang hanya pandai berbelanja dan berdandan, tapi ternyata Scarlett memiliki kemampuan beladiri.

Namun, seberapa hebat Scarlett, Leonard yakin wanita itu akan kalah darinya. Dia sebelumnya sudah menghabiskan bertahun-tahun latihan di sebuah markas cartel narkoba milik kenalannya.

Leonard dan Scarlett akhirnya baku hantam. Leonard melayangkan serangan bertubi-tubi, tapi tidak satu pun yang mengenai Scarlett.

Pria itu semakin marah. Dia mengeluarkan pisau lipat dari saku jasnya dan mulai menyerang Scarlett dengan benda itu.

Setelah berkali-kali serangan tidak berhasil, pisau di tangan Leonard berhasil di jatuhkan Scarlett, tapi pria itu berhasil mencekik Scarlett dengan satu tangannya.

Scarlett mencoba menyerang tangan Loenard, tapi tidak berhasil. Wajah wanita itu sudah memerah. Ia meraba-raba apa saja yang ada di sampingnya dan dia mendapatkan sebuah vas

bunga. Scarlett mengayunkan tangannya ke kepala Leonard.

Cekikan di lehernya otomatis mengendur. Scarlett segera menghirup udara sebanyak mungkin. Leher wanita itu kini sangat merah karena bekas cekikan Leonard.

Leonard memegangi kepalanya yang terluka. Saat Scarlett hendak menyerangnya yang terduduk di lantai, Leonard segera meraih pisau dan berhasil melukai bahu Scarlett.

Rasa sakit langsung menghantam Scarlett. Kaki wanita itu gemetar karena kesakitan.

Leonard berdiri, pria itu menggunakan kesempatan untuk menusuk Scarlett sekali lagi, tapi tangannya hanya tertahan di udara. Rasa sakit pada bagian punggungnya begitu menyengat.

Tubuh Leonard kemudian tumbang ke lantai. Darah segar mulai mengalir membasahi jas yang pria itu kenakan.

“Scarlett.” Suara Michael seperti angin segar bagi Scarlett. Wanita itu mengangkat kepalanya dan menemukan suaminya bergerak ke arahnya.

“Michael.” Scarlett juga bergerak ke arah suaminya.

“Sayang, kau baik-baik saja, kan?” Michael memegangi wajah Scarlett, ia memeriksa tubuh istrinya.

“Aku terluka sedikit,” balas Scarlett.

Michael melihat luka di bahu Scarlett, dan itu bukan sedikit. “Ayo pergi ke rumah sakit.” Michael hendak merangkul Scarlett, tapi matanya menangkap sosok Leonard yang saat ingin mengarahkan tembakan ke Scarlett.

Leonard tidak akan pernah membiarkan Michael bersatu kembali dengan Scarlett. Pria itu melepaskan tembakan dari pistol yang selalu ia bawa ke mana pun ia pergi.

Akan tetapi, Michael segera meraih tubuh Scarlett dan melindungi istrinya. Tembakan itu mengenai punggung Michael.

“Michael!” Scarlett menjerit.

Michael mengepalkan tangannya kuat, rahangnya mengatup, giginya saling menekan karena rasa sakit yang membunuhnya.

Bawahan Michael segera menghujani Leonard dengan tembakan. Mereka tidak menyangka sama sekali bahwa Leonard memiliki senjata api bersamanya.

“Tolong bantu aku membawa Michael ke rumah sakit.” Scarlett berkata pada siapapun yang mendengarnya.

Orang-orang Michael segera membawa Michael ke rumah sakit.

“Michael, bertahanlah.” Scarlett mengucapkan mantra untuk Michael dan dirinya sendiri.

Kawasan itu berada cukup jauh dari rumah sakit, Michael perlahan-lahan mulai kehilangan kesadarannya.

“Michael! Michael jangan tutup matamu!” Scarlett bersuara gusar.

Namun, kegelapan menarik Michael terus menerus hingga akhirnya pria itu sepenuhnya tidak sadarkan diri.

Mobil yang ditumpaing Michael sampai di rumah sakit terdekat. Michael segera ditangani oleh dokter. Michael kehabisan banyak darah, dan untungnya rumah sakit memiliki stok darah yang sama dengan Michael.

Scarlett lagi-lagi menunggu di depan ruang operasi. Ia tidak mengerti kenapa ia harus berkali-kali dihadapkan dengan situasi ini.

Scarlett terus berdiri, ia melangkah mondar mandir menunggu dokter selesai menangani Michael. Wanita itu bahkan menolak untuk diobati luka di tubuhnya.

“Kau harus bertahan, Michael. Aku dan Eilaria membutuhkanmu.” Scarlett bergumam lirih.

Setelah beberapa jam dokter berhasil menangani Michael. Peluru yang bersarang di punggung Michael telah dikeluarkan, tapi kondisi Michael tidak terlalu baik.

Jika dalam dua puluh empat jam Michael terbangun maka pria itu artinya telah melewati masa kritisnya.

Saat Scarlett mendengar apa yang dokter katakan, wanita itu merasa dunianya menjadi sangat gelap lagi. Ia kehilangan semua warna indah dalam hidupnya.

Scarlett menunggu Michael sendirian, wanita itu terus memperhatikan wajah pucat Michael. “Kau harus bisa melewati semua ini. Bukankah kau ingin menua bersamaku? Cepat buka matamu. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu lagi.”

Dada Scarlett terasa sangat sesak. Ia berpikir untuk meninggalkan Michael sebelumnya karena keselamatan Eilaria, tapi saat ini ia yang berada di posisi Michael.

Scarlett takut. Ia takut bahwa Michael akan meninggalkannya untuk selama-lamanya. Dipisahkan oleh perceraian mereka masih bisa kembali bertemu, tapi dipisahkan oleh maut, tidak ada cara untuk mereka kembali bertemu satu sama lain.

Keluarga Michael datang dua jam kemudian. Kali ini kondisi Michael lebih serius dari sebelumnya. Tidak hanya Scarlett yang merasakan takut, tapi juga orangtua Michael.

Mereka tidak pernah membayangkan dalam pikiran terliar mereka bahwa suatu hari mereka akan menguburkan putra mereka.

**

Scarlett menjaga Michael sampai pagi tanpa tidur sedikit pun. Ayah Michael sudah meminta Scarlett untuk istirahat, tapi menantunya itu tidak mau mendengarkan.

Scarlett akhirnya dipaksa istirahat oleh orangtua Michael karena sampai siang wanita itu masih belum tidur.

Waktu berlalu, Michael masih belum bangun dari komanya padahal sudah dua hari.

“Sayang, bangunlah. Jangan menakutiku. Aku membutuhkanmu.” Scarlett bergumam lirih.

“Aku berjanji padamu, aku tidak akan pernah meninggalkanmu lagi. Ayo buka matamu. Aku tidak ingin hidup tanpamu.” Scarlett tidak bisa menahan air matanya. Ia sudah menangis sangat sering selama menjaga Michael.

“Aku mohon, Sayang. Jangan tinggalkan aku.” Scarlett bersuara sekali lagi.

Kelopak mata Michael akhirnya terbuka. Pria itu memiringkan wajahnya dan menatap Scarlett dengan hangat. “Aku tidak akan pernah meninggalkanmu, Sayang. Tidak akan pernah.”

Scarlett mengangkat wajahnya ketika ia mendengar suara Michael. Wajahnya kini menunjukan senyuman, tapi air mata masih mengalir di matanya.

“Kau akhirnya bangun.”

“Apakah aku membuatmu menunggu terlalu lama?”

“Ya.”

“Aku minta maaf, kau pasti merasa sangat ketakutan.”

“Tidak apa-apa. Kau sudah membuka matamu saat ini. Semuanya sepadan.”

# 75. Pernikahan Impian (Tamat)

Satu tahun kemudian…

Michael menepati janjinya pada Eilaria, ia membawa putrinya yang saat ini sudah berusia delapan tahun pergi ke Maladewa.

Keluarga kecil itu tampak sangat bahagia. Eilaria berlarian di pasir bersama dengan Michael dan Scarlett. Setelah itu gadis itu berenang di tepi pantai. Wajahnya tampak begitu bersinar.

Kali ini ia tidak memerlukan penutup kepala lagi karena rambutnya sudah tumbuh.

Ia kembali menjadi gadis kecil dengan rambut yang indah.

Operasi yang Eilaria jalani berhasil. Tidak ada efek samping dari transplantasi sumsum

tulang belakang itu. Sehingga Eilaria bisa pulih dalam waktu cepat.

Dalam satu tahun ini telah banyak hal yang terjadi. Kyle tewas bunuh diri dan Ellen mati karena penyakit yang dideritanya.

Hubungan Pierre dan Scarlett menjadi sedikit lebih baik meski keduanya tidak bisa seperti ayah dan anak lagi.

Kakek Michael telah menerima Scarlett sebagai anggota keluarga O'Brian. Pria tua itu tidak lagi mementingkan egonya. Ia sudah tua, ia tidak akan ikut campur lagi dalam urusan orang-orang muda.

Pria tua itu juga sangat menyayangi Eilaria. Ia jatuh cinta pada sosok malaikat kecil yang memiliki senyuman semanis madu itu.

Alanis sudah tidak tinggal di New York lagi, wanita itu  melanjutkan karirnya dan berkeliling dunia untuk melupakan Michael.

Kondisi perusahaan ayah Alanis masih stabil karena ayah Michael meminta pada Michael untuk melepaskan sahabatnya itu sekali ini saja. Landon masih menghargai hubungannya dengan Edward di masa lalu.

Aaron yang berada di Paris akan segera menikah bulan depan. Pria itu menerima perjodohan yang diatur oleh keluarganya. Ia tidak bisa lagi menolak keputusan orangtuanya.

Owen, pria yang selalu menolak wanita itu ternyata sudah memiliki pujaan hatinya sendiri, yaitu Livy, sahabat Scarlett.

Owen telah menyembunyikan perasaannya itu dengan sangat baik. Hingga akhirnya suatu hari dia menyatakan perasaannya pada Livy karena ia tidak ingin Livy berhubungan dekat dengan pria lain.

Sekarang hubungan keduanya sudah berjalan enam bulan. Orangtua Owen sudah mendesak keduanya untuk menikah.

Segala sesuatunya berjalan dengan baik untuk Scarlett dan orang-orang yang ia sayangi.

**

Setelah bermain di pantai hampir seharian, kini Eilaria tidur dengan sangat lelap.

Michael dan Scarlett saat ini sedang menikmati senja bersama. Seperti yang pernah

Michael katakan dahulu, ia akan menemani Scarlett menikmati senja, ia tidak akan membiarkan istrinya duduk sendirian dalam kesepian.

"Ei sangat bahagia hari ini." Scarlett bicara setelah mereka sama-sama diam.

"Ya, aku melihatnya. Dia terus tertawa dan tersenyum."

"Terima kasih karena telah memberikan kebahagiaan untuku dan Ei."

"Aku yang harusnya berterima kasih padamu dan Ei, Sayang. Karena kalian hidupku menjadi sangat sempurna. Kalian adalah kebahagiaanku." Michael mengecup puncak kepala Scarlett yang bersandar di dadanya.

"Kita seharusnya berterima kasih pada Leonard dan Kyle, karena jika bukan karena dua orang itu maka kita tidak akan pernah bersinggungan," seru Scarlett. Awalnya jebakan dua orang itu membuatnya menderita, tapi ia mendapatkan akhir yang bahagia.

"Kau benar, Sayang. Sayang sekali mereka sudah mati, jika tidak aku mungkin akan

mengunjungi mereka dan memberikan sedikit ucapan terima kasih."

Scarlett kembali mengingat masa lalu di mana ia tidak bisa mempercayakan hatinya pada pria mana pun karena ayahnya dan cinta pertamanya mematahkan hatinya dengan kejam. Dan sekarang ia telah menemukan kembali kepercayaannya yang hilang terhadap orang lain, dan orang yang bisa meyakinkannya tentang hal itu adalah Michael. Pria yang sudah menyentuh hatinya dengan perhatian dan kelembutannya. Pria yang selalu melindungi dan mencintainya. Juga pria yang sama yang telah menjadi ayah yang baik dan hangat untuk putri kecil mereka, Eilaria.

Pernikahannya dengan Michael bukanlah pernikahan impiannya, tapi itu dulu karena saat ini pernikahannya dengan Michael adalah pernikahan impiannya.

***TAMAT***

## *Extra part*

Hari ini adalah hari pesta ulang tahun Eilaria yang ke sembilan. Gadis kecil itu mengenakan gaun berwarna biru muda yang memiliki potongan mengembang pada bagian bawahnya. Eilaria tampak seperti seorang putri dari negeri dongeng dengan mahkota rancangan ibunya yang bertahta di kepalanya.

Seluruh anggota keluarga O'Brian hadir di pesta itu begitu juga dengan seluruh anggota keluarga Parker, tidak ketinggalan Pierre yang juga hadir di sana. Serta teman satu kelas Eilaria yang diundangnya untuk hadir di acara itu.

Sebenarnya Eilaria hanya ingin mengundang para pria tampan saja, tapi ia takut ayahnya akan

mengurungnya di kamar. Ayahnya sangat tidak menyukai kesukaannya terhadap pria tampan.

"Ei, ini kado untukmu." Seorang anak laki-laki memberi Eilaria kotak merah yang diikat dengan pita. Anak laki-laki itu salah satu dari penggemar Eilaria.

"Terima kasih, Jordan."

Semenjak Eilaria sekolah ia menjadi pusat perhatian, gadis itu persis seperti ibunya ketika ia masih muda. Ia akan memiliki banyak penggemar dan akan para siswi iri terhadapnya.

"Ei, kau pasti sangat bahagia hari ini." Owen menggoda Eilaria. "Ada begitu banyak pria tampan. Matamu tampak sangat berbinar seperti kau ingin menyuruh mereka berbaris dan menjadi pajangan di rumahmu."

"Paman, kau benar-benar sangat mengerti aku. Sayang sekali Ayah tidak memahaminya. Atau mungkin ayahku takut tersaingi oleh pria-pria tampan ini?" seru Eilaria. "Tidak, ayahku yang paling tampan. Tidak akan ada yang bisa mengalahkannya."

"Ei, ayahmu sangat pencemburu. Dia takut kau akan dibawa pergi oleh seorang pria."

“Owen, kau benar-benar tidak berubah. Kau selalu mengatakan sesuatu yang tidak pantas untuk anak kecil.” Scarlett yang sedang hamil tua itu menghela napas.

“Aku tidak mengatakan sesuatu yang tidak pantas. Michael memang sangat cemburuan. Dia tidak ingin kau dan putrinya didekati oleh laki-laki lain.”

“Itu benar. Kau akan merasakan sendiri jika kau memiliki anak perempuan. Nah, lihat sekarang Livy sedang bicara dengan seseorang.”

Owen segera memiringkan kepalanya mencari Livy. Benar saja, istrinya itu sedang berbicara dengan seorang pria yang entah siapa. “Aku akan menguliti pria yang berani mendekati istriku!”

Scarlett tertawa geli. “Owen! Owen!”

“Livy benar-benar tersiksa memiliki suami seperti itu.”

“Sayang, jika kau lupa kau dan Owen itu sama. Kalian sangat pencemburu.”

“Sayang, itu karena aku mencintaimu.”

“Aku juga sangat mencintaimu, Sayang.”

Eilaria sangat suka melihat keromantisan ibu dan ayahnya. Ia berharap ketika ia sudah dewasa nanti ia akan menikah dengan pria seperti ayahnya, yang mencintai ibunya tanpa syarat.

Acara tiup lilin segera dimulai, Eilaria berada di tengah-tengah ayah dan ibunya lalu kemudian gadis kecil itu meniup lilin di kue ulang tahunnya.

"Apakah Ei sudah mengucapkan doa?" tanya Scarlett.

"Sudah, Bu."

"Apa itu?"

"Ei berdoa agar ayah dan ibu selalu bahagia dan saling mencintai satu sama lain sampai tua."

Scarlett tersentuh mendengar kata-kata putrinya. "Ibu dan Ayah akan selalu bahagia. Ei juga akan selalu bahagia."

"Ibu benar, kita akan menjadi keluarga yang bahagia dan saling mencintai." Michael mengusap puncak kepala putrinya dengan sayang, sementara tangannya yang lain ia gunakan untuk memeluk pinggang istrinya.

Seperti inilah ia akan menjalani hidupnya saat ini dan di masa depan, kedua tangannya akan

memegang istri dan anaknya tanpa melepaskan mereka sedikit pun.

***TAMAT***